e-JEMMi 2008

Publikasi
Misi Indonesia

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-JEMMi
http://sabda.org/publikasi/e-jemmi

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
http://www.ylsa.org

© 2008 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi 2
e-JEMMi 01/Januari/2008: Edisi Tahun Baru 13
Editorial 13
Renungan Misi: Bahwa Kita Harus Menaruh Segala Harapan Kita Kepada Allah 14
Doakan Misi Dunia 16
Sumber Misi 19
Kesaksian Misi: Belajar Bahasa dan Mencari Jiwa 20
Surat Anda 21
e-JEMMi 02/Januari/2008: Mengenal Ateisme 22
Editorial 22
Artikel Misi: Apa Itu Ateisme? 23
Artikel Misi 2: Orang Ateis 25
Doakan Misi Dunia 27
Sumber Misi 29
Stop Press 29
e-JEMMi 03/Januari/2008: Apakah Allah Ada di Sana? 31
Editorial 31
Artikel Misi: Apakah Allah Ada di Sana? 32
Doakan Misi Dunia 36
Sumber Misi 38
Kesaksian Misi: Seorang Mantan Ateis 39
e-JEMMi 04/Januari/2008: Menjangkau Orang Ateis I 41
Editorial 41
Artikel Misi: Menjalin Persahabatan Dengan Orang-Orang yang Tidak Beriman: Pesta Matius 42
Doakan Misi Dunia 47
Sumber Misi 49
Surat Anda 49
e-JEMMi 05/Januari/2008: Menjangkau Orang Ateis II 50

Editorial 50
Artikel Misi: "Berilah Saya Sesuatu yang Dapat Saya Pahami" 51
Profil Bangsa atau Suku: Albania 54
Doakan Misi Dunia 57
e-JEMMi 06/Februari/2008: Diciptakan untuk Sebuah Misi 59
Editorial 59
Artikel Misi: Masuk Dunia Misi? 60
Artikel Misi 2: Panggilan Untuk Bermisi 62
Sumber Misi 63
Doakan Misi Dunia 64
Surat Anda 65
e-JEMMi 07/Februari/2008: Bagaimana Memulai Pelayanan Misi 67
Editorial 67
Artikel Misi: Membangkitkan Orang-Orang Kristen Dunia 68
Doakan Misi Dunia 73
Sumber Misi 74
Stop Press 74
e-JEMMi 08/Februari/2008: Karakteristik Seorang Misionaris 77
Editorial 77
Artikel Misi: Karakteristik Dasar Seorang Misionaris 78
Doakan Misi Dunia 82
Sumber Misi 84
e-JEMMi 09/Februari/2008: Tajik di Afganistan 85
Editorial 85
Artikel Misi: Panggilan Istimewa 86
Profil Bangsa atau Suku: Tajik Di Afganistan 88
Doakan Misi Dunia 91
e-JEMMi 10/Maret/2008: Pengorbanan Kristus 93
Editorial 93
Artikel Misi: Kematian Yesus dan Pengorbanan yang Menyelamatkan 94
Doakan Misi Dunia 101

Sumber Misi 103
e-JEMMi 11/Maret/2008: Kemenangan Kristus atas Iblis 104
Editorial 104
Artikel Misi: Iblis di Dalam Kegelapan 105
Doakan Misi Dunia 110
Sumber Misi 112
e-JEMMi 12/Maret/2008: Kebangkitan Kristus 113
Editorial 113
Artikel Misi: Kebangkitan dan Darah Yesus 114
Doakan Misi Dunia 116
Sumber Misi 118
Stop Press 118
Surat Anda 119
e-JEMMi 13/Maret/2008: Ajuran Kenya 121
Editorial 121
Profil Bangsa atau Suku: Ajuran Kenya 122
Doakan Misi Dunia 125
Sumber Misi 127
Kesaksian Misi: Hudson Taylor 128
Stop Press 129
e-JEMMi 14/April/2008: Compassion International 131
Editorial 131
Artikel Misi: Compassion International 132
Doakan Misi Dunia 135
Sumber Misi 138
Kesaksian Misi: Utusan Jangka Panjang 139
e-JEMMi 15/April/2008: Open Doors 141
Editorial 141
Artikel Misi: Open Doors: "Saling Memberkati" 142
Doakan Misi Dunia 145
Sumber Misi 147

Kesaksian Misi: "Ini Aku, Utuslah Aku!" (Yesaya 6:8) 148
e-JEMMi 16/April/2008: Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT) 151
Editorial 151
Artikel Misi: Profil Singkat Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT) 152
Doakan Misi Dunia 156
Sumber Misi 159
Kesaksian Misi: Mengulurkan Tangan Membawa Kasih 160
Stop Press 161
e-JEMMi 17/April/2008: Yayasan Sumber Sejahtera 163
Editorial 163
Artikel Misi: Yayasan Sumber Sejahtera 164
Doakan Misi Dunia 167
Sumber Misi 170
Kesaksian Misi: Uskup Haik Hovsepians-Mehr (1946 -- 1994) 171
e-JEMMi 18/April/2008: Cina Han 173
Editorial 173
Profil Bangsa atau Suku: Cina Han 174
Doakan Misi Dunia 177
Sumber Misi 181
Kesaksian Misi: Mengajar Komputer dan Menanam Gereja 181
Stop Press 182
e-JEMMi 19/Mei/2008: Misi Lintas Budaya 184
Editorial 184
Artikel Misi: Misi Lintas Budaya 185
Artikel Misi 2: Kerja Sama .... Rintangan Budaya 187
Doakan Misi Dunia 190
Sumber Misi 192
e-JEMMi 20/Mei/2008: Strategi Penginjilan Lintas Budaya 193
Editorial 193
Artikel Misi: Banyak Tantangan Untuk Para Pekerja Lintas Budaya 194
Artikel Misi 2: Absolutisme dan Relativisme 196

Doakan Misi Dunia 201
Sumber Misi 203
Stop Press 203
e-JEMMi 21/Mei/2008: Hati Allah bagi Segala Bangsa 205
Editorial 205
Renungan Misi: Hati Allah Sepanjang Masa 206
Artikel Misi: Pengharapan Bangsa-Bangsa 208
Doakan Misi Dunia 212
Sumber Misi 215
e-JEMMi 22/Mei/2008: Orang Amerika 216
Editorial 216
Tokoh Misi: Robert A. Jaffray (1873 - 1945) 217
Profil Bangsa atau Suku: Orang Amerika 220
Doakan Misi Dunia 222
Sumber Misi 224
Stop Press 224
e-JEMMi 23/Juni/2008: Sumi San 226
Editorial 226
Artikel Misi: Gadis Pejuang Iman 227
Doakan Misi Dunia 233
Sumber Misi 235
e-JEMMi 24/Juni/2008: Watchman Nee 236
Editorial 236
Artikel Misi: Watchman Nee 237
Doakan Misi Dunia 242
Sumber Misi 245
e-JEMMi 25/Juni/2008: Ghulam Masih Naaman 246
Editorial 246
Artikel Misi: Ghulam Masih Naaman 247
Doakan Misi Dunia 252
Sumber Misi 254

e-JEMMi 26/Juni/2008: Indo-Pakistan Montserrat 256
Editorial 256
Profil Bangsa atau Suku: Indo-Pakistan Montserrat 257
Doakan Misi Dunia 260
Sumber Misi 262
Stop Press 263
e-JEMMi 27/Juli/2008: Hindu 264
Editorial 264
Artikel Misi: Hindu 265
Doakan Misi Dunia 269
Sumber Misi 271
e-JEMMi 28/Juni/2008: Islam 272
Editorial 272
Artikel Misi: Belajar Memahami Islam 273
Artikel Misi 2: Fatalisme Dalam Islam 275
Doakan Misi Dunia 277
Kesaksian Misi: Kesaksian Fatima 279
Referensi Misi: Seputar Islam Dalam Situs E-Misi 281
Stop Press 281
e-JEMMi 29/Juli/2008: Konfusianisme 283
Editorial 283
Artikel Misi: Konfusianisme 284
Doakan Misi Dunia 289
Sumber Misi 291
Referensi Misi: Sumber-Sumber Seputar Konfusianisme 292
e-JEMMi 30/Juli/2008: Buddha 293
Editorial 293
Artikel Misi: Riwayat dan Ajaran Gautama 294
Doakan Misi Dunia 299
Sumber Misi 301
e-JEMMi 31/Juli/2008: Afar di Djibouti 302

Editorial 302
Profil Bangsa atau Suku: Afar di Djibouti 303
Doakan Misi Dunia 306
Sumber Misi 308
Kesaksian Misi: Polycarp 309
Stop Press 310
e-JEMMi 32/Agustus/2008: Tugas Gereja 312
Editorial 312
Artikel Misi: Tugas Gereja 313
Doakan Misi Dunia 317
Sumber Misi 319
Referensi Misi: Sumber-Sumber Seputar Tugas Gereja 320
e-JEMMi 33/Agustus/2008: Gereja Misioner 321
Editorial 321
Artikel Misi: Misi Gereja Masa Kini 322
Artikel Misi 2: Bagaimana Gereja Anda Menjadi Gereja yang Misioner 325
Doakan Misi Dunia 327
Sumber Misi 329
Referensi Misi: Seputar Gereja Misioner 329
e-JEMMi 34/Agustus/2008: Gereja dan Lembaga Penginjilan 330
Editorial 330
Artikel Misi: Hubungan Antara Gereja Dengan Lembaga-Lembaga Penginjilan 331
Doakan Misi Dunia 336
Sumber Misi 338
Stop Press 338
e-JEMMi 35/Agustus/2008: Tuhan Memanggil David Clapper 339
Editorial 339
Doakan Misi Dunia 340
Kesaksian Misi: Jenazah Pilot Ama Dibawa ke Wamena 342
Kesaksian Misi 2: Jenazah Dave Rencananya Dikuburkan di Sinagma 345
e-JEMMi 36/September/2008: Menjangkau Orang Miskin di Kota Besar 347

Editorial 347
Artikel Misi: Strategi Menjangkau Orang Miskin di Kota-Kota Besar Negara Berkembang ... 348
Doakan Misi Dunia 355
Sumber Misi 357
e-JEMMi 37/September/2008: Pelayanan Anak Kelaparan 358
Editorial 358
Artikel Misi: Bagaimana Membantu Anak-Anak yang Kelaparan 359
Doakan Misi Dunia 363
Sumber Misi 366
e-JEMMi 38/September/2008: Pelayanan Terhadap Gelandangan 367
Editorial 367
Artikel Misi: Pelayanan Terhadap Gelandangan 368
Doakan Misi Dunia 376
Sumber Misi 378
e-JEMMi 39/September/2008: Memulai Pelayanan bagi Orang Miskin 379
Editorial 379
Artikel Misi: Memulai Pelayanan Bagi Orang Miskin 380
Doakan Misi Dunia 386
Sumber Misi 388
Stop Press 388
e-JEMMi 40/Oktober/2008: International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP) 390
Editorial 390
Artikel Misi: Selamat Datang di IDOP 2008 391
Artikel Misi 2: Jemaat Berdoa 393
Doakan Misi Dunia 396
Sumber Misi 398
Kesaksian Misi: Asia Tenggara: Orang-Orang Kristen Hmong 398
Referensi Misi: Seputar International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP) 399
Stop Press 399
e-JEMMi 41/Oktober/2008: Berdoa Kepada Allah 401

Editorial 401
Artikel Misi: Berdoa Kepada Allah 402
Doakan Misi Dunia 405
Sumber Misi 407
Kesaksian Misi: Sebuah Keputusan Untuk Tetap Tinggal 408
Referensi Misi: Seputar Doa (1) 410
e-JEMMi 42/Oktober/2008: Dicari, Para Pendoa Syafaat 411
Editorial 411
Artikel Misi: Dicari, Para Pendoa 412
Doakan Misi Dunia 416
Sumber Misi 418
Kesaksian Misi: Semangat yang Luar Biasa 419
Referensi Misi: Seputar Doa (2) 422
e-JEMMi 43/Oktober/2008: Orang Komoros 423
Editorial 423
Artikel Misi: Apa yang Dapat Aku Lakukan? 424
Profil Bangsa atau Suku: Orang Komoros 427
Doakan Misi Dunia 430
Sumber Misi 432
Stop Press 432
e-JEMMi 44/November/2008: Dasar Alkitab untuk Memberi 434
Editorial 434
Artikel Misi: Memberi Dengan Murah Hati 435
Doakan Misi Dunia 441
Sumber Misi 444
Surat Anda 444
e-JEMMi 45/November/2008: Mengelola Keuangan 445
Editorial 445
Artikel Misi: Mengelola Kekayaan 446
Doakan Misi Dunia 451
Sumber Misi 453

e-JEMMi 46/November/2008: Mencari Dukungan Dana 454
Editorial 454
Artikel Misi: Mencari Dukungan Dana 455
Doakan Misi Dunia 461
Sumber Misi 463
e-JEMMi 47/November/2008: Ulang Tahun e-JEMMi ke-11 464
Editorial 464
Artikel Misi: Ulang Tahun E-Jemmi: Sekilas Tentang Misi 465
Dari Meja Redaksi: Terima Kasih Untuk Para Mitra E-Jemmi 472
Stop Press 473
Surat Anda 474
e-JEMMi 48/Desember/2008: Dilahirkan Sebagai Pelayan 476
Editorial 476
Renungan Natal: Dilahirkan Sebagai Pelayan 477
Doakan Misi Dunia 480
Sumber Misi 482
Kesaksian Misi: Jalan Tuhan Terindah 483
e-JEMMi 49/Desember/2008: Memandang Yesus sebagai Juru Selamat 487
Editorial 487
Artikel Natal: Yesus Menurut Kitab Mikha 488
Doakan Misi Dunia 494
Sumber Misi 496
e-JEMMi 50/Desember/2008: Menantikan Kedatangan Kristus 497
Editorial 497
Renungan Natal: Zakharia dan Elisabet: Menebar Simpati dan Empati 498
Artikel Natal: Penilik Natal 501
Doakan Misi Dunia 503
Sumber Misi 505
e-JEMMi 51/Desember/2008: Kisah Seputar Natal 506
Editorial 506
Artikel Natal: Lagu Natal Bala Tentara Surga 507

Doakan Misi Dunia 511
Sumber Misi 513
Kesaksian Natal: Batu Bara yang Banyak Sekali 514
Stop Press 516

e-JEMMi 01/Januari/2008: Edisi Tahun Baru

Editorial

Shalom,

Pertama-tama, kami mengucapkan selamat Tahun Baru 2008 bagi setiap pembaca setia e-JEMMi. Pastinya kita semua bersyukur kepada Allah yang telah memampukan kita melewati tahun yang telah lalu, dan memberi kekuatan untuk memasuki tahun yang baru ini. Kiranya roh kita semakin menyala-nyala untuk melayani Tuhan, hari demi hari.

Redaksi e-JEMMi juga sungguh mengucap syukur kepada Tuhan karena di tahun 2008 ini e-JEMMi memasuki tahun pelayanannya yang ke-11. Banyak pengalaman suka, duka, maupun tantangan yang dilalui. Semua itu membuat kami bersyukur melihat penyertaan Tuhan yang luar biasa. Inilah yang menjadi sukacita kami untuk terus melanjutkan pelayanan ini. Doa kami, kiranya melalui sajian e-JEMMi, semakin banyak hati yang tergugah dan terbuka untuk terlibat dalam pelayanan misi, baik secara langsung terjun di lapangan) maupun tidak langsung ke lapangan (melalui doa, dana, dan lain sebagainya).

di edisi perdana tahun 2008 ini, e-JEMMi menghadirkan renungan, yang berupa doa, untuk mengajak kita semua menyadari bahwa pengharapan kita yang sejati hanya di dalam Yesus saja. Biarlah melalui perenungan ini, kita dapat menjadi lebih bijaksana dan dimampukan untuk menghadapi segala tantangan yang ada di tahun 2008 ini. Juga, jangan lupa berdoa bagi pekerjaan misi di berbagai tempat, termasuk di Indonesia.

Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Renungan Misi: Bahwa Kita Harus Menaruh Segala Harapan Kita Kepada Allah

Datangnya tahun 2008 cukup menimbulkan kekhawatiran bagi banyak orang, termasuk orang Kristen. Selain masalah ekonomi dan politik, saat ini dunia juga sedang diancam oleh berbagai masalah lingkungan hidup, seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan lain-lain. Tidak seperti generasi-generasi sebelumnya, para orang tua generasi zaman ini tidak lagi dapat berkata kepada anak cucunya bahwa masa depan mereka akan lebih baik dibandingkan masa-masa sebelumnya. Kekhawatiran-kekhawatiran ini perlahan-lahan akan membawa manusia pada titik di mana ia harus mengambil sikap hidup yang akan menguji iman percaya mereka pada Tuhan. Bagaimana dengan Saudara? Sikap hidup seperti apakah yang akan Anda ambil untuk bertahan dalam menghadapi tantangan di tahun 2008?

Simaklah doa yang ditulis oleh Thomas A. Kempis di bawah ini. Melalui doa ini, marilah kita belajar kepada siapa seharusnya kita menaruh pengharapan kita.

Tuhan, apakah yang menjadi kepercayaanku selama hidup di dunia ini; atau apakah yang merupakan penghiburanku yang paling besar di antara segala sesuatu yang ada di bawah langit ini?

Bukankah Engkau, ya Tuhan dan Allahku, yang sungguh Maharahim?

Bilamanakah aku pernah baik keadaanku tanpa Dikau? Atau bilamana aku pernah jelek keadaanku, jika Engkau bersama aku? Aku lebih suka melarat bersama Dikau, daripada kaya tanpa Dikau.

Aku lebih suka mengembara bagaikan orang asing bersama Dikau di dunia ini, daripada memiliki surga, tetapi tanpa Dikau. di mana Engkau berada, di situlah surga; dan di mana Engkau tidak berada, di situ merupakan maut dan neraka.

Engkaulah seluruh harapanku, kepada-Mulah aku harus mengeluh, berseru, dan memohon.

Akhirnya, tak seorang pun yang dapat kupercaya sepenuhnya untuk menolong aku dalam kemalanganku sebaik-baiknya, kecuali Engkau, ya Allahku.

Engkaulah pengharapanku, kepercayaanku, dan sahabatku yang paling setia.

Semua orang mencari kepentingan diri sendiri; tetapi Engkau hanya menghendaki keselamatan dan kesempurnaanku, dan segalanya Engkau arahkan bagi kebahagiaanku.

Juga bila Engkau membiarkan aku tertimpa pencobaan-pencobaan dan kesusahan-kesusahan, semuanya itu pun Engkau tujukan untuk kebahagiaanku. Sebab dengan bermacam-macam jalan Engkau biasa menguji orang-orang yang Engkau cintai.

dan waktu tertimpa pencobaan-pencobaan itu, maka aku tidak boleh kurang mencintai dan memuliakan Dikau, daripada jika aku merasa tertimbun oleh-Mu dengan hiburan-hiburan surgawi.

Maka kepada-Mu, ya Tuhan Allah, aku menaruh segala harapanku dan kepada-Mu aku berlindung; kepada-Mu kuserahkan segala kesusahan dan ketakutanku; sebab segala sesuatu yang di luar-Mu, tampaklah lemah dan goyah.

Sebab banyak sahabat tidak akan berguna bagiku dan pelindung-pelindung yang kuasa tidak akan mampu menolong aku; tiada penasihat bijaksana yang akan dapat memberi nasihat yang berguna, dan buku-buku yang tertulis oleh sarjana-sarjana tak ada yang akan mampu memberi penghiburan kepadaku; tiada barang suatu pun yang berharga dapat menolongku dan tak ada sesuatu tempat, sekali pun tersembunyi dan menarik hati, akan mampu memberi perlindungan kepadaku, jika Engkau sendiri tidak menolong, membantu, memperkokoh, menghibur, mengajar, dan melindungi aku.

Sebab segala sesuatu yang kelihatannya memberi tenteram dan bahagia, sesungguhnya bukan apa-apa jika Engkau tidak besertanya; dan sebenarnya semua itu tidak memberi kebahagiaan sedikit pun juga.
Engkaulah tujuan terakhir dari segala yang baik, Engkaulah yang memenuhi kehidupan dan merupakan sumber segala kebijaksanaan; dan menaruh harapan kepada Dikau melebihi segala sesuatu, itulah hiburan yang terkuat bagi hamba-hamba-Mu.

Kepada-Mu aku mengarahkan pandanganku; kepada-Mu kutaruh kepercayaanku, ya Allah, Bapa segala rahim (2 Korintus 1:3).

Berkatilah dan kuduskanlah jiwaku dengan berkat surgawi, agar menjadi tempat tinggal-Mu yang suci dan merupakan takhta kemuliaan-Mu yang kekal. Semoga dalam kenisah keallahan-Mu ini tiada terdapat sesuatu pun yang tidak berkenan kepada Wajah-Mu.

Sudi apalah kiranya memandang kepadaku dengan kebaikan yang sangat besar dan dengan belas kasihan-Mu yang tak terhingga itu, dan dengarkanlah doa hamba-Mu yang hina ini, yang jauh dari-Mu, bagaikan orang buangan merantau di dalam negeri yang penuh kegelapan maut ini.

Lindungilah dan peliharalah jiwa hamba-Mu yang berada di tengah bahaya-bahaya dalam kehidupan yang fana ini; dan hendaklah menuntun jiwaku ini dengan dikawal rahmat-Mu, melalui jalan ketenteraman masuk ke tanah air kemuliaan abadi. Amin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Mengikuti Jejak Kristus

Judul artikel : Bahwa Kita Harus Menaruh Segala Harapan Kita Melulu kepada Allah
Penulis : Thomas A. Kempis
Penerbit : Obor, 1997
Halaman : 235 -- 238

Doakan Misi Dunia

Rusia

Orphan Outreach saat ini telah memiliki tim pertama mereka di Rusia. Mereka telah berkunjung ke sepuluh rumah yatim piatu di St. Petersburg dan sekitarnya dengan membagikan tas ransel dan Alkitab. Tiffany, pemimpin Orphan Outreach, mengatakan bahwa Alkitab menjadi hal yang mereka cari saat ini. "Sangat terharu melihat bagaimana anak-anak ini begitu antusias memiliki Alkitab. Ketika Alkitab dibagikan di rumah yatim piatu, mereka berebut mendapatkannya lalu berlari berkeliling dengan mengangkat Alkitab itu sambil berteriak-teriak 'Alkitab, Alkitab, Alkitab!' Mereka masih belum percaya bahwa mereka betul-betul memiliki Alkitab mereka sendiri." Banyak di antara anak-anak tersebut yang ditelantarkan orang tuanya sehingga berita tentang kasih Allah yang tidak berkesudahan sungguh memikat mereka. Tiffany mengatakan pemahaman Alkitab yang mereka adakan mendorong anak-anak itu untuk banyak bertanya. "Anak-anak ingin mengetahui bagaimana sesungguhnya memiliki hubungan dengan Yesus. Seorang anggota tim kami telah berbagi dan membimbing seorang yatim piatu melalui kisah keselamatan dalam Alkitab. Sungguh mengharukan melihat anak-anak begitu antusias mendengar Injil." Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10482

Pokok Doa

- Doakan anak-anak yatim piatu yang berada di Rusia, khususnya yang ditelantarkan oleh orang tua mereka. Kiranya apa yang dialami dapat membawa kepada pengharapan kekal dalam hidup mereka.
- Berdoalah agar setiap anak yang rindu mengetahui bagaimana sesungguhnya memiliki hubungan dengan Yesus, dapat mengalami hidup baru.
- Doakan juga untuk Orphan Outreach agar Tuhan memberikan pimpinan, hati yang berbelas kasih, dan kekuatan sehingga mereka bisa terus melayani di Rusia.

Amerika Serikat

Oktober lalu, para pemimpin dari berbagai organisasi Kristen berkumpul di Colorado Springs, Colorado, untuk pertemuan kelompok Hari Doa Nasional (National Day of Prayer, NDP). Pimpinan Bible Pathway Ministries, Ken Sharp, hadir untuk mengingatkan semua yang hadir agar tidak mengesampingan firman Tuhan. Ia mengatakan bahwa hanya berdoa saja merupakan sebuah kesalahan. "Allah mengingatkan kita bahwa kita hancur karena kurang pengetahuan dan tidak membaca

firman Allah. Kita perlu memahami bahwa doa tanpa firman adalah salah. Firman tanpa doa menjadi legalisme." Maraton Membaca Alkitab (Bible Reading Marathons) akan meneguhkan bagian dari program NDP. Sharp mengatakan orang Kristen yang berdoa tanpa membaca firman Allah tidak akan memberi perubahan. "Kita akan menjadi anggota gereja yang lebih baik. Kita akan menjadi guru sekolah minggu yang lebih baik, gembala yang lebih baik, suami, dan istri yang lebih baik karena kita dimampukan dengan firman Allah. Allah hendak memperlengkapi kita lebih lagi dengan Roh Kudus-Nya. Itu akan memampukan kita untuk membimbing lebih banyak orang kepada Kristus." Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10487

Pokok Doa

- Tuhan sangat rindu anak-anak-Nya memiliki hubungan yang intim dengan-Nya. Doakan agar setiap orang percaya tetap menyediakan waktu untuk berdoa dan bersekutu bersama Tuhan melalui saat teduh, meskipun di tengah kesibukan keseharian mereka.
- Berdoalah untuk para pemimpin Kristen yang menghadiri pertemuan Hari Doa Nasional (NDP). Kiranya melalui pertemuan tersebut, mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan mereka dapat menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar mereka.

Indonesia

Masyarakat S di Indonesia merupakan kelompok terbesar yang belum terjangkau. Partners International and The Sundanese Christian Fellowship menjangkau mereka melalui perpustakaan dan kelas pelajaran. Partners International dan sebuah persekutuan berupaya menjangkau mereka melalui jalur pendidikan, dengan memberi kelas pemberantasan buta aksara dan dengan membangun perpustakaan. Domu, pemimpin pelayanan persekutuan tersebut, mengatakan bahwa pendidikan merupakan langkah awal yang membebaskan orang dari kepercayaan terhadap takhayul. Domu berjumpa dengan seorang dukun yang hatinya berubah melalui kelas pemberantasan buta aksara tersebut. "Suatu hari ia meminta sebuah Alkitab, dan akhirnya, ia dapat membaca. Jadi, ini merupakan salah satu jalan untuk mencelikkan mata yang buta." Sementara perpustakaan menolong para pelajar, mereka juga mendapat penghargaan dari pemerintah kota karena pemerintah tidak mampu menyediakan sumber yang demikian. Domu berharap, "Dengan mengerjakan proyek perpustakaan ini, mereka dapat memiliki jalur ke dalam komunitas mereka, dan perlahan mereka dapat membangun hubungan dengan hasil akhir menyaksikan iman." Proyek perpustakaan ini masih memerlukan sumbangan berbagai buku. Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10485

Pokok Doa

- Mintalah agar Tuhan membuka jalan bagi masuknya Injil di tengah masyarakat S tersebut. Doakan juga agar semakin banyak orang yang terbeban untuk melayani mereka.
- Berdoalah untuk Partners International and The Sundanese Christian Fellowship, sebuah persekutuan yang sedang menjangkau masyarakat S melalui perpustakaan dan kelas pelajaran, agar Tuhan menyertai dan memberi hikmat kepada mereka dalam membimbing orang-orang tersebut kepada Kristus.
- Doakan untuk setiap petobat baru, khususnya dari kelompok masyarakat S agar pengenalan mereka akan Tuhan semakin bertambah, dan mereka dapat berbagi kesaksian dengan saudara mereka yang belum percaya.

Sumber Misi

World Evangelical Alliances (WEA)

==> http://www.worldevangelicals.org/ Pada 1846, orang-orang Kristen dari sepuluh negara bertemu di London untuk meluncurkan "sebuah hal baru dalam sejarah gereja, sebuah organisasi sebagai ekspresi kesatuan orang-orang Kristen dari beragam gereja". Itulah awal mula visi yang terpenuhi pada tahun 1951, saat orang-orang percaya dari 21 negara secara resmi membentuk World Evangelical Fellowship, yang kini bernama World Evangelical Alliance (WEA). WEA merupakan organisasi pelayanan yang bekerja sama dengan gereja-gereja lokal di seluruh dunia untuk menghidupi dan mengabarkan Kabar Baik Yesus di daerah masing-masing. Sebagai jaringan dari berbagai gereja di 128 negara dan 100 organisasi, WEA bertujuan untuk memberi identitas, suara, dan kebijakan-kebijakan dunia kepada lebih dari 420 juta orang-orang Kristen injili. Organisasi ini memperluas Kerajaan Allah dengan pengabaran Injil ke semua bangsa dan dengan mengubah masyarakat menuju kekristenan. Kunjungi situsnya untuk mengetahui lebih banyak hal lagi yang berkaitan dengan organisasi ini.

Kesaksian Misi: Belajar Bahasa dan Mencari Jiwa

Sekilas tentang pelayanan keluarga C di Asia Timur

Bel berbunyi, Pak C menutup buku, mengambil jaket tebal, memasang topinya, lalu pulang meninggalkan kampus besar dengan banyak mahasiswa asing di dalamnya. Ternyata belajar bahasa tidak gampang. Walaupun Pak C rajin dan sudah lebih dari satu tahun mempelajari bahasa setempat, di hatinya terkadang masih muncul perasaan putus asa dan merasa tidak mengalami kemajuan dalam pelajarannya, meskipun Pak C sadar bahwa itu hanyalah bisikan iblis yang ingin mematahkan semangatnya untuk melanjutkan pelayanan. Jika tidak rajin dan tekun dalam menghafal, maka akan sulit mengomunikasikan Injil kepada orang-orang setempat. Istri Pak C yang telah menunggu di flat asrama universitas untuk keluarga asing, lebih gampang mempelajari bahasa tersebut karena saat berada di Indonesia, mereka juga telah menggunakan dan memperdalam bahasa itu.

Sesudah belajar dan menyelesaikan PR, Pak C kembali ke kampus dan mencari asrama mahasiswa pribumi. Beliau ingin berkunjung ke beberapa mahasiswa yang telah dikunjunginya minggu yang lalu, yang bersedia untuk bersahabat dengan orang asing. Mereka mengobrol dan mengajar satu orang untuk bermain gitar sambil membicarakan tentang agama. Mahasiswa yang dicari Bapak tidak memiliki agama tertentu seperti kebanyakan orang di negara di mana mereka tinggal. Bukan hanya ratusan, bahkan ribuan orang di tempat itu menyembah kepercayaan lain.

Setiap orang yang ingin belajar tentang agama Kristen diundang ke rumah Pak C. Mereka berdiskusi dan menikmati hidangan yang enak yang disajikan istri Pak C. Lama kelamaan mahasiswa tersebut merasa diterima dan sering datang ke flat orang Indonesia. Setiap orang yang sudah mendengarkan Injil ditantang untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat mereka. Keluarga C sangat bersyukur kepada Tuhan oleh karena ada orang pribumi yang sudah dibaptiskan. Biasanya baptisan diadakan di bak kamar mandi, di flat mereka. Setelah itu mereka mengadakan perjamuan kudus dengan orang yang baru percaya. Walaupun situasinya sulit dan jemaat sangat kecil, tetapi sukacita mereka luar biasa. Sesudah baptisan, keluarga C mulai memuridkan petobat baru, sambil mengajar mereka untuk mencari jiwa. Biasanya petobat baru sangat rajin bersaksi di lingkungan dan keluarga mereka. Jika mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, mereka akan menanyakan kepada keluarga C dan mereka belajar bersama-sama.

Lewat pelayanan keluarga C kerajaan Allah bisa bertambah di antara suku yang jumlahnya tidak terlalu besar ini dan belum pernah mendengar Injil. di bulan-bulan terakhir, orang asing dan juga keluarga C sangat diawasi oleh orang-orang setempat. Doakanlah agar pelayanan mereka dapat terus berlanjut di sana.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya Edisi 72 Tahun 2007
Penulis : tidak dicantumkan
Halaman : 3

Surat Anda

Dari: Selamat Irianta Munthe <selamat(at)xxxx>
>Saya senang membaca informasi bahwa STT PAULUS sekarang membuka
>program S2 bagi semua latar belakang pendidikan S1. Program ini
>saya yakini akan sangat stategis dan baik sekali mendukung
>saudara-saudara seiman untuk menjadi saksi Tuhan di berbagai
>pekerjaan yang terbuka lebar di tengah masyarakat. Pengalaman saya
>sebagai seorang sarjana S1 dan telah deperlengkapi mendapatkan
>pendidikan Theologia Urban Ministry (S2) dari STT Bandung, sungguh
>sangat berdampak membuka visi dan misi saya ketika bekerja di
>berbagai bidang di tengah masyarakat baik di Jawa, Aceh, Batam dan
>saat ini di Medan. Satu hal yang sangat menjadi berkat adalah
>Firman Allah sangat menolong saya, untuk bekerja dan melayani baik
>di Gereja maupun di tengah masyarakat. Karena itu mari kita dukung
>program STT Paulus, semoga program study S2 yang di buka ini,
>semakin membangun iman para siswanya menjadi terang dan garam di
>tengah-tengah masyarakat dan bangsa-bangsa di seluruh dunia. Amen

Redaksi:
Terima kasih atas surat yang Anda kirimkan. Kami sangat bersyukur untuk kesaksian yang telah Anda bagikan. Doa kami kiranya Tuhan senantiasa memberkati pelayanan Anda dan memampukan Anda selama bekerja di ladang-Nya. Terima kasih juga untuk informasi yang Anda sampaikan kepada kami mengenai STT Paulus Bandung dan kami mengajak para pembaca e-JEMMi untuk mendukung dalam doa program studi S2 yang di buka STT Paulus sehingga dapat menjadi berkat bagi sesama.

e-JEMMi 02/Januari/2008: Mengenal Ateisme

Editorial

Salam sejahtera dalam Kristus,

Bagaimana kabar Anda pada pekan kedua tahun ini? Mudah-mudahan Anda terus bersemangat untuk membuat terobosan-terobosan baru bagi pelayanan Anda di tahun 2008 ini.

Selama empat minggu berturut-turut, e-JEMMi edisi Januari akan menyajikan tema pelayanan bagi orang ateis. Tujuan kami mengangkat tema ini adalah agar kita semakin menyadari keberadaan orang-orang ateis, yang mungkin tanpa kita sadari ada di sekitar kita, atau bahkan sudah ada di dekat kita saat ini. Nah, harapan kami sajian-sajian ini dapat menolong Anda untuk mempersiapkan diri melayani mereka dengan kasih Kristus. Berikut adalah topik-topik yang akan dibahas sepanjang bulan ini.

- Mengenal Ateisme
- Apakah Allah Ada di Sana?
- Menjangkau Orang Ateis 1
- Menjangkau Orang Ateis 2

Untuk sajian pertama tema pelayanan untuk orang ateis, kami telah menyediakan dua artikel yang akan menolong kita mengenal lebih dekat tentang ateisme. Mari kita berdoa agar hati dan pikiran kita dipersiapkan untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya kepada Allah. Ingatlah, Allah sangat rindu memanggil mereka kembali kepada-Nya.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Apa Itu Ateisme?

Ateisme merupakan pandangan bahwa tidak ada Allah. Ateisme bukanlah perkembangan baru. Mazmur 14:1yang ditulis oleh Daud sekitar tahun 1000 SM menyebut tentang ateisme -- "Orang bebal berkata dalam hatinya: Tidak ada Allah." Statistik baru-baru ini menunjukkan meningkatnya angka orang-orang yang menjadi ateis, di mana angka orang-orang yang menyatakan diri sebagai penganut ateisme mencapai 10% dari orang-orang di dunia. Jadi, mengapa makin banyak orang yang menjadi penganut ateis? Apakah ateisme benar-benar adalah posisi yang logis sebagaimana yang diklaim oleh para penganutnya?

Mengapa ateisme ada? Mengapa Allah tidak mengungkapkan diri kepada orang untuk membuktikan bahwa Dia ada? Kalau Allah menyatakan diri, pastilah semua orang akan percaya kepada-Nya! Masalahnya adalah Tuhan bukan hanya mau meyakinkan manusia bahwa Dia ada, Ia berkehendak agar orang menjadi percaya dan datang kepada-Nya dengan iman (2 Petrus 3:9) dan menerima karunia keselamatan (Yohanes 3:16). Ya, Allah bisa saja memperlihatkan diri dan dengan tuntas membuktikan keberadaan-Nya. Masalahnya adalah Allah telah berkali-kali membuktikan keberadaan-Nya dalam Perjanjian Lama (Kejadian 6-9; Keluaran 14:21-22; 1 Raja-Raja 18:19-31). Apakah orang percaya bahwa Allah itu ada? Ya! Apakah mereka berpaling dari jalan yang jahat dan menaati Allah? Tidak! Jika seseorang tidak bersedia menerima keberadaan Allah dengan iman, jelas mereka tidak siap untuk dengan iman menerima Yesus sebagai Juru Selamat mereka (Efesus 2:8-9). Itulah yang dikehendaki Allah -- supaya orang-orang menjadi orang Kristen dan bukan menjadi ateis.

Alkitab memberitahukan kita bahwa keberadaan Allah harus diterima dengan iman. Ibrani 11:6 mengatakan, "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." Alkitab mengingatkan kita bahwa kita adalah orang-orang yang berbahagia saat kita percaya kepada Allah dalam iman, "Kata Yesus kepadanya: Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya" (Yohanes 20:29).

Fakta bahwa keberadaan Allah harus diterima dengan iman tidak berarti kepercayaan kepada Allah tidak logis. Ada banyak argumen yang bagus untuk keberadaan Allah. Silakan kunjungi halaman "Apakah Allah ada?" (http://www.gotquestions.org/Indonesia/). Alkitab mengajarkan bahwa keberadaan Allah dapat dilihat dengan jelas dalam jagat raya (Mazmur 19:2-5), dalam alam (Roma 1:18-22), dan dalam hati kita sendiri (Pengkhotbah 3:11). Sesudah mengatakan semua itu, sekali lagi keberadaan Allah tidak dapat dibuktikan, harus diterima dengan iman.

Pada saat yang sama, dibutuhkan juga banyak iman untuk bisa percaya pada ateisme. Membuat pernyataan mutlak "Allah tidak ada!" adalah mengklaim mengetahui secara mutlak segala sesuatu yang perlu diketahui tentang segala sesuatu -- dan menyatakan bahwa sudah pernah mengunjungi semua tempat -- dan menyaksikan semua hal

tersebut. Pada dasarnya, itulah yang mereka klaim ketika mereka mengatakan bahwa Allah tidak ada. Kaum ateis tidak dapat membuktikan misalnya, bahwa Allah tidak berdiam di tengah-tengah matahari, atau di bawah awan Yupiter, atau di nebula yang jauh. Hal ini tidak dapat dibuktikan sehingga tidak ada bukti bahwa Allah tidak ada. Untuk menjadi orang ateis, diperlukan iman sebanyak menjadi orang teis.

Jadi, kita kembali ke garis awal. Ateisme tidak dapat dibuktikan dan keberadaan Allah harus diterima dengan iman. Saya percaya dengan yakin bahwa Allah ada. Saya bersedia mengakui bahwa kepercayaan saya pada keberadaan Allah adalah berdasarkan iman. Pada saat yang sama, dengan tegas saya menolak ide bahwa kepercayaan pada Allah adalah tidak logis. Saya percaya bahwa keberadaan Allah dapat dengan jelas dilihat, dirasakan, dan dibuktikan secara filosofis, lagi ilmiah di mana perlu. Sekali lagi, untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi halaman "Apakah Allah ada?"

"Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpencar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari" (Mazmur 19:2-5).
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Got Questions
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.gotquestions.org/Indonesia/atheisme.html

Artikel Misi 2: Orang Ateis

Orang ateis ialah orang yang menyangkal adanya Allah. Ia tidak percaya bahwa Allah itu ada. Ia tidak percaya bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah. Orang komunis berpendirian ateis. Inilah pengajaran Iblis yang merajalela di seluruh dunia pada zaman akhir ini.

Hati manusia sudah dikeraskan sedemikian rupa oleh dosa sehingga ia menyangkali Penciptanya. Apa yang harus kita katakan kepada orang ateis? Berdoalah selalu dan mohonkan hikmat dari Tuhan. Jangan menjadi panas hati bilamana ia mengolok-olok Tuhan Yesus atau mengolok-olok kaum Kristen. Kita mengetahui bahwa menurut Mazmur 14:1 dan 23:1, orang ateis adalah bodoh adanya. Oleh karena dosa, hatinya sudah digelapkan dan matanya dibutakan oleh Iblis (2 Korintus 4:4). Jangan kita berdebat dengan orang ateis (bertengkar), melainkan saksikan dengan sederhana tentang cinta Tuhan dan kuasa Tuhan yang ajaib yang engkau telah alami. Mereka tidak percaya kepada Tuhan sebab dianggapnya Alkitab itu hanya suatu buku agama yang memuat kesalahan-kesalahan. Bertanyalah kepada mereka apakah kesalahan dalam Alkitab itu, dan terangkan kepadanya hal yang sebenarnya. dari antara mereka, ada yang mengatakan bahwa Alkitab mengajarkan hal-hal yang salah, misalnya bumi itu rata, planet yang lain lebih kecil daripada dunia, terang yang diciptakan lebih dahulu daripada matahari, dan pekerjaan ciptaan Allah yang lainnya.

Sebenarnya, segala anggapan yang salah berasal dari pihak manusia sendiri. Alkitab menerangkan segala sesuatu dengan benar dan tidak bertentangan dengan pendapat ilmu pengetahuan pada zaman akhir ini. Terangkanlah antara lain kepadanya, bahwa Alkitab mengajar dunia ini bulat adanya (Yesaya 40:22). Bahwa dunia ini salah satu sejarah atau planet di tengah-tengah alam semesta yang mahadahsyat (Ayub 26:7; Mazmur 8:39). Satu bukti pula yang mengatakan bahwa dunia ini bulat terdapat dalam Ulangan 4:19; Lukas 17:33-36. Bahwa lautan dan daratan telah diciptakan Tuhan dengan ukuran berat yang seimbang. Air dari sungai mengalir, hujan dari langit turun tidak menambahkan banyaknya air yang ditetapkan Tuhan (Pengkhotbah 1:7; Mazmur 35:7; Yesaya 40:12). Dalam mengatur awan, hujan turun menurut hukum, maka di tengah-tengah angkasa yang luas itu terdapatlah kilat, yaitu kekuatan listrik yang mendatangkan terang dan gaya industri kepada dunia ini.

Juga tentang umur manusia sejak mula pertama, yang tadinya diperkirakan ilmu pengetahuan dengan angka 850.000 tahun. Turun menjadi 80.000 tahun. Turun lagi menjadi 20.000 tahun, kemudian 10.000 tahun, dan akhirnya seorang ahli geologi Amerika menerangkan bahwa manusia sudah hidup kira-kira tidak lebih dari 7.000 tahun.

Bagaimanapun juga, manusia tidak dapat menyangkali kebenaran Alkitab karena dalam hal ini pun Alkitablah yang benar. Ia menetapkan bahwa manusia sudah hidup di dunia ini kira-kira 6.000 tahun. Maka hanya 6.000 tahun saja (120 tahun yobel) manusia mendapat kesempatan hidup di dalam dunia ini. Itulah 6 hari kerja Tuhan karena 1 hari Tuhan itulah 1.000 tahun hari manusia (2 Petrus 3:8). Pada hari yang ke-7, Tuhan tak

bekerja lagi untuk menyelamatkan manusia. Pada hari yang ke-7 itu Ia akan berhenti. Itulah hari perhentian-Nya, Kerajaan 1.000 tahun (Ibrani 4:9-10; Wahyu 20:4-6). yang penting ialah supaya Anda menerangkan bahwa Allah dan Sabda-Nya (Alkitab) tidak dapat dimengerti oleh pikiran manusia yang biasa. Semua pengetahuan manusia berdasar atas pancaindra, tetapi pengetahuan Allah adalah suatu penyataan (wahyu) yang dimengerti oleh iman. Barang siapa yang mau datang kepada Allah dan kenal kepada Allah, harus percaya bahwa Allah itu ada (Ibrani 11:6; Roma 8:7) karena manusia duniawi tidak dapat mengerti segala perkara rohani. Kalau benar orang ateis itu sungguh mau mengenal Allah, jalan satu-satunya ialah mengaku bahwa ia seorang berdosa dan mengaku percaya bahwa dosanya diampuni Tuhan Yesus. Hanya dengan demikian saja ia dapat dilahirbarukan serta dapat melihat dan mengenal Allah, yaitu Khalik langit dan bumi serta segala isinya. Allah akan hidup di dalam dia!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Penginjil yang Sukses
Judul bab : Menolong Lima Puluh Golongan Manusia
Judul artikel : Orang Atheis dan Materialis
Penulis : Dr. H.L. Senduk
Penerbit : Yayasan Bethel
Halaman : 50 -- 51

Doakan Misi Dunia

Brasil

Dua tahun yang lalu, diberitakan bahwa penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Kuhi di Brasil sedang dalam penyelesaian. Namun ternyata, tim penerjemah kekurangan dana dan terancam pulang kampung. Oleh karena itu, pelayanan WordWinds International masuk dan mendukung tim penerjemah. Saat ini, Jarrette Allen berkata bahwa mereka melihat kemajuan yang sangat menggembirakan. "Allah sudah memulainya melalui penerjemahan Sabda-Nya, menyatakan diri-Nya bagi orang-orang yang tidak memiliki pengertian sebelum Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa mereka. Melalui proses ini, mereka rutin mengikuti sekolah Alkitab yang diadakan setiap Minggu malam, dan kami melihat munculnya gereja pertama di antara orang-orang itu." Tim penerjemah berharap dapat menyelesaikan seluruh terjemahan pada tahun 2015. Allen mempersiapkan kebutuhan mereka. "Doakan supaya Tuhan terus menyatakan diri-Nya secara harfiah, supaya Tuhan terus memberi penyataan diri-Nya kepada orang-orang ini [masyarakat Kuhi] melalui firman dan karya-Nya." Diterjemahkan dari: Mission News, September 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10396

Pokok Doa

- Doakan tim penerjemah yang sedang menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Kuhi di Brasil, supaya Tuhan memberi pencerahan sehingga mereka dapat menerjemahkan firman-Nya dengan baik, serta dapat selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Proyek penerjemahan ini tentunya membutuhkan dana. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari orang-orang percaya untuk proyek tersebut. Kiranya Tuhan mencukupkan dana, dan hati tiap orang-orang percaya tergerak atas kebutuhan ini. Berdoalah juga agar Anda memiliki keyakinan bahwa Anda pun diundang untuk berpartisipasi dalam pendanaan ini.
- Doakan juga orang-orang di Brasil yang memakai bahasa Kuhi, supaya rasa haus dan lapar akan Tuhan terus ada dalam diri mereka sehingga pengenalan mereka akan Tuhan semakin bertambah, dan mereka dapat menjadi teladan dan berkat bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Malawi

Saat masyarakat mendapatkan kebebasan untuk berkembang, mereka akan mampu merancang lagi masa depannya. Desa Chamoto, yang bekerja sama dengan pelayanan Christian Reformed World Relief Committee (CRWRC) di Malawi, merupakan contoh yang sempurna dari konsep di atas. Program melek huruf berdampak pada adanya kebebasan. Phil Grabowski dari CRWRC berkata, "Di beberapa tempat di mana komunitas pekerja bekerja, Anda dapat melihat komunitas itu mulai membuat perencanaan sendiri. Komunitas itu mulai menulis proposal, bahkan kepada pemerintah dan organisasi lainnya."

Ketika visi dimiliki, pelayanan akan berkembang. "Semua pekerja yang digaji dalam komunitas itu adalah orang-orang Kristen dan diajari prinsip-prinsip Alkitab. Ketika mereka mengajar tentang pertanian, itu berarti mereka mengajarkan "apa yang Alkitab katakan mengenai pertanian", begitu juga saat mereka mengajar tentang bisnis. Jadi saat mereka menjalankan program, mereka juga membagikan keyakinan mereka. CRWRC dan rekan-rekan kerjanya telah membantu memberikan training dan dukungan supaya komunitas-komunitas di seluruh dunia ditolong.

Diterjemahkan dari: Mission News, November 2007
Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10385

Pokok Doa

- Saat ini CRWRC sedang melayani di Malawi, kiranya Tuhan memberi kekuatan dan kesabaran dalam mendidik dan membantu orang-orang Chamoto untuk memiliki kehidupan yang maju dan berkembang.
- Doakan komunitas orang percaya yang saat ini sedang mempelajari prinsip-prinsip Alkitab, kiranya Roh Kudus menolong mereka untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber Misi

Missional Apologetics

==> http://missionalapologetics.com/ Meski Yesus Kristus tidak berubah dari dulu, sekarang, sampai selamanya, pertanyaan setiap orang senantiasa berubah dari generasi ke generasi. Meski Injil tidak berubah, kebudayaan terus berubah. Karena faktor-faktor tersebutlah, bidang apologetika perlu untuk terus menjawab apa yang ditanyakan orang-orang, dan situs Missional Apologetics mencoba untuk terus menjawabnya. Situs ini tidak hanya memberikan apologetika terbaik dari sejarah gereja, namun juga menyesuaikan prinsip-prinsipnya dengan situasi yang ada sekarang. Karena perubahan yang terus terjadi dari dunia modern ke posmodern dan dari era kekristenan ke era pasca-kekristenan, paradigma baru apologetika itu diperlukan. Saat ini para akademisi dan praktisi apologetik tengah mengembangkan paradigma baru dari beberapa benua. Beberapa hasilnya dapat Anda lihat pada situs ini. Salah satu halaman menarik pada situs ini berupa wawancara yang dilakukan John Smulo, pengelola sekaligus pemilik situs ini, dengan seorang ateis. Nah, ingin meluaskan pandangan Anda tentang ateisme? Silakan ikuti perbincangan Smulo dan Michael dengan mengeklik alamat berikut.
http://missionalapologetics.com/index.php?option=com_content&task=view&id=17&Itemid=26

Stop Press

Berikut ini adalah surat yang dikirim oleh salah seorang pelanggan e-JEMMi, berupa terjemahan surat edaran umum yang diteruskan (forward) dari milis Indosafe, yang isinya mengingatkan orang-orang Kristen tentang adanya usaha dari para penganut ateisme untuk menyebarkan ajaran ateisme melalui film "The Golden Compass". Silakan disimak.

WASPADAI FILM "THE GOLDEN COMPASS"

Dear All,

Untuk yang suka nonton film ... please read ....

Akan ada film anak-anak yang diedarkan pada bulan Desember ini, berjudul "Golden Compass". Film ini telah disebut sebagai "ateisme bagi anak-anak" dan dibuat berdasarkan buku pertama dari tiga serangkai buku yang berjudul "His Dark Materials" yang ditulis oleh Phillip Pullman. Pullman dikenal sebagai seorang ateis yang militan dan seorang humanis sekuler yang menentang C.S. Lewis dan karyanya, "Chronicles of Narnia". Motivasinya untuk menulis tiga serangkai buku ini terutama untuk menandingi perlambangan Kristus yang digambarkan Lewis dalam serial Narnia.

Dengan jelas, tujuan utama Pullman adalah untuk menghancurkan kekristenan dan mempromosikan ateisme. Tanpa ragu, Pullman mengakui dalam sebuah wawancara di tahun 2003 bahwa "buku-bukunya adalah mengenai pembunuhan Allah". Ia bahkan telah dikutip bahwa ia ingin "membunuh Allah dalam pikiran anak-anak". Juga dikatakan Pullman bahwa ia adalah "penulis yang paling didoakan oleh para ateis, jika orang ateis berdoa."

Walaupun film "The Golden Compass" itu sendiri nampaknya halus dan tanpa dosa, buku-buku Pullman sangat berbeda. Dalam tiga serangkai buku itu, seorang gadis jalanan terjerumus masuk ke dalam perjuangan bersejarah yang akhirnya berhasil mengalahkan kekuatan Allah yang pikun. Tokoh lain adalah seorang mantan biarawati, yang mengatakan kekristenan sebagai "kekeliruan yang paling dahsyat dan meyakinkan". Dalam buku terakhir, ada tokoh-tokoh yang melambangkan Adam dan Hawa yang akhirnya membinasakan Allah, yang kadang-kadang disebut YAHWE. Setiap buku dari tiga serangkai buku-buku itu semakin menunjukkan kebencian Pullman akan Tuhan Yesus Kristus.

Film "The Golden Compass" yang dibintangi Nicole Kidman ini diatur untuk tayangan perdana pada 7 Desember 2007, selama musim Natal, dan mungkin akan diiklankan besar-besaran. Para pendukung film ini berharap agar para orang tua yang tidak curiga terhadap motif di balik film ini akan membawa anak-anak mereka untuk menonton film ini, sehingga kalau mereka menyukai film ini, anak-anak itu diharapkan akan menyukai buku-buku Pullman.

Tolong sebar luaskan pesan ini kepada sesama orang percaya agar pikiran anak-anak tidak diracuni oleh paham ateisme yang mau ditanamkan sejak kecil. Biarlah para orang tua waspada pada agenda di balik film dan buku-buku Pullman yang sarat dengan hujatan terhadap Allah. Banyak hal-hal yang berasal dari dunia kegelapan akan dikemas dalam bentuk yang tanpa noda. Jangan biarkan anak-anak Anda menonton film ini.

C.S. Lewis: "You never know how much you really believe anything until its truth or falsehood becomes a matter of life and death to you."

Kiriman dari : Hari Susanto < daythebest(at)xxxx >
Diteruskan dari: Milis Indosafe

e-JEMMi 03/Januari/2008: Apakah Allah Ada di Sana?

Editorial

Shalom,

Seperti apakah sosok "Allah" itu? Benarkah Allah ada? Bagaimanakah wujud Allah itu?

Mungkin pertanyaan-pertanyaan tentang Allah di atas pernah ditujukan kepada Anda, khususnya dari orang-orang yang selama ini menolak untuk percaya bahwa Allah itu ada. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memberikan jawabannya?

Sesuai dengan tema pelayanan kepada ateis, sajian Artikel Misi minggu ini kami harap dapat menolong Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Selain itu, ikuti juga kesaksian dari seorang mantan ateis yang menceritakan tentang latar belakang hidupnya sebelum mengenal Tuhan. Simak juga Sumber Misi yang akan menolong Anda mendapatkan lebih banyak informasi dan bahan untuk melayani orang-orang ateis.

Harapan kami, Anda mendapat berkat melalui sajian-sajian dalam e-JEMMi minggu ini. Selamat menyimak!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Apakah Allah Ada di Sana?

Pernahkah Anda berbaring pada waktu malam dengan mata menatap di kegelapan di luar, kemudian bertanya kepada diri sendiri, "Apakah Allah ada di sana?" Bagaimanapun juga, meski secara naluriah Anda tahu Allah itu ada di suatu tempat, Anda tetap memerlukan kepastian tentang keberadaan-Nya. Pernahkah Anda bertanya kepada diri sendiri, "Seperti apakah Allah itu?" Memikirkan hal semacam itu memang wajar.

Pernah seorang gadis kecil mengungkapkan pengalaman frustrasinya. Banyak orang memunyai pengalaman yang sama. Gadis kecil itu menulis,

> "Aku bertanya kepada ibuku seperti apakah Allah itu. Ia tak tahu. Kepada guruku kutanyakan seperti apakah Allah itu. Ia pun tak tahu. Kemudian kutanyakan kepada bapakku, yang tahu lebih banyak daripada siapa pun di dunia ini. Seperti apakah Allah itu? Tapi ia tidak tahu juga. Kupikir, seandainya hidupku sepanjang umur ibuku, atau guruku, atau bapakku, aku pasti akan tahu sesuatu mengenai Allah!"

Sungguh menyedihkan bahwa manusia dapat hidup sepanjang umurnya dalam lingkungan pengaruh Allah tetapi tidak tahu apa-apa mengenai Dia. Seorang rohaniwan terkemuka beberapa abad lalu berkata, "Tak ada pokok persoalan yang lebih besar dan berarti yang bisa direnungkan oleh manusia yang pikirannya terbatas, daripada pokok persoalan tentang Allah yang tidak terbatas." Dalam pasal yang pendek ini, kita akan membahas beberapa perkara dasar mengenai Allah, sebagaimana diajarkan oleh alam, Alkitab, pengalaman manusia, dan seperti yang dinyatakan dalam Kristus.

1. Allah itu Roh.

Ketika Yesus berbincang-bincang dengan seorang wanita di tepi sumur, Ia berkata, "Allah itu Roh" (Yohanes 4:24). Maksudnya, Allah itu bukanlah daging dan darah seperti kita. Ketika Alkitab mengungkapkan bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar Allah, itu berhubungan dengan sifat-sifat rohani, bukan jasmani. Memang, Alkitab mengungkapkan seolah-olah Allah memunyai mata, telinga, tangan, dan sebagainya, tetapi itu semua hanyalah ungkapan manusia untuk melukiskan mutu-mutu dari keberadaan Allah. Karena kita manusia melihat dengan mata jasmani kita, merasa dengan tangan jasmani, dan mendengar dengan telinga jasmani, maka wajarlah jika kita memikirkan Allah dengan istilah-istilah jasmani. Tetapi Allah adalah Roh, dan Ia tidak memiliki tubuh jasmani.

Lagipula, karena Allah itu Roh, Ia tidak nampak. Yohanes berkata, "Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah" (Yohanes 1:18). Paulus berbicara tentang Allah "yang tidak kelihatan" (Kolose 1:15) dan "yang tak nampak" (1 Timotius 1:17), dan berkata, "Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia" (1 Timotius 6:16).

Meskipun benar bahwa Allah sudah menyatakan banyak sifat pembawaan dan ciri khas-Nya, benar juga bahwa tidak ada seorang manusia pun yang hidup, pernah melihat penyataan Allah secara mutlak.

2. Allah tidak terbatas

Kata tidak terbatas berarti "tanpa batas". Selalu sukar bagi kita yang berpikiran terbatas memikirkan soal ketidakterbatasan. Pernahkah Anda berdiri di atas sebuah bukit pada waktu malam sambil memandang ke cakrawala dan memikirkan di mana berakhirnya cakrawala itu? Tak ada akhirnya. Karena cakrawala tidak terbatas. Begitu juga dengan Allah. Tak peduli seberapa jauh kita menyelidikinya dengan peralatan teknologi modern, kita tak dapat melampaui batas dari ketidakterbatasan Allah.

Raja Daud, sang pemazmur, pasti mengalami kekaguman tentang kebesaran dan keajaiban tersebut ketika dia menulis, "Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?" (Mazmur 8:4-5). Ia juga berkata, "Langit menceritakan kemuliaan Allah" (Mazmur 19:2).

Allah tidak terbatas dalam hal Dia selalu berada dan tak pernah akan berakhir. Kita sering berbicara tentang manusia sebagai yang abadi. Kita abadi dalam hal bahwa sesudah kita lahir, keberadaan kita tidak pernah akan berhenti. Kehidupan yang pernah dimulai dalam kandungan akan berlangsung terus untuk selama-lamanya. Barangkali seseorang hidup selama seratus tahun atau barangkali juga dia mati di kandungan ibunya sebelum dia sempat dilahirkan, tetapi bagaimanapun juga manusia itu abadi.

Sebaliknya, meskipun kita makhluk abadi, kita bukanlah makhluk yang kekal dalam sifat hakikinya, karena kekal berarti tidak ada permulaannya dan juga tidak ada akhirnya. Allah disebut kekal karena Ia selalu ada dan akan terus ada untuk selama-lamanya.

Selanjutnya, Allah tidak terbatas kuasa-Nya; tidak ada sesuatu pun yang melampaui kekuasaan-Nya untuk melakukan apa saja. Yesus berkata, "Bagi Allah segala sesuatu mungkin" (Matius 19:26). Dan kepada Abraham, Tuhan berkata, "Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan?" (Kejadian 15:14). Sesudah konsep kemahakuasaan Tuhan ini kita maklumi dan pegang teguh, kita akan memiliki keyakinan yang luar biasa besar. Karena jikalau Tuhan mampu menciptakan alam semesta ini, dan Ia sendiri menguasai semua ciptaan-Nya, pastilah Ia mampu menolong kita dalam menangani dan mengatasi semua persoalan maupun kebutuhan kita.

3. Allah adalah Oknum pribadi

Ia bukannya hanya suatu gagasan abstrak maupun suatu kekuatan yang tak memedulikan manusia. Ia adalah Oknum, Bapa surgawi yang penuh kasih.

Banyak agama lain memunyai bermacam-macam nama untuk Allah, tetapi di antara sekian banyak nama itu, tidak ada satu pun yang menyatakan "Bapa kita". Tuhan dan

Juru Selamat kita Yesus Kristuslah yang mengajar kita untuk menyebut Allah alam semesta itu sebagai Bapa, karena itulah Allah kita sangat pribadi.

Allah diperkenalkan oleh Juru Selamat kita sebagai Orang Tua surgawi kita. Oleh Yohanes, Ia disebut Allah yang baik dan penuh kasih. Oleh Paulus, Ia diperkenalkan sebagai Allah yang adil dan benar. Oleh para nabi, Ia ditampilkan sebagai Allah yang menghukum. Semua sifat pembawaan kepribadian-Nya ini dalam kadar tertentu terdapat juga pada kita manusia, tetapi secara sepenuhnya, semuanya hanya ada di dalam Allah yang bersifat pribadi.

dari segala sifat pembawaan kepribadian yang ada dalam Allah, kasih-Nyalah yang paling menawan kita. Kita dikuasai oleh perasaan heran dan takjub ketika mengetahui bahwa Allah yang memimpin alam semesta yang hebat ini sangat memedulikan kita, seperti kata seorang penyair:

> "Bagaimana mungkin Allah seperti Engkau bersedia memedulikan aku? Pikiranku tak sanggup memahaminya, tapi hatiku sangat gembira akan kebenaran itu."

4. Allah ada di mana-mana

Ahli-ahli teologia menyebut-Nya Mahahadir. Daud menulis, "Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau. Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku" (Mazmur 139:7-10).

Pada suatu kali, seorang guru sekolah minggu bertanya kepada murid-murid lelaki di kelasnya, "Ada berapakah Allah itu?"

Seorang anak menjawab: "Hanya satu."

"Bagaimana kamu tahu?" tanya gurunya.

"Sebab tidak ada tempat bagi yang lain," katanya dengan pasti.

Itu benar. Allah memenuhi dunia ini dengan hadirat-Nya. Tak soal ke mana kita pergi di dalam alam semesta ini, bahkan ke bulan dengan para astronot, Allah ada di sana!

Namun, sangatlah disayangkan, hari lepas hari orang-orang bergerak di planet bumi yang kecil ini tanpa pernah memikirkan Allah. Mereka tidak menyadari bahwa mereka "terbenam" di dalam Dia dan dikelilingi oleh-Nya.

Almarhum Helen Keller, sebelum cukup umurnya untuk berbicara, telah kehilangan penglihatan dan pendengarannya. Selama bertahun-tahun ia hidup dalam dunia yang

semata-mata sunyi dan gelap. Pada waktu umurnya sembilan tahun, seorang guru Kristen yang benar-benar mengabdi Tuhan, digaji untuk mendidik Helen. Melalui pengalaman-pengalaman yang sangat susah dan pahit, akhirnya guru ini berangsur-angsur berhasil menembus tirai kesunyian Helen, dan anak itu mulai belajar.

Guru itu berpendapat Helen seharusnya diberitahu tentang Tuhan. Oleh sebab itu, diundangnya seorang pengkhotbah terkenal bernama Philips Brooks untuk berbicara dengannya. Ketika hamba Tuhan ini menceritakan tentang Allah dan kasih-Nya, melalui sang guru, gadis itu memberi tanggapan yang mengejutkan setiap orang dengan berkata: "Ya, saya sedang mengharap bahwa seseorang akan memberitahu saya perihal Tuhan. Telah lama sekali saya memikirkan-Nya!"

Inilah seorang gadis yang walaupun buta dan tuli, namun dengan nalurinya dia tahu bahwa ada Allah yang mengasihinya. Namun yang menyedihkan ialah, ribuan orang yang tidak bercacat seperti dia, tetap dungu mengenai Allah.

Tidakkah Anda bersukacita karena melalui Yesus, Anda mengenal Allah sebagai Bapa surgawi Anda? Ya, Allah ada di luar sana, dan kita dapat mengenal Dia dengan cukup baik.

Sekarang, maukah Anda mencoba melaksanakan suatu tugas? Ambillah Alkitab dan mulailah membaca seluruh kitab Mazmur. Catatlah segala sesuatu yang Anda pelajari mengenai Allah dari Raja Daud dan pemazmur-pemazmur lainnya. Anda akan heran bila melihat betapa panjang daftar Anda nanti. Lebih baik sediakan kertas yang banyak.

Diambil dari:

Doakan Misi Dunia

Internasional

Migrasi besar-besaran di Afrika yang dilakukan oleh mereka yang berpendidikan dan memiliki uang telah menyebabkan kurangnya sumber daya yang dibutuhkan. Tanpa mereka, buta huruf dan kemiskinan merajalela di mana-mana. Lisa Wolf dari CURE International mengatakan bahwa organisasinya memerangi masalah itu dengan konsep "teaching hospital" atau rumah sakit mengajar. "Banyak orang di Benua Afrika menderita 'pengeringan otak', khususnya tenaga medis profesional. Mereka tidak memiliki perlengkapan dan sumber yang dibutuhkan. Kami menyediakan sumber-sumber tersebut dan memberikan pelatihan kepada mereka. dan karena mereka memiliki rumah sakit yang bagus untuk bekerja -- rumah sakit yang merawat orang-orang yang membutuhkan perawatan fisik dan rohani -- mereka mau untuk tetap tinggal." Wolf mengatakan bahwa staf mereka juga sadar akan adanya penginjilan dalam upaya ini. "Kami menyelaraskan pentingnya kesembuhan fisik dan rohani anak-anak. Para pasien, keluarga mereka, dan orang lain yang telah mengunjungi rumah sakit itu mengatakan kepada kami bahwa mereka benar-benar merasakan belas kasih dan perwujudan kasih Allah." Diterjemahkan dari: Mission News, November 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10380

Pokok Doa

- Masalah kemiskinan dan buta huruf di Afrika diharapkan dapat segera ditanggulangi sehingga setiap penduduk mendapatkan kehidupan yang layak.
- Doankanlah CURE International yang sedang berusaha memerangi masalah tersebut lewat pelayanan di rumah sakit dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Uganda

Parlemen Uganda secara resmi mengumumkan status darurat karena di bagian utara negeri itu rusak berat akibat banjir. Pemimpin negara memikirkan serangkaian langkah mengatasi masalah itu, dan itu adalah saat yang tepat untuk mendistribusikan Alkitab. Tom McGregor dari World Bible Translation Center, pada tanggal 8 Oktober 2007, mengatakan bahwa setiap anggota akan menerima Alkitab berbahasa Inggris versi "Easy-to-Read" di "National Prayer Breakfast". "Aku pikir Sabda Allah akan selalu menempati prioritas utama dalam keadaan darurat dan akan memberikan kekuatan dan harapan pada orang-orang yang membutuhkan." Untuk mengawali, proyek itu ditujukan dengan memberikan sebuah Alkitab pada setiap guru yang ada di negara itu. Ini merupakan suatu tanggung jawab yang besar, dan dukungan masih diperlukan. "Doa Anda sangat dibutuhkan agar para guru memahami keseluruhan proyek dan mampu membantu para murid-muridnya, bahkan juga diri mereka sendiri untuk berjalan dalam kebenaran." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10408

Pokok Doa

- Pemerintah Uganda sedang memikirkan jalan keluar untuk menolong para korban banjir. Kiranya Tuhan memberi hikmat agar dapat diambil keputusan nyata untuk menolong memerbaiki keadaan yang rusak itu.
- Bersamaan dengan proyek untuk menolong korban banjir di Uganda, dilakukan juga pendistribusian Alkitab kepada mereka. Mintalah kepada Tuhan agar melalui pendistribusian Alkitab ini, banyak orang akan mengenal kebenaran yang sejati.
- Kiranya para guru diberi kemampuan umtuk membantu para murid, juga diri mereka sendiri untuk berjalan dalam kebenaran yang sejati itu.

Sumber Misi

Darkness To Light

==> http://www.dtl.org/index.html Dengan moto "Explaining and Defending the Christian Faith" (Menjelaskan dan Memertahankan Iman Kristen), situs DTL menawarkan beragam bahan yang tentunya akan sangat berguna sekali bagi pengujungnya, antara lain teologi Kristen, apologetika, pemujaan, etika, bermacam-macam versi Alkitab, dan sebagainya. Situs ini cukup besar karena berisi lebih dari 850 halaman web, ditambah lagi "e-books", sebuah program "software" Alkitab, dan publikasi lewat e-mail yang dapat diperoleh dengan gratis. Semua itu disajikan untuk "membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan." (Kisah Para Rasul 26:18) Disajikan juga kesaksian dari beberapa mantan ateis mengenai pergumulannya sehingga mereka berhasil meninggalkan pengajaran sesat tersebut dan mengikut Kristus (silakan menyimak salah satu kesaksian tersebut di kolom Kesaksian Misi). Kunjungi dan simak kesaksian-kesaksian lain di alamat: http://www.dtl.org/salvation/subject/testimonies.htm

Kesaksian Misi: Seorang Mantan Ateis

Aku tumbuh dalam keluarga non-Kristen. Ayahku adalah seorang ateis dan ibuku adalah orang Kristen yang telah berpaling dari Tuhan -- kurasa karena ia menikahi Ayah. Bagaimanapun, aku tumbuh sebagai seorang ateis. Aku tidak pernah pergi ke gereja atau sekolah minggu, tidur sampai jam makan siang pada hari Minggu, dan membenci semua orang Kristen yang kuanggap bodoh.

Saat remaja, aku mengalami masa-masa sulit karena beberapa masalah yang tidak akan kuceritakan -- karena akan membuat Anda bosan -- dan aku berpikir bahwa hidup akan lebih mudah dijalani jika aku membuang semua perasaan dan memutuskan hubungan dengan orang lain. Saat itu aku berusia sebelas tahun.

Aku menghabiskan sepuluh tahun masa hidupku untuk mencapai apa yang kupikirkan itu dan juga mencoba untuk mencari arti hidup. Aku melalui masa-masa iseng, di mana aku menjadi sangat fanatik pada suatu subjek, dan kemudian melupakannya saat aku menyadari bahwa subjek itu tidak dapat mengenyangkan rasa lapar jiwaku. Aku tidak memiliki banyak teman di sekolah, dan orang-orang yang berhubungan denganku menganggapku sebagai sumber bencana.

Aku berhenti sekolah setelah tidak lulus ujian masuk perguruan tinggi, dan kemudian mendapat pekerjaan sebagai teknisi kimia di Departemen Penelitian Ilmiah dan Industri New Zealand (New Zealand Department of Scientific and Industrial Research). Karena telah memiliki penghasilan, aku pergi dari rumah dan tinggal di sebuah rumah seorang diri. Aku pergi bekerja dan bersekolah malam di sebuah politeknik setempat di mana aku tidak bicara dengan siapa pun. Tujuanku telah tercapai -- hidupku hampa dari segala emosi dan kontak berarti dengan orang lain. Menyebalkan.

Tahun kedua bersekolah malam, aku memerhatikan ada seorang pria di kelas yang mencoba untuk berbicara denganku. Sebenarnya ia telah mencoba berbicara denganku tahun lalu, namun hidupku terlalu kacau untuk memerhatikannya. Untungnya ia adalah tipe orang yang penyabar. Ia adalah orang Kristen, dan ia mengundangku untuk bersama-sama menginjili. Aku hampir memukulnya. Setelah itu, ia hanya mencoba untuk menjadi teman dan tak lagi membicarakan soal penginjilan.

Saat aku mulai memercayainya, kami mulai mengobrol tentang hidup dan hal-hal semacamnya. Aku menyadari bahwa segala hal tentang orang Kristen yang dikatakan padaku saat bertumbuh dewasa, tidaklah benar. Aku mulai bertanya kepadanya tentang imannya, dan ia pun menjawab -- jawaban yang tak mendesakku untuk menjadi Kristen.

Setelah beberapa tahun, aku menyadari bahwa pandangannya lebih masuk akal daripada pandanganku. Aku mulai membaca Alkitab yang ia berikan, dan suatu malam saat aku sendirian di kamar, aku menyadari bahwa firman Tuhan itu benar, dan aku adalah orang terbodoh di dunia. Aku bersujud dan memohon agar Tuhan berkuasa atas hidupku.

Ibuku telah kembali menjadi Kristen sehingga keluargaku terbagi menjadi dua kubu; Ibu dan aku adalah Kristen, sedang Ayah dan saudaraku ateis. Menjadi Kristen memang tidak menyelesaikan masalahku, tapi hal itu membantuku memahami masalah dan membuka jalan untuk Tuhan mulai memulihkanku dari masa laluku.

Setelah beberapa tahun, aku mulai belajar di sekolah Alkitab pada malam hari untuk belajar lebih lagi mengenai Tuhan. Aku belajar di sana selama dua tahun, namun kemudian aku merasa terlalu berat untuk bekerja, belajar Alkitab saat malam, dan melayani di gereja dan departemen pemudanya pada saat bersamaan. Aku keluar dari pelayanan di gereja selama beberapa bulan dan gagal dalam salah satu mata pelajaran di sekolah Alkitab. Aku ingin memakai hidupku ini untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan, tapi tidak tahu akan melakukan apa.

Setelah perjuangan yang cukup lama dan pencarian jati diri, aku berhenti kerja dan melamar sebagai anggota medis pemuda di gerejaku. Aku beralih dari mengejar gelar diploma teologi ke gelar diploma pelayanan medis, yang lebih banyak praktiknya. Aku mencoba untuk tidak terlalu fokus belajar mengenai Tuhan dan lebih fokus untuk mengikut Tuhan. Sejauh ini, aku menikmatinya, namun aku tahu bahwa mengikut Tuhan adalah perjalanan seumur hidup. Perjalananku masih panjang.

Menurutku, temanku saat di politeknik itu adalah penginjil terhebat yang pernah kutemui. Ia tidak pernah sekolah Alkitab atau mengikuti pelatihan Alkitab resmi, dan ia juga berkata bahwa aku jauh lebih mengerti tentang teologi daripada dia. Namun, ia memiliki kasih terhadap Tuhan yang membuatku masih terkesima hingga kini. (t/Dian)
Diterjemahkan dari:

Nama Situs : Darkness to Light
Penulis : Darren "Daz" Gedye
Alamat URL : http://www.dtl.org/salvation/article/testimony/ex-atheist.htm

e-JEMMi 04/Januari/2008: Menjangkau Orang Ateis I

Editorial

Shalom,

Orang Kristen yang sejati harus menjadi orang Kristen yang "menular" karena Allah memang menghendaki demikian. Kita adalah orang yang telah merasakan kasih-Nya dan Allah menghendaki kita untuk memberitakan tentang kasih itu kepada orang lain yang belum mengenal-Nya. Inilah rencana utama Allah, bahwa kita diselamatkan bukan untuk diri sendiri tapi untuk melayani Dia dan menularkan kasih-Nya kepada dunia yang membutuhkan. Pertanyaan untuk kita semua, maukah kita menjadi orang Kristen yang "menularkan" kasih Allah kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita?

Edisi e-JEMMI minggu ini akan melanjutkan sajian mengenai pelayanan kepada orang ateis. Sebuah artikel tentang bagaimana kita dapat menjalin persahabatan dengan orang-orang yang tidak percaya, kiranya dapat membantu Anda menjangkau mereka, secara khusus yang belum mau menerima keberadaan Tuhan.

Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Menjalin Persahabatan Dengan Orang-Orang yang Tidak Beriman: Pesta Matius

Pengantar: Artikel di bawah ini memang tidak secara spesifik ditujukan untuk menjangkau orang ateis. Namun, prinsip-prinsip di dalamnya dapat diterapkan untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya, termasuk orang ateis. Kiranya Tuhan memberi hikmat dan membukakan pintu bagi kita untuk menjangkau mereka yang Tuhan percayakan untuk kita layani. Selamat memenangkan jiwa.

Jika berbicara mengenai pesta, dalam tulisan ini tercatat dua jenis pesta. yang pertama adalah kumpulan orang-orang yang beriman, di mana kita dapat menjumpai kumpulan seperti ini di gereja atau dalam sebuah persekutuan. Dalam pertemuan itu semua orang telah saling mengenal, suasananya akrab, bersahabat, dan berbincang-bincang dengan santai. Jenis pesta yang kedua adalah kumpulan para pemberontak yang tidak terkontrol, yang seolah dilahirkan untuk menjadi liar. Mereka suka berpesta sampai mabuk, perbincangan yang murahan, dan memutar musik-musik keras. Biasanya mereka sekadar ingin bersenang-senang, coba-coba, atau pun hanya ikut-ikutan.

Dalam Lukas 5:29 diceritakan bahwa situasi yang terjadi pada abad pertama tidaklah jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada masa kini. Hal ini mendorong Matius mengadakan sebuah jamuan makan secara diam-diam dengan mengundang teman-temannya yang beriman maupun tidak beriman. Meskipun pesta ini adalah pesta campuran, pesta ini adalah pesta dengan suatu tujuan.

Seperti kita ketahui, Matius adalah seorang pemungut cukai, yang pada masa itu, seorang pemungut cukai dianggap sebagai pekerjaan yang paling tidak populer. Para pemunngut cukai dianggap sebagai seorang pencuri dan pemeras. Namun, perjumpaan Matius dengan Kristus telah mengubah hatinya secara total. Matius menjadi rindu menolong teman-temannya yang belum percaya kepada Yesus untuk mengalami pengalaman spiritual seperti apa yang telah ia alami. Hanya saja, Matius tidak tahu bagaimana caranya. Ia sama sekali belum pernah mengikuti seminar penginjilan, belum pernah tamat sekolah teologi, dan dia juga kekurangan bahan bacaan. Satu hal yang Matius miliki hanyalah kesungguhan, hati yang penuh belas kasihan, dan roh yang penuh tekad.

Salah satu strategi yang ia pikirkan adalah mengajak sesama pemungut cukai pergi ke Bait Allah untuk mendengarkan penjelasan seseorang yang lebih fasih dalam menyampaikan kebenaran rohani. Namun, yang ia jumpai hanyalah seseorang yang sedang membaca Kitab Perjanjian Lama. Keadaan ini membuat Matius sadar pendekatan tersebut tidak sesuai untuk penyembah berhala, orang-orang yang suka mengambil risiko, dan kumpulan orang-orang yang sangat fanatik.

Hal ini sebenarnya dapat membuat Matius menyerah, merasa gagal, bahkan sedikit stres. Sebenarnya dia rindu teman-temannya mendengarkan khotbah Yesus, tetapi jadwal khotbah Yesus selalu spontan dan tidak terjadwal. Mungkin saja teman-

temannya tidak akan bersedia sewaktu-waktu meninggalkan pekerjaannya ketika Yesus datang. Matius juga mungkin merasa tidak layak membawa teman-temannya mengenal kebenaran yang sejati itu.

Mungkin banyak orang Kristen mengalami perasaan yang sama dengan Matius. Sebagian besar dari mereka malah menutup hatinya bagi teman-teman atau keluarga mereka yang terhilang. Tetapi Matius tidak menyerah, bahkan mendapatkan sebuah ide. Dia akan mengadakan sebuah pesta karena dia tahu teman-temannya suka berpesta. Matius pun memikirkan bagaimana caranya memasukkan tujuan utamanya ke dalam pesta ini. Dia lalu bertanya kepada Yesus dan para murid-Nya, apakah mereka bersedia hadir untuk menanam beberapa benih rohani dengan harapan akan berakar dalam hati teman-temannya.

Pada malam itu, hanya Allah yang tahu strategi percakapan macam apa yang dapat dipakai sebagai pendekatan. Kita tidak banyak mengetahui rinciannya, kecuali orang-orang Farisi yang kemudian mendengar hal ini dan tidak menyukainya. Mereka berpikir bahwa Yesus dan para murid-Nya melakukan penginjilan dengan cara yang keliru. Jadi mereka menentang Yesus dan murid-murid-Nya karena bergaul dengan orang-orang yang memunyai karakter buruk.

Melihat kejadian tersebut, Matius yang baru saja lahir baru mungkin mulai ragu dan bertanya kepada dirinya sendiri, apakah ia telah melakukan suatu tindakan yang benar? Akan tetapi, tiba-tiba ia mendengar Yesus membela tindakannya dan memberinya pujian serta berkata kepada orang-orang Farisi bahwa orang sakitlah yang memerlukan dokter. Strategi penginjilan modern yang melibatkan orang yang kaya dan yang miskin secara rohani sangat penting dalam usaha penyelamatan yang dilakukan oleh Allah.

Meskipun Alkitab tidak menceritakan apa yang terjadi kemudian, namun dari kisah tersebut kita dapat melihat bahwa Yesus mendukung apa yang dilakukan oleh Matius. di sini kita melihat bahwa Matius berusaha memahami apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan teman-temannya. Oleh sebab itulah ia melakukan sebuah tindakan di luar kebiasan umum, yaitu menjangkau mereka yang terhilang melalui sebuah pesta.

Belajar Dari Contoh Matius

Ada beberapa prinsip yang dapat dipelajari dari Matius. Allah menginginkan kita menghargai mereka yang belum percaya dan waspada dengan cara-cara yang biasa kita gunakan dalam penginjilan, ketika kita tahu bahwa hal tersebut bukanlah cara terbaik untuk menjangkau mereka. Dia tidak ingin kita tertekan karena pilihan yang sulit ini dan akhirnya menyerah.

Mungkin Allah akan menantang kita melakukan hal yang sama seperti Matius, yaitu bersedia melakukan perubahan dan berpikir secara kreatif. Dengan tolak ukur prinsip-prinsip yang alkitabiah, buatlah strategi yang tepat dengan kondisi kita dan kondisi teman-teman kita. Berdoalah dengan tekun dan bersiaplah mengambil risiko. Belajarlah dari kesalahan dan ubahlah cara pendekatan dari kesalahan tersebut.

Selama hal itu berlangsung, janganlah kita hanya berfokus pada acara-acara saja, melainkan kita harus lebih berfokus kepada orang-orangnya. Pertempuran dimulai saat Anda berhubungan dengan orang lain. Garam harus menyentuh sesuatu agar memberikan pengaruhnya; begitu pula dokter harus menemukan jalan untuk menghabiskan waktu dengan orang-orang yang membutuhkan pelayanannya. Jika Anda ingin menjangkau mereka yang terhilang bagi Allah, Anda harus memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada untuk bersahabat dengan mereka yang tidak beriman.

Kekristenan yang menular terjadi di antara teman dengan teman, orang dengan orang, tetangga dengan tetangga. Rencana ini alkitabiah, masuk akal, strategis, dan telah dibuktikan oleh Yesus, Paulus, Matius, dan masih banyak lagi. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana caranya mengambil langkah pertama untuk melakukan hal tersebut? Apakah yang dapat kita lakukan agar kita lebih akrab dengan mereka yang tidak percaya dengan harapan suatu saat membawa mereka kepada Kristus?

Jawabannya adalah dengan mengacu pada cara-cara yang praktis, di mana kita dapat menjangkau tiga kelompok orang di dalam dunia kita, yaitu orang-orang yang kita kenal, orang-orang yang pernah kita kenal, dan orang-orang yang ingin kita kenal.

A. Orang Yang Kita Kenal

Pandangan umum yang sering kita dengar mengenai pendekatan penginjilan adalah bahwa penginjilan yang efektif merupakan penginjilan yang dilakukan kepada orang-orang yang kita kenal. Ini merupakan sebuah konsep yang keliru. Karena penginjilan yang sesungguhnya adalah penginjilan yang dilakukan kepada orang-orang yang belum kita kenal. dan untuk mencapai tingkat di mana kita membangun suatu karakter yang menular, diperlukan kelengkapan-kelengkapan seperti kejujuran, belas kasih, dan sikap rela berkorban.

yang perlu diperhatikan, dalam hubungan semacam ini, banyak hal terpenting yang harus dikorbankan. Contohnya, waktu santai bersama di luar pekerjan rutin, tugas-tugas rutin rumah tangga, atau kesibukan yang terjadi setiap hari dalam kehidupan kita. Sejujurnya kita membutuhkan lebih banyak waktu santai daripada melakukan percakapan yang mendalam tentang hal-hal pribadi. Bagaimana kita mengambil tindakan untuk memastikan hal itu terjadi? Ada dua pendekatan yang mungkin dapat kita dilakukan. Pertama, melalui peristiwa yang direncanakan, dan kedua melalui lebih banyak cara yang tidak resmi.

- Adakanlah "pesta Matius".
  Pesta Matius dapat dilakukan dalam berbagai cara, misalnya acara syukuran baptisan, menempati rumah baru, kelahiran anak, atau hari ulang tahun pernikahan. Pesta ini dilakukan dengan mengundang mereka yang sudah percaya dan mereka yang belum percaya. Pesta ini dirancang untuk sebuah tujuan, yaitu menyediakan sebuah tempat yang netral di mana orang Kristen

dapat menjalin persahabatan dan memulai percakapan mengenai masalah iman dengan mereka yang belum percaya.

- Melibatkan orang lain dalam aktivitas sehari-hari.
  Mungkin Anda berpikir bahwa untuk menjalin persahabatan dengan mereka yang belum percaya, Anda harus menambahkan kegiatan baru di antara jadwal Anda yang sudah terlalu padat. Konsep ini keliru. Salah satu cara yang efektif agar Anda dapat bersahabat dengan mereka adalah dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Misalnya, mengajak mereka berolahraga bersama atau menonton pertandingan olahraga. di samping itu Anda bisa melakukannya di tempat kerja Anda. Dalam bidang bisnis, kita menjumpai banyak orang yang kekurangan secara rohani. Anda dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menanamkan benih-benih rohani kepada rekan kerja Anda.

B. Orang-Orang Yang Pernah Kita Kenal

Orang-orang ini adalah kelompok yang berpeluang besar untuk dilewatkan. Mengaculah pada orang-orang yang berasal dari masa lalu Anda dan yang sudah lama kehilangan kontak dengan mereka.

Hanya sedikit orang yang tetap berusaha menjalin hubungan dengan teman-teman setelah mereka meninggalkan sekolah, keluar dari pekerjaan, atau pindah tempat tinggal. Bahkan persahabatan yang cukup akrab pun umumnya berakhir dalam satu atau dua tahun setelah salah seorang berpindah tempat. Umumnya, semakin tua seseorang, semakin kurang serius orang itu dalam mengucapkan komentar semacam ini, "Oh, jangan kuatir, kita akan tetap menjalin hubungan."

Jadi, ketika Anda berusaha untuk menghubungi mereka dengan cara menulis surat atau menelepon teman sekerja atau teman sekelas Anda dulu, dia pasti sangat terkejut, lalu mungkin menyetujui ide untuk bertemu dan bercakap-cakap. yang membuat peluang ini sangat menarik adalah banyak faktor keingintahuan yang timbul secara otomatis dari kedua belah pihak untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau perubahan orang ini. Karena faktor rasa ingin tahu inilah, maka orang-orang itu tidak perlu menjadi teman akrab terlebih dulu.

C. Orang Yang Ingin Kita Kenal

Sekarang kita sampai pada kategori yang banyak membuat orang Kristen gugup. Berbicara kepada orang yang kita kenal atau bahkan membangun kembali hubungan lama, kedengarannya tidak terlalu jelek. Tetapi, bagaimana mencoba berbicara dengan orang yang asing tentang Allah?

Salah satu cara yang dapat Anda gunakan yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan mereka dan jika kondisi memungkinkan, mulailah mendiskusikan topik-topik rohani. Namun, satu hal yang perlu Anda ingat adalah perlakukan mereka bukan

sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sangat berarti di hadapan Allah, yang layak mendapatkan kasih dan perhatian dari kita.

Apakah uraian di atas memberi cara pandang yang baru pada kegiatan rutin harian Anda? Apa pun arenanya, Kolose 4:5 kembali mengingatkan kita untuk "hidup dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar dan menggunakan setiap kesempatan yang ada". Betapa isitmewanya dipakai Allah untuk menjalin hubungan dengan orang lain agar hidup kita memberi dampak rohani bagi mereka.
Diringkas dari:

Judul buku : Menjadi Orang Kristen yang Menular
Judul artikel : Menjalin Persahabatan dengan Orang-Orang yang Tidak Beriman
Penulis : Bill Hybels dan Mark Mittleberg
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2000
Halaman : 197 -- 218

Doakan Misi Dunia

India

Pudaite dari Bibles for the World menjadi saksi pembaptisan dua puluh lima orang non-Kristen Ortodoks pada perjalanan ke India baru-baru ini. Mereka adalah bagian kecil dari 1,5 juta orang Meitei yang bertobat di daerah Manipur.

Beberapa tahun yang lalu, ketika Alkitab telah diterjemahkan ke dalam bahasa Meitei, Bibles for the World menyediakan lima ratus ribu cetakan Perjanjian Baru untuk orang Meitei. Pudaite mengatakan, "Benih yang baik telah disebar dan kami mulai melihat tuaian. Ini sangat mendatangkan sukacita." Ia juga berkata bahwa biasanya orang percaya akan dibuang dari keluarganya, kecuali jika orang percaya baru itu adalah kepala rumah tangga. "Ketika kami pertama kali memulainya, setiap orang yang bertobat akan dibuang oleh keluarganya. Jadi, salah satu pendeta kami membeli tanah yang luas dan membiarkan mereka yang dibuang keluarganya, tinggal di sana." Orang-orang Meitei yang baru bertobat itu pun mengolah tanah tersebut dan terbiasa dengan keadaan maupun komunitas barunya. Kiranya orang Meitei yang percaya mau dan terbeban membagikan pengharapan baru mereka di dalam Yesus kepada sesama mereka. Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10560

Pokok Doa

- Biarlah para petobat baru di India semakin memiliki pengenalan akan Tuhan yang semakin bertumbuh dan setia hidup dalam ajaran Kristus.
- Kiranya penyebaran kitab Perjanjian Baru yang disebarkan di antara orang-orang Meitei dapat membawa semakin banyak orang mengenal Kristus dan banyak jiwa yang dimenangkan.
- Doakan para petobat baru yang dibuang oleh keluarga mereka supaya mereka tetap kuat di dalam Tuhan dan tetap mengasihi keluarga mereka.

Internasional

Bagi anak yatim piatu, hal yang memprihatinkan adalah adopsi yang tidak akan pernah menjadi kenyataan. Itulah alasan mengapa Children's Hope International mengumpulkan sponsor bagi anak yatim piatu. Organisasi pelayanan ini memiliki program di tujuh negara di mana setiap sponsor dapat berkomunikasi dan mengunjungi anak-anak yang mereka bantu. Mary House dari CHI mengatakan bahwa satu kunjungan saja akan membuat anak-anak itu memiliki orang yang pantas dihormati, dan sering kali mereka ingin membantu masyarakat karena meneladani para donatur yang telah menolong mereka tersebut. "Anak-anak tidak akan bisa mewujudkan keinginan mereka jika perut kosong, tidak bersekolah, atau karena tidak memunyai perlengkapan untuk pergi ke sekolah. Tetapi ketika mereka mendapatkan semua itu, mereka bersemangat." House berkata bahwa penginjilan mendasari pekerjaan mereka. "Yesus berkata, 'Pergi dan kabarkanlah'. Tetapi Dia juga berkata, 'Kasihilah seorang terhadap

yang lain'. Kami mencoba membagikan pesan ini dengan mengasihi semua anak-anak dan keluarga mereka dan dengan merealisasikan cinta kasih itu melalui bantuan jasmani dan keuangan." Jadilah sponsor anak-anak bersama Children's Hope International. Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10557

Pokok Doa

- Kiranya Tuhan memberikan hikmat bijaksana kepada mereka yang melayani di Children's Hope International agar dapat menemukan sponsor bagi anak-anak yatim piatu yang mereka layani.
- Anak-anak yatim piatu tersebut sangat membutuhkan orang tua angkat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kiranya mereka mendapatkan orang tua angkat yang takut akan Tuhan, sehingga mereka pun dapat semakin mengenal Tuhan melalui orang tua angkat mereka.
- Biarlah mereka yang terlibat dalam penginjilan anak dapat membagikan kasih Kristus dengan mengasihi semua anak-anak maupun keluarganya. Doakan pula agar Tuhan memberkati para pelayan ini sehingga mereka dapat merealisasikan kasih itu, salah satunya melalui bantuan jasmani dan keuangan.

Sumber Misi

ex-atheist.com

==> http://www.ex-atheist.com/index.html Anda ingin tahu bagaimana kehidupan orang-orang ateis dan skeptis sebelum mengenal Yesus? Situs Ex-Atheis.com adalah tempat yang tepat untuk mempelajari hal tersebut. Situs ini berisi banyak tulisan, yang lebih tepat disebut kesaksian oleh orang-orang yang dahulunya hidup dalam dunia ateisme dan skeptisisme. Sebagian besar tulisan yang ada di situs ini adalah kesaksian dari A.S.A. Jones, seorang yang akhirnya menemukan Yesus setelah terhilang hampir lebih dari dua puluh tahun. Tidak hanya kesaksian mengenai kekristenan dan ateisme, situs ini juga berisi apologetika Kristen dan logika dalam debat religius. Situs ini jelas diadakan untuk meneguhkan bahwa Allah itu benar-benar ada dan hanya Dialah yang patut disembah. Dengan demikian, seorang Kristen seharusnya memiliki keyakinan yang kuat untuk memenangkan mereka yang tidak percaya kepada-Nya.

Surat Anda

From: Lianawati Setiawan <liaptl(at)xxxx>
>Syalom,
>Saya tertarik pada pelayanan misi untuk awalnya, saya ingin ikut
>mendukung pelayanan dalam doa, bisa diemailkan kegiatan dari
>pelayanan misi ini?
>Terima kasih
>Tuhan memberkati
>Liana

Redaksi:
Kami dengan senang hati akan mengirimkan publikasi e-JEMMi ini ke mailbox Anda secara rutin. Doa kami kiranya melalui informasi-informasi yang kami berikan, beban Anda akan semakin besar untuk berdoa bagi pekerjaan misi, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Selamat berdoa.

e-JEMMi 05/Januari/2008: Menjangkau Orang Ateis II

Editorial

Shalom,

Ada pepatah yang berbunyi "tak kenal maka tak sayang". Begitu pula dalam kegiatan penginjilan, kita harus mengenal siapa orang yang akan diinjili agar dapat menyusun strategi yang tepat untuk menjangkau mereka.

Dalam e-JEMMi edisi ini, kami melanjutkan topik "Menjangkau Orang Ateis". Artikel yang kami sajikan memuat beberapa hal penting yang terkadang dilupakan saat menjangkau saudara kita yang belum diselamatkan atau menjangkau mereka yang saat ini sedang mencari "kebenaran" iman. Kami berharap sajian kami ini dapat menolong kita masing-masing dalam menjalankan visi yang Tuhan berikan untuk kita. Jangan lewatkan pula profil bangsa Albania, salah satu negara ateis yang cukup banyak mengalami gejolak. Doa para pembaca e-JEMMi sangat berharga untuk bangsa ini.

Mari kita terus berdoa supaya semakin banyak jiwa yang dimenangkan melalui pelayanan yang Tuhan percayakan kepada kita. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: "Berilah Saya Sesuatu yang Dapat Saya Pahami"

Pengantar:

Ada banyak orang skeptis di sekitar kita, termasuk di antara mereka adalah orang-orang ateis. Artikel berikut ini akan menolong Anda untuk memahami kebutuhan mereka, khususnya yang benar-benar sedang mencari kebenaran. Selamat menyimak.

Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Apakah Anda pernah memerhatikan bahasa tubuh orang skeptis yang menghadiri acara yang diperuntukkan bagi mereka yang mencari kebenaran? Sering kali para skeptis bersikap menantang, seperti mengubah posisi duduk atau memicingkan mata mereka ketika seorang pembicara menuju mimbar, seolah-olah dengan bersikap begitu mereka sedang berkata, "Teruskan saja, serang aku dengan jurus terbaikmu. Pertahananku sangat kuat; ayo kita lihat apakah kamu bisa menembusnya."

Banyak orang skeptis menantikan khotbah yang baik dan menarik. Pertanyaannya, bagaimana kita dapat mengupayakan agar hal itu terjadi? Bagaimana berkomunikasi dengan para skeptis? Ada tujuh karakteristik khotbah yang dapat membuat orang-orang skeptis tertarik untuk mendengarkan. Poin ini juga berguna bagi orang Kristen dalam mendiskusikan hal-hal yang sifatnya rohani kepada mereka yang belum percaya.

- Judul yang membangkitkan minat.
  Suatu survei membuktikan sekitar 54 persen dari orang skeptis "sangat" atau "sedikit banyak" tertarik mengetahui judul khotbah yang akan disampaikan. Alasannya adalah karena waktu sangat berharga dan mereka tidak mau membuang waktu hanya untuk mendengarkan khotbah yang tidak relevan dan tidak menarik perhatian mereka. Selain itu, judul harus dapat membangkitkan minat dan meyakinkan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasi waktunya.
- Khotbah-khotbah dengan bobot tinggi.
  Para skeptis ingin mengetahui lebih banyak mengenai Alkitab. Mereka berharap Alkitab dapat menolong mereka dalam menghadapi persoalan hidup, seperti menyembuhkan luka, meredakan amarah, menyelesaikan konflik, menenangkan ketakutan, mengatasi kesepian, meningkatkan peranan sebagai orang tua, memerbaiki hubungan, dan memahami diri sendiri. Dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka, diharapkan khotbah yang disampaikan dapat membuat para skeptis menemukan apa yang mereka butuhkan.
- Khotbah-khotbah itu membahas pertanyaan "apa" dan "mengapa".
  Orang-orang skeptis membutuhkan khotbah yang tidak hanya mengatakan apa yang Tuhan perintahkan, tetapi juga menjelaskan mengapa Tuhan memerintahkannya. Contohnya, saat membahas topik seputar seks di luar nikah, sebaiknya tidak hanya menjelaskan bahwa perbuatan tersebut melanggar

perintah Tuhan, tetapi juga menjelaskan mengapa Tuhan memberi batasan-batasan dalam hubungan seksual. Hal ini karena Tuhan mengetahui kehancuran emosional yang kita alami ketika kita terlibat hubungan intim dengan seseorang di luar pernikahan. Ia memahami rasa kesepian yang muncul ketika keintiman berakhir dengan perpisahan. Ia memahami rasa bersalah dan malu yang menghantui. Ia memahami risiko penyakit-penyakit seksual. Ia memahami bahwa ketika kehamilan terjadi, sering kali sang ayah pergi dan meninggalkan sang ibu dengan beban membesarkan si anak sendirian. dan Ia paham bahwa dibesarkan oleh orang tua tunggal membuat si anak menghadapi berbagai risiko di hampir setiap bidang kehidupan -- emosional, intelektual, perilaku, keuangan, dan bahkan secara fisik. Ini alasan mengapa Tuhan membuat batasan terhadap seksualitas. Ketika orang skeptis mengetahui bahwa perintah Tuhan dimotivasi oleh kasih dan perhatian-Nya yang besar bagi mereka, dan bukan untuk membatasi kesenangan, maka mereka akan menjadikan Kristus sebagai Allah mereka.

- Khotbah-khotbah itu janganlah yang "lebih suci dari engkau".
  Orang skeptis tidak suka diremehkan. Cepat atau lambat, mereka akan mengetahui motivasi sang pembicara. Mereka akan merespons dengan baik jika pembicara dapat menjadi sahabat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan secara terbuka.
- Khotbah-khotbah itu memakai bahasa "saya".
  Orang-orang Kristen memahami istilah-istilah seperti "penebusan" dan "kebenaran". Orang-orang skeptis menghargai istilah-istilah tersebut, tetapi beberapa orang Kristen tidak menghargainya. Alan Walker berkata, "Ada semacam penyembahan berhala dalam hal bahasa yang sedang berkembang dalam penginjilan. Banyak orang yang jika tidak mendengar frasa-frasa dan kata-kata dengan bahasa yang biasa mereka dengar, terkadang mereka mengklaim bahwa yang sedang dikhotbahkan itu bukan Injil yang dimaksud."
- Khotbah-khotbah yang menjawab berbagai pertanyaan saya.
  Banyak orang Kristen mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang Kristen lain, contohnya ketika mereka membicarakan mengenai baptisan, apakah harus diselamkan atau dipercikkan. Namun sangat disayangkan, beberapa dari mereka sangat ceroboh ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang skeptis. Kita perlu mengingat kembali bahwa satu hal yang menarik perhatian para skeptis ketika menghadiri sebuah ibadah adalah khotbah yang disampaikan hendaknya menjawab hal-hal yang mereka butuhkan, bukan hanya sekadar memberi keterangan atau penjelasan yang membingungkan mereka.
- Pembicaranya kelihatannya benar-benar menyukai saya.
  Anda tidak akan pernah mampu menjalin persahabatan dengan para skeptis jika Anda tidak mengasihi mereka. Salah satu syarat agar dapar menjalin hubungan dengan mereka adalah dengan menyayangi dan menerima mereka apa adanya.

Rasul Paulus berkata, "Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna, untuk memindahkan

gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna." (1 Korintus 13:1-2)

Dua sisi yang saling berhubungan adalah jika kita memedulikan para skeptis, maka kita akan tergerak untuk menjalin hubungan dengan mereka. Kita akan memahami apa yang mereka pikiran ketika kita berusaha untuk mengenal mereka. Selanjutnya kita dapat menyampaikan berita keselamatan yang sangat mereka butuhkan bagi kehidupan mereka saat ini maupun di masa yang akan datang.

Diringkas dari:

Judul buku : Inside The Mind of Unchurched Harry and Mary
Judul artikel : "Berilah Saya Sesuatu yang Dapat Saya Pahami"
Penulis : Lee Strobel
Penerjemah : Jonathan Santoso
Penerbit : MajestyBooks Publisher, Surabaya 2007
Halaman : 215 -- 225

Profil Bangsa atau Suku: Albania

Orang-orang Albania dipercaya sebagai keturunan Illyrian, yang merupakan penduduk asli Balkan Peninsula bagian barat. Pada abad ke-6, orang-orang Slav mulai menempati daerah Illyrian dan mendesak Illyrian untuk tinggal di wilayah yang kini disebut Albania.

Menurut dialeknya, orang-orang Albania terbagi dalam dua kelompok besar, orang Gheg dan orang Tosk. Orang Gheg bermukim di sebelah utara sungai Shkumbin, sedangkan orang Tosk bermukim di sebelah selatan sungai tersebut. Dialek mereka sedikit berbeda dalam hal pelafalan dan perbendaharaan kata. Pada tahun 1950, dialek Tosk ditetapkan menjadi bahasa yang dipakai untuk semua publikasi di Albania, karena dialek itu adalah dialek yang paling banyak digunakan di Albania.

di samping perbedaan dalam hal dialek, orang Gheg dan Tosk juga berbeda dalam banyak aspek sosial. Orang Gheg sangat keras dan berani, sedangkan orang Tosk dikenal sangat bersahabat, bersemangat, dan suka berbicara.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Sebelum mengalami perubahan yang dikenalkan oleh rezim komunis pada tahun 1940, orang-orang Albania merupakan orang suku yang tinggal dalam keluarga-keluarga besar yang disebut "fis". "Fis" memunyai banyak tradisi kuno, seperti "vendetta" atau "blood feuds" (pembalasan dendam di mana keluarga orang yang terbunuh mencoba untuk membunuh si pembunuh atau keluarganya) yang sering kali bertahan selama beberapa generasi. Untuk berlindung dari tradisi semacam itu, keluarga-keluarga tinggal di sebuah bangunan batu yang disebut "kula". Lantai bawah "kula" diberi celah-celah kecil dan bukan jendela, sementara di lantai atas, ada jendela yang dapat ditutup.

Albania merupakan negara yang terisolasi. Selama berabad-abad, Albania memiliki gaya hidup dan cara penyelesaian masalah yang kaya ragamnya. Namun demikian, sejak rezim komunis memasuki wilayah ini pada tahun 1944, gaya hidup tradisional berubah secara drastis. Pemerintah komunis percaya bahwa untuk mencapai suatu kesatuan, maka perbedaan suku, keyakinan, dan pakaian daerah harus dihapuskan. Masyarakat petani yang besar dibentuk dan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Kompleks perumahan yang besar dibangun dan banyak penduduk desa pergi ke kota. Saat ini, sepertiga penduduk Albania tinggal di kota. Meningkatnya bidang industri dan pengenalan akan pendidikan yang wajib, menghapus banyak keanekaragaman daerah.

Runtuhnya rezim komunis di tahun 1991 menyebabkan trauma yang mendalam dan perubahan yang sangat cepat di Albania sehingga membuat orang Albania mengalami krisis identitas. Mereka terkejut menemukan bahwa kondisi bangsa mereka menurun pada tingkat kemiskinan. Keadaan sakit hati, marah, dan bingung membuat mereka berjuang untuk menemukan identitas mereka di negara yang dianggap paling miskin dan paling tidak berkembang di Eropa.

Apa Yang Mereka Percayai?

Beberapa abad yang lalu, oleh orang Turki Ottoman, banyak penduduk Albania dipertobatkan menjadi Muslim. Namun begitu, mereka mempraktikkan "Islam tradisional" yang mencakup praktik okultisme, seperti berdoa kepada orang mati untuk mencari kesembuhan dan perlidungan dari roh jahat dan kutukan.

Pada tahun 1967, Albania mendeklarasikan dirinya sebagai "negara ateis pertama di dunia", menutup diri dari dunia luar. Sebelumnya, agama kebanyakan didasarkan pada takhayul. Banyak orang Gheg Albania menyatakan diri sebagai Katolik; namun begitu, dulu -- dan sampai sekarang -- itu hanyalah sebuah nama dan mereka tidak benar-benar menjadi Katolik.

Dengan tumbangnya rezim Komunis di tahun 1990, rata-rata tingkat kejahatan di Albania meningkat. Semenjak itu, praktik keagamaan tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga digalakkan sebagai penangkal kejahatan. Orang-orang Muslim dari Timur Tengah berusaha untuk menyebarkan ajaran mereka di Albania dengan mengirim para misionaris, memberikan bantuan keuangan, dan membangun masjid. Saat ini, orang-orang Muslim, bersama dengan orang Katolik yang berada di bagian utara Albania dan dan orang Ortodoks yang berada di bagian selatan Albania, mendesak dibuatnya peraturan untuk melarang masuknya agama lain, seperti agama Kristen yang dianggap bukan sebagai agama orang Albania.

Apa Yang Mereka Perlukan?

Saat ini kondisi perekonomian Albania sangat tidak stabil. Sering kali terjadi pemogokan, khususnya di daerah pertambangan; mata uang Albania tidak ada nilainya; dan rata-rata tingkat pengangguran sangat tinggi. Orang-orang Albania harus mengetahui bahwa pengharapan dan rasa aman dapat mereka temukan di dalam Yesus Kristus.

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan memberi hikmat dan pertolongan kepada organisasi-organisasi misi yang berusaha menjangkau orang-orang Gheg Albania.
- Mohon kepada Tuhan untuk mengirim tambahan sukarelawan purnawaktu untuk pergi ke Albania dan membagikan Kabar Sukacita itu.
- Berdoa agar mereka tidak berhadapan dengan perundang-undangan yang melarang penginjilan.
- Berdoa agar Alkitab dapat dengan efektif disebarkan ke seluruh Albania dan memiliki dampak spiritual yang besar.
- Mohon kepada Tuhan agar memakai sejumlah kecil orang-orang Gheg yang percaya kepada Kristus untuk membagikan kasih Kristus kepada sesamanya.
- Doakan untuk kesuksesaan film "Jesus" yang diputar di Albania.
- Doakan agar kuasa Tuhan dapat mengambil alih kuasa gelap yang mengikat orang-orang Gheg Albania.

- Mohonkan kepada Tuhan sehingga ada gereja lokal di lingkungan masyarakat Gheg Albania. (t/Novita)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Penulis : tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Gaza

Hubungan antara Hamas dan orang Kristen di Jalur Gaza memburuk. Pertama, pemilik toko buku Kristen dibunuh dengan brutal. Lalu, ada isu bahwa seorang militan Hamas terkait dengan peristiwa itu. Kini, ada laporan yang mengindikasikan bahwa orang Kristen dipaksa untuk mendukung pidato penyebaran agama mayoritas. Terry Ascott dari stasiun TV SAT-7 mengatakan bahwa orang-orang percaya merasa seperti terkepung. "Doakan pemimpin dan semua staf Bible Society di seluruh wilayah Palestina, sehingga mereka tidak menjadi kecil hati karena hal tersebut. Doakan agar Sabda Allah terus tersedia di seluruh wilayah Palestina. Kami memiliki relasi yang sangat kuat dengan Bible Society, dan kami ingin membantu apa yang mereka lakukan dengan menyiarkan Injil di televisi." Ascott mengatakan pula bahwa hal itu juga akan menyebabkan munculnya gangguan dalam pelayanan. "Pembunuhan pemilik toko buku yang memiliki hubungan dengan Bible Society sebenarnya telah menyebabkan dievakuasinya seluruh staf toko itu dari Gaza. Hanya ada satu orang yang belum menerima izin dari pemerintahan Israel untuk keluar dari Jalur Gaza." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10572

Pokok Doa

- Doakan orang-orang Kristen di Gaza, termasuk staf toko buku Kristen yang mengalami tekanan dan ancaman dari pihak agama mayoritas, agar iman mereka tidak goyah di tengah situasi yang tidak menguntungkan ini. Doakan agar Tuhan menguatkan iman mereka.
- Peristiwa pembunuhan yang terjadi kiranya tidak mengecilkan hati pemimpin dan semua staf Bible Society di seluruh wilayah Palestina. Doakan agar Sabda Allah dapat terus tersedia di seluruh wilayah Palestina.

Uganda

The Tentmakers' Academy merupakan sekolah yang telah berkembang di salah satu lingkungan paling keras di Kampala, Uganda. Emily Klooster dari Worldwide Christian Schools (WCS) berkata bahwa nama sekolah ini sesuai dengan misi mereka. Dengan mengikuti jejak Rasul Paulus yang menopang pelayanannya di Korintus dengan membuat tenda, maka Tentmakers' Academy mendukung pelayanan mereka dengan membuat perhiasan yang dijual ke pasar nasional dan internasional. Jadi anak-anak, orang tua, dan para guru membuat kreasi perhiasan yang unik untuk dijual dan hasilnya dipakai untuk mendukung pembiayaan sekolah ini. "Pertumbuhan sekolah ini sungguh memerlukan adanya gedung yang baru. WCS bekerja sama untuk menolong mereka mengumpulkan dana untuk keperluan tersebut. Ini merupakan investasi yang baik untuk masa depan komunitas ini. "Kami harus menyakinkan mereka bahwa semua sekolah yang kami bantu adalah sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak-anak yang paling tidak mungkin mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, ada

faktor Kristus yang menjadi pusat pada pelayanan kami, sehingga kami dapat memastikan bahwa Tuhan ada di semua mata pelajaran yang diberikan. Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10575

Pokok Doa

- Doakan sekolah Tentmakers' Academy di Kampala, Uganda, supaya dapat menjadi berkat dan mampu memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak yang ditampungnya.
- Doakan juga WCS yang menjadi mitra untuk menggalang dana bagi pembangunan gedung baru untuk pertumbuhan sekolah itu di masa depan.

Kenya

Selama dua puluh tahun, Audio Scripture Ministries (ASM) telah mengirim Alkitab ke wilayah Nairobi, Kenya. Theovision International berkomitmen menjangkau orang-orang yang tidak bisa membaca dan mereka akan membantu memerluas pelayanan ASM. Tom Dudenhofer berkata, "Betul-betul ada banyak kebutuhan di desa-desa di sana walaupun hanya untuk melakukan pelayanan tindak lanjut, seperti mengadakan program pemuridan yang lebih mendalam, dan Theovision berkomitmen untuk melakukannya di negara ini." Rencana Theovision adalah untuk memindahkan pusat ASM di Nairobi menjadi sebuah pusat distribusi Afrika Timur. Pendekatan khusus Theovision adalah mengizinkan mereka menjangkau orang-orang yang hampir tidak terjangkau. Pendengar setia biasanya berkembang dalam dua hal yang berbeda. "Mereka tidak hanya mau percaya Yesus dan membuka gereja, tapi di lingkungan gereja mereka juga ingin lebih bertumbuh lagi. Begitulah, mereka telah percaya kepada Kristus dan sekarang mereka membutuhkan pertumbuhan dan mereka dapat menggunakan Alkitab audio ini untuk benar-benar bertumbuh dalam pengetahuan akan apa yang Yesus katakan dan ajarkan, dan juga mengenal seluruh Kitab Perjanjian Baru." Berdoalah agar semua surat-surat yang diperlukan dapat dipersiapkan tanpa ada halangan yang berarti. Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Kisah selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10564

Pokok Doa

- Doakan Theovision International yang berkomitmen menjangkau orang-orang yang tidak dapat membaca. Kiranya mereka memberikan pelayanannya dengan maksimal dan dipakai Tuhan dengan luar biasa.
- Berdoa untuk kegiatan penginjilan lewat Alkitab audio. Biarlah semakin banyak orang dimenangkan bagi Kristus dan semakin bertumbuh dalam pengetahuan akan apa yang Yesus katakan dan ajarkan dalam firman-Nya.

e-JEMMi 06/Februari/2008: Diciptakan untuk Sebuah Misi

Editorial

Shalom,

Setiap orang yang sudah diselamatkan memiliki sebuah tugas istimewa, yaitu menjadi rekan sekerja Allah dalam memenangkan jiwa-jiwa yang belum diselamatkan bagi kerajaan-Nya. Namun, sangat disayangkan karena banyak yang belum memenuhi tanggung jawab tersebut. Dan ironisnya banyak yang menghindari bahkan melalaikannya dengan berbagai macam alasan.

Seluruh edisi Publikasi e-JEMMi pada Februari ini mengajak Anda untuk lebih mengenal pelayanan misi, meliputi mengapa harus ada misi? Apa saja yang harus diketahui jika ingin memulai pelayanan misi? Karakter apa sajakah yang harus dimiliki jika hendak menjadi seorang utusan Injil? Harapan kami, seluruh sajian tersebut dapat menolong Anda untuk lebih mengetahui dan memenuhi panggilan Tuhan dalam kehidupan Anda.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Masuk Dunia Misi?

"Jendela 10/40" merupakan istilah penting dalam misi saat ini. Wilayah ini terbentang dari Afrika Barat sampai Asia Timur, dihuni oleh 2/3 penduduk dunia (4 milyar jiwa), dan di antara mereka terdapat 97% yang belum pernah mendengar Injil. di wilayah ini pula terdapat 82% penduduk termiskin di dunia dan 90% suku terabaikan. Indonesia, di mana kita tinggal adalah salah satu negara di dalamnya.

Ironisnya, sebanyak 75% dari jumlah misionaris di seluruh dunia tidak pergi ke daerah yang belum dijangkau oleh Injil. Mereka justru pergi ke daerah-daerah yang telah ada orang Kristennya. Yang menyedihkan pula, jika kita melihat ke mana perginya dana-dana gereja di seluruh dunia, hanya 1% dana yang digunakan untuk penginjilan yang ditujukan kepada daerah yang belum mendengar Injil. Sedangkan dana yang terbesar (87%) digunakan untuk kegiatan pelayanan dalam gereja.

Kita sering mendengar firman Tuhan tentang misi yang sudah tidak asing lagi, "Ini aku, utuslah aku" (Yesaya 6:8). Tetapi mengapa jumlah misionaris sangat sedikit? Hanya ada 201.260, total misionaris seluruh dunia. Mengapa? Karena tidak ada sinergi orang yang diutus dan pengutusan. Terlalu sedikit yang diutus karena tidak adanya dukungan dari para pengutus. Hanya ada dua pilihan, yaitu menjadi utusan atau pengutus. Pihak pengutus harus sepenuhnya memberikan dukungan dalam hal moral, logistik, finansial, doa, dan komunikasi. Sedangkan jika menjadi utusan, yang bersangkutan harus diutus pergi bagi dunia yang belum mendengar kasih Allah, masuk ke dunia yang sangat gelap, yaitu ke dunia yang tidak jauh dari kita, seperti Indonesia dan bangsa-bangsa di sekitarnya. Seorang utusan harus memiliki satu tekad, yaitu "Never Give Up".

Mengapa Harus Ada Misi?

Mengapa harus ada misi yang dilakukan oleh banyak orang di muka bumi ini? Alasannya adalah sebagai berikut.

Pertama, karena belas kasihan Yesus Kristus kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa (Matius 9:35). Kedua, karena Yesus Kristus adalah Juru Selamat dunia yang datang untuk menyelamatkan umat manusia agar tidak binasa (Yohanes 3:19). Ketiga, Yesus akan menjadi terlalu kecil jika hanya disembah oleh bangsa tertentu saja, karena seluruh bangsa dan umat manusia di muka bumi harus menyembah-Nya (Mazmur 9). Keempat, karena Amanat Agung Tuhan Yesus, saat Dia akan naik ke surga setelah kebangkitan-Nya. Ia ingin agar kita mewartakan Injil-Nya sampai ke ujung bumi serta membawa jiwa-jiwa yang terhilang kepada Tuhan karena banyak orang di dunia yang belum mengenal Kristus dan belum menerima keselamatan (Matius 29:16-20).

Tetapi sebelum kita melakukan misi, ada hal-hal penting yang harus kita ketahui, yaitu Siapa saya -- "Who am I?" Kita harus mengenal terlebih dahulu siapa diri kita melalui pandangan Allah. Kita harus sadar bahwa Tuhan telah membentuk kita sejak dari kandungan (Yesaya 44:2), bahwa kejadian kita dasyat dan ajaib, Tuhan sangat

mengenal kita, dan Allah mengenal setiap bagian dari diri kita sehingga kita harus mengucap syukur kepada Tuhan yang mengenal kita sejak dalam kandungan (Mazmur 139:13-15). Tuhan juga telah memanggil kita sejak kita masih dalam kandungan sehingga kita harus sadar bahwa kita sudah ada dalam rencana Allah jauh sebelum kita ada (Yesaya 49:1). Kita juga harus sadar bahwa kita adalah orang-orang yang telah dibebaskan dari kebinasaan akibat dosa karena kita telah dibeli oleh Kristus yang harganya telah lunas dibayar (1 Korintus 6:20). Kita adalah terang bagi bangsa-bangsa yang masih berada dalam kegelapan dan belum mendengar tentang keselamatan yang berasal dari Kristus (Yesaya 49:6-9; Matius 5:14). Selain itu kita adalah garam dunia (Matius 5:13). Bahwa kehadiran kita di tengah masyarakat walau belum melakukan apa-apa -- belum bicara apa pun, kita telah diharapkan Tuhan untuk membawa perubahan bagi masyarakat dan membuat perbedaan yang indah.

Bagaimana jika kita dipanggil melakukan misi? Pastilah muncul pertanyaan, "mengapa harus saya?". Kita dipanggil melakukan misi karena melayani Tuhan adalah hak istimewa sebagai anak Tuhan (Keluaran 19:5-6), juga karena kita sudah diberkati untuk menjadi berkat, maka kita harus memberkati orang lain. Tubuh kita adalah Bait Allah (1 Korintus 6:19; 2 Tawarikh 6:33), kita ingin agar orang-orang mengenal dan menikmati kasih Kristus melalui diri kita sebagai Bait Allah yang kelihatan dan harus ditunjukkan dalam setiap hal di kehidupan kita. Dengan begitu orang lain dapat melihat bahwa Kristus ada di dalam kita. Kita juga adalah duta-duta Kristus (1 Korintus 5:18-20) dan merupakan hak istimewa bagi kita jika kita dipakai Allah sebagai duta-Nya. Namun, yang paling utama adalah bahwa kita ini milik Kristus (1 Korintus 3:23; 6:19; Galatia 3:29) dan kita terikat dengan Kristus.
Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul jurnal : Jurnal MIM Edisi Juni 2005
Judul artikel asli : Panggilan
Penulis : Tim Jurnal MIM
Penerbit : Mahasiswa Indonesia Menuai (MIM), Yogyakarta 2005
Halaman : 3

Artikel Misi 2: Panggilan Untuk Bermisi

Membangun kembali semangat misi yang pernah begitu masyhur sekitar abad pertama dapat dimulai dari Yerusalem, yang dikenang sebagai tempat di mana Yesus Kristus mengawali pengutusan murid-murid-Nya. Generasi selanjutnya sampai dengan saat ini masih banyak pula yang menaruh perhatian akan pentingnya menyampaikan kehidupan misi pada orang/bangsa lain, seperti yang sudah ada dan masih ada, yaitu "Mission Urbana" dan "Mission Korea". Sekarang pertanyaannya adalah, apakah generasi saat ini juga masih membuka diri untuk mengambil bagian dalam kehidupan misi dengan terlibat secara langsung?

Keberanian untuk membawa Injil dan teladan hidup Kristus ke tengah kehidupan orang/bangsa lain yang telah memunyai cara/pedoman hidup tersendiri, perlu disertai dengan pemahaman dan pengertian tentang bagaimana melakukannya dengan tulus. Pengetahuan yang benar akan mengubah hidup, terutama kesiapan dan keputusan untuk terlibat menjadi lebih mantap. Seringkali terlalu mudah untuk mengiyakan panggilan sehingga kurang berhati-hati. Kemauan saja tidaklah cukup, diperlukan juga pengetahuan yang benar. Panggilan adalah mengetahui tentang adanya suatu kebutuhan. Saat kita benar-benar tahu kebutuhan hidup di dunia, mungkin kitalah yang dipanggil untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan panggilan itu menjadi tanggung jawab kita.

Kita menyia-nyiakan hak kita sebagai pembawa Injil karena tidak mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan seorang pembawa berita. Bahkan kita tidak peduli pada banyaknya orang yang belum percaya dan orang-orang yang teraniaya karena menjadi percaya. Semuanya kelihatan baik-baik saja termasuk juga di masa depan. Memandang orang/bangsa lain dengan perbedaan menjauhkan keinginan untuk menyampaikan Injil.

Banyak alasan untuk tidak terlibat dalam pekerjaan misi, seperti "saya tidak ada panggilan," ada juga yang berkata, "saya tidak pernah dipanggil," padahal yang sebenarnya adalah kita "tidak mendengar panggilan-Nya".

Memberi bantuan berupa makanan, pakaian, atau uang telah memberi kebanggaan karena sudah memberi. Pertolongan kita hanya untuk meredakan masalah sesaat, namun masalah yang sebenarnya belum teratasi. Pilihan hidup cukup bagi diri sendiri saja, sama dengan menolak hak Allah untuk melakukan apa saja pada hak kepunyaan-Nya. Keajaiban terjadi jika ada kerelaan untuk menyerahkan milik kita sebagai hak-Nya. Allah akan benar-benar sangat menghargai kerelaan itu.

Jika kita mau dipakai Allah, harus ada keberanian untuk mencari tahu tentang kebutuhan-kebutuhan dunia, kebutuhan-kebutuhan sesama, kekerasan yang terjadi di dunia saat ini, kebutuhan-kebutuhan suku-suku terasing yang belum pernah mendengar Injil, atau kebutuhan akan Alkitab dalam bahasa-bahasa yang belum tersedia. Mendengar tentang adanya suatu kebutuhan dan keingintahuan yang tulus akan membuat kita mendengar panggilan-Nya. Panggilan semakin besar setelah mengetahui adanya kebutuhan yang semakin besar pula.

Sumber Misi

Christian Solidarity Worldwide -- USA

==> http://www.cswusa.com/AboutCSW.htm CSW dan rekan-rekannya didirikan di Inggris sejak 1981 untuk melayani gereja teraniaya melalui perlindungan hukum, bantuan, dan doa. Salah satu rekannya adalah CSW-USA yang didirikan pada 1997, merupakan organisasi Kristen yang mengupayakan perlindungan hukum mengenai kebebasan beragama bagi semua orang. Dengan visi agar orang-orang Kristen mendapatkan kebebasan untuk mempraktikkan imannya, CSW memiliki beberapa tujuan strategis, salah satunya adalah mendorong pemerintah supaya segera membuat kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kebebasan beragama di seluruh dunia. Strategi lain dari organisasi ini adalah berdiri dengan dan untuk gereja-gereja teraniaya di seluruh dunia. Kunjungi alamat situs di atas untuk lebih mengenal organisasi ini.

Doakan Misi Dunia

Turki

Menurut sebuah sumber, sekelompok orang tak dikenal telah menculik seorang pendeta selama dua hari pada Desember 2007 yang lalu. Petinggi gereja tidak dapat mengonfirmasi identitas orang-orang yang menculik pendeta atau apakah uang tebusan telah dibayarkan. Meskipun peristiwa ini sepertinya dimotivasi oleh uang, tetapi keadaan di Turki yang memang bernuansa anti-Kristen mungkin saja telah memengaruhi orang-orang itu. Doakan untuk orang-orang Kristen yang melayani di Turki. Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10650

Pokok Doa

- Kiranya Tuhan memberikan hikmat kepada orang-orang Kristen yang melayani di Turki agar mereka dapat terus melayani Tuhan dengan setia.
- Doakan juga untuk setiap orang percaya yang berada di Turki. Minta agar Tuhan memberi kekuatan sehingga iman mereka tidak goyah di tengah tekanan dan aniaya yang menimpa mereka. Doakan pula pemerintah setempat agar lebih memerhatikan keberadaan orang percaya yang ada di sana dan memberikan perlindungan kepada mereka ===Ghana===

Bulan November 2007 yang lalu, Global Advance menyelenggarakan konferensi misi pertama mereka di Ghana. Hampir 1.000 pendeta dan 200 pemimpin bisnis dari berbagai denominasi menghadiri konferensi tersebut. David Shibley dari Global Advance mengatakan bahwa ada perbedaan yang nyata antara kerinduan dan sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang yang ada di sana. "Gereja di Ghana, yang adalah gereja terkuat di Afrika, benar-benar memiliki hati misi dan visi misi yang besar. Mereka lebih rindu untuk pergi sendiri menjangkau orang-orang daripada mengirim misionaris, jadi kami percaya bahwa konferensi ini sangat penting." Ratusan pendeta berencana untuk mendirikan gereja-gereja baru -- beberapa bahkan di lingkungan multibudaya. "Saya percaya Tuhan dengan Roh-Nya, akan memakai dan memberikan peran yang sangat strategis untuk gereja di Ghana demi kepentingan kegiatan misi di abad ke-21. Saya menjumpai orang-orang yang memiliki hati misi yang besar di Ghana." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10643

Pokok Doa

- Doakan setiap orang percaya atau organisasi yang menghadiri konferensi misi di Ghana ini, agar mereka menangkap visi yang telah dibagikan dan dapat membagikan visi tersebut ke negara mereka masing-masing. Sehingga lebih banyak lagi orang yang terbeban untuk terlibat dalam pelayann misi.

- Biarlah gereja-gereja yang ada di Ghana dapat menjadi teladan bagi gereja-gereja yang lain. Mohon agar Tuhan memakai gereja ini dengan luar biasa dan memberikan perkara yang lebih besar lagi bagi pekerjaan Kristus.

Azerbaijan

Seorang pendeta Baptis, Zaur Balave, telah dipindahkan ke penjara koloni di Azerbaijan. Menurut sejumlah sumber, setelah kalah dalam usaha naik bandingnya atas tuduhan palsu, ia menjalani hukuman penjara selama dua tahun dan berencana untuk mengajukan naik banding lagi. Joel Griffith dari Slavic Gospel Association berkata bahwa laporan terakhir yang mereka terima menyebutkan kondisi penjara sangat mengerikan dan sangat keras bagi pendeta lemah itu. "Sipir penjara mengenainya biaya -- seperti uang suap -- yang sangat tinggi. Mereka menuntut uang suap jika pendeta Balaev ingin mendapatkan makanan atau bertemu keluarganya. Doakan agar Tuhan menguatkannya selama masa pencobaan yang sulit ini. Doakan juga agar Tuhan melindungi gereja yang mengalami aniaya. "Kami mengajak setiap orang membawa situasi ini dalam doa, bahwa Tuhan akan ikut campur tangan dan tidak hanya membuat ketidakadilan yang ada di penjara berhenti, tetapi juga agar permohonan naik bandingnya ke Mahkamah Agung Azerbaijan berhasil dan hukuman dua tahun penjaranya akan dihapuskan." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10636

Pokok Doa

- Pendeta Zaur Balave telah dipenjara akibat dari tuduhan palsu yang ditujukan padanya. Minta campur tangan Tuhan agar perlakukan yang tidak baik di penjara berhenti dan permohonan naik banding pendeta Zaur Balave ke Mahkamah Agung Azerbaijan dapat berhasil sehingga hukuman dua tahun penjara yang dikenakan padanya dapat dihapuskan.
- Kiranya Tuhan memberi kekuatan dan perlindungan kepada keluarga Pendeta Zaur Balave sehingga mereka dapat terus melayani dan bersukacita di dalam Tuhan. Doakan juga agar keyakinan mereka tidak goyah dan dapat terus memberikan dukungan moril kepada Pendeta Zaur Balave agar dapat melewati masa-masa sukar dengan penuh sukacita dan dapat menjadi berkat bagi orang-orang lain, khususnya mereka yang berada di penjara.

Surat Anda

From: Selamat Irianta Munthe <selamat(at)xxxxx>
>Saya senang membaca informasi bahwa STT PAULUS sekarang membuka
>program S2 bagi semua latar belakang pendidikan S1. Program ini
>saya yakini akan sangat stategis dan baik sekali mendukung saudara-
>saudara seiman untuk menjadi saksi Tuhan di berbagai pekerjaan yang
>terbuka lebar di tengah masyarakat. Pengalaman saya sebagai seorang
>sarjana S1 dan telah deperlengkapi mendapatkan pendidikan Theologia

>Urban Ministry (S2) dari STT Bandung, sungguh sangat berdampak
>membuka visi dan misi saya ketika bekerja di berbagai bidang
>ditengah masyarakat baik di Jawa, Aceh, Batam dan saat ini di
>Medan. Satu hal yang sangat menjadi berkat adalah Firman Allah
>sangat menolong saya, untuk bekerja dan melayani baik di Gereja
>maupun di tengah masyarakat. Karena itu mari kita dukung program
>STT Paulus, semoga program study S2 yang dibuka ini, semakin
>membangun iman para siswanya menjadi terang dan garam di tengah-
>tengah masyarakat dan bangsa-bangsa di seluruh dunia. Amen

Redaksi:
Terima kasih atas surat yang Anda kirimkan. Kami sangat bersyukur untuk kesaksian yang telah Anda bagikan. Doa kami kiranya Tuhan senantiasa memberkati pelayanan Anda dan memampukan Anda selama bekerja diladang-Nya. Terima kasih juga untuk informasi yang Anda sampaikan kepada kami mengenai STT Paulus Bandung dan kami mengajak para pembaca e-JEMMi untuk mendukung dalam doa program studi S2 yang di buka STT Paulus sehingga dapat menjadi berkat bagi sesama.

e-JEMMi 07/Februari/2008: Bagaimana Memulai Pelayanan Misi

Editorial

Shalom,

Membangun kepedulian dan semangat misi bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan. Saat ini banyak orang Kristen yang cenderung memilih untuk memikirkan dirinya sendiri dan mencari kesenangan pribadi ketimbang memikirkan bagaimana dapat membawa lebih banyak jiwa bagi kerajaan Kristus. Bahkan, terlibat dalam misi sering dianggap sebagai kegiatan yang beresiko dan tidak menguntungkan.

Pertanyaan yang muncul saat ini adalah bagaimana kita sebagai anggota tubuh Kristus, khususnya gereja, dapat membangkitkan orang-orang percaya/jemaat menjadi jemaat yang misioner. Apakah mendorong orang percaya untuk menjadi jemaat yang misioner merupakan suatu ketidakmungkinan? Jawabannya tentu saja, tidak. Mengapa? Karena bila setiap orang percaya, khususnya gereja, mengetahui pentingnya membawa orang-orang yang binasa itu kepada Kristus untuk mendapatkan keselamatan, niscaya mereka akan tergerak untuk terlibat dalam pelayanan ini.

Simaklah sajian e-JEMMi minggu ini karena kami menyuguhkan sebuah artikel yang dapat membantu Anda, khususnya gereja Tuhan, untuk dapat mencetak jemaat-jemaat yang misioner. Mari kita menyerahkan hidup kita agar dipakai bagi pekerjaan-Nya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Membangkitkan Orang-Orang Kristen Dunia

(Bagaimana Mengembangkan Visi Dunia di Gereja Anda)
Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Misi Ke Mindanao

Selama hidupnya, Manny yang adalah seorang dokter gigi belum pernah melihat begitu banyak pasien dalam satu hari. Kenangan masa kecilnya yang takut pada dokter gigi membuatnya tersenyum, karena ia tidak pernah bermimpi akan menjadi dokter gigi yang bertugas di Manila.

dari ruang praktiknya, Manny dapat memandang keluar dan melihat sebuah rumah ibadah lain yang begitu kuat menguasai kehidupan masyarakat di Maguindano. Bagi masyarakat setempat, bangunan tersebut merupakan sebuah simbol kebenaran dan keadilan, tetapi tidak demikian dengan Manny. Baginya itu merupakan sebuah simbol kebutaan rohani yang menghalangi mereka mengenal terang Injil.

Manny datang ke Mindanao bagian barat bersama seorang dokter, perawat, dan dua orang lainnya untuk berbagi kasih Allah sebatas kemampuan mereka. Manny tahu ia dan rekan-rekannya terbatas, tetapi mereka bersedia menggunakan keahlian medis yang telah Allah berikan untuk menyatakan kepedulian Allah bagi semua orang.

Manny dan rekan-rekannya bertumbuh dalam visi dunia melalui tugas melayani kaum non-Kristen di Mindanao. Keterlibatan nyata dalam pelayanan misi adalah satu di antara sarana-sarana paling kuat dalam memperluas visi kita. Apakah sarana-sarana yang lain? Bagaimana Anda dapat mengembangkan visi dunia di antara para anggota kongregasi Anda? Bagaimana Anda dapat membantu mereka menjadi orang-orang Kristen dunia? Mari kita menimbang beberapa langkah praktis yang dapat Anda ambil dalam gereja Anda berkaitan dengan membangun kesadaran misi dan mendorong semangat keterlibatan misi.

Membangun Kepedulian Misi

1. Mengajar dan berkhotbah tentang misi secara teratur. Dalam gereja Amanat Agung, semua pelayanan yang dilakukan hendaknya menyampaikan kepedulian Allah pada bangsa-bangsa di depan jemaat.
2. Berikan acuan tentang pernyataan maksud gereja Anda. Gereja Amanat Agung memiliki sebuah pernyataan "maksud" yang mencerminkan keinginan Allah bagi bangsa-bangsa agar mengenal Dia. dan ini merupakan langkah awal yang baik untuk membuat sebuah perencanaan guna mengingatkan jemaat Anda pada prioritas utama gereja.
3. Masukkan misi dalam kurikulum untuk segala umur. Jika memikirkan mengenai pendidikan misi, jangan lupa pikirkan juga anak-anak dan kaum dewasa muda, karena mereka adalah misionaris masa depan. Namun yang perlu diingat, jangan sampai kita memandang rendah kepada mereka yang sudah tua, bagaimanapun

para senior memiliki andil dalam penjangkauan visi gereja. Mereka tidak hanya mengajarkan kepemimpinan dan visi, beberapa di antara mereka juga aktif terlibat dalam misi lintas budaya dengan menjadi misionaris penuh waktu. yang lain mungkin bekerja di negara-negara yang berdekatan dengan misionaris lokal -- menggunakan pekerjaan mereka sebagai kunci untuk membuka pintu menuju negara-negara yang tertutup oleh Injil. Kemungkinan-kemungkinan ini dapat menjadi sebuah pendidikan misi yang mencakup jemaat segala umur.

4. Gunakan alat bantu visual. Saat Manny dan teman-temannya kembali ke gereja asal mereka di Manila, mereka membagikan kesaksian betapa Allah memelihara dan melindungi mereka. Mereka menunjukkan sebuah peta tempat di mana mereka pernah berada dan memerlihatkan hasil kerajinan tangan logam kuningan yang mereka beli. Peta, poster, umbul-umbul, foto -- semua ini dapat digunakan untuk membawa misi di hadapan jemaat Anda. Kenang-kenangan visual tentang kepedulian Allah pada bangsa-bangsa ini cocok untuk peristiwa-peristiwa khusus seperti konferensi misi tahunan gereja. Oleh sebab itu, jangan batasi visualisasi misi pada peristiwa-peristiwa khusus. Jadikan hal itu suatu bagian kehidupan gereja Anda secara reguler.
5. Mendirikan sebuah pusat sumber daya misi. Mendirikan sebuah pusat sumber daya misi merupakan salah satu cara untuk memertahankan misi di hadapan jemaat Anda. Hal ini dapat dilakukan dengan memasang foto-foto para misionaris beserta surat-surat yang mereka kirimkan. Jika keuangan mencukupi, Anda dapat mendirikan sebuah perpustakaan misi.
6. Mengundang misionaris untuk berbicara. Banyak gereja misi meluangkan satu hari Minggu setiap bulan sebagai hari Minggu misi dengan mengundang misionaris mancanegara sebagai pembicara. Contohnya dengan mengundang misionaris Filipina. Dalam pengertian misionaris tersebut menjadi sebuah alat bantu pandang yang hidup -- sebuah sarana grafis untuk menyampaikan visi serta mengajar bahwa orang-orang Filipina juga memainkan sebuah peranan kunci dalam misi lintas budaya.
7. Nyanyikan lagu-lagu yang mengangkat kepedulian Allah pada yang terhilang. Pujian yang sering dinyanyikan oleh sebuah gereja dapat mencerminkan prioritas dari gereja tersebut. Gereja Amanat Agung akan memastikan bahwa nyanyian mereka mencakup musik yang berfokus pada kasih Allah yang besar bagi mereka yang belum diselamatkan.

   Jangan tersesat ke dalam pemikiran bahwa lagu-lagu misi yang baik perlu menyelipkan kata "misi" di dalamnya. Beberapa lagu terbaik tidak secara langsung menyebut penginjilan dunia. Ingat juga bahwa jika kita hanya menyanyikan himne-himne misi tradisional, kita mungkin tanpa sadar memberi kesan bahwa misi itu kuno dan ketinggalan zaman. Pilihlah nyanyian-nyanian lama yang terbaik dan cari juga musik misi kontemporer yang baik.

   di samping itu, bangkitkan semangat jemaat Anda yang bertalenta untuk menggubah lagu-lagu misi dalam dialek yang digunakan di gereja Anda. Ini akan menjadi suatu talenta yang bernilai untuk gereja Anda, terlebih lagi bagi Tubuh Kristus.

8. Mengadakan sebuah konferensi misi tahunan. Misi mendapat perhatian sepanjang tahun di sebuah gereja Amanat Agung. Meskipun demikian, sebuah studi tentang gereja-gereja misi yang kuat di Asia mengungkapkan bahwa gereja-gereja tersebut mengadakan semacam konferensi misi tahunan. Bagi banyak gereja, ini menjadi agenda penting kalender gereja mereka.

Bangkitkan Semangat Keterlibatan Misi

Orang-orang Kristen yang ingin terlibat dalam penginjilan dunia harus memiliki hati bagi mereka yang belum diselamatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan terlibat dalam doa misi, sampai pelayanan lintas budaya yang sesungguhnya.

1. Memulai sebuah kelompok doa Amanat Agung.
   Doa misi dapat dilakukan oleh para anggota bagi penginjilan dunia. Ini sesuatu yang dapat Allah gunakan untuk menanamkan visi dunia.
2. Menjangkau para mahasiswa internasional.
   Banyak gereja di Filipina dibangun di dekat akademi-akademi atau universitas-universitas yang menampung beberapa mahasiswa dari luar negeri. Dalam beberapa kasus, para mahasiswa ini datang dari negara-negara yang berdekatan dengan para misioaris tradisional. Ini suatu kesempatan yang sangat besar, karena kita tidak perlu pergi ke negara-negara tersebut dan menginjil secara langsung, tetapi kita memiliki kebebasan penuh untuk berbagi Injil dengan para mahasiswa internasional ini sementara mereka belajar.
3. Mengorganisasi perjalanan wisata.
   Anda dapat mulai dengan sebuah acara ekskursi (darmawisata) sederhana di mana Anda dapat meningkatkan wawasan ke dalam suatu budaya yang lain. Anda mungkin ingin mengirim sebuah tim kecil untuk mengunjungi sebuah kelompok suku dengan maksud pengenalan misi dan pelayanan. Banyak di antara badan-badan misi akan senang bekerja sama dengan Anda guna membantu menjadikan perjalanan Anda menjadi sebuah pengalaman positif dan berharga.

   Berikan kesempatan-kesempatan ini bagi jemaat Anda dan Anda akan mengambil suatu langkah yang sangat penting dalam membantu mereka menjadi orang-orang Kristen dunia, karena ribuan pria dan wanita di ladang misi saat ini bersaksi bahwa satu di antara hal-hal kunci yang digunakan untuk membawa mereka menuju pelayanan misionaris adalah sebuah pengalaman jangka pendek.

4. Melayani kaum minoritas kultural.
   Dalam beberapa kasus, Allah telah menggunakan pergolakan politik atau bencana alam untuk membawa kita kepada hubungan yang lebih dekat dengan orang-orang yang belum terjangkau. Misalnya, para pengungsi di pusat-pusat pengungsi Vietnam di Palawan dan Batam. Banyak di antara para pengungsi ini akan kembali ke Vietnam, atau ke negara-negara lain di seluruh dunia. Ini merupakan kesempatan yang sangat besar untuk menginjili, memuridkan, dan

melatih mereka dalam hal-hal esensial dalam kehidupan dan pemikiran Kristen sebelum mereka kembali.

Bagaimana dengan komunitas Anda? Adakah sekelompok masyarakat belum terjangkau di dekat Anda? Dalam banyak kasus, kelompok-kelompok ini tidak menolak Injil -- hanya dilalaikan oleh orang-orang Kristen yang sulit mengakui kehadiran mereka. Mungkin Allah akan menggunakan gereja Anda untuk membagikan kasih-Nya kepada mereka.

5. Adopsi sekelompok masyarakat yang belum terjangkau.
   Sesuatu yang menggetarkan hati sedang terjadi melalui gerakan mengadopsi suatu masyarakat yang meluas di seluruh dunia. Gerakan ini mendorong semangat gereja-gereja menjalin hubungan dengan badan-badan misi untuk menjangkau kelompok-kelompok masyarakat belum terjangkau yang ada. Anda dapat mulai dengan mengadopsi sebuah kelompok masyarakat belum terjangkau melalui doa. Pada saat visi di antara para anggota jemaat Anda bertumbuh, Allah akan memberikan sumber-sumber daya, dan pada akhirnya Anda akan bersukacita mengirim beberapa di antara jemaat Anda sebagai para misionaris kepada kelompok sasaran Anda. Berikut ini sebuah prosedur sederhana yang dapat Anda ikuti.
   1. Hubungi Sebuah Badan Misi.
      Badan-badan misi memiliki pengetahuan dan keahlian untuk membantu Anda membuat pilihan- pilihan yang bijak. Dalam beberapa kasus, badan-badan tersebut sudah mengutus para misionaris bekerja di antara kelompok masyarakat yang ingin Anda adopsi. Oleh sebab itu, sangat penting untuk kita bekerja sama supaya tidak membahayakan usaha-usaha penjangkauan yang ada, dan agar dapat memaksimalkan investasi dan personil kita.
   2. Riset.
      Bersama dengan informasi yang telah Anda terima dari badan- badan misi, kaji ulang infomasi tentang kelompok-kelompok masyarakat belum terjangkau di dekat Anda. Hal ini akan membantu Anda menentukan suatu pilihan yang bijak. di samping itu, dalam bekerja sama dengan sebuah badan misi, Anda dapat mengirimkan beberapa anggota Anda untuk mengunjungi sebuah kelompok yang sedang Anda pertimbangkan untuk diadopsi.
   3. Berdoa.
      Doa, menjadi suatu bagian yang sangat penting. Bawa semua yang telah Anda pelajari di hadapan Tuhan, memohon hikmat dan petunjuk-Nya.
   4. Memilih.
      Setelah doa dan konsultasi dengan sebuah badan misi, tentukan sebuah kelompok masyarakat belum terjangkau untuk diadopsi. Buatlah sebuah perjanjian adopsi suatu masyarakat yang ditandatangani oleh anggota-anggota gereja Anda. Sahkan komitmen Anda dalam suatu kebaktian adopsi formal di gereja Anda. Pastikan bahwa seseorang dalam gereja Anda (mungkin komisi misi) bertanggung jawab untuk secara teratur memberikan kepada kongregasi informasi untuk doa.

5. Mengutus.
   Anda boleh mulai mengutus seorang pekerja atau tim jangka pendek untuk membantu dalam usaha-usaha penjangkauan kepada kelompok Anda. Bila Tuhan berkenan, Anda akhirnya akan mampu melatih dan mengutus seorang misionaris karier atau tim misionaris dari kongregasi Anda sendiri. Ingat, jika Anda melakukan hal yang demikian, hendaklah melalui konsultasi dengan sebuah badan misi.

Diringkas dari:

Judul buku : Menjawab Tantangan Amanat Agung
Judul bab : Membangun Tim Anda
Judul artikel : Membangkitkan Orang-Orang Kristen Dunia
Penulis : Dean Wiebracht
Penerjemah : Suryadi
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 1997
Halaman : 159 -- 174

Doakan Misi Dunia

India

Kekerasan nampaknya terus terjadi meskipun jam malam telah diberlakukan menyusul terjadinya penyerangan terhadap orang-orang Kristen di Orissa, India bagian timur, yang berlangsung selama dua hari. Setidaknya ada dua belas gereja telah dibakar atau dirusak saat kerusuhan terjadi saat perayaan Natal. Todd Nettleton dari Voice of the Martyrs bertanya-tanya, "Akankah polisi benar-benar menangkap dan menyapu bersih para penghasut? Orissa adalah negara yang memiliki sejarah melakukan kekerasan terhadap orang Kristen, jadi keadilan sepertinya akan sulit untuk diwujudkan. yang jelas orang-orang Kristen di sana akan terus berusaha menjangkau orang- orang bagi Kristus." Pemimpin-pemimpin Kristen meminta pemerintah untuk melindungi orang-orang Kristen setelah penyerangan tersebut terjadi. Nettleton mengatakan bahwa ketika kita berdoa, kedamaian akan tercipta. "Voice of the Martyrs sangat aktif di India. Staf kami yang berada di sana akan segera berbicara kepada orang-orang percaya di sana untuk melihat bantuan terbaik apa yang bisa kami berikan pada mereka, dan untuk membesarkan hati mereka." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007
Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10728

Pokok Doa

- Tekanan dan aniaya dari pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab sedang dialami oleh orang-orang percaya di Orissa. Berdoalah agar Tuhan memberi kekuatan sehingga iman mereka tidak goyah di tengah kondisi yang tidak bersahabat ini.
- Kiranya pemerintah setempat lebih memerhatikan dan melindungi keberadaan orang percaya di Orissa, agar setiap orang percaya yang berada di sana dapat menikmati kehidupan dengan lebih tenang.
- Biarlah setiap jemaat yang gerejanya telah dirusak dan dibakar, tidak menaruh rasa dendam kepada mereka yang telah melakukan tindakan anarkis tersebut. Berdoalah agar mereka dapat tetap mengampuni dan mengasihi pihak-pihak yang tidak bersahabat tersebut dengan kasih Kristus.

Sumber Misi

The Voice Of The Martyrs

==> http://www.persecution.com/ Dengan berkantor pusat di Bartlesville, Oklahoma, ditambah dengan tiga puluh kantor cabang internasional dan tim sukarelawan yang berhati melayani, The Voice of the Martyrs menjalankan pelayanannya. The Voice of Martyrs merupakan sebuah organisasi nonprofit interdenominasi yang memunyai visi membantu orang-orang Kristen di seluruh dunia yang dianiaya karena iman mereka kepada Yesus, memenuhi Amanat Agung, dan mendidik dunia akan adanya penganiayaan terhadap orang-orang Kristen melalui publikasi gratis yang mereka terbitkan. Organisasi yang didirikan oleh Pendeta Richard Wurmbrand lebih dari tiga puluh tahun yang lalu ini, kini melayani di lebih dari empat puluh negara. Tujuan VOM didasarkan pada Ibrani 13:3, di antaranya adalah (1) untuk mendorong dan menguatkan orang Kristen dalam memenuhi Amanat Agung di tempat mereka dianiaya karena iman mereka; (2) memberi penghiburan kepada keluarga martir; dan (3) memperlengkapi orang Kristen untuk memenangkan orang-orang yang memusuhi mereka bagi Kristus. Ingin mengenal lebih jauh tentang organisasi ini dan apa yang telah mereka lakukan untuk memenuhi Amanat Agung? Segeralah kunjungi situsnya lewat alamat di atas.

Stop Press

PEMBUKAAN KURSUS BARU PESTA:
KURSUS PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI (PKS)

< http://www.pesta.org/pks_sil >

Anda ingin memerkaya hidup pernikahan Anda? Kabar gembira! Sebuah kursus tentang pernikahan telah dibuka oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Kursus yang bernama Pernikahan Kristen Sejati (PKS) ini berisi pelajaran-pelajaran dasar tentang hidup pernikahan Kristen dan bagaimana membangun rumah tangga Kristen yang memuliakan Tuhan. Selain mempelajari bahan-bahan yang diberikan, Anda juga dapat mendiskusikan bahan-bahan tersebut dengan pasangan-pasangan lain dalam sebuah kelas diskusi. Kursus ini akan dibuka pada periode Maret/April 2008.

Bagaimana cara mengikuti kursus yang diadakan secara GRATIS oleh PESTA < http://www.pesta.org > dan terbuka untuk umum ini? Beberapa ketentuan di bawah ini yang harus Anda perhatikan.

- Peserta adalah seorang Kristen yang sudah percaya pada Tuhan Yesus Kristus.
- Diutamakan untuk Anda yang sudah menikah, karena pasangan Anda juga diharapkan dapat ikut terlibat dalam kelas diskusi.

- Peserta harus mendaftarkan diri dengan mengisi Formulir Pendaftaran Kursus yang ada di bawah ini atau mengisinya lewat http://www.pesta.org/formulir_pendaftaran_pks.
- Setelah mendaftar, Anda akan mendapatkan modul PKS yang harus Anda pelajari dan tugas-tugas tertulis yang harus Anda kerjakan. Tugas tertulis tersebut harus sudah selesai dikerjakan sebelum kelas diskusi dimulai (tgl. 1 April 2008). Anda juga bisa mengunduh sendiri modul PKS ini di alamat: http://www.pesta.org/pks_sil dengan berbagai pilihan format unduh, yaitu TEXT, HTML, dan PDF.
- Peserta harus bersedia mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kelas PESTA. Dapat dilihat di http://pesta.org/petunjuk. Untuk kelas PKS ini, peserta tidak harus mengikuti kelas DIK terlebih dahulu.

Tunggu apa lagi? Segeralah mendaftarkan diri karena kelas hanya akan menampung dua puluh pasangan saja. Isi dan kirimkan formulir di bawah ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >.

```
======> Potong Di Sini
<==============================================

   FORMULIR PENDAFTARAN KURSUS PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI

[Catatan: Diperbolehkan mengisi formulir oleh salah satu
pasangan saja.]

Nama Kelas: Pernikahan Kristen Sejati (PKS)

Nama lengkap:
Nama [istri/suami]:
Alamat e-mail:
Alamat pos:
Kota tinggal:
Provinsi:
Negara:
Kode pos:
Telepon/HP:
Tempat lahir:
Tanggal lahir:
Pendidikan terakhir:
Pekerjaan:
Talenta/keterampilan:
Gereja:
Jabatan pelayanan:
Komputer yang dipakai: [rumah/kantor/warnet]*
Pernah mengikuti kursus PESTA sebelumnya: [ya/tidak]*
(* pilih salah satu)
```

Jawablah pertanyaan berikut ini:

---

1. Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan secara pribadi?
- Ya
- Tidak

2. Apakah Anda percaya bahwa Alkitab seluruhnya adalah firman Tuhan?
- Ya
- Tidak

3. Apakah pasangan Anda juga seorang yang percaya Tuhan Yesus?
- Ya
- Tidak

4. Berapa lama Anda sudah menikah? ..... tahun

5. Berapa anak yang Anda miliki dari hasil perkawinan Anda?
..... anak.

Sebagai persetujuan Anda untuk mengikuti Kursus PESTA, mohon memberikan pernyataan di bawah ini:

"Dengan mengisi Formulir Pendaftaran PESTA ini berarti saya, _____ (nama lengkap) dengan keinginan sendiri telah memutuskan akan mengikuti Kursus PESTA hingga selesai dan mau menaati peraturan yang ada dan bersedia untuk saling membangun iman sesama peserta dalam kasih."

Isi dan kirimkan formulir ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

Jika ada pertanyaan lain, silakan menghubungi Staf Admin PESTA di: < kusuma(at)in-christ.net >

e-JEMMi 08/Februari/2008: Karakteristik Seorang Misionaris

Editorial

Shalom,

Dalam Matius 4:18-22, ada kisah yang cukup menarik untuk direnungkan, yaitu mengenai "Yesus memanggil murid-murid yang pertama". Ada hal yang unik karena Yesus justru memilih para murid yang berprofesi sebagai nelayan sebagai murid-murid-Nya, yang secara ekonomi, pendidikan, dan status sosial dianggap kurang memadai. Apakah tidak ada orang lain yang lebih pantas untuk mendapatkan tugas dan tanggung jawab tersebut? Jawabannya tentu saja ada, karena masih banyak orang lain yang mungkin secara pengetahuan dan kemampuan melebihi para murid-murid Yesus tersebut. Tapi sekali lagi, mengapa Yesus justru memilih murid-murid pertama-Nya yang berprofesi sebagai nelayan? Apa kelebihan mereka?

Untuk mengetahui jawabannya, dalam edisi e-JEMMi minggu ini kami menyajikan sebuah artikel yang dapat membuka wawasan kita tentang pentingnya memiliki karakteristik seorang pelayan Tuhan. Profesi nelayan memang bukan profesi yang lebih baik atau lebih buruk dari profesi yang lainnya, namun ada hal-hal yang bisa kita pelajari, yang sangat berguna untuk menolong kita belajar bagaimana menjadi pelayan Tuhan sesuai dengan yang Ia inginkan.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Karakteristik Dasar Seorang Misionaris

> *"... Orang-orang yang dikehendaki-Nya dan merekapun datang kepada-Nya. Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil dan diberi-Nya kuasa untuk mengusir setan."*
>
> –(Markus 3:13-16)–

Panggilan Yesus kepada para murid yang pertama sangat jelas. Mereka dipanggil dan ditetapkan menjadi rasul ("apostle" berasal dari kata "apostello" yang berarti utusan). Mereka dipanggil dengan tiga tujuan (Markus 3:14), yaitu:

- Untuk menyertai Yesus.
  Belajar dari hidup dan pengajaran-Nya sehingga mengerti hati-Nya, kasih-Nya untuk dunia ini, dan strategi-Nya dalam pelayanan. Menyertai Dia untuk mengenal kehendak-Nya, mengetahui apa yang menjadi kehendak-Nya untuk dilakukan, dan mana yang bukan kehendak-Nya untuk tidak kita lakukan. Ini tujuan pertama Yesus memanggil murid-murid-Nya, bukan untuk pelayanan terlebih dahulu. Karena di hadapan Tuhan, yang penting adalah "siapa kita" dan bukan "apa yang kita kerjakan".
- Untuk memberitakan Injil.
  Setelah kita mengenal Dia, mengenal kehendak-Nya, dan siap menaati kehendak-Nya, barulah tugas itu diberikan kepada kita.
- Diperlengkapi-Nya dengan kuasa untuk kebutuhan pelayanan itu.
  Kedua belas orang yang dipanggil ini adalah orang-orang yang sederhana dan biasa. Puji Tuhan! Ia memanggil orang-orang sederhana dan biasa seperti kita. Tuhan bisa bekerja melalui orang sederhana dan biasa untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang luar biasa dengan cara dan metode yang tidak kaku pula. Kita hanyalah alat-Nya, saluran berkat-Nya.

Belajar Tentang Karakteristik Nelayan

Dari kedua belas murid yang adalah orang-orang sederhana dan biasa itu, paling tidak tujuh dari antara mereka adalah nelayan. Mengapa bukan petani, pedagang, atau tukang kayu? Mengapa sebagian besar dari mereka adalah nelayan? Tentu kita tidak tahu dengan pasti rencana Allah di balik semua itu. Akan tetapi, kita bisa belajar dari ciri-ciri latar belakang pekerjaan mereka. Menurut hemat saya, pembentukan karakter dan rohani dalam satu tim tergantung dari karakter sebagian besar anggota tim yang ada, karena pergaulan menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan karakter kita.

Konsep "God uses ordinary people" (Allah memakai orang sederhana dan biasa) sering disalahartikan oleh beberapa orang Kristen dalam pekerjaan Tuhan. Sebagaimana juga keselamatan yang diberikan dengan cuma-cuma (Roma 6:23), sering orang Kristen menganggap bahwa keselamatan itu adalah anugerah murahan (cheap grace). Sebenarnya, karena begitu mahalnya keselamatan itu sehingga tidak ada seorang pun

yang bisa membayarnya kecuali darah Yesus Kristus, wujud pengorbanan-Nya di kayu salib, maka keselamatan itu diberikan cuma-cuma kepada kita. Walaupun Tuhan memilih orang-orang sederhana dan biasa, Tuhan tidak sembarangan memilih orang atau asal comot dari pinggir jalan.

Menarik sekali kalau kita memerhatikan karakteristik nelayan. Nelayan di berbagai tempat di dunia ini, secara umum, memiliki karakteristik-karakteristik dasar yang juga diperlukan oleh seorang "penjala manusia". Karakteristik tersebut antara lain:

- Nelayan memiliki fokus yang jelas.
  Apa pun yang dilakukan, nelayan selalu berpikir bagaimana caranya mendapat ikan. Tidur mimpi ikan, berjalan memikirkan ikan. Ikan, ikan, dan ikan. Seorang murid Kristus tulen selalu "berfokus pada jiwa-jiwa terhilang untuk diselamatkan" dalam hal apa pun yang dilakukannya, dalam cara, dan profesi apa pun dalam kehidupannya.

- Nelayan terbiasa hidup sederhana.
  Seorang pemenang jiwa yang pergi ke "medan pertempuran" tidak bisa membawa barang-barang yang tidak diperlukan dalam "peperangan". Orang yang biasa hidup sederhana akan terbiasa menghadapi penderitaan dan masa krisis. Dalam peperangan rohani, yang kita perlukan adalah bekal-bekal rohani dan jasmani seperlunya. Sering kali, apa yang kita punyai bukannya menjadi bekal, tetapi menjadi beban yang membuat kita mudah terkalahkan.

- Nelayan adalah orang yang rajin.
  Pada waktu dipanggil, Simon dan Andreas sedang bekerja menebarkan jala di danau (Matius 4:19). Yakobus dan Yohanes juga sedang membereskan jalanya bersama ayah mereka, Zebedeus (Matius 4:21). Untuk mendapatkan hasil kerja yang memuaskan, Tuhan selalu memakai orang-orang yang rajin bekerja keras, berinisiatif, dan kreatif dalam pekerjaan-Nya. Tuhan tidak akan memakai orang yang malas. Tidak ada tempat bagi orang malas dalam kerajaan-Nya, karena orang malas memunyai banyak alasan dan melakukan hal-hal yang bukannya membangun, melainkan meresahkan banyak orang. "Si pemalas berkata: 'Ada singa di luar, aku akan dibunuh di tengah jalan.'" (Amsal 22:13) Karena itu, "Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak." (Amsal 6:6) Dunia mulai letih mendengar khotbah, mereka menantikan bukti nyata dari kasih dengan tindakan kita, tangan yang sedia kotor dan keringat yang dicurahkan, bahkan air mata dan darah dalam kerja keras di ladang-Nya. Bagi orang yang rajin bekerja di ladang Tuhan, tidak ada waktu untuk mengganggu orang lain, tetapi menjadi berkat bagi orang lain.

- Nelayan adalah orang yang sabar.
  Memenangkan jiwa harus sabar. Nelayan kadang kala harus menanti berjam-jam di tengah danau atau laut untuk mendapatkan hasil. Sabar adalah buah roh, ciri pertama dan terakhir dari definisi kasih (1 Korintus 13:4,7). Sering kali, pekerjaan kita memerlukan waktu yang lama untuk melihat hasil yang kasat mata.

Kesabaran menolong kita dalam menghadapi tantangan dan penderitaan. Apalagi di masa krisis, bahkan ketika krisis moral berakibat serangan terhadap orang percaya yang lain. "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota." (Amsal 16:32)

- Nelayan adalah orang yang berani dalam tugas dan profesinya.
  Dalam gelapnya malam atau di tengah-tengah gelombang laut dan badai, nelayan pergi melaut menghadapi risiko bahaya. Perlu keberanian dalam melakukan tugas-Nya. Berani mengatakan kebenaran, berani bertindak benar dalam kebenaran-Nya walau ada harga yang harus dibayar. Yohanes Pembaptis dipenggal kepalanya karena menyatakan kebenaran, Tuhan Yesus selalu disalah mengerti dan dibenci orang yang tidak menyukai kebenaran-Nya. Roh Kudus memberikan keberanian kepada kita dan bukan roh ketakutan (2 Timotius 1:7).

- Nelayan tidak bisa melihat ikan di dalam air, tapi beriman akan menangkap ikan yang tidak kelihatan itu.
  "Orang benar akan hidup oleh iman" (Roma 1:17). Beriman kepada Tuhan berarti memertaruhkan seantero kehidupan kita kepada-Nya. Berserah dan percaya total kepada-Nya. Rasa aman dan damai sejahtera akan menyertai jika kita dapat senantiasa memercayakan hidup dan pelayanan kita kepada-Nya. Sekarang dan masa depan kita. Kita akan gelisah dan resah jika kita berusaha untuk mengatur diri sendiri menurut kekuatan kita sendiri. Apalagi dalam masa-masa sulit yang kita tidak mengerti ke mana arah jalan hidup ini. Dia memegang hari esok, Dia tahu apa yang akan terjadi dan akan membawa kita ke sana.

- Nelayan suka bekerja sama dalam melakukan pekerjaannya.
  Saling membantu dan melayani demi tujuan profesi mendapatkan ikan. Penjala manusia harus suka bekerja sama untuk mencapai tujuan akhir yang penting, yaitu jiwa-jiwa yang dimenangkan ke dalam Kerajaan Terang-Nya. Bukannya membangun kerajaan-kerajaan kecil sendiri-sendiri, tapi bersama membangun Kerajaan Allah.

- Nelayan adalah orang yang mencintai dan setia kepada profesinya.
  Sekalipun pekerjaan itu berat, tapi tidak ada jam kerja tertentu yang mengikat. Kadang melaut pada malam hari dan terkadang melaut dan bekerja pada siang hari. Dalam situasi yang berat pun dia tetap setia. Itu semua dilakukan karena kecintaan dan kesetiaannya terhadap profesinya. Orang yang hebat mudah ditemui. Orang yang fasih lidah dan kaya mudah ditemui. Tetapi, sulit menemukan orang yang setia, seperti kata Alkitab: "Banyak orang menyebut diri baik hati, tetapi orang yang setia, siapakah menemukannya?" (Amsal 20:6)

Seorang tukang roti jatuh dengan kereta roti yang dikayuhnya ke dalam selokan besar. Orang-orang yang melihat, berlarian mendapatkannya dan bertanya, "Ada apa, Pak? Ada apa?" Dalam kesakitan karena tertimpa gerobak, tukang roti ini menjawab, "Ada roti tawar, ada roti manis, roti cokelat ...." Seorang bapak menyeletuk, "Bukan, maksud

kami ada apa, Pak?" Tukang roti menjawab lagi sambil merintih kesakitan, "Oh, ada roti keju, ada roti pisang ...."

Ini hanya cerita yang belum tentu terjadi, tetapi ini menunjukkan bahwa tukang roti itu setia kepada profesinya dalam keadaan apa pun. Dalam musibah dan kesulitan apa pun, seyogianyalah kita meneruskan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepada kita.

"Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah." (Kisah Para Rasul 20:24)

Beberapa karakteristik dari nelayan ini paling tidak adalah gambaran karakter dasar yang diperlukan untuk menjadi utusan Injil. Di samping itu, tentu Tuhan akan terus memperlengkapinya dengan kuasa dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk bekerja di ladang Tuhan. Tanpa karakteristik-karakteristik seperti digambarkan di atas, pekerjaan misi hanya akan menjadi misi-misian.

Diambil dari :
Judul buku : Hati Misi
Judul artikel : Karakteristik Dasar Seorang Misionaris
Penulis : Bagus Surjantoro
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2006
Halaman : 131 -- 140

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Ada hubungan antara pelayanan, penerjemahan Alkitab, siswa-siswi pelajar, dan celana jeans (simbol busana santai). Earl Garland adalah pimpinan Northeast Christian Academy di Kingwood, Texas. Dia berkata, "Ini adalah tahun ketiga bagi para siswanya untuk menyelenggarakan program Denim Dollar Days bagi WordWinds International." Para pelajar akan mendapat hak istimewa dengan tidak memakai seragam sekolah saat mereka memberi satu dolar atau lebih. Hal itu dilakukan untuk memberi mereka kesempatan berpakaian santai saat sekolah dan sebagai gantinya, mereka mendukung pelayanan misi. "Kami mengumpulkan uang untuk dana menerjemahkan, khususnya untuk penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Tembe." Mereka memulainya dengan mengundang pembicara dari organisasi misi untuk menjelaskan tentang pelayanan misi yang mereka lakukan. Sejauh ini, mereka telah mengumpulkan sekitar 1.500 dolar Amerika untuk penerjemahan Alkitab dalam bahasa Brasil. Garland mengatakan, meski menerjemahkan Alkitab bukanlah satu-satunya proyek misi mereka, namun WordWinds adalah bagian dari rencana jangka panjang. "Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak hanya memikirkan lingkungan diri mereka sendiri saja. Kami memberikan informasi mengenai pelayanan misi kepada masyarakat dan para siswa, dan itu membuat mereka memberikan sumbangsih yang lebih baik atas apa pun yang pelayanan misi lakukan." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10652

Pokok Doa

- Doakan untuk setiap anak muda dan siswa di Amerika Serikat, agar memiliki kepedulian terhadap pelayanan misi dan mau terlibat dalam mendukung pelayanan misi, baik dalam dana, daya, maupun doa.
- Berdoalah untuk WordWinds yang memiliki proyek penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Tembe di Brasil. Mintalah agar Tuhan memberi hikmat dan pencerahan kepada para tim selama mengerjakan proyek tersebut sehingga dapat selesai dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Berdoa untuk masyarakat Tembe di Brasil agar mereka segera dapat memiliki dan membaca Alkitab dalam bahasa yang mereka kuasai.

Biarlah Firman Tuhan boleh menjadi pelita bagi hidup mereka.

Zambia

Pada 2008, Every Orphan's Hope akan menjangkau seratus ribu anak-anak dengan Injil. Sejak Januari sampai September, setiap gereja dari total lima ratus gereja yang bekerja sama dengan EOH akan mengidentifikasi dua ratus anak yatim piatu yang terkena AIDS untuk menjalin hubungan dengan mereka. Gary Schneider menjelaskan alasannya. "Gereja-gereja tahu di mana anak-anak itu tinggal, mereka tahu riwayat hidup mereka, mereka telah bertemu mereka, dan menjalin hubungan dengan mereka.

Tetapi saat Orphan Sunday, hari Minggu pertama bulan Oktober 2008, anak-anak akan di undang ke gereja di mana mereka akan diinjili secara pribadi dengan menggunakan gelang 'Good News'." Kampanye ini telah memasuki tahun kelima, Schneider mengatakan bahwa tujuan dari hal ini adalah "untuk meneguhkan iman mereka". Lebih dari itu, hal ini akan benar-benar menghubungkan gereja dengan anak-anak sehingga tercipta kemungkinan akan adanya pertumbuhan hubungan dan pemuridan dalam Yesus Kristus Tuhan. Mereka memerlukan pertolongan Anda. Untuk setiap gelang yang dibeli secara online, Every Orphan's Hope akan menyumbangkan sebuah gelang untuk sebuah gereja di Zambia. Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10656

Pokok Doa

- Doakan Every Orphan's Hope yang akan menjangkau seratus ribu anak-anak dengan Injil. Mintalah agar Tuhan memberkati dan menumbuhkan pelayanan mereka sehingga semakin banyak anak-anak yang akan dimenangkan bagi Kerajaan Allah.
- Doakan juga gereja-gereja di Zambia yang terlibat dalam penjangkauan anak-anak yatim piatu yang terkena AIDS, supaya setiap gereja dapat melayani dan memuridkan mereka untuk semakin mengenal Kristus. Doakan agar jumlah mereka semakin bertambah dan setiap anak dapat menjadi teladan dan berkat bagi teman-teman mereka yang belum terjangkau oleh Injil.
- Berdoalah agar semakin banyak pengunjung situs yang ikut ambil bagian berbagi beban menjangkau dan melayani anak-anak yang belum percaya di Zambia.

Sumber Misi

The Bible Site

==> Http://Www.Thebiblesite.Org/Aboutus.Php Walaupun namanya "The Bible Site", situs ini bukan situs yang menampilkan Alkitab. Situs The Bible Site merupakan perwujudan usaha penjangkauan yang dilakukan Open Doors dan dipelopori oleh Brother Andrew. Melalui situs ini, pengunjung dapat mengenal lebih dekat organisasi misi nondenominasi Open Doors internasional yang didirikan pada 1955 oleh seorang Belanda yang bernama Brother Andrew. Nama Brother Andrew dikenal sebagai penulis buku autobiografi "God's Smuggler" yang masuk dalam jajaran buku misi paling laris. Open Doors merupakan organisasi yang tiada duanya bagi gereja-gereja teraniaya, satu-satunya yang memiliki ratusan staf di seluruh dunia yang mengimplementasikan proyek-proyek di 45 negara. Open Doors kini menjalankan program-program penjangkauan yang komprehensif di negara-negara di mana orang-orang Kristen menderita karena iman mereka pada Yesus Kristus. Kunjungi situsnya untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai The Bible Site.

e-JEMMi 09/Februari/2008: Tajik di Afganistan

Editorial

Shalom,

Afganistan merupakan salah satu negara yang masuk dalam daftar negara yang paling melarang kebebasan beragama, khususnya agama Kristen. di negara ini tidak terdapat gereja dan jumlah orang Kristen hanya 0,01%. di negara ini masih banyak terjadi tindakan anarki dan pemerintah pusat tidak mengendalikan seluruh negara. Kekerasan masih sering terjadi karena golongan radikal masih aktif dan sering melakukan perlawanan.

Undang-undang yang mengatur kebebasan beragama masih ditentang karena hukum syariah adalah hukum negara ini. Meskipun ada jaminan kebebasan beragama bagi kaum minoritas, kelompok mayoritas sering melanggar hukum mereka sendiri. Oleh karena itu, orang-orang Kristen harus sangat berhati-hati. Konsekuensi dari tidak adanya kebebasan beragama di negara ini adalah pembatasan/pelarangan praktik ibadah (khususnya orang Kristen). Jika melanggarnya, mereka akan mendapat sanksi berat, seperti pemenjaraan, penyiksaan, bahkan pembunuhan tanpa diadili.

Mari berdoa bersama untuk negara ini, minta belas kasihan Tuhan untuk memulihkan Afganistan.

Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Panggilan Istimewa

Mendapatkan kepercayaan adalah suatu kehormatan; terlebih lagi jika pemberinya istimewa. Kepada Yesaya, Tuhan bersabda, "Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi." (Yesaya 49:7b)

Sesuai dengan rancangan-Nya yang kekal, Tuhan menghendaki agar berita keselamatan disampaikan kepada segala bangsa. Karena itu Yesaya tidak hanya diutus untuk melayani suku Yehuda atau Israel saja, tetapi segala bangsa (Yesaya 49:7a). Yohanes memahami keuniversalan berita Injil ketika ia berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa isi dunia." (Yohanes 1:29) Begitu juga Lukas, "Dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa." (Lukas 24:47) Tidak keliru, perintah untuk membawa Injil kepada segala bangsa memang harus disebut Amanat Agung (Matius 29:19-20).

Tetapi tugas penyebarluasan berita keselamatan di dalam Kristus merupakan panggilan, dan bukan sekadar alternatif, "Aku membuat engkau." di sini ketaatan menjadi keharusan. Paulus tahu persis akan hal ini, dan ia menanggapinya dengan meninggalkan semuanya demi menggenapi tugas ini: "Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku sekarang kuanggap rugi karena Kristus." (Filipi 3:7) Buah ketaatan Paulus nyata sekali; Injil menerobos Asia, masuk ke Eropa, "ujung bumi" pun dicapai. Maka bukan suatu kebetulan jika Lukas menerapkan mandat penugasan Yesaya ini kepada Paulus (Kisah Para Rasul 13:47). Tepat sekali, Paulus telah membuka hidupnya, sehingga di dalam dirinya, rancangan agung ilahi ini menemukan realisasinya secara utuh.

Nasib dan masa depan dunia ditentukan di dalam berita ini. Karena itu, Iblis berjuang keras untuk menggagalkan panggilan ini dengan beragam cara. Intinya, ia akan membelokkan ketaatan itu kepada yang lain. yang paling populer, mengimbau kita untuk hidup baik dan kaya dalam kebajikan, berusaha menjadi garam dan terang. Teknik lain, ia menjebak kita dengan kesibukan (yaitu pelayanan, atau kegiatan gerejawi) pengganti yang memang terlihat masuk akal, berguna, dan memuaskan, kecuali dalam pandangan Tuhan.

Kenyataannya, ketaatan dalam pemberitaan Injil merupakan kebutuhan yang teramat mendesak. Bangsa-bangsa masih menantikan datangnya berita keselamatan, bahkan dengan kerinduan yang jauh lebih mencekam daripada yang diungkapkan oleh wanita Makedonia itu (Kisah Para Rasul 16:9). Paling tidak, apakah tanggapan kita terhadap 16 hingga 20 ribu suku bangsa dunia ini, yang masih tersembunyi dari Injil? Bukankah keadaannya tidak berbeda jika kita sejenak menoleh ke sekeliling? Apakah yang telah kita lakukan bagi sepuluh kelompok suku di sekeliling kita ini, di mana berita Injil masih berupa pengharapan?

Jutaan jiwa tengah berbaris menuju neraka. Kesadaran inilah yang menggerakkan William Carney untuk melupakan kenikmatan Eropa dan dengan berani menantang

kehidupan keras di India. Dengan motivasi yang sama, Adoniram Judson menyerahkan hidupnya untuk Myanmar, Hudson Taylor untuk bangsa Cina. Bukankah karena alasan yang sama, maka Nomensen, Lyman, dan Munson bahkan telah mengorbankan nyawanya demi menuntun suku Batak kepada pengenalan terhadap anugerah keselamatan dalam Kristus? Daftar tokoh-tokoh iman yang telah menempuh lorong ini masih dapat diperpanjang. Benar, jika rumah kita tengah dilanda amukan api memang tidak ada waktu untuk menghiasi dindingnya dengan lukisan kesayangan.

Tiba waktunya untuk mengerahkan semua potensi guna melaksanakan panggilan mendesak ini. Kita harus mulai dengan sumber daya terpenting -- doa. Pengalaman Zinzendorf dan gereja Moravia menjadi contoh klasik, doa mampu mengerjakan banyak perkara dalam penginjilan sedunia. Marilah kita genangi dunia yang sesat ini dengan kuasa dari surga melalui doa dan permohonan. Kita minta agar Tuhan mengutus pekerja-pekerja pergi ke ladang-Nya. Juga, agar pintu pemberitaan terbuka di mana-mana (Kolose 4:3), dan agar Ia berkenan menggunakan semua sarana yang tersedia untuk menuntun banyak jiwa kepada pertobatan.

Berikutnya dana kita. Kita terlalu bersemangat mendanai bermacam-macam program, kecuali penginjilan. Termakan bujukan dunia, kita habiskan uang kita untuk membeli benda-benda yang hanya memuaskan nafsu. Akibatnya, kita tidak melihat pengumpulan dana untuk penginjilan sedunia sebagai prioritas. Jika mau, kita dapat mengumpulkan dana dalam jumlah besar. Barangkali ini berarti suatu panggilan untuk mengatur kembali prioritas penggunaan penghasilan. Mungkin juga keharusan untuk mengubah gaya hidup. Bila kita rela mendisiplin diri, tidak ada alasan untuk tidak dapat melakukan lebih banyak lagi demi penyebarluasan Injil ke seluruh dunia.

di samping itu, kesatuan dan kerja sama harus semakin dipupuk dan dikembangkan. Bukan waktunya lagi untuk bersikeras menekankan perbedaan; sebaliknya, kita harus lebih memusatkan pada kesamaan. Demi suksesnya kesaksian Injil, kita harus bersedia bergandengan tangan dengan semua orang percaya, apa pun latar belakang gereja, suku, budaya, atau batasan lainnya. Kita sedang berada di tengah medan perjuangan; jangan sampai keliru dalam menandai siapa "musuh" kita sebenarnya. Marilah kita amalkan prinsip Kristus yang satu ini, "Sebab barangsiapa tidak melawan kamu, ia ada di pihak kamu." (Lukas 9:50) Kristus telah menetapkan kita untuk menjadi terang kepada segala bangsa. Usahakan agar cahaya-Nya semakin cemerlang.

Profil Bangsa atau Suku: Tajik Di Afganistan

Populasi terbesar suku Tajik yang ada di luar tanah air Afganistan adalah di wilayah Tajikistan, yang terletak di utara Afganistan. Lebih dari 25% populasi Afganistan adalah orang Tajik. Hal tersebut membuat suku Tajik menjadi suku terbesar kedua di Afganistan. Sejak abad ke-4, bukti sejarah menunjukkan bahwa Tajik adalah suku paling kuno di antara suku-suku Asia Tengah yang masih bertahan keberadaannya hingga sekarang. Subetnis Mediteranian dari ras Kaukasia, suku Tajik modern adalah keturunan dari orang-orang Persia. Orang-orang yang bertubuh tinggi langsing, berkulit kuning langsat dengan mata biru atau hijau, serta rambut yang sering kali berwarna merah dan pirang, yang kemudian menikah dengan orang-orang Turki dan Mongol, menghasilkan orang-orang dengan mata berbentuk oval dan berujung lancip serta berambut hitam lurus -- orang Tajik.

Istilah Turki kuno, Tajik, adalah sinonim dari Persia. Mereka selalu menuturkan bahasa Persia (atau bahasa dari di Afganistan) yang diadopsi penutur bahasa Persia lain di Asia Tengah. Sering kali, mereka menyebut diri mereka dengan nama lembah kampung halaman daripada Tajik. Mereka tinggal di lingkungan pegunungan yang luas dan subur, yang disebut Panjsher Valley, bagian utara Kabul, di mana para petani dan penggembala miskin tinggal di rumah beratap datar yang terbuat dari batu bata lumpur atau batu. Saat persedian air melimpah, desa ini bisa menghasilkan buah-buahan, kacang-kacangan, serta biji-bijian hasil panen yang terbaik. Ahmad Shah Masoud, salah seorang pemimpin yang terkemuka di Taliban, yang dibunuh pada 2001, berasal dari desa itu. Ada juga sekelompok kecil suku Tajik yang tinggal di provinsi Herat di bagian barat yang berbatasan dengan Iran. Lalu ada juga kelompok komunitas Tajik yang lebih besar dan lebih berpendidikan, yang tinggal di Kabul, di mana mereka telah merasakan kesuksesan ekonomi dan pengaruh politik. di antara suku Tajik yang tinggal di kota itu juga terdapat para pedagang dan pengrajin yang sangat berbakat. Karena hubungan kekerabatan dalam keluarga besar suku Tajik dekat, orang Tajik yang tinggal di kota dikenal sangat menjaga hubungan baik dengan keluarga mereka di desa.

Mereka yang sebelumnya adalah suku, telah meninggalkan struktur organisasi yang ketat sejak dahulu. Namun demikian, tradisi budaya mereka masih dijaga dan diperhatikan -- tradisi yang tetap bertahan meski didera invasi selama berabad-abad, oleh orang-orang Arab kuno sampai para pejuang Taliban yang kini ada. Salah satu tradisi sosial adalah keramahtamahan yang luar biasa -- keramahtamahan antarorang Afganistan. Menerima tamu dianggap sebagai suatu kehormatan -- kesempatan untuk makan hidangan-hidangan istimewa. "Osh", makanan spesial yang dipersiapkan para pria Tajik, yang dibuat dari nasi, daging kambing, merica, dan sayuran, dan mungkin dihidangkan dengan roti tipis bundar yang dibakar dengan campuran beberapa tepung, buah, yogurt (susu masam kental), dan teh. Bahkan petani miskin sekalipun menyambut tamu dengan menghidangkan teh, roti, dan yogurt.

Dipaksa menganut agama Islam oleh Arab pada abad ke-7, 99% orang Tajik Afganistan kini beragama Islam. Tradisi agama mengharuskan adanya ritual untuk memperingati beberapa tahap penting kehidupan, seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian. Doa

hafalan diucapkan setiap hari, dan di beberapa komunitas, praktik gaib, guna-guna, dan ritual animistis masih memiliki tempat dalam hidup masyarakat.

Tradisi artistik kuno dan dihormati seperti puisi, cerita rakyat, karya seni, musik, dan tarian menggambarkan dan menjaga nilai-nilai budaya Tajik. Kekreatifan mereka diwujudkan dalam benda-benda seperti karpet yang menawan, keramik, kostum yang kaya dengan sulaman, topi, serta perhiasan pria yang berwarna terang. Pada masa lalu, Tajik melukis langit-langit luas yang terbuat dari kayu di masjid dan istana, juga mendekorasi buku. Sering kali mereka menuliskan puisi berbahasa Persia di langit-langit dan buku itu. Pakaian adat orang Tajik Afganistan tidak terlalu spesial, para pria membalut topi bersulam dengan ikat kepala dan para wanita memakai syal dan kerudung.

Masyarakat Tajik didominasi oleh pria, namun wanita tidak dikenakan terlalu banyak peraturan ketat di tempat kerja dan masyarakat (kecuali di bawah pemerintahan Taliban) daripada wanita di komunitas Islam yang lain. Namun demikian, kehidupan pribadinya mirip, para wanita bergantung pada para pria. Wanita tidak berhak untuk mendapat warisan. Pernikahan orang Afganistan biasanya diatur, dan kata "cerai" hanya boleh dicetuskan oleh suami yang memutuskan hubungan pernikahan dengan mengatakan "saya menceraikanmu" sebanyak tiga kali.

Kenyamanan yang dirasakan komunitas Tajik pada masa lalu entah bagaimana telah terkikis oleh ketidakstabilan keadaan yang kini sedang terjadi. Namun demikian, identitas nasional yang kuat dan sifat mereka yang pekerja keras akan memberikan suku Tajik hidup yang lebih baik sementara Afganistan membangun ulang.

Apakah kepercayaan mereka?

Sebanyak 99% orang Tajik adalah orang Islam. Sebagian besar dari mereka adalah Islam Sunni Mazhab Hanafi, namun ada juga yang adalah Islam Shia Ismaili yang tinggal di daerah pegunungan yang terpencil. Islam meresap dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ritual kelahiran, pubertas, pernikahan, dan kematian, semua itu dilakukan dalam upaya mengamalkan agama mereka. Mereka patuh mengulang doa hafalan lima kali sehari.

Selain agama Islam, spiritisme (kepercayaan pada roh-roh halus yang menyertakan ilmu gaib dan guna-guna) juga tersebar luas di antara masyarakat Tajik.

Apakah yang mereka butuhkan?

Tajik banyak mengalami perang dan percekcokkan dalam komunitas mereka. Tanah mereka terus-menerus diinvasi selama berabad-abad oleh Arab, Yunani, Mongol, Persia, Turki, Rusia, dan Inggris.

Sangat sulit untuk menerobos agama Islam. Pertobatan menjadi Kristen akan membuat mereka "dilempar" dari keluarga mereka. Karena itu orang-orang Tajik, meski hangat dan ramah, menjadi semakin takut terhadap orang asing.

Orang Tajik berbahasa Persia "Dari", sebuah bahasa yang berasal dari Raja Darius (disebutkan dalam Kitab Daniel). Sayangnya, hanya sekitar 10% dari seluruh orang Tajik yang bisa membaca.

Pokok Doa

- Mohon kepada Tuhan agar memulihkan kedamaian politik dan kestabilan keamanan di Afganistan.
- Mohon agar Tuhan mengirimkan pelayan-pelayan Kristen yang fasih berbahasa dari sehingga mereka bisa melayani orang-orang Tajik.
- Doakan agar para misionaris dan pelayan Kristen yang melayani di Pakistan dapat menjadi saksi yang efektif bagi orang-orang Tajik yang dibuang oleh keluarga mereka.
- Doakan agar mereka mengerti bahwa mereka perlu mencari kebenaran yang sejati yang hanya bisa mereka dapatkan dengan pengenalan pada Yesus Kristus.
- Doakan agar tersedia dana untuk membantu daerah-daerah miskin sehingga dapat membantu kebutuhan pokok mereka.
- Doakan agar segera ada gereja lokal yang kuat yang ada di antara orang-orang Tajik Afganistan. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Nama situs: Joshua Project Penulis : Tidak dicantumkan Alamat URL: http://www.joshuaproject/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Internasional

Menjelang akhir tahun, Fred Palmerton dari Christian Resources International (CRI) mengatakan bahwa banyak orang percaya kuatir menunggu kiriman Alkitab, buku-buku renungan, dan bahan untuk anak-anak. "Saya benar-benar prihatin melihat banyak orang di seberang lautan yang tidak bisa mendapat Injil Tuhan. Mereka menunggu dan bertanya-tanya, 'Apakah CRI memunyai uang untuk mengirimiku buku?'" CRI melayani melalui komunitas Kristen di Amerika Utara. Mereka menerima sumbangan buku-buku bekas dan mengirimkannya kepada para misionaris dan pendeta lokal di luar negeri untuk melengkapi mereka dalam melayani. Tetapi saat ini mereka terhambat oleh kurangnya dana. "Yang paling diperlukan sekarang adalah dana pengiriman tumpukan buku yang ada di perpustakaan kami. Telah ada banyak kontainer yang menunggu untuk dikirim ke India, Ghana, Sri Lanka, Liberia, dan Afrika Selatan." Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya :
http://www.MNNonline.org/article/10635

Pokok Doa

- Doakan CRI yang melayani komunitas Kristen di Amerika Utara, agar Tuhan menjadikan mereka saluran berkat dengan membagikan buku-buku bekas yang penting untuk pelayanan di berbagai negara di Afrika.
- Doakan agar Tuhan ikut campur tangan karena pengiriman buku-buku tersebut saat ini tertunda akibat kurangnya dana. Biarlah Tuhan mendatangkan para donatur untuk memenuhi kebutuhan ini.

Tonga

Beberapa organisasi bekerja sama untuk mendistribusikan satu salinan Kabar Baik kepada setiap anak di Kerajaan Tonga. Kerajaan ini terletak di antara Hawai dan Selandia Baru, dan terdiri atas 176 pulau. Negara ini adalah negara Kristen yang taat dan Hari Sabat di sana dinyatakan sebagai hari sakral dalam Undang-Undang Tonga. Awal tahun ini, Menteri Pendidikan mengesahkan "Book of Hope" dan menyetujui pendistribusiannya ke seluruh sekolah dan lembaga pendidikan di Tonga. Setelah diadakan pelatihan pada bulan Maret, penjangkauan terhadap seluruh negara itu mulai dilakukan. Tujuannya adalah untuk mendatangi setiap pulau-pulau berpenghuni untuk memastikan agar setiap anak di Kerajaan Tonga mendapatkan firman Tuhan. Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Oktober 2007, Volume 25, No. 10
Halaman : 1

Pokok Doa

- Doakan program penjangkauan anak-anak di Tonga, agar Tuhan memberi hikmat, kekuatan, dan kesabaran sehingga penyelenggaraan dapat berlangsung dengan baik.
- Berdoalah untuk Kerajaan Tonga, agar pengenalan mereka akan Tuhan semakin bertambah dan Tonga bisa menjadi berkat untuk negara-negara yang berada di sekitar mereka.
- Doakan juga agar aparat pemerintah dapat memberikan suasana aman selama program pembagian "Book of Hope" ini diadakan.

Iran

Seorang wanita Kristen yang menjalankan bisnis jahit-menjahit, secara sukarela mengajar tiga gadis bagaimana menjahit. Selama percakapan, dia bercerita tentang iman Kristennya dan mulai mengajar mereka tentang kekristenan. Tetapi satu dari tiga gadis itu adalah dari keluarga Muslim. Ia merasa kecewa dengan apa yang dilakukan wanita itu. Akhirnya toko penjahit wanita itu dirusak, peralatan-peralatannya dihancurkan, dan dia dipukuli serta diancam akan dibunuh. Wanita tersebut kemudian dibawa ke pengadilan dan seorang hakim mengatakan bahwa para jaksa penuntut memiliki hak untuk memberatkannya. Wanita itu akhirnya harus pindah demi keselamatannya. Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Oktober 2007, Volume 25, No. 10
Halaman : 3

Pokok Doa

- Doakan untuk penjahit Kristen yang dianiaya karena membagikan kabar keselamatan bagi mereka yang masih terhilang. Kiranya Tuhan menumbuhkan benih firman Tuhan yang telah ditaburkan, walaupun untuk sementara kelihatannya mendapat penolakan.
- Berdoa untuk keselamatan penjahit Kristen ini, karena hidupnya terancam. Biarlah Tuhan terus memeliharanya dan pencobaan ini semakin menguatkan imannya.

e-JEMMi 10/Maret/2008: Pengorbanan Kristus

Editorial

Shalom,

Selama bulan Maret ini, berturut-turut Redaksi e-JEMMi akan menyajikan tiga sajian seputar Paskah dan satu sajian mengenai profil suatu bangsa. Kami berharap melalui sajian bulan ini, kita dapat mempersiapkan diri untuk menyambut perayaan Paskah tahun ini dengan penuh sukacita. Topik-topik yang telah kami persiapkan adalah:

- Pengorbanan Kristus,
- Kemenangan Kristus atas Iblis,
- Kebangkitan Kristus, dan
- Profil Bangsa: Cina Han

Sebagai sajian minggu pertama, kami hadirkan sebuah artikel yang dapat menolong kita semua untuk lebih mengerti dan memahami alasan sebenarnya Yesus bersedia taat melakukan kehendak Bapa untuk menyelamatkan manusia yang berdosa.

Kami juga terus memohon dukungan doa Anda untuk pekerjaan misi di berbagai tempat di dunia, termasuk di Indonesia. Kita berdoa karena kita percaya pada Allah yang mendengar setiap seruan dan doa.

Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Kematian Yesus dan Pengorbanan yang Menyelamatkan

Bayangkan apa yang akan dialami para murid-murid Yesus jika pada akhir pekerjaan-Nya di bumi, Yesus Kristus tiba-tiba menghilang, mengabaikan hal yang paling ditakutkan dalam peradaban manusia -- maut. Mungkin tiba-tiba firman-Nya hanya akan menjadi sekadar kata-kata tak berarti, dan makna agung dari pengorbanan-Nya di kayu salib mungkin hilang. Semua hal yang dilakukan-Nya, selain kematian-Nya, mungkin akan membuat firman-Nya dianggap palsu, sedangkan Tuhan tidak memberikan segala sesuatu yang palsu kepada kita.

Yesus Kristus, Pribadi kedua dari trinitas Allah, bersedia meninggalkan surga, menjadi manusia, dan turun ke bumi. Ia datang bukan karena kebetulan. Ia memiliki suatu tujuan saat datang dan menyatakan Diri dalam beberapa kesempatan di bumi. Kepada para murid-Nya, Ia berkata bahwa Ia "datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Markus 10:45). Ia berkata kepada Zakheus bahwa tujuan kedatangan-Nya adalah "untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Lukas 19:10). Kepada orang-orang Farisi, Ia menyatakan Diri sebagai gembala yang baik yang "memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya" (Yohanes 10:11,14,18).

Jelas bahwa tujuan utama dari kedatangan-Nya ke bumi adalah untuk menebus dosa. Ia datang ke dunia di mana hubungan antara Allah dan umat-Nya terputus karena dosa, sehingga Ia bisa memberikan pengampunan dan mengembalikan kita ke dalam hubungan kasih yang semula Allah inginkan. Menurut Roma 3:23, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." Kemudian, Roma 6:23 mengatakan bahwa "upah dosa ialah maut". Namun demikian, Pribadi kedua dalam trinitas Allah, Yesus, menjadi manusia sehingga Ia bisa memberikan nyawa-Nya dan menggantikan kita di bukit Kalvari -- untuk menebus dosa kita. Kematian-Nya membuat orang yang percaya pada-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat dapat berdamai dengan Allah, dan dosanya diampuni.

Karya penebusan-Nya yang menyelamatkan kita dari hukuman kekal dosa dan menyatukan kita kembali dengan Allah, tidak dapat dipisahkan dari sifat-Nya, baik sebagai Allah maupun manusia. Hanya Allah yang dapat mengampuni dosa. Oleh karena itu, jika Yesus bukan benar-benar Allah, Ia tidak dapat menjadi Juru Selamat dan mengampuni dosa kita. Jika Ia tidak benar-benar menjadi manusia, Ia tidak dapat mati demi dosa kita. Menjadi Allah membuat-Nya memenuhi syarat untuk menjadi Juru Selamat kita, namun pengorbanan-Nya bagi kita dalam kemanusiaan-Nya benar-benar membuat-Nya menjadi Juru Selamat kita.

Pemahaman yang benar akan pribadi manusia Yesus Kristus penting agar dapat memahami dengan baik karya penebusan-Nya. Fakta bahwa Yesus adalah Tuhan berarti karya penebusan-Nya semata-mata karya dan kehendak Tuhan. "Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus." (2 Korintus 5:19) Karena ini adalah

karya Allah, maka tidak dapat menjadi karya manusia. Karya-Nya bukanlah karya penebusan Allah ditambah dengan karya lainnya, tetapi semata-mata hanyalah karya penebusan-Nya saja.

Pemahaman yang benar dari pribadi Yesus Kristus -- sifat dan karakter-Nya -- penting untuk memahami keefektifan karya penebusan-Nya. Fakta bahwa Yesus adalah Tuhan berarti karya keselamatan-Nya tidak hanya untuk satu kali saja, satu tempat saja, atau satu situasi saja. Nilainya tak terbatas dan kekal. Karya penebusan itu ada bagi semua orang dalam segala zaman. Penebusan yang sifatnya kekal memerlukan pengorbanan yang kekal, pengorbanan besar yang hanya bisa diberikan oleh Allah-Manusia.

Pemahaman yang benar akan pribadi Yesus Kristus juga penting agar kita dapat menerima dan mengalami karya tebusan-Nya. Fakta bahwa Yesus adalah Tuhan berarti seseorang tidak bisa mendapat keselamatan apabila ia pada saat yang sama tidak mengakui keilahian Yesus. Yesus menyampaikan hal tersebut secara terus terang pada orang Yahudi: "Karena itu tadi Aku berkata kepadamu, bahwa kamu akan mati dalam dosamu; sebab jikalau kamu tidak percaya, bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu." (Yohanes 8:24)

di sini kita melihat bahwa karya penebusan Yesus tidak dapat dipahami secara terpisah dari sifat-Nya sebagai Allah dan manusia.

Yesus, Korban Kita Atas Dosa

Untuk memahami arti dan tujuan kematian Yesus, kita harus merujuk pada sistem korban pada Perjanjian Lama. Pada masa Perjanjian Lama, seekor hewan disembelih dan darahnya diletakkan di atas altar. Itu adalah cara manusia, yang terpisah dari Allah karena dosa, untuk mendapat pengampunan dan berdamai dengan Allah. Namun demikian, darah binatang tidak dapat menghapus dosa, seperti yang penulis Ibrani katakan, "Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa." (Ibrani 10:4) Mengorbankan hewan untuk Tuhan itu juga tidak dapat menghapus dosa manusia: "Selanjutnya setiap imam melakukan tiap-tiap hari pelayanannya dan berulang-ulang mempersembahkan korban yang sama, yang sama sekali tidak dapat menghapuskan dosa." (Ibrani 10:11)

Kalau begitu apa tujuan dilakukannya pengorbanan itu? Pengorbanan hewan itu memberikan pengampunan dosa sementara yang diterima manusia dengan iman, dan memungkinkan mereka diterima Allah. Namun lebih daripada itu, cucuran darah dan ketentuan kehidupan yang ada di antara para pendosa, menekankan perlunya korban pengganti.

Yesus Kristus melakukan pengorbanan darah kekal di kayu salib, demi semua dosa dengan memberikan diri-Nya sebagai korban pengganti. Penulis Ibrani mengatakan bahwa kedatangan-Nya adalah "untuk menghapuskan dosa oleh korban-Nya" (Ibrani 9:26). "Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia

duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah, ..., tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa." (Ibrani 10:12,18)

Karena pengorbanan Yesus, dosa yang memisahkan kita dengan Allah, dihapuskan jika kita percaya pada Yesus, dan kita bisa berdamai dengan Allah -- artinya, kita dapat menjalin hubungan baik dengan-Nya lagi.

Jadi, mereka yang dengan iman memberikan persembahan korban di Perjanjian Baru menanti-nantikan kayu salib dan percaya bahwa seseorang akan datang untuk menebus dosa mereka. Kita dengan iman mengingat kembali kayu salib dan Pribadi yang mati di atasnya untuk menggantikan dan menebus dosa kita.

Yesus, Anak Domba Paskah Kita

Untuk memahami arti dan tujuan kematian Yesus, kita harus merujuk pada Paskah, yang dirayakan pada zaman Keluaran. Orang Israel tinggal di Mesir selama empat ratus tahun, dari menjadi budak sampai warga negara Mesir. Allah, untuk memaksa Firaun mengizinkan umat Israel kembali ke tanahnya sendiri, mengirim sembilan wabah, menunjukkan kuasa-Nya pada Firaun. Wabah terakhir adalah kematian anak sulung di Mesir. Agar tidak terkena wabah itu, umat Israel harus mengorbankan seekor domba tak bercela (Keluaran 12:5), membunuhnya (Keluaran 12:6), dan membubuhkan darahnya pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas (Keluaran 12:7). Darah itu adalah tanda. dan saat Allah melihat tanda itu di pintu rumah, ia melewati rumah itu dan tidak mengambil nyawa anak sulung yang ada di dalamnya (Keluaran 12:13).

Dalam Paskah, kita sekali lagi dapat melihat korban pengganti dan manfaatnya dengan iman (Ibrani 11:28). Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Yesus memenuhi kriteria sebagai anak domba Paskah. Rasul Paulus mengatakan bahwa Ia adalah Anak domba Paskah kita (1 Korintus 5:7). Petrus menyatakan-Nya sebagai "Anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat" (1 Petrus 1:19) dan Yohanes Pembaptis, saat melihat Yesus, menggambarkan-Nya dengan berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia." (Yohanes 1:29). Karena kita, oleh iman dalam Yesus, dibasuh oleh darah-Nya, malaikat maut tidak akan mendatangi kita (Yohanes 11:26).

Yesus, Mesias Kita Yang Menderita

Untuk memahami arti dan tujuan kematian Yesus, kita harus merujuk pada penderitaan Mesias dalam Yesaya 53. di sini, kita melihat bahwa Mesias "menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah" (Yesaya 53:10). Ia mengorbankan diri-Nya. Ia menjadi penanggung dosa. Kita bisa juga melihat bahwa kematian-Nya adalah kematian pengganti, satu kematian yang menggantikan kematian banyak orang. Ia tidak mati demi dosa-Nya sendiri, tapi demi dosa orang lain. Yesaya mengatakan, "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, ... Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita .... TUHAN telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian ... kejahatan mereka Dia pikul." (Yesaya 53:4-6,11)

dari hal itu, kita bisa simpulkan bahwa Perjanjian Lama jelas-jelas menunjuk pada perlunya pengorbanan agung demi dosa, karena pengorbanan dalam Perjanjian Lama tidak akan pernah dapat menebus dosa kita. Perjanjian Lama juga mengatakan tentang Pribadi yang akan memberikan pengorbanan agung dan penebusan itu sekali dan untuk selamanya dengan kematian-Nya: Yesus Kristus, yang "menggantikan kita sebagai persembahan dan korban kepada Allah" (Efesus 5:2). Adalah Dia yang "memikul dosa kita dalam tubuh-Nya di kayu salib" (1 Petrus 2:24), mendamaikan kita dengan Allah "melalui darah-Nya di kayu salib" (Kolose 1:20).

Yesus, Sang Penebus Agung

Meskipun kita tidak bisa benar-benar memahami karya penebusan Yesus Kristus, Perjanjian Baru menyajikan beragam pikiran untuk menjelaskan dan mengilustrasikan makna kematian-Nya di bukit Kalvari.

Kita dapat melihat elemen pengorbanan dalam karya penebusan-Nya. Karena dosa, kita pantas mati (Roma 3:23; 6:23). Tapi Yesus berkorban bagi kita. "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah." (1 Petrus 3:18)

Kita dapat melihat elemen pemulihan hubungan dalam karya penebusan-Nya. Karena dosa, kita telah terpisah dari Allah yang kudus. Tapi Yesus mati untuk menghapus sebab dari perpisahan itu -- dosa -- dan mendamaikan kita kepada Allah. Sebab "ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya" (Roma 5:10).

Kita dapat melihat elemen tebusan dalam karya penebusan-Nya. Kita telah jatuh ke dalam dosa dan dikuasai olehnya. Tapi Yesus mati untuk menebus dosa kita, memenuhi semua persyaratan kudus hukum Allah dan kutukan-Nya, dan menebus kita dari kuasa dosa (1 Timotius 2:6).

Karena dosa, kita telah melawan Allah dan membangkitkan angkara-Nya. Namun dalam karya penebusan-Nya, Yesus mati untuk menghindarkan kita dari angkara murka Allah dengan mengorbankan diri-Nya. Yesus adalah "pendamai dosa-dosa kita" (1 Yohanes 4:10).

Kita dapat melihat elemen penyelesaian dalam karya penebusan-Nya. Di kayu salib Yesus berkata, "Sudah selesai!" (Yohanes 19:30) Yesus telah melakukan apa pun yang perlu untuk menyelamatkan kita. Ia telah menjalani hidup yang tidak akan pernah kita bisa jalani, dan kematian-Nya menebus dosa kita. Seperti yang dikatakan Yohanes, "Darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." (1 Yohanes 1:7) Benar adanya jika kita masih memerlukan penyucian dan pengampunan dosa setiap hari (1 Yohanes 1:9) selama kita hidup, namun kita menerima pengampunan itu atas dasar apa yang telah diselesaikan oleh Yesus Kristus. Kematian-Nya yang sekali dan untuk selamanya menebus semua dosa -- dahulu, sekarang, dan selamanya.

Dalam Perjanjian Baru, kita melihat kasih Allah ditunjukkan melalui Yesus Kristus. "Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita" (1 Yohanes 3:16).

Memeroleh Faedahnya

Seperti yang telah kita lihat, melalui kematian Anak-Nya di kayu salib, Allah menebus dosa kita. Dia sudah melakukannya. Pertanyaannya untuk kita sekarang adalah bagaimana kita mengaplikasikan karya penebusan-Nya dan bagaimana mengalami keuntungan dari penebusan itu.

Alkitab jelas mengatakan bahwa penebusan itu tidak diberikan bagi semua orang. Yesus sendiri mengatakan, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga." (Matius 7:21) Yesus juga mengatakan, "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah disediakan untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya." (Matius 25:41) Tidak ada seorang pun yang akan selamat.

Alkitab mengatakan bahwa segala usaha dan kemampuan kita tidak akan dapat membuat kita pantas untuk ditebus. Paulus mengatakan bahwa itu "bukan hasil usahamu ....bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri" (Efesus 2:8-9).

Alkitab juga jelas menyatakan bahwa kita akan pantas ditebus jika kita melaksanakan Sepuluh Perintah Allah. Paulus mengatakan, "Tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, ... Sebab: "tidak ada seorang pun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat." (Galatia 2:16)

Lalu apa yang akan membuat kita pantas ditebus jika usaha, prestasi, dan kemampuan kita tidak mampu membuat kita pantas ditebus? Alkitab jelas menyatakan bahwa kita pantas ditebus karena "iman pada Yesus Kristus" (Galatia 2:16). Karena iman kita pada-Nya, kita dibenarkan dan pantas mendapatkan pengampunan-Nya (Galatia 2:16; Efesus 2:8-9).

Perhatikan penekanan yang diulang-ulang pada iman dalam Kristus. Sifat dan karakter Yesus Kristus tidak dapat dipahami terpisah dari karya penebusan-Nya. Adalah iman terhadap sang Penebus -- Pribadi yang menyerahkan diri-Nya menjadi korban tebusan -- yang menyelamatkan.

Kesimpulannya, keselamatan adalah anugerah yang diberikan secara cuma-cuma, yang pantas diterima siapa pun yang mau dengan iman menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat (Kisah Para Rasul 16:31; Roma 6:23). Iman tidak hanya berarti mengakui penebusan yang telah dilakukan-Nya, tapi juga menyerahkan hidup kita di tangan-Nya. Yesus berkata, "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia

beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (Yohanes 3:36)

Menentukan Kehidupan Kekal Seseorang

Sudah atau belumnya seseorang mendapatkan karya penebusan karena iman-Nya pada Tuhan dan Juru Selamat, menentukan kehidupan kekal seseorang. Mereka yang menerima-Nya pasti akan memeroleh hidup kekal. Mereka yang menolak-Nya akan selamanya terpisah dari-Nya dan akan dilempar ke lautan api, tempat penyiksaan ([http://alkitab.mobi/?Matius+8%3A11-12%2C%0A13%3A40-42%2C+49-50 Matius 8:11-12, 13:40-42, 49-50]; 2 Petrus 2:17; Yudas 13; Wahyu 20:13-14).

Dalam Lukas 16:19-31, Yesus dengan jelas mengungkapkan perbedaan kehidupan setelah kematian antara orang-orang yang dengan iman menerima-Nya dan yang menolak-Nya. Keselamatan kekal untuk orang-orang yang percaya bertentangan dengan hukuman kekal untuk orang-orang yang tak percaya (Matius 25:46), dan hal itu ditentukan oleh penerimaan atau penolakan akan pribadi dan karya Yesus Kristus.

Kesimpulannya, Yesus Kristus adalah Pribadi kedua dalam trinitas Allah, Pribadi yang sangat mencintai kita sampai-sampai Ia mau meninggalkan surga, menjadi manusia untuk menebus dosa kita agar kita, melalui iman kepada-Nya, memeroleh hidup kekal dan tinggal bersama-Nya. "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kisah Para Rasul 4:12) Dia adalah "Allah Mahabesar dan Juru Selamat kita" (Titus 2:13).

Refleksi

- Yesus mati. Apa makna kematian-Nya bagi Anda? Apa yang Anda dapat dari pengorbanan-Nya?
- Apakah Anda telah menerima Yesus Kristus secara pribadi dan menerima-Nya sebagai Juru Selamat Anda?
- Apakah penting bagi keselamatan Anda bahwa Yesus Kristus itu Allah? Mengapa?
- Jika Anda ada di hadapan Yesus Kristus sekarang, dan Ia bertanya kepada Anda mengapa Ia harus mengizinkan Anda masuk ke surga, apa jawaban yang akan Anda berikan? (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Conterfeits at Your Door
Judul asli bab : Jesus Death and Saving Sacrifice
Penulis : James Bjornstad
Penerbit : G/L Publications, California 1979
Halaman : 38 -- 46

Doakan Misi Dunia

Liberia

Beberapa tahun yang lalu, penginjil Tommy Tippit menerima surat elektronik (e-mail) yang menyatakan keputusasaan dari seorang laki-laki yang tidak ia kenal. Orang tersebut adalah seorang pendeta Liberia yang mencari sepuluh pendeta Amerika secara tersambung (online). Tippit berkata, "Dia menulis kepada sepuluh pendeta itu. Saya adalah salah satu pendeta yang dikirimi surat, dan hanya saya yang membalasnya. di surat itu tertulis, "Negara kami sedang perang dan hancur. Maukah Anda datang?" Tippit bersedia datang ke negara itu. Saat ini dia rindu untuk mengubah keadaan negara itu dengan kuasa Tuhan. Tippit berkata, dalam batas tertentu, ia ingin tinggal di Liberia. Wakil Presiden Liberia bahkan meminta Tipit kembali ke Liberia untuk membantu membangun kembali negaranya. Langkah selanjutnya ialah melakukan suatu tindakan nyata. "Saya berdoa agar ada orang-orang di Amerika yang Tuhan jamah, yang berkata, 'Hei, kami sanggup mengirim beberapa dokter. Hei, kami dapat mengirim beberapa pekerja bangunan. Kami dapat mengirim sesuatu ke sana dan menciptakan suatu perubahan besar' -- tidak hanya dalam bidang sosial, tapi juga dalam bidang kerohanian, seperti yang sudah kami lakukan." (t/Novita dan Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10719

Pokok Doa

- Saat ini kondisi di Liberia sangat memprihatinkan karena sedang terjadi peperangan. Doakan agar Tuhan memanggil agen-agen pengubah untuk menolong negara ini keluar dari kemelut peperangan.
- Doakan Tippit yang Tuhan panggil dan pakai untuk memberikan dampak perubahan di Liberia. Kiranya hikmat Tuhan menolongnya untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.
- Berdoalah agar Tuhan mengirim dokter, ahli bangunan, dan pekerja-pekerja di bidang lainnya untuk peduli, membantu memperbaiki, juga memulihkan kondisi yang sedang terjadi di Liberia.

Palestina

"The Natitity", satu-satunya TV Kristen di Israel, menghentikan siarannya karena adanya ancaman pembunuhan, masalah dengan pemerintahan Palestina, dan kesulitan keuangan yang tidak dapat ditanggulangi. Stasiun tersebut telah beroperasi di Betlehem sejak tahun 1996. Direktur Internasional Arab Vision berkata, "Sangat menyedihkan karena satu-satunya penyeru Injil melalui TV di wilayah Palestina kini bungkam. Faktanya orang-orang Kristen di dunia Arab sangat tergantung pada satelit TV di mana program-program Kristennya disiarkan dari luar negara-negara Arab." Doa Anda sangat dibutuhkan untuk situasi ini. (t/Novita dan Dian)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Desember 2007, Volume 25, No. 12
Halaman : 1

Pokok Doa

- Kiranya Tuhan membuka jalan bagi "The Natitity" agar dapat beroperasi kembali. Doakan untuk setiap kebutuhan dana yang diperlukan dan juga keberanian untuk terus maju melayani bagi Kristus.
- Berdoalah agar Tuhan membuka jalan bagi masuknya Injil ke negara-negara Arab. Doakan juga untuk aparat pemerintah agar memberikan keadilan dan kesempatan bagi orang-orang Kristen untuk beribadah dengan damai.

Sumber Misi

Sabda.Org

==> www.sabda.org Anda sedang mencari situs-situs yang khusus menyediakan bahan-bahan Paskah? Nah, berkunjunglah ke situs SABDA.org, karena situs milik Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) ini menyediakan banyak sekali bahan seputar Paskah. Berikut ini beberapa tautan yang kami sediakan untuk Anda.

1. www.sabda.org/publikasi/e-konsel
    - Arti Kematian dan Kebangkitan Kristus
      http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/060/
    - PASKAH
      http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/038/
2. www.sabda.org/publikasi/e-binaanak
    - Taman Getsemani
      http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/219/
    - Penyaliban Yesus
      http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/221/
    - Kematian Yesus
      http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/276/
    - Kebangkitan Yesus
      http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/325
3. www.sabda.org/publikasi/misi
    - Kebangkitan Kristus
      http://www.sabda.org/publikasi/misi/2003/15/
    - Inisiatif Penyelamatan
      http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/09/
    - Edisi Khusus Paskah
      http://www.sabda.org/publikasi/misi/2007/14/

Jika Anda membutuhkan lebih banyak bahan Paskah, masukkan kata "Paskah" dalam kotak pencarian yang tersedia, maka Anda akan mendapat bahan lebih banyak lagi.

e-JEMMi 11/Maret/2008: Kemenangan Kristus atas Iblis

Editorial

Shalom,

Peristiwa kematian Kristus sungguh merupakan peristiwa yang mengerikan. Jika sampai sekarang mereka yang menyaksikan peristiwa tersebut masih hidup, pasti mereka tidak akan pernah melupakan peristiwa tersebut. Selain para imam besar dan Yudas yang mengambil bagian dalam rencana pembunuhan terhadap Kristus, ada pihak lain yang mengambil peranan utama dalam kematian Kristus, yaitu Iblis. Ini adalah hal yang tidak dapat dimungkiri karena Iblislah yang sebenarnya memiliki andil besar dalam membunuh Yesus. Anda ingin tahu lebih banyak tentang apa yang Iblis rencanakan untuk menggagalkan misi Kristus? Silakan simak artikel yang kami sajikan pada edisi minggu ini. Biarlah sajian ini dapat menjadi renungan bagi Anda yang sedang mempersiapkan diri untuk menyambut perayaan Paskah yang semakin dekat.

Jangan lupa simak pula berita sumber misi dan pokok-pokok doa misi dari berbagai belahan dunia. Doa Anda sungguh merupakan partisipasi untuk kuasa Allah bekerja dengan luar biasa. Naikkan doa Anda karena Allah memanggil Anda untuk melayani bersama-Nya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Iblis di Dalam Kegelapan

Musuh utama Allah juga memunyai andil dalam penderitaan dahsyat Yesus di Getsemani. Sebagai makhluk yang dahulu paling ditinggikan di antara makhluk ciptaan Allah lainnya, Iblis telah memimpin suatu pemberontakan melawan Allah di surga pada masa-masa prasejarah. Alkitab tidak memberi keterangan detail mengenai hal itu, namun syair-syair misterius untuk Raja Babel dalam Yesaya 14 dan Raja Tirus dalam Yehezkiel 28 dengan jelas berisi sindiran mengenai jatuhnya makhluk kegelapan yang memanipulasi para raja ini untuk tujuan kejahatan.

Sang pangeran kegelapan pasti membenci Yesus karena ia mengetahui tujuan ganda dalam misi Yesus, yakni "menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka" (Matius 1:21) dan "membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu" (1 Yohanes 3:8).

Melihat Bahaya Salib

Saya tidak percaya Iblis dan roh-roh jahatnya bersorak gembira tatkala Yesus dipaku di kayu salib. Mereka menginginkan Dia mati, tetapi tidak disalib. Mereka tahu bahwa jika Kristus disalib, Dia akan menebus dosa dan mematahkan kuasa kematian. Tak diragukan lagi, sang pangeran kegelapan memunyai andil dalam perintah Raja Herodes untuk membunuh semua bayi di Betlehem (Matius 2:16). Kemungkinan besar ia juga berusaha membunuh Yesus di Getsemani saat penderitaan batin Yesus begitu hebat sampai "peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah" (Lukas 22:44). Namun, tampaknya musuh Allah mengerahkan segenap tenaga dengan berulang kali berusaha mencegah Yesus melakukan pengorbanan yang sempurna. Itulah tujuannya ketika ia dan Yesus, dengan perjanjian ilahi, saling berhadapan di padang gurun. Setelah menggambarkan pembaptisan Yesus, Markus berkata, "Segera sesudah itu Roh memimpin Dia ke padang gurun. Di padang gurun itu Ia tinggal empat puluh hari lamanya, dicobai Iblis" (Markus 1:12-13).

Berusaha Mencegah Pengorbanan yang Sempurna

Pencobaan pertama datang setelah Yesus berada di padang gurun tanpa makanan selama empat puluh hari. Karena tahu Yesus sangat lapar, Iblis mendekati-Nya, "Jika (karena) Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti" (Matius 4:3). Ia mendesak Yesus untuk menggunakan kuasa-Nya sendiri tanpa memedulikan kehendak Bapa. Yesus menjawab dengan mengutip Ulangan 8:3, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan Tuhan."

Dalam kitab Ulangan, Musa mengingatkan bangsa Israel bahwa Allah merendahkan hati mereka dengan mengharuskan mereka hidup dengan makan manna, bukan dengan makanan yang mereka sediakan sendiri. Dia berbuat demikian untuk mengajarkan kepada mereka supaya bergantung pada Allah, bukan pada kekuatan sendiri. Yesus memandang rasa lapar-Nya sebagai sesuatu yang ditetapkan Bapa, sehingga Dia tidak akan memuaskan rasa lapar-Nya dengan usaha sendiri. Dia mengesampingkan kebebasan untuk mempergunakan kuasa-Nya sebagai Allah supaya

Dia dapat hidup sebagai manusia yang lemah. Dia melakukan hal itu agar dapat mengalami berbagai ujian kehidupan seperti halnya kita manusia. Dia memutuskan untuk bergantung pada Allah, seperti yang harus kita lakukan sebagai manusia. Dia menolak melanggar komitmen ini dengan memuaskan rasa lapar-Nya dengan cara yang adikodrati.

Usaha kedua Iblis untuk menggagalkan misi Kristus lebih kentara. Entah secara adikodrati atau dalam suatu penglihatan, Iblis membawa Yesus ke bubungan Bait Allah yang tertinggi, barangkali di bawahnya terletak Lembah Kidron yang dalam. Ia meminta Yesus untuk melompat -- jatuh dari ketinggian 137 meter -- yang mengingatkan-Nya pada Mazmur 91:10-12, "Malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepada-Mu ... supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." Iblis pasti juga telah mengatakan bahwa adegan para malaikat yang menolong Yesus dari kematian yang pasti akan dialami-Nya itu akan sangat mengesankan orang-orang di sekitar Bait Allah sehingga mereka akan segera menerima-Nya sebagai Mesias yang dijanjikan bagi mereka. Namun Yesus menanggapinya dengan mengutip Ulangan 6:16, "Janganlah kamu mencobai TUHAN, Allahmu."

Usaha ketiga Iblis untuk menjauhkan Yesus dari salib dilakukan dengan cara yang lebih langsung. Cara yang tidak terhormat dan kasar. dari atas gunung yang sangat tinggi (sekali lagi, entah dengan kuasa adikodrati-Nya atau dalam suatu penglihatan), Iblis memperlihatkan kepada Yesus seluruh kerajaan dunia sambil mengatakan bahwa ia akan memberikan semua itu dengan satu syarat -- Yesus harus sujud menyembahnya. Sebenarnya saat itu Iblis sedang menyatakan secara tak langsung bahwa tujuan dapat dicapai dengan segala cara. Dengan sekali menyembahnya, maka Yesus dapat mencapai tujuan-Nya -- merebut seluruh kerajaan dunia dari Iblis, yang kini ia perintah sebagai "penguasa" (Yohanes 12:31; 14:30; 16:11). Yesus tidak mendebat desakan Iblis itu, tetapi dengan tegas Dia menolak tawaran tersebut. Dia tahu bahwa kejahatan takkan pernah dapat diatasi dengan kejahatan. Dia mengusir Iblis dengan sekali lagi mengutip ayat dalam Kitab Suci, "Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" (Lukas 4:8; Ulangan 6:13).

Lukas berkata, "Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik" (4:13). Iblis telah betul-betul dikalahkan sehingga ia meninggalkan Yesus saat itu. Namun yang pasti, setiap kali ada kesempatan, ia berusaha memengaruhi Yesus agar dapat meraih tujuan-Nya tanpa perlu menuju ke kayu salib.

Berbicara Melalui Sahabat Dekat Yesus

Matius 16:13-28 mencatat sebuah percakapan yang menggambarkan upaya Iblis untuk memengaruhi Kristus melalui kata-kata seorang sahabat. Hal itu terjadi menjelang akhir dari kehidupan Yesus di tengah masyarakat selama tiga tahun. Petrus, seorang murid yang setia, telah membuat suatu pengakuan besar, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (ayat 16). Yesus memujinya. Namun, tatkala Dia "mulai mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak

penderitaan ..., lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga" (ayat 21), Petrus sangat terkejut. Bagaimana mungkin Allah yang hidup membiarkan hal ini terjadi pada Putra-Nya yang tidak berdosa? Oleh karena itu Petrus "menarik Yesus ke samping dan menegur Dia, katanya: 'Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal ini sekali-kali takkan menimpa Engkau'" (ayat 22).

Saya yakin Petrus bermaksud baik. Ia mengasihi Yesus. Ia yakin bahwa Gurunya adalah Raja -- Mesias yang dijanjikan, yang akan segera membangun kerajaan-Nya di muka bumi ini. Oleh karena itu, ia pasti sangat terkejut dengan tanggapan keras Kristus, "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia" (ayat 23). Betapa berbedanya dengan ucapan-Nya beberapa saat sebelumnya! Bukannya memuji Petrus, Yesus justru menegurnya dengan keras, bahkan menyebutnya sebagai "Iblis". Tanpa sadar Petrus telah menjadi alat Iblis untuk sebaik mungkin mencegah Yesus menuju ke kayu salib.

Berperang Dalam Perang Sepanjang Zaman

Kehidupan Yesus di bumi, sejak kelahiran hingga kematian-Nya di kayu salib, diliputi peperangan dengan Iblis -- peperangan yang menentukan dalam perang sepanjang zaman. Ingatlah bahwa salah satu tujuan utama kedatangan Kristus adalah untuk "membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu" (1 Yohanes 3:8). dan Yesus tidak meremehkan musuh-Nya. Tiga kali selama minggu terakhir kehidupan-Nya di bumi, Yesus menyebut Iblis sebagai "penguasa dunia ini" (Yohanes 12:31; 14:30; 16:11). Kata yang digunakan-Nya (archon) itu kerap dipakai untuk menunjukkan pemegang jabatan tertinggi dalam suatu wilayah atau negara. Yesus tahu bahwa Dia telah menyerang kepala sebuah pasukan besar yang berisi roh-roh yang telah jatuh ke dalam dosa. Iblis adalah pemimpin kerajaan kegelapan yang merupakan lawan dari Kerajaan Allah. Ia dan roh-roh jahatnya telah mengubah dunia yang baik, yang berasal dari tangan Allah, menjadi dunia yang kacau dan diliputi dosa. Karena Iblis, dunia sekarang ini menjadi tempat di mana bencana alam dapat membunuh ribuan anak tak berdosa, namun tak menyentuh ribuan orang jahat yang ada. Ini adalah dunia di mana kehidupan orang-orang baik acap kali dipenuhi dengan penderitaan dan kekecewaan, sementara kehidupan orang jahat ditandai dengan kesehatan dan kesuksesan. Ini adalah dunia di mana orang-orang baik kerap menjadi korban orang-orang jahat. Semua ini terjadi karena sekarang Iblis merupakan "ilah zaman ini" (2 Korintus 4:4).

Oleh sebab itu, besarnya penderitaan Yesus di Getsemani menggambarkan "perang ilah-ilah itu". Yesus telah datang untuk "membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu", dan penderitaan-Nya di taman tersebut mewakili sebuah fase peperangan-Nya yang krusial dan menentukan dengan "pangeran kegelapan" tersebut.

Melalui kelahiran-Nya di dunia, Tuhan di atas segala tuhan telah memasuki wilayah yang diduduki Iblis dan bala tentaranya. Rasul Yohanes menulis, "Seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat" (1 Yohanes 5:19). di perbukitan Galilea, di jalan-jalan

Yerusalem, dan akhirnya di antara pohon-pohon zaitun di Getsemani, Raja di atas segala raja itu berperang dengan seluruh bala tentara Iblis.

di sepanjang perjalanan, ada orang-orang yang berusaha menempatkan Kristus di sisi sebaliknya dari pertempuran ini. Namun, ketika seseorang menuduh-Nya mengusir roh-roh jahat dengan kuasa Beelzebul, Dia menanggapi, "Kalau Iblis mengusir Iblis, ia pun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri; bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan? ... Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu. Atau bagaimanakah orang dapat memasuki rumah seorang yang kuat dan merampas harta bendanya apabila tidak diikatnya dahulu orang kuat itu?" (Matius 12:26-29).

Saat mengikat "orang kuat itu" (Iblis), Yesus menggunakan otoritas-Nya terhadap Iblis dan kerajaannya. Dengan menderita di Getsemani dan mati di atas kayu salib, Kristus memberikan kepada kita dasar untuk berdoa, "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga" (Matius 6:10).

Dengan menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, dan membangkitkan orang mati, Yesus memasuki kerajaan Iblis dan menunjukkan keunggulan-Nya terhadap seluruh kekuatan jahat. Melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya, Dia akan mengikat musuh. Iblis mengetahui hal ini. Oleh karena itu, ia meningkatkan perlawanannya terhadap Yesus ketika saat yang sangat menentukan itu semakin dekat. Iblis mestinya telah berperan dalam menghadirkan perasaan takut yang mendalam ke dalam hati Yesus selama minggu terakhir pelayanan-Nya di dunia. Rasa takut ini mendorong-Nya untuk berseru, "Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu!" (Yohanes 12:27-28).

Karena mengesampingkan penggunaan sifat-sifat ilahi-Nya, Yesus pun mengalami kecemasan seperti kita. Sebesar apa pun ketakutan-Nya dalam menerima kutukan dosa atas diri-Nya, Dia menolak pemikiran untuk kembali ke jalan yang aman. Tetapi, saat itu Dia perlu mendengar perkataan Bapa-Nya. Oleh karena itu, setelah Dia memohon, "Bapa, muliakanlah nama-Mu!" Bapa-Nya menanggapi-Nya dengan hangat melalui suara dari surga, "Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!" (ayat 28). Mendengar ini, Yesus menyahut dengan penuh kemenangan, "Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar" (ayat 31).

Apa maksud Yesus ketika Dia menggunakan kata sekarang untuk menggambarkan kekalahan Iblis? Tampaknya, penderitaan-Nya di Getsemani dan di kayu salib belum menaklukkan musuh. Iblis masih aktif dua puluh tahun berikutnya ketika Rasul Paulus menyebutnya "ilah zaman ini" (2 Korintus 4:4). dan lima belas tahun berikutnya, Iblis masih menjadi sosok yang berbahaya, karena Rasul Petrus mengatakan bahwa Iblis "berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya" (1 Petrus 5:8). Tiga puluh tahun setelah Petrus menulis suratnya, Rasul Yohanes menyatakan bahwa "seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat" (1

Yohanes 5:19). Jelaslah, Iblis belum betul-betul diusir dari dunia ini. Ia masih merupakan musuh yang sangat kuat. Namun, Yesus tidak keliru. Melalui penderitaan dan kematian-Nya, Dia memukul kalah Iblis dan para pengikutnya. Melalui kebangkitan-Nya, Dia memperingatkan kepastian kematian mereka. Mereka tahu bahwa ketika Yesus berkata, "Sudah selesai," dan mengembuskan napas terakhir-Nya, Dia telah membayar lunas dosa seluruh dunia. Itulah sebabnya roh-roh jahat "gemetar" ketika berpikir tentang Allah (Yakobus 2:19).

Iblis tidak memiliki kuasa yang mengakibatkan kerusakan kekal bagi mereka yang berada di dalam Kristus. Fakta ini mendorong Paulus menuliskan, "Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu ..., telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat utang, yang ... mendakwa dan mengancam kita. dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib: Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka" (Kolose 2:13-15).

Paulus menggambarkan Yesus yang sedang berjaya sebagai seorang penakluk yang hebat, bagaikan seorang jenderal yang secara terbuka menunjukkan kemenangannya atas musuh-musuhnya dengan cara menggiring mereka melewati jalan-jalan di sebuah kota, dalam kondisi telah dilucuti dan diborgol. Iblis telah dikalahkan, dipermalukan, dan dilucuti oleh salib Kristus dan semua yang terjadi setelah itu. Realitas kemenangan ini belum terwujud sepenuhnya. Hal itu menanti di kemudian hari. Tetapi, bala tentara kegelapan tahu bahwa hari itu akan datang tatkala maut akan "ditelan dalam kemenangan" (1 Korintus 15:54), dan mereka akan "dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang" (Wahyu 20:10). Tak heran bila Iblis melakukan apa saja untuk mencegah Yesus memenuhi perjanjian-Nya untuk mati di atas kayu salib.
Diambil dari:

Judul buku : The Passion of Christ
Judul artikel : Iblis di dalam Kegelapan
Penulis : Martin R. De Haan II
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 2005
Halaman : 21 -- 35

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Setiap orang yang bepergian melalui bandara di Washington D.C dapat mengakses film Jesus selama 24 jam. Pendeta senior Ralph Benson, Direktur Metropolitan Washington Interfaith Chapels, berdoa dengan dua puluh orang setiap harinya di bandara. Dia berkata bahwa proses penginjilan sering kali terjadi ketika para pekerja bandara melihat film ini. "Mereka akan duduk dan menonton film, dan mereka akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai film tersebut. Ada beberapa pendeta yang, tergantung dari pertanyaan yang muncul, akan membagikan traktat, renungan, dan memimpin mereka kepada Kristus dan kemudian menindaklanjutinya." Bandara juga menyediakan ruang kapel untuk mendukung pelajaran Alkitab di bandara yang merupakan sebuah alat untuk menindaklanjuti mereka yang memiliki pertanyaan. Dengan memenuhi kebutuhan semua komunitas kepercayaan, pintu pun terbuka lebar. Seorang non-Kristen meminjam salinan film Jesus, dan setelah beberapa bulan, ia mengambil keputusan untuk menjadi orang Kristen. Itu adalah hal yang luar biasa, apalagi sejak lahir ia telah patuh pada agamanya yang lama. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10649

Pokok Doa

- Kiranya melalui program penginjilan melalui film Yesus di bandara-bandara Washington D.C., Roh Kudus bekerja dalam hati setiap orang yang menontonnya. Doakan pula agar setiap orang yang disentuh hatinya oleh Roh Kudus dapat dilayani oleh pendeta setempat untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi.
- Melalui program film Yesus ini pula, telah banyak jiwa yang dimenangkan bagi Kristus. Mari berdoa bagi para petobat baru ini agar pengenalan mereka akan Tuhan dapat terus bertumbuh dan mereka dapat menjadi kesaksian yang hidup bagi keluarga di sekitar mereka yang belum diselamatkan.

Internasional

Jumat lalu, Joni and Friends menegaskan semakin mendunianya program televisi terbaru mereka. Acara itu menyiarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai kebaikan Tuhan yang bercahaya di tengah penderitaan dunia. Mereka telah memiliki rekaman acara berdurasi 26 jam. Steve Appel berkata bahwa tanggal 1 Februari 2008 merupakan hari penayangan perdana acara tersebut di TBN. Acara itu akan disiarkan di Asia, Timur Tengah, Amerika Selatan, dan Australia. Benar-benar mendunia. Atas dasar itu, Appel berkata bahwa pelayanan mereka akan semakin kuat karena adanya program baru tersebut. Hal tersebut akan mengawali pelayanan Joni and Friends yang lainnya, yaitu pelayanan yang dilakukan bersama dengan Wheels for the World untuk memberikan kursi roda gratis serta alat-alat yang diperlukan bagi orang-orang cacat di seluruh dunia." Teks terjemahan (subtitle) akan disediakan. Appel juga mengatakan bahwa mereka sedang menerjemahkannya dalam bahasa Arab dan Persia. Akan

diterjemahkan pula dalam bahasa Mandarin dan Spanyol. Doakan agar tayangan itu akan menjangkau mereka yang menderita, yang perlu mendengar pesan yang penuh dengan pengharapan. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2007
Full story: http://www.MNNonline.org/article/10725

Pokok Doa

- Kiranya melalui program televisi yang diluncurkan oleh Joni and Friends, banyak orang akan dimenangkan bagi Kristus.
- Joni and Friends bersama Wheels for the World memiliki kerinduan untuk memberikan kursi roda gratis dan alat-alat yang diperlukan bagi orang-orang cacat di seluruh dunia. Doakan agar Tuhan mencukupkan segala kebutuhan yang mereka perlukan, baik dari dana maupun daya.
- Berdoalah agar proses penerjemahan program televisi Joni and Friends ke dalam berbagai bahasa yang saat ini sedang berlangsung. Biarlah Tuhan memberikan hikmat, juga kemudahan sehingga proses penerjemahan dapat berjalan dengan baik dan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Sumber Misi

DCI
==> http://www.dci.org.uk (1)
==> http://www.worldchristians.org/indonesian/ind-surat.htm (2)
==> http://www.worldchristians.org/indonesian/ind-pelajaran.htm (3)

Alamat URL di atas merupakan beberapa bagian dari ribuan halaman yang ada di situs DCI (1). Halaman yang khusus berbahasa Indonesia ini (2) berisi berita-berita seputar misi, baik itu perkembangan proyek misi, kisah-kisah penjangkauan jiwa, serta profil masyarakat yang perlu mendengar kasih Tuhan di seluruh dunia. Semua itu dihadirkan agar kita mengetahui perkembangan misi di seluruh dunia sehingga hati kita tergerak untuk membantu pekerjaan misi, baik dalam bentuk doa, daya, dan dana. di halaman ini ada satu tautan yang berisi informasi bagaimana kita selaku orang percaya dapat membantu mengabarkan Injil kepada segala suku bangsa. Selain itu, disediakan juga tautan untuk melihat foto-foto seputar proyek dan pelayanan dalam dunia misi yang dapat diunduh secara gratis dalam format PDF. Bagian lain (3) yang menarik dari situs ini adalah disediakannya modul-modul pelajaran yang ditulis oleh Dr. Les Norman, Th.D., M.Ph. yang sejak 1987 telah dibagikan secara gratis kepada puluhan ribu murid. Pelajaran ini kini diajarkan di ratusan Sekolah Misi secara gratis atau dengan biaya rendah di rumah-rumah dan gereja-gereja di seluruh dunia. Jika Anda mengikuti program Sekolah Misi, maka Anda akan memeroleh diploma penuh. Kunjungi halaman situs ini untuk melihat dan mengunduh modul-modul pelajaran yang disediakan. Selamat berkunjung.

e-JEMMi 12/Maret/2008: Kebangkitan Kristus

Editorial

Shalom,

Beberapa waktu yang lalu, orang percaya di seluruh belahan dunia dikagetkan dengan penemuan kuburan yang diduga kuburan milik Yesus. Berita ini tentu saja membuat banyak orang bertanya-tanya mengenai benar tidaknya penemuan tersebut. Bahkan tidak sedikit dari kaum intelektual yang memiliki keinginan untuk meneliti dan mencari informasi serta fakta yang lebih akurat mengenai berita tersebut.

Namun sebagai orang percaya apakah kita juga akan mempertanyakan, mencari tahu, atau bahkan mempercayai berita tersebut? Syukur kepada Tuhan karena di tengah pergunjingan yang sempat panas itu, orang Kristen tidak terpengaruh dan tetap percaya bahwa Kristus Yesus Tuhan kita telah bangkit dan tidak tinggal di dalam kubur, melainkan mengalahkan kuasa kematian untuk menebus segala dosa kita.

Melalui momentum Paskah tahun ini, biarlah iman kita di dalam Kristus semakin dikuatkan, dan kita sebagai orang percaya lebih memahami makna kematian maupun kebangkitan-Nya. Dengan demikian, iman kita berakar pada Alkitab dan tidak mudah digoyahkan oleh berbagai berita yang berisi kebohongan belaka.

Akhir kata, segenap Staf Redaksi e-JEMMi mengucapkan:

SELAMAT MERAYAKAN HARI PASKAH 2008.
HE IS RISEN!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Kebangkitan dan Darah Yesus

"Dan percayalah dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."

–(Roma 10:9b)–

Jemaat Tuhan merayakan kebangkitan Tuhan Yesus bukan saja pada hari yang kita sebut hari Paskah. Alasan ibadah raya diadakan pada hari Minggu adalah karena kita percaya akan kebangkitan Tuhan Yesus. Yesus bangkit pada hari pertama. Jadi sesungguhnya, kebangkitan-Nya juga kita rayakan pada setiap ibadah raya di hari pertama setiap pekan, yaitu hari Minggu.

Kebangkitan Yesus juga berarti bahwa Ia pernah mati. Abraham menubuatkan kematian Kristus sewaktu ia menyembelih anak domba untuk dikorbankan. Orang Israel melambangkan kematian Kristus dalam anak domba yang disembelih. Setiap kali darah dipercikkan ke atas mezbah orang Yahudi, domba itu merujuk kepada Domba Allah yang akan datang pada suatu hari nanti untuk menebus dosa manusia.

Billy Graham mengatakan bahwa Yesus sudah menghadapi kemungkinan untuk disalibkan jauh sebelumnya dalam kekekalan. Sebelum masa-masa kelahiran-Nya, Ia sudah tahu bahwa hari kematian-Nya sudah semakin dekat.

Darah Yesus sudah dicurahkan untuk menebus dosa kita. Jika ada anak terserang demam berdarah, yang dia perlukan saat itu bukanlah melakukan perbuatan sesuai ajaran orang sehat. yang ia perlukan adalah darah dari orang sehat yang bergolongan darah yang sama dengannya.

Demikian juga, ketika kita masih berdosa, Bapa surgawi telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, bukan menuntut kita melakukan perbuatan sesuai Hukum Taurat, tetapi dengan memberikan Kristus yang mencurahkan darah-Nya untuk kita (Roma 5:8). Itulah bukti kasih Bapa yang begitu besar kepada kita. Bapa memberikan Anak Tunggal-Nya untuk mati di kayu salib agar kita dapat diselamatkan.

Walaupun secara tegas Alkitab menyatakan hal itu, di dalam beberapa kalangan orang Kristen masih terdapat kebingungan mengenai bagaimana seseorang diselamatkan. Mereka beranggapan bahwa jika seseorang mau diselamatkan, ia juga harus melakukan perbuatan tertentu, tidak cukup percaya saja. Rumus mereka untuk keselamatan: Anugerah + Perbuatan.

Alkitabiahkah rumusan tersebut? Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegahkan diri (Efesus 2:8-9). Jadi apakah syarat orang diselamatkan?

Keselamatan adalah pemberian Allah, bukan hasil perbuatan kita karena kita cukup percaya saja akan apa yang sudah Yesus perbuat bagi kita. Ia telah membuka jalan yang baru dan hidup, yaitu diri-Nya sendiri, untuk masuk ke tempat kudus. Darah Yesus, yang tercurah untuk menebus kita dari dosa, telah membuat kita penuh keberanian dapat masuk ke hadirat Allah (Ibrani 10:19-20).

Menghayati karya penebusan Kristus adalah rahasia untuk mengalami hadirat Allah. Bukan hanya penyembahan dalam pertemuan ibadah kita, tetapi lebih dari itu, kapan pun dan di mana pun kita berada di dalam hadirat Allah.

Yesus telah mencurahkan darah-Nya dan Dia juga telah bangkit agar kita selalu hidup berkemenangan dalam hadirat-Nya setiap saat dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa.
Diambil dari:

Judul majalah : Abbalove, Edisi April 1999
Judul artikel : Kebangkitan dan Darah Yesus
Penulis : Tidak dicantumkan
Halaman : 5

Doakan Misi Dunia

Cina

"Selama tujuh tahun terakhir, tiga ribu orang Kristen telah dibunuh," kata Ulrich Delius, seorang ahli dari Asia yang bekerja di German Based Society for Threatened People, yang berkampanye menentang semua bentuk pemusnahan suatu bangsa dan suku. Laporan yang diterbitkan 3 September itu diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian internasional karena janji Cina untuk memerbaiki ekonomi tidak dibarengi dengan kebebasan beragama dan politik. "Lebih banyak orang Kristen -- sekitar 34.000 -- telah dibunuh pada dekade pertama Revolusi Budaya Cina (China's Cultural Revolution) pada tahun 1996," kata Heinz Muller, pemimpin German Working Group Evangelical Mission, sebuah organisasi gabungan kelompok-kelompok misi injili, serta beberapa organisasi dan gereja terkait yang sangat berpengaruh. Dia menambahkan bahwa kurang lebih tiga puluh juta orang Cina telah dibunuh selama masa itu, yang membuat salah satu pemimpin Cina, Mao Tse-tung, menjadi salah satu pembunuh terbesar dalam sejarah menusia, sejajar dengan Joseph Stalin, Adolf Hitler, dan Pol Pot. (t/Novita dan Dian) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Oktober 2007, Volume 25, No. 10 Halaman : 1

Pokok Doa

- Doakan anak-anak Tuhan di Cina agar tetap kuat di tengah tekanan dan aniaya yang menimpa mereka karena beriman kepada Kistus.
- Doakan Ulrich Delius yang berupaya menentang semua bentuk pemusnahan suatu bangsa dan suku yang terjadi di Cina. Semoga Tuhan memberkati usahanya dan memberikan keberanian serta perlindungan kepadanya.
- Berdoalah juga bagi para pemimpin di Cina agar menepati janji-janji mereka untuk memperbaiki ekonomi dan politik serta memberikan kebebasan beragama bagi rakyatnya.

Burma

Lima petani Kristen di Myanmar (Burma), yang menerjemahkan Alkitab bagi suku Ngawn sejak tahun 1990, telah menyelesaikan sepuluh salinan terjemahan pada tahun 2006 hanya dengan menggunakan mesin ketik manual. Salinan-salinan itu disimpan dengan baik dan dipinjamkan kepada penduduk asli Kristen di suku yang berjumlah dua puluh ribu orang. Tahun ini, mereka memindahkan salinan Perjanjian Baru tersebut dalam format komputer dan sedang berdoa agar dapat mencetaknya sebanyak sepuluh ribu buah dengan peralatan yang ada. Mereka mengenal orang Kristen yang dengan senang hati menolong mereka untuk mencetaknya. Lima petani itu secara bertahap mengumpulkan uang dengan menjual panenannya untuk membiayai pencetakan Alkitab-Alkitab tersebut, dan setelah dicetak, mereka juga berencana untuk menerjemahkan Kitab Perjanjian Lama. Suku Ngawn pertama kali mempelajari kekristenan pada tahun 1908 dari orang-orang di desa tetangga. Orang-orang Kristen di sana terancam dengan meningkatnya penganiayaan yang dilakukan oleh komplotan

militer yang korup, yang bertujuan untuk menghancurkan gereja di negara tersebut. (t/Novita dan Dian) Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Oktober 2007, Volume 25, No. 10
Halaman : 3

Pokok Doa

- Dibutuhkan dana untuk mencetak sepuluh ribu kitab Perjanjian Baru dalam bahasa suku Ngawn. Doakan agar setiap usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan dana, diberkati oleh Tuhan sehingga semua kebutuhan dapat tercukupi.
- Doakan juga lima orang petani yang mencintai Tuhan di Myanmar tersebut, yang sedang berupaya menerjemahkan Kitab Perjanjian Lama ke dalam bahasa suku Ngawn. Kiranya Tuhan memberi hikmat dan memampukan mereka dalam menerjemahkan Alkitab tersebut dengan lancar.
- Kiranya Tuhan melindungi anak-anak Tuhan di Ngawn karena sering terjadi penganiayaan terhadap mereka. Semoga mereka tetap kuat dan tetap mengasihi orang-orang yang telah menganiaya mereka sehingga kasih dan karakter Kristus terpancar dari kehidupan anak-anak Tuhan yang berada di sana.

Sumber Misi

Bahan Paskah di Situs Gloria Cyber Ministries

==> http://www.glorianet.org/paskah/ Bagi Anda yang membutuhkan bahan-bahan Paskah, silakan berkunjung ke situs Gloria Cyber Ministries, karena situs ini menyediakan cukup banyak bahan Paskah. Bahan-bahan mereka ini telah dikelompokkan dalam menu Seputar Paskah. di dalamnya, Anda akan mendapatkan Artikel Paskah, Hikmat Paskah, Puisi Paskah, Link Paskah, dan Tahukah Paskah. Silakan berkunjung.

Bahan Paskah di Situs Pondok Renungan

==> http://www.pondokrenungan.com Situs Pondok Renungan juga menyediakan bahan-bahan Paskah. Namun, bahan-bahan Paskah ini tidak dikelompokkan di dalam satu halaman. Karena itu agar dapat mencarinya dengan mudah, silakan masukkan di kotak pencarian kata "paskah". Anda akan mendapatkan daftar bahan-bahan Paskah. Selain Renungan Paskah, ada juga Puisi Paskah, Kesaksian Paskah, dan Humor Paskah. Segeralah berkunjung.

Stop Press

LOWONGAN PEKERJAAN YLSA -- EDITOR DAN PENERJEMAH

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <http://www.ylsa.org> adalah sebuah yayasan Kristen yang terbeban dalam pelayanan dunia teknologi informasi, khususnya dalam menyediakan Alkitab dan bahan-bahan kekristenan secara tersambung (online). Saat ini YLSA membuka lowongan untuk para profesional muda yang ingin memberikan talenta terbaiknya untuk Tuhan dengan bekerja sebagai seorang editor atau penerjemah.

Kualifikasi Khusus untuk Editor:

1. S1 Sastra Indonesia, diutamakan dari bidang linguistik.
2. Memiliki kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan terbeban dalam pengembangan bahasa Indonesia.
3. Berpengalaman dalam menyunting dan menulis naskah di media massa.

Kualifikasi Khusus untuk Penerjemah:

1. S1 Sastra Inggris.
2. Berpengalaman dalam menerjemahkan naskah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
3. Memiliki pengalaman dalam menyunting naskah terjemahan.

Kualifikasi Umum:

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan.
3. Diutamakan yang belum menikah.
4. Menguasai tata bahasa dan EyD bahasa Indonesia.
5. Gemar membaca dan menulis; mampu berpikir dan mengekspresikan diri.
6. Memiliki profesionalitas, mampu bekerja dalam tim dengan tenggat waktu (deadline) yang ketat, memiliki ketelitian yang tinggi, dan berkeinginan besar untuk terus belajar.
7. Nilai tambah:
    1. pernah mengikuti pelatihan penyuntingan naskah (Editor).
    2. pernah mengikuti pelatihan penerjemahan naskah (Penerjemah).
    3. pernah mengikuti seminar tentang bahasa Indonesia/Inggris.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk dua tahun.

Jika Anda atau rekan Anda merasa terpanggil dan memenuhi kualifikasi di atas, segera kirimkan lamaran beserta kelengkapan lainnya (CV, fotocopy transkrip nilai dan ijazah, contoh tulisan Anda, dan surat referensi) ke alamat:

HRD - YLSA
Kotak Pos 25/SLONS
Surakarta 57135

Untuk informasi lebih lengkap, silakan kirim e-mail ke:
==> < rekrutmen-ylsa(at)sabda.org >

Catatan:
Silakan sebarkan informasi ini kepada mereka yang membutuhkan.

Surat Anda

From: Dixon <dixon(at)xxxx>
>Salam sejahtera dalam nama Tuhan Yesus,
>Sudah lama saya tidak menghubungi e-JEMMI melalui surat tapi setiap
>kali terbitnya Jurnal Anda, saya menelitinya dan turut berdoa.
>Jurnal hari ini Vol. 11 No.8 yang terisi pokok doa utk orang sakit
>dsb. sampai di komputer saya serentak dgn surat dari teman saya
>dalam pelayanan orang S. Surat beliau memberi contoh bagaimana
>Tuhan menjawab doa persis sesuai dgn apa yang anda minta dlm Jurnal
>tsb.
--cut--
>Puji Tuhan, Ia memberkati pelayanan kita dan menjawab doa kita.
>Terima kasih atas pelayanan e-JEMMI. Kiranya Tuhan memberkati

>kalian secara berkelimpahan dgn memberikan kalian hati yang
>bersyukur.

Redaksi:
Terima kasih banyak untuk surat Bapak yang sangat memberi semangat. Kami juga senang mendengar bahwa Bapak mengikuti edisi-edisi e-JEMMi. Terima kasih juga untuk kesaksian Bapak. Puji Tuhan! Kami sungguh percaya dengan kekuatan doa, karena itu kami terus-menerus memberi dorongan kepada para pembaca e-JEMMi untuk berdoa bagi pekerjaan misi di mana pun mereka berada. Terima kasih untuk dorongannya. Selamat melayani.

e-JEMMi 13/Maret/2008: Ajuran Kenya

Editorial

Shalom,

Suku Ajuran Kenya di Somalia termasuk dalam wilayah "Jendela 10/40", yaitu wilayah yang tertutup oleh Injil. Namun, apakah wilayah-wilayah tersebut benar-benar tidak akan pernah menerima berita keselamatan? Tentu saja tidak. Persoalannya sekarang adalah bagaimana kita "membuka pintu" agar Injil dapat masuk ke suku Ajuran, wilayah yang sulit dijangkau tersebut? Salah satu cara agar kita dapat "membuka pintu" bagi Injil di wilayah ini adalah dengan berdoa, meminta belas kasihan Tuhan agar Roh Kudus bekerja dan membuka hati suku Ajuran. Maukah Anda berdoa bagi suku Ajuran agar mendapat kesempatan mendengar Injil?

Simak juga kesaksian Hudson Taylor, seorang anak Tuhan yang setia melayani-Nya, meskipun ia harus kehilangan orang-orang yang sangat dikasihinya. Semoga melaluinya, kita bisa belajar dan meneladani imannya yang tidak goyah serta tetap memberitakan Injil sampai Tuhan menjemputnya pulang ke rumah Bapa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Profil Bangsa atau Suku: Ajuran Kenya

Suku Ajuran termasuk dalam ras bangsa yang dikenal dengan nama Somalia. Bangsa Somalia tersebar di seluruh wilayah Afrika bagian timur laut dan timur tengah. Suku Ajuran adalah satu dari enam suku bangsa Somalia yang tinggal di bagian timur laut Afrika -- daerah yang biasa disebut "Tanduk Afrika", meliputi Somalia, Djibouti, dan Kenya. Suku Ajuran kebanyakan tinggal di sebuah provinsi bagian timur laut Kenya. Mereka memadati hampir seluruh populasi di sana.

Suku Ajuran adalah peternak seminomaden. Anggota suku sangat setia satu dengan yang lain. Mereka menyebar ke segala penjuru untuk memastikan ada cukup tanah dan air untuk semua ternak mereka. Mereka memandang rendah orang-orang yang bekerja dengan tangan, dan para pengrajin dianggap sebagai orang-orang kelas bawah. Kebanyakan orang Ajuran mampu berbicara dua bahasa -- bahasa asli mereka (Garreh-Ajuran) dan bahasa Somalia; beberapa di antaranya juga berbicara bahasa Swahili. Hanya sekitar dua persen penutur Garreh-Ajuran yang melek huruf.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Suku Ajuran yang seminomaden tinggal di gubuk-gubuk yang mudah untuk dibawa ke mana-mana -- dibangun dari pohon muda bengkok yang ditutupi dengan kulit binatang atau tikar tenunan. Mereka dapat dengan mudah membongkar gubuk itu, membawanya dengan unta, kemudian pindah ke tempat lain bersama dengan ternak mereka. Desa-desa didiami oleh beberapa keluarga yang masih memiliki hubungan darah. Gubuk-gubuk mereka diatur letaknya sehingga membentuk lingkaran atau setengah lingkaran mengelilingi kandang ternak mereka. Desanya dibatasi dengan pagar semak berduri untuk melidungi mereka dari orang asing dan binatang buas. Tanggung jawab kaum lelaki adalah memelihara ternak. Sedangkan kaum wanita, mengurus rumah tangga dan mendirikan gubuk. Mereka memelihara ternak, memasak, dan mengurus keluarganya.

Pola perpindahan suku Ajuran tergantung pada area penggembalaan dan iklim daerah yang tak dapat diprediksi di tempat di mana mereka tinggal. Jika padang rumput dan air mulai langka, mereka mengemasi gubuk mereka dan pindah mengarungi gurun. Sumber mata pencaharian kebanyakan suku Ajuran didapat dari ternak mereka -- unta, lembu, kambing, dan domba.

Menurut hukum Islam, kaum pria diizinkan memiliki empat istri. Poligami sudah menjadi hal yang biasa di suku Ajuran. Sayangnya, tingkat perceraian sangat tinggi. Anak-anak dari orang tua yang cerai biasanya dibagi menurut kelamin; istri membawa anak perempuan dan suami membawa anak lelaki.

Dahulu, makanan pokok suku Ajuran hampir seluruhnya terbuat dari susu; namun demikian, kini mereka juga makan jagung dan nasi. Mengunyah "qat", obat perangsang halusinasi ringan, adalah kegiatan favorit pengisi waktu senggang.

Kaum wanita suku Ajuran menjalani hidup yang sangat berat. Mereka biasanya diperlakukan seperti budak. Beberapa percaya bahwa kaum wanita tidak memiliki jiwa. Terkadang, seorang wanita yang baru saja menikah dipukuli oleh suaminya agar ia belajar untuk patuh dan tunduk pada suaminya. Kaum pria ingin agar istrinya melahirkan banyak anak, sehingga sering kali wanita hamil berkali-kali. Karena masalah kekurangan gizi, para wanita harus berjuang agar anak-anaknya dapat bertahan hidup. Para istri tinggal di gubuk yang terpisah dari keluarganya.

Apa Kepercayaan Mereka?

Suku Somalia memeluk agama Islam pada tahun 1400-an. Kini, suku Ajuran adalah Muslim Shaffite. Mereka sangat ortodoks dalam praktik-praktik agama mereka. Bahkan, beberapa dari mereka percaya bahwa mereka adalah keturunan Muslim Arab. Namun demikian, penelitian linguistik menunjukkan bahwa hal tersebut tidaklah benar.

Meski suku Ajuran adalah orang Muslim yang kukuh, hanya beberapa di antaranya saja yang benar-benar memahami kepercayaan yang mereka anut. Mereka adalah orang-orang yang sangat bangga akan agamanya dan menganggap orang Kristen sebagai orang yang rendah. Muslim menganggap Yesus sebagai nabi, guru, dan seorang yang baik hati, namun bukan sebagai Anak Allah. Mereka juga percaya bahwa semua pria dan binatang akan menentukan bagaimana hidup mereka setelah mati nanti. Mereka percaya bahwa mereka akan dihakimi berdasar kesalehan sikap dan pengetahuan akan Al-Quran. Muslim berdoa lima kali sehari dengan menghadap ke Mekah.

Apa Kebutuhan Mereka?

Beberapa tahun belakangan, Afrika bagian timur laut didera kekeringan yang amat parah. Fasilitas kesehatan yang ada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang tinggal di daerah itu. Mereka sangat membutuhkan tim medis Kristen dan bahan-bahan pangan. (t\Dian)

Pokok Doa

1. Berdoa agar Tuhan mengirim lebih banyak misionaris yang dapat menjangkau orang-orang Ajuran yang belum mengenal Kristus dengan efektif.
2. Mohon agar Tuhan mengurapi Injil yang mengudara melalui radio dan televisi kepada suku Ajuran. Biarlah Roh Kudus bekerja melalui sarana media yang ada tersebut.
3. Mohon agar Tuhan melunakkan hati suku Ajuran terhadap orang Kristen sehingga mereka mau melihat kesaksian orang Kristen dan mau menerima Injil.
4. Doakan agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang Ajuran melalui mimpi dan visi, karena Injil atau misionaris sering sulit masuk di tengah-tengah mereka.
5. Mohon agar Tuhan membangkitkan tim doa di berbagai tempat untuk mulai berdoa bagi suku Ajuran. Doakan agar kuasa yang membutakan hati orang

Ajuran dipatahkan dan mereka dapat melihat Allah yang benar melalui Injil yang mereka dengar.

6. Doakan agar segera berdiri gereja lokal yang kuat di antara suku Ajuran. Biarlah umat Tuhan ini dapat dipersatukan dalam satu keluarga Tuhan sehingga semakin kuat dalam menghadapi pencobaan-pencobaan.
7. Mohon agar Tuhan mengirimkan misionaris dari tim medis untuk memberikan pertolongan bagi kebutuhan kesehatan suku Ajuran.
8. Doakan juga untuk kebutuhan pangan di wilayah di mana suku Ajuran tinggal, karena mereka sering kekurangan makanan dan berpindah-pindah tempat.

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Judul asli artikel : Ajuran of Kenya
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Iran

Tingkat permintaan Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Persia, khususnya bagi para petobat baru di Iran, adalah yang paling tinggi sepanjang sejarah. Demikian laporan dari International Antioch Ministries (IAM), yayasan nirlaba Iranian Christian Church yang melakukan usaha penjangkauan. Orang-orang percaya di sana menghubungi IAM melalui satelit milik IAM yang beroperasi selama 24 jam sehari untuk Iranian Christian Television. Namun, IAM tidak sanggup memenuhi seluruh permintaan tersebut. Menurut IAM, jumlah orang Kristen yang berada di Iran bertumbuh sangat cepat -- diperkirakan sekitar lima ratus ribu sampai satu juta jiwa. Mereka berkata bahwa orang percaya di sana kesulitan untuk mendapatkan dan memiliki Alkitab karena penyitaan yang dilakukan oleh petugas pemerintah Iran dan polisi Islam yang fanatik. Meskipun pencetakan Alkitab di Iran dilarang, biarlah Alkitab itu disebarluaskan karena permintaan akan Injil terus berlipat ganda. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Oktober 2007, Volume 25, No. 10 Halaman : 1

Pokok Doa

- Para petobat baru di Iran rindu memiliki Alkitab dan ingin mengenal Yesus lebih dalam lagi. Kiranya Tuhan membuka jalan agar Alkitab dapat masuk ke negara tersebut sehingga pengenalan mereka akan Tuhan dapat bertumbuh semakin cepat.
- IAM sedang berupaya mencukupi kebutuhan rohani para petobat baru di Iran. Mari berdoa agar Tuhan memberi kekuatan dan mencukupkan keperluan mereka, baik dalam hal dana maupun daya.
- Berdoa untuk negara Iran agar Tuhan membuka lebih banyak pintu untuk masuknya Injil sehingga lebih banyak orang menerima berita keselamatan yang sangat mereka rindukan.

Eritrea

Umat Kristen terkoyak hatinya atas kematian seorang wanita muda di Eritrea yang diduga disiksa sampai mati di sebuah fasilitas militer karena menolak menyangkal imannya pada Yesus Kristus. Laporan ini disampaikan oleh departemen pengamat penganiayaan milik Open Doors.

Migsti Haile, 33 tahun, meninggal pada 5 September di Pusat Latihan Militer Weaa dan merupakan wanita Kristen Eritrea keempat yang terbunuh selama setahun terakhir. Open Doors berkata, Haile dianiaya terutama karena menolak "menandatangani surat penyangkalan iman". Diyakini dia berada di penjara selama delapan bulan dan "di bawah tekanan yang hebat" sejak ia dan beberapa perempuan Kristen yang belum menikah ditangkap pada sebuah persekutuan gereja di Keren.

Berita terakhir mengenai penganiayaan itu akan lebih meningkatkan tekanan internasional atas pemerintah Eritrea untuk memberikan jaminan kebebasan beragama. Menurut sejumlah organisasi hak manusia, sedikitnya dua ribu orang Kristen yang kebanyakan adalah penginjil, ditahan di penjara Eritrea, kantor polisi, kamp militer dan tempat lain, bahkan termasuk peti kemas. Namun, pemerintah Eritrea menyangkal terjadinya penganiayaan seperti itu. Pemimpin kantor kepresidenan Eritrea, Yamane Gebremeskel, baru-baru ini berkata bahwa laporan tentang penangkapan masal itu "disimpangkan dan dilebih-lebihkan". (t/Novita)

Diterjemahkan dari:
Judul buletin: Body Life, Edisi Oktober 2007, Volume 25, No. 10
Halaman : 3

Pokok Doa

- Orang percaya di Eritrea mengalami aniaya dan tekanan dari pihak-pihak tertentu karena menolak untuk menyangkal iman mereka. Kiranya iman mereka tidak goyah dan mereka tetap taat kepada Tuhan. Doakan juga untuk mereka yang saat ini masih ada di penjara agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka serta keluarganya.
- Berdoa untuk keluarga Migsti Haile, agar Tuhan memberi kekuatan, penghiburan, serta ketabahan. Biarlah mereka dapat terus bertumbuh di dalam Tuhan dan dapat menjadi kesaksian bagi orang Kristen lainnya, yang mengalami persoalan yang sama.
- Kiranya aparat pemerintah di Eritrea memerhatikan, melindungi, dan memberi kebebasan beragama bagi orang Kristen di sana.

Sumber Misi

Living Word Missions (Lwm)

==> Http://Www.Livingwordmissions.Org/History.Htm Pendirian Living Word Missions sebagai organisasi jasa misionaris pada 1993 oleh Russ dan Wendy Tatro berawal dari mandat Tuhan untuk menjadi "misionaris bagi para misionaris". Pelayanan Living Word Mission adalah (1) menjadi penyedia jasa administratif, konferensi, dan pelatihan bagi misionaris dan pendeta yang tergabung di LWM yang melayani di berbagai tempat; (2) penyedia sumber-sumber bahan cetak dan audio; (3) pelaksana Lazarus Project, proyek penginjilan dan pendirian gereja di Timur Tengah; dan (4) pelaksana Jesus Film Project, sebuah proyek penginjilan dan pendirian gereja atas orang-orang yang belum terjangkau oleh Injil di desa-desa di Afrika. Jika Anda ingin mengenal organisasi ini lebih dekat, atau mengetahui dengan jelas proyek-proyek yang sedang dan akan mereka lakukan, silakan langsung berkunjung ke alamat situs di atas.

Kesaksian Misi: Hudson Taylor

(Salib adalah Pengabdian dan Kebanggaan Baginya)

Harga yang harus dibayar, berapa pun mahalnya tidak akan pernah menghentikan semangat yang berkobar-kobar di dalam jiwa yang mencintai Kristus lebih dari apa pun juga. Dihina, dicemooh, menderita sakit, ditinggalkan anak istrinya dalam renggutan kematian, namun semua itu tidak pernah mengoyakkan pengabdian dan kasih mesranya kepada Tuhan.

Oktober 1858, Maria, istri Hudson Taylor, melahirkan anak sebelum waktunya, yaitu ketika janin berusia tujuh bulan. Tapi, akhirnya anak itu meninggal. "Kami senantiasa mempersembahkan bayi kecil yang belum lahir itu kepada Tuhan," tulis Maria kepada ibu mertuanya, "dan Ia tentu menerima maksud kami."

31 Juli 1859, Maria melahirkan anaknya yang kedua dan diberi nama Grace Dyer Taylor. Hudson menulis: "Aku telah mendambakan miniatur mungil manis dari Mariaku yang kusayangi."

Bulan Agustus 1867, Grace terkena radang selaput otak. "Tidak ada harapan Grace akan sembuh," katanya kepada Maria. Mereka menyerahkannya kepada Tuhan dan memohon agar Ia melakukan yang terbaik bagi-Nya dan bagi mereka. Kembali ke sisi tempat tidur Grace, Taylor berkata kapada Grace, "Aku kira Yesus akan membawamu kepada diri-Nya. Kau tidak takut memercayakan dirimu kapada-Nya bukan?" "Tidak, ayah." Terdengar jawaban. Esok harinya Hudson menulis surat kepada saudaranya: "Aku sedang menulis beberapa kalimat dari sisi ranjang Grace kecil yang kucintai, yang sekarang terbaring menghadapi ajal .... Saudaraku, jiwa dan daging kita kalah, tapi Tuhan adalah kekuatan jiwa kita, dan bagian kita selama-lamanya. Bukanlah perbuatan sia-sia atau bodoh, ketika mengenal negeri, rakyat, serta iklimnya (maksudnya negeri Cina yang menjadi ladang misinya), aku meletakkan istriku tersayang, anak-anak dan aku sendiri di atas mezbah untuk pelayanan ini."

23 Agustus 1867, keluarga Taylor dan yang paling dekat dengan mereka, berkumpul di sekeliling tempat tidur Grace. Hudson menyanyikan lagu-lagu pujian, sekalipun kadang-kadang suaranya tak keluar. Maria terbungkuk di atas Grace yang sudah tidak sadar. Pukul 08.40 napasnya terhenti.

Maret 1869, Samuel Taylor, anaknya yang berikutnya yang berusia lima tahun terus-menerus menderita TBC usus dan akhirnya meninggal bulan Februari 1870, ketika ia hampir berusia enam tahun.

7 Juli 1870, Maria, istrinya, kembali melahirkan anak dan diberi nama Noel, tapi tidak beberapa lama anak itu mendapat infeksi berat di mulutnya, mencret-mencret, dan meninggal tiga belas hari kemudian. Pada saat itu Maria berumur 33 tahun, penyakit TBC usus itu juga mulai menyerang tubuhnya dan akhirnya merenggut nyawanya. Hari itu tanggal 23 Juli 1870.

Hudson berlutut di samping ranjang dan berdoa: "Tuhan terima kasih, Engkau telah memberikan Maria kekasihku kepadaku. Terima kasih untuk masa dua belas setengah tahun yang telah kami lalui bersama-sama dengan bahagia. Terima kasih Engkau telah membawanya kepada-Mu. Aku kini kembali mengabdikan diriku dalam pelayanan-Mu. Amin."

Sepuluh hari setelah kematian istrinya, Hudson menulis surat kepada ibunya, "Dari lubuk hatiku yang paling dalam, aku gembira bahwa Tuhan melakukan atau dengan sengaja membiarkan semua hal, dan membuat segala-galanya bekerja bersama-sama demi kebaikan orang- orang yang mengasihi-Nya. Dia dan hanya Dia, yang tahu apa artinya istriku yang tercinta bagiku. Ia tahu bagaimana sinar mataku dan kegembiraan hatiku dalam dirinya .... Tapi, Ia berpendapat adalah baik mengambilnya; memang baik untuk dia dan dalam kasih-Nya. Ia mengambilnya tanpa rasa sakit; dan tidak kurang untukku yang sejak itu harus bekerja dan menderita sendiri, namun tidak sendirian karena Tuhan belum pernah begitu dekat kepadaku."

Hudson Taylor dilahirkan pada 21 Mei 1823 di Yorkshire, Inggris dan meninggal 3 Juni 1905. Hudson Taylor menjadi misionaris di negeri Cina dan mendirikan Cina Inland Mission (CIM), seorang Bentara Kristus, seorang yang menganggap dirinya hamba yang kecil dari Tuan yang besar. Dalam masa sukar seberat apa pun, Allah selalu menemukan orang-orang-Nya yang setia dan teguh dalam komitmennya kepada Kristus. Mereka adalah orang-orang yang mampu membuktikan bahwa, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4:13)

Biarlah kemenangan mereka memberi kesaksian yang menguatkan kita untuk bertahan, dan terus berkarya bagi-Nya. Bagaimana dengan Anda? Diambil dari:

Judul majalah : ABBA GANG, Edisi April 1999
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Abbalove Ministries, Jakarta 1999
Halaman : 8 -- 9

Stop Press

SABDA SPACE TEENS: KOMUNITAS BLOGGER REMAJA KRISTEN

http://teens.sabdaspace.org/

Remaja adalah pribadi unik yang memiliki dunia yang dinamis dan penuh energi. Mereka tidak mau lagi disebut anak-anak, namun mereka juga belum pantas untuk masuk dunia orang dewasa. Karena keunikan dan keistimewaan inilah, mereka memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan jenjang usia-usia lainnya.

Menyadari bahwa remaja membutuhkan ruang lingkup yang berbeda dan perhatian yang khusus, maka Yayasan Lembaga SABDA < http://www.ylsa.org > menyediakan

wadah bagi mereka dengan meluncurkan sebuah situs komunitas blogger remaja Kristen yang diberi nama "SABDA Space Teens" -- versi remaja dari situs SABDA Space < http://www.sabdaspace.org/ >. Seperti halnya SABDA Space,

Sabda Space Teens Diharapkan Dapat Menjadi Wadah Untuk Menampung

aspirasi, pikiran, dan pergumulan dalam bentuk tulisan, khusus untuk kaum remaja Kristen.

Bagi Anda yang tergolong masih remaja, atau Anda yang memiliki anak/adik/teman/tetangga yang masih remaja, sebarkan informasi di atas. Untuk bergabung mudah sekali, klik saja menu Daftar Menjadi Pengguna, kemudian isi formulir yang ada. Nah, para remaja, tunggu apa lagi? Mari berbagi pikiran melalui tulisan dan bersiap untuk berdampak demi kemuliaan Kristus.

e-JEMMi 14/April/2008: Compassion International

Editorial

Shalom,

Dalam edisi April ini, secara khusus e-JEMMi akan menampilkan empat profil organisasi Kristen yang terlibat dalam berbagai pelayanan, baik yang diusahakan oleh orang Indonesia maupun melalui kerja sama dengan badan-badan internasional. Alasan kami memilih tema tersebut adalah untuk membuka dan menambah wawasan, serta mendekatkan para Pembaca setia e-JEMMi kepada organisasi-organisasi Kristen, dengan harapan suatu ketika para Pembaca dapat terlibat dalam pelayanan ini secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai sajian pertama, kami akan memperkenalkan organisasi pelayanan "Compassion" yang pelayanannya terhadap anak-anak juga telah dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Doa kami, para pembaca e-JEMMi dapat menopang dan mendukung pelayanan mereka dalam doa, terkhusus untuk membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan.

Kami juga menyajikan berita-berita misi beserta pokok-pokok doanya. Kiranya kita bersama-sama dapat mengangkat beban berat mereka melalui doa sehingga mereka yang saat ini sedang berada dalam masa sukar, dapat terus diberi kekuatan oleh Tuhan.

Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Compassion International

Diringkas oleh: Dian Pradana

Mensponsori anak-anak yang membutuhkan berarti mematahkan lingkaran kemiskinan.

Compassion International berdiri sebagai organisasi perlindungan anak yang membebaskan anak-anak dari kemiskinan rohani, ekonomi, sosial dan jasmani, serta memampukan mereka untuk menjadi orang Kristen dewasa yang bertanggung jawab dan bangga akan dirinya sendiri.

Awal Mula dan Status Terkini Compassion International

Pada tahun 1952, penginjil Rev. Everett Swanson berkhotbah di Korea. Tergerak oleh keadaan anak-anak yatim piatu korban Perang Korea, beliau mengadakan sebuah program di mana orang-orang yang memiliki belas kasih dapat menyediakan makanan, tempat perlidungan, pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pelatihan Kristen bagi anak-anak yatim piatu tersebut. Program itu menjadi tonggak berdirinya organisasi yang kini disebut Compassion.

Lebih dari setengah juta anak dari empat puluh negara telah mendapat sponsor melalui Compassion. Komitmen staf Kristen yang bekerja di Compassion tidak pernah goyah. Mereka sungguh-sungguh menyadari peran yang mereka lakoni untuk memenuhi Amanat Agung. Semua stafnya adalah orang-orang Kristen yang berdedikasi untuk mengembangkan anak-anak di seluruh dunia. Dalam pelayanannya, mereka juga bekerja sama dengan gereja lokal dan rekan-rekan organisasi yang mewakili lebih dari seratus denominasi.

Sponsor Compassion

Sponsor Compassion adalah seseorang yang telah mengambil keputusan untuk secara pribadi membantu kehidupan seorang anak yang membutuhkan. Sebagai sponsor, yang bersangkutan akan memampukan anak yang disponsori untuk ambil bagian dalam program berbasis gereja yang menawarkan beberapa hal yang akan mengubah hidup anak yang disponsori, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pengembangan keterampilan sosial, dan pelatihan Kristen. Terlebih lagi, seorang sponsor juga dapat membantu anak yang ia sponsori untuk mengembangkan rasa percaya diri dan penghargaan diri melalui kasih yang dinyatakan melalui surat dan doa.

Dipastikan akan adanya sebuah hubungan nyata antara sponsor dan anak yang disponsori. Anak yang bersangkutan akan mengetahui nama sang sponsor, menyurati sang sponsor, dan secara langsung menerima bantuan dari sang sponsor setiap bulannya.

Hubungan sponsor dan anak yang disponsori akan membuat sang sponsor menjadi seseorang yang sangat penting -- seseorang yang memiliki peran penting dalam

hidupnya. Seorang sponsor akan bersama-sama orang tua, pendeta, guru, dan orang-orang yang secara aktif terlibat, untuk mendorong dan mengembangkan anak yang bersangkutan.

Komitmen Compassion

Compassion telah terlibat dalam membantu anak-anak miskin selama puluhan tahun. dari pengalaman dan dedikasi untuk melayani dalam cara yang memuliakan Tuhan, Compassion berkomitmen kepada para sponsor anak untuk:

1. Memuliakan Tuhan dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Amanat Agung adalah jantung misi Compassion, dan pemuridan adalah inti dari program-programnya.
2. Bekerja sama dengan gereja lokal. Pelayanan Compassion memerkuat gereja lokal melalui kerja sama menjangkau anak-anak dan keluarga di komunitas lokal.
3. Secara langsung memberi dampak pada berkembangan individu setiap anak. Compassion telah benar-benar menyadari bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan anak jauh lebih penting daripada apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar anak.
4. Mengembangkan secara keseluruhan -- mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa. Semua program Compassion memberikan peluang yang mendorong perkembangan yang sehat dalam empat bidang -- rohani, fisik, sosial, dan ekonomi.
5. Mendidik dan menantang para sponsor dalam hal kemiskinan dan pengentasan. Sebagai organisasi pengayom anak-anak, Compassion akan membantu para sponsor untuk memahami masalah kemiskinan yang kompleks dan efek dari kemiskinan tersebut pada anak-anak dan perkembangannya.
6. Menggunakan uang yang ada untuk mengembangkan. Dana sponsor anak-anak harus digunakan untuk mengembangkan anak-anak yang disponsori. Program sponsor anak-anak yang diadakan Compassion sepenuhnya berfokus pada perkembangan anak-anak.
7. Hanya menghubungkan satu anak dengan satu sponsor. Setiap anak hanya memiliki satu sponsor. Compassion mendorong para sponsor untuk mengembangkan hubungan yang membangun dengan anak-anak yang mereka sponsori.
8. Memberikan peluang kepada setiap anak yang mengikuti program mereka untuk meresponi Injil. Setiap anak yang ikut dalam program Compassion diberi kesempatan untuk belajar tentang Yesus dan menemukan bagaimana cara untuk menjalin hubungan seumur hidup dengan Allah.
9. Menggunakan dana keuangan dengan seefektif mungkin. Compassion menggunakan seminim mungkin dana untuk biaya penggalangan dana dan administrasi, menyeimbangkannya dengan kebutuhan akan kualitas dan integritas melalui organisasi.
10. Dapat dipercaya dalam keuangannnya. Compassion bertindak sebagai pengelola keuangan dengan serius. Compassion secara rutin mengaudit keuangannya

untuk memastikan bahwa program mereka dikelola dengan baik dan dana yang ada digunakan dengan semestinya.

Keistimewaan Compassion

Ada tiga hal yang membedakan Compassion dengan organisasi peduli anak yang lain.

- Fokus pada Perkembangan Anak-Anak.
  Program Compassion fokus pada kebutuhan pribadi anak terlebih dahulu. Banyak organisasi lebih fokus pada kebutuhan masyarakat. Keduanya sama baik, tapi Compassion yakin bahwa fokus pelayanan Compassion mengingatkan semua orang -- staf, sponsor, dan juga anak -- bahwa semua yang dilakukan Compassion berdasar pada kebutuhan anak yang mereka layani.
- Bekerja Sama dengan Gereja Lokal dan Organisasi-Organisasi Kristen.
  Compassion ingin anak-anak yang disponsori melihat bahwa apa yang mereka dapat melalui program sponsor merupakan perwujudan cinta kasih Allah pada mereka. Compassion juga ingin memperlengkapi Tubuh Kristus di beragam negara sehingga para pemimpin gereja dan jemaatnya dapat menjadi penyokong anak-anak yang efektif dalam komunitas mereka.
- Bertujuan untuk Memuridkan Anak-Anak.
  Compassion percaya bahwa hal paling baik yang bisa mereka lakukan adalah mengenalkan Yesus kepada mereka. Itulah mengapa:
  - saat anak-anak menyadari nilai mereka di hadapan Tuhan, penghargaan mereka atas diri mereka membumbung;
  - anak-anak yang mengetahui peran mereka sebagai murid adalah bagian penting dalam gereja masa kini;
  - anak-anak yang dimuridkan dalam Sabda dan cara Tuhan menjadi senjata yang paling potensial dalam melawan kemiskinan di kemudian hari, karena mereka adalah gereja masa depan.

Maka dari itu tujuan Compassion adalah mengangkat anak-anak yang kurang mampu itu dalam hidup yang berkelimpahan sebagai murid Yesus Kristus. (t/Dian)
Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs : Compassion.com
Judul artikel : Compassion in Jesus'name: Releasing Children from Poverty
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL: http : //www.compassion.com/

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Compassion International dianugerahi MySpace Impact, kata Chris Giovagnoni dari Compassion. "Itu adalah penghargaan yang dianugerahkan oleh MySpace, situs jaringan sosial, bagi organisasi-organisasi yang ada di MySpace dan yang mencoba mengubah dunia." Menurut Giovagnoni, mereka bersaing dengan dua organisasi lain, dan melalui suara rekan-rekan Compassion International di MySpace, mereka mendapat penghargaan dalam kategori kemiskinan dan bantuan.

Penghargaan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk uang, tapi juga sejumlah fasilitas di MySpace yang sangat berguna bagi mereka untuk menyampaikan pesan kepada dunia. Misalnya, apakah pelayanan Compassion itu dan apa yang membuat Compassion berbeda dengan organisasi kemanusiaan yang lain.

Compassion bukan hanya melayani orang Kristen. Giovagnoni berkata bahwa penghargaan itu adalah untuk mendorong orang-orang yang belum percaya agar tertarik dengan pelayanan mereka, yang memungkinkan Compassion untuk membagikan iman Kristen kepada mereka. "Saat kami berdiskusi dengan orang-orang non-Kristen, mereka berteman dengan kami dan biasanya mengatakan, 'Saya adalah seorang agnostik' atau 'Inilah yang saya percayai, tapi saya percaya bahwa yang kalian lakukan sungguh menakjubkan.' Jadi kami benar-benar menjamah orang-orang itu."

Compassion sepakat menggunakannya untuk "Child Survival Program" yang diadakan untuk memerangi tingkat kematian bayi di daerah di mana mereka melayani. Setiap hari, hampir 28.000 anak-anak balita meninggal karena penyakit-penyakit sepele. Adanya uang akan membantu tersedianya imunisasi, nutrisi, dan pendidikan bagi orang tua dan lainnya. Giovagnoni mengatakan bahwa bergabung dengan MySpace akan membantu generasi berikutnya untuk memahami kebutuhan anak-anak di seluruh dunia, dan yang paling penting, mengupayakannya. "Jaringan sosial memungkinkan kami untuk mendorong orang-orang untuk melakukan sesuatu dan kemudian berlipat ganda." (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Februari 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10883

Pokok Doa

- Doakan Compassion International yang melayani anak-anak dan orang yang tidak mampu secara ekonomi di berbagai negara. Kiranya kerja sama dengan MySpace ini dapat semakin memaksimalkan pelayanan mereka untuk menjadi saluran kasih Tuhan.
- Child Survival Program sedang berupaya memerangi tingkat kematian bayi. Kiranya melalui program ini, banyak bayi bisa diselamatkan dari segala macam penyakit yang mengancam mereka.

Peru

Setelah pertunjukkan film Jesus di Peru beberapa tahun lalu, dua orang misionaris senior proyek film Yesus, Bruce dan Jan, mendekati sebuah truk yang nampaknya mogok. Tapi mereka ternyata telah dikepung oleh 45 teroris bersenjata berat yang melihat dan mengambil perlengkapan pelayanan mereka. Teroris itu berharap mereka mendapatkan film-film revolusioner. Bruce juga menyerahkan film Jesus, berdoa agar film itu juga ditonton oleh para teroris. Ketika pasangan misionaris itu kembali ke wilayah tersebut setahun kemudian, salah satu orang yang menyerang mereka, Jose, menemui Bruce dan meminta maaf atas penyerangan tersebut. Waktu itu, kelompok tersebut berencana untuk membunuh mereka, katanya, tetapi ada sesuatu yang menghentikan niat mereka. Setelah kembali ke kamp, tujuh ratus orang melihat film tersebut dan menyadari bahwa Yesus adalah sang "revolusioner sejati". Banyak teroris tergerak hatinya dan meletakkan senjata mereka, kemudian mengikut Tuhan. Kini, Jose menjadi pendeta dan pemimpin sekolah Alkitab yang cukup besar di Argentina yang mengirim misionaris ke seluruh dunia. (t/Novita)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Desember 2007, Volume 25, No. 12
Judul artikel : Stolen Jesus Film Converts Terrorists
Penulis : Tidak dicantumkan
Halaman : 3

Pokok Doa

- Doakan Jose, agar Tuhan selalu melindungi dan memberkati kehidupan dan pelayanannya sehingga ia dapat mencetak lebih banyak utusan Tuhan untuk dikirim ke berbagai tempat di dunia bagi misi Kristus.
- Doakan Bruce dan Jan yang melayani di Peru melalui proyek film Jesus. Semoga melalui pelayanan ini, mereka dapat mengimpartasikan visi yang telah Tuhan taruh dalam hati mereka sehingga mereka boleh memenangkan jiwa-jiwa yang ada di Peru.

Sri Lanka

Sri Lanka mendapat banyak kritikan atas "mimpi buruk" hak azasi manusia yang terjadi di sana. Kritikan pedas Internasional ditujukan atas ketidaksungguhan pemerintah Sri Lanka dalam menyelidiki serangkaian kasus-kasus serius, termasuk pembantaian para relawan kemanusiaan. Pemerintah juga melancarkan serangan kepada pemberontak Tamil Tiger pada Januari yang lalu dan peperangan dengan para pemberontak di daerah Utara itu terus meluas. Tidak hanya itu, kekerasan terhadap orang Kristen di Sri Lanka juga terjadi pada minggu-minggu terakhir ini. Laporan penyerangan dan pemukulan membuat takut orang-orang yang mendukung gereja lokal.

Menurut laporan dari National Christian Evangelical Alliance of Sri Lanka, pada pertengahan Februari, segerombolan orang menyerang jemaat The King's Revival

Church yang baru saja pulang dari ibadah Minggu di Mathugama, Kaluthara. Empat orang Kristen diserang, termasuk seorang anak kecil. Penyerang juga mengancam orang percaya dari suku Tamil bahwa mereka akan dipenjara jika mereka kembali ke gereja. Seminggu kemudian, segerombolan orang berkumpul di jalan dekat gedung gereja. Mereka mengancam orang-orang percaya dengan kekerasan dan mencegah mereka menghadiri ibadah gereja.

Pada 2 Maret, sepuluh pelajar dipukuli oleh kelompok orang bertopeng yang mengendarai sepeda motor ketika mereka berjalan dari Lunuwila Railway menuju ke sekolah mereka, Believer's Church Bible College di wilayah Putlam. Penyerangan itu diikuti dengan penculikan dan pemukulan terhadap salah seorang pelajar. Ketika salah seorang pelajar lari ke kampus untuk meminta bantuan, dia diikuti oleh pengendara motor yang menyerang satpam kampus dan kemudian melarikan diri.

Glenn Penner dari Voice of the Martyrs Kanada mengomentari sejumlah penyerangan yang tidak biasa itu, "Saya rasa hal tersebut ada hubungannya dengan perang saudara. Salah satu hal yang sulit untuk disadari adalah adanya ikatan yang kuat antara agama dan suku. Hanya kelompok orang-orang Kristen yang bisa menjembatani kedua kelompok suku terbesar di Sri Lanka yang pada saat ini sedang terlibat dalam perang saudara yang cukup brutal."

Sering kali, gerombolan massa mengancam bahwa mereka akan melakukan kekerasan dengan lebih dahsyat lagi kecuali semua pelayanan Kristen di daerah mereka dihentikan. Penner mengatakan bahwa penyerangan terhadap orang-orang percaya itu mengganggu beberapa tugas penginjilan, khususnya di daerah yang kurang aman. "Mari berdoa untuk kedamaian di Sri Lanka. Jelas, perang saudara itu telah menghalangi terwujudnya beberapa aktivitas penginjilan karena orang-orang Kristen itu sibuk berpindah-pindah mencari tempat yang aman. Mari berdoa juga untuk mereka yang telah diserang, khususnya untuk anak-anak, supaya mereka mengenal penghiburan dan pemulihan yang dapat diberikan Allah dalam hidup mereka. Berdoa untuk para pemimpin gereja.

Doakan agar para penganiaya di seluruh penjuru Sri Lanka diberi kesempatan untuk melihat kesaksian para pengikut Kristus dan ditarik kepada-Nya. Doakan juga agar berita Injil dapat terus bertumbuh dan banyak orang akan datang kepada Kristus, walaupun terdapat banyak tantangan. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10977

Pokok Doa

- Doakan untuk aparat pemerintah di Sri Lanka agar mereka memiliki keberanian dan hikmat guna mencari penyelesaian atas konflik dan permasalahan yang sedang dihadapi negara tersebut.
- Kiranya Tuhan melindungi dan menjaga para penginjil dan orang-orang percaya yang berada di Sri Lanka, beserta seluruh anggota keluarga mereka. Doakan

juga agar mereka dapat menjadi pendamai bagi saudara-saudara mereka yang tengah bersengketa dengan perang saudara itu.

Sumber Misi

Advocates International

==> Http://Www.Advocatesinternational.Org/ Dengan mendasarkan misi dan metodenya pada perumpamaan orang Samaria yang baik hati, Advocates International bekerja sama secara profesional dan spiritual dengan pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang hukum dan bidang terkait untuk membangun dan memampukan jaringan pakar-pakar hukum dunia untuk berperan aktif menciptakan kebebasan beragama, HAM, penyelesaian konflik, rekonsiliasi, dan etika profesional. Organisasi yang berdiri pada tahun 1991 ini, selain telah banyak membantu orang-orang percaya yang teraniaya melalui hukum, juga telah membantu masyarakat lemah dalam bentuk bantuan medis. Bantuan yang pernah diberikan organisasi ini adalah memulangkan dua orang Filipina Kristen yang terancam dipenggal kepalanya setelah disinyalir mengadakan kelas pelajaran Alkitab di Arab Saudi. Advocates International juga menjadi perantara yang menyuarakan suara hati orang-orang percaya teraniaya kepada PBB. Kunjungi situsnya untuk mengetahui apa yang sudah dan sedang dilakukan organisasi ini serta melihat bagaimana Anda bisa membantu mereka dalam memerjuangkan kebebasan beragama dan HAM.

Kesaksian Misi: Utusan Jangka Panjang

Utusan jangka panjang kita di Kamboja, Pak H, akan kembali ke ladang utusan pada tanggal 2 Mei 2005 bulan depan bersama dua orang utusan jangka pendek kita, yaitu Sdr. H dan R. Sementara itu, Ibu S kembali ke Kamboja langsung dari Australia setelah menyelesaikan kursus pengajar bahasa Inggris bersertifikat Internasional, sekaligus menengok anaknya, S, yang sedang belajar di sana.

Untuk jangka panjang ke depan, kita sedang menggumuli pendirian usaha kursus bahasa internasional di Kamboja sebagai salah satu alternatif identitas kehadiran para utusan kita di sana. Dengan adanya usaha tersebut, maka dapat ditampung utusan-utusan dari berbagai negara sehingga terbentuk tim utusan yang lebih lengkap.

Saudara-saudari yang berlatar belakang bahasa Inggris bisa mulai berdoa. Mungkin saja ada kemungkinan untuk bergabung dengan tim utusan Kamboja.

Saat ini, Kamboja merupakan negara yang paling terbuka terhadap Injil (baca kekristenan). Orang muda dan anak-anak sangat responsif terhadap berita Injil. Sangat mudah untuk mengajak mereka berbicara tentang Injil atau tentang hal-hal rohani. Sikap pemerintah juga cukup kondusif selama tidak terjadi pemaksaan dan hal-hal yang meresahkan masyarakat sekitar. Ini adalah saat yang luar biasa, baik bagi Kamboja maupun untuk berita Injil. Mari kita doakan agar utusan-utusan kita dapat melayani dengan efektif dan lebih banyak lagi yang bisa diutus ke sana.

Banyak badan misi, organisasi Kristen, dan gereja-gereja sedang berlomba ikut "menuai" di ladang Kamboja, bahkan sekte Mormon dan "Yehovah Witness" bergerak cepat di sana dan memeroleh banyak pengikut dan mendirikan gereja yang besar dan mencolok.

Mereka haus akan kepercayaan yang baru, yang datang dari luar. Mereka akan mengikuti apa pun yang menurut mereka baik dan memberikan prospek perbaikan kesejahteraan ekonomi dan keluarganya. Doakan agar utusan kita mendapatkan benih jiwa-jiwa yang baik, "foundational people" yang akan menjadi berkat bagi rakyat Kamboja dan negara-negara sekitarnya.

Bersyukur untuk sdr. H dan R yang akan bergabung dengan tim Kamboja, doakan agar Tuhan memberkati segala persiapan yang mereka lakukan. Kehadiran mereka di ladang Kamboja sungguh sangat berarti di saat-saat sekarang, mengingat utusan kita, keluarga S, sangat memerlukan dukungan moril maupun tenaga untuk mendukung kehadirannya di sana, melalui identitas sebagai pengusaha restoran masakan Indonesia. Juga untuk ladang kampus, diperlukan terobosan baru untuk mendapatkan kontak-kontak mahasiswa atau siswa yang dapat ditindaklanjuti (follow-up) untuk jangka panjang. Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul Buletin : Utusan, Volume 9, Mei -- Agustus 2005
Penulis : Kristaryanto
Penerbit : Departemen Pengutusan Lintas Budaya (DPLB), Para Navigator
Halaman : 8

e-JEMMi 15/April/2008: Open Doors

Editorial

Shalom!

Sebagai bagian dari Tubuh Kristus, kita dipanggil untuk saling mengasihi, menguatkan, dan memerlengkapi saudara seiman kita, khususnya yang mengalami tekanan maupun penganiayaan karena iman mereka pada Yesus. Bagaimana kita bisa mengetahui informasi tentang mereka sehingga kita bisa terlibat menolong dan berdoa untuk mereka? Organisasi pelayanan Open Doors hadir, termasuk di Indonesia, untuk memberikan informasi kepada masyarakat Kristen tentang bagaimana kita bisa terlibat menolong pelayanan gereja dan pribadi-pribadi yang teraniaya.

Nah, edisi e-JEMMi akan mendekatkan Anda dengan pelayanan organisasi Open Doors melalui sajian artikel minggu ini. Silakan menyimak dan segera ikut ambil bagian dalam pelayanan mereka. Simak juga sajian sumber misi, kesaksian, berita misi dunia, serta pokok doa Indonesia yang dapat Anda angkat untuk menjadi pokok-pokok doa Anda minggu ini.

Selamat melayani dan selamat berdoa. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Open Doors: "Saling Memberkati"

di organisasi Open Doors, pertengahan tahun merupakan waktu yang istimewa. Kantor Open Doors di seluruh dunia bersatu hati untuk berdoa dan memohon pimpinan-Nya dalam menyusun rencana di tahun yang akan datang. Tim Open Doors di lapangan akan mengusulkan sejumlah proyek yang dapat dilakukan untuk menguatkan saudara-saudari kita, umat Kristen yang dianiaya karena imannya. Fokus kami pada saat itu adalah bagaimana pelayanan ini dapat mendukung gereja yang teraniaya hingga mereka dapat tetap menjadi garam dan terang serta memberitakan kebenaran meski berada di tengah tekanan yang sering tidak terbayangkan oleh kita.

Namun tahun-tahun belakangan ini, kami merasakan bahwa Tuhan membawa Open Doors pada perspektif yang baru. Fokus kami masih tetap pada gereja yang teraniaya, namun Saudara, sebagai mitra Open Doors bersama dengan ribuan bahkan jutaan mitra-mitra Open Doors lain di seluruh dunia, juga menjadi perhatian dan pokok doa kami. Kerinduan kami adalah, Saudara juga diberkati melalui pelayanan ini. Segala upaya kami lakukan agar Saudara "terhubung" dan dilengkapi melalui kesaksian dari saudara-saudari kita yang dianiaya karena mereka mengasihi Kristus. Kami menuliskan kesaksian mereka yang berisikan pengampunan, keteguhan iman, serta kasih setia pada Kristus melalui buletin doa. Kami memiliki tim yang siap datang ke gereja Saudara untuk membagikan gereja yang teraniaya. Harapan kami, melalui semua upaya tersebut, Saudara bukan hanya mendengar dan mengetahui, namun juga diberkati melalui kesaksian Tubuh Kristus yang teraniaya. Kami percaya saat bagian-bagian dalam Tubuh Kristus saling menguatkan dan memberkati, nama Kristus dimuliakan dan sesuatu yang indah akan terjadi.

Melalui artikel ini, Open Doors Indonesia rindu menjadi jembatan penghubung antara Saudara dengan gereja yang teraniaya. Surat ini bukan hanya mengomunikasikan proyek-proyek Open Doors yang tengah berlangsung di seluruh dunia, lebih dari maksud tersebut, surat ini adalah sebuah tawaran bagi Saudara untuk masuk dalam suatu lingkaran "saling memberkati".

Jika Saudara rindu untuk memberkati Gereja yang teraniaya melalui proyek-proyek dalam katalog GIFT OF HOPE, donasi Saudara dapat dikirim melalui Open Doors Indonesia (YAYASAN OBOR DAMAI INDONESIA). Informasi lebih lengkap dapat Anda peroleh di bagian akhir artikel ini.

Gifts of Hope for the Persecuted Church

1. Menguatkan Umat Kristen di Cina dengan Memberikan Alkitab Pertama Baginya.

   Pendeta Li berkata, "Kami sulit menyebut diri sebagai pengikut Kristus karena penganiayaan pemerintah membuat kami nyaris tidak memiliki Alkitab atau buku rohani yang dapat menjadi pedoman."

Ribuan orang Cina menjadi pengikut Kristus setiap hari. Mereka rindu memiliki firman Tuhan dan buku rohani untuk membantu mereka bertumbuh. Bantuan dan dukungan Saudara menjadi detak jantung pertumbuhan gereja di Cina.

2. Memerlengkapi Seorang Pendeta di Timur Tengah dengan Sebuah "Study Bible".

   Pdt. Abdul mengatakan, "Saat anak-anakku pergi ke sekolah, aku merasa ketakutan, keadaannya sangat berbahaya. Hanya firman Tuhan yang dapat menguatkan kami di sini."

   Meski berbahaya, para pendeta di Timur Tengah tetap setia dalam pelayanan mereka. Banyak yang kekurangan materi pengajaran dan buku-buku. Walaupun berbahaya, mereka tetap menunggu distribusi buku rohani dari Open Doors.

3. Memerlengkapi Seorang Pemimpin untuk Berdiri Teguh di Tengah Badai Aniaya di India.

   Setiap hari, kelompok radikal menyerang umat Kristen di India. Gereja dibakar, penginjil dipukuli, kaum perempuan dilecehkan. Pemerintah dan aparat hanya menutup mata.

   Bantuan sangat diperlukan dan Open Doors telah menyiapkan sebuah program khusus melalui Saudara untuk membantu India. Seminar Berdiri Teguh di Tengah Badai sangat menolong dan menguatkan para pemimpin dan hamba Tuhan di tempat-tempat yang memusuhi kekristenan, seperti di India.

4. Melengkapi Seorang Perempuan Melawan Kemiskinan.

   Berikan kesempatan kepada seorang perempuan dari gereja yang teraniaya untuk memiliki masa depan yang lebih baik dengan mengikuti kursus yang diadakan Open Doors.

   di banyak negara muslim, umat Kristen bukan hanya dianiaya, tapi juga menjadi warga yang paling miskin. Kaum perempuan tidak diperbolehkan sekolah dan mereka bergumul setiap hari untuk dapat bertahan hidup. Dengan memerlengkapi saudari-saudari kita dengan kursus-kursus keterampilan, mereka dapat memiliki hidup yang lebih layak.

   Lita bersaksi, "Sekarang saya tidak perlu lagi menunggu belas kasihan orang lain, saya merasa percaya diri, dan keterampilan yang saya pelajari di kursus juga menopang keluarga saya. Kami sekarang lebih percaya diri dalam bersaksi."

5. Menjamah Hati Anak-Anak dengan Mendirikan Sebuah Sekolah Minggu di Mesir.

Kurangnya sekolah-sekolah Kristen sering kali menjadi alasan banyaknya keluarga-keluarga yang meninggalkan iman Kristennya.

Pendeta Musa membagikan, "Jika saya menemukan sebuah keluarga Kristen di desa non-Kristen, dapat dipastikan keluarga Kristen tadi akhirnya akan meninggalkan imannya. Kita harus menguatkan mereka." Saudara dapat menyalurkan bantuan Anda melalui Open Doors Indonesia.

6. Ciptakan Harmoni dalam Hati Umat Kristen di Desa-Desa di Cina.

   Bayangkan sebuah ibadah tanpa pujian penyembahan. "Music box" unik ini kami desain untuk memenuhi permintaan gereja-gereja rumah di Cina. di dalamnya terdapat seribu lagu pujian penyembahan dan mudah digunakan. Jika tergerak, Saudara dapat membantu sebuah gereja rumah di Cina untuk mengalami hadirat Tuhan melalui pujian dan penyembahan, membawa sukacita dalam ibadah mereka.

7. Memerluas Kerajaan Tuhan di Tempat-Tempat yang Tertutup bagi Penginjilan.

   Pendeta Paul melayani bersama Open Doors selama beberapa tahun dan ia sering melatih umat Kristen dari latar belakang agama lain (MBB). Ia sendiri adalah seorang MBB. Baru-baru ini, ia dituduh telah melakukan kejahatan dan dikejar-kejar pemerintah. Ia masih bersembunyi dan tidak berjumpa dengan keluarganya selama dalam persembunyiannya. Ia berada dalam bahaya, namun tetap setia melayani.

   Saudara dapat menolong tim kami untuk masuk ke tempat-tempat di mana penginjilan nyaris tidak mungkin dilakukan. di tempat-tempat ini, saudara-saudari kita menunggu doa dan bantuan. Mereka yang berasal dari agama lain (MBB) rindu dikuatkan melalui firman Tuhan. Saudarakah jawaban doa mereka?

Diambil dari :
Judul brosur : Gifts of Hope
Penerbit : Open Doors

Informasi lebih lanjut:

Yayasan Obor Damai Indonesia
PO Box 5019/JKTM Jakarta 12700, Indonesia
E-mail: indonesia(at)od.org
Situs Open Doors: http://www.opendoors.org/
Situs e-MISI: http://misi.sabda.org/yayasan_obor_damai_indonesia

Doakan Misi Dunia

India

Beberapa orang memerkirakan bahwa terdapat sekitar sepertiga orang Kristen di antara 300.000 orang yang tinggal di bekas daerah pertambangan, Kolar Gold Fields, di bagian selatan kota Karnataka, India. Banyaknya kelompok penginjil yang datang setelah daerah tambang milik pemerintah itu ditutup pada tahun 2001, membuat jumlah orang Kristen di sana meningkat 50%. Namun menurut data pemerintah, jumlah orang Kristen kurang dari 10% dibandingkan jumlah populasi yang ada di daerah itu. "Dalam catatan pemerintah, kebanyakan beragama Hindu, bukan Kristen," kata relawan gereja, Vasanti Selvaraj yang menjelaskan perbedaan antara stastistik pemerintah dengan pendapat masyarakat mengenai jumlah orang Kristen di daerah itu.

Adanya perbedaan itu, kata Selvaraj, berdasar pada fakta bahwa mayoritas populasi yang ada di daerah itu adalah kaum Dalit, kasta rendah yang tak tersentuh oleh sistem kasta India. Jika kaum Dalit berpindah agama menjadi Kristen atau Islam, maka mereka kehilangan perlidungan atas pekerjaan yang diberikan oleh hukum kepada mereka, dan mereka juga akan lebih didiskriminasikan daripada sebelumnya. Alhasil, banyak kaum Dalit yang secara resmi beragama Hindu, tapi beribadah sebagai orang Kristen. di banyak tempat, mereka merayakan baik hari raya Hindu maupun Kristen, dan hampir setiap dusun kecil di daerah tambang itu memiliki sebuah kuil Hindu dan sebuah gereja Kristen, dan sering kali keduanya berdampingan letaknya. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Desember 2007, Volume 25, No. 12 Judul asli artikel: Dual-Faith Dalits Penulis: Tidak dicantumkan Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen yang berada di pertambangan, Kolar Gold Fields, di bagian selatan kota Karnataka, India, agar pengenalan mereka akan Tuhan sungguh-sungguh mendalam dan mereka dapat menyaksikan kehidupan Kristen mereka dengan berani.
- Usaha penginjilan sedang dilakukan di wilayah tersebut. Berdoalah agar Tuhan melindungi, memberi hikmat, dan membimbing para penginjil di sana agar dapat menjadi murid-murid Kristus yang sejati.
- Biarlah para petobat baru yang berasal dari kaum Dalit, yaitu kasta terendah di sana, mendapatkan penghidupan, perlindungan hukum, serta kebebasan melakukan kegiatan beribadah tanpa adanya intimidasi dari pihak-pihak tertentu.

Uganda

Uganda, yang dikenal sebagai "Mutiara Afrika", memiliki kenangan buruk terhadap kehadiran Lord's Resistance Army (LRA). Kekerasan yang berlangsung selama beberapa dekade telah memaksa sekelompok pengungsi untuk tinggal di daerah perbatasan dan semak-semak. Bagi anak-anak khususnya, kehadiran LRA sangat

berbahaya, karena LRA dikenal suka menculik anak-anak dan memaksa mereka menjadi prajurit dan menciptakan "pasukan anak-anak".

Anak-anak yang tidak lagi polos karena dipaksa menjadi prajurit dan anak-anak yang melarikan diri dari sergapan LRA memiliki masalah yang sama, yaitu terbengkalainya pendidikan mereka. Seiring pertumbuhan mereka menjadi dewasa, masalah yang lebih besar pun muncul, yaitu buta huruf. Lorella Rouster dari Every Child Ministries (ECM) sedang berupaya untuk memerbaiki keadaan yang dialami anak-anak tersebut -- keadaan akibat perang saudara di Uganda selama delapan belas tahun. ECM menawarkan program sponsor yang memungkinkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan.

Hal itu penting karena memberi mereka kesempatan untuk melakukan sesuatu di masa depan. Tanpa pendidikan, tidak akan ada yang dapat mereka lakukan. Kami juga menyematkan aspek kerohanian dalam program tersebut. Kami mengadakan persekutuan di mana mereka dapat benar-benar belajar Alkitab setiap minggu; mereka mendapat banyak nasihat tentang hidup. Banyak anak-anak tinggal di jalanan dan tak memiliki rumah. Banyak dari mereka yang tak pernah tidur di sebuah kasur yang benar-benar kasur. Beberapa dari anak-anak itu mungkin juga adalah budak yang telah bebas, namun tidak diterima keluarganya kembali. Seorang sponsor memungkinkan mereka untuk datang ke Haven of Hope di mana mereka akan aman, dirawat, dikasihi dan dihargai, serta mendapat pelatihan keterampilan sesuai dengan yang diperlukan anak-anak tersebut.

"Dengan dana seharga sebatang permen setiap harinya," kata Rouster, "anak-anak mungkin akan memiliki masa depan." Doakan juga terutama untuk semua guru dan penasihat yang melayani anak-anak tersebut setiap minggu. Menyenangkan melihat anak-anak tersebut mendapatkan sponsor dan bisa bersekolah, walaupun masih ada air mata yang diteteskan oleh anak-anak yang belum mendapatkan sponsor. Tolong doakan bagi penjangkauan yang terus dilakukan, juga bagi gereja-gereja yang secara rutin melayani anak-anak tersebut di daerah penjangkauan. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Februari 2008 Selengkapnya:
http://www.MNNonline.org/article/10960

Pokok Doa

- Every Child Ministries (ECM) sedang berupaya untuk memerbaiki keadaan yang dialami anak-anak di Uganda melalui program "sponshorship". Kiranya Tuhan menggerakkan lebih banyak orang untuk ambil bagian membantu dan menopang kehidupan setiap anak yang membutuhkan bantuan.
- Doakan juga untuk staf pengajar yang sedang berupaya untuk memberikan pendidikan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Biarlah Tuhan senantiasa memberi kekuatan dan kesabaran sehingga mereka dapat mendidik dengan takut akan Tuhan.

Sumber Misi

Bible League

==> Http://Www.Bibleleague.Com "Kami dipanggil Tuhan untuk menyediakan kitab-kitab Injil dan melatih orang-orang dari berbagai belahan dunia supaya mereka yang disiapkan oleh Roh Kudus dapat dibawa masuk dalam persekutuan dengan Kristus dan gereja-Nya," itulah misi Bible League yang membuatnya unik. Tidak hanya membagikan Injil, organisasi ini juga melatih masyarakat lokal yang terjangkau untuk menggunakan Injil, membawa lebih banyak jiwa, serta melatih para pemimpin gereja lokal untuk dapat membuka gereja di daerah yang belum memiliki gereja. Selain itu, organisasi ini juga berupaya untuk mendukung orang-orang Kristen teraniaya dengan membagikan sumber-sumber rohani yang dapat menguatkan iman mereka. Sepanjang 2006 saja, lebih dari 19,3 juta Alkitab telah dibagikan oleh para misionaris dari Bible League yang membentuk 210.654 kelompok belajar Alkitab dan diikuti oleh hampir 3,3 juta orang di seluruh dunia. Kunjungi situsnya untuk lebih mengenal dan mendukung organisasi ini.

Kesaksian Misi: "Ini Aku, Utuslah Aku!" (Yesaya 6:8)

Baru pada abad ke-20, negara-negara Indo Cina yang berlatar belakang Budha, yaitu Vietnam, Laos, dan Kamboja, dimasuki oleh para misionaris, itu pun kebanyakan merupakan pekerja dari satu badan saja, Christian & Mission Alliance (C&MA). Indo Cina merupakan daerah yang sulit bagi para misionaris. Sejak awal, tidak ada masa yang bebas dari penganiayaan hingga misionaris diusir dari negeri itu pada tahun 1970. Dalam banyak peristiwa, penduduk setempat terbuka terhadap Injil, hanya para penguasa, baik itu Perancis, Jepang, atau pun komunis, merasa terancam oleh para misionaris itu.

Ketika pecah perang saudara antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan yang akhirnya melibatkan tentara AS, keselamatan para misionaris berada dalam ancaman serius karena dianggap sebagai antek kapitalis-imperialis. Serangan pertama yang ditujukan kepada misionaris terjadi tahun 1962. Tiga misionaris yang melayani di rumah sakit kusta diculik oleh gerilyawan komunis dan sejak itu kabar tentang mereka tidak pernah terdengar lagi.

Enam tahun kemudian, pada 30 Januari 1968, pada hari raya Tet, tentara Viet Cong menyerang perkampungan misi di Banmethoud dan dengan kejam membunuh lima misionaris Amerika, termasuk seorang anak berumur empat tahun. Betty Olsen, Hank Blood, serta Mike Benge, pegawai satu badan pemerintah AS dijadikan tawanan, suatu keadaan yang lebih mengerikan dibandingkan kematian.

Betty berusia 34 tahun ketika serangan Tet itu berlangsung. Ia seorang perawat dan belum sampai tiga tahun melayani di Vietnam bersama C&MA. Orang tuanya adalah misionaris yang melayani di Afrika. Selain kebahagiaan masa kecilnya, ingatannya yang terdalam adalah tentang orang tuanya yang sangat sibuk mengerjakan pelayanan mereka dan sering kali bepergian berhari-hari untuk mengunjungi gereja-gereja Afrika. Ketika ia berusia delapan tahun, ia dikirim untuk bersekolah dan tinggal di asrama selama delapan bulan dalam setahunnya. Ibunya meninggal karena sakit beberapa saat sebelum ulang tahun Betty yang ke-17. Semua ini menimbulkan rasa tidak aman dalam dirinya.

Setamat SMA, ia kembali ke Afrika, masih dipenuhi oleh rasa tidak aman. Ia merindukan kasih dan perhatian ayahnya. Tetapi kesibukan dan rencana ayahnya untuk menikah kembali menyita perhatiannya. Setelah pernikahan ayahnya, Betty kembali ke AS dan mengikuti pendidikan perawat di Brooklyn dan kemudian setelah tamat dari sana, ia masuk ke Nyack Missionary College sebagai persiapan untuk menjadi misionaris.

Betty merasa tidak bahagia. Pasangan hidup yang sangat diharap-harapkan tidak pernah ditemukannya. Tahun 1962, ketika ia tamat kuliah, ia merasa yakin bahwa C&MA tidak akan menerimanya sebagai tenaga misionaris. Karena itu, ia memutuskan untuk pergi ke Afrika dan bergabung dengan ayah dan ibu tirinya. Sangat sukar bagi Betty untuk mengatasi kepahitan dan pemberontakan yang sudah mendalam dalam

jiwanya. Tidak lama kemudian, ia memusuhi para misionaris lainnya dan tidak bisa diajak bekerja sama sehingga akhirnya ia diminta untuk meninggalkan ladang pelayanan itu.

Betty kemudian bekerja sebagai perawat di Chicago pada usia 29 tahun. Ia merasa begitu tertekan sehingga ia berusaha bunuh diri, tetapi gagal. Betty sangat tertolong oleh suatu konseling rohani dari seorang pekerja gereja, hingga akhirnya ia menyerahkan diri untuk melayani Tuhan dan ia menjadi misionaris yang produktif di Vietnam.

Kedewasaan rohaninya dibuktikan selama masa penganiayaan jasmani dan mental di tangan tentara Viet Cong itu. Sering kali, selama berhari-hari bahkan berminggu-minggu, mereka dipaksa berjalan 12 sampai 14 jam setiap harinya dan hanya diberi sedikit nasi. Betty bersama dua rekan misionaris lainnya itu menderita demam "dengue" yang membuat suhu badan tinggi dan menggigil. Keadaan ini masih diperburuk dengan penyakit kulit. Betty yang tetap mengenakan pakaian yang sama ketika ia ditawan, sering kali dipaksa berjalan dengan belasan lintah menempel di kakinya tanpa ia sempat menepisnya.

Hank, pria setengah baya yang melayani sebagai misionaris penerjemah Alkitab pada yayasan Wycliffe, tidak dapat menahan beratnya penderitaan itu. Radang paru-paru yang tidak diobati di tengah hutan yang sangat lembab, membawa kematian baginya pada pertengahan Juli.

September, setelah delapan bulan ditawan, Betty dan Mike mengalami kekurangan gizi yang parah. Kaki Betty membengkak yang membuatnya sulit berjalan. Meskipun begitu, setiap kali ia terjatuh, ia dipukuli. Ia juga menderita disentri yang membuatnya diare terus-menerus dan menjadi sangat lemas, hingga ia tidak dapat bangun dan harus berbaring di atas kotorannya sendiri. Mike merawatnya dengan sepenuh kemampuannya, tetapi keadaan Betty semakin memburuk. Ia meninggal dua hari setelah ulang tahunnya yang ke-35.

Mike akhirnya dibebaskan pada Januari 1973, lima tahun setelah ditawan. Mike Benge bersaksi, bahwa ia memutuskan untuk menerima Kristus oleh karena melihat kesaksian dari hidup Hank dan Betty yang tidak mementingkan diri, sekalipun lapar, mereka menyembunyikan jatah nasi mereka untuk dibagikan kepada orang Kristen Vietnam yang juga ditawan, karena orang-orang ini mendapat jatah nasi sangat sedikit.

Dalam diri Betty, yang dulunya seorang remaja yang penuh kepahitan, Mike menemukan "satu pribadi yang sangat tidak mementingkan diri". Mike kesulitan menemukan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kasih Betty yang menyerupai kasih Kristus itu. "Sesaat pun tidak nampak kepahitan atau kebencian pada Betty. Sampai akhir hayatnya, ia mengasihi orang yang bersalah padanya." Betty dan Hank menyerahkan nyawa mereka bagi bumi Vietnam, demi Yesus Kristus, Tuhan yang mereka kasihi.

Diambil dari :
Judul jurnal : Navigator, Volume 7 No. 2 - April 1996
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Navigator, Bandung 1996
Halaman : 8

e-JEMMi 16/April/2008: Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT)

Editorial

Shalom,

Yayasan Pelayanan Desa Terpadu atau yang dikenal dengan PESAT adalah suatu lembaga pelayanan Kristen interdenominasi yang sejak tahun 1987 terpanggil untuk membangun desa melalui pelayanan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan rohani. Keterpanggilan PESAT untuk membangun desa adalah berdasarkan fakta bahwa 70% masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan hidup dengan kemiskinan, penyakit, keterbelakangan, serta sikap hidup statis. Sehingga pelayanan desa memunyai nilai yang strategis dalam lingkup pelayanan yang bersifat nasional.

Sebagai langkah konkret, telah dibuka STT Terpadu untuk memersiapkan serta mendidik putra-putri bangsa yang rindu menjadi berkat bagi bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan dan pergumulan bangsa ini. Mereka dipersiapkan untuk menjadi hamba Tuhan yang menjangkau masyarakat pedesaan dan suku terabaikan, menjadi motivator pembangunan desa agar dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat pedesaan dan suku-suku terabaikan melalui misi holistik serta menjadi pemimpin Kristen yang misioner, mendemonstrasikan kuasa Allah, berhati melayani, serta memiliki kepedulian sosial bagi masyarakat desa dan suku-suku terabaikan.

Jika Anda terbeban untuk melayani saudara-saudara kita yang saat ini berada di wilayah yang kurang maupun belum terjangkau oleh Injil, Anda dapat mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh

Pesat. Untuk Penjelasan Lain yang Anda Butuhkan, Anda Dapat

menyimaknya melalui profil singkat yang kami sajikan di bawah ini.

Selain itu, simak juga sajian e-JEMMi minggu ini berupa sumber misi, kesaksian, dan juga ajakan berdoa bagi kebutuhan pelayanan misi di pelbagai tempat di dunia. Selamat mengikuti sajian kami.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Profil Singkat Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT)

"MENGUATKAN GEREJA PEDESAAN, MEMBANGUN DESA SEUTUHNYA, MENCERDASKAN
ANAK BANGSA, MENGHADIRKAN KERAJAAN ALLAH DI INDONESIA"

Mengapa Pelayanan Desa Terpadu?

1. Indonesia adalah "negara desa" dengan 70% penduduknya bermukim di daerah pedesaan.
2. Permasalahan di pedesaan yang kompleks dan perlu digarap secara terpadu, yaitu:
    1. kematian rohani dan dosa (spiritual),
    2. kemiskinan (ekonomi),
    3. keterbelakangan (pendidikan),
    4. sakit-penyakit (jasmani/kesehatan), dan
    5. keadaan statis (mentalitas).
3. dari sekitar 67.000 desa di Indonesia, 50.000 desa belum menerima Injil.
4. Terdapat 127 suku terabaikan (unreached people groups) di Indonesia yang belum menerima Injil.
5. Kondisi anak-anak di pedesaan yang memiliki keterbatasan dan kurangnya kesempatan untuk bertumbuh secara holistik (rohani, pendidikan, ekonomi, kesehatan) dibandingkan dengan anak-anak di perkotaan.

Visi Yayasan PESAT

Memerkuat gereja-gereja di pedesaan dan membangkitkan generasi baru untuk mewujudkan perubahan yang signifikan, berdampak, dan berkesinambungan di pedesaan Indonesia melalui pelayanan menyeluruh (holistik).

Misi Yayasan PESAT

1. Melatih, memerlengkapi, serta mengutus hamba Tuhan ke pedesaan secara terpadu, sistematis, dan strategis.
2. Memfasilitasi penguatan jemaat desa yang dinamis dan transformatif.
3. Membangun dan mengembangkan jaringan hamba Tuhan di desa menjadi sentra pengembangan strategi wilayah.
4. Melayani dan memberdayakan masyarakat pedesaan.
5. Membangun generasi baru melalui pengembangan pendidikan dan "future center".
6. Mencari dan memersiapkan anak-anak yang menonjol potensinya untuk menjadi pemimpin masa depan.
7. Menggalang kemitraan dengan usahawan, cendekiawan, gereja, dan lembaga pelayanan kristiani serta pemerintah.

Bentuk-Bentuk Pelayanan Pesat

1. STT Terpadu -- Pondok Seminari PESAT
2. Seminar/Pelatihan Hamba Tuhan Pedesaan
3. Pendidikan Formal
4. Perintisan Jemaat Desa/Suku Terabaikan
5. Pengembangan Jemaat Desa
6. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa
7. Pengembangan Anak Holistik melalui "Future Center"
8. Sarjana Pembaharu Desa

STT TERPADU -- POS PESAT

1. Menyelenggarakan Pendidikan Teologi dengan jenjang Diploma II, Diploma III, dan Sarjana (Strata 1).
    1. Jurusan Misi Holistik
    2. Jurusan Pertumbuhan Gereja/Kependetaan
    3. Jurusan Pendidikan Taman Kanak-Kanak
2. Pola/Model Pendidikan:
    1. Pondok: Transformasi rohani dan karakter.
    2. Seminari: Transformasi pengetahuan dan keterampilan.
    3. Terdapat di empat sentra pelatihan/kampus Pondok Seminari PESAT, yaitu: Lopait-Salatiga, Tomohon-Minahasa, Sibolangit-Tanah Karo, dan Pampang-Samarinda.
    4. Kurikulum: Teologi, Misi, Pembangunan Masyarakat Desa, Pendidikan Guru TK, Keterampilan Terapan Praktis.

Seminar dan Lokakarya Hamba Tuhan Pedesaan

di setiap wilayah, PESAT akan memerlengkapi 150 gereja di pedesaan selama tiga tahun dengan pembinaan keluarga, pengembangan kepemimpinan, serta wawasan dan pemahaman misi holistik.

Pendidikan Formal

1. Mendidik dan melayani anak-anak pendidikan usia dini di daerah pedesaan.
2. Pengembangan pendidikan TK dalam kemitraan dengan gereja-gereja di pelosok pedesaan.
3. Guru-guru TK PESAT telah melayani secara lintas budaya di sekitar 114 TK PESAT yang tersebar di pelosok pedesaan Indonesia.

Pengembangan Anak Holistik

Membangun anak-anak pedesaan dan pedalaman seutuhnya melalui Pusat Latihan Anak Terpadu (Future Center).

Perintisan Jemaat Suku Terabaikan

1. Melayani suku-suku terabaikan dan terasing secara holistik dan kontekstual.
2. Mengentaskan kemiskinan serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa.
    - PESAT telah melayani di 22 propinsi di seluruh Indonesia dan 40 suku terabaikan (unreached people groups) di Indonesia.
    - PESAT telah melayani secara lintas budaya, baik melalui perintisan jemaat suku terabaikan, pendidikan taman kanak-kanak masuk desa, pengembangan ekonomi, dan pengembangan jemaat pedesaan.

Sarjana Pembaharu Desa

Program ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pembekalan selama enam bulan. Proses belajar-mengajar akan berlangsung di Kampus Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu (STAK) -- Pondok Seminari PESAT Lopait-Salatiga, Jawa Tengah.
2. Pengutusan setelah menyelesaikan tahap pembekalan, maka para sarjana pembaharu desa diutus ke ladang pelayanan dalam lingkup pelayanan PESAT.
3. Pengabdian setelah diutus. Para sarjana pembaharu desa akan mengaplikasikan ilmu dan tenaganya untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya di pedesaan selama 2,5 tahun. Dalam masa pengabdian ini, para sarjana pembaharu desa akan melayani bersama PESAT sebagai pemimpin di pedesaan dalam berbagai aspek, antara lain penguatan gereja pedesaan/pedalaman, perintisan jemaat suku terabaikan/pedesaan, pengembangan anak holistik, pendidikan seutuhnya, pengembangan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa, serta pengembangan keterampilan terapan, seperti pertanian, peternakan, perikanan, tata rias wajah dan rambut, tata busana, pertukangan, dan lain sebagainya. di akhir masa pengabdian ini, peserta dapat memilih apakah akan kembali ke dunia kerja maupun dunia pelayanan atau bergabung dengan komunitas PESAT.

Persyaratan Program Sarjana Pembaharu Desa

1. Sarjana umum (bukan teologi).
2. Lahir baru.
3. Belum menikah.
4. Terpanggil melayani ke pedesaan/pedalaman.
5. Bersedia ditempatkan di berbagai tempat di pedesaan/pedalaman seluruh Indonesia.
6. Mengisi dan melengkapi formulir pendaftaran.
7. Mengikuti seleksi, orientasi, dan wawancara.
8. Lulus seleksi.
9.

Kantor Pusat Yayasan Pesat

Jl. Gading Kirana Timur IX, Blok A-10 No. 7, Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240.
P.O. BOX 1228 Jakarta 14012.
Telp. 021 - 45844284
E-mail: acitra(at)cbn.net.id
Situs: www.pesat.org

Lokasi

Kampus STAK Terpadu PESAT
Kanaan, Dukuh Lopait, Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.
P.O. BOX 165 Salatiga 50701, Jawa Tengah.
Telp. 0298 - 321474, 321475
Email: kairos23(at)indo.net.id; marde73(at)yahoo.com

Kiriman dari:

Nama: Marde Stenly Mawikere < marde73(at)xxxx >
Jabatan: Koordinator Program SPD PESAT

Doakan Misi Dunia

Internasional

Menurut survei yang baru-baru ini dipublikasikan, mengenai mengapa orang non-Kristen membuka hati mereka terhadap Injil dan Yesus Kristus, ternyata alasan yang paling memengaruhi mereka untuk menerima Kristus adalah gaya hidup orang Kristen.

Survei yang dilakukan oleh Fuller Theological Seminary's School of Intercultural Studies sejak 1991 sampai 2007 dengan reponden 750 orang non-Kristen yang akhirnya mengikut Kristus itu, mampu melacak beberapa pengaruh yang membantu para petobat itu mengambil keputusan. Para responden berasal dari 30 negara dan 50 kelompok etnis, mewakili daerah-daerah besar di dunia yang nuansa religiusya sangat kental.

Pengaruh kedua yang paling penting adalah kuasa Tuhan dalam menjawab doa serta dalam memberikan penyembuhan. Termasuk di dalamnya adalah perkara-perkara ajaib, seperti para pendoa Kristen yang mampu menyembuhkan orang cacat sementara agama mereka tidak dapat menyembuhkannya, dan pengusiran setan.

Pengaruh ketiga yang paling banyak dinyatakan oleh para responden adalah ketidakpuasan akan agama yang mereka ikuti. Mereka berkata bahwa mereka tidak bahagia dengan kitab suci mereka, yang kata mereka lebih menekankan pada hukuman Tuhan daripada kasih-Nya dan penggunaan kekerasan untuk membenarkan tindakan-tindakan yang melawan kemanusiaan. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Desember 2007, Volume 25, No. 12
Judul asli artikel : Why Muslims Come to Christ
Penulis : Tidak dicantumkan
Halaman : 4

Pokok Doa

- Doakan agar orang Kristen dicelikkan matanya sehingga mereka dapat melihat bahwa memiliki hidup dan karakter Kristus sangat penting untuk menjadi saksi Kristus. Dalam hal inilah mereka dapat menarik orang lain untuk tertarik datang dan mengenal Kristus.
- Banyak petobat baru dari agama lain yang sedang belajar mengenal Kristus. Kiranya iman Kristen mereka semakin mengakar sehingga mereka sungguh-sungguh menjadi murid Kristus yang sejati.

Kenya

dari rumor yang beredar di Kenya, diskusi sebuah perjanjian yang tidak jelas arahnya nampaknya akan berujung pada sebuah kekacauan. Masyarakat internasional ingin agar kedua belah pihak bekerja sama. Menurut beberapa organisasi kemanusiaan, kekerasan yang terjadi pascapemilihan umum telah menyebabkan 600.000 orang Kenya pindah ke negara lain.

Jakob Kramer dari Christian Reformed World Relief Commitee (CRWRC) mengatakan bahwa konflik yang berpusat di wilayah Rift Valley di Kenya Barat berakar dari konflik tanah yang sudah berlangsung selama satu tahun. Reaksi atas pemilihan umum dan tudingan penipuan semakin membakar perselisihan yang terus melebar skalanya ke seluruh negeri. Dalam lima minggu terakhir, jumlah pengungsi Kenya di daerah sekitar Luke's Cathedral meningkat dari 65 menjadi 250 jiwa, dan jumlah itu terus bertumbuh. "Kami juga membantu sekitar 15.000 keluarga," kata Kramer, yang juga mengatakan bahwa gereja-gereja mencoba menyediakan tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan pokok orang-orang yang terbaring kurus itu.

CRWRC Disokong Pemerintah Untuk Menambah Bantuan Bagi Para Pengungsi

yang ada di Reformed Church. Dana dari Canadian International Development Agency juga sangat membantu mengurangi ketegangan yang sempat terjadi. Kramer berkata, "Kami telah menggunakan dana tersebut untuk memberikan bantuan yang bukan makanan, yakni selimut, kain kelambu, periuk, panci, dan jerigen untuk mengangkut air."

Kramer mengatakan bahwa banyak orang menjadi percaya karena kesaksian penginjilan yang mereka lakukan. Hal itu nampak jelas sekali. "Pada awal terjadinya konflik, banyak orang pergi ke gereja karena mereka merasa nyaman di sana -- dalam konteks orang Kristen yang saling berbagi -- bisa bebas dari aturan-aturan suku yang mengikat, yang pada akhirnya akan memberikan keamanan pada mereka."

Crwrc Juga Mendirikan Kamp Internally Displaced Persons (Idp) Di

Kenya bagian barat pada Januari awal dan terus secara sistematis mencari rumah-rumah tangga yang belum mendapatkan bantuan dari organisasi kemanusiaan. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Februari 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10889

Pokok Doa

- CRWRC dan gereja-gereja di Kenya sedang terus berupaya membantu para pengungsi Kenya. Biarlah Tuhan memberi kecukupan atas segala kebutuhan yang diperlukan, sehingga banyak orang yang dapat dibantu.
- di tengah keadaan perselisihan ini, berdoalah untuk kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh orang percaya di Kenya. Biarlah Tuhan yang berbicara dan memberi kelegaan kepada mereka yang sedang ada dalam keadaan terjepit.
- Doakan para pengungsi Kenya, minta agar Tuhan melindungi serta memelihara kehidupan mereka. Doakan juga agar aparat pemerintahan Kenya dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi di negara tersebut.

Sumber Misi

International Christian Concern

==> http://www.persecution.org/suffering/about.php?phpsessid=c9758aa9e02bb7ea692039842e34979a

International Christian Concern (ICC) merupakan organisasi hak azasi manusia nonprofit dan interdenominasi yang sejak tahun 1995 berdedikasi untuk membantu dan menguatkan orang-orang Kristen yang menjadi korban penganiayaan dan diskriminasi karena mempraktikkan iman mereka. Organisasi ini memiliki tiga bidang pelayanan. Bidang pertama disebut dengan "Assistance" (Bantuan) yang diwujudkan antara lain dengan memberikan pelatihan bagi pendeta dan pemimpin gereja yang gerejanya teraniaya dan memasukkan Alkitab secara diam-diam ke gereja-gereja itu. Bidang pelayanan yang kedua disebut "Advocacy" (Pembelaan). Organisasi ini menyuarakan pendapat dan perasaan gereja-gereja teraniaya pada Kongres dan Senat AS, Gedung Putih, dan Departemen Luar negeri. Sedang bidang yang ketiga adalah "Awareness" (Kesadaran) yang diekpresikan dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran negara-negara Barat akan adanya orang-orang Kristen teraniaya yang ada di seluruh dunia. Kunjungi situsnya untuk mengetahui apa yang bisa Anda lakukan untuk mendukung pelayanan mereka.

Kesaksian Misi: Mengulurkan Tangan Membawa Kasih

A di Penjara

Ketika Open Doors mngunjungi A, di sebuah penjara di Jawa Barat, ia mengira kami adalah "tamu tak diundang". Beberapa kali ia menerima orang-orang yang dikiranya adalah teman, tapi ternyata mereka malah mencoba memaksanya untuk "kembali".

A dijatuhi hukuman tiga setengah tahun penjara. Ia teringat kembali pada sidang kedua tanggal 17 Mei 2006 ketika hakim menjatuhkan vonis bersalah terhadap dirinya. Beberapa orang dari kelompok radikal mengunjunginya di penjara sehari sebelum sidang dan berkata, "Apa yang kau dapat setelah menjadi Kristen?", mereka mengejek A ketika menjawab, "Tuhan Yesus memberkatiku dengan luar biasa", sebuah hantaman mendarat di kepalanya. Saat ia menolak untuk mengucapkan kata-kata pengakuan iman sebuah agama, kembali sebuah hantaman menghujani pelipisnya.

Kelompok-kelompok radikal juga mengancam akan menghancurkan beberapa gereja di kota A jika ia menolak untuk mengakui tuduhan yang dijatuhkan terhadap dirinya. Sebuah tekanan yang membuat A tidak dapat menolak.

A perlahan mulai sembuh dari serangan stroke yang membuat lengan kanannya lumpuh. Meskipun berangsur pulih dari serangan stroke, penyakit darah tinggi dan diabetes yang dideritanya masih membuatnya merasa lemah.

Hingga saat ini, A masih bergumul dalam perasaan khawatir dan rasa takut yang sesekali masih menghampirinya, "Saya dianiaya beberapa kali, enam gigi saya tanggal karena penganiayaan tersebut."

Sebagai seorang suami dan ayah, sulit bagi A untuk bisa menerima situasinya sekarang, namun ia berkata, "Penderitaanku tidak seberapa dibandingkan dengan Yesus dan Rasul Paulus."

Beberapa kali ia mengulang pesan yang sama, "Jangan takut. Tetaplah menjadi pengikut Yesus yang setia meskipun di tengah badai dan gelombang."

Sebelum berpisah, ia menyanyikan sebuah pujian bagi Tuhan "Indah rencana-Mu Tuhan, dulu ku tak mengerti, dan ku tak tahu jalan-jalan-Mu Tuhan, hatiku pedih dan ku tak berdaya, namun ku mengerti sekarang, Kau selalu menolongku, indah rencana-Mu ...."

Mengulurkan Tangan Bagi Keluarga Seiman

Open Doors membantu A dan keluarganya dalam bentuk bantuan SED (Social Economic Development). Memobilisasi doa bagi A dan keluarganya (istrinya, W, dan putri mereka, R).

Keluarga A bukanlah satu-satunya keluarga yang saat ini menerima bantuan SED dari Open Doors Indonesia. Kami membantu banyak keluarga-keluarga yang tengah mengalami pergumulan karena mereka memilih untuk tetap setia menjadi pengikut Kristus.

Kehidupan dari keluarga-keluarga yang mengalami krisis diharapkan tidak berhenti saat krisis menghantam keluarga-keluarga ini. Seperti yang terjadi dengan keluarga A, kehidupan mereka harus tetap berjalan meskipun suami dan ayah mereka berada dalam penjara. Jika Saudara pernah melalui sebuah krisis, Saudara pasti akan mengerti akan hal ini. Bahkan, jika Saudara pernah terluput dari hal-hal semacam ini pun, Saudara dapat membayangkan betapa perasaan putus asa dapat menyergap sewaktu-waktu di tengah krisis.

Kehadiran Saudara seiman yang menopang dalam kasih adalah sebuah hal yang sangat berharga. Karena itu, Open Doors mengajak Saudara yang tergerak untuk menguatkan keluarga-keluarga di Indonesia yang mengalami krisis karena orang-orang yang mereka kasihi berada dalam penjara atau bahkan tewas terbunuh karena imannya. Berdoalah bagi keluarga-keluarga seiman kita ini. dan bagi Saudara yang tergerak untuk membantu proyek SED Open Doors Indonesia, Saudara dapat menghubungi organisasi Open Doors Indonesia.

Saat kami bertemu dengan A di penjara, ia mengatakan kerinduannya untuk menjadi contoh dan berkat bagi sesama tahanan. Ia bahkan menyisihkan uang untuk perpuluhan yang biasa diberikannya dalam sebuah ibadah yang diadakan di penjara.

Maukah Saudara menjadi berkat bagi saudara-saudara seiman seperti A, yang meski di tengah sesulitan seperti apa pun, A dan masih banyak saudara-saudara seiman kita yang tertekan lainnya, tetap dapat menjadi saluran berkat?

[Info tambahan: Untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang pelayanan Open Doors Indonesia, silakan berkunjung ke: http://www.opendoors.org] Diambil dari :

Judul buletin : Open Doors, Vol. 14, No. 5
Judul kesaksian : Mengulurkan Tangan Membawa Kasih
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Open Doors, 2007
Halaman : 2 -- 3

Stop Press

LOWONGAN TENAGA PENDIDIK PESTA

Yayasan Lembaga SABDA mengajak para profesional muda untuk bersama-sama melayani Tuhan melalui dunia teknologi informasi. Melalui program pendidikan jarak jauh, yaitu Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA), YLSA ingin

mengembangkan pelayanannya lebih luas lagi. Untuk itu, dicari tenaga PENDIDIK yang berkualitas untuk bekerja di YLSA, dengan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Pendidikan S1/S2 Jurusan PAK/Teologia.
3. Memiliki kemampuan menulis dan membuat modul pelajaran.
4. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik (verbal dan non verbal).
5. Bisa bekerja dalam tim.
6. Bisa mengoperasikan komputer dengan lancar.
7. Terbiasa dengan internet.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah.
9. Bersedia kerja penuh waktu (full time -- dalam kantor) dengan masa kerja minimal dua tahun.
10. Pria/Wanita, diutamakan belum menikah.

Jika Anda dipanggil Tuhan untuk terjun dalam pelayanan elektronik, silakan mengirim surat lamaran dan CV secepatnya ke:

YLSA
Kotak Pos 25 SLONS
57135

atau kirim e-mail ke:
==> rekrutmen-ylsa(at)sabda.org

Untuk mengetahui pelayanan PESTA lebih lanjut, silakan berkunjung ke:
==> http://www.pesta.org/

e-JEMMi 17/April/2008: Yayasan Sumber Sejahtera

Editorial

Shalom,

Proyek Filipus merupakan salah satu proyek yang diselenggarakan oleh Yayasan Sumber Sejahtera untuk menopang dan membantu Anda dalam memelajari dan memahami isi Alkitab. Proyek ini juga merupakan jawaban bagi persoalan pendidikan kerohanian bagi orang-orang yang berada di sekitar Anda, sebab proyek Filipus telah banyak membantu dan mengomunikasikan kebenaran firman Tuhan secara sederhana melalui kursus-kursus tertulisnya. Anda ingin mengetahui lebih banyak tentang pelayanan ini? Silakan simak informasi yang kami sajikan dalam kolom Artikel Misi. Kami mengajak para pembaca e-JEMMi untuk menopang pelayanan Yayasan Sumber Sejahtera sehingga semakin banyak orang yang dapat mereka layani dan yayasan ini dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

Sajian lain, yaitu Sumber Misi, Kesaksian Misi, dan juga pokok-pokok doa misi, kami harap dapat memerkaya wawasan dan kerinduan Anda untuk berdoa bagi pelayanan misi.

Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Yayasan Sumber Sejahtera

Proyek Filipus, Cara Baru Penginjilan

Yayasan Sumber Sejahtera adalah sebuah yayasan Kristen interdenominasi yang didirikan dengan tujuan utama memberitakan Injil Yesus Kristus kepada siapa saja dari segala tingkat usia. Tujuan ini dilaksanakan dan didukung melalui program kerja Proyek Filipus yang menunjang misi gereja lokal. Nama Proyek Filipus dikutip dari Kisah Para Rasul 8:30-31, percakapan Filipus dengan seorang sida-sida Etiopia. Filipus berkata, "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?" Jawab sida-sida itu, "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang mengajarku?"

Tujuan Proyek Filipus adalah membantu gereja lokal mengemban misinya secara berkesinambungan. Sasaran Proyek Filipus adalah membina umat Kristen untuk menyebarluaskan pelajaran-pelajaran Proyek Filipus dan mengajarkannya kepada banyak orang.

Target utama Proyek Filipus adalah memersiapkan orang yang bersedia menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya, serta untuk memersiapkan mereka belajar firman Allah. Dengan demikian, mereka mengenal Tuhan secara pribadi.

Cara pelaksanaan Proyek Filipus adalah dengan mengikuti paket kursus tertulis Alkitab yang diberi nama: "JAWABAN", "SIAPA TUHAN ITU?", dan seri "TEMUAN BARU".

Kursus Proyek Filipus

"JAWABAN" adalah kursus tertulis singkat dan padat tentang keadaan manusia yang berdosa, hukuman akibat dosa yang harus ditanggung manusia, Kristus melunasi hutang dosa manusia, dan kebenaran tentang adanya jaminan pengharapan bagi setiap orang percaya.

Kursus tertulis "SIAPA TUHAN ITU?" mencakup sebelas pelajaran singkat tentang diri Allah, ciptaan Allah, dosa manusia, karya Kristus, kematian, kebangkitan, dan kedatangan-Nya yang kedua kali. Bahan kursus penginjilan ini juga dapat digunakan sebagai pelajaran sekolah minggu dan atau sebagai tindak lanjut penginjilan.

Peserta yang menyelesaikan kursus tertulis "JAWABAN" atau "SIAPA

Tuhan Itu" Akan Menerima Sertifikat dan Sebuah Alkitab Perjanjian

Baru.

Kursus lanjutan dari proyek Filipus adalah seri "TEMUAN BARU", yang merupakan panduan pemahaman Alkitab untuk kelompok kecil maupun perseorangan. Topik-topik dalam kursus ini antara lain, manusia di mata Tuhan, ketidaktaatan manusia, karya penyelamatan Tuhan untuk manusia, menjadi ciptaan baru dalam Kristus, kehidupan

Kristen, dan topik-topik lainnya yang bermanfaat bagi pertumbuhan iman orang yang baru percaya kepada Tuhan Yesus.

Peserta yang menyelesaikan salah satu buku dari kursus ini akan menerima sertifikat dan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Proyek Filipus mendukung pertumbuhan gereja lokal karena proyek ini:

- Berpusat pada Alkitab.
  Alkitab adalah sarana mutlak dalam penginjilan. Program ini mengajarkan tugas gereja lokal dalam misi penginjilannya, yakni mengajarkan firman Tuhan kepada semua orang.
- Berpusat pada gereja.
  Program ini menggerakkan gereja melakukan/mengemban misi penginjilannya.
- Berpusat kepada manusia.
  Membina setiap anggota jemaat gereja untuk aktif bersaksi dan dilatih menjadi pembimbing.

Langkah-langkah sederhana di bawah ini hanyalah pedoman saja. Anda bebas menyesuaikan salah satu metode ini sebagai sarana yang efektif dalam pelayanan gereja Anda.

1. Perkenalkan proyek penginjilan ini, cara kerja, dan manfaatnya kepada anggota gereja. Ajaklah mereka mendoakan teman dan kerabatnya yang mungkin tertarik belajar Alkitab di rumah/gereja mereka.
2. Siapa saja dalam gereja Anda boleh mendaftarkan teman, tetangga, rekan kerja, dan sanak saudaranya untuk mengikuti kursus ini. Kemudian dia sendiri mendalami setiap pelajaran terkait.
3. Sekali seminggu, orang yang bersangkutan memantau mereka dalam pelajarannya dan mengumpulkan pelajaran-pelajaran kursus untuk diperiksa/dinilai. Orang yang bersangkutan mungkin perlu duduk bersama peserta kursus untuk membahas pelajaran dan menjawab beberapa pertanyaan. Bila ada kesulitan, ia dapat minta bantuan pekerja gereja atau pendeta.
4. Menentukan waktu untuk acara wisuda.
5. Para peserta yang tinggal di daerah boleh mulai menyediakan sejumlah Alkitab (pesanan Alkitab dapat dikirimkan ketika kursus sedang berjalan), kemudian menyerahkan laporan setelah acara wisuda.
6. Paling sedikit satu minggu sekali, pendeta atau pekerja gereja bertemu dengan anggotanya untuk berdoa bersama dan membahas perkembangan proyek ini.
7. Orang bersangkutan atau salah satu anggota jemaat boleh ditunjuk untuk menilai atau memeriksa pelajaran kursus. Bahan-bahan pelajaran dapat dikirim langsung ke kantor pusat Yayasan Sumber Sejahtera.
8. Alkitab dan sertifikat diserahkan pada acara wisuda (opsional), jika memungkinkan untuk diadakan.
9. Pendeta atau pekerja gereja yang terlibat dalam Proyek Filipus wajib hadir dalam acara wisuda untuk menyerahkan Alkitab dan sertifikat kepada para wisudawan.

10. Setelah kursus pertama selesai, anggota jemaat bersangkutan boleh mendaftarkan beberapa temannya yang tertarik mengikuti kursus Alkitab tertulis ini. Setiap wisudawan yang menjadi Kristen melalui kursus ini dapat mendaftarkan teman-teman lainnya yang belum percaya, dan demikian seterusnya.
11. Wisudawan dari kursus tertulis "JAWABAN" atau "SIAPA TUHAN ITU?" dapat melanjutkan kursus seri "TEMUAN BARU".
12. Selesai semua kursus, setiap wisudawan akan menerima sebuah sertifikat dan Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Kirimkanlah daftar nama wisudawan ke kantor pusat atau perwakilan Yayasan Sumber Sejahtera sebelum sertifikat, Alkitab Perjanjian Baru, atau Alkitab Perjanjian Lama diserahkan.

Cara Menggunakan Kursus dari Proyek Filipus

Setiap anggota gereja dapat bersaksi dengan cara menggunakan program Proyek Filipus. Cara-cara yang praktis adalah sebagai berikut.

yang paling efektif ialah dari pribadi ke pribadi. Perkenalkanlah kursus ini bila Anda berjumpa dengan teman atau kerabat, rekan kerja, atau teman sekolah.

Proyek Filipus cocok digunakan sebagai bahan kelompok pemahaman Alkitab di gereja atau bahan pelajaran sekolah minggu dan kursus tertulis Alkitab di rumah. Ada gereja yang menggunakannya di sekolah-sekolah. Bahkan, Proyek Filipus juga cocok untuk digunakan dalam pelayanan di penjara.

Proyek Filipus ini adalah untuk Anda! Gereja Anda bebas memakainya untuk kemuliaan Tuhan kita Yesus Kristus. Manfaatkanlah sarana pengembangan gereja yang luar biasa ini. Banyak gereja memakai Proyek Filipus ini sebagai alat mengemban Amanat Agung Kristus. Gereja Anda pun dapat berbuat demikian.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul Brosur : Proyek Filipus, Cara Baru Penginjilan
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Sumber Sejahtera
Halaman : Tidak dicantumkan

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Serangan bom bunuh diri terjadi dan perselisihan di antara partai-partai yang ada semakin meningkat menjelang pemilihan kursi parlemen Pakistan pada 18 Februari.

Para kandidat presiden masih belum unjuk gigi sejak pembunuhan pemimpin partai oposisi, Benazir Bhutto, dalam sebuah kampanye politik bulan Desember lalu. Menyusul pula kematian beberapa kandidat lain dalam sebuah kekacauan.

Untuk menangani masalah yang diduga akan muncul, pemerintah mendirikan tenda-tenda bagi ribuan tentara untuk mengamankan keadaan. Penculikan, pengeboman, pembunuhan, dan kerusuhan terjadi di mana-mana dan terus meningkat kadarnya.

Seiring dengan kekerasan sebelum pemilu yang menyebar ke selatan, Al Janssen dari Open Doors mengatakan adanya kekuatiran akan desakan pengaruh orang-orang yang fanatik. "Mereka sebelumnya tidak pernah sampai Lahore. Para ekstremis itu juga menyerang gereja baru-baru ini. Bahkan ada kekuatiran yang lebih besar di antara orang-orang Kristen: 'Apa yang akan terjadi nanti setelah dilaksanakannya pemilu?'"

Pada 1998, Hukum Syariah diberlakukan di Pakistan, di mana hak-hak orang Kristen dibatasi. Banyak orang Kristen Pakistan difitnah atas tuduhan telah melanggar UU 295c -- penghujatan -- dengan ancaman hukuman mati.

Meskipun kondisi ini merupakan kondisi yang sangat genting bagi gereja, tetapi orang-orang Kristen di sana tetap mencoba menjadi perwakilan keberanian dan iman spiritual bagi orang-orang yang belum percaya.

Janssen mendapat surat dari seorang Kristen di Pakistan dengan sejumlah pokok doa: "Doakan presiden dan keluarganya agar senantiasa aman dan beroleh hikmat bijaksana. Juga berdoa untuk keluarga Bhutto, khususnya anak laki-lakinya yang kini menangani semua tugas dan tanggung jawab ibunya. Doakan agar ia dapat memeroleh pengaruh Kristen dalam hidupnya. Doakan agar tidak terjadi lagi kekerasan selama pemilu berlangsung." (t\Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Februari 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10896

Pokok Doa

- Mari berdoa untuk setiap orang percaya dan gereja Tuhan di Pakistan. Kiranya Tuhan memberi kekuatan dalam menghadapi tuntutan dan aniaya yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Doakan juga agar mereka tetap mengasihi pihak-pihak yang telah menganiaya mereka dan dapat menjadi berkat bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka.
- Berdoa untuk aparat keamanan di Pakistan agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka dalam menjalankan tugas. Doakan juga untuk anggota keluarga

mereka agar Tuhan melindungi, memelihara, dan mencukupkan kebutuhan yang diperlukan.

- di negara Pakistan masih sering terjadi kerusuhan. Biarlah Tuhan memulihkan keadaan negara ini. Doakan para pemimpin pemerintahan agar Tuhan memberi hikmat dalam memimpin negara ini.

Amerika Serikat

Sebuah organisasi pengembangan disosialisasikan oleh situs internet jaringan sosial.

"Compassion International dianugerahi MySpace Impact," kata Chris Giovagnoni dari Compassion. "Itu adalah penghargaan yang dianugerahkan oleh MySpace, situs jaringan sosial, bagi organisasi-organisasi yang ada di MySpace dan yang mencoba mengubah dunia.

Menurut Giovagnoni, mereka bersaing dengan dua organisasi lain, dan melalui suara rekan-rekan Compassion International di MySpace, mereka mendapat penghargaan dalam kategori kemiskinan dan bantuan.

Penghargaan tersebut tidak hanya dalam bentuk uang. "Anugerah tersebut berupa sepuluh ribu dolar," katanya, "dan sejumlah fasilitas di MySpace yang sangat berguna bagi kami untuk menyampaikan pesan yang ingin kami sampaikan, seperti apakah Compassion itu dan apa yang membuat Compassion berbeda."

Compassion bukan hanya melayani orang Kristen. Giovagnoni berkata bahwa penghargaan itu adalah untuk mendorong orang-orang yang belum percaya agar tertarik dengan pelayanan mereka dan memungkinkan Compassion untuk membagikan iman mereka pada Kristus. "Saat kami berdiskusi dengan orang-orang non-Kristen, mereka berteman dengan kami dan biasanya mengatakan, 'Saya adalah seorang agnostik' atau 'Inilah yang saya percayai, tapi saya percaya bahwa yang kalian lakukan sungguh menakjubkan.' Jadi kami benar-benar menjamah orang-orang itu."

Compassion mengizinkan rekan-rekan MySpace-nya untuk memutuskan akan digunakan untuk apa uang tersebut. Mereka sepakat menggunakannya untuk Child Survival Program yang diadakan untuk memerangi tingkat kematian bayi di daerah di mana mereka melayani. Setiap hari, hampir 28.000 anak balita meninggal karena penyakit-penyakit sepele. Uang yang ada akan membantu tersedianya imunisasi, nutrisi, dan pendidikan bagi orang tua dan lainnya.

Giovagnoni mengatakan bahwa bergabung dengan MySpace akan membantu generasi berikutnya memahami kebutuhan anak-anak di seluruh dunia, dan yang paling penting, mengupayakannya. "Jaringan sosial memungkinkan kami untuk mendorong satu orang untuk melakukan sesuatu dan kemudian berlipat ganda." (t\Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Februari 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10883

Pokok Doa

- Doakan Compassion International yang melayani anak-anak dan orang yang tidak mampu secara ekonomi, agar Tuhan memberkati sehingga kasih Tuhan nyata melalui pelayanan mereka.
- Doakan juga untuk Child Survival Program yang sedang berupaya memerangi tingkat kematian bayi, agar Tuhan memberi kekuatan dan mengirim orang-orang yang memiliki keahlian di bidangnya sehingga setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.
- Doakan untuk setiap orang, khususnya orang percaya dan gereja Tuhan, agar memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan.

Sumber Misi

Partners International

==> Http://Www.Partnersintl.Org/ Lahir dengan nama China Native Evangelistic Crusade (CNEC), Partners International terbentuk saat Dr. N.A. Jepson, pendiri dan pemimpin Christian Business Men's Committee, bersama empat orang pengusaha dan seorang misionaris, setuju untuk mengabarkan Injil di Cina. Sejak saat itu, organisasi ini berkembang; tidak hanya mengabarkan Injil ke Cina saja, tetapi juga ke seluruh dunia. Pada dasarnya, Partners International merupakan komunitas saksi Kristen yang berupaya mengubah dunia melalui persekutuan. Visinya adalah untuk melihat dunia yang terluka, diubahkan oleh kuasa dan kasih Kristus. Bersama dengan organisasi-organisasi lokal yang menghidupi Amanat Agung, organisasi ini melayani orang-orang yang kekurangan secara fisik dan rohani yang ada di "bagian-bagian dunia yang keras". Di mana ada kegelapan, mereka membawa terang Kristus. di mana ada penderitaan, mereka membawa kasih dan penghiburan. di mana ada keputusasaan, mereka membawa harapan. Ingin mengenal organisasi ini lebih dekat? Berkunjung ke situsnya adalah cara yang paling tepat.

Kesaksian Misi: Uskup Haik Hovsepians-Mehr (1946 -- 1994)

Pemimpin Sidang Jemaat Allah, Haik Hovsepians-Mehr, menjadi martir di tangan para penganut "agama lain" di Iran setelah negara tersebut menjadi republik "agama lain" pada tahun 1979. di bawah ini adalah tulisan anak berumur sebelas tahun yang mengutip tulisan Haik Hovsepians-Mehr. Situasi di Iran sampai sekarang masih tetap sama.

Revolusi agama sangat memberkati gereja karena kami telah memeroleh banyak pelajaran melalui ini. Penganiayaan telah membuat orang-orang Kristen pilihan tetap melanjutkan pelayanan walaupun mengalami berbagai jenis perlawanan dari pihak yang berseberangan. di waktu yang sama, penganiayaan membantu gereja untuk mengetahui siapa yang merupakan hamba Tuhan sesungguhnya dan siapa yang hamba Tuhan bayaran! Sebelum revolusi, kami memiliki "orang-orang Kristen Beras", tetapi setelah revolusi terjadi, tidak satu orang pun dari mereka yang kami lihat! Hari-hari ini, semua orang yang datang kepada Kristus harus membayar harga dengan nyawanya atau paling tidak kehilangan banyak uang maupun keuntungan. Kesatuan para hamba Tuhan dari berbagai denominasi adalah berkat yang luar biasa lainnya yang kami alami.

Seorang pendeta Presbiterian di kota Tabriz dipenjarakan dan dipukuli tanpa ampun. Satu minggu setelah dibebaskan dari penjara, dia mengalami sakit tulang punggung belakang dan sakit kepala yang luar biasa. Seorang saudara seiman di kota Ahwas dipenjarakan selama 27 hari. Dia diancam dan diminta bekerja sama dengan polisi untuk memberikan nama-nama petobat baru. Puji Tuhan, semua pendeta yang masih tinggal di Iran tetap setia dalam pelayanan, walaupun hampir semua dari mereka mengalami masalah yang sulit.

Banyaknya pendeta dan jemaat yang meninggalkan Iran adalah ancaman lain bagi keberadaan gereja di sini. Sejumlah besar pemimpin gereja dan jemaat yang mencari suatu kehidupan yang lebih baik dalam kerohanian dan keuangan, mulai pergi ke negara lainnya. Ini adalah pukulan hebat lainnya dari iblis bagi gereja. Lebih dari sepertiga pendeta Injili di sana meninggalkan Iran. Beratus-ratus orang Kristen Iran bermigrasi ke Barat sehingga gereja di sini menghadapi krisis besar.

Penganiayaan terus berlanjut. Mereka mencoba menangkap sebanyak-banyaknya pendeta dengan cara yang brutal. Seorang pendeta digantung di dalam penjara pada Desember 1990 yang lalu. Dia meninggalkan seorang istri yang buta dan empat orang anak. Dulunya dia berasal dari "agama lain" dan bertobat, lalu ditasbihkan menjadi seorang pendeta Pantekosta di kota Mashhad. Ada pula seorang penatua gereja yang sedang menghabiskan masa hukuman delapan tahun penjara. Dia dikenai dakwaan menjadi murtad menurut "agama lain". Masih banyak anggota jemaat lain yang dipenjarakan. Mereka dikenai dakwaan karena membawa orang lain kepada Kristus. Ini adalah hal yang luar biasa, bagaimana para petobat baru dari "agama lain" yang

terkasih ini teguh bertahan demi iman di dalam Kritus. Ada satu kejadian, ketika pendeta Hossein Soudmand menjadi martir demi imannya, seorang petobat dari "agama lain" datang kepada saya dengan bercucuran air mata dan berkata, "Saya bingung mengapa saya tidak menjadi martir seperti pendeta itu." Segera sesudah itu, saudara seiman ini ditangkap. Dia dituduh menjual kitab Perjanjian Baru di jalan-jalan. Dia dipenjarakan selama 45 hari dan diperingatkan akan dibunuh karena imannya. Dia sudah mengucapkan selamat tinggal kepada istri dan anak-anaknya, tetapi ia dibebaskan setelah beberapa hari mendekam di penjara. Merupakan hal yang sangat umum terjadi di Iran, di mana orang-orang Kristen keluar masuk penjara atau mati sebagai martir.

Sebenarnya, banyak orang dari "agama lain" yang datang ke gereja dan mengemukakan keinginan mereka untuk bertobat, tetapi mereka takut akan hukuman mati. Kita percaya pada saat masalah ini terpecahkan, akan lebih banyak lagi orang-orang dari "agama lain" yang bertobat.

Satu hal yang kita tekankan di sini bahwa ada sejumlah kecil kelompok Kristen (dari etnis A) yang tidak memiliki masalah khusus. Bahkan pemerintah Iran berusaha sebaik mungkin untuk memecahkan masalah mereka. Mereka tidak pernah mengalami penganiayaan hanya karena menjadi Kristen. Penganiayaan terjadi ketika kami mulai melakukan penginjilan.

Kematian Uskup Haik dan kematian pendeta Iran lainnya telah menghasilkan buah. Hari-hari ini, beberapa ribu para petobat baru dari "agama lain" menyembah Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat di dalam rumah-rumah mereka dengan sembunyi-sembunyi. Perkiraan kasar jumlah para pemercaya Kristus ini adalah antara 15.000 sampai 25.000. Bahkan, jika perkiraan jumlah mereka di bawah angka-angka tersebut adalah mungkin saja benar, ini dapat menempatkan Iran sebagai negara yang memunyai petobat baru dari "agama lain" terbanyak di dunia "agama lain".

Keberanian dan pengorbanan dari saudara seiman kita dan sakitnya penderitaan yang dialami oleh janda-janda mereka tidaklah sia-sia. Berdoalah bagi orang Kristen dan lawatan Tuhan di Iran. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi Juli-Agustus 2004
Penulis : Tidak Dicantumkan
Penerbit : Voice of the Martyrs
Halaman : 12

e-JEMMi 18/April/2008: Cina Han

Editorial

Shalom,

Cina merupakan negara berpenduduk paling banyak di Asia dan merupakan kelompok etnis terbesar yang hidup hampir di setiap negara di dunia. Kebanyakan dari mereka masih belum mengenal Injil. di Cina sendiri, kurang lebih 59,1 persen penduduknya adalah orang ateis dengan paham komunis. Meskipun berdasarkan peraturan yang berlaku dijamin adanya kebebasan beragama, namun pada praktiknya pemerintah Cina menghalangi orang Kristen melakukan ibadah dan pemberitaan Injil secara bebas, bahkan melakukan tekanan yang semakin keras terhadap orang Kristen Cina. Siapakah yang bersedia berdoa syafaat bagi mereka?

Edisi e-JEMMi terakhir bulan ini akan mengangkat profil bangsa Cina Han. Dengan informasi yang kami berikan, kami berharap para Pembaca e-JEMMi akan semakin didorong untuk berdoa bagi bangsa Cina. Nah, ikuti informasi kami di kolom Profil Bangsa dan pakailah pokok-pokok doa yang tercantum di dalamnya untuk menjadi bahan doa syafaat Anda.

Selain itu, kami juga mencantumkan banyak pokok doa lain, baik dari kolom kesaksian maupun doa misi dunia dan Indonesia. Janganlah jemu berdoa, karena doa-doa Anda menjadi kekuatan bagi mereka yang membutuhkannya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Profil Bangsa atau Suku: Cina Han

Suku Cina Han adalah kelompok etnis terbesar di dunia, berjumlah sekitar 1,3 milyar jiwa. Meski sebagian besar tinggal di Cina, namun banyak juga yang telah bermigrasi ke negara-negara lain dan tinggal di hampir semua negara di dunia. Suku Cina Han yang ada di negara-negara Asia, antara lain di Laos, Nepal, Tanzania, Kamboja, dan Thailand, belum terjangkau oleh Injil.

Kebanyakan orang Cina Han adalah penutur beberapa dialek Cina, sebut saja Mandarin, Canton, dan Hokkian. Meski dialek-dialek tersebut mirip, penutur salah satu dialek tersebut tidak dapat memahami dialek lainnya.

Suku Cina Han mulai pindah ke negara-negara lain pada 1276 setelah invansi Mongolia. Banyak pergolakan dan konflik lain yang mengikuti invansi tersebut, dan orang Cina bertahan tinggal di negara-negara lain, terutama di Asia Tenggara. ke mana pun mereka pergi, orang Cina hampir selalu tinggal di kota dan terlibat dalam bisnis dan perdagangan. Kini, keberadaan mereka sangat berpengaruh dalam ekonomi di banyak negara tersebut, meski jumlah mereka hanyalah sebagian kecil dari jumlah seluruh populasi.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Suku Cina Han bertahan tinggal di kota-kota. di sejumlah negara, terutama negara-negara yang terpengaruh kehidupan barat, mereka adalah pengusaha. Bisnis mereka beragam, dari toko kecil sampai perusahaan internasional. Mereka tinggal di segala macam tipe tempat tinggal, dari apartemen kecil sampai mansion yang harganya selangit. Hampir semua orang Cina Han memertahankan makanan tradisionalnya. Nasi tetap menjadi makanan pokok dan mereka biasanya lebih suka menggunakan sumpit.

Selama pendudukan Jepang di Cina semasa Perang Dunia II, pergerakan kaum nasionalis mulai tumbuh di antara orang Cina Han yang tinggal di luar Cina. Anggota gerakan tersebut mulai mendukung Cina dengan penuh semangat. Saat Komunis menguasai Cina pada 1949, banyak suku Cina Han mendukung terjadinya revolusi -- bukan karena mereka setuju dengan ideologi komunis, tapi karena mereka rindu akan adanya kepemimpinan yang kuat dan persatuan di negara ibu mereka. Akibatnya, mereka menjadi sorotan pemerintah negara-negara di mana mereka tinggal. Karena suku Cina Han mendukung pemerintahan Komunis di Cina, pejabat-pejabat pemerintah takut kalau-kalau mereka juga mendukung revolusi komunis di negara-negara di mana mereka tinggal.

Banyak suku Cina Han yang tinggal di luar Cina menjaga budaya dan bahasa mereka dalam beragam intensitas, tergantung pada negara di mana mereka tinggal. Kecuali orang Cina Han yang tinggal di Thailand, mereka terus menuturkan dialek Cina mereka yang beragam. Dalam banyak negara, suku Cina Han juga masih menjalankan tradisi budaya Cina mereka, terutama yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga. Salah

satu alasan utama mereka melestarikan budaya dan bahasa mereka adalah karena mereka memiliki keyakinan kuat akan keunggulan budaya mereka.

Suku Cina Han memperlakukan anak-anak mereka dengan penuh kasih dan biasanya lebih memanjakan anak laki-laki daripada perempuan. Anak-anak didorong untuk menjadi pintar di sekolah dan diberi lebih banyak waktu untuk belajar. Suku Cina Han terkenal dengan sopan santunnya dan akan berusaha sebisa mungkin untuk menghindari perselisihan. Namun demikian, sekalinya terjadi perselisihan, sangat sulit untuk diselesaikan karena mereka memiliki gengsi yang besar. Menyerah dalam suatu perselisihan akan membuat mereka kehilangan muka -- sesuatu hal yang dihindari oleh orang Cina Han, apa pun yang terjadi.

Apa Kepercayaan Mereka?

Suku Cina Han biasanya menjaga agama tradisi Cina mereka, yang dikarakterisasi oleh percampuran berbagai filosofi. Melalui perjalanan waktu, agama mereka telah ditambah elemen-elemen Budhaisme, Konfusianisme, dan Taoisme. Keyakinan mereka berpusat pada konsep menjaga keharmonisan.

Orang Cina Han sangat memuja takhayul. Mereka mengacu pada primbon dalam menentukan tindakan seperti apa yang akan meningkatkan keharmonisan dan membawa keberuntungan. Mereka juga percaya pada sebuah kuil roh-roh yang mendiami bumi. Roh-roh para leluhurnya mengembara di bumi, dan jika diperlakukan dengan baik, mereka ramah dan akan membawa keberuntungan. Hantu dipercaya sebagai roh-roh orang yang marah dengan keadaan pada saat mereka mati; roh-roh itu dianggap jahat dan berubah-ubah sifatnya. Dewa-dewa adalah jiwa-jiwa orang-orang yang hidupnya suci atau saleh. Mereka dipercaya memiliki kekuatan spiritual yang dapat digunakan untuk memberikan keberuntungan bagi orang-orang yang memujanya.

Meski orang Cina Han masih setia pada kepercayaan-kepercayaan itu, namun sepertinya kepercayaan-kepercayaan itu tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pada praktiknya, kebanyakan dari mereka tidak beragama.

Apa yang Mereka Butuhkan?

Suku Cina sering kali diperlakukan dengan tidak baik di tempat di mana mereka tinggal. di beberapa negara, kerusuhan anti-Cina terjadi. di hampir semua negara, penduduk pribumi iri hati pada suku Cina Han karena kesuksesan mereka dalam bisnis, perniagaan, dan perdagangan.

Orang Cina Han sangat membutuhkan bantuan rohani. Negara di mana mereka tinggal kebanyakan terbuka terhadap Injil, dan beberapa alat penginjilan juga tersedia dalam bahasa mereka. Namun demikian, hanya sedikit orang Cina Han di Laos, Nepal, Tanzania, dan Thailand yang menjadi Kristen. Mereka tetap terikat pada takhayul dan agama yang salah. Orang-orang yang berharga itu membutuhkan kasih orang-orang

Kristen yang mengenalkan mereka pada Pribadi yang benar-benar dapat membebaskan mereka.

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan membantu organisasi-organisasi misi yang berorientasi menjangkau orang Cina Han.
- Mohon agar Roh Kudus melembutkan hati orang-orang Cina Han terhadap pesan Injil.
- Doakan agar sejumlah kecil orang Cina Han yang telah percaya mulai dapat membagikan cinta kasih Yesus kepada sesama suku mereka.
- Berdoalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang itu melalui mimpi dan visi.
- Berdoalah agar siaran Kristen, bacaan penginjilan, dan film Jesus dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau orang Cina Han.
- Mohon agar Tuhan menggunakan usahawan-usahawan Kristen untuk dengan tegas memberitakan Kabar Baik kepada orang Cina Han.
- Doakan agar kuasa dan kekuatan spiritual yang mengikat suku Cina Han dilepaskan dan digantikan dengan kuasa Kristus .
- Mohon agar Tuhan membangkitkan gereja lokal yang kuat di antara orang-orang Cina Han. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Nama situs: Joshua Project Penulis: Tidak dicantumkan Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Sudan

Banyak orang Sudan Kristen yang rindu untuk menjangkau saudara-saudari mereka yang tinggal di daerah utara dan beragama lain. Dilatarbelakangi doa dan hampir tidak berbuahnya pelayanan yang dilakukan, sebuah panen di antara orang-orang Sudan beragama lain yang tinggal di daerah utara nampaknya mulai terjadi. Perkiraan jumlah pemeluk agama lain yang telah menjadi Kristen berkisar antara 200 sampai 2.000 orang. Banyak orang percaya bahwa inilah saatnya Tuhan melawat Sudan.

Selama lebih dari tiga puluh tahun, gereja di Sudan Selatan berkembang sangat baik di tengah aniaya. Para pelayan Tuhan bersukacita melihat keterbukaan orang-orang Sudan yang beragama lain akan Injil. Perjanjian damai sementara ini mengendalikan hal-hal buruk yang mungkin terjadi menjelang pemilihan umum tahun 2011. Dalam masa damai yang sepertinya hanya sementara ini, Sudan Utara lebih terbuka terhadap bantuan kemanusiaan. Bahkan di Darfur, di mana tidak ada saksi orang Kristen sama sekali di antara kira-kira lima juta orang, laporan mengenai keterbukaan akan Injil terus mengalir. Panen Kristen di Darfur sepertinya terus meningkat setiap tahunnya.

Kini di Sudan Utara, termasuk di Darfur, orang-orang Kristen dari Sudan Selatan, misionaris asing, dan sejumlah kecil orang percaya yang dulunya beragama lain, dengan penuh semangat bekerja untuk membangun relasi, menanam benih, dan memanen sebelum ketidakjelasan keadaan yang mungkin terjadi pada 2011 nanti. Pertanyaannya sekarang: "Akankah Sudan Utara bersatu, memisahkan diri, atau menenggelamkan Sudan lebih lagi ke kedalaman perang?" (t/Dian) Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Februari 2008, Volume 26, No. 2
Judul asli artikel : Good News of the Harvest
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Lake Avenue Church, California 2008
Halaman : 1

Pokok Doa

- Orang percaya di Sudan sedang melakukan kegiatan penjangkauan jiwa. Biarlah Tuhan memberi kekuatan dan hikmat kepada mereka sehingga lebih banyak lagi orang yang akan dimenangkan bagi Kerajaan Allah.
- Berdoa untuk para petobat baru di Sudan. Kiranya Tuhan memberkati dan melindungi sehingga pengenalan mereka akan Tuhan semakin bertumbuh dan mereka dapat menjadi saksi bagi orang-orang yang berada di sekitar mereka.
- Sering terjadi penganiayaan terhadap gereja Tuhan di Sudan. Kiranya mereka justru dapat selalu menjadi berkat dan tetap mengasihi pihak-pihak yang yang telah menganiaya mereka.

Dunia Kedar

Orang-orang Kedar nampaknya sulit untuk dimenangkan karena sampai sekarang hanya ada sedikit sekali bahan-bahan gereja serta pelayan-pelayan Tuhan yang fokus menjangkau mereka. Namun, banyak orang Kedar yang lapar secara rohani, dan Tuhan sedang menarik mereka mendekat kepada-Nya. Meski begitu, sangat sulit untuk seseorang berkomitmen kepada Yesus Kristus kecuali dia adalah kepala keluarga.

Baru-baru ini, di satu negara, seorang pemimpin desa yang ditinggali lebih dari seribu orang mulai berdoa kepada Allah agar menolongnya dalam memimpin orang-orang. Suatu malam dia bermimpi, dalam mimpi itu ia disuruh pergi ke rumah beberapa orang yang percaya kepada Yesus yang akan mengatakan kepadanya mengenai "jalan kebenaran". Ia pun melakukannya dan para orang percaya itu menjelaskan Injil kepadanya. Orang Kedar itu kemudian meminta orang-orang percaya itu untuk datang dan menceritakan Injil kepada seluruh penduduk desanya.

Kelihatannya semua orang menjadi percaya. Para pemimpin kemudian mengadakan pertemuan dan memutuskan untuk dibaptis secara Kristen. Jadi, orang Kristen yang berkunjung ke desa itu membaptis sang pemimpin Kedar, yang kemudian membaptis semua pemimpin yang ada di bawahnya, yang setelah itu membaptis para bawahan mereka. Kemudian para pria membaptis istri-istri dan anak-anaknya, dan para istri membaptis anak perempuan mereka. Lebih dari seribu orang menjadi percaya pada hari itu! (t/Novita) Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Februari 2008, Volume 26, No. 2
Judul asli artikel : Muslims -- Hard to Win?
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Lake Avenue Church, California 2008
Halaman : 1

Pokok Doa

- Doakan para petobat baru, agar pengenalan mereka akan Tuhan terus bertumbuh dan mereka dapat menjadi saksi dan berkat bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka.
- Berdoa agar Tuhan membuka lebih banyak "pintu" bagi masuknya Injil ke wilayah yang belum terjangkau, bahkan tertutup bagi masuknya Injil.
- Doakan orang-orang yang saat ini lapar akan firman Tuhan, kiranya Tuhan menjamah hati mereka sehingga mereka mau terbuka terhadap Injil. Doakan juga untuk setiap gereja maupun para pelayan Tuhan, agar Tuhan memberi hikmat, kekuatan, dan kesabaran selagi mereka menjangkau mereka yang belum diselamatkan. Sehingga melalui pelayanan mereka, akan lebih banyak lagi orang yang akan dimenangkan bagi Allah.

Bangladesh

Tujuh puluh persen tubuh Rahima Beoa terbakar pada 3 Januari, ketika beberapa orang yang tidak dikenal membakar rumahnya saat ia ada di dalamnya, demikian dilaporkan peragenan berita penganiayaan orang-orang Kristen baru-baru ini.

"Beberapa orang tak dikenal itu berniat membakar hidup-hidup wanita tua tersebut karena mereka tahu kalau wanita tua itu akan menjadi Kristen pada bulan berikutnya," kata Khaled Mintu, pengawas wilayah Rangpur, daerah tempat tinggal denominasi Isha-E-Jamat Bangladesh, kepada Compass Direct. "Mencegahnya menjadi orang Kristen merupakan tindakan yang biadab."

Anak perempuan dan menantu Beoa, yang tinggal bersamanya dengan ketiga anak mereka, telah menjadi Kristen dua tahun lalu. Sebenarnya ia sudah ingin dibaptis sejak lama, namun keadaannya yang terlalu lemah untuk dapat pergi ke ibu kota, Dhaka, menundanya untuk baptis.

Adanya penentangan dari penduduk desa terhadap mereka yang ingin pindah dari agama sepupu, membuat penduduk desa yang ingin bertobat harus pergi ke ibu kota untuk dibaptis agar pertobatan mereka tidak diketahui oleh penduduk desa yang lain. Namun, Beoa terlalu tua untuk pergi ke ibu kota karena ia harus berjalan bermil-mil jauhnya sampai ia dapat naik bis pergi ke kota.

Beoa dan cucu laki-lakinya yang berusia sembilan tahun sedang tidur di rumah ketika para penyerang membakar rumahnya yang terbuat dari kayu dan bambu itu.

"Cucunya berhasil melarikan diri dari api," kata Mintu. "Namun wanita tua itu terluka, tujuh puluh persen tubuhnya serta ternaknya dan barang-barang lainnya di rumah, telah terbakar."

Mintu menambahkan bahwa tidak ada kerabat maupun tetangga yang datang untuk menolongnya keluar dari api. Keluarga dan gereja tidak memerkarakan kasus tersebut ke polisi karena mereka tidak dapat melacak para penyerang. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Februari 2008, Volume 26, No. 2 Judul asli artikel: Christian Severely Burned Over Baptism Plans Penulis: tidak dicantumkan Penerbit: Lake Avenue Church, California 2008 Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan Beoa beserta keluarganya, agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan dalam menghadapi persoalan yang sedang mereka hadapi. Doakan juga agar iman mereka tidak goyah di tengah badai yang sedang menimpa mereka.
- Berdoa untuk setiap orang percaya baru di Bangladesh, agar mereka tetap kuat dan bertekun di dalam Tuhan, meskipun banyak pihak yang berusaha untuk menentang dan menghalangi mereka untuk mengenal Kristus lebih lagi. Doakan

juga agar mereka dapat menjadi orang Kristen yang dapat menjadi saluran berkat bagi orang-orang yang berada di sekitar mereka.

Sumber Misi

Chinese Overseas Christian Mission

==> http://www.cocm.org.uk/news.html Didirikan pada 1961 oleh Almarhum Pendeta Stephen Wang, fokus pelayanan COCM dari dahulu sampai sekarang adalah mendirikan gereja, menginjili, serta memberikan bahan-bahan dan pelayanan kepada gereja-gereja Cina. Apa yang menjadi fokus organisasi ini sesuai dengan misi mereka, yakni untuk mengenalkan Injil kepada orang-orang Cina yang tersebar di seluruh Eropa melalui penginjilan, pendirian gereja, pelatihan, dan literatur Kristen. Orang-orang Cina yang menjadi target mereka adalah imigran dari Hong Kong dan Cina yang telah menetap di Inggris dan Eropa yang biasanya bekerja dalam bisnis katering, generasi kedua atau orang Cina yang lahir di Eropa, serta pelajar dari Cina, Malaysia, Singapura, Taiwan, dan Hong Kong. Dengan visi "Di mana ada orang Cina, biarlah ada Kristus juga di sana", organisasi ini juga rindu untuk tidak hanya menjangkau orang-orang Cina yang ada di Eropa, tetapi juga orang-orang Eropa.

Kesaksian Misi: Mengajar Komputer dan Menanam Gereja

Banyak orang Indonesia rindu menikmati salju dan tinggal di daerah yang dingin. Ini merupakan hak istimewa bagi kami sekeluarga. Sudah bertahun-tahun kami tinggal di Asia Tengah, sebuah negara dengan musim dingin dan salju yang luar biasa sehingga kami harus menyapu salju dari atap kami supaya atap itu tidak roboh. Salju memang enak untuk dilihat di gambar, tetapi sulit untuk dialami. Selama hampir enam bulan udara sangat dingin. Sampai dua puluh derajat celcius di bawah nol. Tanpa pemanas di rumah, kami tidak bisa bertahan, bukan hanya kamar, tempat tidur pun dipanaskan agar tidak terlalu dingin dan kami tidak jatuh sakit.

Tetapi kami tidak datang ke Asia Tengah untuk menikmati salju, kami datang untuk memberitakan Injil kepada rakyat yang lama dikuasai oleh pemerintah komunis. Karena kami tidak bebas menceritakan Kabar Baik, Pak M mengajar komputer di sebuah sekolah di desa agar mendapat visa untuk tinggal di sana. Murid-murid di sekolah tersebut sangat nakal dan tidak menghargai guru maupun orang asing. Tanpa rotan, sekolah di Asia Tengah tidak dapat berjalan. Sekarang Pak M sudah mendidik dua pemuda pribumi sehingga mereka bisa mengajar.

Kabar Baik diberitakan secara diam-diam, waktu belanja atau bekerja di kebun. Sekarang sudah ada orang lokal yang bertobat. Mereka sering mengalami kesulitan luar biasa. Karena ikatan kekeluargaan mereka sangat kuat, seseorang tidak bebas mengikuti Tuhan Yesus. Itu sebabnya kami menyekolahkan dua pemuda yang sudah mengenal Tuhan Yesus di ibu kota supaya mereka mendapat pendidikan dan bebas beribadat pada hari Minggu.

Seorang teman kami yang lain sudah bertobat pula dan mengikuti sekolah Alkitab di ibu kota. Karena dia sudah berumur dan merupakan orang terkemuka, dia dengan istrinya tidak bisa dilarang menjadi Kristen. Pak Z (bukan nama asli) memiliki karunia menginjili. Di desanya, dia sudah bersaksi kepada banyak orang. Ada orang yang berani ikut ke persekutuan di rumah mereka, di mana kami mendukung Pak Z sekeluarga untuk melayani Tuhan lebih sungguh-sungguh lagi. Tetapi tantangan Pak Z tidak sedikit. Saat dia baru mulai melayani sebagai penginjil, satu dari lima anaknya dibunuh ketika dia sedang membawa taksi. Anak itu merupakan anak yang paling diharapkan untuk mendukung keluarga karena sudah berhasil di ibu kota. Selain itu, dia sudah menikah dan memiliki seorang bayi. Pembunuhan putra mereka merupakan suatu kejutan besar bagi Pak Z sekeluarga. Ketika pembunuh itu tertangkap dan diadili, Pak Z sebagai orang tua bersedia mengampuni dan menandatangani surat pengampunan. Sekarang keluarga ini masih terus bergumul untuk bisa terus mengampuni, tidak menjadi pahit ketika tantangan keuangan berat menghadapi, kuat menerima omongan/sindiran tetangga agar jangan ikut agama Kristen karena nanti bernasib malang seperti Pak Z.

Kami sekeluarga meminta dukungan doa agar kami tetap bersemangat melayani di Asia Tengah dan orang Kristen di sana berani membayar harga yang mahal untuk keselamatan yang kekal seperti keluarga Pak Z. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 71, Tahun 2007
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Terang Lintas Budaya, Sidoarjo 2007
Halaman : 3

Stop Press

IN-CHRIST.NET
(INDONESIAN CHRISTIAN NETWORK OF NETWORKS)
http://www.in-christ.net/

Telah hadir bagi Anda semua, situs komunitas Kristen In-Christ.Net yang akan memperlengkapi pelayanan kita bersama dalam Tuhan. Mengapa? Karena melalui In-Christ.Net, berbagai komunitas dari berbagai bidang pelayanan Kristen dapat saling berkolaborasi dan membangun pelayanan bersama tanpa dihalangi oleh waktu, tempat, ruang, atau tembok-tembok organisasi.

In-Christ.Net menyediakan fasilitas untuk Komunitas Khusus dan Komunitas Umum yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Komunitas umum berisi "network-network" dari berbagai bidang pelayanan Kristen. Silakan mendaftar dan bergabung dengan "network" yang Anda inginkan dengan mengirimkan artikel, blog, atau pun memberikan komentar. di sini, Anda akan bertemu dan berkolaborasi dengan orang-orang percaya dari berbagai tempat yang memiliki minat bidang pelayanan yang sama dengan Anda.

Dalam Komunitas Khusus, tergabung kelompok-kelompok yang lebih sempit yang sebelumnya pernah mengadakan pertemuan tatap muka, yang ingin meluaskan komunitas mereka dengan membuka kolaborasi di internet. Untuk bergabung, Anda harus mendaftar terlebih dahulu. Bagi Anda yang ingin membuka komunitas khusus yang baru, silakan menghubungi webmaster(at)sabda.org untuk mendapatkan fasilitas yang tersedia. Berkunjunglah ke halaman "Panduan" untuk informasi selengkapnya < http://www.in-christ.net/panduan >.

Sesuai dengan moto In-Christ.Net, yaitu "Equipping One Another", kami percaya umat Tuhan akan berkembang pesat jika bersatu dan saling memperlengkapi untuk menciptakan kolaborasi antarkomunitas yang dinamis dan memuliakan nama Tuhan. Segeralah bergabung!

e-JEMMi 19/Mei/2008: Misi Lintas Budaya

Editorial

Shalom,

Selama bulan Mei 2008 ini, secara khusus e-JEMMi akan membahas tema "Pelayanan Misi Lintas Budaya". Ada tiga topik seputar tema ini yang akan kami sajikan selama tiga minggu berturut-turut, yaitu:

1. Misi Lintas Budaya,
2. Strategi Penginjilan Lintas Budaya, dan
3. Hati Allah bagi Segala Bangsa.

Sebagai topik pertama, Anda akan dibawa untuk melihat lebih jelas makna "Misi Lintas Budaya". Biarlah melalui pembahasan ini, wawasan kita semakin dibukakan dalam melihat bahwa orientasi misi kita haruslah luas karena hati Tuhan tidak terbatas luasnya untuk menampung bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa ke dalam Kerajaan-Nya. Dengan demikian, hati kita tidak lagi sempit dan hanya mampu memikirkan diri sendiri atau suku kita sendiri saja. Mari membuka hati kita lebar-lebar untuk menjangkau mereka yang berbeda budaya, yang Tuhan izinkan hidup di tengah-tengah kita.

Selamat menjangkau jiwa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Misi Lintas Budaya

"Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, ... tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi." (Yesaya 49:6)

Rasul Paulus sangat gigih membagikan Injil bagi bangsa lain di luar bangsa Yahudi, bukan karena ia tidak toleran terhadap bangsanya sendiri -- malah ia mau mati terkutuk bagi bangsanya, Yahudi (Roma 9:3) -- tetapi karena ia mau "melintasi" budaya untuk menjangkau bangsa-bangsa lain yang juga dikasihi Allah. Panggilan Allah kepadanya sangat jelas sehingga beberapa kali ia menyaksikannya (Kisah Para Rasul 9:15; 13:47) dan membuatnya mengarahkan fokus pada daerah pelayanannya (2 Korintus 10:13; Roma 15:23).

Rasul Paulus menerima pengutusan lintas budaya sebagai respons terhadap kasih Allah kepada semua suku bangsa. Nyata bahwa Allah menghendaki kita untuk memerhatikan bangsa lain di samping bangsa kita sendiri karena Allah juga mengasihi mereka. Kita juga harus melihat sebuah kebutuhan yang mendesak seperti Allah melihatnya. Dalam Kisah Para Rasul 16:9, Roh Allah mencegah Rasul Paulus ke Asia kecil dan membelokkannya ke Makedonia di mana Injil sangat dibutuhkan tidak hanya untuk bangsa kita, tapi untuk semua makhluk dan tidak bisa ditunda. Setiap hari di seluruh dunia, banyak manusia meninggal tanpa Kristus. Inilah yang juga harus menjadi urgensi kita dalam pengutusan lintas budaya.

Lalu bagaimana kita membangkitkan pemahaman dan pengertian akan misi lintas budaya? Rasul Petrus yang demikian nasionalis Yahudi mengalami "pencerahan" bahwa Allah juga bekerja di antara bangsa-bangsa lain setelah mendengar penjelasan yang dibagikan oleh Kornelius (Kisah Para Rasul 10:34) sehingga ia mendukung panggilan Allah untuk misi bangsa-bangsa di luar bangsanya. Rasul Yakobus juga demikian setelah mendapat penjelasan dari Paulus dan Barnabas (Kisah Para Rasul 15:14).

Oleh karena itu, penting bagi gereja-gereja lokal memberikan penjelasan tentang apa yang sedang Allah lakukan di ladang pelayanan supaya jemaat mengalami "pencerahan" dan mau mendukung dengan sepenuh hati pekerjaan pengutusan lintas budaya. Mungkin juga baik jika ada jemaat lokal yang mau ikut serta ke ladang-ladang misi dan melihat langsung apa yang sedang Allah kerjakan untuk membangkitkan semangat dan motivasi mendukung pelayanan pengutusan lintas budaya tersebut, sambil tidak lupa mengajarkan untuk berdoa syafaat bagi pelayanan misi seperti yang selalu diminta Rasul Paulus kepada jemaat-jemaat lokal yang mendukungnya supaya mendoakan pelayanannya (Kolose 4:3). Kiranya Tuhan memberi kita hati yang merindukan jiwa-jiwa di bukan hanya bangsa kita sendiri, tapi juga bangsa-bangsa lain di dunia.

Diterjemahkan dari:

Judul buku : What In The World Is God Doing?
Judul artikel : Partnership .... Cultural Barriers
Penulis : Ted W. Engstrom
Penerbit : Word Books, Texas 1978
Halaman : 95 -- 98

Artikel Misi 2: Kerja Sama .... Rintangan Budaya

Penghalang terbesar adanya kerja sama dalam dunia misi di antara orang-orang Kristen adalah ketidakmampuan untuk melampaui rintangan budaya. Kerja sama berarti mengatasi rintangan budaya. Faktor yang menghalangi orang-orang Kristen untuk bekerja sama seharusnya dihilangkan agar tercipta sebuah kerja sama yang berhasil.

Dalam praktiknya, segala bentuk rintangan di setiap aspek kehidupan memiliki pengaruh yang sama. Ini mencakup sebuah bidang homogen tertentu yang menghancurkan kesatuan di antara orang Kristen, seperti kulturalisasi, kolonialisasi, sinkretisme, paternalisme, dan provinsialisme.

Sangat penting bagi para misionaris dan semua hamba Tuhan yang melayani di budaya lain untuk bekerja keras melayani, berpikir, dan berbicara dalam batas-batas kerangka budaya di mana mereka berada. Ketika usaha tersebut gagal, maka kekacauanlah hasilnya. Michael Griffith menyiratkan kekompleksan budaya dengan menyatakan:

> Seseorang menanyakan perlunya menggunakan bahasa abad ketujuh belas, himne abad kedelapan belas, dan metode penginjilan abad kesembilan belas untuk menjangkau orang-orang abad kedua puluh.

Beberapa waktu yang lalu, saya mengangkat masalah tersebut dalam sebuah artikel yang ditulis untuk publikasi resmi World Vision. Saya yakin intinya masih tentang: Apa yang membuat Amerika -- dan orang-orang Amerika -- merasa lebih superior dari sesamanya yang berada di Asia -- atau Afrika -- atau Amerika Latin? Saya tahu bahwa hal itu merupakan bentuk generalisasi, namun hal tersebut sering kali benar dan sayang untuk diabaikan begitu saja. Sikap merasa diri lebih hebat (superioritas) itu berlaku dalam banyak aspek kehidupan dan nampaknya tidak merugikan bagi pihak yang merasa diri hebat, namun sangat merugikan bagi pihak yang dianggap lebih rendah. Sebagai contoh, kami cenderung memanggil teman-teman kami di gereja nasional di Tanzania atau Korea atau Bolivia dengan sebutan "pribumi" atau "Kristen pribumi". Sebutan seperti itu segera mengacu pada "orang liar" setengah telanjang, kanibal, atau petani yang buta huruf. Mereka adalah manusia. Mereka akan lebih suka untuk dipanggil "warga negara" atau "warga negara Kristen" -- atau orang Tanzania, atau orang Korea, atau orang Bolivia. Meski mereka diam saja mengenai masalah tersebut, ada ketakutan dalam hati mereka karena sikap kita yang sepertinya mendukung generalisasi.

Sikap seperti itu sering kali tercermin dalam literatur bergaya Barat yang diekspor kepada orang-orang Kristen, yang mengandung sedikit apresiasi atau pemahaman budaya, latar belakang etnis, dan sejarah orang-orang yang kami coba untuk jangkau. Merupakan hal yang semakin penting agar bahan-bahan literatur ditulis dan disusun oleh orang-orang yang memiliki latar belakang budaya masyarakat yang hendak dijangkau.

Orang-orang dari budaya lain tersebut adalah saudara dan sahabat seiman Kristen kita. Meskipun mereka memerhatikan dengan saksama dan dan merasa tersinggung dengan ketidakpekaan kita, namun banyak dari mereka tidak pernah tidak sopan saat mereka menegur kita!

Tak seorang Amerika pun yang ada di luar negeri yang akan mengakui bahwa ia adalah bagian dari komunitas dengan citra superior itu. Dan mungkin ia memang tidak ada sangkut pautnya dengan citra tersebut. Namun, kami diamati oleh gereja-gereja yang "lebih muda" di luar negeri (negeri yang biasanya kami sebut sebagai "ladang misi", yang adalah "rumah" bagi mereka), dan sikap merendahkan itu sering kali terlihat.

Jelas bahwa stigma yang sering kali disematkan pada misi-misi Barat adalah masalah realistis yang mesti dihadapi. Horace Fenton menjelaskan kondisi itu:

> Saya percaya bahwa Latin American Mission tidak akan dapat benar-benar efektif dalam rangka mencapai tujuan penginjilan sampai sepenuhnya berakar di Amerika Latin. Hanya ada sedikit orang Latin yang akan terus menghargai kami dengan tetap menjadi anggota misi, kecuali ada perubahan yang mendasar dan mendalam pada keseluruhan struktur organisasi misi kami.

Dennis Clark memerkuat pendapat tersebut:

> Sepertinya sudah terlambat bagi masyarakat Barat untuk menjangkau bangsa-bangsa karena kemungkinan besar, stigma menjadi "antek" atau "boneka" Barat, mengurangi keefektifan penjangkauan itu. Sepertinya, pola pengembangan yang lebih cocok adalah penguatan komunitas misionaris yang ada di bangsa-bangsa Dunia Ketiga dan pemberdayaan sesama manusia.

Untuk mulai mengubah sikap, kita harus mengingat bahwa kekristenan tidak berasal dari Barat; kekristenan lahir di Timur Dekat. Kemudian kekristenan berkembang pesat di budaya Barat dengan akarnya di Eropa, jadi Barat awalnya sama sekali tidak identik dengan kekristenan.

Sayang sekali karena selama beberapa ratus tahun terakhir, orang-orang Kristen di bagian Barat cenderung untuk menginterpretasikan iman dan Alkitab seluruhnya melalui mata Barat, dan melupakan bahwa akar iman mereka dimulai di budaya lain. Kelalaian ini juga dibawa dalam filosofi dan strategi misi dalam skala dunia.

Edward C. Pentecost menanyakan keabsahan pemindahan model pemikiran dan sikap seperti itu dari Barat ke wilayah geografis yang lain.

> Tetapi apakah pola itu selalu dapat diterapkan di budaya lain? Orang Kristen yang berada di Afrika berkata "tidak". Konsep "waktu" Barat tidak sesuai dengan konsep "sudah" dan "belum"nya Afrika. Konsep mutlak "ya" dan "tidak" Barat tidak dapat dipahami oleh pikiran oriental yang beroperasi dalam konteks "ying-yang" ....

> Pekerjaan Allah tidak terbatas hanya pada misionaris Barat, tetapi Ia bekerja dengan cara-Nya sendiri melalui segala ras dan bangsa. Allah bergerak dalam jalan-jalan yang baru dan Tubuh Kristus semakin terlibat dalam pergerakan itu.

Masalahnya tidak hanya berasal dari Barat. Ada juga masalah yang terjadi karena larangan-larangan pemerintah di negara yang bersangkutan. Nasionalisme menjadi masalah bagi para misionaris Barat dan orang-orang kulit putih. Tidak hanya itu. Sebagai contoh, hampir mustahil untuk orang Cina Kristen dari Taiwan masuk ke negara-negara komunis di Asia. Hal yang sama juga terjadi pada orang Jepang karena rencana negara tersebut menaklukkan Asia selama Perang Dunia II. Pelaksanaan kebijakan imperialistis seperti itu masih berlangsung. Bahkan dalam praktiknya, tidak ada misionaris Korea yang berada di Jepang sekarang ini.

Selanjutnya, ada juga masalah trauma budaya (culture shock). Orang-orang kulit putih yang berasal dari Barat bukan hanya orang-orang yang harus menghadapi dilema ini. Orang Kristen yang lainnya, misalnya di Asia, harus memertimbangkannya juga.

> Budaya Jepang memiliki lebih banyak kesamaan dengan budaya Amerika daripada budaya India. Faktanya, seorang misionaris dari Nebraska akan lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan India daripada seorang misionaris dari Tokyo. Asumsi bahwa orang Asia lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya baru daripada orang Amerika tidaklah benar. Rata-rata orang Jepang sangat kesulitan jika mereka harus hidup tanpa nasi dan ikan.
> Lagipula, orang-orang dari negara-negara Asia tersebut tidak memberikan kelonggaran yang sama kepada misionaris Asia dan Barat. Misionaris Barat memiliki kulit putih, mata biru, dan rambut pirang. Jelas, mereka adalah orang asing dan mereka harus mendapat kelonggaran; tetapi orang-orang yang berasal dari Asia -- dari mana pun mereka -- terlihat hampir sama. Karena mereka terlihat sama, mereka dituntut untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang sama. Konsekuensinya, orang-orang itu akan lebih mudah kehilangan kesabaran saat misionaris Asia membuat kesalahan daripada seorang misionaris Barat yang membuat kesalahan.
> Pada masa lalu, pergerakan misi selalu menghadapi masalah persilangan budaya. di masa depan pun akan selalu demikian. Masalah seperti itu akan selalu ada dari mana pun para misionaris itu berasal -- dari Timur atau dari Barat. Namun, waktunya telah tiba untuk menginternasionalisasikan gerakan penginjilan. (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Korea Utara

Laporan yang membingungkan muncul dari pengamat kehidupan Kristen (Watchdog) di Korea Utara yang cukup dapat dipercaya. Menurut laporan tersebut, pemerintah Korea Utara dilaporkan sedang membentuk gereja-gereja bawah tanah palsu dan menugaskan agen keamanan nasional untuk menyamar sebagai orang Kristen guna menyingkap keberadaan orang-orang Kristen di Korea Utara.

Glenn Penner dari Vision of the Martyrs Kanada tidak dapat menjelaskan secara spesifik. Namun demikian, berdasarkan sumber, dia berkata, "Nampaknya, orang-orang Kristen palsu itu akan pergi ke Cina, memasuki gereja-gereja Korea yang membantu orang-orang Kristen Korea Utara, kemudian kembali ke Korea Utara dengan uang dan Alkitab, serta banyak informasi untuk menyingkap keberadaan orang-orang Kristen. Mereka juga akan menggunakan uang sumbangan itu untuk kepentingan pemerintahan Korea Utara.

Penner berkata, strategi seperti itu bukanlah hal yang baru. Dia mengatakan bahwa Soviet melakukan hal yang sama selama Perang Dingin, namun dia mendorong semua orang percaya untuk berdoa. "Berdoalah terus agar orang-orang percaya yang melayani di daerah terlarang, selalu beroleh hikmat dan pengertian. Selalu ada ketakutan kalau-kalau keberadaan mereka terungkap. Anda tidak ingin dikendalikan oleh rasa takut, dan saya rasa itu adalah doa yang perlu kita panjatkan demi saudara-saudari seiman kita, agar Tuhanlah yang berkuasa atas mereka, bukan rasa takut. (t\Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Februari 2008, Volume 26, No. 2 Judul asli artikel: Government Trying to Expose Underground Church Halaman: 1

Pokok Doa

- Doakan aparat pemerintah Korea Utara, agar Tuhan menjamah hati mereka sehingga di tengah motivasi mereka untuk menangkap orang-orang Kristen, justru mereka sendiri "ditangkap" oleh Kristus.
- Kiranya Tuhan memberikan kekuatan, perlindungan, dan keberanian kepada orang-orang percaya di Korea Utara. Doakan juga agar mereka tidak dikuasai oleh rasa takut, tapi sebaliknya mereka semakin berani menunjukkan kuasa Tuhan.

Filipina

Salah satu bentuk pelayanan Christian Resources International (CRI) adalah mengumpulkan Alkitab dan buku-buku Kristen bekas, kemudian mengirimkannya ke seluruh dunia kepada mereka yang sangat membutuhkannya.

Menurut CRI, lebih dari 122.000 orang menjadi Kristen setiap harinya. Banyak dari antara orang-orang itu berasal dari Afrika, Asia, dan Amerika Selatan. Mereka pergi ke gereja meskipun para pendetanya tidak memiliki Alkitab.

di seluruh AS, penelitian mengindikasikan bahwa setiap orang Amerika Kristen rata-rata memiliki sembilan Alkitab dan mereka terus membeli Alkitab baru. Ini berarti sumber bahan Kristen tertambat di banyak rak buku -- sumber bahan yang akan memberi hidup baru di gereja yang sedang berkembang.

CRI mendorong orang-orang percaya untuk mengirim bahan-bahan yang sudah tak terpakai lagi kepada mereka, yang kemudian akan mereka kirimkan ke luar negeri terutama ke gereja-gereja yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan Alkitab dan literatur Kristen.

Beberapa waktu yang lalu, CRI mengirim Alkitab ke sebuah gereja di Ilocos Sur, Filipina. Pemimpin-pemimpin gereja Filipina melaporkan, banyak anggota jemaat mereka yang sangat bersukacita memunyai salinan firman Tuhan untuk mereka sendiri. Banyak dari mereka tidak pernah punya Alkitab dan tidak bisa menerapkan firman Tuhan.

CRI menceritakan satu kisah mengenai seorang guru sekolah dasar yang membaca Alkitab sampai larut malam pada malam pertama ia memiliki Alkitab. Ia harus mengajar keesokan harinya dan ibunya mengingatkan bahwa dia tidak akan bisa bangun pada waktunya besok jika ia tidak segera tidur. Dia berkata bahwa dia sudah mengatur alarmnya untuk berdering saat subuh agar ia dapat membaca Injil lebih banyak lagi sebelum ia berangkat ke sekolah. Orang percaya di Filipina haus akan Injil. Hal ini terlihat jelas dari senyum lugu mereka saat menerima pembagian Alkitab. (t/Novita)
Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2008 Selengkapnya:
http://www.MNNonline.org/article/10980

Pokok Doa

- Doakan agar CRI, yang saat ini sedang berupaya mengumpulkan Alkitab dan buku-buku Kristen bekas untuk dikirim ke seluruh dunia, terutama ke gereja-gereja yang membutuhkan, terus diberkati Tuhan. Biarlah pelayanan mereka menjadi saluran berkat bagi banyak gereja yang pendetanya belum memiliki Alkitab.
- Doakanlah orang-orang percaya di Filipina yang telah menerima Alkitab melalui CRI. Kiranya berkat luar biasa ini terus mendorong mereka untuk mempelajari Firman Tuhan dengan setia dan mengaplikasikannya sehingga dapat memberi dampak bagi kehidupan di sekitar mereka.

Sumber Misi

Woman's Missionary Union (Wmu)

==> http://www.wmu.com di antara banyak misionaris pria, banyak juga misionaris wanita yang mendedikasikan hidupnya bagi kepentingan misi untuk menjangkau jiwa bagi Kristus. Beberapa dari mereka bersama-sama mendirikan sebuah organisasi misi wanita yang disebut Woman's Missionary Union pada tahun 1988. Sejak saat itu, WMU telah menjadi organisasi misi Protestan terbesar bagi wanita di dunia, dengan anggota sekitar satu juta orang. Tujuan utama WMU adalah untuk mendidik dan melibatkan para dewasa, kaum muda, anak-anak, dan balita dalam misi Kristen. Meski pada awalnya fokus pelayanannya adalah kaum wanita, namun kini pria pun juga menjadi target penjangkauan. Sebagai "pembantu" Southern Baptist Convention, WMU mandiri dalam hal pengelolaan organisasi. WMU mendapatkan dana operasional melalui penjualan berbagai majalah dengan beragam target pembaca (Women on Mission, Adults on Mission, Acteens, Youth on Mission, dll.), produk lain, dan juga melalui investasi. WMU membuka peluang bagi mereka yang berminat menjadi sukarelawan misi. Oleh karena itu, jika Anda tertarik dengan pelayanan ini, khususnya Anda para wanita, segeralah kunjungi alamat situs di atas.

e-JEMMi 20/Mei/2008: Strategi Penginjilan Lintas Budaya

Editorial

Shalom,

Melayani kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan budaya bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak pengertian dan pemahaman yang perlu diketahui dan dipelajari terlebih dahulu. Bagaimana pun, setiap budaya memiliki keunikan yang mungkin tidak kita jumpai di tempat biasa kita berada. Oleh karena itu, mereka yang ingin melayani misi lintas budaya perlu mengetahui tantangan-tantangan yang ada.

Dalam e-JEMMi edisi minggu ini, kami menyajikan dua artikel yang kami harap dapat menolong kita dan para pekerja misi lintas budaya untuk memunyai pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang kita hadapi. Selamat menyimak sajian ini. Tak lupa, kami berdoa agar Roh Kuduslah yang terus memberi pencerahan sehingga pelayanan misi lintas budaya bisa semakin terbuka untuk dilakukan bagi umat Kristen.

Tuhan memberkati pelayanan misi lintas budaya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Banyak Tantangan Untuk Para Pekerja Lintas Budaya

di Indonesia, banyak suku-suku terabaikan membutuhkan para pengerja Injil yang dapat memberkati mereka dengan Kabar Baik tentang Tuhan Yesus, Juru Selamat dunia. Sayangnya, tidak banyak orang yang bersedia mengabarkan Injil dan mendirikan jemaat lintas budaya. Mereka yang bersedia pun menghadapi bermacam-macam tantangan. Boleh dikatakan, mereka yang melayani suku-suku terabaikan umumnya kurang disokong oleh gereja-gereja atau organisasi Kristen yang mengutus mereka. Mereka membutuhkan dukungan doa, dana, dan persekutuan yang menguatkan jiwa, perasaan, dan kerohanian mereka.

Pelayanan lintas budaya adalah tantangan yang cukup rumit dan berat. Pada umumnya, kita kurang mengerti bahwa setiap orang yang melayani suku lain harus belajar banyak tentang sifat, bahasa, dan cara hidup suku itu. Jika kita bergaul secara biasa dengan menggunakan bahasa Indonesia saja, maka banyak orang tidak akan mengerti maksud dan tujuan kita. Hal ini dapat diperlihatkan dalam lima pokok berikut.

1. Bahasa
   Setiap bahasa yang terdapat di Indonesia mengandung ciri-ciri yang khas. Jika kita bicara soal rohani kepada seseorang, kita harus menguraikannya dengan bahasa yang paling cocok untuk orang itu. Jika tidak demikian, ada kemungkinan besar ia tidak akan menangkap maksud kita.
2. Pandangan Hidup
   Pandangan hidup setiap suku terabaikan terdiri dari filsafat dan teologi mereka. Jika mereka memunyai pandangan hidup yang berbeda dari kita, maka mereka akan sukar untuk menerima Injil. Misalnya, jika seseorang memiliki pengertian tentang Tuhan, manusia, dosa, keselamatan, dunia gaib, dan sebagainya yang berbeda dari pandangan dunia Alkitab, ia tidak akan langsung mengerti Injil. Injil memunyai pandangan hidup tersendiri yang harus dijelaskan dengan contoh-contoh yang dapat ditangkap oleh orang itu.
3. Nilai-nilai
   Kita harus mempelajari nilai-nilai yang dihargai oleh suku terabaikan itu. Pengertian kita akan nilai-nilai mereka membuka banyak peluang untuk Injil. Kita menghormati nilai-nilai mereka yang baik dan menguatkan nilai-nilai itu yang sesuai dengan pandangan hidup Alkitab.
4. Kepemimpinan
   Cara kepemimpinan setiap suku juga memunyai ciri khas yang perlu diperhatikan oleh kita. Jika kita tidak berusaha memimpin jemaat baru dengan cara yang dapat dimengerti dan dihormati oleh mereka, maka mereka tidak akan merasa betah. Para penginjil perlu mempelajari cara kepemimpinan orang-orang yang mereka layani.
5. Organisasi sosial
   Sistem organisasi sosial sebuah suku juga penting untuk kita pelajari. Misalnya, hampir setiap suku di Indonesia memegang sistem bapak/anak buah, tapi cara melaksanakannya cukup bervarisasi. Kita harus memerhatikan sistem-sistem

sosial, seperti sistem kekeluargaan, sistem pendidikan, dan sistem-sistem masyarakat yang lain. Jika tidak, kita seolah-olah masih berada di luar ruang lingkup kehidupan mereka. Penyesuaian ini tidak begitu mudah dilaksanakan oleh seorang penginjil atau gembala yang berasal dari suku lain.

Kesimpulannya

Tidak heran jika sebagian besar para penginjil dan pendeta yang melayani suku-suku terabaikan tidak bertahan lama dalam pelayanan. Mereka merasa pusing karena tantangan-tantangan yang besar, kurang dibimbing untuk pelayanan yang berat itu, dan kurang didukung oleh gereja dan saudara-saudara seiman. Marilah kita memerhatikan para pekerja lintas budaya, mendoakan, dan menyokong mereka secara khusus agar mereka dikuatkan oleh Tuhan dalam mengemban tugas yang berat itu. Jika kita berusaha mengenal dan membantu para penginjil lintas budaya, kita juga telah mengambil bagian dalam pengabaran Injil kepada orang-orang yang belum pernah mengerti berita tentang Yesus Anak Allah.

Kiriman dari: Roger Dixon

Artikel Misi 2: Absolutisme dan Relativisme

Relativisme budaya berbeda dengan relativisme etis, dan keduanya itu harus dibedakan dengan saksama. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tangggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang. Sebaliknya, relativisme budaya berbicara mengenai pegangan yang teguh pada prinsip, pengembangan prinsip tersebut, dan tanggung jawab penuh dalam kehidupan dan pengalaman seseorang.

Relativisme budaya mengizinkan anggota masyarakat untuk mengalami hal-hal yang mutlak dan mengetahui makna hidup mereka sesungguhnya. Masalah pencurian di Amerika Tengah yang multibudaya, misalnya, setiap orang di sana mengerti suatu hal yang mutlak, "Tidak boleh mencuri." Setiap orang di sana mengerti, mengiyakan, dan mempraktikkan hal-hal yang mutlak dalam aturan dan norma masyarakat, memenuhi tanggung jawabnya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Tak seorang pun melanggar apa yang sudah mutlak dalam menyesuaikan diri dan hidup berdampingan dengan orang lain. Dengan sendirinya, konflik norma terselesaikan dengan mudah melalui saling pengertian. Penyelesaian konflik pun dijaga melalui pengadaptasian yang arif oleh masyarakat. Kekacauan justru timbul dalam masyarakat berbudaya tunggal karena adanya keterhubungan antara relativisme budaya dan relativisme etis.

Kekacauan juga timbul akibat penggabungan absolutisme alkitabiah dan absolutisme budaya. Banyak orang yang memiliki niat baik dalam ranah budaya tunggal yang menganggap bahwa cara mereka bertindak bukan hanya cara yang Tuhan kehendaki untuk mereka lakukan, tapi juga untuk orang-orang dari budaya lain lakukan. Mereka merasa tindakan mereka menyenangkan hati Tuhan. Jika tindakan mereka ternyata tidak menyenangkan-Nya, mereka akan mengubahnya sehingga apa yang mereka lakukan menyenangkan Tuhan. Jika pada faktanya ada hal-hal alkitabiah yang mutlak, hal-hal itu harus diwujudkan dalam pikiran, perkataan, dan tindakan orang Kristen. Oleh karena itu, dalam pikiran mereka, absolutisme membentang dari kemutlakan Tuhan sampai ekspresi manusia atas kemutlakan tersebut dalam ranah budaya. Variasi lain dari pola pemikiran tersebut dalam nuansa sosial budaya akan berujung pada pengabaian hal-hal yang mutlak. Jadi absolutisme alkitabiah bercampur selamanya dengan absolutisme budaya. Orang yang tidak mendukung absolutisme seperti itu pasti dianggap sebagai relativis dan tidak percaya terhadap hal-hal yang mutlak dalam hal apa pun.

Ada empat kombinasi dari kedua istilah itu. Alkitabiah/budaya dan absolutisme/relativisme menghasilkan keempat kombinasi berikut:

1. Absolutisme alkitabiah dan absolutisme budaya.
2. Absolutisme alkitabiah dan relativisme budaya.
3. Relativisme alkitabiah dan absolutisme budaya.
4. Relativisme alkitabiah dan relativisme budaya.

Dilihat dari sejarah, kombinasi nomor tiga bukanlah kombinasi yang diperhatikan oleh gereja. Jika seseorang tidak mengiyakan kombinasi nomor satu, maka secara otomatis dapat diasumsikan bahwa ia meninggalkan semua kemutlakan dan mendukung relativisme alkitabiah dan relativisme budaya. Para profesional berpegang pada kombinasi nomor empat, namun kesalahan itu bukan dikarenakan profesi mereka, melainkan dikarenakan keprofesionalitasan mereka. Seorang profesional yang tidak nyaman dengan relativisme alkitabiah dan budaya tidak perlu berpegang pada kombinasi yang merupakan gabungan dari relativisme. Dia bisa memilih kombinasi nomor dua dan membantu anggota masyarakat suatu budaya mengenal Allah seutuhnya sebagai anggota budaya tersebut tanpa harus menjadi misionaris.

Absolutisme Alkitabiah dan Relativisme Budaya

Pendekatan absolutisme alkitabiah dan relativisme budaya menegaskan adanya gangguan supernatural yang melibatkan tindakan dan ajaran. Bahkan seperti Kristus, melalui inkarnasi, menjadi daging dan tinggal di antara kita, demikian juga ajaran atau kebenaran menjadi terwujud dalam budaya. Bagaimana pun, seperti halnya firman membuat daging tidak kehilangan keilahian-Nya, demikian juga ajaran tidak kehilangan kebenarannya melalui perwujudannya dalam bentuk sosial budaya manusia. Ajaran itu selalu menyeluruh dan utuh sebagai kebenaran. Selama ekspresi sosial budaya didekati secara lintas budaya, maka hal itu dapat dikatakan sebagai kebenaran juga. Saat kebenaran dikawinkan dengan satu perwujudan budaya, potensi adanya "kepalsuan" sangat besar. yang lebih serius lagi, potensi adanya kepalsuan dalam budaya yang memakukan kebenaran pada satu perwujudan budaya, lebih besar, jika budaya tersebut sedang mengalami proses perubahan.

Sekali lagi, tentang masalah pencurian dalam ranah lintas budaya, perintah "tidak boleh mencuri" sebagai suatu moral yang mutlak dan kebenaran yang dikomunikasikan dalam budaya, diwujudkan di Amerika Utara. Perwujudan itu ada dalam budaya Suku Pocomchi Maya yang diberlakukan sama-sama menyeluruh dan utuh dalam hal properti pribadi dan umum.

Empat pertanyaan untuk memastikan keabsahan dari masyarakat yang berbeda-beda.

Pertanyaan yang biasanya muncul adalah norma atau cara hidup mana yang benar. Masalah itu diselesaikan dengan lebih dulu mengajukan pertanyaan-pertanyaan lintas budaya seperti berikut ini.

1. Apakah norma itu?
2. Apakah norma tersebut dipatuhi?
3. Apakah norma itu memerlukan perubahan?
4. Siapakah yang bertanggung jawab untuk mengubah norma itu?

Rata-rata orang yang menjalani hidupnya berdasarkan normanya sendiri, mendekati orang lain dari sudut pandang norma yang dianutnya. Biasanya ia akan mengawali empat pertanyaan tersebut dengan pertanyaan nomor tiga. Karena norma-norma yang

dianut orang lain dilihat dari sudut pandangnya sendiri, maka norma orang lain perlu untuk berubah. Bila norma yang dianut orang lain tampaknya perlu diubah, maka orang yang memutuskan perlunya ada perubahan itu adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengubahnya. Hal ini mungkin terjadi dalam relasi orang tua dengan anaknya, seseorang dengan pasangannya, seorang misionaris dengan negara tertentu, dan seorang pendeta dengan jemaat. Proses perubahan norma orang lain tersebut tergantung sepenuhnya kepada orang yang memutuskan bahwa norma itu perlu berubah. Keterlibatan orang lain dalam keputusan akhir, tidak diperlukan. Jadi orang tua mengambil keputusan untuk anaknya, seorang pasangan mengambil keputusan untuk pasangannya, dewan misionaris yang mengambil keputusan untuk negara, fakultas yang mengambil keputusan untuk mahasiswa, pendeta yang mengambil keputusan untuk jemaatnya. Dalam konteks Kristen, bila seseorang yang membuat keputusan memerlukan dukungan, dia hanya boleh mencari dukungan dari figur yang dengannya ia telah mengonsultasikan masalah yang ada -- Roh Kudus. Dengan demikian, tak seorang pun dapat mempertanyakan keputusan akhirnya.

Orang yang mendekati tindakan, pikiran, atau keyakinan orang lain dari sudut pandang lintas budaya atau dwibudaya, akan memulainya dengan pertanyaan nomor satu. Dia akan benar-benar berusaha memahami sistem di mana tindakan, keyakinan, atau pikiran itu didasarkan dan kemudian bertanya apakah masyarakat yang ada memenuhi norma yang telah ditetapkan secara bertanggung jawab; artinya, dia akan menanyakan pertanyaan nomor dua setelah memahami benar sistem norma yang ada. Dia akan menyelidiki arti dari menjalani hidup berdasar motivasi. Dia akan memerhatikan apakah yang menjadi hal paling penting bagi seseorang -- tindakan yang bertanggung jawab atau tindakan yang tak bertanggung jawab. Kemudian dia akan menuju pada pertanyaan nomor tiga. Saat agen perubahan (orang yang mengubah) menanyakan pertanyaan ini, dia akan melakukannya, bukan dalam bentuk normanya sendiri, namun dalam bentuk norma orang lain. Hal ini dengan serta merta akan melibatkan orang lain dalam proses perubahan. Namun yang lebih penting, pendekatan yang seperti ini akan membuka kemungkinan untuk norma sang agen perubahan juga turut berubah. Saat norma dari kedua belah pihak berpeluang untuk berubah, besar kemungkinan Roh Allah akan masuk dan menuntun salah satu atau kedua pihak dalam proses perubahan. Dalam cara yang dinamis, tiga oknum ini bertanggung jawab atas perubahan norma; Roh Allah, orang yang normanya perlu berubah karena digerakkan oleh Roh, dan orang yang mendukung. Jadi, hubungan timbal balik yang sejati berkembang, membuka salah satu atau kedua-duanya kepada perubahan norma yang efektif.

Saat agen perubahan yang telah terbuka untuk normanya sendiri atau norma orang lain untuk berubah, terus melangkah, dia menemui adanya kebutuhan baru untuk dipenuhi. Dia sekarang memerlukan sesuatu yang lain dari hanya sekadar perubahan perilaku. Dia merasakan perlu adanya beberapa tujuan, standar eksternal.

Injil-injil, dalam bentuk Alkitab, memberikan standar ini. Orang pertama, juga dengan orang lain, yakni orang yang normanya memerlukan perubahan dan yang mendukung perubahan itu, bekerja bersama Injil dalam bahasa yang mereka berdua bisa pahami dan meresponinya sebagai "firman Allah". Bagi orang-orang tertentu di Amerika Utara, mereka hanya dan akan selalu meresponi Alkitab versi King James. Bagi masyarakat

Amerika Utara lainnya, mereka hanya dan akan selalu meresponi Alkitab dalam versi beberapa bahasa kontemporer, tergantung pada dialek bahasa Inggris mereka. Bagi mereka yang beretnik dan berlatar belakang yang berbeda, Alkitab yang mereka pakai adalah produk dari program terjemahan yang dipimpin oleh perorangan, suatu masyarakat Alkitab, atau oleh beberapa organisasi lain, seperti program penerjemahan Wycliffe Bible Translators dan Tyndale Living Bible.

Dalam proses yang dinamis ini, tuntutan perubahan dari tantangan lintas budaya dan dalam suatu masyarakat dalam suatu masa, dapat teratasi dengan efektif.

Namun suatu masalah baru mungkin harus dihadapi oleh agen perubahan saat proses itu dimulai dan saat proses perubahan yang kooperatif dan timbal balik itu berlangsung. Bagaimana jika norma kedua belah pihak tidak perlu berubah? Bagaimana jika sebuah norma berubah perlahan dalam jangka waktu yang lama? Bagaimana jika norma dari orang pertama berubah, namun norma pihak yang lain yang perlu berubah, malah tetap? Mungkin ini adalah tantangan terbesar yang dihadapi oleh para misionaris atau agen perubahan. Dia datang ke suatu komunitas dengan asumsi bahwa norma akan berubah dengan masuknya Injil. Namun demikian, bukankah mereka kafir? Hal-hal tertentu akan berubah hanya tuntutan kontak lintas budaya, namun mungkin ada daerah-daerah yang sulit untuk berubah.

Banyak faktor yang memengaruhi hal itu. Ada kemungkinan misionaris tidak memerhatikan pimpinan Roh Kudus. Terjemahan Alkitab yang digunakan untuk menjangkau mereka mungkin tidak mencukupi. Ada kemungkinan misionaris telah salah mengartikan latar belakang sosial budaya atau Alkitab. Ada kemungkinan pula norma yang dianut misionaris harus berubah sebelum tercipta fondasi yang akan memunculkan perubahan pada orang lain. Ada kemungkinan juga bahwa perubahan sedang terjadi, tetapi dalam tempo yang lambat, jauh lebih lambat dari yang diharapkan agen perubahan, atau jauh lebih lambat dari apa yang sebenarnya bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat. Atau bahkan mungkin juga Injil bisa masuk dalam suatu kehidupan tanpa diperlukan adanya perubahan -- terlepas dari perubahan rohani.

Beberapa usaha untuk mengubah suatu norma supaya menjadi sama dengan norma lain akan menyebabkan orang yang normanya menjadi pusat perhatian, terlempar dalam konflik -- suatu keadaan yang tidak kondusif bagi pertumbuhan rohani. Seseorang harus berhati-hati untuk tidak menimbulkan konflik sosial yang tidak ada gunanya supaya ia tidak bingung pada konflik rohani yang biasanya terjadi dengan masuknya berita kebenaran alkitabiah, yakni Injil. Perhatian ekstra harus diberikan sehingga setiap kemajuan dalam perubahan, tetap sejalan dengan sistem sosial budaya yang berlaku untuk memastikan keunikan budaya yang diperlukan dalam pertumbuhan rohani. Akhirnya, pendukung yang bekerja sama dengan orang lain bisa maju melalui suatu gaya pelayanan yang efektif untuk mendorong kreativitas dalam pengalaman hidup masyarakat Kristen. (t/Dian dan Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Christianity Confronts Culture
Judul asli artikel : Absolutism and Relativism
Penulis : Marvin K. Mayers
Penerbit : Zondervan Publishing House, Michigan 1974
Halaman : 231 -- 237

Doakan Misi Dunia

Mauritania

Open Doors meminta agar orang-orang Kristen berdoa untuk saudara-saudari seiman mereka yang tinggal di Mauritania, Afrika Utara. Mauritania menempati posisi ke-24 dalam World Watch List 2008, yang merupakan daftar nama-nama negara yang melakukan penganiayaan terhadap orang Kristen. Sebelumnya, pada 2007, Mauritania berada di urutan ke-32. Kekristenan di sana sangat ditentang, baik secara sosial maupun budaya. Mayoritas populasi di sana beragama Islam Sunni. Open Doors meminta agar kita berdoa demi kesatuan pemercaya baru dan gereja di Mauritania. Doakan agar orang Kristen tetap kuat di dalam iman, walaupun ada pertentangan. (t\Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10993

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan membuka jalan bagi masuknya Injil di negara Mauritania.
- Biarlah Tuhan memberikan kesatuan dan hikmat kepada pemercaya baru dan gereja Tuhan di Mauritania sehingga mereka dapat saling menopang, menguatkan, serta bekerja sama dalam menyebarkan Kabar Baik bagi orang yang belum percaya.
- Berdoa agar Tuhan melembutkan hati aparat pemerintahan Mauritania untuk memberikan kebebasan beragama bagi penduduknya.

Malaysia

Meskipun "Allah" adalah kata untuk menyebut "Tuhan" dalam bahasa Melayu, akhir-akhir ini pemerintah menyatakan bahwa kata tersebut mengacu pada Tuhannya orang Kedar dan hanya bisa digunakan oleh orang Kedar.

Malaysia, sebuah negara dengan jumlah penduduk sekitar 25 juta jiwa, kurang lebih 60% penduduknya beragama Islam, 19% Budha, 9% Kristen, dan 6% Hindu. Walaupun konstitusi resmi negara tersebut memberikan kebebasan beribadah, namun dalam praktiknya hak kaum minoritas sering dilanggar. Surat kabar Gereja Katolik di Malaysia, The Herald, menggugat pemerintah pada awal Desember 2007 menyusul peringatan bahwa izin terbit surat kabar akan dicabut jika surat kabar itu tidak berhenti menggunakan kata "Allah" di kolom bahasa Melayu dalam surat kabarnya. Gereja Evangelikal Sabah di Kalimantan juga mengajukan gugatan hukum setelah gereja tersebut dilarang mengimpor buku-buku Kristen dengan kata "Allah" di dalamnya. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1

Judul asli artikel : Christian Challenge Ban on "Allah"
Halaman : 3 -- 4

Pokok Doa

- Doakan agar umat Kristen di Malaysia dapat tetap tenang dan dengan kepala dingin meresponi masalah ini tanpa harus saling melukai perasaan masing-masing.
- Penyelesaian istilah "Allah" bagi umat Kristen di Malaysia sedang dibicarakan dalam Mahkamah Konstitusi Malaysia dan hasilnya akan dikeluarkan pada awal Juni mendatang. Doakan agar pemerintah Malaysia dapat mengambil tindakan yang bijaksana guna menyelesaikan persoalan yang sedang terjadi.

Sumber Misi

Iranian Christian International (Ici)

==> Http://Farsinet.Com/Ici/ Didirikan pada 1981, Iranian Christian International (ICI) telah melayani kira-kira delapan juta warga Iran dan Afganistan yang tinggal di luar wilayah negara mereka. Melalui situsnya ini, pengunjung diajak untuk melihat pelayanan mereka, di antaranya, ICI telah membawa banyak orang Iran dan Afganistan kepada Kristus serta menyuburkan pertumbuhan gereja di komunitas Iran dan Afganistan di luar negeri. Bekerja sama dengan banyak organisasi misi, gereja, dan pelayan Tuhan, ICI melayani orang-orang tersebut, antara lain dengan menerbitkan "Mojdeh" (Kabar Baik) -- majalah dua bahasa (Persia/Inggris) dan menerbitkan, mencetak ulang, dan menditribusikan buku-buku Kristen berbahasa Persia, bahasa Dari, dan Inggris untuk keperluan penginjilan, pemuridan, dan pelatihan. Selain itu, mereka juga menyediakan konseling dan memantau hak orang-orang Kristen yang ada di negara-negara Islam serta menyediakan dukungan hukum bagi mereka. Tertarik untuk berlangganan majalah mereka? Atau rindu untuk membantu pelayanan mereka? Segera saja kunjungi situsnya karena Anda bisa mendapatkan informasi-informasi tersebut melalui situs ini.

Stop Press

LOWONGAN PEKERJAAN PROGRAMMER DAN WEB PROGRAMMER

Dunia teknologi terus berinovasi ....

- Pernahkah Anda berpikir, apa peran teknologi bagi Kerajaan Allah?
- Maukah Anda mengambil bagian dalam misi Allah di era teknologi ini?

Bergabunglah bersama kami!

Yayasan Lembaga SABDA dibangun atas kerinduan untuk mengambil bagian dalam visi misi Allah dengan memakai teknologi komputer dan internet untuk menjadi alat bagi pembangunan Kerajaan-Nya di dunia.
==> http://www.ylsa.org/

Yayasan Lembaga SABDA mengajak Anda yang memiliki kualifikasi berikut ini untuk bergabung:

1. Lowongan Programmer/Database Designer:
    1. Tingkat pendidikan tidak dibatasi (Spesialisasi Teknik Komputer/Informatika/Matematika).
    2. Menguasai minimal satu bahasa pemprograman modern (C+, C *, Scripting, Java, PHP, Python, Perl, Ruby, dll.).

   3. Memiliki kemampuan logika dan matematika.
   4. Menguasai Bahasa Inggris.
   5. Memiliki pengalaman di bidangnya.
2. Lowongan Web Programmer/Web Designer:
   1. Tingkat pendidikan tidak dibatasi (Spesialisasi Teknik Komputer/Informatika/Matematika).
   2. Menguasai HTML, PHP, dan MYSQL (terutama untuk Web Programmer).
   3. Memiliki kemampuan desain dan menguasai minimal satu tool untuk grafis (khusus untuk web designer).
   4. Diutamakan bagi yang sudah pernah membuat website.

Kualifikasi umum:

1. Sudah lahir baru, hidup baru dalam Kristus, dan sudah dibaptis.
2. Pria atau wanita; diutamakan yang belum menikah.
3. Mampu bekerja dalam tim dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi.
4. Dapat bekerja dengan tenggat waktu yang ketat dan memiliki ketelitian yang tinggi.
5. Memunyai semangat tinggi untuk terus belajar dan melayani di bidang teknologi informasi.
6. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk dua tahun.

Bagi yang berminat bergabung, kirimkan surat lamaran resmi dan CV lewat e-mail ke:
==> rekrutmen-ylsa(at)sabda.org

Atau kirim secepatnya lewat pos ke:

YLSA/SABDA
KOTAK POS 25
SLONS 57135

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi: ylsa(at)sabda.org

e-JEMMi 21/Mei/2008: Hati Allah bagi Segala Bangsa

Editorial

Shalom,

Salah satu kerinduan terbesar Allah adalah agar semua bangsa ciptaan-Nya dan semua umat yang telah Ia tetapkan sejak semula, datang dan sujud menyembah-Nya. Namun pada kenyataannya, kerinduan Allah ini belum terwujud di antara bangsa-bangsa. Masih banyak suku bangsa yang belum mendengar tentang Kabar Baik yang Allah sampaikan kepada manusia. Kalau mereka belum mendengar Kabar Baik itu, bagaimana mungkin mereka datang sujud dan menyembah-Nya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena kita masih kurang peka memahami kerinduan Allah ini. Nah, pada kesempatan ini, kami akan menyajikan satu renungan misi dan satu artikel misi yang kami harap akan menggugah kembali kesungguhan kita dalam memahami kerinduan Allah. Agar bangsa-bangsa mendengar Kabar Baik keselamatan Yesus Kristus.

Selain itu, simak juga sajian sumber misi dan berita misi dari Liberia dan Indonesia. Kiranya berita-berita ini mendorong kita untuk bisa terus terbeban berdoa bagi orang-orang percaya, di mana pun mereka berada.

Selamat menyimak dan selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Renungan Misi: Hati Allah Sepanjang Masa

Jika seseorang ingin menyenangkan hati orang yang dikasihinya, maka ia akan berupaya untuk mengetahui apa yang ada di dalam hati sang kekasih dan dengan berbagai upaya memenuhi keinginan hatinya itu. Demikian halnya dengan sikap kita terhadap Allah, bagaimana kita dapat mengetahui sesuatu yang ada di dalam hati Allah? Bahkan, di dalam hati-Nya yang terdalam dan terpendam sepanjang masa?

Ada tiga cara untuk mengetahui bahwa sesuatu itu ada, bahkan terpendam di dalam hati Allah sepanjang masa. Pertama, sesuatu itu haruslah telah ada di hati-Nya sejak lama. Sesuatu itu bukanlah hal yang baru muncul di hati-Nya dan dengan sekejap sirna, seperti Coca-cola atau 7-Up.

Kedua, untuk memenuhi atau menggenapkan sesuatu itu, maka Dia haruslah rela membayar harga yang sangat besar. Jika seorang pemuda rajin bekerja agar dapat menabung demi memeroleh sebuah rumah, maka kita tahu bahwa dia benar-benar membutuhkan rumah. Dari kerajinannya, kita tahu bahwa rumah itu ada di dalam hatinya.

Ketiga, ketika saat-saat penggenapan itu sedang berlangsung, maka sesuatu itu tetap harus diperoleh sekalipun harus menghadapi faktor kesulitan yang sangat tinggi (super sulit). Sekalipun edelweis itu ada di pegunungan, tapi jika itu ada di dalam hati kekasih Anda, tentu Anda tetap berupaya memerolehnya, bukan?

Lalu pertanyaannya, hal apakah yang sungguh-sungguh merupakan isi hati Allah? Untuk dapat menemukan jawabannya, tentu ketiga hal di atas harus dapat dijadikan ukurannya. dan dengan menggunakan ketiga hal tersebut, maka jawabannya adalah: Misi! Ya, hati Allah adalah misi.

Mengapa "misi"? Misi berarti pengabaran Injil secara lintas budaya. Pengabaran Injil itu sendiri berarti menyampaikan pribadi dan karya Yesus Kristus kepada orang lain. Itu berarti Yesus harus hadir dahulu di atas muka bumi ini jika kita ingin dapat menceritakan-Nya kepada orang lain.

Sejak lama, kehadiran Yesus di atas bumi itu sendiri tidak terjadi secara instan atau seketika, melainkan sudah direncanakan "jauh-jauh" hari sebelumnya, yaitu sejak Kejadian 3:15. Bahkan sebelum ayat itu diucapkan-Nya, yaitu sejak Allah mulai memikirkannya "di dalam hati-Nya". Ayat itu berbunyi, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." (Kejadian 3:15). Kemudian ayat tersebut digenapi dalam Yohanes 3:16. Dengan demikian, "misi" memenuhi kriteria pertama -- sudah ada di dalam hati Allah sejak lama, kurang lebih empat ribu tahun sebelum kelahiran Kristus.

Harganya Mahal

Dalam masa penantian yang sangat panjang itu, Allah tidak berdiam diri atau berpangku tangan saja. Dia terus berinteraksi dengan umat-Nya di zaman Perjanjian Lama. Mukjizat yang dilakukan-Nya, nabi yang dihadirkan-Nya, serta firman/perintah/nubuat yang diucapkan-Nya, semuanya tidak boleh bertentangan, bahkan harus berpusat dan mengarah kepada kehadiran Yesus Kristus.

Ini tentu bukan hal yang mudah. Dia harus secara rinci memertimbangkan setiap mukjizat yang akan dilakukan-Nya, memerhatikan perilaku para nabi yang dipilih-Nya, dan kata-kata yang diucapkan-Nya sepanjang Perjanjian Lama. Bahkan harga yang paling mahal adalah ketika menghancurkan kepala si ular dan memulihkan hubungan manusia yang sudah jatuh dalam dosa, Dia harus mengutus Anak-Nya sendiri!

Super Sulit

Untuk dapat menghancurkan kepala si ular itu, Yesus harus mati di atas kayu salib dan bangkit dari kematian. Untuk itu, Dia harus menjelma menjadi manusia. Jika kita tahu betapa besar penderitaan-Nya ketika Dia harus menempuh cara demikian, maka kita tahu pula bahwa dalam keberadaan-Nya sebagai manusia, Dia sudah membayar harga yang sangat mahal! Cara demikian adalah cara yang "super sulit".

Bukan hanya itu saja, harga yang mahal juga harus dibayar-Nya ketika Dia harus meninggalkan budaya kehidupan yang selama ini telah dijalani-Nya bersama dengan "Kedua Pribadi Allah Tritunggal" di surga. Budaya itu adalah kasih, kehormatan dan kemuliaan, serta kesucian. Kini Dia harus masuk dalam budaya manusia yang penuh dengan iri hati, pengkhianatan, dan egosentrisme. Ya, inkarnasi Yesus memang bersifat "lintas budaya". Dengan demikian, "misi" memenuhi ketiga kriteria tentang isi hati Allah. Misi adalah hati Allah.

Lalu bagaimana tanggapan kita? Apakah kita rindu dikenal sebagai seorang yang berupaya memerhatikan isi hati Allah dan terlibat di dalam-Nya? Misi-Nya masih harus diteruskan kepada segenap suku bangsa di seluruh muka bumi secara lintas budaya! Kapan? Menunda adalah tindakan yang tidak mencerminkan kasih yang kuat.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buletin : MISSION.COM No. 6/Tahun ke-2/2005
Penulis : Tidak Dicantumkan
Halaman : 12 -- 13

Artikel Misi: Pengharapan Bangsa-Bangsa

Salah satu cara terbaik untuk melihat dengan jelas lingkup Amanat Agung yang telah diutarakan Yesus dan para rasul adalah dengan menenggelamkan diri kita dalam atmosfir pengharapan yang mereka rasakan dengan membaca Alkitab mereka, Perjanjian Lama. Satu aspek yang sangat besar dari pengharapan itu adalah harapan yang terkandung di dalamnya bahwa kebenaran Allah akan menjangkau semua kelompok masyarakat di bumi dan kelompok tersebut akan datang dan menyembah Allah yang benar. Pengharapan itu terus-menerus diekspresikan dalam istilah kelompok masyarakat (rakyat, bangsa, suku, keluarga, dan sebagainya). Demikianlah pengharapan dari kitab Mazmur dan Yesaya yang menunjukkan gambaran mengenai Amanat Agung Yesus. Ayat-ayat dalam kitab tersebut dikategorikan dalam empat kategori, yaitu nasihat, janji, doa, dan rencana.

"Menyatakan Kemuliaan-Nya di Antara Bangsa-Bangsa"

Kategori pertama yang mengungkapkan pengharapan bangsa-bangsa adalah kumpulan nasihat yang dinyatakan supaya kemuliaan Allah dapat dinyatakan dan ada sembah puji di antara bangsa-bangsa dan oleh bangsa-bangsa.

> Bermazmurlah bagi TUHAN, yang bersemayam di Sion, beritakanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa. (Mazmur 9:11)
> Hai segala bangsa, bertepuktanganlah, elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai! (Mazmur 47:1)
> Pujilah Allah kami, hai bangsa-bangsa, dan perdengarkanlah puji-pujian kepada-Nya! (Mazmur 66:8)
> Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan yang ajaib di antara segala suku bangsa. (Mazmur 96:3)
> Kepada Tuhan, hai suku-suku bangsa, kepada Tuhan sajalah kemuliaan dan kekuatan! Katakanlah di antara bangsa-bangsa, "Tuhan itu Raja! Sungguh tegak dunia, tidak goyang. Ia akan mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran. (Mazmur 96:7, 10)
> Bersyukurlah kepada Tuhan, serukanlah nama-Nya, perkenalkanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa! (Mazmur 105:1)
> Pujilah Tuhan, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa! (Mazmur 117:1)
> Pada waktu itu kamu akan berkata, "Bersyukurlah kepada Tuhan, panggillah nama-Nya, beritahukanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa, mashyurkanlah, bahwa nama-Nya tinggi luhur!" (Yesaya 12:4)
> Marilah mendekat, hai bangsa-bangsa, dengarlah, dan perhatikanlah, hai suku-suku bangsa! Baiklah bumi serta segala isinya mendengar, dunia dan segala yang terpancar dari padanya. (Yesaya 34:1)

"Bangsa-Bangsa akan Datang kepada Terang-Mu!"

Kategori kedua yang mengungkapkan pengharapan bangsa-bangsa adalah kumpulan janji bahwa suatu hari nanti bangsa-bangsa akan menyembah Allah yang benar.

Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu. (Mazmur 2:8; Band. Mazmur 111:6)
Aku mau memasyhurkan namamu turun-temurun; sebab itu bangsa-bangsa akan bersyukur kepadamu untuk seterusnya dan selamanya. (Mazmur 45:17)
Para pemuka bangsa-bangsa berkumpul sebagai umat Allah Abraham. Sebab Allah yang empunya perisai-perisai bumi; Ia sangat dimuliakan. (Mazmur 47:9)
Segala bangsa yang Kaujadikan akan datang sujud menyembah di hadapan-Mu, ya Tuhan, dan akan memuliakan nama-Mu. (Mazmur 86:9)
Tuhan menghitung pada waktu mencatat bangsa-bangsa: "Ini dilahirkan di sana." (Mazmur 87:6)
Maka bangsa-bangsa menjadi takut akan nama Tuhan, dan semua raja bumi akan kemuliaan-Mu. (Mazmur 102:15)
Apabila berkumpul bersama-sama bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan untuk beribadah kepada Tuhan. (Mazmur 102:22)
Kekuatan perbuatan-Nya diberitakan-Nya kepada umat-Nya, dengan memberikan kepada mereka milik pusaka bangsa-bangsa. (Mazmur 111:6)
Maka pada waktu itu, taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia. (Yesaya 11:10)
Tuhan semesta alam akan menyediakan di gunung Sion ini bagi segala bangsa-bangsa suatu perjamuan dengan masakan yang bergemuk, suatu perjamuan dengan anggur yang tua benar, masakan yang bergemuk dan bersumsum, anggur yang tua yang disaring endapannya. dan di atas gunung ini Tuhan akan mengoyakkan kain perkabungan yang diselubungkan kepada segala suku bangsa dan tudung yang ditudungkan kepada segala bangsa-bangsa. (Yesaya 25:6-7)
Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi. (Yesaya 49:6)
Dalam sekejap mata, keselamatan yang dari pada-Ku akan dekat, kelepasan yang Kuberikan akan tiba, dan dengan tangan kekuasaan-Ku Aku akan memerintah bangsa-bangsa; kepada-Kulah pulau-pulau menanti-nanti, perbuatan tangan-Ku mereka harapkan. (Yesaya 51:5)
Tuhan telah menunjukkan tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa; maka segala ujung bumi melihat keselamatan yang dari Allah kita. (Yesaya 52:10)
Demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka, akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami. (Yesaya 52:15)
Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kaukenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena Tuhan, Allahmu, dan karena yang Mahakudus, Allah Israel, yang mengagungkan engkau. (Yesaya 55:5)

Mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa. (Yesaya 56:7)
Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu. (Yesaya 60:3)
Aku mengenal segala perbuatan dan rancangan mereka, dan Aku datang untuk mengumpulkan segala bangsa dari semua bahasa, dan mereka itu akan datang dan melihat kemuliaan-Ku. (Yesaya 66:18)
Aku akan menaruh tanda di tengah-tengah mereka dan akan mengutus dari antara mereka orang-orang yang terluput kepada bangsa-bangsa, yakni Tarsis, Pul dan Lud, ke Mesekh dan Rosh, ke Tubal dan Yawan, ke pulau-pulau yang jauh yang belum pernah mendengar kabar tentang Aku dan yang belum pernah melihat kemuliaan-Ku, supaya mereka memberitakan kemuliaan-Ku di antara bangsa-bangsa. (Yesaya 66:18-19)

"Biarlah Semua Bangsa Menyembah Engkau, ya Allah!"

Kategori ketiga yang mengungkapkan pengharapan bangsa-bangsa adalah doa yang dipanjatkan dengan penuh iman bahwa Allah akan disembah di antara bangsa-bangsa.

Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya, sela supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa. Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah; kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu. Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai, sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil, dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi. Sela Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah, kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu. (Mazmur 67:1-5)
Kiranya semua raja sujud menyembah kepada-Nya, dan segala bangsa menjadi hamba-Nya!(Mazmur 72:11)
Biarlah nama-Nya tetap selama-lamanya, kiranya nama-Nya semakin dikenal selama ada matahari. Kiranya segala bangsa saling memberkati dengan nama-Nya, dan menyebut Dia berbahagia. (Mazmur 72:17)

"Aku akan Memuji Engkau di Antara Bangsa-Bangsa"

Kategori keempat yang mengungkapkan pengharapan bangsa-bangsa menyatakan rencana-rencana dari pemazmur untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk membuat kebesaran Tuhan dikenal di antara bangsa-bangsa.

Sebab itu aku mau menyanyikan syukur bagi-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, dan aku mau menyanyikan mazmur bagi nama-Mu. (Mazmur 18:49)
Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa. (Mazmur 57:9)
Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, dan aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa. (Mazmur 108:3)

Diberkati untuk Memberkati

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa berkat pengampunan dan keselamatan yang Allah berikan pada umat Israel pada akhirnya merujuk pada penjangkauan semua kelompok masyarakat di muka bumi. Israel diberkati agar menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Pernyataan terbaik mengenai hal itu terdapat dalam Mazmur 67:1-2, "Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya, Sela, supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa." Berkat tercurah kepada umat Israel sebagai alat untuk menjangkau bangsa-bangsa. Demikian pengharapan yang ada dalam Perjanjian Lama: berkat keselamatan tercurah bagi semua bangsa. (t/Novita)
Diterjemahkan dari:

Judul buku : Let the Nations be Glad
Judul bab : The Supremacy of God Among "All the Nations"
Judul asli artikel : The Hope of The Nations
Penulis : John Piper
Penerbit : Baker Books, Grand Rapids 1993
Halaman : 184 -- 188

Doakan Misi Dunia

Liberia

Salah satu komandan pemberontak Liberia yang paling kejam, yang dikenal sebagai "General Butt Naked" -- karena berperang hanya menggunakan sepatu bot -- telah mengakui peranannya dalam meneror negara. Ia mengatakan bahwa dirinya bertanggung jawab atas dua puluh ribu pembunuhan. Tetapi di tengah-tengah kondisi ini, dia berjumpa dengan Kristus.

Kekejaman yang dia lakukan bersama pasukannya selama perang saudara Liberia, antara lain adalah praktik ritual magis yang dilakukan dengan membunuh anak-anak dan memakan hati mereka. Minggu lalu, Joshua Milton Blahyi tidak menjelaskan secara detail kepada Truth and Reconciliation Commission (TRC) Liberia mengenai kiprahnya selama bertahun-tahun dengan milisi perang yang paling ditakuti ini.

Dia menceritakan bagaimana di tengah-tengah situasi ini, dia bertemu dengan Kristus yang menandai permulaan pelayanannya sebagai pendeta. "Yesus menampakkan diri kepadaku dan menyuruhku berhenti menjadi budak." Pengalaman itulah, katanya, yang mendorongnya untuk bertobat dan mengubah hidupnya, dan pergi ke kota-kota lain untuk mengabarkan Injil. Blahyi, 37 tahun, mengatakan bahwa TRC-lah yang memutuskan apakah dia harus diberi amnesti atau dihukum. "Saya bersedia pergi ke pengadilan jika diperlukan," katanya. "Dan saya akan mengulangi apa yang baru saja saya sampaikan tadi." (t/Novita)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Februari 2008, Volume 26, No. 2
Judul asli artikel : Commander Confesses Atrocities and Christ
Halaman : 3

Pokok Doa

- Mari bersyukur untuk keselamatan yang Tuhan berikan kepada salah satu komandan pemberontak Liberia yang paling kejam, Joshua Milton Blahyi. Biarlah Tuhan terus menolong dia untuk belajar menjadi murid Kristus yang memiliki kasih kepada domba yang hilang.
- Doakan pelayanan TRC di Liberia agar Tuhan senantiasa memberikan hikmat sehingga mereka dapat menolong mengungkapkan berbagai kasus pembunuhan atau konflik yang merugikan banyak penduduk di sana.

Indonesia

Tahun lalu, Book of Hope memutar film berjudul "God Man" untuk pertama kalinya di salah satu pulau yang terkenal di Indonesia. "God Man" merupakan film animasi tiga

dimensi mengenai kehidupan Kristus yang mencukupi kebutuhan pendistribusian yang dilakukan Book of Hope.

Pulau yang terletak di Pasifik Selatan ini memiliki sejarah panjang sebagai penganut agama setempat. Tim Book of Hope yang ada di sana harus meminta izin dari kepala desa sebelum mereka memutar film "God Man". Kepala desa tersebut sebenarnya keberatan dengan rencana ini. Namun, ketika tim Book of Hope ada di rumahnya, mereka menemui istrinya yang sedang sakit. Tim Book of Hope meminta izin untuk mendoakannya, dan kepala desa itu pun memberi izin.

Sebelum mereka pergi, mereka melihat bahwa si kepala desa itu sangat tersentuh karena fakta bahwa orang-orang yang ada di tim itu tidak hanya peduli kepada desanya, namun juga istrinya yang sakit. Lalu ia mengundang tim itu kembali setelah beberapa minggu.

Ty Silva dari Book of Hope mengatakan bahwa sambutan kepala desa itu sangat berbeda dibandingkan ketika mereka pertama kali datang menemuinya. "Kali ini, kepala desa ini telah mempersiapkan tempat untuk film 'God Man' dapat diputar, yaitu di halaman depan rumahnya. Singkat cerita, mereka menyaksikan film tersebut dan anak-anak serta penduduk desa sangat antusias. Bahkan, halaman rumahnya penuh dengan orang sampai tumpah ruah di jalanan."

Setelah melihat film tersebut, kepala desa menyerahkan hidupnya bagi Kristus. Tim Book of Hope sangat gembira, dan berita mengenai hal itu pun tersebar. Namun, para pemimpin agama dari desa lain sangat marah. Mereka melaporkan hal itu kepada polisi setempat dan mengatakan kepada penduduk bahwa keputusan kepala desa itu akan membuatnya terkena kutuk.

Ancaman mulai berdatangan. "Suatu hari, tidak lama setelah peristiwa itu, kepala polisi di desa tempat pemutaran film itu memanggil tim dari Book of Hope untuk melapor ke kantornya. di sana, tim ini malah diberi kesempatan untuk menceritakan mengenai peristiwa tersebut menurut versinya, dan ia pun dapat membagikan Injil kepada kepala polisi dan polisi-polisi lainnya yang berkumpul," kata Silva. Luar biasa, bahwa setelah mendengar cerita mereka, kepala polisi berjanji akan memberikan perlindungan kepada Tim Book of Hope kapan pun ketika mereka merasa mendapat ancaman.

Para pemimpin agama di pulau itu masih kecewa, kemudian mereka mencopot posisi kepemimpinan kepala desa yang sekarang menjadi Kristen ini. Bapak kepala desa meresponi hal tersebut seperti Nikodemus. Dia berkata, "Jika mereka menentang saya agar tidak memberitakan kisah mengenai Kristus yang mengajarkan banyak hal yang menakjubkan dan baik, maka biarlah saya tidak menjadi kepala desa."

Jawaban kepala desa, yang sekarang tidak lagi menjadi kepala desa itu, memberikan pengaruh bagi seluruh keluarganya. Dengan suara bulat, mereka mengangkatnya menjadi kepala iman bagi keluarga besarnya. Kini, Tim Book of Hope telah memulai

program pemuridan dan pelatihan untuknya. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2008 Selengkapnya: http://www.MNNonline.org/article/10826

Pokok Doa

- Doakan bekas kepala desa dan keluarganya agar Tuhan memberi mereka hati yang terus-menerus rindu mengenal-Nya lebih dalam lagi.

Biarlah kasih mereka kepada Tuhan makin bertumbuh dan mereka dapat menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus di desanya.

- Doakan juga Tim Book of Hope yang sedang memberikan pelatihan dan pemuridan kepada bekas kepala desa ini. Kiranya Tuhan memberikan pengetahuan, hikmat, dan kesabaran sehingga proses pemuridan ini berjalan dengan lancar.

Sumber Misi

Wayside Christian Mission

==> Http://Www.Waysidechristianmission.Org Dengan moto "Memberikan harapan bagi mereka yang membutuhkan", Wayside Christian Mission mengadakan berbagai program untuk membantu orang-orang yang membutuhkan di daerah Louisville, sekaligus mengenalkan mereka kepada Kristus. Dapat dikatakan, pelayanan mereka luar biasa. Mereka memiliki sekitar 22 program yang fokusnya adalah untuk melengkapi dan memberdayakan masyarakat kurang mampu, dan kesemuanya itu mereka sediakan dengan cuma-cuma. Salah satu program mereka adalah pemulihan bagi para pecandu alkohol, di mana orang-orang yang sudah mengikuti program itu dapat dipulihkan, dan akhirnya menjadi anggota paduan suara yang menyanyi di jalan-jalan untuk membantu mendanai organisasi ini. Bahkan, mereka juga mengadakan program makan gratis tiga kali sehari selama setahun bagi para buruh. Luar biasa, bukan? Itu hanya dua dari semua program yang ada. Ingin mencari tahu mengenai program-program lainnya, juga bagaimana Anda dapat membantu, baik melalui tenaga dan dana? Silakan kunjungi situsnya pada alamat di atas.

e-JEMMi 22/Mei/2008: Orang Amerika

Editorial

Shalom,

Sebagian besar orang mungkin memandang warga Amerika sebagai orang-orang yang memiliki kehidupan jasmani dan rohani yang "baik-baik saja". Namun pada kenyataannya, mereka adalah orang-orang yang sebenarnya membutuhkan kasih dan petolongan Tuhan. Mengapa? Seperti kita ketahui bahwa negara Amerika adalah negara yang sangat maju di segala bidang sehingga sering kali mereka perlu belajar mengandalkan Tuhan daripada mengandalkan kemampuan mereka sendiri.

Untuk lebih mengenal bangsa Amerika, Redaksi e-JEMMi sengaja memilih sajian profil bangsa bulan ini tentang orang Amerika. Mari kita bawa orang Amerika ke dalam doa agar kasih Tuhan semakin dinyatakan di sana dan banyak orang kembali menyembah kepada Allah yang benar, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Tokoh Misi: Robert A. Jaffray (1873 - 1945)

Skotlandia, negeri di belahan utara Benua Eropa, adalah salah satu negeri yang menghasilkan penginjil andal terbanyak untuk diutus ke seluruh pelosok dunia, di antaranya Robert A. Jaffray. Ia dilahirkan pada 16 Desember 1873. Ayahnya yang juga bernama Robert Jaffray adalah seorang yang dingin terhadap kekristenan, namun ibunya, Sarah Bugg, sangat aktif di gereja, dan hal inilah yang membuat anak-anak mereka memiliki kerohanian yang baik. Namun, sekalipun sang ibu selalu membimbing anak-anak dalam kerohanian mereka, Jaffray pernah terjerumus dalam pergaulan dengan kelompok ateis di Toronto, Kanada. Namun, tradisi Protestan yang sangat melekat dalam dirinya mampu membuatnya melepaskan diri dari kelompok tersebut. Masa kecil Jaffray memang bukan masa kecil yang bahagia karena ia mengidap penyakit jantung dan gula yang sangat menyiksanya. Akan tetapi, Tuhan memiliki rencana indah bagi Jaffray. di usianya yang ke-16 Jaffray bertobat berkat ketekunan dan usaha Annie Gowan, guru sekolah minggunya di Presbyterian St. James Square, Kanada. Beberapa tahun kemudian, ketika mendengar khotbah A.B. Simpson, pengkhotbah yang sangat terkenal pada waktu itu, Jaffray tertantang untuk memberitakan Injil ke luar negeri, sekalipun sebelumnya ia bermaksud menolak panggilan tersebut. Jaffray kemudian menempuh pendidikan di New York Missionary Training Institute. Namun, ayahnya tidak menyetujui hal itu karena sudah merencanakan agar Jaffray melanjutkan usahanya di bidang asuransi. Dia mengancam tidak akan membantu Jaffray dalam hal keuangan jika tidak menuruti kehendaknya. Akan tetapi, Jaffray tetap memutuskan akan menjadi utusan Injil ke Tiongkok, apa pun risikonya.

Pada 1897, A.B. Simpson mengutus beberapa utusan misi ke Tiongkok Selatan dan Jaffray adalah salah seorang di antaranya. Bersama Rob Glover, Jaffray ditempatkan di Tung-Un, kota kecil di Guangxi. Namun, misi mereka kurang berhasil sehingga dihentikan. Selama menantikan tugas selanjutnya, mereka belajar bahasa dan budaya Tiongkok, dan setahun kemudian ia dipindahkan ke Wuchow. Mereka memulai penginjilan dan mendapat banyak tantangan dari penduduk setempat karena dianggap sebagai pengacau. Meskipun demikian, pelayanan mereka maju dengan pesat sehingga Jaffray diangkat sebagai ketua penginjilan di Tiongkok Selatan. Selanjutnya, Jaffray memimpin Sekolah Alkitab di Wuchow dan beberapa waktu kemudian, sambil mengajar, ia menerbitkan "The Bible Magazine" karena ia tahu bahwa karya tulis sangat efektif dalam penginjilan. Jutaan eksemplar buku rohani tersebar ke seluruh dunia selama hidupnya. Ia juga mendirikan sebuah penerbitan bernama South China Alliance Press, yang juga merupakan hasil bantuan teman-temannya di Kanada dan Amerika.

Kondisi kesehatan yang kurang baik tidak membuat Jaffray lemah dan patah semangat dalam pelayanan. Pukul empat pagi dia belajar Alkitab dan banyak menggunakan waktunya untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Berdoa dan bekerja merupakan kunci keberhasilan dalam pelayanannya. Ia juga berpendirian teguh sehingga sering terlibat dalam perdebatan di rapat-rapat yang diikutinya, khususnya jika berhubungan dengan pendapat para misionaris Barat mengenai orang-orang Tionghoa. Menurutnya, ia dikirim ke Tiongkok bukan untuk menjadikan orang Tionghoa sebagai orang Barat,

tetapi untuk menjadikan mereka murid Kristus. Kerendahan hati Jaffray tetap membuat orang segan kepadanya sekalipun mereka sering berbeda pendapat dengannya.

Keadaan Tiongkok yang rawan pada tahun 1920-an membuat para misionaris dituntut keberaniannya atau pekerjaan misi akan berhenti. Penculikan, perampokan, bahkan pembunuhan sering terjadi. Pada 1923, Kota Kweilin dikepung selama 77 hari. Banyak orang yang mati dan hampir mati kelaparan, termasuk para utusan misi. Pada saat itu, Jaffray yang berada di Kota Wuchow berdoa bersama teman-temannya untuk keselamatan Kota Kweilin. Jaffray juga membentuk beberapa tim untuk menyelamatkan utusan-utusan Injil di sana. Dalam perjalanan, Jaffray bersama teman-temannya jatuh ke tangan para perampok yang kejam dan kasar, yang menjarah semua barang yang mereka bawa. Tetapi, Jaffray tanpa takut memberitakan Injil kepada para perampok tersebut, dan akhirnya mereka membebaskan Jaffray dan teman-temannya dengan uang tebusan dari pemerintah Tiongkok.

Pelayanan Jaffray selanjutnya adalah di Indo Cina. Selama setahun di daerah ini, pelayanannya tidak berhasil dan membuatnya gelisah. Ia kemudian memutuskan melanjutkan perjalanan misinya ke Tonkin, bahkan Hanoi di Vietnam. Namun, berkali-kali pelayanannya tidak berhasil. Beberapa waktu kemudian, bersama Lloyd Hughes dan Paul Hostler, Jaffray berhasil memberitakan Injil di Tourane, namun tidak lama kemudian penginjilan berhenti karena pecahnya Perang Dunia I. Daerah pelayanan misi di Indo Cina berada di wilayah jajahan Perancis. Pos-pos penginjilan ditutup dan para utusan Injil tidak dapat berbuat apa-apa sehingga akhirnya mereka hanya belajar bahasa dan kebudayaan di Indo Cina. Beberapa waktu kemudian, Jaffray diangkat sebagai penasihat Alliance wilayah Indo Cina di wilayah jajahan Perancis yang bermarkas di Wuchow. Kemudian, negosiasinya dengan gubernur Perancis membuat pekerjaan misi bisa tetap berjalan di daerah tersebut. Kesempatan ini segera digunakan dengan baik oleh Jaffray dengan mendirikan percetakan bernama Penerbit Misi di Hanoi, yang menerbitkan dan menyebarkan traktat dan buku-buku rohani. Kira-kira sepuluh tahun kemudian, Alkitab dalam bahasa Annam berhasil diterbitkan, dan pada 1917 diterbitkan buku-buku rohani dalam bahasa dan huruf Korea.

Jaffray selalu memiliki strategi dan prinsip alkitabiah dalam pekerjaan misinya, serta tidak pernah berhenti bergerak dalam pelayanannya. Setiap waktunya digunakan untuk memberitakan Injil, dan banyak cara ia gunakan, di antaranya melalui pendirian sekolah Alkitab, percetakan, dan mendirikan gereja untuk memelihara iman orang percaya. Jaffray juga senantiasa mengawasi pelayanan-pelayanan di Thailand, Laos, Kamboja, dan negara-negara Indo Cina lainnya. Berkat kegigihannya, sebagian Indo Cina akhirnya dimenangkan bagi Kristus.

Pada 1927, Jaffray mulai mengarahkan pelayanan ke negara-negara Pasifik dan memutuskan meninggalkan Tiongkok untuk kemudian mendarat di Sandakan, Kalimantan. Untuk kepentingan pelayanan di daerah ini, Jaffray membeli kapal untuk menyusuri sungai-sungai di daerah tersebut. Pada akhirnya, Jaffray bersama keluarganya pindah ke Indonesia. di Makassar, dia mendirikan sekolah Alkitab dan percetakan serta meluaskan pelayanannya ke daerah-daerah lain di Indonesia. Namun,

penjajahan Jepang membuat Jaffray tidak dapat leluasa melakukan pelayanannya. Dia bahkan harus berpindah dari satu penjara ke penjara lainnya karena orang Jepang saat itu sangat anti terhadap orang Barat. Penderitaan luar biasa dialami oleh Jaffray, namun ia memiliki prinsip bahwa hidupnya adalah untuk mencari orang miskin, tertekan, dan menderita untuk dibawa kepada Yesus Kristus. Pada 29 Juli 1945 menjadi saat di mana Jaffray menghembuskan napas terakhirnya. Namun, apa yang sudah dilakukannya membawa dampak yang tidak pernah berakhir dalam kehidupan orang-orang, bahkan sampai pada zaman ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pekan Misi dan Penginjilan ke-29, Gereja Injili Hok Im Tong, 2005
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Gereja Injili Hok Im Tong
Halaman : 50 -- 51

Profil Bangsa atau Suku: Orang Amerika

Penduduk Amerika adalah masyarakat multietnis, jadi tidak dapat dikatakan hanya ada satu "tipe" orang Amerika. Kelompok-kelompok etnis inti di Amerika adalah para koloni dari Britania Raya, Belanda, Jerman, dan negara-negara Eropa lain yang tiba di bagian timur Amerika Utara pada awal tahun 1600-an. Sebenarnya, setiap kebangsaan dapat ditemukan dalam leluhur suatu suku bangsa yang disebut sebagai "orang-orang Amerika" ini. Amerika Serikat merdeka pada tahun 1776 dan menjadi luas di atas sebagian besar benua di bagian barat, juga beberapa tanah di luar negeri, beberapa di antaranya kini berdiri sendiri dan beberapa lainnya masih tergabung dengan Amerika. Orang-orang Amerika merupakan orang-orang yang suka menutup diri terhadap dunia luar selama beberapa generasi ketika membangun negaranya yang baru. Kini, pengaruh, budaya, dan militer Amerika berdampak besar di dunia. Media massa dan literatur-literatur Amerika membentuk pikiran dunia.

Di Mana Mereka Tinggal?

Sebagian besar orang Amerika tinggal di Amerika Serikat, dengan sebagian kecil populasi tersebar di seluruh dunia di lebih dari seratus negara.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Sebagian besar orang Amerika makmur secara material. Mereka memiliki standar hidup yang lebih tinggi daripada tempat-tempat lain di seluruh dunia. Mereka hidup di pusat budaya dengan sistem komunikasi yang modern. Orang-orang Amerika sangat mengutamakan media massa dan hiburan. Mereka bisa menjadi orang yang sangat mementingkan diri sendiri dan egois, serta tidak peduli dengan dunia lain; tetapi mereka bisa juga menjadi sangat dermawan dan suka membantu orang-orang yang membutuhkan, juga memahami apa-apa yang terjadi di dunia di luar Amerika. Mereka adalah orang-orang yang sepertinya bergerak secara konstan serta didikte oleh karier dan lingkungan sekitarnya.

Meskipun kebanyakan orang Amerika hidup sejahtera, menurut statistik, tingkat kekerasan dalam masyarakat Amerika termasuk yang paling parah di dunia. Meski demikian, rata-rata orang Amerika biasanya tidak mengalami kekerasan dalam hidup sehari-hari. Meski keadaan telah berubah secara dramatis dalam setengah abad terakhir, rasisme telah memainkan peranan yang penting dalam sejarah Amerika.

Apa Kepercayaan Mereka?

Tradisi menolak adanya "gereja negara" telah memungkinkan kekristenan di Amerika untuk tumbuh dengan subur dan berhasil. Sebagian besar orang Amerika menyebut diri mereka orang Kristen. Meski begitu, banyak dari mereka yang adalah orang Kristen sebatas pada predikat saja atau memegang keyakinan yang sama sekali melenceng dari kepercayaan Kristen ortodoks. Sekularisme dan agama-agama Timur telah mengubah kepercayaan orang Amerika dalam sekitar seratus tahun terakhir. Namun,

orang Amerika secara rutin beribadah di gereja, rata-rata sekitar sepuluh kali lebih sering daripada orang-orang di negara-negara Eropa. Meskipun mereka adalah salah satu masyarakat paling beriman di dunia, masyarakat mereka juga identik dengan kebejatan dan keasusilaan. Umumnya, orang Amerika percaya dengan kerja keras, pengandalan diri sendiri, prestasi individual, dan perhargaan jasa.

Apa yang Mereka Perlukan?

Orang-orang Amerika perlu lebih mengandalkan Tuhan daripada kemampuan mereka sendiri. Meskipun sangat dermawan dan terdepan dalam urusan mengirim misionaris, orang-orang Amerika seharusnya mengirim lebih banyak sumber daya kepada orang-orang yang kurang terjangkau, bukannya menggunakan sumber daya itu bagi kepentingan diri mereka sendiri. Mereka perlu memiliki pandangan yang benar, bukannya pandangan yang disesuaikan dengan dunia.

Pokok Doa

- Doakan agar orang-orang Amerika mengalami kebangunan rohani yang sebenarnya.
- Doakan agar banyak orang Amerika dapat menjadi pengikut Kristus, bukan hanya sebagai hadirin di sebuah gereja.
- Doakan agar orang-orang Amerika lebih mengalihkan sumber daya mereka untuk menjangkau orang-orang yang kurang dan belum terjangkau. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Nama situs: Joshua Project Judul asli artikel: Americans, U.S. of American Samoa

Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Nepal

Ketika Raju Lama menjadi orang Kristen pada usia enam belas tahun, orang tuanya yang beragama Budha sangat marah dan mengusirnya dari rumah mereka di dekat ibukota Nepal, Katmandu. Hal itu tidak mengecilkan hatinya. Lama, yang menjadi Kristen pada tahun 1989, mulai mencoba membujuk orang tuanya untuk melakukan hal yang sama. Sepuluh tahun kemudian, keteguhannya berbuah. Orang tuanya menjadi Kristen, kemudian diikuti oleh saudara-saudarinya.

Kini, Lama menjadi pemimpin United Christian Youth Fellowship di Katmandu Valley. Para pemuda dan pemudilah yang ada di pusat pertumbuhan gereja di sini," katanya kepada ENI.

Sebelum tahun 1991, jumlah orang Kristen di negara yang didominasi oleh agama lain ini diperkirakan ada 50.000. Kemudian, setelah muncul protes prodemokrasi, undang-undang baru diadopsi. Undang-undang baru itu berujung pada pembatasan demokrasi multipartai di bawah kerajaan.

Hal ini tiba-tiba menyebabkan jumlah pertumbuhan orang Kristen yang sangat pesat di Nepal dan jumlahnya sekarang mencapai kurang lebih 800.000 orang Kristen, dengan 6.000 gereja di antara 29 juta penduduk di negara tersebut. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1 Judul asli artikel: Young People Turning to Christianity Penulis: Tidak dicantumkan Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan orang-orang percaya yang ada di Nepal, agar Tuhan memakai hidup mereka menjadi kesaksian dan saluran berkat bagi orang-orang yang berada di sekitar mereka.
- Doakan Lama, agar Tuhan memberi kekuatan dan hikmat dalam menggembalakan orang-orang yang sudah Tuhan percayakan kepadanya. Doakan juga agar melalui pelayanannya, semakin banyak orang yang akan dimenangkan bagi Kristus.

Nikaragua

Kampanye sepanjang minggu yang dilakukan penginjil Mike Silva pada bulan November di Juigalpa, Nikaragua, menarik sekitar 50.000 orang dengan 8.000 orang di antaranya tercatat mengambil keputusan mengikut Kristus. Rombongannya mengadakan aktivitas selama seminggu di kota yang berada di Amerika Tengah ini, di mana kurang dari lima persen penduduknya bukanlah orang percaya. Aktivitas yang ada, antara lain seminar dan pelatihan bagi para pendeta dan suami/istri mereka, konferensi untuk wanita dan pemimpin usaha, pesta anak-anak, parade melalui jalan-

jalan di kota, dan perayaan selama dua malam yang diisi dengan pemberitaan pesan Injil oleh Silva dan segala macam jenis musik. Bekerja sama dengan gereja lokal dan organisasi pelayanan yang disebut World in Need, rombongan itu juga membawa makanan dan pakaian untuk lebih dari sembilan ratus individu dan keluarga yang membutuhkan. Penginjil Amerika itu menyampaikan Injil dengan menggunakan media visual, humor, dan cerita-cerita persuasif hampir seluruhnya dalam bahasa Spanyol. Ratusan pendeta lokal, pemimpin pujian, dan orang-orang percaya telah dilatih untuk menindaklanjuti dan menyambut orang percaya baru dalam persekutuan gereja. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1 Judul asli artikel: Evangelistic Festival Draws 50.000 Penulis: Tidak dicantumkan Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan negara Nikaragua yang sedang dilawat Tuhan. Biarlah pintu yang masih terbuka untuk Injil ini dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh para pelayan Tuhan dan gereja-gereja di sana.
- Berdoa untuk orang-orang percaya yang baru saja mengambil keputusan untuk mengikut Kristus, agar pengenalan mereka akan Tuhan semakin bertumbuh dan mereka dapat menjadi berkat bagi saudara-saudara mereka yang belum percaya.
- Doakan juga para pendeta lokal yang berada di wilayah tersebut, agar Tuhan memampukan mereka melakukan tindak lanjut sehingga dapat memperlengkapi jemaatnya untuk benar-benar hidup dalam Kristus.

Sumber Misi

Wesley Mission

==> Http://Www.Wesleymission.Org di bawah penggembalaan Pendeta Keith Garner, Wesley Mission merupakan sebuah gereja kota sekaligus organisasi misi di Australia. Misi organisasi ini adalah melayani masyarakat, membangun harapan, dan memuliakan Tuhan. Sedangkan visinya adalah berada di jantung masyarakat di mana semua orang memiliki peluang untuk benar-benar hidup dan memiliki hidup yang memberi perbedaan. Wesley Mission berupaya untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat di mana terdapat orang-orang yang kesepian, rapuh, tidak memiliki tempat tinggal, sakit jiwa, lanjut usia, cacat, dan tidak memiliki pekerjaan. Mereka memiliki program pelayanan gereja serta aktivitas yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu orang-orang yang membutuhkan secara efektif. di samping beberapa program komersial yang mereka selenggarakan, setidaknya ada sepuluh macam program pelayanan yang diadakan untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Anda ingin tahu pelayanan mereka lebih lanjut? Kunjungi situsnya di alamat di atas dan selamat mendukung pelayanan mereka dalam doa maupun dana.

Stop Press

BULETIN DOA OPEN DOORS: POKOK DOA BAGI MEREKA YANG TERANIAYA

Rindukah Anda berdoa bagi pengikut Kristus di seluruh dunia? Kini, buletin doa Open Doors hadir bagi setiap Anda yang ingin bersatu hati berdoa bagi mereka yang menghadapi tekanan dan penganiayaan karena imannya kepada Yesus Kristus. Buletin doa ini hadir ke "mailbox" Anda setiap awal bulan mulai Juli 2007 atas kerja sama Yayasan Lembaga SABDA < http://www.ylsa.org/ > dengan Yayasan Obor Damai Indonesia yang dinaungi oleh organisasi Open Doors International < http://www.opendoors.org/ >.

Untuk berlangganan, silakan kirim e-mail kosong ke alamat:
==> subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org

Apabila Anda rindu mengajak teman atau gereja Anda berdoa, silakan daftarkan mereka untuk berlangganan buletin doa ini dengan mengirimkan nama dan alamat e-mail mereka ke:
==> doa(at)sabda.org

dan marilah kita naikkan doa bersama agar Tuhan memberikan kekuatan dan perlindungan bagi pengikut Kristus yang sedang melaksanakan Amanat Agung di mana pun mereka berada. Selamat berdoa.

e-JEMMi 23/Juni/2008: Sumi San

Editorial

Shalom,

Jika kita membaca atau merenungkan kisah orang-orang Kristen yang setia melayani Tuhan dan mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan besar bagi Tuhan, kita pasti sangat diberkati dan dikuatkan. Kesaksian hidup mereka dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita untuk melanjutkan panggilan yang Tuhan berikan. Kisah-kisah kesaksian seperti itu lebih sering kita dengar dari dunia Barat, padahal ada juga kisah-kisah luar biasa yang datang dari Timur (Asia). Nah, edisi-edisi e-JEMMi di bulan Juni 2008 ini akan secara khusus mengangkat profil pejuang iman dari Asia. Silakan menyimak. Kiranya Tuhan bekerja di hati kita dan menggugahnya untuk melihat banyaknya jiwa-jiwa yang belum mengenal kasih Tuhan di sekitar kita.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Gadis Pejuang Iman

(Riwayat Hidup Sumi San dari Negeri Jepang) Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Sumi San dilahirkan dalam keluarga yang sederhana, ayahnya seorang pedagang pipa air, sedang ibunya adalah seorang ibu rumah tangga biasa. Semasa remaja, ia harus hidup berkekurangan karena ayahnya mengalami kerugian besar dalam berdagang. Dampaknya, orang tua Sumi harus menanggung utang yang tidak sedikit jumlahnya. Demi membantu meringankan beban orang tuanya, Sumi meninggalkan kampung halamannya dan bekerja di sebuah perusahaan tekstil di Kobe. Tidak ada waktu baginya untuk memikirkan hal-hal lain di luar rutinitasnya. Waktunya ia habiskan untuk bekerja dan belajar. Semangat dan kemauan yang begitu kuat menyebabkan ia tidak memedulikan kondisi kesehatannya. Tanpa disadari, ia menderita penyakit bronkitis dan beri-beri yang menyebabkan ia harus dirawat di sebuah rumah sakit selama tiga bulan. Setelah sembuh dari sakitnya, ia dikeluarkan dari pekerjaannya. Hal ini membuatnya sangat sedih karena pekerjaan tersebut sangat ia butuhkan dan merupakan satu-satunya cara agar ia dapat membantu meringankan beban orang tuanya.

Sumi pun memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya di Funo. Persoalan utama baginya saat ini adalah bagaimana ia dapat membantu orang tuanya dalam hal keuangan. Akhirnya, ia memutuskan untuk mendaftar ke sebuah sekolah perawat di Hiroshima. Berkat ketekunan dan kesabarannya, ia diterima di sekolah tersebut, bahkan mendapat beasiswa sehingga ia tidak perlu menanggung semua biaya sekolahnya. Berkat semangat dan kesabarannya pula, Sumi mampu menyelesaikan pendidikannya dengan nilai yang sangat memuaskan dan mendapat kesempatan bekerja pada sebuah rumah sakit.

Namun di tengah kebahagiaannya, ia mendapat kabar bahwa ibunya meninggal karena sakit. Masalah tidak berhenti sampai di situ. Ia dihadapkan pada persoalan baru -- siapakah yang akan menggantikan ibunya mengurus rumah tangga? Sebagai anak tertua, Sumi sadar bahwa dialah yang akan melaksanakan tugas tersebut. Sungguh bukan hal mudah baginya. Namun, ia dan ayahnya yakin bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan yang sedang terjadi dan segalanya pasti akan kembali normal dengan bantuan dewa Hotoke San. Sumi dan keluarganya adalah penganut agama Budha. Prinsip hidupnya didasarkan pada ajaran tersebut, yaitu bahwa "hidup hanyalah soal nasib semata, biarpun manusia dapat berbuat sesuatu untuk meringankan beban hidupnya". Sumi dibesarkan dalam ajaran ini dan ia menyerahkan hidupnya pada nasib. Ia berusaha untuk mencari jalan keluar dari masalah yang terjadi dalam hidupnya dan berharap mudah-mudahan nasib baik akan menghampirinya pada masa yang akan datang.

di samping mengurus rumah tangga, Sumi juga terus memerdalam pengetahuan keperawatannya. Ia berharap suatu hari nanti dapat bekerja pada sebuah distrik dengan penghasilan yang jauh lebih besar daripada penghasilan bekerja di rumah sakit. Nasib baik nampaknya berpihak pada Sumi, ia diterima sebagai perawat di Badan Kesehatan Distrik di bagian timur Kobe. Suatu hari, Sumi mendapat tugas baru. Ia ditugaskan

merawat Machan, putra tunggal keluarga Komatsu yang menderita bisul pada kakinya. Tugas tesebut mengharuskannya untuk datang setiap hari ke rumah Machan. Kedatangan Sumi selalu disambut gembira oleh Machan, mereka berdua benar-benar telah menjadi sahabat. Namun secara diam-diam, Komatsu, ayah Machan, menaruh perhatian khusus kepada Sumi. Sumi mengetahui hal tersebut, dan karenanya ia berusaha menjaga jarak agar tidak terlalu dekat dengan Komatsu, mengingat Komatsu sudah memiliki istri.

Setelah mendapatan perawatan yang intensif, kaki Machan benar-benar sembuh. di akhir kunjungannya, Sumi mendapatkan sebuah kado dari Machan. Tidak hanya itu, Komatsu juga memberikan sebuah bungkusan kecil sebagai tanda terima kasihnya kepada Sumi yang telah merawat Machan. dari bungkusan kecil tersebut, Sumi tahu bahwa tanda terima kasih tersebut adalah uang. Sumi menolak pemberian tersebut dengan alasan pihak rumah sakit telah menggajinya atas tugas tersebut. Tidak hanya itu, Komatsu juga meminta Sumi untuk sesekali bertemu dan berbincang-bincang dengannya. Karena terus didesak dan merasa telah berutang budi pada pihak keluarga Komatsu (dalam budaya Jepang, suatu utang harus dilunasi secara penuh dan tidak boleh kurang suatu apa pun), akhirnya Sumi menerima bungkusan tersebut (bungkusan berisi uang seratus yen, lebih banyak dari jumlah gajinya selama dua bulan) dan berjanji sesekali akan menemui Komatsu hanya untuk berbincang-bincang sebagai seorang teman.

Tawaran Komatsu yang telah diterimanya ternyata membuat Sumi merasa tidak nyaman. Ia memutuskan untuk meninggalkan Kobe dan mencari pekerjaan di tempat lain. Sumi mencoba melamar ke beberapa tempat dan ia diterima bekerja di sebuah rumah sakit swasta di Tokyo. Ia merasa lega, pikirnya ia akan terbebas dari persoalan tersebut. Namun setelah setahun bekerja di Tokyo, tiba-tiba ia mendapat kunjungan dari seseorang. Ya, orang tersebut adalah Komatsu. Tentu saja kunjungan Komatsu membuatnya sangat terkejut. Apa sebenarnya tujuan Komatsu berkunjung ke Tokyo? Apakah hanya sekadar untuk menemuinya? Tujuan Komatsu menemui Sumi adalah untuk menjodohkannya dengan Jiro, adik kandungnya. dan tanpa sepengetahuan Sumi, ternyata Komatsu telah terlebih dahulu menemui keluarga Sumi di Funo untuk membicarakan rencana tersebut, dan pihak keluarga pun menyetujuinya.

Sumi memang merindukan sebuah rumah tangga sebagaimana layaknya seorang wanita, namun bukan dengan Jiro, karena sebenarnya Sumi mencintai Katzuo, pemuda asal Funo yang sedang ditugaskan di Cina sebagai seorang prajurit. Hingga saat ini, Sumi tidak pernah mengetahui dengan pasti kabar maupun keberadaan Katzuo, namun Sumi yakin Katzuo akan kembali ke Funo karena bagaimanapun mereka pernah berjanji akan membawa hubungan tersebut sampai ke pernikahan. Sumi menolak tawaran Komatsu, namun Komatsu tidak kehabisan akal, Komatsu berencana mengajukan Sumi ke pengadilan atas tuduhan Sumi telah berutang kepada keluarga Komatsu dan tidak mampu membayarnya, jika Sumi menolak tawaran Komatsu untuk menikah dengan adiknya. Akhirnya dengan berat hati, Sumi menerima tawaran tersebut.

Pernikahan Sumi dan Jiro pun berlangsung menurut cara dan adat Jepang. Sumi pun resmi menjadi istri Jiro. Selama resepsi berlangsung, Jiro hanya diam saja. Namun setelah meminum sake, ia tertawa dan berteriak-teriak layaknya orang gila, sehingga para tamu menjadi sangsi apakah ia benar-benar waras. Selama mengarungi rumah tangga bersama Jiro, hampir setiap malam Jiro tidak berada di rumah, ia pergi ke tempat hiburan malam dan menghabiskan sepanjang malam dengan minuman keras dan wanita. Sumi tinggal sendirian di rumah, rasa sepi mulai menghampirinya dan ia bertekad untuk mengakhiri penderitaannya dengan bunuh diri. Namun, pikiran tersebut segera dibuangnya jauh-jauh ketika ia mengingat utang ayahnya yang belum lunas.

Pada suatu malam, Komatsu berkunjung ke rumah Sumi untuk menjalankan rencana yang telah ia rencanakan dengan matang. Komatsu tidak pernah memikirkan kebahagiaan Jiro maupun Sumi. Ia melakukannya agar Sumi berada di sampingnya dan untuk kepuasan dirinya saja. Ia tahu Jiro tidak pernah berada di rumah. Ia berusaha merayu Sumi. Tidak hanya itu, Komatsu juga menggunakan kekerasan. Tetapi Sumi melawan dan berteriak dengan sekuat tenaga sehingga teriakannya sampai terdengar oleh kakak laki-laki Komatsu yang tinggal tidak jauh dari rumah Sumi. Sumi menceritakan apa yang telah dialaminya kepada kakak iparnya. Kakak Komatsu menaruh rasa iba kepada Sumi dan berjanji akan mencarikan tempat yang aman baginya. Pagi harinya, mereka berdua pergi ke suatu tempat yang telah dijanjikannya. Mereka pergi ke sebuah rumah di dekat pantai. Rumah tersebut adalah milik Yamada -- teman kakak Komatsu. Yamada adalah seorang janda yang suaminya telah meninggal beberapa tahun yang lalu. Sumi merasa aman berada di rumah Yamada dan karena itulah Sumi tidak segan untuk menceritakan pengalaman pahitnya kepada Yamada.

Yamada memperkenalkan Sumi kepada Koide. Ia adalah seorang Kristen dan Koide mulai menceritakan kasih Kristus kepada Sumi. Meskipun hati Sumi sudah dipenuhi oleh kebencian dan dendam, tetapi Yamada dan Koide tidak menyerah. Mereka berdua terus menceritakan kasih Allah dan mengajaknya ke gereja. Pada awalnya Sumi menolak, namun setelah dipikirkannya, ia berpendapat apa salahnya apabila ia memenuhi ajakan Koide. Sumi tidak tertarik pada khotbah yang disampaikan dalam kebaktian tersebut karena khotbah yang disampaikan malam itu mengenai kasih Allah kepada manusia. Karena pengalaman hidupnya, maka ia meragukan ajaran tersebut. Namun Koide tidak menyerah, ia terus mengajak Sumi mengikuti kebaktian yang setiap minggu diadakan oleh Pendeta Honda di gereja. Sumi menjadi pengunjung tetap, tapi ia belum bersedia menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Seusai kebaktian, pendeta Honda menghampiri Sumi dan bertanya kepadanya mengapa ia tidak mau percaya kepada Kristus. Sumi menjawab bahwa ia akan percaya jika pendeta Honda mampu memerlihatkan Tuhan kepadanya. Malam itu, pendeta Honda dan Koide mendoakan Sumi. dan Tuhan menjamah hatinya, ia bersedia mengampuni orang-orang yang telah menyakitinya dan menyerahkan hidupnya kepada Kristus.

Dua tahun kemudian terjadi perang pasifik. Rumah Sumi tak luput dari keganasan perang tersebut -- semuanya hancur. Ia tidak memunyai rumah lagi, jalan satu-satunya adalah kembali ke Funo dan tinggal di sana sampai perang berakhir. Sumi berangkat menuju kampungnya dengan menggunakan kereta api, perjalanan tersebut cukup melelahkan. Sumi tiba di desa Sawadani. Ketika ia sedang menunggu bis yang menuju

Funo, seorang pria mendekatinya dan mengajaknya berbincang-bincang. Pria tersebut menawarkan kepada Sumi untuk menjadi perawat di Sawadani, mengingat tidak ada perawat di tempat itu saat ini. Sumi pun menerima tawaran tersebut.

Pasien pertamanya adalah seorang ibu yang akan melahirkan. Ini adalah kelahiran anaknya yang ketiga. Kedua anaknya yang terdahulu meninggal selama proses persalinan dan ia sangat takut jika anaknya yang ketiga akan lahir dengan kondisi yang sama. Sumi memanfaatkan waktu tersebut untuk menceritakan kasih Allah kepadanya dan berdoa baginya. Persalinan berjalan dengan lancar dan anaknya dapat lahir dengan selamat. Setiap hari, semakin banyak pasien yang harus ditanganinya. Sumi tidak hanya merawat pasien-pasiennya, tetapi ia juga memberikan hiburan, semangat, dan mendoakan mereka. Namun, ada satu hal yang mengusik hatinya. Sebagai bidan, ia tahu bahwa banyak anak yang lahir di luar pernikahan. Penduduk setempat menganggap hal itu sebagai hal yang biasa. Namun, Sumi tahu bahwa hal tersebut merupakan dosa. Ia tahu bahwa jalan keluar atas masalah ini adalah dengan menyampaikan ajaran Kristus. Sumi semakin yakin bahwa Tuhan menempatkannya di Sawadani untuk menyampaikan Kabar Baik kepada penduduk setempat. Tapi ia tahu, ia tidak dapat melaksanakannya sendirian. Ia tidak memiliki pendidikan khusus, namun ia berdoa agar Tuhan membimbingnya untuk menanamkan nilai-nilai Kristen di Sawadani.

Tiga tahun setelah perang berakhir, tepatnya pada tahun 1948, Pendeta Honda membangun kembali pelayanannya -- menceritakan Kabar Baik. Suatu hari, ia mendapat surat dari Sumi yang memintanya datang ke Sawadani. Namun, ia tidak dapat memenuhi permintaan Sumi. Ia menyarankan agar Sumi menemui Pendeta Hashimoto. Pendeta Hashimoto bukan orang asing bagi Sumi, ia sering memimpin kebaktian yang sering dikunjungi Sumi ketika berada di Kobe. Pendeta Hashimoto memenuhi permintaan Sumi meskipun pada saat itu kondisinya tidak terlalu sehat untuk melakukan perjalanan jauh. Ia juga mengajak Koide ke Sawadani. Kebaktian dimulai pukul tujuh malam. Jumlah orang yang menghadiri kekebaktian tersebut sungguh di luar dugaan -- lebih dari empat puluh orang. Pada hari kedua, orang yang datang jumlahnya lebih banyak dari sebelumnya. Apa yang diharapkan Sumi terjadi pada hari ketiga -- beberapa penduduk memutuskan untuk mengikut Kristus dan dibaptis. di antara orang-orang yang akan di baptis, ada seorang pria bernama Sugimoto -- dialah yang menjadi motor penggerak pertumbuhan orang Kristen di Sawadani. Kejadian ini membuat Sumi bahagia. Namun di tengah kebahagiaan tersebut, Sumi dinyatakan positif mengidap kanker payudara. Penyakit tersebut tidak membuat imannya goyah. Persoalan tidak berhenti sampai di situ. Karena pertumbuhan orang Kristen yang luar biasa, mau tidak mau menimbulkan sebuah tantangan baru.

Suatu sore, Pendeta Hashimoto didatangi orang yang tidak ia kenal. Orang tersebut adalah seorang pendeta Budha. Kunjungan tersebut merupakan awal usaha menghalangi upaya penginjilan di Sawadani. Para pendeta Budha memiliki pengaruh yang cukup besar di Sawadani. Mereka memaksa agar setiap orang tua melarang anak-anak mereka untuk pergi ke gereja. Hal ini membuat Sumi sangat sedih. Namun, pekerjaan Tuhan tidak dapat dihancurkan oleh tangan manusia. Larangan para orang tua tidak menyebabkan anak-anak mereka meninggalkan gereja. Meskipun harus pergi

ke gereja secara sembunyi-sembunyi, namun mereka tidak takut menyaksikan Kristus kepada penduduk yang belum percaya.

Pada tanggal 24 Mei 1949, Sumi menjalani operasi di sebuah rumah sakit di Hamada. Penyakitnya bertambah parah dan menurut dokter tidak ada harapan baginya untuk sembuh. Kabar tersebut tidak membuat Sumi putus asa. Ia tetap bersemangat dan percaya kepada Yesus. Sikapnya itu membuat setiap orang yang berada di rumah sakit menjadi heran. Akibatnya, banyak pasien yang mampu berjalan, datang ke kamar Sumi dan berbincang-bincang dengannya. Sumi menyaksikan Kristus kepada mereka dan Injil pun tersebar di rumah sakit tersebut. Suatu keajaiban terjadi di Hamada. Sumi yang sedang sakit parah membawa tiga puluh orang yang belum percaya datang kepada Kristus. Beberapa di antara mereka menjadi pelayan Tuhan sepenuh waktu dan meneruskan apa yang telah dimulai oleh Sumi dari tempat tidurnya di rumah sakit.

Pada musim panas 1949, Sumi kembali ke Sawadani. Ia disambut hangat oleh teman-temannya sesama Kristen. Ia akan tinggal di Sawadani untuk mengabarkan Injil. Satu kerinduannya adalah memunyai gedung gereja sendiri dan usul ini disetujui oleh setiap anggota. Untuk mewujudkan hal tersebut, ia menyumbangkan delapan ribu yen guna meyokong pembangunan gedung gereja. Meskipun para pendeta Budha berusaha menghalangi upaya tersebut, namun pembangunan gereja itu terus berjalan. Tahun 1951, segala keperluan untuk membangun gereja telah tersedia dan pembangunan gereja segera dilaksanakan. Gereja tersebut dibangun di atas bukit sehingga dapat terlihat dari berbagai penjuru.

Pada bulan Oktober 1952, Sumi mendapat pekerjaan sebagai perawat di Oyama. di tempat barunya ini, Sumi tetap bersaksi bahwa Kristus datang untuk menolong dan menyelamatkan manusia. Setelah enam bulan berada di Oyama, penyakitnya kambuh kembali dan sel kankernya telah menyebar, bahkan menyerang organ tubuhnya yang lain. Namun, penyakitnya tidak mematahkan semangatnya untuk tetap memberitakan Injil. Pada bulan April 1953, Sumi mendapatkan perawatan di rumah sakit -- penyakitnya sudah sangat parah. Tidak ada harapan baginya untuk sembuh. Tekanan darahnya turun secara drastis dan daya tahan tubuhnya semakin menurun. Berkat perawatan yang intensif, kondisi Sumi mulai membaik dan ia diizinkan pulang. Pada tanggal 1 September 1953, Sumi menghadiri peresmian gereja di Sawadani dan ia bersyukur karena akhirnya mereka memiliki gereja sendiri. Kondisi kesehatan Sumi semakin memburuk. Kanker tersebut telah menjalar sampai ke wajahnya, kerongkongannya membesar sehingga ia mengalami kesulitan bernapas. Dokter pun sudah tidak dapat berbuat apa-apa.

Pada suatu malam, tepatnya di bulan Desember, Sumi bergumul dengan rasa sakitnya, napasnya seolah terhenti. Dengan tersenyum, ia menutup matanya perlahan-lahan, pergi meninggalkan dunia yang fana ini menuju ke rumah Bapa. Beberapa hari kemudian, ia dikuburkan di lereng bukit -- menghadap ke arah gereja di Sawadani. Upacara penguburan tersebut dihadiri oleh banyak orang. di antara mereka, hadir pula para pemuka desa Sawadani untuk memberikan penghormatan dan penghargaan atas apa yang telah Sumi lakukan untuk Sawadani. Sumi telah tiada, namun kematiannya

membuktikan adanya kemenangan dari Kristus -- adanya harapan menuju kehidupan kekal. Sungguh, di sebuah desa di pegunungan Jepang telah dibangun gereja Tuhan. Telah tiba waktunya dan nyata, bahwa yang telah dilakukan oleh Sumi di Sawadani adalah "rumah emas, perak, batu yang indah" yang akan tetap tinggal sampai selama-lamanya.
Diringkas dari:

Judul buku : Gadis Pejuang Iman
Judul asli buku : Upon This Rock
Penulis : Eric Gosden
Penerjemah : Barus Siregar
Penerbit : Badan Penerbit Kristen, 1965
Halaman : 5 -- 88

Doakan Misi Dunia

Venezuela

Saat kekristenan injili berkembang di Venezuela, banyak gereja yang terpecah di bawah politik Presiden Hugo Chaves, demikian menurut laporan Washington Post. Anggota Las Acacias, gereja injili terbesar di Caracas, berkata, "Banyak orang telah meninggalkan Las Acacias karena sang pendeta memihak kepada lawan." Referendum 2 Desember untuk merevisi undang-undang di Venezuela menimbulkan pertentangan dan protes keras dalam negara tersebut. Gereja-gereja menjadi medan perang yang penting bagi perjuangan Chavez untuk membawa orang-orang Venezuela kepada "revolusi sosialnya". Banyak pendeta yang menghindari pembicaraan politik, namun mengakui bahwa masalah yang menimpa negara tidak berhenti di pintu gereja. Sekarang pertanyaannya bukan lagi apakah mereka akan ikut Kristus, tapi apakah mereka juga akan ikut Chaves. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1 Judul asli artikel: Evanelicals Split Over President Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 1

Pokok Doa

- Situasi politik yang terjadi di Venezuela telah berdampak bagi kehidupan gereja di sana. Mari berdoa agar para pemimpin gereja memiliki hati yang bijaksana untuk tidak memakai mimbar dan gereja sebagai alat politik.
- Berdoa bagi orang-orang percaya di Venezuela, agar Tuhan memberi kedamaian hati sehingga mereka tetap dapat beribadah dan tidak ikut terbakar oleh suasana politik yang ada.

Irak

Tahun ini, kira-kira seratus anak-anak Irak yang terlantar akibat tindak kekerasan yang terus-menerus terjadi di negara mereka, akan memeroleh beasiswa sebuah organisasi Kristen. Dengan beasiswa ini, mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka ke Yordan. Saat jutaan warga Irak melarikan diri ke Yordan dan Syria untuk menghindari kekerasan yang terjadi, kebanyakan dari mereka hanya membawa apa yang bisa mereka bawa dan hanya sedikit orang saja yang bisa mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan maupun biaya sekolah. Sampai tahun ini, anak-anak pengungsi Irak tidak pernah diperbolehkan bersekolah di sekolah negeri Yordania. "Setiap kali saya berkunjung ke keluarga Irak, saya bertanya kepada anak-anak mereka, kapan terakhir kali mereka bersekolah," kata Rod Green, Koordinator Nazarene Compassionate Ministries. "Jawaban mereka biasanya, dua atau tiga tahun." Ashrafiya Nazaret School di Amman, Yordan, yang ada di lingkungan tempat tinggal para pengungsi Irak, menerima hampir seratus siswa tahun ini setelah menerima sejumlah uang dari sponsor luar untuk biaya sekolah dan buku-buku. (t\Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Februari 2008, Volume 26, No. 2 Judul asli artikel: Children Receive Funds to Return to School Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Saat ini, Ashrafiya Nazaret School di Amman, Yordan, menerima anak-anak pengungsi dari Irak untuk bersekolah di sana. Doakanlah segenap pengurus, staf, maupun para pengajarnya. Kiranya Tuhan memberikan visi kepada mereka untuk melayani anak-anak tersebut dengan sepenuh hati sehingga mereka dapat mendidik dan mengajar anak-anak Irak ini dengan baik.
- Berdoa untuk para pengungsi di Irak. Biarlah Tuhan mencukupkan setiap kebutuhan mereka sehingga mereka dapat hidup dengan layak. Doakan juga agar dalam keadaan ini, mereka dapat mengalami kasih Kristus dan bertemu dengan sang Pemberi berkat.
- Doakanlah orang-orang percaya di seluruh dunia yang digerakkan hatinya oleh Tuhan, sehingga dengan hati yang penuh belas kasih, mereka mau menjadi sponsor bagi anak-anak di Irak yang saat ini belum mendapatkan bantuan pendidikan. Biarlah Tuhan memberkati dan memampukan mereka untuk terus membantu anak-anak ini.

Sumber Misi

The North American Mission Board (Namb)

==> http://www.namb.net/ North American Mission Board didirikan dengan dasar pelayanan yang diambil dari Kisah Para Rasul 1:8, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi, ..." Visi pelayanan NAMB adalah untuk membantu Southern Baptists Church memenuhi Amanat Agung di Amerika Serikat, Kanada, dan sekitarnya, dengan berupaya memberitakan Kristus kepada semua orang, mendirikan gereja-gereja, dan mengirim misionaris. Kerinduan organisasi ini adalah melihat masing-masing orang dalam setiap komunitas memiliki kesempatan untuk mendengar Injil, meresponinya dalam iman kepada Kristus, dan turut andil dalam membentuk persekutuan orang-orang percaya. Dalam situsnya, mereka menyediakan tautan ke sumber-sumber yang memberikan banyak informasi tentang bagaimana Anda dapat memberitakan Kristus dengan efektif dan bagaimana Anda dapat mulai mendirikan gereja. Tidak hanya itu, dalam situs ini pula tersedia formulir pendaftaran bagi mereka yang ingin melayani Tuhan sebagai misionaris. Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai organisasi ini, silakan kunjungi situsnya melalui alamat yang telah Redaksi cantumkan di atas.

e-JEMMi 24/Juni/2008: Watchman Nee

Editorial

Shalom,

"Untuk suatu pelayanan yang berhasil, seorang hamba Tuhan harus rela membayar harganya. Meskipun setiap hari ia harus mengalami derita sengsara, tetapi ia merasakan Tuhan sangat dekat dengannya." Ungkapan di atas sangat tepat untuk menggambarkan sosok Watchman Nee -- seorang tokoh pengabar Injil asal Cina. Meskipun banyak tantangan dan penderitaan datang menghampirinya selama menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus, ia sungguh merasakan tangan Tuhan yang tidak pernah jauh darinya. Ia telah menyelesaikan tugas panggilannya dengan baik. Kesaksian hidupnya merupakan bukti bahwa aniaya seharusnya tidak membuat anak-anak Tuhan mengingkari imannya karena tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan.

Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Watchman Nee

"Pahlawan Iman yang Tegar di Tegah Badai"

Pada awal abad ke-16, banyak misionaris yang berasal dari Amerika dan Eropa diutus ke negeri Cina. Pada Tahun 1987, terjadi bentrokan antara Perkumpulan Pedang Besar dengan umat Kristen sehingga jatuh dua korban jiwa berkebangsaan Jerman, dan berakibat didudukinya kota pelabuhan Kiao Chou oleh Jerman. Kemudian pemimpin dari Perkumpulan Pedang Besar mengganti nama perkumpulannya menjadi Tinju Keadilan dan Keserasian, dengan slogannya yang berbunyi "Lindungi Qing, bantai orang asing".

Peristiwa inilah yang kemudian memicu terjadinya pemberontakan anti orang asing yang terkenal dengan nama Pemberontakan Boxer di Cina. Pada masa ini, banyak orang Kristen yang mati syahid. Namun demikian, Allah menggerakkan para pekerja-Nya yang juga berasal dari negara Cina itu sendiri. Banyak pemberita Injil lokal yang bangkit memerluas berita Injil, salah satu di antaranya adalah Watchman Nee.

Watchman Nee lahir pada tanggal 4 November 1903 di Foochow, tenggara Cina. Ibunya yang bernama Piece Lin sudah memiliki dua anak perempuan saat mengandung Watchman Nee. Saat itu dalam tradisi Cina, anak laki-laki lebih disukai dibandingkan anak perempuan. Oleh karena itu, timbul kekuatiran dalam hati Piece Lin, kalau-kalau anak ketiganya ini adalah anak perempuan lagi. Ditambah lagi, banyak orang yang mengatakan kepadanya bahwa ia akan mengalami hal yang sama dengan saudara perempuan suaminya, yang melahirkan enam anak perempuan. Oleh karena itu, Piece Lin berdoa kepada Tuhan, kalau ia memunyai anak laki-laki, maka ia akan memersembahkannya kepada Tuhan. Doanya pun dikabulkan oleh Tuhan dan ia melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Henry Nee.

Akhirnya keluarga Nee Weng Shiu, ayah Henry Nee, dikaruniai oleh Tuhan empat orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Sebelum mengalami kelahiran baru, Henry Nee adalah seorang anak yang berkelakuan buruk, namun demikian ia adalah seorang anak yang cerdas. Ia selalu menduduki peringkat pertama mulai dari sekolah dasar sampai saat ia bersekolah di Anglican Trinity College di Foochow.

Ia mulai menaruh perhatian serius terhadap kekristenan pada saat ia melihat perubahan hidup ibunya yang sungguh-sungguh mengalami kelahiran baru. Ia mulai menghadiri kebaktian yang dipimpin oleh Dora Yu, seorang wanita yang melepaskan kariernya sebagai seorang dokter dan menjadi seorang penginjil. Ia mulai mengalami pergumulan batin karena ada konflik dalam pikirannya antara mengikut Tuhan atau membina kariernya.

Akhirnya pada tanggal 29 April 1920, ia memperoleh kemenangan rohani, bertobat, dan mau mengikut Tuhan seumur hidupnya. dan sesuai dengan tradisi bangsa Cina untuk memilih nama baru sesudah mengalami perubahan dalam hidupnya, ia mengganti namanya dari Henry Nee menjadi Nee To-Sheng (giring-giring penjaga) atau dalam

bahasa Inggrisnya Watchman Nee. Ia memilih nama ini karena menganggap dirinya sebagai seorang penjaga yang memberi tanda dan panggilan di tengah kegelapan malam.

Diperlengkapi dan Dilatih Oleh Tuhan

Watchman Nee tidak pernah belajar di sekolah teologi. Wawasan iman dan teologinya ia peroleh dengan membaca bacaan-bacaan rohani yang ia dapat dari Margaret Barber, seorang misionaris Anglican. Buku-buku rohani yang ia baca, antara lain Pilgrim's Progress karya John Bunyan, Biografi Hudson Taylor dan Madame Guyon, The Spirit of Christ karya Andrew Murray, Autobiografi George Muller, Church History karya John Foxe, dan sebagainya. Ia benar-benar seseorang yang tekun menggali firman Tuhan.

Pada masa-masa awal pelayanannya, ia membagi uang yang ia dapat menjadi 1/3 untuk kebutuhan pribadinya, 1/3 untuk membantu sesamanya, dan sisanya untuk membeli buku-buku rohani. Ia memeroleh lebih dari tiga ribu buku Kristen yang bermutu, termasuk karya-karya tulis orang-orang Kristen pada abad pertama.

Persekutuannya dengan Barber mengilhaminya untuk tetap setia dengan radikal terhadap salib dan mengobarkan semangatnya terhadap firman Tuhan. Setelah itu, persahabatannya dengan Miss Barber dan biografi Hudson Taylor yang ia baca, memengaruhi hubungannya dengan uang. Ia mengetahui komitmen Taylor yang hanya menceritakan kebutuhan finansialnya kepada Tuhan saja. Ia juga melihat Barber hidup dengan prinsip tersebut. Ia amat terkesan dengan cara-cara yang Tuhan lakukan untuk mencukupkan kebutuhan finansial Barber. Hal ini membuatnya semakin bertekad untuk menyerahkan segala kebutuhan hidupnya kepada Tuhan.

Setelah bertobat, ia mulai terbeban untuk memberitakan Injil kepada teman-teman di sekolahnya. Ia menulis nama tujuh puluh temannya dan secara teratur mendoakan mereka satu persatu setiap hari. Dalam beberapa bulan, hanya satu dari antara mereka yang tidak mengalami kelahiran baru! Mereka mulai mengadakan persekutuan doa di kapel Trinity dan persekutuan ini terus berkembang hingga meluber sampai ke jalanan di Foochow. Mereka juga kerap membagikan brosur yang berisi berita mengenai jalan keselamatan kepada orang-orang yang mereka temui di jalan. Setelah Pemberontakan Boxer, timbul gerakan anti Kristen (kebencian bersifat politik yang berkembang di Cina terhadap segala hal yang berbau Barat). Banyak pemimpin gereja yang mendapat tekanan dari pemerintah Cina agar berkompromi dalam beberapa hal.

Dengan demikian, Watchman Nee yang dicap sebagai pengkhotbah "radikal" mulai disingkirkan oleh rekan-rekan pelayanannya. Karena kecewa, ia pindah ke Ma-hsien, sebuah desa nelayan yang tidak jauh dari misi Barber. di sini, ia terus mempelajari firman Tuhan secara lebih mendalam. Watchman Nee melihat banyak kaum muda yang yang haus dan lapar akan firman Tuhan karena kondisi gereja telah berubah menjadi menjadi sekularisme agama yang suam dan melumpuhkan gerakan Roh Kudus. Ditambah lagi dengan perasaan anti barat, anti Kristen, dan semangat nasionalisme menguasai banyak rakyat Cina.

Pemahamannya yang mendalam terhadap firman Tuhan membuatnya semakin teguh meresponi panggilan Tuhan. Ia bertekad untuk terus memberitakan Injil dan mendirikan gereja-gereja lokal yang memiliki pemahaman yang benar terhadap Injil.

Tahun pertama dari sebelas tahun masa pelayanannya dimulai dengan deraan penyakit TBC yang parah (tahun 1922). Dokter bahkan telah memvonis bahwa ia hanya akan bertahan hidup selama enam bulan saja. Melihat kondisinya yang parah, teman-temannya membawanya ke tempat misi Barber agar memeroleh perawatan. Meskipun sedang sakit parah, ia tidak mau menyerah. Perlahan-lahan, ia berhasil menyelesaikan bukunya yang berjudul manusia rohani. Sakitnya kian bertambah parah, namun firman Tuhan di dalam 2 Korintus 1:2; "Dengan iman kamu berdiri teguh" dan Markus 9:23; "Tidak ada yang mustahil bagi Allah", muncul dengan jelas dalam pikirannya. Ia lalu bangkit dari tempat tidurnya dan berjalan menuju rumah sahabatnya. Setiap langkah, ia berseru, "Berjalan dengan iman; berjalan dengan iman!" Saat itulah Tuhan menyembuhkannya secara ajaib.

Setelah kesehatannya pulih kembali, ia memutuskan untuk memindahkan pusat pelayanannya ke kota Shanghai. di kota ini, ia mulai merintis pendirian gereja lokal di Hardoon Road. Gereja ini mulai bertumbuh, dan dalam waktu singkat menjadi pembicaraan orang dari seluruh pelosok provinsi, bahkan sampai ke Inggris. Charles Barlow, salah seorang anggota London Group of Brethen, berkunjung ke Shanghai. Laporannya tentang kehidupan rohani dan perkembangan gereja di Hardoon Road membuat Group of Brethren, London, mengirim satu tim menuju gereja tersebut. Mereka mengundang Watchman Nee untuk datang ke Inggris. Nee menyanggupinya, dan pada usia tiga puluh tahun ia meninggalkan Cina dan menuju Inggris.

Tanggal 19 Oktober 1934, Watchman Nee menikah dengan gadis idamannya, Charity Chang. Namun bibi Charity di Shanghai, melalui surat kabar nasional, menyerang karakter Watchman Nee. Ia dituduh melakukan transaksi yang curang dengan para investor asing. Hal ini memberikan kesempatan kepada "musuh-musuh" Watchman Nee untuk membagi-bagikan artikel yang menyerang pribadi Watchman Nee. Ia sempat mengalami depresi, namun dukungan teman-teman setianya dan pertolongan Roh Kudus membuat ia bangkit kembali. Bersama rekan-rekannya, ia lalu mencurahkan waktu untuk merintis jemaat lokal. Pada tahun 1937, ia diundang untuk memberitakan Injil di Manila.

Pada saat yang bersamaan, Jepang mulai menduduki Cina. Bersama istrinya, Watchman Nee bergegas menuju Hong Kong, yang merupakan lokasi tempat tinggal orang tua Watchman Nee. di Hong Kong, ia berjumpa dengan rekan-rekan misionaris yang memintanya datang lagi ke Inggris. Selama empat bulan di Inggris, ia memberikan pelayanan pengajaran dan penulisan buku-buku rohani. Ia kembali mengalami dukacita saat menerima surat dari istrinya, yang memberitahukan bahwa kandungannya mengalami keguguran. Ia ingin segera kembali ke Cina, namun perang Sino-Jepang memaksanya tinggal lebih lama.

Tahun 1941, Jepang kembali melancarkan serangan hebat terhadap kota Shanghai. Gereja di Shanghai mengalami kondisi yang buruk saat Jepang akan menyerang Hong Kong, Watchman Nee menerima kabar kematian ayahnya dan kembali ke Hong Kong untuk mengatur upacara pemakaman ayahnya. Saat kembali ke Shanghai, ia mengalami krisis keuangan yang sangat parah, namun Tuhan senantiasa menolongnya. Watchman Nee menerima bantuan dari sumber-sumber yang tidak terduga. Sebagian bantuan berasal dari orang-orang Kristen di Inggris.

Saudara Watchman Nee, George, memintanya untuk menjadi mitra dalam mendirikan pabrik farmasi. Awal tahun 1942, pabrik tersebut pun didirikan. Banyak rekan kerja Watchman Nee yang bekerja paruh waktu di pabrik tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelayanan mereka. Keputusan Watchman Nee untuk bertindak seperti Rasul Paulus yang melayani dan bekerja sendiri, membuat rekan-rekannya yang berpikiran sempit melarangnya untuk berkhotbah di gereja. Ia kemudian memindahkan pabriknya ke Chungking. di sana, ia membuka pelatihan bagi hamba-hamba Tuhan yang berasal dari kaum awam. Bisnisnya amat berhasil, tetapi Watchman Nee tetap meluangkan waktu menjadi penginjil keliling. Atas usaha Witness Lee, para penatua di Shanghai sadar akan kelakuan mereka yang tidak terpuji terhadap Watchman Nee. Mereka kemudian mengundang Watchman Nee untuk memimpin sebuah konferensi Alkitab di Hardoon Road. Lebih dari 1.500 orang hadir untuk mendengarkan gembala mereka menyampaikan firman Tuhan.

Tanggal 31 Januari 1949, Tentara Pembebasan Rakyat pimpinan Mao Tse Tung memasuki Beijing. Ini adalah langkah awal berkuasanya kaum Komunis di Cina. Setelah Komunis berkuasa, Chou En-Lai yang menjabat sebagai perdana menteri, mengumpulkan para pemimpin gereja dan menerbitkan "Christian Manifesto for the Protestant Churches" yang berisi prinsip-prinsip gerakan kekristenan baru. Sejak saat itu, gereja mulai terikat akan peraturan-peraturan Komunisme.

21 April 1951, ribuan cendekiawan Shanghai mulai ditangkap. Pada tanggal 10 April 1952, giliran Watchman Nee yang ditangkap. Ia dituduh melanggar dan menentang "Tiga Gerakan Reformasi Diri Gereja Kristen". Ia mulai mengalami aniaya yang berat, sementara itu istrinya mengalami tekanan batin dan nyaris mengalami kebutaan akibat penyakit darah tinggi yang dideritanya. Ia menjalani perawatan dan berada di bawah pengawasan polisi. Watchman Nee sudah menjalani hukuman selama lima belas tahun, namun masih ditambah lima tahun lagi. Charity Chang, istrinya telah dibebaskan dengan kondisi kesehatan yang buruk dan menanti kepulangan suaminya di Shanghai. Namun hanya enam bulan menjelang tanggal pembebasan suaminya, ia terjatuh dan mengalami luka-luka parah yang mengakibatkan ia meninggal dunia. Ini membuat duka yang mendalam bagi Watchman Nee. Selama berada di penjara, ia ditugaskan menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Cina.

Tanggal 12 April 1972, Watchman Nee menyelesaikan masa hukumannya, tetapi ia masih belum dibebaskan. Akhirnya, pada tanggal 1 Juni 1972, Watchman Nee meninggal dunia dalam penderitaan dan kesendirian karena mengalami sakit jantung

yang kronis ditambah dengan siksaan yang ia alami. Kemudian, jazadnya pun dikremasi. Saudara perempuan istrinya yang tertua menerima kabar kematiannya dan meminta abu jenazah Watchman Nee dikuburkan bersama dengan istrinya di Kwanchao, kota Haining di provinsi Chekiang.

Watchman Nee telah tiada. Ia kini berada di surga dengan Allah Bapa dan mengalami sukacita kekal. Selama pelayanannya, diperkirakan ada kurang lebih empat ratus gereja lokal yang dirintis dan didirikan olehnya. Lebih dari tiga puluh gereja lokal berdiri melalui pelayanannya di Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Hari ini Tuhan berkarya melalui gereja-gereja tersebut dan berkembang menjadi lebih dari 2300 gereja di seluruh dunia.

Daftar Pustaka:

1. Kesaksian Watchman Nee. Bahan-bahan yang dikumpulkan oleh Kwang Hsi Weigh, Yayasan Perpustakaan Injil, Surabaya 1974.
2. Watchman Nee Hamba Tuhan yang Menderita, Adonai Publishing, 2000.
3. www.Watchmannee.org/life-ministry.html

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah : Cahaya Buana, Edisi 93, Tahun 2003
Judul asli artikel : Watchman Nee
Penulis : Tidak Dicantumkan
Penerbit : Komisi Literatur GKT III, Malang 2003
Halaman : 11 -- 13

Doakan Misi Dunia

Internasional

Tom Dudenhofer dari ASM (Audio Scripture Ministries) mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan orang-orang yang kompeten dalam bidang media teknologi, yang memiliki visi dan misi. "Kami benar-benar memerlukan tenaga-tenaga teknis yang mengasihi Tuhan dan suka menolong sesama, yang bersedia bepergian dan tertarik untuk menyalurkan apa yang mereka ketahui tentang komputer dan audio digital. Ada banyak orang percaya di seluruh dunia yang membutuhkan peralatan ini untuk menyediakan firman Tuhan dalam bentuk audio bagi orang-orang yang tidak dapat membaca."

Begini situasinya: "Ada tim-tim nasional di Peru, di seluruh wilayah negara tersebut, yang berusaha menggunakan alat-alat media untuk menyediakan Alkitab dalam bentuk audio dan bahkan video. Mereka hanya membutuhkan seseorang untuk membantu mereka atau memberi mereka sedikit pengarahan." Dengan kata lain, seorang sukarelawan akan membantu memandu tim yang ada di sana tentang bagaimana menggunakan peralatan yang ada, bagaimana memproses suara yang mereka rekam, dan bagaimana memecahkan masalah yang muncul pada beberapa peralatan yang ada.

Dudenhofer mengemukakan bahwa para relawan harus mampu menjelaskan mengenai pengaturan alat yang ada dalam waktu yang singkat. Masalah bahasa tidak perlu dikuatirkan. Jasa para penerjemah bisa didapatkan dengan mudah untuk pelayanan seperti ini.

ASM telah mendapat permintaan akan relawan teknis yang terus berdatangan dari Peru, Pilipina, dan Mozambik. "Mereka sudah memiliki strategi, mereka sudah tahu apa yang akan mereka lakukan. Kami akan selalu ada untuk membantu mereka mewujudkan kerinduan yang Tuhan sudah tanamkan di hati mereka."

Ditanya mengenai apa yang akan terjadi dengan pelayanannya jika tak ada relawan yang datang pada saat yang dibutuhkan, Dudenhofer hanya berkata, "Pelayanan akan secara perlahan mandek. Kami melakukan yang terbaik yang dapat kami lakukan, kami bukanlah organisasi yang besar. Tapi kami percaya pada Tuhan. Kami tahu bahwa Tuhan akan menolong pada saat yang tepat dan kami tahu bahwa ada orang-orang yang telah Tuhan persiapkan untuk membantu mencukupi kebutuhan kami." (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11044

Pokok Doa

- Doakan Tom Dudenhofer beserta tim ASM yang saat ini sedang bergumul mencari staf baru di bidang teknologi media. Kiranya Tuhan mengirimkan hamba-Nya yang siap bekerja melayani di ladang-Nya ini.

- Berdoa untuk tim ASM yang sedang berupaya menjangkau lebih banyak orang bagi Allah melalui media teknologi, baik melalui audio maupun video. Kiranya Tuhan memberkati pelayanan mereka.

Papua Nugini

Keluarga Smith, pasangan misionaris dari The New Tribes Mission, melayani suku Diningat di Papua Nugini. Pada suatu malam, dalam sebuah pertemuan dengan orang-orang dari suku tersebut, hujan mulai turun. Orang-orang dari suku Diningat berkata bahwa orang-orang dari suku lainlah yang telah membuat hujan turun untuk mengacaukan pertemuan mereka. Karena merasa kecewa dengan pernyataan tersebut, pasangan Smith bertanya kepada suku Diningat mengenai siapa yang mereka pikir telah membuat hujan turun. Suku itu menjawab bahwa Tuhanlah yang telah membuat hujan.

Sedikit membingungkan, bagaimana mereka dapat menjawab dua pertanyaan yang mirip tapi menjawabnya dengan jawaban yang berbeda. Pasangan Smith bertanya kembali kepada mereka apakah seseorang telah membuat hujan turun.

Lagi-lagi, suku itu menjawab, "Ya, seseorang dari desa tetanggalah yang telah melakukannya."

Smith kemudian bertanya kepada mereka mengenai siapakah pemilik dan penguasa segala hal, dan mereka menjawab, "Tuhan." Akan tetapi, ketika Smith bertanya apakah mereka berpikir bahwa manusia dapat mengendalikan cuaca, mereka menjawab, "Tidak! Itu tidak benar!"

Kemudian, pasangan Smith mengetahui bahwa suku Diningat sengaja memberikan jawaban yang berbeda. "Mereka melakukannya untuk membuat kita menyala-nyala dan mengajar dengan lebih berapi-api! Ha! Saya rasa itulah cara mereka mempermainkan anjuran setan," tulis Smith.

NTM meminta agar Anda berdoa supaya keinginan suku Diningat untuk mengenal Tuhan lebih jauh itu terus berkelanjutan. Berdoalah agar mereka tetap mau "bersendau-gurau" dan mendengarkan Injil dengan sungguh-sungguh. (t/Setyo)
Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008
Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11003

Pokok Doa

- Doakan Pasangan Smith yang sedang melayani di Papua Nugini, agar Tuhan memberi hikmat dan pencerahan kepada mereka sehingga mereka dapat melayani penduduk sekitar dengan hati yang penuh dengan belas kasih.
- Berdoa agar Tuhan mengirim lebih banyak lagi utusan Injil ke Papua Nugini, mengingat masih banyak suku-suku yang belum terjangkau oleh Injil di sana.

Sumber Misi

North India Christian Mission (NICM)

==> http://www.nicmission.org/

Nicm Adalah Organisasi Nonprofit yang Berpusat di Negara Bagian

Indiana, Amerika Serikat. Organisasi ini telah melayani dan membagikan cinta kasih Allah kepada ribuan orang di India Utara dengan menyediakan sekolah, kursus-kursus, pelatihan, klinik medis, klinik keliling, pusat kesehatan masyarakat, serta pembangunan gereja. Target jangkauan mereka adalah para tunawisma, korban bencana alam, dan kaum miskin. NICM bekerja sama dengan sejumlah organisasi dalam melayani orang-orang di India Utara, di antaranya adalah dengan GNPI USA. Bersama, mereka memproduksi bahan-bahan audiovisual untuk daerah-daerah terpencil di India Utara. Fasilitas-fasilitas yang didirikan untuk tujuan penginjilan pun bisa dikatakan berhasil. Sebut saja Cambridge Christian School. Sekolah dasar yang didirikan pada 2004 ini telah memiliki dua ratus pelajar. Namun, banyak yang masih mereka butuhkan untuk kesuksesan penginjilan di sana, di antaranya adalah literatur-literatur Kristen dalam bahasa Punjabi -- bahasa setempat yang digunakan di sana. Cari tahu apa yang bisa Anda lakukan untuk membantu dan mendoakan pelayanan NICM dengan mengunjungi situsnya.

e-JEMMi 25/Juni/2008: Ghulam Masih Naaman

Editorial

Shalom,

Ghulam Masih Naaman adalah seorang hamba Tuhan yang melayani di India. Kesetiaan, pengabdian, dan semangat untuk tidak mudah menyerah pada keadaan merupakan sebuah contoh yang layak diteladani setiap orang percaya. Melalui kisah hidupnya, kita belajar bahwa Tuhanlah yang membentuk kita, bahkan sebelum kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Tidak ada hidup yang sia-sia jika kita ada dalam tangan Tuhan. Juga, melalui kisah hidupnya kita melihat bahwa kasih, penyertaan, dan anugerah Tuhan tidak pernah jauh dari mereka yang setia melayani-Nya.

Teruslah melayani Tuhan dalam keadaan apa pun yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup kita. Jangan lupa untuk terus mendoakan utusan-utusan Tuhan yang ada di ladang misi karena melalui doa, kuasa Tuhan dapat terus dinyatakan.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Ghulam Masih Naaman

(Kasih Karunia-Ku Cukup Bagimu)
Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Ghulam Masih Naaman dilahirkan di Jammu, Kashmir. Ia adalah anak ke-5 dari enam bersaudara. Ayahnya adalah seorang tuan tanah yang sangat berhasil. Semasa kecilnya, Ghulam hidup berkecukupan. Setelah kelahiran kakak-kakaknya, ibunya rindu memiliki anak lagi. Namun, selalu gagal karena semua anak yang lahir meninggal ketika masih bayi. Oleh sebab kelahiran Ghulam dianggap sebagai mukjizat, setelah Ghulam lahir, ibunya membawanya ke sebuah kuil yang terletak di pegunungan Kashmir untuk dipersembahkan kepada dewi-dewi (ibunya adalah seorang Kedar yang taat, namun masih percaya kepada dewi-dewi -- agama warisan dari orang tuanya). Oleh sebab itulah Ghulam masih membawa tanda lahir di tubuhnya, yaitu kuping yang berlubang, tanda bahwa ia adalah milik dewi-dewi.

Pada usia lima tahun, Ghulam masuk sekolah dasar. Pada usia ini juga, untuk pertama kalinya, ia pergi ke tempat ibadah agamanya yang terletak tidak jauh dari rumahnya untuk belajar mengaji dan mempelajari kitab sucinya. Ketika Ghulam berusia sembilan tahun, ia menempuh pendidikan sekolah menengah di Jammu, Kashmir -- Sekolah Menengah Maha Raja Ranbeer Singh, sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak raja atau penguasa. Sekolah tersebut menawarkan berbagai macam pralatihan militer, seperti menunggang kuda dan menembak -- sesuatu yang pantas bagi anak-anak raja. Namun bagi Ghulam, pendidikan semacam ini merupakan hal yang cukup membingungkan baginya karena tidak jelas ke mana pendidikan tersebut mengarahkannya. Karena sekolah ini dikhususkan bagi orang Hindu, maka setiap siswa harus mempelajari agama dan kitab suci Hindu.

Perang dunia ke-2 terjadi ketika Ghulam berusia enam belas tahun -- India masuk ke dalam sebuah dilema. Seperti rakyat India yang menginginkan kemerdekaan dari kekuasaan Inggris, Ghulam pun menginginkan hal yang sama. Namun, Ghulam masih terlalu muda untuk mengerti apa yang terjadi dalam dunia politik dan ideologi di India. Melihat situasi tersebut, Ghulam memutuskan untuk malamar sebagai anggota angkatan udara. Ia diterima dan ditempatkan sebagai montir yang bertugas untuk memelihara dan memerbaiki pesawat terbang. Latihan pertama Ghulam dilaksanakan di Lahore. Setelah itu, ia dipindahkan ke Birma dan Ronggon. Beberapa waktu kemudian, ia dikirim ke akademi angkatan udara dan di tempat inilah ia memeroleh gelar master dalam bidang intelijen militer.

Ketika melakukan tugasnya, Ghulam selalu membina hubungan baik dengan siapa saja. Baginya, nilai seseorang tidak tergantung dari warna kulit, ras, dan kepercayaannya. Pengabdian penuh pada pekerjaan, integritas, dan sifatnya yang dapat dipercaya menjadi kualitas yang memampukannya mencapai sukses dalam setiap kedudukannya. Ia tidak dapat menerima ketidakjujuran, baik dalam dirinya sendiri maupun orang lain. Ia juga tidak pernah menekan bawahannya, bahkan ia menjadi pendengar yang baik terhadap keluhan-keluhan bawahannya. Namun, tidak semua

orang bersikap demikian. Ia tidak dapat memungkiri bahwa hubungan di antara para perwira dalam angkatan udara kurang baik. Para perwira Inggris sering memandang rendah para perwira India. Mereka menganggap para perwira India memiliki mutu yang rendah dan menyebut mereka dengan istilah "Bloody Indians". Kehidupan para perwira India tidak dihargai, meskipun mereka berpangkat sama. Tutur kata mereka terkadang kasar dan tidak sopan. Hal ini membuat Ghulam sangat terganggu.

Diskriminasi tersebar dengan luas. Orang-orang Inggris tidak mau menyesuaikan diri dengan dengan orang-orang India. Namun, di antara sekian banyak perwira Inggis yang angkuh, Ghulam menemukan sosok perwira Inggris yang penuh belas kasih. Perwira tersebut bernama Kapten Bexter. Ia adalah orang yang agak tertutup, namun dari sikapnya, Ghulam mengetahui orang seperti apa dia. Kapten Bexter tidak merendahkan perwira India, ia memerhatikan jaminan sosial mereka. Hal yang paling berkesan tentang Kapten Bexter adalah tindakannya dalam peperangan. Jika ada serangan dari pihak lawan, ia akan memerintahkan bawahannya untuk berlindung di gereja (sebuah tenda yang dipakai untuk kebaktian). di tempat itu, Bexter akan berdoa dan hal yang dilakukan bawahannya adalah mengucapkan kata "amin" ketika ia selesai berdoa. Ghulam belum pernah mendengar doa seperti yang dilakukan Bexter -- doa yang sangat sederhana, yang langsung menuju kepada Tuhan.

Suatu ketika, Ghulam mendapat tugas untuk menguji sebuah pesawat terbang. Namun setelah berjarak kira-kira tiga puluh mil, ia terkena tembakan dari pihak lawan. Pusan, rekan kerja Ghulam, mengambil kendali atas pesawat tersebut. Pendaratan dapat dilakukan dengan selamat, tetapi Ghulam tidak sadarkan diri akibat peristiwa tersebut. Ia dilarikan ke rumah sakit dan mendapat perawatan selama dua puluh hari. Selama menjalani perawatan, Ghulam tidak kekurangan apa-apa. Ia dirawat oleh dua orang perawat, Amber dan Marry, yang merawatnya dengan penuh belas kasih. Ghulam ingin mengetahui apa alasan Amber dan Marry sehingga mereka sangat mengasihinya. Mereka berkata, "Kami merawat Anda bukan karena Anda tampan, bukan untuk mengharapkan hadiah dari Anda, namun kami adalah orang Kristen. Tuhan Yesus telah menderita demi keselamatan manusia, dan tugas kami adalah untuk melayani sesama manusia."

Ghulam terharu mendengar kesaksian ini. Sekali lagi ia dikonfrontasikan dengan Tuhan Yesus melalui dua murid-Nya, ketika ia melihat anak-anak Tuhan mengasihi dan melayani sesama manusia di tengah-tengah pembantaian dan kurangnya perhatian terhadap sesama. Ghulam merasakan kehadiran Allah, tetapi tidak ada waktu baginya untuk merefleksikannya. Ghulam keluar dari rumah sakit dan bergegas kembali ke markas. Ia mendapat tugas baru, yaitu mencegah pegawai-pegawai angkatan udara memasuki daerah-daerah pelacuran. Di sini ia berkenalan dengan Philips, seorang anggota angkatan udara. Kehadiran Philips membuatnya gembira, ditambah lagi dengan lelucon-leluconnya. Pada suatu hari, Philips akan dipindahkan ke tempat lain. Philips sangat marah atas keputusan tersebut. Alasan mengapa ia tidak mau dipindahkan adalah karena ia mencintai Kumla, seorang pelacur. Ghulam mencoba memberikan nasihat kepada Philips bahwa dengan menikahi wanita semacam itu, berarti menentang norma sosial. Philips tetap teguh pada pendiriannya. Ia berkata, "Tuhan Yesus menyayangi seorang penjahat seperti saya dan mengorbankan hidup-

Nya sebagai tebusan untuk menyelamatkan jiwa saya, maka saya juga harus bisa menerima orang yang berdosa dan dihinakan dunia."

Pada tahun 1945, perang dunia II berakhir. Namun, bagi India ini merupakan periode yang sangat buruk. Agama dijadikan sebagai batu antukan di mana banyak orang tersandung karenanya. Hindu dan kaum Kedar tidak dapat hidup secara damai. Ketakutan dan kebencian semakin meningkat, pembunuhan dan kerusuhan terjadi di seluruh penjuru India. Sebenarnya, kaum Kedar bukanlah sesuatu yang baru di India. Agama kaum Kedar tersebut pertama kali masuk di India pada tahun 712 SM. Pada mulanya, kaum Kedar dan Hindu hidup secara berdampingan, namun kaum Kedar mengambil alih kekuatan politik di bagian utara India, sebagai keturunan Jengis Khan yang mengalahkan Delhi pada tahun 1526 dan mendirikan dinasti Mughal. Dinasti ini tidak berusaha memaksa penduduk memeluk agama kaum Kedar karena golongan Hindu Brahmana dari golongan kuat tidak akan memberi kesempatan, walaupun mereka telah mencobanya. Sedangkan beberapa orang kaum Kedar dari golongan tinggi Mughal adalah orang-orang yang bertobat dari kasta Hindu terendah.

Hal ini membuat Ghulam seolah berada di persimpangan jalan, ia tidak tahu harus berbuat apa. Pada Agustus 1947, kekuasaan Inggris berakhir di India. Namun hal ini tidak membuat situasi di India membaik. Kerusuhan, pembunuhan, dan peperangan terjadi di India. Setiap orang Kedar sejati harus percaya dan mengakui prinsip-prinsip dasar iman -- jika seseorang tidak bisa mengucapkan kalimat sahadat, mereka adalah orang kafir dan berperang melawan mereka adalah benar. Pertemuan Ghulam dengan Yesus terjadi ketika ia mendatangi sebuah keluarga Kristen dan meminta mereka untuk menyangkal imannya. Seorang gadis kecil berusia sepuluh tahun dari keluarga tersebut menolak untuk menyangkali Yesus meskipun telah diancam. Tidak ada rasa takut terpancar dari wajah gadis kecil ini. Ketika keluarga ini berdoa, tiba-tiba suatu cahaya menyembunyikan mereka dari pandangan Ghulam. Cahaya itu begitu cemerlang dan mengerikan. Sedikit demi sedikit, cahaya itu mendekati Ghulam dan ia mulai merasa takut. Ghulam tidak tahu harus berbuat apa. Tiba-tiba dalam benaknya muncul pemikiran untuk meminta maaf kepada makhluk tersebut. Lalu Ghulam mendengar suara yang berkata, "Kami mengampuni Anda dalam nama Yesus."

Setelah kembali ke markas, nama Yesus terus terngiang di telinganya, dan Ghulam mulai mengingat pengalaman masa lalunya. Yesus yang dipercayai oleh Bexter, melindunginya dan teman-temannya dari serangan lawan. Yesus yang dipercayai Amber dan Marry, demi Dia, mereka telah menyelamatkan kehidupan seorang pria yang sudah tidak bisa ditolong. Yesus yang dipercayai Philips, memberi kekuatan kepadanya untuk berkorban bagi orang lain. dan yang paling berkesan dari semua pengalaman itu ialah pertemuannya dengan Yesus yang diimani oleh seorang gadis kecil yang datang dan menyelamatkan para pengikut-Nya di waktu yang tepat. Matanya telah melihat tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus kepada gadis kecil bersama orang tuanya. Pemikiran ini selalu membayangi dirinya dan Ghulam tidak memiliki kekuatan untuk menghindar. Suatu pagi, Ghulam bangun untuk melakukan sembahyang seperti biasanya. Tiba-tiba ada yang datang dari belakang, meletakkan tangan di bahunya dengan penuh kasih dan berkata, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu .... " (2 Kor. 12:9). Kalimat ini diulangi tiga kali, lalu Ghulam merasa seperti ada aliran listrik yang masuk ke

dalam tubuhnya -- seperti ada sesuatu yang menyegarkan dan menggembirakan dalam dirinya. Pengertian, pengampunan, dan pendamaian merupakan kenyataan yang benar.

Petualangan kekristenan Ghulam terjadi ketika ia bertemu dengan seorang pegawai Kristen yang sedang membersihkan tempat di mana ia tidur dan mendengar Ghulam berulang-ulang mengucapkan kalimat, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu ...." Orang tersebut menyarankan kepada Ghulam untuk menemui Pendeta Inayat Rhumal'shan di wilayah Faisalabad. Pendeta Inayat menyarankan kepada Ghulam untuk menemui Pendeta RWF. Wooton di Gorja. Betapa suram awal pengenalan Ghulam akan Yesus, namun ia tidak putus asa. Setelah sampai di Gorja, Ghulam menemui Pendeta Wooton. di tempat ini, ia harus menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang berasal dari orang Kristen sendiri. Mereka menyangka keputusan Ghulam untuk menjadi Kristen karena ia ingin menikah dengan seorang gadis Kristen, yang lain berkata bahwa ia hanya mencari pekerjaan sebagai hamba Tuhan, dan yang lainnya lagi berkata ia hanya mau uang.

Akhir September 1949, Ghulam mendapat kabar bahwa ia akan dibaptis pada tanggal 2 Oktober mendatang. Ghulam sangat senang mendengar kabar terebut. Ketika Ghulam sedang sendirian, ia didatangi oleh pamannya dan meminta Ghulam untuk pergi bersama dengan mereka tanpa sepengetahuan siapa pun, dan jika Ghulam menolak, maka pamannya mengancam akan memberitahukan pertobatan Ghulam kepada semua orang. Hal ini dapat menyebabkan penganiayan terhadap dirinya dan orang-orang Kriten di Gorja. Ghulam tidak dapat membiarkan hal ini terjadi. Dalam kondisi ini, Ghulam mendengar suara yang berkata kepadanya, "Akan ada lebih banyak lagi duri dan penghalang yang harus engkau hadapi, jika engkau memutuskan untuk mengikut Aku. Pergilah dengan mereka karena di rumahlah tempat pertama di mana engkau harus bersaksi. Engkau berdiri sebagai saksi-Ku, pertama di Yerusalem, kemudian di Yudea, Samaria, dan kemudian seluruh dunia." Ghulam menyetujui untuk pergi bersama dengan mereka, ia tidak takut karena ia tahu siapa yang akan menolongnya.

Tuhan telah membimbing Ghulam ke jalan yang telah Ia tetapkan. Jalan ke Kalvari baginya adalah suatu jalan yang penuh dengan duri. Walaupun terkadang salib-Nya terasa berat, namun ini adalah satu-satunya jalan yang harus ia jalani, di mana ia bisa melayani Tuhan dan membawa salib-Nya ke kaki orang lain. Keluarganya sudah tidak menerima ia sebagai bagian dari anggota keluarga, teman-temannya telah memutuskan tali persahabatan dengannya ketika ia menolak untuk menyangkali imannya. Namun, semuanya itu tidak menyebabkan Ghulam berpikir bahwa keputusan yang diambilnya adalah salah. Ia tahu, kekristenan adalah satu-satunya jalan -- tidak ada satu pun yang dapat mengubah keyakinan ini. Ghulam tahu bahwa ia telah memilih jalan yang benar walaupun harus berakhir dengan kematian. Mati setiap hari bagi Kristus tidaklah mudah. Sekarang ia sudah siap kalau Tuhan memanggilnya. Kematian bagi orang Kristen bukanlah akhir kehidupan, tetapi permulaan dari kehidupan yang baru.
Diringkas dari:

Judul buku : Kasih Karunia-Ku Cukup Bagimu
Penulis : Ghulam Masih Naaman

Penerbit : Jalan Alrahmat
Halaman : 1 -- 126

Doakan Misi Dunia

Laos

Sumber-sumber VOM (Voice of the Martyrs) mengemukakan bahwa ada dua kelompok pendeta yang pergi ke Thailand untuk menghadiri konferensi kepemimpinan. Kelompok pertama berhasil melalui Meekong tanpa masalah. Kelompok kedua yang terdiri dari delapan orang ternyata diikuti oleh polisi Laos. Mereka digeledah, dan dua di antaranya didapati memiliki Alkitab. Semua barang yang dimiliki pendeta-pendeta tersebut disita, termasuk telepon genggam mereka. Menurut VOM -- Kanada, para pendeta tersebut dilaporkan telah dipulangkan kembali ke Laos meskipun sejak penangkapan tersebut, tidak ada kontak dengan mereka.

Negara Laos ada di peringkat kedelapan di antara lima puluh negara dalam Open Doors World Watch List, yaitu daftar negara yang paling banyak menganiaya orang-orang Kristen di dunia. Pemerintah Laos telah memberikan batasan-batasan yang lebih luas terhadap semua kelompok agama. Akhir-akhir ini, pemerintah Laos memang telah berupaya untuk memerbaiki catatan penegakan hak asazi manusia di negeri itu. Penangkapan semakin sedikit dan banyak gereja yang sebelumnya ditutup, kini sudah dibuka kembali. Namun, gereja-gereja di sana belum bebas dari penganiayaan.

Berdoalah bagi para pendeta di Laos dan keluarganya selama masa sulit ini. Mintalah agar Tuhan melindungi dan menguatkan mereka. Berdoalah juga untuk pembebasan mereka yang masih ada di penjara dan kiranya kesaksian-kesaksian mereka dapat menarik petugas penjara ke dalam persekutuan dengan Yesus Kristus. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11060

Pokok Doa

- Doakan pemerintah negara Laos agar mereka membuka lebih banyak "pintu" bagi Injil sehingga Kabar Baik tersebut dapat masuk ke wilayah-wilayah yang belum mendengar Injil.
- Gereja Tuhan dan orang percaya di Laos perlu didoakan karena banyak di antara mereka yang menerima ancaman dan aniaya dari orang-orang yang menentang kekristenan. Biarlah perlindungan Tuhan senantiasa menyertai mereka.

Irlandia

Tahun ini, konvensi eksposisi Alkitab yang telah diadakan selama beberapa dekade terakhir, akan diselenggarakan di Gereja Hamilton Road Presbyterian. Konvensi ini diadakan selama sehari penuh dan dihadiri oleh orang-orang percaya dari Irlandia Utara, Republik Irlandia, Skotlandia, dan Inggris. Konvensi hari Senin dipenuhi dengan cepat oleh para jemaat sehingga pintu-pintu gereja harus ditutup lima belas menit sebelum kebaktian dimulai karena gereja sudah begitu penuh.

Firman Tuhan yang disampaikan dua pembicara, saling melengkapi. pembicara pertama membahas tentang pemenuhan Roh Kudus dan pembicara kedua mengenai kebangunan rohani pribadi. Tippit membagikan pengalamannya tentang kebangunan rohani pribadi yang telah ia lihat selama sembilan bulan terakhir.

Kebaktian "Youth Mix" yang diadakan pada malam hari setelah konvensi, menarik minat banyak muda-mudi. Tippit memceritakan tentang awal perjalanannya menjadi Kristen dan kebangunan rohani yang dialami sepanjang hidupnya menjadi Kristen. Banyak pemuda untuk kali pertama menyatakan komitmennya pada Kristus. Seorang gadis, yang adalah putri seorang misionaris, mengatakan bahwa dari semua konvensi yang pernah dia hadiri, konvensi ini sangat berbeda.

Secara keseluruhan, respons dari khotbah yang disampaikan luar biasa, dan banyak orang menyatakan kebutuhan mereka untuk menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11070

Pokok Doa

- Doakan Irlandia agar Tuhan melawat dan memulihkan bangsa ini. Doakan juga untuk penduduknya, agar mereka dapat menangkap isi hati Tuhan dan meresponinya dalam kehidupan mereka setiap hari.
- Kegerakan anak muda sedang terjadi di Irlandia. Doakan agar Tuhan memampukan setiap anak-anak muda di sana untuk memberikan dampak yang positif bagi teman-teman mereka yang belum percaya.

Sumber Misi

The Rightnow Campaign

==> http://www.rightnow.org Rightnow Campaign didirikan oleh Brian Mosley pada tahun 2000. Organisasi ini didirikan berdasarkan pengalaman Brian Mosley yang melihat banyak organisasi Kristen yang hanya bergantung pada brosur organisasinya untuk menindaklanjuti orang-orang yang memiliki kerinduan untuk terlibat dalam pelayanan. Organisasi ini ada untuk membantu generasi usia 20 -- 30-an ke atas agar mendapat kesempatan melayani Tuhan. Inti dari Rightnow Campaign adalah penindaklanjutan (follow-up) secara pribadi. Rightnow Campaign mengadakan pertemuan bagi para pemuda, baik secara tatap muka atau pun secara tersambung (online), lewat situsnya, dan menyediakan tim yang beranggotakan orang-orang terlatih untuk menghubungi orang-orang yang rindu melayani melalui telepon. Melalui kerja sama dengan 75 organisasi pelayanan dan misi, Rightnow Campaign membantu orang-orang tersebut mengenali kerinduan mereka dalam melayani Tuhan dan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan iman mereka. Kunjungi situsnya untuk mengenal organisasi ini lebih dekat.

e-JEMMi 26/Juni/2008: Indo-Pakistan Montserrat

Editorial

Shalom,

Dalam Kitab Kejadian, kita akan menemukan perikop yang menjelaskan bagaimana Abraham berdoa bagi keselamatan kota Sodom dan Gomora. Apa yang dapat kita pelajari dari kisah tersebut? Ya, dari kisah tesebut kita belajar bahwa Tuhan menghendaki setiap orang percaya memiliki beban untuk mendoakan mereka yang berada di suatu kota maupun negara, meskipun penduduk kota maupun negara tersebut belum mengenal Tuhan atau melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan hati Tuhan. Maukah Anda?

Edisi e-JEMMi minggu ini mengajak Anda berdoa bagi bangsa yang kurang kita kenal, yaitu Indo-Pakistan. Sedikit dari bangsa ini yang pernah mendengar tentang Kristus dan banyak di antara mereka yang tidak ramah terhadap orang-orang Kristen. Mari kita berdoa bagi mereka karena Tuhan juga menghendaki bangsa ini mengenal-Nya.

Selamat Berdoa. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Profil Bangsa atau Suku: Indo-Pakistan Montserrat

Orang Indo-Pakistan sebenarnya berasal dari anak benua India. Kini, mereka tinggal di banyak negara dan banyak pula yang belum pernah dijangkau oleh Injil.

di beberapa negara, sebagian besar orang Indo-Pakistan ini beragama Hindu, sedangkan yang tinggal di jazirah Arab, sebagian besar memeluk agama Kaum Kedar. Kebanyakan orang Indo-Pakistan berbicara dalam bahasa Hindi sebagai bahasa asli mereka, sementara yang lainnya menuturkan berbagai macam bahasa India lainnya. Terkadang, mereka juga menggunakan bahasa tutur yang dipakai di tempat mereka menetap sekarang.

Indo-Pakistan merupakan istilah umum yang digunakan untuk mewakili kelompok-kelompok etnis ini. Hal itu dikarenakan banyaknya penduduk asli India yang tidak menetapkan status mereka -- dalam kelompok bahasa mana mereka sebenarnya termasuk. Misalnya, banyak dari mereka mungkin sebenarnya adalah orang Gujarat, Hindi, atau Punjabi; namun mereka semua (khususnya untuk tujuan sensus), dikenal sebagai orang Indo-Pakistan.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Secara tradisional, kehidupan orang India diatur oleh sistem kelas sosial yang kaku, yang dikenal sebagai sistem kasta. Kasta sebenarnya merupakan kelompok masyarakat yang didasarkan pada jenis pekerjaan. Orang-orang yang memiliki jenis pekerjaan yang sama akan masuk ke dalam kasta yang sama. Kasta-kasta tersebut dibagi ke dalam beberapa subkasta yang selanjutnya dibagi lagi ke dalam kelas-kelas sosial yang lebih kecil. Sistem kasta itu sangat kaku, dan anggota dari suatu kasta tidak diizinkan untuk pindah dari kasta di mana mereka dilahirkan. Orang-orang India hanya diperbolehkan menikah dengan orang-orang dari kasta yang sama dan mengerjakan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk kasta mereka. Pada umumnya, hanya orang-orang India dari kasta yang lebih tinggi dan lebih kayalah yang mampu pindah ke negara-negara lain. Setelah tiba di negara lain, mereka sering kali membuka usaha sendiri.

Brahmana merupakan kasta Hindu yang tertinggi. Kasta ini terdiri dari kaum rohaniawan dan cendekiawan. Namun, pengaruh Inggris di India secara bertahap membuka kesempatan bagi kasta-kasta lain untuk memeroleh pendidikan pula. Orang Indo-Pakistan yang ada di luar daerah India cenderung menonjolkan pengaruh Inggris daripada mereka yang tinggal di India. Para imigran tersebut juga menunjukkan pengaruh budaya Barat dalam gaya berpakaian mereka. Namun, beberapa orang Indo-Pakistan Hindu tetap mengenakan pakaian tradisional mereka; kaum pria mengenakan "dhoti" (kain yang dibalutkan pada pinggang) dan kaum wanita mengenakan "sari" (kain yang dibalutkan melingkar pada pinggul dan digantungkan pada pundak atau kepala). Sebagian besar dari mereka tetap mengonsumsi makanan asli India. Meskipun agama Hindu menganjurkan untuk umatnya makan sayuran, banyak juga orang India yang makan beberapa jenis daging.

Pengaruh ajaran agama sepupu sangat kuat pengaruhnya bagi beberapa orang Indo-Pakistan, khususnya di Semenanjung Arab. di sana, orang-orang Indo-Pakistan diharuskan untuk mengikuti hukum agama yang berlaku. Misalnya, wanita-wanita diharuskan mengenakan cadar yang longgar dan jubah hitam yang biasanya dikenakan wanita-wanita Kaum Kedar. Cadar itu menutupi seluruh tubuh, dari kepala sampai ujung kaki dan sebagian besar wajah. Cadar lebih sering dikenakan di tempat umum dan selama bulan puasa. Orang-orang Indo-Pakistan Hindu diperlakukan sebagai warga kelas kedua oleh pemerintah Arab Saudi dan Yaman.

Apakah Kepercayaan Mereka?

Agama Hindu merupakan agama yang memiliki banyak tuhan, artinya mereka memuja banyak dewa dan dewi. Dewa yang paling penting untuk disembah adalah Brahmana, yaitu sang pencipta alam semesta; Wisnu, penjaga alam semesta; dan Siwa, perusak alam semesta. Dewa agama Hindu yang lain, yang juga penting, adalah istri Siwa, yang memunyai beberapa nama. Dia paling dikenal dengan nama Durga, Kali, Parvati, atau Uma. Sebagai Parvati atau Uma, dia adalah dewi yang keibuan dan sangat dipuja. Sebagai Durga atau Kali, dia adalah dewi perusak yang ditakuti.

Menurut ajaran Hindu, binatang dan manusia memiliki jiwa. Orang Hindu percaya bahwa jiwa itu menjalani banyak kehidupan yang tak terhingga jumlahnya dalam raga yang berbeda-beda, lahir kembali atau berreinkarnasi menjadi binatang atau manusia setelah mati. Mereka percaya bahwa apabila seseorang melakukan hal-hal yang baik dalam hidupnya, jiwanya akan dilahirkan kembali dalam status yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika dia melakukan hal-hal yang jahat, jiwanya akan dilahirkan kembali dalam status yang lebih rendah, bahkan mungkin dalam rupa cacing! Daur hidup tersebut dipercaya akan terus berlangsung sampai jiwa tersebut mencapai kesempurnaan rohani dan masuk dalam nirwana.

Sebaliknya, orang-orang Kedar percaya hanya ada satu tuhan, yaitu Allah. Agama ini mendasarkan ajarannya pada lima "pokok" dasar. Orang Kedar harus mengakui bahwa "tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah nabi-Nya". Orang Kedar juga diwajibkan untuk berdoa lima kali sehari, memberi zakat bagi orang-orang miskin, berpuasa selama bulan Ramadan, dan mencoba untuk melakukan ibadah umroh paling tidak satu kali ke Mekah.

Apa Saja Kebutuhan Mereka?

Orang Indo-Pakistan Hindu yang tinggal di semenanjung Arab memiliki kehidupan yang sulit karena pada kenyataannya mereka merupakan penganut agama minoritas di sana.

Beberapa negara yang didiami oleh sekelompok orang Indo-Pakistan tidak memerbolehkan misionaris Kristen memasuki negara-negara mereka. Akibatnya, sulit untuk menjangkau orang-orang Indo-Pakistan yang hidup di negara-negara tersebut. Meskipun orang-orang Indo-Pakistan yang memeluk agama saudara sepupu di beberapa negara mendapat jaminan kebebasan beragama, mereka tetap dibatasi oleh

aturan-aturan agama. Orang-orang Kristen lokal harus menggunakan kesempatan ini untuk memberitakan Kristus kepada orang-orang Indo-Pakistan.

Pokok Doa

1. Mintalah kepada Allah yang empunya tuaian agar mengirimkan para pekerja untuk melayani di kelompok masyarakat Indo-Pakistan.
2. Doakanlah supaya orang-orang Kristen setempat terbeban dan mendapatkan kesempatan menjangkau tetangga-tetangga mereka yang belum mengenal kasih Kristus.
3. Mintalah agar Allah mengutus pengusaha-pengusaha Kristen untuk melayani orang-orang Indo-Pakistan yang sempat mereka temui dalam pekerjaan mereka.
4. Mintalah kepada Tuhan supaya Dia membangkitkan tim-tim doa yang setia menjadi perantara bagi banyak orang Indo-Pakistan.
5. Berdoalah juga untuk orang-orang Indo-Pakistan yang terluka karena perang di berbagai negara. Mintalah pertolongan Tuhan agar pada kesempatan seperti itu, mereka menemukan Tuhan Pencipta alam semesta.
6. Berdoalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang Indo-Pakistan melalui mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan.
7. Berdoalah agar Tuhan mengambil alih kuasa atas kepercayaan dan kekuatan yang mengikat orang-orang Indo-Pakistan.
8. Mintalah Tuhan untuk memenangkan gereja-gereja di Indo-Pakistan demi kemuliaan nama-Nya! (t\Setyo)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Situs : Joshua Project
Judul asli artikel : Indo-Pakistani of Montserrat
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Moldova

Hanya dalam beberapa menit, seluruh penduduk desa mengetahui bahwa tim Samaritan Mission sudah tiba. Meski tim dari Samaritan Mission selalu datang selama empat tahun terakhir, kekeringan pada tahun ini sangat parah, dan penduduk desa pun merasakan dampaknya.

Saat bantuan dari Samaritan Mission dan hadiah dari Face of a Child tiba, persediaan makanan di sebuah sekolah yang menjadi mitra kami hanya tinggal untuk beberapa hari saja. Sang kepala sekolah berkata, "Ini adalah jawaban atas doa kami. Segala sesuatu yang kami terima ini penting bagi kami, namun makananlah yang paling kami butuhkan. Kami hanya memunyai cadangan makanan untuk satu minggu dan untuk selanjutnya kami tidak tahu apa yang akan terjadi. Anak-anak pun menyadari situasi tersebut. Saat makan pagi, mereka bertanya kepada saya apakah mereka akan memunyai sesuatu untuk dimakan nanti siang. Keadaan begitu memprihatinkan sampai-sampai saya tidak sanggup memandang mata mereka. Sekarang saya merasa lega. Makanan yang kami terima cukup untuk memenuhi kebutuhan kami selama musim dingin! Kami akan memanggang roti dan merebus buah-buahan kering. Semua itu adalah makanan yang lezat bagi anak yang kelaparan."

Hadiah-hadiah itu termasuk buku-buku Kristen, tetapi kasih yang mereka miliki itulah yang sering kali membuka kesempatan untuk pewartaan Injil. Pencetakan dan pembagian buku-buku Kristen untuk anak-anak yatim piatu, keluarga-keluarga miskin, dan orang-orang dewasa yang sangat tertarik untuk memelajari firman Tuhan, membuat Little Samaritan Mission diakui sebagai sebuah organisasi yang secara aktif memenuhi kebutuhan-kebutuhan materi anak-anak dan orang-orang miskin, sambil juga memberitakan firman Tuhan. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11089

Pokok Doa

- Bencana kekeringan sedang melanda Moldova. Doakan agar Tuhan, melalui orang-orang Kristen di seluruh dunia yang terbeban, menolong bangsa ini untuk bisa bertahan selama musim kering.
- Berdoa untuk Samaritan Mission yang telah dipakai Tuhan untuk membantu kebutuhan jasmani dan rohani orang-orang Moldova. Kiranya Tuhan terus memakai pelayanan mereka untuk memuliakan nama Tuhan.

Rumania

Seorang sponsor dari AMG International yang menyantuni seorang bocah perempuan dari salah satu keluarga termiskin di Fundata, Rumania, ingin melakukan sesuatu yang bukan hanya untuk anak asuhnya sendiri, tapi sesuatu yang memiliki dampak yang kuat dan positif bagi seluruh masyarakat Fundata.

Dia terus menabung sampai uang yang terkumpul mampu untuk membiayai pembangunan sebuah sumur. Sekarang, orang-orang di Fundata tidak perlu lagi bolak-balik melakukan perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan mereka akan air. Sepasang lansia berusia 70-an tahun sangat berterima kasih kepada Pimpinan AMG yang berkunjung ke Eropa Timur akhir-akhir ini.

Kini, sepuluh keluarga di Fundata sudah memunyai saluran air bersih untuk rumah mereka masing-masing, lengkap dengan kran-kran air sehingga keluarga-keluarga lain di dekatnya juga bisa memeroleh air. Jika sudah terkumpul uang yang lebih banyak lagi, mereka berkeinginan untuk menambah saluran air bersih ke lebih banyak rumah. Masyarakat petani Fundata, dengan jumlah penduduk lima ratus jiwa, memerlukan pipa air sepanjang beberapa mil lagi. Ini merupakan tugas yang berat karena rumah mereka tersebar di beberapa lokasi dan pipa-pipa air itu harus ditanam di lubang yang digali di bawah permukaan es. Mereka membutuhkan bantuan doa dan dana dari Anda. (t\Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11097

Pokok Doa

- Doakan masyarakat Fundata di Rumania yang sedang berupaya untuk menambah saluran air bersih ke lebih banyak keluarga. Kiranya Tuhan menggerakkan hati para donatur untuk memenuhi kebutuhan ini.
- Doakan juga agar apa yang telah AMG Internasional lakukan di Fundata, Rumania, ini dapat menjadi contoh bagi pelayanan-pelayanan lain yang ingin menolong masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Sumber Misi

Christian Mission For The Deaf (Cmd)

==> http://www.cmdeaf.org CMD merupakan organisasi Kristen nonprofit yang fokus pelayanannya adalah membantu kebutuhan rohani para tunarungu di Afrika. Dengan pusatnya di Detroit, CMD berusaha mendayagunakan segala macam sumber daya yang ada untuk menjangkau para tunarungu. dari awal pendiriannya pada 1956, CMD bertujuan untuk mengorganisasi, menjalankan, meningkatkan, serta membawa Injil dan pendidikan bagi para tunarungu Afrika. Untuk mencapai tujuannya itu, mereka melatih para pekerja dan pemimpin Kristen Afrika lokal. Tidak gampang memang untuk melakukannya, bahkan metode untuk menjangkau para tunarungu itu pun terbilang sulit. Tiga puluh tahun mereka bekerja keras untuk membangun sekolah bagi para tunarungu karena jika mereka tidak memahami bahasa, penginjilan akan sangat sulit dilakukan. Baru setelah mereka dapat berkomunikasi, CMD mulai mengadakan pelatihan untuk para pengajar, pemimpin, penginjil, kelas Alkitab, dan kamp pemuda untuk menjangkau para tunarungu tersebut. Anda bisa membantu pelayanan mereka -- mendoakan mereka, menyumbangkan bahan-bahan kekristenan, atau pun dana. Cari tahu bagaimana Anda bisa mewujudkan kerinduan Anda untuk membantu pelayanan mereka dengan mengunjungi alamat situs di atas.

Stop Press

YAYASAN LEMBAGA SABDA (YLSA)

Teknologi informasi telah mengubah hidup manusia. Sarana yang sungguh hebat ini memiliki arti yang sangat besar bagi dunia penginjilan. Pertanyaannya adalah bagaimana kita memanfaatkannya untuk menjadi sarana bagi kemajuaan Injil? Sudah saatnya orang Kristen berhenti menjadi penonton, karena kita dapat menjadi agen pengubah bagi proses dan pengembangan pelayanan di Indonesia. Dengan visi yang lahir dari sebuah pertanyaan: "Apa peran teknologi bagi kerajaan Tuhan?", dan misi mobilisasi orang-orang Kristen pengguna komputer untuk ikut ambil bagian dalam pekabaran injil dan mengembangkan pelayanan di Indonesia melalui internet, maka untuk inilah YLSA hadir dengan komitmen untuk menjadi "hamba elektronik" bagi tubuh Kristus. Sejak berdirinya tahun 1994 sampai hari ini,

Ylsa Terus Mengembangkan Pelayanannya Secara Konsisten, Beberapa

di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Membuat dan membagikan CD SABDA (Software Alkitab, Biblika, dan Alat-Alat). <http://www.sabda.net/>
2. Membangun situs-situs sumber bahan kekristenan yang terlengkap. <http://katalog.sabda.org/>
3. Menerbitkan publikasi-publikasi elektronik Kristen. <http://www.sabda.org/publikasi/>
4. Membangun komunitas pembelajaran online. <Kristen.http://pesta.sabda.org/>

Anda pasti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang yayasan ini, bukan? Untuk itu, silakan berkunjung ke Situs YLSA di <http://www.ylsa.org/> karena di sana Anda bisa melihat dengan lebih lengkap visi misi, sejarah, produk pelayanan, rencana masa depan, berita terbaru, dan lain-lain. Selain itu, jika Anda ingin ikut berpartisipasi dalam pelayanan ini, Anda bisa mengisi Formulir dan Anda akan mendapat berita-berita yang up to date. Nah, kami tunggu kunjungan Anda.

e-JEMMi 27/Juli/2008: Hindu

Editorial

Shalom,

Tidak seperti agama-agama lain, agama Hindu tidak mengklaim siapa pendiri agama ini. Mereka juga tidak mengklaim satu dewa, satu dogma, satu filsafat, atau satu ritual keagamaan saja. Agama Hindu mungkin dapat digambarkan sebagai sebuah kehidupan yang memiliki berbagai macam jalan dan mereka percaya bahwa semua jalan itu akan menuju ke tujuan yang sama. Benarkah demikian?

E-JEMMi edisi 27 secara khusus membahas mengenai agama Hindu sebagai salah satu agama terbesar ketiga di dunia (kurang lebih ada 920 juta pengikut agama Hindu di dunia, atau 13,5% penduduk dunia menganut agama Hindu) setelah agama Kristen dan Islam. Kami berharap sajian kami dapat membuka wawasan Anda untuk memahami ajaran agama Hindu dan bagaimana memenangkan para pemeluknya.

Selamat menyimak, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Hindu

Hindu mulai berpengaruh pada sekitar 2000 SM ketika bangsa Arya yang sangat maju saat itu, menaklukkan bangsa yang tinggal di Lembah Indus. Bangsa Arya membawa serta agamanya ke daerah yang ditaklukkan. Agama tersebut merupakan agama nyanyian pujian, doa, dan kidung yang ditulis pada apa yang saat ini disebut kitab Weda. Kitab Weda dianggap sebagai "pewahyuan" dan disakralkan oleh orang Hindu, sesakral Alkitab bagi orang Kristen.

Ada banyak dewa yang disebutkan dalam kitab Weda. Dewa-dewa itu mengingatkan kita pada para dewa dan dewi dalam mitologi Yunani dan Romawi. Layaknya bangsa kuno lain, bangsa Arya percaya bahwa dewa dan dewi tersebut dapat menyebabkan kematian dan bencana. Jadi, inti dari agama mereka adalah untuk membuat para dewa senang.

Dalam sistem agama Hindu, ada sebuah golongan yang disebut Brahmana, golongan orang-orang yang menjalankan tugas sebagai pendeta. Golongan Brahmana menjadi semakin kuat sampai mereka berada di kelas sosial tertinggi. Mereka menambahkan banyak tulisan di kitab Weda yang mereka sebut Brahmana. Tulisan-tulisan tersebut menguraikan ritual pengorbanan dengan rinci.

Pada sekitar 500 SM, kitab Weda masih ditambahi dengan banyak tulisan. Tujuannya adalah untuk membuat sebuah sistem kelas yang jelas. Sebuah himne menyatakan bagaimana empat kelas masyarakat berasal dari kepala, lengan, paha, dan kaki dewa pencipta -- Brahma. Empat kelas masyarakat tersebut adalah Brahmana (pendeta); Ksatria (pejuang dan bangsawan); Waisya (petani); dan Sudra (budak). Tiga kelas pertama dapat memeroleh segala keuntungan yang ditawarkan oleh agama Hindu, namun tidak demikian dengan kelas terendah, Sudra. Mereka yang termasuk kelas Sudra bahkan tidak diperbolehkan mendengar kitab Weda atau menggunakannya untuk berusaha mencari keselamatan.

Empat Tahap dan Empat Tujuan dalam Kehidupan Hindu

Kitab Weda menyajikan sebuah sistem yang rinci mengenai bagaimana tiga kelas masyarakat tertinggi yang beruntung itu memeroleh keselamatan. Pertama-tama, setiap bocah laki-laki dalam agama Hindu ditasbihkan (menurut sistem ini, gadis dianggap tidak pantas). Bocah laki-laki itu kemudian dianggap sebagai orang yang telah "terlahir kembali". Ia kemudian harus melalui empat tahap kehidupan: (1) pelajar; (2) kepala rumah tangga dengan istri dan anak-anak; (3) pertapa yang berusaha mencari wahyu; (4) pengembara yang telah meninggalkan segala hal duniawi.

Ia diberi empat tujuan dalam hidup, yakni untuk menjadi orang yang budiman dan saleh; memiliki materi; menikmati hidup melalui kasih, kesenangan, dan apresiasi keindahan; serta untuk mengalami kemenangan rohani dalam hidup.

Kitab Upanishad, yang disusun antara tahun 800 dan 300 SM menyatakan cara lain untuk seseorang dapat memeroleh keselamatan. Kitab ini, yang juga disakralkan oleh orang Hindu, berisi pandangan dunia yang benar-benar asing bagi pikiran dunia barat.

Kitab Upanishad mengajarkan bahwa di luar dunia ini, "brahmanatman"lah (sesuatu seperti Allah) satu-satunya yang benar-benar ada dan berarti. Apa yang manusia lihat, dunia ruang, dan waktu adalah maya. Maya sifatnya hanya sementara dan tidak memiliki makna yang nyata. Namun, semua yang hidup dan bernapas memiliki "atman" atau jiwa yang merupakan bagian dari "paramatman" atau dunia arwah. Setiap "atman", saat berada dalam dunia maya, mencoba untuk kembali ke "paramatman".

Reinkarnasi pada Akhirnya Berujung ke Nirwana

Kitab Upanishad menyatakan bahwa jalan satu-satunya bagi "atman" untuk kembali ke asalnya adalah melalui "punar-janman" atau reinkarnasi. "Atman" (jiwa) seseorang mungkin berawal dari cacing, kemudian melalui kematian dan kelahiran kembali, jiwa itu menjadi sesuatu yang lebih tinggi derajatnya sampai menjadi manusia. Saat "atman" menjadi manusia, "atman" itu harus tumbuh dengan mencapai kelas sosial yang lebih tinggi. Manusia mencapai kelas sosial yang lebih tinggi dengan mengikuti darmanya -- tugasnya untuk melakukan sesuatu hal tertentu sesuai dengan kelasnya. Tugas tersebut meliputi tugas moral, sosial, dan agama -- ketiganya sangat penting dalam agama Hindu.

Cara lain untuk membebaskan jiwa adalah melalui yoga -- kedisiplinan yang menahan hasrat jasmani di bawah penguasaan diri sehingga "atman" dapat lolos dari lingkaran kematian dan kelahiran kembali untuk kemudian bergabung ke "paramatman" (dunia arwah).

Sekalinya "atman" dapat masuk ke "paramatman" (kenyataan yang sebenarnya), maka "atman" tersebut telah diterima di nirwana. Kemudian yang ada hanyalah hidup yang lebih tinggi. Ia berhasil masuk ke dalam keabadian.

Orang Hindu Meyakini Dunia Ini Tidak Bermakna

Kesimpulannya, orang Hindu meyakini bahwa dunia ini tidak bermakna karena dunia ini hanya sementara dan satu-satunya realitas adalah sesuatu yang dapat ia lihat sekilas melalui disiplin dan meditasi yang intensif. Mereka percaya bahwa jiwa mereka telah melalui lingkaran kelahiran, kematian, kelahiran kembali yang panjang dan akan terus begitu sampai menemukan kelepasan di nirwana (keabadian). Orang Hindu percaya bahwa Upanishad memberi mereka hikmat yang mereka perlukan untuk menolak dunia agar jiwanya dapat mencapai "paramatman" yang kekal.

Ajaran Upanishad masih memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemikiran para guru agama Hindu, khususnya mereka yang memiliki filosofi Weda.

Meski kepopulerannya tahan lama, ajaran Upanishad juga mendapat kritik. Sebut saja kaum Brahmana, yang berpikir bahwa jiwa dapat dibebaskan untuk pergi ke nirwana hanya jika ia sudah mencapai kelas Brahmana. Artinya, sebagian besar masyarakat India yang miskin dan buta huruf (tidak dapat membaca Upanishad) akan ada dalam lingkaran reinkarnasi (samsara) -- kematian dan kelahiran kembali -- selamanya. Pandangan ini ditentang oleh Budha Gautama pada 500 SM yang mulai mengajarkan "jalan tengah" keselamatan. Budhaisme menghilang di India pada sekitar 1000 M saat bentuk baru Hinduisme muncul.

Hinduisme "populer" ini dengan cepat mengambil hati umatnya. Literatur baru muncul, misalnya syair kepahlawanan yang panjang, Ramayana dan Mahabarata. Muncul juga Bagawad-Gita atau "kidung dewa" yang menggambarkan jalan keselamatan melalui penyembahan terhadap dewa Krisna. Muncul juga Purana yang berisi kisah erotis tentang dewa-dewa yang sangat populer di kalangan orang-orang Hindu yang tinggal di desa.

Ada sekitar 330 juta dewa dalam Hinduisme yang baru -- sekitar satu dewa untuk setiap Hindu. Sekitar 200 juta orang menyembah dewa Wisnu dan meyakini bahwa ia menyatakan dirinya kepada orang Hindu setidaknya sepuluh kali. Dewa Wisnu pernah menyatakan diri dalam wujud kura-kura raksasa, Budha Gautama, serta Rama dan Krisna -- dua figur sentral dalam syair kepahlawanan. Jutaan lainnya menyembah Siwa, dewa kesuburan, yang ritual penyembahannya sejahat bangsa Kanaan -- bangsa yang dihancurkan oleh bangsa Israel atas perintah Allah.

Hinduisme ini mengajarkan bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui salah satu dari tiga cara, yakni dengan menjalankan darma atau tugas; pengetahuan yang diajarkan Upanishad; dan pengabdian kepada salah satu dewa, misalnya Wisnu atau Siwa. Cara yang terakhir adalah cara yang paling banyak digunakan orang-orang dari kelas bawah (mayoritas orang India) karena cara itu menawarkan kemudahan bagi jiwa mereka untuk mencapai kelas yang lebih tinggi, dan akhirnya nirwana.

Menurut cara pemikiran Barat, Hindusme terdengar seperti kesemrawutan yang sia-sia. Penuh dengan perubahan, tambahan, dan kontradiksi. Segala usaha untuk memahaminya secara logis adalah seperti memerbaiki komputer dengan mata tertutup. Namun, orang India mengabaikan kompleksitas Hinduisme karena agama tersebut telah tumbuh bersama mereka sejak awal sejarah mereka. Agama Hindu melekat dalam budaya mereka, bahkan dalam mimpi pun mereka tidak akan meragukannya.

Itulah yang membuat kekristenan tidak terlalu berdampak terhadap orang Hindu. Meskipun ada juga yang menerima Kristus dengan sukacita, namun sebagian besar menolak Injil karena Kristen nampak begitu erat dengan budaya Barat yang asing.

Bentuk baru Hinduisme telah menyerap gagasan-gagasan tertentu dari agama Kristen. Vedanta adalah contoh yang baik. Menurut Vedanta, dewa pencipta, Brahma, telah banyak kali menginkarnasi diri menjadi manusia dan akan terus berinkarnasi. Kristus,

Budha, Krisna, dan sebagainya, diyakini sebagai inkarnasi dari dewa Brahma, yang oleh orang Hindu disebut juga sebagai inkarnasi juru selamat.

Pengikut Vedanta percaya bahwa inkarnasi Brahma yang terkini adalah Sri Ramakrisna yang tinggal di Bengala sekitar akhir abad ke-19. Pengikutnya mengatakan bahwa ia mempraktikkan semua disiplin rohani Hinduisme, Kristen, dan Islam, serta menerima visi Allah dalam setiap agama itu. Oleh karena itu, ia dapat berkata, "Kebenaran itu satu; orang yang berhikmat menyebutnya dengan beragam nama." Ramakrisna sering kali berkata, "Banyak kepercayaan memiliki jalan yang berbeda, namun semuanya menuju pada satu realitas, Allah."

Maka dari itu, Vedanta bersahabat dengan semua agama. Aldous Huxley, penulis Brave New World dan salah satu pengikut setia Vedanta, berkata, "Sangatlah mungkin untuk seseorang tetap menjadi seorang Kristen, Hindu, Budha, atau Islam yang baik dan tetap sepakat pada dasar doktrin filosofi perenial."

Namun apa yang dikatakan Vedanta tentang Yesus Kristus? Swami Prabhavananda mengatakan bahwa seorang Hindu akan mudah menerima Kristus sebagai inkarnasi ilahi dan menyembahnya dengan terang-terangan sebagaimana layaknya ia menyembah Krisna atau inkarnasi (guru) lain yang ingin ia sembah. Namun, ia tidak dapat menerima Kristus sebagai Putra tunggal Allah ...." (t/Dian)
Diterjemahkan dari:

Judul buku : So What's the Difference?
Penulis : Jack Durkee, David Harvey, The Rev. H.S. Vigeveno, Georgiana Walker
Penerbit : G/L Publications, California 1967
Halaman : 94 -- 100

Berikut informasi-informasi lain seputar Hindu dalam situs e-Misi.

1. Sejarah Suku Sunda
   ==> http://misi.sabda.org/sejarah_suku_sunda
2. Compiled and Explained
   ==> http://misi.sabda.org/compiled_and_explained

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Bulan April ditetapkan sebagai Bulan Perlindungan Anak Nasional (National Child Abuse Prevention Month) dan Buckner Internasional membantu mempropagandakan program tersebut. Pada bulan ini dan sepanjang tahun ini, mereka berupaya membantu anak-anak keluar dari kesulitan dan memasukkan mereka dalam keluarga Kristen yang taat.

Dengan tinggal bersama keluarga Kristen, anak-anak dapat melihat kasih Kristus dinyatakan setiap hari. Hal ini dapat mengubah hidup mereka selamanya. Buckner Internasional merupakan organisasi kemanusiaan nonprofit rohani terbesar di Amerika Serikat. Empat ribu anak telah ditempatkan di rumah-rumah permanen sejak mereka memulai pelayanan mereka pada tahun 1884. Mereka membantu anak-anak yang hidup dalam bahaya, baik di Amerika maupun seluruh dunia.

di negara-negara lain, anak-anak yatim piatu biasanya dikeluarkan dari panti asuhan saat mereka berusia enam belas tahun. Mereka tidak dibekali dengan pendidikan ataupun keahlian karena mereka telah menjadi yatim piatu selama hampir seumur hidupnya.

Kadang-kadang anak-anak ditempatkan di asrama karena orang tua masih belum mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Dalam 78,4% kasus kekerasan terhadap anak, ternyata para orang tualah yang menjadi pelakunya. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11077

Pokok Doa

- Doakan agar Buckner Internasional dapat menangani dan mengurangi tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua maupun pihak-pihak lain terhadap anak-anak. Kiranya setiap anak dapat menikmati masa kanak-kanaknya dengan aman dan bahagia.
- Berdoa bagi para orang tua asuh, khususnya para keluarga Kristen, agar Tuhan memampukan mereka untuk mendidik dan membimbing anak-anak yang mereka asuh. Sehingga setiap anak dapat menerima kasih Kristus yang terpancar dari orang tua asuh mereka.

Zimbabwe

Komisi pemilu Zimbabwe mengatakan bahwa Mugabe kehilangan kekuasaan dalam parlemen untuk pertama kalinya sejak negara ini merdeka pada tahun 1980. di majelis rendah parlemen, Movement for Democratic Change (MDC) memenangkan 90 kursi, sementara Zanu-PF memenangkan 97 kursi, dan pecahan partai politik MDC, memenangkan 10 kursi. Satu kandidat independen memenangkan satu kursi.

Desakan agar Presiden Mugabe lengser pun semakin memuncak. di bawah pemerintahannya, bangsa yang dulunya makmur itu kini terjerembab dalam tingkat pengangguran yang semakin meningkat, tingkat inflasi 100% yang tidak dipublikasikan, serta kelangkaan bahan bakar dan bahan makanan.

Meskipun banyak pemberitaan-pemberitaan miring, aksi diam presiden memekakkan telinga. Ada usulan diadakannya pemilu ulang karena si penantang, Morgan Tsvangirai, gagal memenangkan suara mayoritas. Kecemasan menyelimuti negeri seiring dengan banyaknya pertanyaan yang muncul, namun beberapa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul itu telah diberikan untuk mengatasi kecemasan. Adanya potensi kericuhan membuat petugas polisi dengan senjata lengkap berjaga-jaga di jalan-jalan. Kegiatan bisnis pun ikut lumpuh dan jam malam membuat kota menjadi sunyi.

DS dari Global Advance yakin bahwa pelajaran dari Frontline Shepherd's Conference terdahulu telah mempersiapkan gereja untuk menghadapi situasi seperti ini. "Dalam keadaan yang labil ini, di mana ada perpaduan antara ketidakpastian yang luar biasa besar dan harapan yang besar, saya percaya bahwa gereja akan bangkit. Karakter gereja di Zimbabwe telah terbentuk. Saya yakin inilah waktunya Tuhan, melalui Roh Kudus-Nya mengerjakan sesuatu yang dramatis dan mengagumkan."

S mendorong kita untuk berdoa bagi gereja sementara para pemimpinnya berupaya menjadi pendamai. "Melalui kesempatan ini, gereja di Zimbabwe akan bangkit sehingga mencegah terjadinya kekacauan. Kami percaya pada Allah dan yakin bahwa tak akan ada pertumpahan darah; yang ada hanyalah masa transisi yang penuh damai menuju pemerintahan Zimbabwe yang baru." (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, April 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11080

Pokok Doa

- Situasi politik di Zimbabwe saat ini kurang baik. Doakan agar Tuhan melawat dan memulihkan bangsa ini sehingga setiap orang yang terlibat dalam pemilu di Zimbabwe dapat menguasai diri mereka, bersikap lebih bijaksana, dan dapat menerima setiap keputusan yang terbaik untuk negara mereka.
- Berdoa untuk setiap gereja Tuhan dan orang percaya di Zimbabwe, agar mereka tetap berdoa bagi bangsa ini dan dapat membawa damai Kristus di tengah pertikaian yang sedang terjadi.

Sumber Misi

World Impact

==> http://www.worldimpact.org World Impact merupakan sebuah organisasi misi yang berdedikasi untuk menyatakan cinta kasih Tuhan di kota-kota besar Amerika. Tujuan organisasi ini adalah untuk memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan. Pemuliaan Tuhan tersebut dilakukannya dengan melakukan penginjilan, tindak lanjut, pemuridan, dan pendirian gereja-gereja lokal. Secara garis besar, ada empat bidang pelayanan yang mereka tekankan. Pertama, inkarnasional, yakni dengan mengirim misionaris untuk tinggal dalam komunitas di mana mereka melayani. Kedua, evangelikal, yakni menceritakan Kristus kepada orang-orang tak percaya melalui klub Alkitab, kelas Alkitab, dan ibadah. Ketiga, pemuridan, yakni dengan mendewasakan orang-orang dalam Kristus dan melatih mereka untuk mengajar yang lainnya. Terakhir, belas kasih, yakni dengan menyediakan sekolah, makanan, minuman, pakaian, tempat perlidungan darurat, kamp Kristen, retreat, pelatihan kerja, program olahraga, rekreasi, serta klinik kesehatan dan gigi. Kunjungi situsnya untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang pelayanan World Impact.

e-JEMMi 28/Juni/2008: Islam

Editorial

Shalom,

Mengerti dan memahami kepercayaan agama lain merupakan salah satu cara untuk mengerti kebutuhan dan pergumulan mereka. Dengan demikian, kita bisa mengasihi mereka sebagaimana adanya dan tidak menghakimi mereka.

Seperti telah Anda ketahui, e-JEMMi edisi Juli 2008 secara khusus menyajikan profil seputar agama-agama "besar" yang ada di dunia. Minggu ini kita telah sampai pada sajian yang akan menolong kita mengenal tentang agama Islam. Harapan kami, sajian tersebut dapat menolong kita semua semakin tekun berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan. Biarlah hati kita semakin dimampukan untuk memancarkan kasih Kristus kepada mereka dengan tulus.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Belajar Memahami Islam

Secara sederhana, istilah "Islam" berarti "tunduk berserah kepada Allah", dan yang disebut Muslim adalah orang-orang yang menaati hukum-hukum Islam serta aturan-aturannya. Agama Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad, yang oleh kaum Muslim dianggap sebagai nabi tertinggi. "Muhammad" bukan saja sebuah nama, tetapi juga sebutan yang artinya "Yang Dipuji-Puji".

Riwayat Hidup Muhammad

Muhammad lahir tahun 570 M di Mekah, sebuah kota di negeri Arab. Ia lahir dan dibesarkan dalam marga Hasyim dari suku Kuraish yang berkuasa. Ayah Muhammad meninggal sebelum ia dilahirkan, sesudah itu ibunya pun, Aminah meninggal dunia ketika ia berusia enam tahun. Kemudian ia tinggal bersama kakeknya yang bekerja sebagai penjaga Kaabah, sebuah tempat pemujaan di Mekah. Dua tahun kemudian, kakeknya pun meninggal dunia. Sehingga sejak usia delapan tahun, Muhammad dibesarkan oleh Abu Talib, pamannya. Pamannya ini adalah seorang pedagang yang sering berkeliling dengan kafilah-kafilah.

Muhammad dibesarkan pada masa keadaan ekonomi yang tidak menentu dan banyak orang tidak puas dengan adanya jurang besar antara orang kaya dan orang miskin. Penyembahan berhala marak di tanah Arab. Konon ada 360 dewa-dewi yang dipuja, dan kota Mekah merupakan pusat pemujaan berhala. Sejarawan Muslim mencatat, sejak kecil Muhammad sangat benci akan penyembahan berhala dan hidup bersih secara moral. Kemudian Muhammad dipekerjakan oleh Khadijah, seorang janda kaya, untuk mengurusi perdagangan kafilahnya. Ia mulai dikenal sebagai "Al-Amin", yang berarti orang yang dapat dipercaya. Pada usia 25 tahun, ia pun menikah dengan Khadijah. Perkawinan ini menghasilkan enam orang anak. Sayangnya, semua anaknya meninggal dalam usia muda, kecuali putri bungsu mereka (Fatimah). Muhammad dan Khadijah menikah selama 25 tahun. Setelah Khadijah meninggal dunia, Muhammad mempraktikkan kehidupan poligami dengan memiliki beberapa istri.

Pada usia empat puluh tahun, Muhammad mulai prihatin melihat keadaan bangsanya dan ia banyak menghabiskan waktunya untuk bertapa/menyendiri guna memikirkan hal-hal agama. Selama bulan Ramadan, ia sering mengasingkan diri ke sebuah gua di lereng Gunung Hira, sekitar lima kilometer dari Mekah. Pada masa-masa tahun 610 M, Muhammad mulai menerima pewahyuan dan pengajaran yang diyakininya benar telah disampaikan oleh malaikat Jibril dan menjadi cikal bakal kitab suci Al-Qur'an. Kaum Muslim juga memercayai catatan-catatan sejarah yang disebut "Hadis", yang memaparkan detail-detail kehidupan, pengajaran, dan hal-hal yang dilakukan oleh Muhammad. Sedikit banyak, kitab-kitab Hadis ini juga menjadi pegangan hidup umat Islam. Semasa hidupnya, Muhammad banyak bertemu orang yang menyebut diri Kristen. Tetapi dipertanyakan juga, apakah mereka itu benar-benar orang yang percaya? Selain itu, Muhammad juga banyak belajar mengenai aturan agama Yahudi dari masyarakat Yahudi yang tinggal di daerah sekitar. Akhirnya, Muhammad menjadi tokoh pemimpin politik dan agama di kota Madinah, sebuah kota di utara Mekah di

mana sebagian besar penduduknya adalah orang-orang Yahudi. Warga Yahudi di Madinah tidak percaya bahwa Muhammad seorang nabi. Hal ini menimbulkan konflik yang tajam. Dalam kitab suci Al Qur'an terdapat banyak konsep-konsep dan kisah sejarah yang mulanya berasal dari agama Kristen dan Yahudi, meskipun sering kali ceritanya telah tampil dalam versi yang berbeda.

Muhammad mengklaim bahwa Al-Qur'an merupakan pewahyuan Allah yang "paling akhir" dan juga yang "paling benar". Ia melarang penyembahan berhala dan mengajarkan bahwa setiap Muslim harus benar-benar tunduk dan berserah kepada Allah. Ia mengajarkan umat untuk membasuh diri dan berdoa lima kali dalam sehari dengan berkiblat ke Mekah. Hari Jumat ditetapkan sebagai hari berjemaah di masjid. Muhammad meninggal dunia tahun 632 M di Madinah.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs	: SABDA.org: Arsip Doa 40 Hari
Judul artikel	: [40-Hari-2005][x04] Belajar Memahami Agama Lain, Selasa, 27 September 2005
Alamat URL	: http://www.sabda.org/publikasi/40hari/2005/09-27/
Arsip 40 Hari Doa	: http://www.sabda.org/publikasi/40hari/

Artikel Misi 2: Fatalisme Dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa sesungguhnya sifat-sifat dan kepribadian Allah tidak mungkin ditebak/dikenal karena jalan pikiran-Nya terlalu tinggi bagi pikiran manusia. Salah satu hal yang diakibatkan oleh pandangan ini ialah orang-orang yang menganut ajaran Islam pada umumnya sulit mengerti dan menerima belas kasihan serta pengampunan Tuhan (atas dosa-dosa mereka). Karena dalam pandangan Islam, mustahil untuk mengetahui sikap dan pikiran Allah terhadap manusia secara pribadi.

Mereka sering mengucapkan bahasa Arab "insya Allahö" yang artinya "semoga Allah menghendakinya demikian". Artinya, "apa pun yang terjadi, itulah kehendak Allah (takdir)". Ungkapan ini hampir selalu diucapkan dalam berbagai keadaan.

Dalam menanggapi masa depan, orang-orang Islam di seluruh dunia umumnya bersikap tidak pasti dan fatalistis (pasrah kepada nasib). Mereka mengaminkan yang dikatakan dalam Al-Qur'an, bahwa "Allah menyesatkan siapa yang hendak disesatkan-Nya dan menuntun siapa yang hendak dituntun-Nya" (Sura 35:8). Pada umumnya, orang Muslim sangat pasrah kepada "nasib". Contohnya, seorang wanita Muslim di kota Paris berkata bahwa kematian anaknya memang ditakdirkan oleh Allah. Padahal ia mengetahui bahwa anak itu sesungguhnya meninggal karena overdosis narkoba. Meskipun menyatakan keyakinannya bahwa anak itu meninggal dunia atas kehendak Allah, ia sangat terpukul oleh kematian anaknya. Peristiwa itu mau tak mau memengaruhi gambaran yang dimilikinya mengenai Tuhan.

Pandangan fatalistis terdengar lagi pada bulan Juli 1990. Sebanyak 1.426 peziarah Muslim tewas di Mekah ketika sebuah terowongan ambruk pada akhir musim haji, tepatnya pada hari raya Idul Adha. Banyak peziarah meninggal dunia karena sesak napas atau mati terinjak-injak ketika mereka dengan paniknya berusaha menghindar, sementara ribuan peziarah lain dari luar justru berusaha masuk dan menjejali terowongan itu.

Siaran berita dunia mengenai tragedi besar itu kemudian lebih menghebohkan lagi. Dalam pengumumannya, pemerintah Baginda Raja Fahd dari Arab Saudi berkomentar bahwa kejadian itu jelas merupakan "kehendak (takdir) Allah", dan "seandainya para korban tidak meninggal dunia dalam terowongan itu, mereka toh akan mati di tempat lain pada saat yang juga telah ditakdirkan" (mengutip laporan tentang perdebatan yang berlangsung dalam parlemen Inggris karena peristiwa tersebut).

Umat Kristen di seluruh dunia sama-sama berpendapat bahwa kehendak Tuhan telah dinyatakan atau diungkapkan dengan sempurna melalui kehidupan dan pribadi Yesus Kritus. Kematian dan kebangkitan Yesus adalah jawaban Tuhan atas masalah dosa, kematian (manusia) dan Setan si Iblis. "Tiada sesuatu akan dapat menceraikan kita dari kasih Tuhan dalam Isa Almasih Junjungan kita yang Ilahi" (Rum 8:38). Memang benar, kehendak Tuhan yang Mahakuasa terkadang merupakan sebuah misteri (rahasia yang tersembunyi), tetapi dalam hal-hal tertentu cukup jelas dan tak perlu diragukan lagi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : SABDA.org: Arsip 40 Hari Doa
Judul artikel : [40-Hari-2004][13] Fatalisme dalam Islam, Minggu, 17 Oktober 2004
Alamat URL : http://www.sabda.org/publikasi/40hari/2004/10-17/
Arsip 40 Hari Doa : http://www.sabda.org/publikasi/40hari/

Doakan Misi Dunia

Irak

Open Doors bekerja sama dengan tiga organisasi Kristen lokal membantu ribuan orang terlantar yang berlindung di wilayah Kurdish, Irak bagian utara. Banyak pengungsi yang beragama Kristen. Pada musim dingin, temperatur udara bisa mencapai suhu di bawah nol derajat. Makanan dan selimut adalah barang yang sangat berharga, dan rumah yang memadai sangat sukar untuk ditemukan. Open Doors membantu orang-orang terlantar itu dengan memberikan kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, tempat perlindungan, alat penghangat, pakaian, perawatan kesehatan, serta konseling rohani. Sejak awal November, 1.070 keluarga telah dibantu, dan persiapan untuk membantu lebih banyak keluarga pada bulan-bulan depan telah selesai. "Kita harus menjangkau mereka yang menderita, misalnya orang-orang terlantar yang ada di Irak," kata Carl Moeller, Pimpinan Open Doors Amerika Serikat. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1 Judul asli artikel: Patnership Helping Refugees Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa bagi para pengungsi Irak yang ada di wilayah Kurdish. Kiranya Tuhan memelihara mereka dengan mencukupkan keperluan pokok yang dibutuhkan.
- Mari dukung pelayanan Open Doors dalam doa, agar Tuhan melimpahi dengan berkat sehingga semakin banyak orang yang dapat dibantu melalui pelayanan mereka.

Iran

Sedikitnya ada dua juta penutur bahasa Persia yang diperkirakan menyaksikan siaran TV SAT-7 PARS secara rutin di Iran. Telah sembilan bulan SAT-7 PARS masuk di media pertelevisian Iran. Tak terhitung berapa banyak orang yang telah datang kepada Kristus di negara yang didominasi agama lain ini. SAT-7 PARS menyajikan siaran selama 24 jam penuh -- 20 jam untuk program dalam bahasa Persia dan 4 jam dalam bahasa Turki. Banyak orang meyakini bahwa stasiun TV Kristen ini adalah saluran TV yang paling banyak ditonton di Iran. Seorang pemirsa mengatakan, "Saya belum pernah membaca Perjanjian Baru atau Kitab Taurat karena kitab itu tidak ada di Iran, tapi Yesus Kristus telah berdiam dalam hati saya. Tolong katakan bagaimana caranya agar saya dapat meninggalkan (agama saya) dan mengikuti agama Yesus Kristus, karena selain Dia, tak seorang pun dapat mengendalikan hidup saya." Program yang pernah disajikan, antara lain Prinsip-prinsip Dasar Kekristenan, Langkah-Langkah Penting Mengikut Kristus, Injil Yohanes, dan Sejarah Kekristenan di Iran. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1 Judul asli artikel: SAT-7 TV Drawing Millions of Viewers Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Pelayanan TV SAT-7 telah menjangkau banyak jiwa bagi Kristus di Iran. Doakan agar Tuhan memberkati pelayanan mereka dan menolong mereka menyediakan program-program "follow-up" bagi petobat baru.
- Mengucap syukur untuk orang-orang yang telah menyerahkan hidupnya pada Kristus. Doakan agar mereka dapat bertumbuh dalam Kristus dan menjadi saksi bagi orang-orang di sekitar mereka.

Kesaksian Misi: Kesaksian Fatima

"Namaku adalah Fatima. Aku dilahirkan di Maroko dari latar belakang Barbar. Orang tuaku memiliki sebelas anak dan kami semua adalah Muslim. Sejak umur dua belas tahun, aku telah berpuasa dan berdoa setiap hari dengan ayahku. Keluarga kami datang untuk tinggal di Perancis pada tahun 1972. Orang tuaku sering bertengkar dan dari waktu ke waktu mereka menjadi kejam satu sama lain. Adik-adik lelakiku telah menjadi takut dan aku menjadi putus asa terhadap perubahan hidup keluargaku ini.

Selama beberapa tahun, aku berdoa dengan segenap hatiku dan sering aku katakan kepada Tuhan, "Jika Engkau tidak memperkenalkan diri-Mu kepadaku, aku tidak akan mempercayai-Mu lagi." Setelah itu aku bermimpi. Aku melihat seseorang yang berkata kepadaku, "Cobalah mendaki gunung ini." Setelah berusaha beberapa kali, aku melihat seorang laki-laki yang baik, berpakaian putih berkilauan. Ia menunjukkan kepadaku orang-orang yang bahagia dan penuh dengan damai. Aku ingin tinggal di sana untuk selamanya. Namun ada seorang lain yang masih sedih dan tidak bahagia. Aku berkata kepada laki-laki baik itu, "Bukankah kamu dapat melakukan sesuatu kepada orang ini?" Ia menjawab, "Kamu tidak dapat memahaminya sekarang, tetapi kamu akan memahaminya kemudian." Ketika bangun, aku heran, apakah itu sungguh suatu mimpi atau kenyataan.

Hari berikutnya, aku menjelaskan mimpi itu kepada seluruh keluargaku, tetapi mereka tidak mempercayainya dan menyuruhku untuk diam. Aku tetap menyimpan ini dalam hati dan berharap suatu hari nanti, apa yang telah dikatakan oleh pria itu akan menjadi kenyataan. Sejak kehidupan dalam keluargaku menjadi semakin sulit, aku memutuskan untuk mengikuti beberapa pelatihan kerja, sekaligus sebagai cara untuk meninggalkan rumah guna menikmati kebebasan beberapa saat. Walaupun sudah menikmati kebebasan yang baru ini, aku tetap tidak puas dan tidak bahagia dengan hidup ini. Dalam waktu singkat, aku menjadi sangat tertekan, sampai akhirnya aku membulatkan tekad untuk mengakhiri hidupku.

Pada saat itu, ada sepasang suami istri yang tinggal dekat dengan tempatku. Mereka berbicara kepadaku mengenai kasih Tuhan dan mengajakku ke pertemuan Kristen. Untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku mendengar khotbah Injil dan aku dijamah oleh kehadiran Tuhan di tengah umat percaya. Aku kembali secara teratur untuk mendengar lebih lagi tentang Injil dan bersekutu dengan orang percaya yang telah banyak berbuat baik kepadaku. Untuk dapat memahami lebih lagi tentang Tuhan Yesus, maka aku membaca Alkitab secara teratur di rumah pada malam hari.

"Aku memahami bahwa hanya Tuhan Yesus satu-satunya yang dapat menyelamatkanku dengan sempurna dan memberikan hidup yang abadi kepadaku. Aku ingin bersaksi kepada keluargaku mengenai Tuhan Yesus, tetapi dengan cepat aku mendapat penolakan dari ibuku. Setelah melewati berbagai kesulitan dari anggota keluargaku, akhirnya aku dapat dengan mudah berhasil membagikan pengalamanku dengan Tuhan Yesus kepada semua saudara-saudaraku. Banyak tahun sudah kulalui dan aku sangat berbahagia untuk melayani Tuhan." Diambil dari:

Nama situs : SABDA.org: Arsip 40 Hari Doa
Judul artikel : [40-Hari-2005][x11] Kesaksian Fatima, Senin, 17 Oktober 2005
Alamat URL : http://www.sabda.org/publikasi/40hari/2005/10-17/
Arsip 40 Hari Doa : http://www.sabda.org/publikasi/40hari/

Referensi Misi: Seputar Islam Dalam Situs E-Misi

http://.misi.sabda.org

Berikut informasi-informasi lain seputar Islam dalam situs e-Misi.

1. Buku Misi: Bagaimana Supaya Dosa Anda Diampuni
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_bagaimana_supaya_dosa_anda_diampuni
2. Sejarah Suku Sunda
   ==> http://misi.sabda.org/sejarah_suku_sunda
3. Buku Misi: Allah Itu Esa di dalam Tritunggal yang Kudus
   ==>
   http://misi.sabda.org/buku_misi_allah_itu_esa_di_dalam_tritunggal_yang_kudus
4. Buku Misi: Benarkah Alkitab Dipalsukan
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_benarkah_alkitab_dipalsukan
5. Buku Misi: Ajarilah Aku Jalanmu Ya' Allah
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_ajarilah_aku_jalanmu_ya_allah
6. Buku Misi: Injil Barnabas Suatu Kesaksian Palsu
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_injil_barnabas_suatu_kesaksian_palsu
7. Buku Misi: Mengenal Kebenaran Injil
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_mengenal_kebenaran_injil
8. Global Mapping International
   ==> http://misi.sabda.org/global_mapping
9. Memahami Agama Islam
   ==> http://misi.sabda.org/node/1985

Stop Press

40 HARI MENGASIHI BANGSA DALAM DOA

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun ini Yayasan Lembaga SABDA <http://www.ylsa.org> dan Pelayanan Bangsa dalam Doa, mengundang Anda semua untuk kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa, terhitung mulai tanggal 22 Agustus -- 30 September 2008. Bahan pokok doa yang disebut "40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa" telah disiapkan. Untuk itu, jika Anda terbeban untuk ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa melalui e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Bagi Anda yang ingin membagikan informasi ini ke teman-teman lain agar mereka pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan mengirim permintaan ke alamat:

==> < doa(at)sabda.org >

Bagi Anda yang berminat untuk mendapatkan buku cetak "40 Hari Mengasihi Bangsa dalam Doa", silakan menghubungi:

Mengasihi Bangsa dalam Doa
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560
atau via e-mail ke: doa(at)sabda.org
Catatan: [Ganti (at) dengan (@) saat mengirim email]

Pemohon yang ingin mendapatkan kiriman buku harap mencantumkan:

Nama jelas:
Alamat lengkap:
Kota dan kode pos:
Provinsi:
Nama lembaga:
No. telp./HP:
E-mail:
Jumlah eksemplar:

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bagi bangsa Indonesia.

Jika Anda menginginkan arsip bahan pokok doa "40 Hari" dari tahun-tahun sebelumnya, silakan berkunjung ke:

==> http://www.sabda.org/publikasi/40hari/

e-JEMMi 29/Juli/2008: Konfusianisme

Editorial

Shalom,

Konfusianisme adalah warisan dari Timur, suatu bentuk budaya yang mekanismenya adalah untuk mengawasi tingkah laku masyarakat. Saat ini seperempat bagian dari penduduk dunia mempelajari Konfusianisme. Banyak dari mereka adalah orang-orang yang sedang mencari kebenaran kekal, tetapi saat ini harus menghidupi budaya ini untuk bisa terus bertahan di masyarakatnya. Terbebankah Anda untuk membawa terang bagi masyarakat pemercaya Konfusianisme ini?

Nah, untuk lebih mengenal dari dekat apa itu Konfusianisme -- asal-usul serta doktrin yang diajarkan kepada para penganutnya, silakan menyimak artikel yang telah kami sajikan. Sementara itu, mulailah berdoa bagi penganut ajaran ini, khususnya agar mereka boleh bertemu dan melihat kasih Tuhan sehingga mereka mendapatkan kebenaran yang sejati dalam Yesus Kristus.

Selamat menyimak dan selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Konfusianisme

Riwayat Konfusius

Meski Konfusius disakralkan dalam tradisi Cina, namun hanya sedikit aspek dari riwayat hidupnya yang dapat diketahui secara pasti. Sumber terbaik yang ada adalah Analek -- kumpulan ajaran Konfusius yang disusun oleh para pengikutnya. Lama setelah kematiannya, biografinya banyak bermunculan, namun banyak nilai sejarah dari kebanyakan biografi itu yang harus dipertanyakan. Meski demikian, ada beberapa fakta dasar yang masuk akal untuk menguraikan riwayat hidupnya.

Sebagai bungsu dari sebelas bersaudara, Konfusius terlahir sebagai Chiu King pada sekitar tahun 550 SM di negara Lu, wilayah yang terletak di daerah yang kini disebut Shantung. Ia hidup pada zaman saat Budha masih hidup (meski mungkin mereka tidak pernah bertemu), sebelum Socrates dan Plato. Tidak ada yang pasti mengenai nenek moyangnya kecuali fakta bahwa ia berasal dari keluarga yang sederhana.

Seperti yang ia pernah katakan sendiri: "Saat aku kecil, aku hidup di lingkungan masyarakat kelas bawah dan hidup sederhana." Ia diasuh oleh ibunya setelah ayahnya meninggal beberapa waktu setelah ia lahir. Pada masa mudanya, Konfusius terlibat dalam beragam aktivitas, termasuk berburu dan memancing; namun, "Pada usia lima belas tahun, aku membulatkan tekad untuk belajar."

Ia menjabat sebagai pemungut cukai di sebuah kantor pemerintah kecil sebelum ia mencapai usia dua puluh tahun -- usianya saat menikah. Usia pernikahannya pendek, berakhir dengan perceraian, namun memiliki seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Pada awal usia dua puluhan, ia menjadi seorang pengajar -- profesi yang merupakan panggilan hidupnya.

Kemampuannya sebagai pengajar mulai tampak. Kepopulerannya menyebar dengan cepat dan menarik banyak pengikut. Tidak sedikit orang yang tertarik dengan kebijaksanaannya. Ia percaya bahwa masyarakat tidak akan berubah kecuali ia berada dalam suatu organisasi sosial di mana ia dapat menerapkan teorinya.

Konfusius bekerja di kantor pemerintah kecil sampai ia berusia lima puluh tahun. Setelah itu, ia menjadi pejabat tinggi di Lu. Perbaikan moralnya mencapai kesuksesan dalam waktu relatif singkat. Namun, akhirnya ia bentrok dengan atasannya dan kemudian mengundurkan diri dari kantor pemerintah. Setelah itu, Konfusius menghabiskan tiga belas tahun berikutnya untuk mengembara, berusaha menerapkan reformasi politik dan sosialnya. Ia mengabdikan lima tahun terakhir masa hidupnya untuk menulis dan menyunting apa yang kini menjadi sastra Konfusian.

Ia meninggal di Chufou, Shantung, pada 479 SM sebagai seorang pengajar paling berpengaruh dalam budaya Cina. Para muridnya menyebutnya dengan "Raja fu-tzu" atau "Kung sang Guru", yang kemudian dilatinkan menjadi Konfusius.

Penyembahan Leluhur

Karakteristik umum dalam agama orang Cina pada masa Konfusius adalah penyembahan leluhur. Penyembahan leluhur adalah pemujaan roh-roh orang mati oleh kerabatnya yang masih hidup. Mereka percaya bahwa kelanjutan kehidupan roh-roh leluhurnya tergantung dari perhatian yang diberikan oleh para kerabatnya yang masih hidup. Mereka juga menyakini bahwa para roh tersebut dapat mengendalikan peruntungan keluarga.

Jika keluarga menyediakan kebutuhan roh para leluhur, sebagai imbalannya, roh para leluhur itu akan membawa hal-hal baik yang terjadi dalam kehidupan keluarga. Namun, jika para leluhur diabaikan, diyakini bahwa semua hal yang buruk akan menimpa keluarga. Akibatnya, orang yang hidup terkadang hidup dalam ketakutan kepada mereka yang telah mati. Richard C. Bush menyatakan:

> Penyembahan leluhur oleh keluarga kerajaan dan rakyat jelata mengungkapkan beberapa alasan mengapa mereka melakukannya. Mereka ingin para leluhur dapat hidup di luar kubur, menjalani hidup sama seperti bagaimana mereka hidup di bumi; oleh karena itu, yang masih hidup mencoba untuk memberikan apapun yang sekiranya diperlukan. Alasan kedua adalah bahwa jika mereka tidak diberi makanan, senjata, dan perlengkapan yang diperlukan untuk bertahan hidup di luar sana, para leluhur dapat mendatangi mereka sebagai hantu dan membawa masalah bagi yang hidup. Hingga kini, orang Cina merayakan "Festival Hantu Lapar", menaruh makanan dan anggur di depan rumah untuk memuaskan roh leluhur atau hantu yang tidak diperhatikan keturunannya yang kemudian menghantui. Motif ketiga adalah untuk memberitahu para leluhur apa yang terjadi pada masa kini, dengan harapan para roh leluhur itu, entah bagaimana caranya, mengetahui bahwa semuanya baik-baik saja sehingga mereka dapat hidup dengan damai. dan alasan terakhir, pemujaan roh leluhur menunjukkan harapan bahwa para leluhur akan memberkati keluarga yang masih hidup, dengan anak-anak, kemakmuran, keharmonisan, dan segala yang berharga. (Richard C. Bush, The Story of Religion in China, Niles, IL: Argus Communication, 1977, hal. 2)

Kesalehan Anak-Anak

Sebuah konsep yang berakar kuat di Cina sebelum masa Konfusius adalah kesalehan anak-anak (Hsaio), yang dapat digambarkan sebagai pengabdian dan kepatuhan orang-orang yang lebih muda kepada para tetua dalam keluarga, khususnya seorang anak laki-laki kepada sang ayah. Kesetiaan dan pengabdian kepada keluarga adalah prioritas utama dalam kehidupan orang-orang Cina. Tugas untuk keluarga, khususnya mengabdi pada orang tua, mereka emban di sepanjang kehidupan mereka.

Hal itu diekspresikan dalam "The Classic of Filial Piety": "Sikap kasih dan hormat pada orang tua saat hidup, dan ratapan dan kesedihan luar biasa untuk mereka pada saat meninggal -- kedua hal tersebut benar-benar merupakan tugas paling fundamental

semua manusia." (Max Mueller, ed., Sacred Books of the East, Krishna Press, 1879-1910, Vol. III, hal. 448)

Konfusius menekankan konsep tersebut dalam ajarannya, dan hal itu diterima dengan baik oleh orang-orang Cina, baik dahulu maupun masa kini. Dalam kitab Analek, Konfusius mengatakan:

> Sang Guru berkata, "Seorang pemuda harus menjadi anak yang baik dalam rumah dan patuh di luar rumah, hemat berkata-kata namun dapat dipercaya dalam perkataannya, dan harus mengasihi semua orang, namun memelihara persahabatan dengan teman-temannya." (I:6)
> Meng Wu Po bertanya tentang menjadi seorang anak. Sang Guru berkata, "Jangan membuat ayah dan ibumu kuatir, kecuali kamu sakit." (II:6)
> Tzu-yu bertanya tentang menjadi seorang anak. Sang Guru berkata, "Menjadi seorang anak tidak hanya berarti menyediakan makanan untuk orang tuanya. Bahkan, entah bagaimana, anjing dan kuda pun mendapatkan makanan. Jika seseorang tidak menunjukkan rasa hormat, lalu apa bedanya?" (II:2).

Prinsip-Prinsip Doktrin

Doktrin-doktrin Konfusianisme dapat dirangkum menjadi enam istilah kunci. "Jen" atau kaidah kencana; "Chun-tzu" atau lelaki sejati; "Chen-ming" atau peranan; "Te" atau kuasa kebajikan; "Li" atau standar tingkah laku; dan "Wen" berkenaan dengan seni kedamaian. Pemaparan singkat keenam prinsip tersebut mengungkapkan struktur doktrin dasar Konfusianisme.

1. Jen. Jen berkenaan dengan kemanusiaan, kebaikan, perbuatan baik, atau kejujuran. Jen adalah kaidah kencana, kaidah timbal balik; artinya, jangan memperlakukan orang lain dengan cara tertentu jika Anda tidak mau diperlakukan seperti itu.

   "Tzu-Kung bertanya, 'Adakah satu kata yang dapat dijadikan penuntun dalam bertingkah laku di sepanjang kehidupan?' Sang guru berkata, 'Kata itu mungkin adalah kata Shu. Jangan lakukan sesuatu yang kamu sendiri tidak inginkan terjadi padamu, kepada orang lain.'" (Konfusius, Analek, XV:24)

   Inilah kebajikan yang paling mulia menurut cara hidup Konfusian; jika prinsip ini dapat diamalkan, maka manusia akan mencapai kedamaian dan keharmonisan.

2. Chun-tzu. Chun-tzu dapat diartikan sebagai lelaki sejati atau lelaki yang hebat. Ajaran Konfusius ditujukan kepada pria sejati, pria yang baik.

   Huston Smith berkata, "Jika Jen adalah hubungan yang ideal antarmanusia, Chun-tzu menunjuk pada sesuatu yang ideal dalam hubungan itu" (Smith, op. cit., hal. 180). Demikian pernyataan Konfusius mengenai pria sejati:

(Konfusius): Pria yang dapat mengamalkan lima hal dalam dunia ini dapat dianggap sebagai pria sejati.

Apa saja kelima hal tersebut:

Kerendahan hati, kemurahan hati, ketulusan hati, kerajinan, dan keluwesan. Jika Anda rendah hati, Anda tidak akan ditertawakan. Jika Anda murah hati, Anda akan menarik banyak orang mendekat pada Anda. Jika Anda tulus, orang lain akan memercayai Anda. Jika Anda luwes, Anda akan mudah bergaul dengan bawahan Anda (James R. Ware. trans., The Sayings of Confucius, New York: New American Library, 1955, hal. 110).

Pria seperti itulah yang dapat mengubah masyarakat menjadi seperti yang seharusnya -- masyarakat yang damai.

3. Chen-ming. Konsep penting lain menurut Konfusius adalah Chen-ming atau pembuktian sebutan. Agar masyarakat dapat tertata dengan baik, Konfusius percaya bahwa semua orang harus memainkan peran yang benar. Karenanya, seorang raja harus bertindak layaknya raja, seorang pria sejati layaknya pria sejati, dll..

   Konfusius berkata, "Adipati Ching dari Ch'i bertanya kepada Konfusius mengenai pemerintahan. Konfusius menjawab, 'Biarkan pemerintah menjadi pemerintah, warganegara menjadi warganegara, ayah menjadi ayah, anak menjadi anak ....'" (Analek, XII:11)
   Katanya juga, "Tzu-lu berkata, 'Jika Raja Wei memberikan tugas administrasi (cheng) kenegaraan kepadamu, apa yang kamu utamakan?' Sang guru berkata, 'Jika ada sesuatu harus yang diutamakan, maka hal itu mungkin adalah pembuktian sebutan.'" (Analek, XIII:3)

4. Te. Kata te secara harfiah berarti "kekuatan", namun konsepnya memiliki makna yang jauh lebih luas. Kuasa yang diperlukan untuk memerintah, menurut Konfusius, tidak hanya kekuatan fisik. Sangatlah penting untuk seorang pemimpin menjadi orang yang bijak yang dapat menginspirasi warganya untuk patuh melalui teladan. Konsep tersebut tidak terwujud pada masa Konfusius hidup, yang berkeyakinan bahwa hanya kekuatan fisiklah cara satu-satunya yang tepat untuk memerintah masyarakat.

   Konfusius melihat kembali ke sejarah dua orang guru pada masa lalu, Yao dan Shun, dengan para pendiri dinasti Chou, sebagai contoh dari pemerintahan yang baik. Jika saja pemerintah mengikuti teladan masa lalu, maka masyarakatnya juga akan meneladaninya.

5. Li. Salah satu kata kunci yang digunakan Konfusius adalah Li. Istilah ini memiliki beragam makna, tergantung konteksnya. Istilah ini dapat berarti kesopanan,

penghormatan, ritual, atau standar ideal tingkah laku. Dalam Buku Tata Cara (Li Chi), konsep Li diungkapkan:

Adipati Ai bertanya kepada Konfusius, "Apakah Li itu? Mengapa saat kamu membicarakan mengenai Li, kamu berbicara seolah-olah hal itu adalah hal yang penting?"
Konfusius menjawab, "Hambamu yang sederhana ini sungguh tidak pantas untuk memahami Li."
"Tapi kamu terus membicarakannya," kata Adipati Ai.
Konfusius: "Yang telah saya pelajari adalah bahwa dari segala yang ada di sekitar manusia, Li adalah yang terhebat. Tanpa Li, kita tidak tahu bagaimana menyembah roh-roh yang ada di dunia dengan benar; atau bagaimana menetapkan dengan benar status raja dan menteri, pemerintah dan yang diperintah, dan tua-tua dan anak muda; atau bagaimana menetapkan hubungan moral antarkelamin; antara orang tua dan anak, dan antara saudara; atau bagaimana membedakan tingkat hubungan yang berbeda dalam keluarga. Itulah mengapa seorang pria sejati memegang teguh Li." (Lin Yutang, The Wisdom of Confucius, New York: Random House, 1938, Li Chi, hal. 216)

6. Wen. Konsep Wen menunjuk pada seni kedamaian yang sangat Konfusius hargai. Hal ini meliputi musik, puisi, dan seni. Konfusius merasa bahwa semua seni kedamaian itu, yang berasal dari zaman Chou, merupakan simbol kebajikan yang harus dimanifestasikan di seluruh lapisan masyarakat.

   Konfusius mengutuk budaya pada masanya karena menurutnya tidak memiliki kebajikan. Ia menyatakan:

   Sang guru berkata, "Jelas bahwa saat seseorang mengatakan, "Ritual, ritual," itu bukan hanya berarti batu nefrit dan sutra. Jelas bahwa saat seseorang mengatakan 'musik, musik', itu bukan hanya berarti bel dan drum ...." Sang guru berkata, "Apa yang dapat dilakukan manusia dengan ritual yang tidak baik? Apa yang dapat dilakukan manusia dengan musik yang tidak baik?" (Analek XVII:11, III:3)
   Oleh karena itu, ia yang menolak seni kedamaian berarti menolak tata cara manusia dan surga yang baik. (t/Dian)

-) Catatan: Semua kutipan, khususnya kutipan dari kitab,

diterjemahkan secara bebas dari versi Bahasa Inggris.
Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Understanding Non-Christian Religions
Judul asli artikel : Confucianism
Penulis : Josh McDowell dan Don Stewart
Penerbit : Here's Life Publishers, Inc., California 1982

Halaman : 77 -- 78 dan 83 -- 87

Doakan Misi Dunia

Cina

Bulan ini, polisi provinsi Shandong di Cina bagian timur menangkap 270 pendeta Protestan dari gereja rumah karena ikut serta dalam "persekutuan agama ilegal" -- pembelajaran Alkitab -- dekat kota Linyi. Menurut China Aid Association (CAA) yang berpusat di Amerika, yang mengusahakan kebebasan beribadah di Cina, sekarang ini masih ada kurang lebih 150 orang pendeta yang ada di penjara. Sekitar lima puluh anggota polisi yang berasal dari berbagai kota datang mengepung tempat persekutuan tersebut, menutup mata dan memborgol para pendeta, kemudian membawa mereka ke kantor polisi setempat untuk diinvestigasi. Sekitar 120 orang akhirnya dibebaskan setelah membayar tiga ratus yuan (US$40) sebagai "pajak interogasi". Dalam aksi lain, para petugas Public Security Bureau (PSB) Beijing menangkap seorang pemilik toko buku Kristen yang ada di dekat Olympic Village meskipun dia membuka tokonya secara legal dan hanya menjual buku-buku yang sudah mendapat izin pemerintah. Seorang pekerja lain juga dipenjara dan ayahnya dipukuli dengan bengis.

(t/Setyo)

Diterjemahkan dari:
Judul buletin: Body Life, Edisi Januari 2008, Volume 26, No. 1
Judul asli artikel: 270 Pastor Arrested
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Keberadaan para pendeta di Cina sangat memprihantinkan. Doakan agar mereka tetap kuat di dalam Tuhan meskipun tekanan dan aniaya sering datang mencobai hidup mereka.
- Doakan untuk pemerintah Cina, agar memiliki rasa takut akan Tuhan dengan memberi lebih banyak kebebasan dan ketenangan beribadah bagi orang-orang percaya di negara tersebut.

India

Rochunga and Mawii Pudaite of Bibles for World baru saja kembali dari India. Selama di sana, mereka mengunjungi beberapa kota di India dan juga negara Bhutan. Tujuan mereka adalah menghadiri ibadah tahunan gereja mereka di Manipur, India.

Tema ibadah tahun ini adalah "Nyatakan Kemuliaan Tuhan di antara Bangsa-bangsa". Inilah waktunya untuk menginspirasi gereja-gereja dan menguatkan satu sama lain, memfokuskan diri secara khusus pada program penjangkauan. "Diungkapkan dalam ibadah itu bahwa gereja di India Timur Laut telah mengirimkan para misionaris ke Birma, Kamboja, Nepal, dan Bangladesh. Kami juga memunyai lebih dari 120 misionaris yang melayani di daerah yang tak terjangkau di India," kata Mawii Pudaite.

Selama tiga hari ibadah, Mawii mengatakan bahwa ada dua hal penting yang terjadi. yang pertama, hadirnya biksu-biksu Budha yang baru-baru ini bertobat menjadi Kristen. "Luar biasa bagaimana mereka menyerap firman Tuhan yang kami bagikan kepada mereka secara pribadi dan di dalam ibadah umum. Tuhan menggunakan firman-Nya yang hidup untuk mengubah dan mentransformasi kehidupan," katanya.

Peristiwa penting kedua adalah pertunjukkan paduan suara misi dari Chipura. Mawii mengungkapkan bahwa itu adalah bukti kegerakan dan pertumbuhan rohani. "Dalam Kongres Lausanne Billy Graham, tahun 1974, Chipura dinyatakan sebagai salah satu daerah yang tidak terjangkau di dunia. Setelah kongres tersebut, kami mengirim beberapa misionaris lokal ke daerah itu. Puji Tuhan, kini Chipura tidak lagi menjadi daerah yang paling tidak terjangkau. Mereka benar-benar dikuatkan. Sungguh ada semangat dan kegerakan yang luar biasa yang sedang terjadi selama beberapa waktu." (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Mei 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11094

Pokok Doa

- Doakan kegerakan luar biasa yang sedang terjadi di Manipur, India. Kiranya Tuhan terus gerakkan orang-orang untuk pergi ke berbagai tempat di dunia untuk memberitakan Injil ke tempat-tempat yang belum terjangkau oleh Kabar Baik.
- Mengucap syukur karena Tuhan telah membuka pintu bagi masuknya Injil ke wilayah Chipura, India. Doakan agar Tuhan mengirim lebih banyak lagi pekerja di Chipura. Doakan juga keberadaan orang percaya di sana, agar Tuhan menjaga dan memelihara pertumbuhan iman mereka melalui firman-Nya.

Sumber Misi

Chinese Christian Mission (CCM)

==> http://www.ccmusa.org/ Sesuai dengan namanya, organisasi ini fokus untuk menjangkau orang-orang Cina yang tersebar di seluruh dunia, namun bukan itu tujuan akhirnya. Penjangkauan orang-orang Cina di seluruh dunia adalah langkah awal organisasi ini menjangkau dunia. Ada sekitar 1,3 milyar orang Cina di Daratan Cina dan lebih dari 70 juta orang Cina di luar negeri. dari setiap lima atau tiga orang nonpercaya di dunia, salah satunya adalah orang Cina. Itulah dasar mengapa CCM akhirnya didirikan di Detroit pada 1961. Mulai dari menyebarkan literatur untuk membagikan Injil, kini CCM berkembang menjadi organisasi misi Kristen nondenominasi multijaringan untuk menjangkau orang-orang yang belum terjangkau oleh Injil melalui persatuan kekuatan gereja-gereja Cina dan orang-orang Kristen di seluruh dunia. Bergantung sepenuhnya kepada dukungan berbagai gereja dan perorangan, CCM secara aktif mencari gereja-gereja dan organisasi-organisasi untuk bekerja sama menyebarkan Kabar Sukacita kepada orang-orang Cina untuk menjangkau dunia. Anda tertarik untuk mengenal lebih jauh pelayanan mereka? Kunjungi alamat situs yang tercantum di atas.

Referensi Misi: Sumber-Sumber Seputar Konfusianisme

Silakan kunjungi alamat-alamat URL di bawah ini untuk mendapatkan sumber-sumber lain seputar Konfusianisme.

1. Budhisme dan Konfusisisme
   ==> http://misi.sabda.org/node/1991
2. Agama Khonghucu
   ==> http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Khonghucu
3. Persahabatan Menurut Konfusius
   ==> http://forumteologi.com/blog/2008/07/08/persahabatan-menurut-konfusius/
4. Lao Tzu dan Konfusius, Suatu Perbandingan
   ==> http://winsig-cina.blogspot.com/2007/04/lao-tzu-dan-konfusius-suatu.html
5. Riwayat Singkat Konfusius
   ==> http://klipingartikel.anastix.net/2007/09/17/riwayat-singkat-konfusius/
6. Kong Hu Cu (Filsuf)
   ==> http://www.jokermerah.net/forum/showthread.php?p=7397
7. Agama Khonghucu di Mata Seorang Tionghua Kristen
   ==> http://www.sabdaspace.org/agama_khonghucu_di_mata_seorang_tionghua_kristen

e-JEMMi 30/Juli/2008: Buddha

Editorial

Shalom,

Agama Buddha merupakan salah satu agama tertua di dunia. Dalam proses perkembangannya, agama ini dipengaruhi oleh berbagai unsur-unsur kebudayaan (Yunani, Asia Tengah, Asia Timur, dan Asia Tenggara) sehingga secara praktis telah menyentuh hampir seluruh benua Asia. Sejarah agama Buddha juga ditandai dengan perkembangan banyaknya aliran serta perpecahan-perpecahan di dalamnya. Banyak penganut agama ini memiliki kehausan untuk menemukan cinta kasih yang sesungguhnya, yang tidak lain hanya dapat mereka temukan dalam kasih Kristus.

Nah, jika Anda terbeban untuk menjadi terang bagi penganut agama Buddha, mari kita belajar lebih banyak tentang agama ini untuk memenangkan para pengikutnya bagi Kristus. Untuk itu silakan simak edisi e-JEMMi minggu ini yang membahas tentang agama Buddha.

Jangan lupa berdoa untuk para misionaris dan pelayanan-pelayanan misi di seluruh dunia dan di Indonesia. Selamat berdoa dan selamat bersaksi.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Riwayat dan Ajaran Gautama

"Buddha" bukanlah sebuah nama, melainkan sebuah gelar yang berarti "Yang Bijaksana" atau "Yang Bangkit". Gelar tersebut diberikan kepada Sidharta Gautama yang lahir pada sekitar 563 SM di dekat Kapilavatsu, perbatasan Nepal, 130 mil utara Banaras. Ia dianggap sebagai reinkarnasi terakhir dari serangkaian 550 reinkarnasi (ada pula yang mengatakan ribuan) di mana ia menderita, mengorbankan diri, memenuhi segala kesempurnaan, dan secara bertahap menjadi semakin dekat dengan tujuannya -- mendapatkan kebijaksanaan bagi dirinya sendiri dan semua manusia. Keluarga bangsawannya termasuk dalam klan Sakya, sehingga terkadang Gautama dipanggil dengan sebutan Sakyamuni, orang suci dari Sakya. Ia juga disebut dengan nama Tahtagata, yang mungkin berarti "Yang telah datang" (seperti pendahulunya juga telah datang), baik oleh para pengikutnya atau dirinya sendiri.

Tidak ada biografi Gautama yang ditulis sampai seratus tahun setelah kematiannya. Namun begitu, sepertinya ia hidup dalam kemewahan pada masa-masa awal kehidupannya.

Saat remaja, ia menikahi sepupunya, Yasodhara. Setelah menikah, ia pindah ke sebuah istana yang dibangun ayahnya untuknya dan terus menikmati kenyamanan hidup kaum elit. Suatu hari, meski dicegah untuk tidak melihat sisi gelap dari kehidupan, saat ia berjalan menuju taman istana, ia melihat seorang tua, orang sakit, orang mati, dan biksu yang sedang meminta-minta. Sejak itu, ia terus memikirkan kerasnya dunia. Saking terusiknya ia oleh masalah penderitaan manusia, ia merasa sangat perlu untuk keluar dari kehidupannya yang nyaman, yang mungkin dapat mencegahnya mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang menyiksa pikirannya. Meski disodori berbagai kenikmatan agar ia mengurungkan niatnya, pada suatu malam Gautama menyelinap pergi setelah melihat istri dan anak laki-lakinya sedang tidur (anak laki-laki yang secara simbolis ia beri nama Rahula, yang berarti "belenggu"). Ia meninggalkan rumah, kekayaan, dan masa depan yang cerah untuk mencari jawaban teka-teki kehidupan.

Ia berusia 29 tahun saat mengembara, namun tidak sampai enam tahun, perjalanannya berbuah. Pertama-tama ia menaati ajaran dua pertapa Brahmana terkenal, Alara dan Uddaka. Namun, Gautama tidak dapat menemukan kepuasan karena ajaran tersebut tidak mengatakan bagaimana caranya mengakhiri reinkarnasi.

Selanjutnya, ia bersama kelima temannya menjalani kehidupan pertapaan yang ekstrim di sebuah hutan. Kabarnya, ia hanya makan sedikit nasi sehari sampai tubuhnya yang terawat menjadi kurus kering. Hal tersebut memberinya pengalaman yang jelas bahwa pertapaan dan pengekangan diri adalah delusi; hal itu tidak mengantarkan seseorang menuju realisasi diri, namun melemahkan tubuh dan pikiran. Karena itu, ia kemudian memutuskan untuk menjalani hidup sederhana yang penuh dengan kegiatan mental intensif.

Akhirnya, sebagai puncak dari sebuah meditasi yang panjang, ia duduk di bawah sebuah pohon ara di Uruvela (yang kemudian disebut sebagai "Bo" atau Pohon

Kebijaksanaan) dan di sana ia menerima hikmat. Sang pengembara akhirnya menemukan apa yang dicarinya. Ia tidak tidak hanya mendapatkan jawaban atas permasalahannya, namun juga memiliki pesan agar seluruh dunia mendengarnya.

Empat Kebenaran

Hikmat Gautama mengandung empat kebenaran.

1. Penderitaan. Hal ini menunjuk pada penderitaan mental dan fisik. Kebenaran ini menyatakan bahwa penderitaan itu selalu ada dan merupakan sifat kehidupan. Semua makhluk hidup adalah subjeknya. Kehidupan berjalan beriringan dengan penderitaan.
2. Kebenaran yang kedua berkenaan dengan sebab dari penderitaan. Penderitaan disebabkan oleh hasrat dalam hati yang besar, yang berakar pada ketidaktahuan, yang akhirnya tidak dapat terpuaskan.
3. Kebenaran ketiga menyatakan bahwa penderitaan akan berhenti jika hasrat juga berhenti, serta ketika hasrat egois dan nafsu kehidupan ditinggalkan dan dihancurkan. Saat itu terjadi, kedamaian akan dicapai.
4. Kebenaran keempat adalah tentang jalan menuju pada penghentian penderitaan. Jalan Rangkap Delapan adalah semacam jalur komprehensif dalam berdisiplin diri untuk menjadi manusia yang semakin baik, yang pada akhirnya akan memusnahkan hasrat manusia dan berujung pada kesempurnaan moral. Gautama yakin bahwa dengan cara inilah, manusia dapat keluar dari lingkaran reinkarnasi. Jalan ini juga dikenal dengan nama Jalan Tengah.

Jalan Rangkap Delapan

Delapan jalan itu adalah sebagai berikut.

1. Pandangan yang benar. Hal ini melibatkan penerimaan empat kebenaran dan penolakan tegas, baik terhadap posisi filosofis yang tidak benar mengenai hal-hal seperti diri dan takdirnya, maupun sikap moral yang buruk, yang berujung pada keirihatian, kebohongan, gosip, dan semacamnya.
2. Aspirasi yang benar. Membebaskan pikiran dari hal-hal seperti nafsu, niat buruk, dan kekejaman. Seseorang harus memiliki ketetapan hati yang teguh untuk mencapai tujuan tertinggi.
3. Tuturan yang benar. Seseorang harus terus terang dan dapat dipercaya dalam berkata-kata, serta tidak bohong dan kasar. Kata-kata harus lembut, nyaman di telinga, masuk ke hati, bermanfaat, tepat waktu, dan sesuai fakta.
4. Sikap yang benar. Hal ini meliputi amal, tidak membunuh segala makhluk hidup (bahkan memecah telur ayam pun tidak diperbolehkan), tidak mencuri, dan tidak berzinah. Dalam ajaran Buddha, moralitas dan hikmat intelektual tidak terpisahkan, seperti kata mutiara, "Moralitas membentuk dasar kehidupan yang lebih baik, hikmat melengkapinya."
5. Gaya hidup yang benar. Kehidupan manusia harus terbebas dari kemewahan. Tidak boleh ada makhluk hidup yang disakiti. Setiap orang harus berusaha untuk

menguasai satu keahlian dan menggunakannya agar bermanfaat bagi sesamanya.

6. Usaha yang benar. Pertama, berusaha menghindari munculnya pikiran yang buruk; kedua, usaha untuk mengatasi pikiran buruk; ketiga, usaha untuk mengembangkan kondisi yang berfaedah, seperti pengendalian diri, penyelidikan ajaran, konsentrasi, dan rasa bahagia; terakhir, usaha untuk mengembangkan kondisi yang berfaedah yang telah muncul dan menyempurnakannya. Klimaks dari pencapaian ini adalah kasih universal.
7. Kesadaran yang benar. Merupakan empat dasar perenungan,
    1. perenungan kefanaan dan keseganan tubuh;
    2. perenungan perasaan diri dan orang lain;
    3. perenungan pikiran; dan
    4. perenungan fenomena yang ditujukan untuk menguasai proses mental seseorang.
8. Konsentrasi yang benar. Hal ini berkenaan dengan menyempurnakan ketajaman pikiran, mengonsentrasikan pikiran pada satu objek, yaitu semua rintangan yang telah diatasi. Hal ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pengikut Buddha. Hal ini akan membuat mereka disempurnakan; gangguan dan pikiran jahat diganti dengan rasa bahagia dan ketenangan hati. Pada akhirnya tercapai hikmat yang sempurna.

Itulah cara yang diajarkan Gautama, kombinasi moralitas, konsentrasi, dan hikmat yang ada dalam proses spiritual yang lama pada akhirnya akan membawa pada ke-Buddha-an. Moralitas tidak boleh diabaikan, hanya dengan pikiran yang murni dan hati yang lembutlah, benih hikmat ilahi dapat bertumbuh.

Buddha dikenal sebagai sistem pembebasan diri yang paling radikal yang pernah ada di dunia. Kehidupan normal tidak akan cukup untuk menuntaskan setiap tahapan yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan. Seluruh proses (Empat Kebenaran dan Jalan Rangkap Delapan) membutuhkan jangka waktu yang luar biasa lama, yang membutuhkan berkali-kali reinkarnasi. Untuk menyelesaikannya dengan lebih cepat, seseorang perlu meninggalkan keluarganya, seperti yang Gautama pernah lakukan.

Definisi Penting

Untuk dapat memahami Jalan Tengah dengan baik, penting untuk mengerti makna dari "karma", "ketidakabadian", dan "nirwana", konsep yang sering muncul dalam ajaran Buddha.

1. Karma. Menunjuk pada aksi-reaksi dan hukum sebab akibat. Apa yang Anda tuai akan Anda tabur. Tidak ada yang dapat mengubah atau menghentikan konsekuensi dari setiap perbuatan. Hukum sebab akibat adalah rantai yang terus ada sepanjang zaman. Anda yang sekarang dan yang Anda lakukan sekarang adalah hasil dari Anda yang dulu dan Anda lakukan dalam inkarnasi sebelumnya. Dan inkarnasi Anda selanjutnya ditentukan oleh diri Anda yang sekarang. Mustahil untuk membatalkan konsekuensi dari perbuatan jahat dengan

melakukan perbuatan baik. Kebaikan akan membawa buahnya, demikian juga dengan kejahatan; keduanya beroperasi secara independen. Saat keberadaan seseorang yang sekarang berreinkarnasi, makhluk baru muncul atas dasar karmanya. Makhluk baru itu tidak identik, namun berhubungan dengan yang baru meninggal, karena tautan karma memelihara individualitas tertentu melalui banyak perubahan yang terjadi.

Hukum sebab akibat berlaku dalam dunia mental, moral, dan fisik. Dengan bantuan hukum itu, beberapa hal seperti cinta pada pandangan pertama dapat dijelaskan; kedua individu memiliki hubungan di kehidupan yang lalu. Tidak ada satu hal pun dalam kehidupan ini yang tidak dapat dijelaskan dengan teori ini. Keyakinan dalam karma, hukum sebab akibat yang tidak dapat diubah, serta kejahatan dan kebaikan melalui reinkarnasi yang terus berlangsung, menghasilkan fatalisme dalam pemikiran pengikut Buddha.

Apa yang akan terjadi, akan terjadi dan tak terhindarkan. Penderitaan, kehilangan, kematian, bencana, semuanya adalah bagian dari karma, dan hal itu memberikan nuansa ketidaktanggungjawaban dalam fatalisme. Waktu antara satu kehidupan dan kehidupan lain diyakini lebih lama dari masa kehidupan normal.

2. Ketidakabadian. Buddha mengajar bahwa semua yang hidup melalui lingkaran kelahiran, pertumbuhan, kebusukan, dan kematian. Kehidupan itu satu dan tidak dapat dibagi-bagi; yang terus berubah dalam jumlah yang tak terhitung dan tak pernah berhenti. Setiap makhluk hidup harus mati dan memberikan tempat kepada makhluk lain. Manusia itu tidak abadi. Keberadaan individu hanyalah sebuah ilusi karena individu tersebut terus berubah dan hanya memiliki keberadaan yang sifatnya fenomenal. Doktrin ini dapat diwakili dengan mengatakan bahwa Gautama menyangkal keberadaan manusia sebagai individu yang terpisah.
3. Nirwana. Ada banyak definisi yang mungkin akan menggambarkan makna dari apa yang disebut nirwana. Nirwana adalah sebuah penyataan etis, sebuah kondisi di mana tidak ada lagi reinkarnasi, hasrat, dan penderitaan. Kadang istilah ini juga didefinisikan sebagai kebebasan dari kungkungan tubuh, kesadaran akan kedamaian yang paling agung, dan sebuah kebahagiaan yang sempurna dan tanpa hasrat. Nirwana merupakan akhir dari karma.

   Tidak ada Tuhan dalam doktrin Buddha. Gautama sendiri mengakuinya. Ia mengajar untuk menunjukkan jalan dan memandu mereka yang berusaha berjalan pada jalur itu, namun mereka berjalan sendirian. Gautama hanyalah seorang guru dan frasa yang biasa digunakan untuk menggantikan, "Saya berlindung dalam Buddha", yang menunjukkan sebuah perbuatan untuk menaati perintahnya, bukan sebuah sikap iman yang sudah ia selamatkan atau dapat menyelamatkan seseorang melalui pengorbanan yang ia lakukan. Jalan Tengah digambarkan oleh Profesor Kraemar sebagai "ajaran etika nonilahi", sebuah sistem pelatihan diri, anthroposentris, dan etika yang menekan yang berada di

luar teologi. Buddha yang diajarkan oleh pendirinya bukanlah suatu sistem iman dan penyembahan yang masuk akal. Agama ini tidak mengenal doa, pujian, penebusan, pengampunan, surga, penghakiman, dan neraka. Agama ini tidak mau berspekulasi tentang realitas yang paling pokok atau Sebab Utama yang menjadi asal muasal rangkaian sebab dan akibat yang sangat panjang dengan mengatakan bahwa dunia ini jauh di luar pemahaman manusia. Agama ini tutup mulut terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masa depan, memberikan isi positif yang minim pada konsep nirwana.

Dihadapkan dengan masalah penderitaan, agama ini mengajarkan cara mendapat keselamatan dari karma dan siklus kehidupan dengan pemusnahan hasrat (nafsu). Hal itu merupakan suatu proses yang evolusioner untuk dicapai oleh seseorang karena Buddha tidak menerima pandangan bahwa manusia itu pada dasarnya berdosa dan perlunya pribadi lain untuk menyelesaikan ajaran moralnya. Agama ini terutama fokus pada masalah rasa sakit dan derita daripada masalah dosa. Buddha bukanlah agama yang menekankan komunikasi antara manusia dan ilahi. Agama ini lebih merupakan sebuah filosofi moral dan sebuah jalan. (t/Dian)
Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku : The World's Religions
Penulis : David Bentley-Taylor dan Clark B. Offner
Penerbit : William B. Eerdmans Publishing Company, Michigan 1989
Halaman : 170 -- 177

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Pada tanggal 25 Mei, ribuan siswa SMU dan mahasiswa dari seluruh Amerika Serikat berkumpul dari pagi sampai sore untuk mengikuti "PARADISE", sebuah kebaktian penyembahan khusus yang tidak akan menampilkan kelompok musik, pembicara, atau produk terkenal apapun. di lapangan yang terpencil, seluas 240 hektar di La Cygne, kota pinggiran yang sepi, kira-kira empat puluh mil sebelah barat daya Kansas City, Kansas, para siswa menghabiskan waktu sehari penuh hanya untuk memfokuskan diri menyembah Yesus Kristus dalam pujian, doa, pembacaan Alkitab, dan persekutuan dengan saudara seiman yang lain. Tidak ada kaos, CD, atau makanan yang dijual atau dipromosikan selama kegiatan itu berlangsung. Panitia, RR, menjelaskan, "PARADISE bukanlah tentang popularitas, uang, atau maksud-maksud tertentu.

Paradise Digelar Untuk Membawa Generasi Ini Bersama-Sama Mengalami

Tuhan, mengagumi kuasa-Nya, dan mungkin membangkitkan bangsa ini untuk kembali kepada-Nya." (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5 Judul asli artikel: Unique Worship Event to Focus Solely on Jesus Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Mari satukan hati berdoa agar melalui PARADISE di Kansas City ini semangat penyembahan kepada Tuhan Yesus Kristus sungguh-sungguh menular di antara para siswa SMU dan mahasiswa Tuhan di mana pun mereka berada.
- Berdoa juga supaya terjadi kebangunan rohani, bukan hanya di antara anak-anak muda, tapi juga masyarakat Amerika sehingga mereka boleh sungguh-sungguh kembali kepada Tuhan dan hidup menurut apa yang Ia firmankan.

Myanmar

Bencana badai dahsyat terjadi di Myanmar dan membunuh puluhan ribu orang dan masih banyak lagi yang belum ditemukan. Sedikitnya 20 ribu orang yang tewas di daerah yang dulunya menjadi ibukota Yangon, namun tragedi yang lebih besar berhasil dihindari karena rumah-rumah yang kuat di daerah itu.

Berbeda halnya dengan daerah pedalaman. Pondok-pondok bambu menjadi tempat berlindung bagi masyarakat desa. Dengan demikian, pejabat pemerintah yakin bahwa kematian terbanyak terjadi di daerah rawa sekitar delta. Kini, sebanyak satu juta orang tidak memiliki rumah tinggal.

Roger Thomas dari AMG Internasional mengatakan bahwa komunikasi dengan partner-partner di daerah terpencil masih buruk. "Partners Internasional belum pernah

mendengar dari daerah pedalaman di mana sekolah Alkitab itu berada, di mana pusat anak-anak kami berada dan daerah yang belum terjangkau dengan alat komunikasi, jadi kami belum mengetahui separah apa keadaan di sana."

Tim mereka sudah memberikan respons atas kebutuhan orang banyak yang mengerikan itu. "Mereka mulai memberikan pertolongan kepada orang-orang yang ada di kota. yang terpenting ada air minum dan beras untuk mereka. Harga-harga semakin mahal, khususnya bensin." Pada suatu kesempatan, Thomas memberitahu partnernya bahwa harga-harga melonjak tiga kali lipat lebih mahal daripada harga bensin di pasar gelap, khususnya bahan bakar.

Badan PBB mengirimkan lebih dari 10 juta dolar Amerika sebagai bantuan, tapi kurangnya prasarana memperlambat pendistribusian. Thomas mengatakan bahwa bantuan mereka merupakan bagian dari visi pelayanan jangka panjang. Daerah tersebut adalah daerah yang dianggap lunak terhadap Injil. Dia mengatakan bahwa masalah gangguan-gangguan dalam suatu daerah memaksa mereka menghentikan program sponsor tersebut.

Meskipun demikian, "Peristiwa tersebut membuka kesempatan bagi kami karena mereka kini menjadi tahu bahwa kasih Kristuslah yang mendorong kami untuk membantu mereka." Thomas mengatakan bahwa timnya menjual generator dan memberikannya untuk para biarawan Budha di daerah setempat untuk membantu meringankan beban mereka. Mengapa?

Selain ingin memberi pengaruh pada biarawan di daerah itu, tim kami juga ingin menjadi surat hidup. "Kami tidak minta apa-apa, kami hanya ingin menunjukkan kasih Allah kepada para biarawan itu dan menolong mereka. Para biarawan pun merespons, mereka ingin tahu alasannya, mereka ingin tahu lebih banyak tentang apa dan siapa yang membuat kami melakukan hal itu."(t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Mei 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11198

Pokok Doa

- Doakan para korban bencana topan dahsyat yang membunuh puluhan ribu orang di Myanmar. Biarlah Tuhan menggerakkan anak-anak Tuhan di sekitar area bencana untuk membantu dan memberikan penghiburan dan bantuan yang diperlukan, khususnya air minum dan kebutuhan makanan pokok.
- Doakan agar tim AMG Internasional yang sedang melayani masyarakat di Myanmar, dapat menjadi saluran berkat dan kesaksian yang hidup bagi orang-orang yang belum percaya, khususnya mereka yang rindu menemukan Pencipta yang ingin mereka sembah.

Sumber Misi

The Armenian Missionary Association Of America

==> http://www.amaa.org Armenian Missionary Association of America (AMAA) didirikan pada 1918 di Worcester dan kemudian menjadi organisasi amal nonprofit di New York. Tujuannya adalah untuk melayani kebutuhan fisik dan rohani semua orang di mana pun, baik di negara Amerika maupun negara lain. Untuk memenuhi tujuan ini, AMAA mengadakan pelayanan dalam bentuk pendidikan, penginjilan, pemulihan, layanan sosial, gereja, dan pelayanan anak di 22 negara di seluruh dunia. AMAA mendasarkan seluruh kegiatannya di antaranya untuk: (1) bertindak sebagai organisasi misionaris Armenian Evangelikal (Prostestan) dalam gerakan reform Armenian Evangelikal dan Gereja Yesus Kristus Universal; (2) mendorong adanya misionaris untuk membawa pendidikan, pendidikan rohani, dan karya kemanusiaan dalam tubuh Gereja Armenian Evangelikal (Protestan), organisasi dan perorangan di seluruh dunia; dan (3) meningkatkan persekutuan antara jemaat Gereja Armenian Evangelikal dan Armenian Evangelikal Protestan di seluruh dunia. Cari tahu lebih banyak informasi mengenai organisasi ini melalui alamat URL di atas.

e-JEMMi 31/Juli/2008: Afar di Djibouti

Editorial

Shalom,

Mengenal lebih dekat budaya dan keadaan suatu bangsa merupakan sebuah langkah awal untuk mengenal lebih dekat apa yang dibutuhkan oleh negara itu dan beban apa yang Tuhan berikan kepada kita untuk berdoa bagi negara tersebut. Nah, Profil Bangsa yang disajikan e-JEMMi bulan Juli 2008 ini memperkenalkan sebuah negara di Afrika, Djibouti, yang ditinggali oleh orang-orang Afar.

Djibouti mungkin termasuk negara yang tidak banyak dikenal oleh dunia, termasuk Indonesia. Mari pada kesempatan ini kita memberi perhatian khusus kepada negara ini dengan mengetahui keberadaan, kehidupan, dan kepercayaan orang-orang Afar. Biarlah Tuhan yang akan membuka mata rohani kita untuk melihat kebutuhan bangsa ini dan bagaimana kita bisa menyerukan doa bagi mereka. Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Profil Bangsa atau Suku: Afar di Djibouti

Orang Afar (Danakil) mengklaim bahwa mereka adalah keturunan anak Nuh, yaitu Ham. Mereka tinggal di Djibouti, negara bagian Afrika Timur, Somalia, Ethiopia, dan Eritrea. Orang Afar dari Djibouti hidup di sepanjang pantai yang berbatasan dengan Ethiopia dan Somalia, dan di daerah padang gurun Danakil yang membentang dari Ethiopia sampai Eritrea. Kadang kala Djibouti disebut "lembah neraka" karena Djibouti memunyai iklim paling panas dan paling kering di dunia.

Danakil lebih senang disebut Afar karena kata "danakil" dalam bahasa Arab merupakan istilah yang menyebalkan bagi mereka. Afar terdiri dari dua bagian, yaitu Asaemara (berwarna merah), bangsawan yang lebih bermartabat dan berkuasa, yang hidup di sepanjang pesisir; dan Adaemara (berwarna putih), orang biasa yang hidup di pegunungan dan gurun pasir. Danakil adalah orang-orang yang sombong serta menonjolkan kekuatan dan keberanian manusia. Wibawa dapat diperoleh dengan cara membunuh musuhnya.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Sebagian besar orang Afar adalah kaum nomaden yang menggembalakan domba, kambing, ternak, dan unta. Beberapa kelompok Asaemara hidup di pantai sebagai nelayan. Akan tetapi, kekayaan seseorang diukur dari banyaknya ternak yang ia miliki. Kaum wanita bertugas memelihara domba, sapi, kambing, serta mengurus tenda. Kaum pria bertugas memelihara unta dan keledai serta membongkar tenda saat tiba waktunya untuk pindah.

Meskipun kaum Muslim diizinkan memiliki empat orang istri, pernikahan orang Afar biasanya monogami. Paling muda, para gadis boleh menikah saat berusia sepuluh tahun. Pernikahan di antara sepupu pertama itulah yang lebih disukai, khususnya antara seorang pria dengan anak perempuan bibinya. Mereka lebih suka mengadakan upacara pernikahan pada malam bulan purnama, dan uapacara itu harus dihadiri seseorang yang dapat membaca Qur'an.

Daging dan susu merupakan komponen makanan bagi orang Afar. Susu juga menjadi sesaji yang penting. Sebagai contoh, ketika seorang tamu dijamu dengan susu segar yang hangat untuk diminum, si tuan rumah menyatakan bahwa dia memberikan perlindungan bagi tamunya. Jika seseorang dibunuh ketika ada dalam perlindungan mereka, kematiannnya harus dibalaskan seolah-olah dia termasuk anggota klan tersebut.

Orang Afar tinggal di tenda-tenda yang dikelilingi oleh semak belukar yang melindungi mereka dari serangan binatang buas atau suku-suku musuh. Gubuk mereka yang berbentuk oval, yang disebut "ari", terbuat dari anyaman pohon palem dan mudah dipindahkan. Pasar harian itu penting bagi masyarakat ini. Beberapa orang berjalan sangat jauh untuk menjual ternak, unta, kambing, domba, mentega, dan alas kaki

jerami. Sebaliknya, mereka membeli barang-barang seperti kopi, gula, korek api, dan sabun.

Apa Kepercayaan Mereka?

di awal sejarah mereka, orang Afar sangat dipengaruhi oleh agama Islam. Sekarang pun, Islam masih memeroleh penghargaan yang tinggi. Orang Afar tidak makan daging babi dan jarang minum alkohol. Mereka yang mampu boleh melakukan ibadah umroh ke Mekah. Selain itu, banyak kepercayaan dan adat kebiasaan pra-Islam yang sudah umum berlaku di antara orang Danakil. Mereka percaya bahwa pohon dan semak belukar tertentu memiliki kekuatan yang sakral. Mereka juga memiliki ritual agama yang bermacam-macam, seperti meminyaki tubuh mereka dengan "ghee" (sejenis mentega). Roh-roh orang mati diyakini sangat berkuasa dan "perjamuan makan untuk orang meninggal", yang disebut "rabena", dirayakan setiap tahun. Mereka juga memberi korban tahunan ke laut untuk menjaga keselamatan desa mereka. Banyak orang memakai jimat pelindung dari kulit yang berisi ramuan dan ayat-ayat Qur'an.

Apa yang Menjadi Kebutuhan Mereka?

Salah satu masalah yang paling serius di Djibouti adalah musim kemarau. Sayang sekali, sumber-sumber industri dan sumber-sumber alam untuk mengatasi masalah tersebut sangat kurang.

Sekarang ini, daerah itu berada di bawah tekanan politik yang semakin besar. Sejak Djibouti memeroleh kemerdekaannya pada tahun 1977, ketegangan di antara Somalia dan Danakil meningkat. Walaupun orang Somalia merasa menjadi koloni yang terhilang, Djibouti menguasai bagian vital garis rel yang menghubungkan Ethiopia ke luar negeri. Sejak saat itu, keduanya ingin menguasai daerah itu.

Beberapa orang Afar yang berpindah menjadi pemeluk agama Kristen hidup terisolir. Mereka juga ditekan oleh kerabat mereka agar kembali menjadi Islam. Mereka memerlukan kuasa Roh Kudus untuk memertahankan iman mereka dalam Kristus.

Pokok Doa

1. Mintalah kepada Tuhan yang Empunya tuaian untuk mengirimkan pekerja-pekerja tambahan ke tengah-tengah orang Afar di Djibouti.
2. Berdoalah agar Tuhan memberi hikmat dan pertolongan kepada lembaga-lembaga misi di dunia agar menaruh perhatian dengan mengirimkan bantuan ke orang-orang Afar.
3. Mintalah kepada Tuhan untuk mengurapi pemberitaan Injil lewat radio kepada suku ini.
4. Berdoalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang yang sulit dijangkau ini melalui mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan.

5. Berdoalah bagi sebagian kecil orang Afar yang percaya, dan mintalah kepada Tuhan untuk memberi mereka kesempatan menyaksikan Kristus kepada orang-orang sebangsanya.
6. Mintalah Tuhan untuk mengambil alih kekuasaan pemimpin-pemimpin rohani dan pengusa-penguasa gelap yang mengikat orang Afar.
7. Mintalah agar Tuhan membangkitkan tim-tim doa untuk mulai membajak ladang melalui pujian penyembahan dan pemulihan.
8. Mintalah kepada Tuhan untuk melahirkan gereja Afar yang berkemenangan bagi kemuliaan nama-Nya! (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Judul asli artikel : Afar of Djibouti
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Mongolia

Direktur FEBC-Mongolia dan Presiden Wind FM, Bat Tuvshintsengel, mengatakan, "Pada dasarnya kami terbeban menjangkau para pendengar yang tidak memiliki konsep tentang Tuhan dan tidak memiliki konsep tentang keselamatan. Karena di sana kami rindu membangun semacam jalan masuk untuk menjangkau mereka bagi Kristus. Kami akan bekerja sama dengan gereja-gereja setempat dan mencoba mengajak mereka terlibat dalam penyebaran Injil."

Sejak tahun 1997, sudah ada kegerakan dahsyat atas orang-orang Kristen di Mongolia. Kini, jumlah penduduk Kristen di sana terus bertambah dari yang awalnya tidak ada hingga mencapai lebih dari 40.000 jiwa. Tuvshintsengel mengatakan bahwa tantangan semakin nyata. "Gereja memang semakin berkembang luas dalam penginjilan. Namun dalam hal pemuridan, kapasitas kami, misalnya di bidang kepemimpinan, terbilang masih sangat kurang. Oleh sebab itu, gereja menargetkan untuk memuridkan 10% penduduk Mongolia menjadi murid Yesus Kristus sebelum tahun 2020."

Menurut Tuvshintsengel, radio merupakan kunci untuk usaha ini. "Mongolia memiliki 21 propinsi, jadi ada beberapa titik pusat di mana kami dapat membangun stasiun radio, misalnya stasiun FM. Dengan begitu kami dapat menjangkau kira-kira 80.000 (orang) di masing-masing desa."

Wind FM mengudara di ibu kota Ulaambaatar, menjangkau lebih dari satu juta orang. Tuvshintsengel mengungkapkan bahwa mereka juga mengadakan siaran di stasiun radio lain di provinsi Hentij. "Sebenarnya kami bekerja bersama dengan gereja lokal sambil menyatukan program-program kami. Usaha kami ini mendapat banyak respons. Hal itu merupakan sebuah tanda bagi kami untuk melakukan hal yang sama di dua puluh provinsi lainnya."

Tuvshintsengel menggambarkan beberapa respons yang diterima oleh Wind FM. "Kami menerima pertanyaan dari orang-orang yang sangat marah yang bertanya, 'Mengapa Anda membicarakan tentang agama asing?' Tapi selanjutnya kami menerima beberapa pesan yang bertanya, 'Di mana kami bisa memeroleh Alkitab? Saya ingin masuk ke gereja dan mengujinya.'"

Meskipun demikian, negara Mongolia bukanlah akhir dari visi mereka. Tuvshintsengel mengatakan bahwa Mongolia bagian dalam, yaitu Cina, adalah sasaran mereka selanjutnya. "Ada enam juta orang Mongolia yang tinggal di Cina yang tidak memiliki kesempatan terbuka untuk mendengar Injil. Oleh karena itu, kami ingin menjangkau mereka melalui gelombang radio. Saat ini gelombang radio masih sangat mendominasi."

Sekarang sedang dilakukan perekrutan orang Kristen yang dapat menyiarkan siaran radio dengan menggunakan dialek Cina. Untuk memiliki jam siar di beberapa stasiun

radio perlu pendanaan, tapi membeli peralatan untuk mendirikan stasiun radio di daerah ini juga perlu. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Mei 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11185

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk gereja-gereja Tuhan di Mongolia yang terbeban untuk menjangkau mereka yang belum mengalami kasih Kristus. Doakan agar Tuhan menanamkan kerinduan menjalankan misi Tuhan Yesus: "Membawa lebih banyak jiwa bagi kerajaan-Nya".
- Dukung dalam doa program siaran radio dalam dialek Cina sebagai media untuk menginjili masyarakat Mongolia secara luas, agar Tuhan mencukupkan segala keperluan yang dibutuhkan, baik dana maupun sumber daya manusianya.

Internasional

Posisi utama yang masuk dalam daftar penganiaya orang-orang Kristen dunia versi Open Doors 2008 tahun ini dipegang oleh Korea Utara. Mereka masuk sebagai negara terkejam terhadap orang Kristen selama enam tahun berturut-turut. Kerajaan Arab Saudi ada pada posisi kedua, diikuti oleh Iran. Maladewa berada pada posisi keempat. Urutan kelima diduduki oleh Bhutan yang beranjak naik dari posisi ketujuh tahun lalu karena Somalia dan Yaman mengalami penurunan dalam penganiayaan. Posisi keenam diduduki oleh Yaman. Afganistan naik dari posisi sepuluh ke posisi tujuh. Tahun lalu Laos memberikan sedikit perubahan dalam memberikan kebebasan bagi umat beragama, namun Laos tetap naik dari posisi kesembilan menjadi urutan kedelapan. Dua negara baru yang masuk dalam sepuluh urutan teratas adalah Uzbekistan pada posisi kesembilan dan Cina pada posisi kesepuluh. Tahun lalu Uzbekistan berada pada urutan kesebelas dan Cina pada urutan keduabelas. Islam merupakan agama terbesar di enam negara yang termasuk dalam sepuluh besar tersebut, negara tersebut antara lain: Arab Saudi, Iran, Maladewa, Afganistan, Yaman, dan Uzbekistan. Tiga negara yang menganut paham pemerintahan komunis adalah Korea Utara, Laos, dan Cina. Bhutan merupakan satu-satunya negara dalam daftar sepuluh negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Maret 2008, Volume 26, No. 3 Judul asli artikel: 2008 Persecution List Release Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 4

Pokok Doa

- Mari berdoa untuk negara-negara yang masuk dalam daftar negara penganiaya orang Kristen, kiranya Tuhan membukakan hati mereka, terutama para pemimpin negara-negara itu agar mereka dapat melihat kasih Tuhan.
- Meski begitu, jika memang Tuhan mengizinkan penganiayaan itu terjadi, biarlah Tuhan memberi kekuatan supaya iman orang-orang Kristen semakin teruji dan nama Tuhan tetap ditinggikan.

Sumber Misi

Africa Christian Mission

==> http://www.africachristianmission.com Berangkat dari kerinduan Dr. Seth Anyomi dan istri untuk membawa keselamatan kepada mereka yang masih terhilang dan yang membutuhkan, didirikanlah ACM pada tahun 1983. ACM memulai pelayanannya dengan penginjilan intensif melalui musik, drama, dan penginjilan dari rumah ke rumah. Tak hanya itu, ACM juga melayani pemulihan rohani dan pelepasan bagi mereka yang sakit dan tertekan. Anak yatim piatu pun dibantu melalui program panti asuhan. Kemudian ada juga misi kesehatan yang dampaknya sangat besar dalam menyelamatkan jiwa, baik secara fisik maupun rohani. Tak ketinggalan, pembangunan gereja juga diupayakan. Semua itu diusahakan untuk satu tujuan, menjangkau semua orang di dunia dan mengenalkan mereka pada Injil dan kuasa-Nya yang dapat mengubahkan segala sesuatu. Selain itu, ACM juga berusaha menyediakan dan menyiapkan misionaris-misionaris yang andal. Untuk itu, ACM bekerja sama dengan Ghana Evangelical Missionary Institute (GEMI) yang berusaha menyediakan pelatihan misionaris lintas budaya yang alkitabiah, kontekstual, dan praktis. Kenali lebih dekat organisasi ini dengan mengunjungi situsnya.

Kesaksian Misi: Polycarp

(Sebuah Contoh Kasih dan Kesetiaan Tuhan)

> *"Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan."*

–(Wahyu 2:10)–

Ayat ini menyingkapkan pesan Yesus yang ingin disampaikan kepada para pemimpin dan jemaat di Smirna untuk menunjukkan kepada gereja ini bahwa mereka akan mengalami penganiayaan hebat, namun diperintahkan untuk tetap berdiri teguh pada janji-janji Tuhan.

Pada tahun 168 Masehi, seseorang bernama Polycarp menjadi martir. Polycarp merupakan pemimpin gereja di Smirna dan salah satu murid dari rasul Kristus terakhir, Yohanes. Ia belajar di bawah bimbingan Rasul Yohanes dan lainnya yang telah mengenal Yesus secara pribadi. Jika kita melihat kejadian menjelang kematian Polycarp, kita dapat melihat sebuah contoh kasih dan kesetiaan Tuhan kepada umat-Nya. Tuhan menggunakan Polycarp untuk mendemonstrasikan kasih-Nya kepada jiwa-jiwa tersesat.

Gereja Smirna terasa damai dalam pemerintahan Kaisar Antonius Pius (138 -- 161), tetapi penganiayaan meningkat di sekitar Smirna. Ketika dua belas orang Kristen dimangsakan pada singa, orang-orang menuntut agar Polycarp ditangkap. Mereka menyatakan bahwa Polycarp adalah bapaknya orang Kristen, pemusnah para ilah, mengajar orang-orang untuk tidak memersembahkan korban atau mengadakan pemujaan.

Saat Polycarp mengetahui bahwa para penganiayanya bersiap-siap menahannya, sahabat-sahabatnya menyembunyikan dirinya di sebuah desa. Namun usaha mereka gagal, para tentara Roma menemukan Polycarp. Polycarp menyambut penangkapnya dengan hangat dan menawarkan mereka makanan. Saat mereka makan, ia minta waktu satu jam untuk berdoa sebelum mereka membawanya untuk dieksekusi. Ia berdoa dengan penuh kesungguhan hati dengan harapan para tentara Roma tesebut tidak membawanya pergi.

Namun, akhirnya ia dibawa dengan keledai menuju kota ke hadapan Komandan Militer Roma. Tuhan begitu setia kepada Polycarp saat ia berjalan menuju tempat eksekusi. Kehadiran Roh Kudus nyata dalam penderitaan Polycarp. Saat ia memasuki amphitheater, ia mendengar suara dari langit berkata, "Kuatlah, o, Polycarp! Beranilah dalam pengakuanmu dan dalam penderitaan yang menantimu." Sekalipun kekacauan melanda Polycarp, suara Tuhan terdengar jelas sebagai kata-kata yang menguatkan.

Komandan berusaha membujuk Polycrap untuk menyangkal imannya. "Hargailah usiamu yang tua. Bersumpahlah demi ketuhanan kaisar. Bertobatlah dan katakanlah, 'Persetan dengan orang-orang ateis.'" (Orang-orang Kristen disebut ateis karena mereka menolak mengakui kaisar sebagai Tuhan). Dengan serius, Polycarp menuding kerumunan orang tak percaya dan berkata, "Persetan dengan para ateis!" Komandan mendesaknya, "Caci makilah Kristus."

Para pejabat juga memberinya kesempatan terakhir untuk meyangkal Tuhan, tetapi jawabnya, "Saya sudah melayani Tuhan Yesus Kristus selama delapan puluh enam tahun, dan Ia tidak pernah menyakiti saya. Bagaimana saya dapat mengingkari Raja saya, Raja yang menjaga saya dari segala hal yang jahat sampai sekarang dan menebus saya dalam kesetiaan-Nya?"

Akhirnya Polycarp diikat pada sebuah tonggak kayu. Sebelum pengeksekusi meyalakan api, ia menaikkan doa terakhir. Setelah itu kobaran api segera mengelilingnya. Namun Polycap tidak terbakar. Sebagai usaha terakhir, si pengeksekusi menusukkan pedang ke jantung Polycarp, hal ini menyebabkan banyak darahnya tertumpah, darah tersebut memadamkan api yang sedang berkobar.

Kematian Polycarp menunjukkan kepada kita bagaimana Tuhan senantiasa memberikan kemurahan bagi mereka yang berada di tengah-tengah penganiayaan, bahkan berada dalam kematian. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat penganiayaan ada di mana-mana, kasih dan kesetiaan-Nya tetap mengikat kita. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Batu-batu Tersembunyi
Judul artikel : Polycarp
Penulis : Jonathan Cederberg
Penerbit : Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman : 15 -- 18

Stop Press

Situs SOTeRI

SOTeRI adalah singkatan dari Situs Online Teologi Reformed Injili yang merupakan pengembangan (upgrade) dari situs e-Reformed yang sudah dibangun sejak tahun 2001. SOTeRI ini bertujuan untuk menjadi sarana memperkenalkan sistem teologi Reformed dan kegiatan-kegiatannya kepada masyarakat Kristen Indonesia. Selain menyajikan arsip dari semua publikasi e-Reformed, situs ini juga memuat artikel-artikel teologi lain yang juga memiliki corak pengajaran teologi Reformed yang Injili. Informasi situs-situs lain yang serupa (sealiran), baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, juga dapat Anda temui di situs ini.

Melalui SOTeRI ini, Anda juga bisa mendaftar untuk berlangganan publikasi e-Reformed. Selain itu, situs ini juga menyediakan fasilitas untuk mengirimkan komentar. Dengan demikian, pengunjung dapat berinteraksi dengan mengirimkan komentar-komentar sehubungan dengan pembahasan artikel-artikel yang ada di dalamnya. Nah, fasilitas ini tentu sangat menarik karena kita semua bisa ikut terlibat menjadi bagian dari situs ini. Kami berharap kehadiran SOTeRI ini dapat menjadi berkat bagi Anda.

==> http://reformed.sabda.org/

e-JEMMi 32/Agustus/2008: Tugas Gereja

Editorial

Shalom,

Tujuan utama Kristus mendirikan gerejanya di dunia ini adalah untuk menjadi rekan sekerja-Nya dalam menjalankan Amanat Agung yang telah Ia berikan sebelum Ia naik ke surga -- menjangkau jiwa-jiwa untuk diperdamaikan dengan-Nya. Sayangnya, banyak gereja yang tidak mengerti akan hal ini. Ironisnya, ada gereja yang bahkan bersikap masa bodoh atau tidak peduli dengan pelayanan misi dan penginjilan. Juga tidak jarang gereja menganggap tugas penginjilan merupakan tugas gereja A (gereja tertentu) karena gereja A adalah gereja yang besar, ada dana, punya banyak pekerja, dan seribu satu alasan lain yang tujuan sebenarnya adalah untuk menunjukkan bahwa gerejanya tidak bersedia menjalankan pelayanan yang satu ini.

Sebaliknya, gereja masa kini sibuk "memercantik diri sendiri", memperbesar ruang sekretariat gereja, memerbanyak fasilitas dan program-program gereja yang berorientasi ke dalam gereja sendiri. Gereja menjadi semakin nyaman dengan zona nyamannya dan tidak lagi berorientasi pada panggilan yang Allah berikan bagi gereja. Bagaimana mengembalikan gereja pada tugasnya yang utama sesuai dengan Alkitab?

Publikasi e-JEMMi edisi Agustus mengangkat tema "Gereja dan Misi" dengan topik-topik sebagai berikut:

1. Tugas Gereja,
2. Gereja Misioner, dan
3. Gereja dan Lembaga Penginjilan.

Kami berharap setiap edisi dapat menolong gereja untuk menyadari tujuan utamanya.

Selamat menyimak, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Tugas Gereja

Pada dasarnya, misi atau tugas gereja meliputi dua fungsi, yaitu ke dalam (pelayanannya memelihara pertumbuhan kehidupan rohani para anggota jemaatnya) dan ke luar (pelayanannya terhadap dunia luar).

Fungsi ke Dalam

Setiap gereja merupakan suatu persekutuan yang berkumpul bersama untuk menyembah Allah. Gereja terdiri dari seluruh keluarga Allah yang berkumpul untuk bersekutu (koinonia dalam persekutuan dengan semua orang percaya -- apapun kondisi masing-masing mereka -- bersaudara, saling mengasihi dan membantu bagi terwujudnya perkembangan masing-masing. Semua orang percaya wajib dibangun dalam iman yang benar, melalui pelajaran yang benar dan sakramen-sakramen gereja, bagi tercapainya tujuan bersama, yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Jemaat harus dilengkapi untuk dapat hidup benar dan setia melakukan kewajiban-kewajibannya, baik terhadap gereja, sesama orang percaya, maupun terhadap tugas ke luar gereja.

Fungsi ke Luar

Fungsi ini meliputi baik tugas pemberitaan Injil (kerygma) maupun tugas pelayanan sosial (diakonia). Adapun tugas pelayanan sosial merupakan tugas di bawah tugas pemberitaan Injil yang tidak dapat dipisahkan dari tugas pemberitaan Injil karena tugas utama gereja adalah menginjili dunia, dan bukan menyempurnakan kesejahteraan sosial masyarakat. Penginjilan adalah usaha memberitakan kabar mahabaik tentang Yesus Kristus, yang melalui kematian dan kebangkitan-Nya, menebus dosa umat manusia, sehingga mereka yang mau percaya dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat, memeroleh pengampunan Allah dan kehidupan kekal.

Hal-hal Permanen yang Mendasari Tugas Gereja

Tugas penginjilan dunia tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai akibat dari kenyataan dasar yang oleh Alkitab (yang telah dibuktikan sejarah) dinyatakan sebagai berikut, semua atau setiap manusia telah terpisah dari Allah karena pelanggarannya terhadap hukum-hukum Allah. Kabar mahabaik Injil adalah bahwa Allah mengasihi setiap manusia berdosa, karenanya Ia mengaruniakan jalan satu-satunya agar manusia dapat terhubungkan kembali dengan Dia, agar dapat memasuki kerajaan surgawi, yaitu melalui Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, yang telah dikaruniakan-Nya untuk penebusan dosa umat manusia. Adalah Allah yang telah memilih jalan ini untuk menyelamatkan umat manusia. Mengapa Allah memilih jalan ini adalah suatu rahasia Allah yang tersembunyi bagi kita, seperti Alkitab katakan: "Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya." (Ulangan 29:29).

Perintah Allah untuk Menginjili

Tugas penginjilan berasal atau bermula dari pemikiran Allah. Karena itu, tugas ini berlaku mutlak atas gereja.

Perintah Allah adalah "pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus; dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman" (Matius 28:19-20). "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Markus 16:15). "Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga dan dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem" (Lukas 24:46-47). "Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8).

Mengapa gereja harus menginjili dunia? Karena demikianlah perintah Allah. Karena umat manusia yang tersesat memerlukan Injil. Karena kedatangan kembali Yesus Kristus dan terciptanya dunia baru tidak dapat terlaksana tanpa seluruh dunia mendapat kesempatan mendengar kabar mahabaik Injil. Injil tidak dapat diberitakan oleh para malaikat, hanyalah oleh manusia-manusia yang sudah lahir baru secara rohani. Sehingga apabila gereja tidak melakukan penginjilan, maka penginjilan tidaklah dilakukan.

Perlu pula dimengerti bahwa walaupun pemberitaan Injil merupakan tugas utama gereja, namun bukanlah merupakan satu-satunya tugas yang harus dilakukan gereja. di samping tugas pemberitaan Injil, gereja juga berkewajiban mempersiapkan pekerja-pekerja yang tangguh, mendorong dan membina mereka, berdoa bagi terbentuknya pelayan-pelayan yang rela berkorban, di samping tugas gereja mengumpulkan dana yang diperlukan bagi terlaksananya tugas-tugas tersebut.

Melayani Dunia

Tugas kedua gereja adalah melayani sosial dunia. dari abad ke abad, gereja di seluruh dunia telah melayani umat manusia di mana-mana dengan berbagai cara, seperti mendirikan rumah sakit, berbagai perguruan, panti asuhan, yayasan-yayasan sosial, dan sebagainya. Terlalu banyak untuk dapat menyebutnya satu per satu. Dewasa ini, di setiap kota atau daerah di seluruh dunia, berjuta-juta manusia mendapat pertolongan dari berbagai pelayanan sosial gereja.

Dalam hubungan tugas sosial ini, kita harus selalu waspada agar tugas gereja melayani sosial dunia tidak dilakukan dengan mengorbankan tugas gereja, yakni menginjili dunia. Dewasa ini, para pemimpin Kristen cenderung memusatkan perhatian utama pada kebutuhan-kebutuhan fisik atau materi umat manusia. Mereka menghendaki agar gereja-gereja di seluruh dunia ikut berperan aktif dalam usaha mengatur kembali struktur sosial, politik, ekonomi masyarakat dunia dewasa ini, yang tidak adil, yang

menurut mereka menjadi penyebab dari kemelaratan dan ketidakmampuan umat manusia yang tertindas. Sedangkan Alkitab mengajar bahwa semua manusia, baik yang mampu maupun yang tidak mampu, baik yang kaya maupun yang melarat, baik yang berkuasa maupun yang tidak berkuasa, semuanya sebagai orang-orang yang belum percaya Kristus, sama-sama miskin dan sama-sama tidak mampu di hadapan Allah. Bahwa setiap manusia yang belum percaya, bagaimanapun status sosialnya dalam masyarakat, mutlak perlu diselamatkan, mutlak perlu mendengar Injil, membutuhkan uluran tangan gereja. Bukankah Kristus mengajar demikian dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: "Apa gunanya memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" (Matius 16:26). Tugas utama gereja bukanlah mengubah kondisi sosial, ekonomi, politik suatu masyarakat, melainkan memberitakan Injil, menolong orang-orang percaya bertumbuh dalam iman, membimbing para pendeta-pendeta muda untuk dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang dapat diandalkan untuk dapat membina gereja-gereja yang baru didirikan.

Walaupun di lain pihak, tidak dapat disangkal kebenarannya bahwa gereja berkewajiban mencapai setiap manusia dalam keseluruhan kebutuhannya dan dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Karena itu, perhatian pada bantuan kebutuhan fisik manusia adalah juga penting. Mengubah keadaan sosial dan ekonomi demi tercapainya perbaikan hidup, adalah juga termasuk tugas pelayanan sosial gereja. Memang berbicara mengenai tugas sosial gereja, beberapa masalah kita hadapi, seperti siapa yang sebenarnya bertanggung jawab atas tugas melayani sosial dunia. Gerejakah atau para individu-individu Kristen? Menurut Alkitab, gereja adalah tubuh Kristus, adalah anggota Kerajaan Allah; sedang orang-orang percaya adalah anggota Kerajaan Allah. Masalah lain adalah apakah pelayanan sosial merupakan tugas gereja terhadap jemaatnya saja, atau terhadap masyarakat pada umumnya. Memang harus diakui kenyataan bahwa menjaga keseimbangan yang benar antara tugas pemberitaan Injil dan tugas pelayanan sosial, bukanlah hal yang mudah.

Cara Pemberitaan Injil

Dalam hal ini, perbedaan kondisi dan situasi masing-masing tempat atau lingkungan harus banyak diperhitungkan. Berbeda dengan hal-hal permanen", maka cara atau metodologi pemberitaan Injil membuka pintu lebar-lebar bagi kebijaksanaan, kecerd6ikan, dan keluwesan masing-masing petugas pelayanan sesuai kondisi dan situasi setempat. Pada prinsipnya, gereja harus memakai setiap atau semua cara yang secara etik dan benar dapat menyelesaikan tugas mencapai seluruh dunia dengan berita Injil. Berbagai usaha pendidikan, berbagai usaha medis, berbagai usaha penerbitan literatur Kristen (termasuk di dalamnya penerjemahan Alkitab ke dalam berbagai bahasa dan dialek), dan usaha-usaha lain, semuanya apabila secara benar dikaitkan dengan usaha penginjilan, merupakan usaha-usaha yang efektif, yang banyak sekali membantu keseluruhan tugas penginjilan. Menjelang akhir abad ke-20 ini, yang perlu sekali mendapat perhatian serius adalah usaha pengembangan gereja-gereja dan misi-misi nasional yang mampu berdiri sendiri, yang mampu menginjili masyarakat

bangsa sendiri sampai kepada suku-suku terpencil yang sama sekali belum terjangkau oleh Injil.

Sepanjang sejarah kemanusiaan yang pasang surut, "hal-hal permanen" sekali-kali tidak boleh kita kesampingkan. Gereja sepanjang masa, secara mutlak terikat pada "hal-hal permanen" tersebut, apapun atau bagaimanapun keadaan atau situasi yang dihadapi. Untuk tugas yang mahamulia ini, diperlukan orang-orang percaya yang beriman besar, yang penuh dedikasi, yang rela berkorban. Dasar dari tugas penginjilan adalah tetap, tidak boleh berubah, yaitu kesetiaan pada tugas mahamulia dan kepada Pemberi tugas tersebut, yang perintah-perintah-Nya wajib ditaati secara mutlak oleh gereja.
Diambil dari:

Judul majalah : Hikmat Kekal, Edisi Mei/Juni, Tahun 1986, No. 30
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan MST, Jakarta 1986
Halaman : 9 -- 11

Doakan Misi Dunia

Yordania

Awal tahun ini, MA, 40 tahun, diserang para militan radikal yang menyekapnya di rumah sakit selama semalam. Mereka memborgol tangannya di tempat tidur. Anak MA dan warga mayoritas lain yang berpindah memeluk agama Kristen, juga menjadi korban penyerangan tersebut. Pada waktu MA disandera di rumah sakit, ayahnya membayar denda atas kemurtadannya.

Beberapa hari setelah serangan itu, MA diminta untuk menyangkali imannya dalam pemeriksaan di pengadilan. Namun dia menolaknya, dan keesokan harinya ia meloloskan diri dari negara tersebut bersama istrinya, seorang Yordania yang beragama Kristen. Sejak saat itu, pemeriksaan MA ditunda karena ketidakhadirannya, namun ayahnya mendaftarkan surat penahanan atas anaknya sementara MA dan istrinya berada di luar negeri.

Mereka hijrah ke beberapa negara selama dua minggu dan sekarang mereka berada di suatu negara untuk mendapatkan perlindungan. Mereka menantikan pengiriman akta pernikahan dari ayahnya. Tapi pemerintah sedang mengurusi proses pembatalan pernikahan pasangan Kristen.

di Yordania, orang-orang Kristen dan Yahudi diperbolehkan beribadah selama mereka tidak berusaha mengkristenkan kaum mayoritas. Orang yang berpindah memeluk agama Kristen masih dianggap memeluk agama mayoritas oleh pemerintah dan mengalami diskriminasi sosial dan pemerintah. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11197

Pokok Doa

- Berdoa bagi para petobat baru seperti MA yang hidup di negara yang tertutup bagi Injil, karena mereka terus-menerus mendapat pencobaan untuk meninggalkan imannya. Biarlah mereka tetap setia sampai akhir dan dapat menjadi saksi Tuhan yang efektif.
- Berdoa bagi orang-orang yang melihat nyatanya kuasa Tuhan melalui keteguhan iman MA. Kiranya hati mereka disentuh Roh Kudus yang dapat membawa mereka melihat Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya.
- Mari berdoa bagi pemerintah yang mengatur kebijakan-kebijakan beragama di negara-negara yang tertutup bagi Injil. Biarlah Tuhan memberikan rasa takut akan Tuhan dalam hati mereka, supaya mereka tidak memperlakukan anak-anak Tuhan dengan semena-mena.

Albania

Direktur Bethany Albania, AX, mengatakan bahwa mereka mulai melayani di Albania sejak tahun 1993. "Pelayanan kami dimulai dengan membantu anak-anak yang

membutuhkan adopsi dalam skala internasional, tapi kemudian sasaran pelayanan Bethany juga meluas bagi kaum wanita dan anak-anak yang mengalami kesulitan."

Menurut AX, pelayanan Bethany di Albania sangat bermanfaat. "Albania tidak memiliki pelayanan sosial sama sekali sebelum tahun 1990-an dan Bethany telah menjadi agen yang mendirikan program pelatihan yang pertama bagi para pekerja sosial di Albania."

AX menggambarkan dasar pelayanan mereka, "Kami membantu anak-anak di panti asuhan untuk dipersatukan kembali dengan keluarga mereka atau membantu mereka melalui adopsi, namun prioritas utama pelayanan kami adalah melindungi anak-anak dan keluarganya."

Saat ini, Bethany mengerjakan pelayanan lebih dari itu. Bethany juga membantu menangani krisis kehamilan dan risiko-risiko lain yang dialami wanita. AX berkata, "Bethany membantu mereka dengan cara menyediakan konseling untuk menyelamatkan hidup mereka. Tujuan kami adalah untuk merawat ibu dan anak setelah proses persalinan. Demikianlah Bethany memedulikan wanita dan anak-anak."

Akan tetapi, kebutuhan yang ada jauh melebihi dana yang tersedia. Pendanaan atas ibu dan anak ini hanyalah bagian dari kerja sama yang menyediakan kesempatan bagi penjangkauan. "Bethany juga bekerja sama dengan gereja dan kelompok sukarelawan Kristen dan yang bekerja sama dengan staf lokal Bethany."

Perdagangan manusia merupakan masalah utama di Albania. Beberapa wanita dibohongi dengan alasan pergi ke luar negeri untuk bekerja, tapi kenyataannya mereka dipaksa untuk menjadi budak seks. di sisi lain, balita sering dijual di pasar gelap untuk diadopsi. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11180

Pokok Doa

- Anak-anak di Albania membutuhkan dukungan doa Anda. Doakan agar anak-anak yang dilayani melalui proses adopsi yang legal, dapat menolong anak-anak ini memiliki masa depan yang baik dan kesempatan mengenal Tuhan Yesus.
- Mengucap syukur atas panggilan dan juga beban yang Tuhan berikan di hati pendiri dan pengurus Bethany Christian Service untuk membantu anak-anak serta wanita yang mengalami kesulitan hidup di Albania. Kiranya Tuhan terus mencukupkan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan program-program tersebut.

Sumber Misi

Joy In The Harvest

==> http://www.joyintheharvest.com/ Joy in the Harvest adalah organisasi misi Kristen yang melakukan pelayanan di Afrika. Dengan motto agar semua orang mengenal Yesus, organisasi ini rindu dan mendoakan agar semua orang, di mana pun mereka berada, memiliki kesempatan untuk mengenal Yesus secara pribadi, diampuni dosa-dosanya, dan beroleh surga untuk jaminan masa depannya. Joy in the Harvest berkeyakinan bahwa banyak orang Kristen, juga non- Kristen, tidak dapat melihat dengan jelas apa yang Tuhan inginkan karena beberapa halangan yang timbul akibat banyak orang yang hidup sekarang menjalani hidup pada tingkat rendah -- masalah pribadi, kemiskinan, keegoisan, dan bahkan kekayaan. Dalam situsnya, organisasi ini mengemukakan sembilan kunci utama untuk kita dapat masuk dalam pengalaman yang baru dan lebih segar dalam hidup bersama Kristus. di antaranya adalah mengenali kebenaran dalam diri dan menerima cara Tuhan memandang Anda. Ingin mengenal lebih jauh organisasi ini? Kunjungi alamat situs yang tersedia di atas.

Referensi Misi: Sumber-Sumber Seputar Tugas Gereja

Silakan kunjungi alamat-alamat URL di bawah ini untuk mendapatkan sumber-sumber lain seputar "tugas gereja".

1. Tugas Gereja Injili Sebagai Penerus Berita dari Allah
   ==> http://misi.sabda.org/tugas_gereja_injili_sebagai_penerus_berita_dari_allah
2. Hakikat Gereja: Gereja Ada dari Misi dan untuk Misi
   ==>
   http://misi.sabda.org/hakikat_gereja%3A_gereja_ada_dari_misi_dan_untuk_misi
3. Lima Cara Gereja Lokal Dapat Bertumbuh Secara Sehat
   ==>
   http://misi.sabda.org/lima_cara_gereja_lokal_dapat_bertumbuh_secara_sehat
4. Peranan Gereja dalam Pertumbuhan Rohani
   ==> http://misi.sabda.org/peranan_gereja_dalam_pertumbuhan_rohani
5. Gereja dan Misi
   ==> http://misi.sabda.org/gereja_dan_misi
6. Bimbingan Lanjutan: Coraknya
   ==> http://misi.sabda.org/bimbingan_lanjutan_coraknya
7. Membangkitkan Orang-Orang Kristen Dunia
   ==> http://misi.sabda.org/membangkitkan_orang_orang_kristen_dunia

e-JEMMi 33/Agustus/2008: Gereja Misioner

Editorial

Shalom,

Gereja Tuhan harus memiliki visi untuk menjangkau dunia yang belum mengenal Injil. Sebagaimana sejak semula para rasul dipanggil untuk memberitakan Injil dan menjangkau dunia, maka sekarang, Tuhan pun masih memanggil jemaatnya dengan memberikan karunia "rasul" agar mereka pergi meneruskan tugas memberitakan Injil ke tempat-tempat yang Tuhan kehendaki. Hanya dengan melaksanakan tugas inilah, gereja akan bertahan di dunia ini. Jika gereja tidak melaksanakan panggilan ini, maka gereja hanya sebatas papan nama saja, karena gereja tersebut bukanlah gereja yang dikehendaki Tuhan.

Marilah kita renungkan kembali kehendak Tuhan membangun gereja-Nya di dunia ini. Maukah Anda mendorong gereja Anda untuk melakukan tugas panggilan-Nya untuk menjangkau jiwa?

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Misi Gereja Masa Kini

Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk menilai pihak-pihak tertentu, tetapi lebih cenderung diarahkan untuk mengingatkan kita selaku anggota Tubuh Kristus, akan tugas dan hakikat keberadaan kita yang sesungguhnya di dunia ini. Kristus tidak pernah memanggil kita untuk duduk tenang menikmati keselamatan kita, tetapi Dia memerintahkan "... supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (1 Petrus 2:9).

Gereja yang hidup adalah gereja yang bermisi, gereja yang dengan sungguh-sungguh dan setia mencoba menjalankan setiap aspek kebenaran firman Tuhan di dalam kesehariannya. Memang itu bukan hal yang gampang, tetapi bukan tidak mungkin dicapai dan dilakukan. Pasti ada konflik dan pertentangan yang akan terjadi, tetapi kalau kita semua mau setia dan tunduk diri di bawah kebenaran firman Tuhan dan bersama-sama menjalankannya, niscaya pertentangan itu dapat diselesaikan bersama-sama.

Dalam bagian ini, kita tidak akan menyoroti tentang kehidupan gereja secara keseluruhan, tetapi lebih mengamati kepada misi yang harus dilakukan oleh gereja.

Hakikat dan Definisi Misi

David W. Ellis dalam bukunya, "Gumulan Misi Masa Kini", memberikan suatu definisi misi sebagai berikut: Misi adalah panggilan yang tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan jalan proklamasi, kesaksian, dan pelayanan supaya dengan kuasa Roh Kudus, Allah, dan firman-Nya, manusia dibebaskan dari egoisme dan dosanya dan dengan tindakan Allah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah dengan jalan percaya akan Dia melalui Yesus Kristus, yang diterimanya sebagai Juru Selamat pribadinnya, dan dilayaninya sebagai Tuhannya dalam persekutuan tubuh-Nya, yaitu gereja, untuk kemudian menyatakan Dia kepada dunia.

Definisi ini tampaknya sudah merupakan definisi yang sederhana, ringkas, tetapi juga padat. di dalam definisi ini sudah tercakup hal-hal yang tergolong sebagai tindakan misi, yaitu:

1. proklamasi (gereja terpanggil untuk memproklamirkan Kristus kepada dunia),
2. kesaksian (gereja terpanggil untuk hidup seperti Kristus di dunia dengan kesalehan dan keesaan-Nya), dan
3. pelayanan (gereja terpanggil untuk melayani dan menjalani aksi-aksi sosial dengan kasih Kristus bagi dunia).

Apa Sebenarnya Hakikat Misi?

Misi adalah manifestasi Kristus kepada dunia. Kristus datang memproklamasikan fiman Allah, hidup Kristus, bahkan Kristus sendiri adalah firman Allah yang diproklamasikan.

Pelayanan Kristus merupakan ungkapan firman dalam tindakan sosial yang aktif. Perhatikan ayat yang dipilih Tuhan Yesus dalam permulaan pelayanan-Nya, yaitu ayat dari Kitab Yesaya, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik ... dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan ..." (Lukas 4:16-17).

Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang dapat terjadi dalam misi?

1. Terlalu mementingkan soal kesaksian dan pelayanan.
2. Kompromi teologi.
3. Terlalu menekankan aksi sosial.
4. Penekanan perbaikan kehidupan tanpa penebusan.

Bentuk-bentuk di atas adalah serangan-serangan yang dilakukan secara tidak langsung pada dasar misi.

1. Serangan langsung terhadap kewibawaan firman Tuhan. Ini adalah bentuk serangan yang paling populer dan tampaknya menjadi suatu kecenderungan yang terjadi di gereja-gereja Tuhan masa kini. Bentuk serangan ini, antara lain:
    1. Memberikan kesibukan dalam tugas kependetaan.
    2. Mengabaikan pentingnya pekabaran Injil (PI).
       Iblis berusaha menentang proklamasi Injil di dunia modern. Mereka "menghaluskan" tugas mengabarkan Injil dengan perkataan bahwa "gereja memang harus hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai saksi, tetapi tidak perlu terang-terangan. Itu cukup dilakukan dengan cara gereja menyatakan bahwa gereja hadir di tengah-tengah masyarakat". Cara lain yang dipakai adalah dengan mengutamakan toleransi di atas segala sesuatu. Cara lainnya lagi adalah dengan menampilkan suatu bentuk ajaran (atau dapat juga praktik kehidupan) kristiani tanpa Kristus. Cara yang terakhir ini sesungguhnya adalah upaya gereja untuk menawarkan garam dan menutupi terangnya sendiri. Tapi sayangnya orang-orang yang demikian akan begitu disanjung dan dihormati di gereja karena merekalah yang dianggap sebagai orang yang "bijaksana" dan "juru damai". Tetapi kita tidak boleh ditipu dengan cara-cara iblis yang demikian. Kita tidak boleh mengganti Mesias yang tersalib dan menderita karena kasih dengan mesias-mesias palsu yang mengobral kasih murahan. Kita harus lebih takut pada Allah yang sudah memberikan kasih sejati di atas Bukit Golgota melalui karya Kristus di salib.
    3. Berita Injil tanpa salib.
       Bentuk serangan iblis di zaman modern ini adalah pemberitaan Injil tanpa salib. yang ada hanyalah sukacita, kemakmuran, kepuasan, kesenangan diri, pemenuhan hawa nafsu, dan berbagai ajaran yang menghujat Allah Tritunggal. Kita harus ingat bahwa salib adalah kemenangan Allah. Karena itu sangat mustahil jika ada orang Kristen yang mengaku dapat hidup berkemenangan tanpa Salib, karena "... di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yohanes 15:5). yang kita beritakan adalah

Kristus yang disalibkan, dan "pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohoan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuataan Allah" (1 Korintus 1:18).

2. Serangan terhadap pelayanan firman Tuhan di dalam gereja. "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman, siapakah yang membangkitkan amarah Allah, sekalipun mereka mendengar suara-Nya? Bukankah mereka semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa? dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan mayatnya bergelimpangan di padang gurun? dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka tidak akan masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah mereka yang tidak taat? Demikianlah kita, bahwa mereka yang tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka" (Ibrani 3:15-19).

Apa jawaban kita?
Kiriman dari: Pdt. Ignatius Bagoes Seta, B.Th., Dip.Th.S., Dip.Div. & Miss., Cert. of Perspective

Artikel Misi 2: Bagaimana Gereja Anda Menjadi Gereja yang Misioner

(Menyadari Kebutaan Rohani Dunia)

Banyak orang yang merindukan gereja mereka dapat menjadi gereja misioner, tetapi mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai sasaran ini. Itu sebabnya mereka tidak melibatkan diri dalam misi sedunia.

Murid Tuhan Yesus pada zaman PB tidak berbeda jauh dengan kebanyakan orang Kristen masa kini. Oleh sebab itu, Tuhan mengajar mereka pada waktu mereka bersama-sama di daerah Samaria, yang berbeda dengan orang Yahudi walaupun masih ada persamaan. Dalam Yohanes 4:35, "Bukan kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai."

Hal ini juga terjadi dengan kebanyakan orang Kristen pada masa sekarang, di mana mereka berpikir belum ada waktu untuk memberitakan Injil. Tetapi Tuhan Yesus mengatakan kepada mereka: Sekaranglah waktunya untuk "menuai", di mana orang Samaria dapat mengenal-Nya sebagai Juru Selamat. Percaya kepada Yesus Kristus adalah kebutuhan orang Samaria yang mendesak. Murid-murid perlu disadarkan tentang kebutuhan rohani suku yang lain. Mereka perlu mengenal Yesus Kristus sebagai Juru Selamat sesegera mungkin.

Louis Palau, seorang penginjil yang dipakai luar biasa oleh Tuhan di seluruh dunia, pernah memberi kesaksian bahwa dia juga belajar tentang kebutuhan rohani dunia ini: "Tuhan Yesus dan Keith mengajar saya tentang visi. Tuhan Yesus memiliki visi yang luas ..., saya tidak memiliki visi tersebut. Walaupun saya dibesarkan di sebuah gereja yang bagus, namun kami berpusat kepada diri kami sendiri. Kemudian seorang misionaris muncul, namanya Keith. di luar dugaan saya, suatu hari Keith berkata, 'Louis, tiap hari Rabu sehabis kerja (saya kerja di sebuah bank), mari mampir ke tempat saya dan kita bisa berdoa bersama.' Rabu pertama kami berlutut dan Keith mulai mendoakan saya. Rabu berikutnya pada waktu kami berkumpul, ia mendoakan seluruh kota Cordoba, kota kedua di Argentina."

"Pada Rabu berikutnya lagi kami berkumpul, ia membawa peta sebuah provinsi Cordoba. Ia bertanya, 'Louis berapa jumlah kota dan desa di provinsi Cordoba ...? Sembilan ratus lebih sedikit. Sekarang mari kita mendoakan tempat-tempat tersebut. Tahukah Louis berapa dari antara kesembilan ratus tempat ini yang memunyai gereja Injili? Hanya sembilan puluh di antara sembilan ratus'. Keith sudah menelitinya, kami berlutut dan ia mulai berdoa dari utara sampai ke selatan provinsi tersebut. Ia mendoakan setiap kota yang memunyai gereja Injili. dan apabila ia mengenal pendeta atau misionaris di tempat tertentu, maka ia mendoakan mereka."

"Hari Rabu minggu berikutnya, ia membawa peta negara Argentina. Kami mulai berdoa dari selatan sampai ke utara, provinsi demi provinsi, dan ia telah hafal semua statistik. Hati saya mulai membesar terbang bagai naik pesawat ke seluruh negeri sambil mendoakannya."

"Seminggu kemudian, ia datang lagi dengan sebuah peta benua Amerika Utara dan Selatan. Dia mengenal misionaris di mana-mana. dan ia mulai berdoa untuk Argentina, Uruguay, Paraguay. Semua itu didoakannya tidak dengan doa pendek yang sepintas kilas dan terburu-buru, tetapi didoakannya dengan sungguh-sungguh, dan oleh karenanya, hati saya mulai terbuka. Untuk minggu berkutnya, ia datang dengan peta Eropa. Pada akhirnya, setelah beberapa minggu, ia datang lagi dengan membawa peta dunia. Keith mengajar saya tentang visi."

Diambil dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 41, Tahun 2000
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 2000
Halaman : 2

Doakan Misi Dunia

Rumania

Suatu gerakan besar telah terjadi di Bucharest, Rumania, pada 31 Mei -- 1 Juni lalu. Sebuah gereja Evangelikal telah mengadakan suatu acara yang disebut BucurestiFest.

Seminggu sebelum acara itu juga telah menjadi saat-saat yang mengubahkan hidup banyak anak muda. Seorang misionaris dari Christian Reformed World Relief Committe sebenarnya telah merencanakan program antinarkoba sejak awal Februari. Rencananya utusan tersebut akan mendatangi 40 -- 50 sekolah di daerah tersebut. Namun, mereka memerlukan izin dari pengawas umum sekolah untuk mengadakan program itu. Walaupun sudah mendapat izin dari National Anti-Drug Agency, namun rencana tersebut ditolak dua kali oleh pihak sekolah dengan alasan saat itu ujian sedang berlangsung.

Sebagai gantinya, para utusan dari CRWRC mengunjungi beberapa sekolah untuk tujuan yang berbeda, yaitu menitikberatkan pada program antinarkoba kepada penutur bahasa Inggris asli di sekolah-sekolah yang menggunakan dua bahasa pengantar atau presentasi lain yang tidak memerlukan izin. Puji Tuhan karena akhirnya mereka dapat datang ke tiga sekolah yang berbeda dengan menggunakan pendekatan tersebut. Hubungan yang terjalin dari kunjungan tersebut sangat bermanfaat untuk penjangkauan selanjutnya.

Sementara itu, mereka juga telah merencanakan untuk mengadakan sebuah festival rohani. Beberapa gereja telah bekerja sama dengan Louis Palau Association dan organisasi lain untuk mengadakan kegiatan yang akan berlangsung selama dua hari itu. Festival itu akan diselenggarakan di sebuah taman di Bucharest. Banyak musik band, pembicara, atlit, dan organisasi dari seluruh penjuru Rumania, Britania Raya, dan Amerika, diundang untuk hadir dan memberitakan Injil secara terbuka kepada para penduduk di sana. Mereka membutuhkan dukungan doa kita. (t/Setyo) Diterjemahkan dan disesuaikan dari: Mission News Network Alamat URL: http://www.mnnonline.org/article/11189

Pokok Doa

- Sebuah kegerakan besar telah dilaksanakan oleh gereja-gereja di Bucharest, Rumania, yang membawa misi antinarkoba untuk kaum muda di sana. Doakan agar semakin banyak sekolah yang mau membuka diri terhadap kegiatan tersebut dan banyak kaum muda yang dapat dijangkau.
- Doakanlah agar melalui festival rohani yang diadakan di Bucharest, Tuhan bekerja membuka hati penduduk di sana untuk menerima Kristus.

Mesir

Akhir Minggu lalu, Mahkamah Agung Mesir memutuskan bahwa dua belas mualaf boleh kembali memeluk agama Kristen.

"Permohonan kami benar-benar dikabulkan," tutur HB, seorang pemimpin Egyptian Initiative for Personal Rights -- suatu kelompok yang bermarkas di Kairo yang mengajukan kasus tersebut bersama Pemerhati Hak Asasi Manusia, menurut New York Times. "Kedua belas orang tersebut akan mendapat kartu identitas sebagai orang Kristen." Keputusan pengadilan hari Sabtu ini berlawanan dengan putusan pengadilan tingkat di bawahnya pada April 2007 yang tidak mengabulkan permohonan mereka.

Bulan lalu, pengadilan yang sama menentang perizinan atas MAH, seorang pria yang berpindah memeluk agama Kristen, untuk secara sah mengubah status agamanya menjadi Kristen. MAH adalah orang pertama yang bertobat menjadi Kristen, yang menggugat pemerintah Mesir karena menolak permohonannya untuk mengubah status agamanya secara resmi di kartu identitasnya.

"Putusan pengadilan hari Sabtu tersebut merupakan sebuah langkah besar bagi terwujudnya kebebasan beragama di Mesir. Namun kebebasan beragama benar-benar bisa terwujud saat ada seorang dari agama lain yang dapat bertobat menjadi Kristen," tutur RN, seorang pengacara yang memerjuangkan kasus kedua belas mualaf yang bertobat, demikian dilansir New York Times

Penduduk Mesir terdiri dari 90% orang Islam dan 10% orang Kristen, kebanyakan orang Kristen Koptik. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Maret 2008, Volume 26, No. 3 Judul asli artikel: Supreme Court Allows Return to Christianity Halaman: 1

Pokok Doa

- Bersyukur atas terkabulnya permohonan dua belas orang petobat baru untuk memiliki identitas resmi sebagai orang Kristen. Doakan supaya kasus ini mendorong semakin banyak orang di Mesir untuk berani memerjuangkan kebebasan beragama mereka.
- Mari berdoa bagi para pejabat pemerintah Mesir, khususnya para pejabat di pengadilan, supaya Tuhan menyentuh mereka melalui kesaksian orang-orang yang berani menyaksikan imannya tersebut.

Sumber Misi

Global Frontier Missions (GFM)

==> http://www.globalfrontiermissions.com/ Anda ingin jadi misionaris dalam waktu singkat? Organisasi ini adalah jawaban bagi kerinduan Anda. Global Frontier Missions (GFM) adalah organisasi misi Kristen internasional yang menyediakan layanan perjalanan misi periode pendek bagi muda-mudi, remaja, mahasiswa, dewasa, dan tim medis ke Meksiko. Tidak hanya itu, untuk musim panas ini, organisasi ini juga menyediakan layanan misi jangka pendek ke Thailand. Pusat pelatihan misi GFM berfokus pada penginjilan, pemuridan, dan pembangunan gereja di antara suku-suku lokal yang belum terjangkau di Oaxaca, Meksiko, dan seluruh dunia, khususnya suku Indian Mixteco. Organisasi yang didirikan oleh pasangan misionaris, Grant dan Jennifer Haynes, lima tahun yang lalu ini sangat mengharapkan keterlibatan Anda dalam pelayanan ini. Anda dapat mendukungnya dengan mengikuti program misionaris jangka pendek, mendoakan pelayanan ini dan orang-orang Oaxaca, atau dengan memberikan bantuan finansial. Kesaksian-kesaksian dari orang-orang yang telah mengikuti program ini diharapkan dapat memotivasi Anda untuk juga terlibat dalam pelayanan mereka. Kunjungi situsnya di alamat di atas dan dapatkan informasi mengenai bagaimana Anda dapat terlibat menjangkau jiwa bagi Kristus.

Referensi Misi: Seputar Gereja Misioner

Silakan kunjungi alamat-alamat URL di bawah ini untuk mendapatkan sumber-sumber lain seputar "gereja misioner".

1. Gereja dan Misi
   ==> http://www.in-christ.net/gereja_dan_misi
2. Bagaimana Reaksi Gereja?
   ==> http://www.in-christ.net/bagaimana_reaksi_gereja
3. Bagaimana Bermisi?
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_bermisi
4. Hakikat Gereja: Gereja Ada dari Misi dan untuk Misi
   ==> http://misi.sabda.org/hakikat_gereja%3A_gereja_ada_dari_misi_dan_untuk_misi
5. Bagaimana Mendorong Gereja-gereja Lain Supaya Terlibat dalam Misi
   ==> http://misi.sabda.org/+bagaimana_mendorong_gereja-gereja_lain_supaya_terlibat_dalam_misi
6. Tugas Gereja Injili Sebagai Penerus Berita dari Allah
   ==> http://misi.sabda.org/tugas_gereja_injili_sebagai_penerus_berita_dari_allah
7. Ladang Misi yang Tersembunyi di Gereja Kita -- Evelyn Christenson
   ==> http://misi.sabda.org/ladang_misi_yang_tersembunyi_di_gereja_kita--evelyn_christenson

e-JEMMi 34/Agustus/2008: Gereja dan Lembaga Penginjilan

Editorial

Shalom,

Seperti apakah seharusnya hubungan antara gereja dan lembaga-lembaga penginjilan? Apakah keduanya merupakan sebuah "organisasi" yang memiliki fungsi serta menjalankan tugasnya secara terpisah tanpa perlu saling mendukung satu dengan yang lain? Jawabannya tidak. Baik gereja maupun lembaga-lembaga penginjilan (meskipun memiliki visi yang berbeda) merupakan anggota dari Tubuh Kristus yang menjalankan tugas dan fungsinya secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain dalam mengemban misi Amanat Agung Kristus. Untuk menghindari kesalahpahaman serta konflik yang mungkin selama ini masih terjadi di antara gereja dan lembaga-lembaga penginjilan, e-JEMMi edisi 34 membahas topik mengenai "Hubungan Antara Gereja dengan Lembaga-Lembaga Penginjilan". Kami berharap sajian kami berikut dapat membuka wawasan kita, sehingga kita dapat menjadi jembatan dan tidak bersikap skeptis terhadap kerja sama antara gereja dan lembaga-lembaga penginjilan atau sebaliknya.

Selamat menyimak, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Hubungan Antara Gereja Dengan Lembaga-Lembaga Penginjilan

Pendahuluan

Gereja, ditinjau secara teologis, adalah "sarana besar penyalur anugerah" yang melalui karya Roh Kudus, dipakai Kristus untuk mengumpulkan umat pilihan, memperlengkapi orang-orang saleh, dan membangun tubuh rohani-Nya. Agar gereja mampu melaksanakan tugas mulia ini, maka Ia mengaruniakan berbagai karunia rohani serta menetapkan jabatan untuk pelayanan firman dan sakramen yang adalah sarana untuk menuntun umat pilihan itu kepada tujuan akhir mereka, yaitu Rumah Bapa. Tentu saja, gereja secara teologis adalah himpunan umat yang dipanggil Allah ke luar dari kegelapan untuk masuk ke dalam kerajaan Anak-Nya (1 Petrus 2:9). Namun, tidak dapat disangkali maupun dihindari bahwa eksistensi gereja di tengah dunia tidak dapat dipisahkan dari aspek organisatoris, sehingga "gereja yang am" itu ditemukan dalam struktur yang berbeda-beda. Dengan meminjam istilah Ralph Winter, maka "sarana penyalur anugerah Allah" itu dapat dikategorikan ke dalam dua struktur misi penyelamatan ilahi: gereja atau modalitas dan lembaga-lembaga misi/penginjilan (sodalitas). Sesungguhnya, kedua struktur ini sudah ribuan tahun ada dalam sejarah Kerajaan Allah. Berikut ini adalah contoh-contoh alkitabiah dan historis mengenai eksistensi kedua struktur misi penyelamatan Allah atas manusia.

Tinjauan Alkitabiah

Kita mengetahui bahwa sejak Musa menerima segala petunjuk Allah di Bukit Sinai, maka ditetapkanlah adanya imam-imam yang melayani di Bait Allah, dengan segala peraturan yang ada di dalamnya. Itu adalah "modus" (cara) yang ditetapkan dalam peribadahan kepada YHWH. Itulah sebabnya maka Bait Allah (dan gereja, dalam konteks kita) adalah suatu modalitas. Namun ternyata, dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru ada individu ataupun kelompok yang melaksanakan tugas yang menjadi bagian tugas modalitas itu dalam melaksanakan misinya, individu ataupun kelompok itu tidak secara langsung ada di dalam struktur modalitas itu, walaupun mereka memiliki "keanggotaan" di situ. Jadi mereka memiliki "komitmen kedua" yang menuntut mereka memberikan waktu, tenaga, dan materi lebih banyak. Biasanya kelompok yang tidak berada langsung di bawah payung modalitas ini membentuk persekutuan (Latin: sodalitas, berarti persaudaraan). Jadi wadah yang berbeban untuk melaksanakan Amanat Agung ini adalah suatu sodalitas.

Dalam Perjanjian Lama, kita temukan nabi-nabi orang Ibrani: Yunus (2 Raja-raja 13-14), Amos (2 Raja-raja 14:3, 15:7), Hosea (2 Raja-raja 15-18), Yesaya (2 Raja-raja 15-20; 2 Tawarikh 26-32), Mikha (2 Raja-raja 15:8-20; Yesaya 7-8; Yeremia 26:17-19; 2 Tawarikh 27-32), Nahum (Yunus; Yesaya 10; Zefanya 2:13-15); Zefanya (2 Raja-raja 22-23:34; 2 Tawarikh 34-36:4), Yeremia (2 Raja-raja 22-25; 2 Tawarikh 34- 36:21), Habakuk (2 Raja-raja 23:1-24:20; 2 Tawarikh 36:1-10), Daniel (2 Raja-raja 23:35, 25:30; 2 Tawarikh 36:5-23), Yehezkiel (2 Raja- raja 24:17-25; 2 Tawarikh 36:11-21), Obaja (2

Raja-raja 25; 2 Tawarikh 36:11-21), Hagai (Ezra 5-6), Maleakhi (Nehemia 13). Pelayanan nabi-nabi tersebut meliputi kurun waktu sekitar empat ratus tahun.

Namun lebih dari dua ratus tahun sebelum nabi-nabi tersebut muncul, tercatat bahwa Daud, ketika dikejar-kejar Saul, bersembunyi di Nayot dan di sana ada sekumpulan nabi yang dikepalai oleh Samuel (1 Samuel 19:18; 1 Samuel 20:1). Mereka ini tidak ada di sekitar Tabernakel, mereka ada di dekat Rama.

yang lain adalah Elia yang dipanggil Tuhan untuk melayani di wilayah kerajaan Samaria, tatkala Ahab, Raja Israel paling jahat di hadapan Tuhan memerintah mendirikan kuil Baal dan membawa persembahan ke kuil itu. Sesudah itu ia membuat patung Asyera. Bentrokan kekuatan spektakuler terjadi di Gunung Karmel antara Elia, nabi Allah, dengan 450 nabi Baal (1 Raja-raja 18:20-46). Peristiwa itu amat jauh dari Bait Allah yang terletak di Yerusalem.

Dalam Perjanjian Baru, kita temukan dua contoh yang menonjol. Pertama, Petrus. Ia mengadakan pelayanan ke Lida, Yope, dan bahkan akhirnya dijemput utusan Kornelius untuk melayani dia beserta keluarganya di Kaisarea di daerah pantai barat Samaria. "Pada waktu itu Petrus berjalan keliling, mengadakan kunjungan ke mana-mana" (Kisah Para Rasul 9:32). Setelah melayani Kornelius, Petrus harus memertanggungjawabkan baptisan atas Kornelius itu kepada jemaat induk di Yerusalem. Ini menjadi indikasi bahwa Petrus (sodalitas) masih memunyai kewajiban melapor kepada jemaat induk di Yerusalem (modalitas). Jemaat bertambah besar dan Injil merambah daerah yang lebih luas melalui pekerjaan Petrus, sementara gereja induk tentu tetap melaksanakan pelayanan yang telah menjadi pola hidup jemaat yang mula-mula itu (Kisah Para Rasul 2:41-47).

Melalui perselisihan antara Paulus dan Barnabas yang berakhir dengan renggangnya komitmen mereka itu, maka terbentuklah dua tim PI, Barnabas dengan Yohanes, Markus dan Paulus dengan Silas (Kisah Para Rasul 15:35-41). Walaupun tim Barnabas tidak banyak diceritakan, namun pelayanan Barnabas pasti berjalan terus. Ini terbukti bahwa tiga tahun sesudah perselisihan itu terjadi, Paulus justru minta agar Yohanes dan Markus, yang pernah ditolaknya itu, dijemput dan diantar untuk membantu pelayanannya (2 Timotius 4:11). Paulus bersama Silas dalam perjalanan penginjilan yang kedua ini tidak hanya mendatangi kota-kota yang dikunjungi bersama Barnabas dalam perjalanan penginjilan pertamanya, namun menyeberang dari kawasan Asia itu ke Eropa, yakni sampai ke kota-kota di wilayah Makedonia dan semenanjung Akhaya. Sesudah itu, Paulus bersama anggota timnya kembali ke Antiokhia dan tinggal beberapa hari di sana lalu pergi lagi untuk menjelajahi daerah Galatia dan Frigia (Kisah Para Rasul 18:22-23).

Apa yang dapat kita pelajari di sini adalah bahwa ketika tim sodalitas itu ada di medan pelayanan, mereka memiliki kebebasan dan kreativitas dalam melaksanakan pelayanan serta menyelesaikan masalah yang mereka jumpai.

Tinjauan Historis

Setelah berakhir kisah pertumbuhan jemaat Allah di dalam Perjanjian Baru, pertumbuhan itu tetap berlangsung. Pola perambahan Injil itu mengikuti yang pernah ada di lingkungan umat Yahudi.

Pada awal tahap Paskah Perjanjian Baru, terlihat bahwa penyebaran Injil terus dilaksanakan. Peregrini Irlandia, biarawan Celtic, demikian gigih dalam membawa Kabar Baik itu ke tengah-tengah bangsa Anglo-Saxon. Mereka memberikan kontribusi terbesar atas usaha-usaha penginjilan di kawasan Eropa Barat dan Tengah. Jerome, Agustinus, dan sebagainya berasal dari struktur sodalitas yang merupakan dasar bagi pembangunan yang dilaksanakan kaum Protestan. Pada abad ke-4, makin terlihat adanya dua struktur misi penyelamatan Allah itu: diocese (keuskupan) dan biara. Masing-masing adalah bentuk yang dipinjam dari konteks budaya sezaman. Sinagoge Yahudi, keuskupan, dan gereja lokal adalah modalitas. Sedangkan orang Farisi yang melakukan proselitisasi, tim para rasul dan biara-biara, lembaga-lembaga misi, dan PI adalah sodalitas.

Contoh paling menonjol dari awal abad pertengahan adalah hubungan antara Gregorius Agung dengan tokoh yang kelak dikenal dengan nama Agustinus dari Canterbury. Baik Gregorius, bishop keuskupan di Roma, dan Agustinus dari biara Benedictine adalah tokoh-tokoh yang dihasilkan oleh rumah-rumah biara. Gregorius dengan kemampuan keuskupannya menyadari bahwa ia tidak memiliki sarana yang mampu untuk melaksanakan pelayanan misi ke Inggris, yang mengalami kepahitan dan penderitaan karena keganasan orang-orang Anglo-Saxon. Itulah sebabnya ia memprakarsai kerja sama dengan Agustinus temannya itu.

Martin Luther dan para reformator bergerak dari dalam tubuh gereja (modalitas) tanpa menggunakan struktur sodalitas sama sekali. Ia hanya mengadopsi keuskupan Katolik Roma, namun mengabaikan konsep biaranya. Sesungguhnya jika tidak timbul kelompok pietis, maka golongan protestan ini tidak akan memiliki sarana pembaru apapun di dalam tradisi yang telah dimilikinya.

Karena tidak memanfaatkan sodalitas, maka kaum Protestan selama hampir tiga ratus tahun tidak memiliki mekanisme untuk pekerjaan misi. Hal itu berakhir ketika William Carey menyarankan agar gereja memakai sarana untuk membimbing orang kafir kepada pertobatan. Istilah "sarana" yang dipakai Carey menunjukkan adanya kebutuhan akan sodalitas. Maka sesudah itu, lahirlah Baptist Missionary Society -- yang merupakan perkembangan organisatoris yang penting dalam tradisi Protestan. Sesudah itu menyusul badan-badan misi lain, dalam waktu 32 tahun, ada 12 organisasi misi.

Jika kita lihat di tengah bumi nusantara yang kita cintai ini, tentu kita ingat Kyai Sadrach, J.L. Coolen, Johanes Emde, Kyai Ditotaruno, dan sebagainya. Mereka bekerja di luar struktur modalitas, namun sebagai hasil karya mereka, berdirilah jemaat-jemaat lokal (modalitas).

Koreksi Resiprokal

Dengan menjamurnya lembaga-lembaga misi dan penginjilan, maka makin banyak peluang terjadinya masalah. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut dapat dirasakan sebagai suatu ancaman bagi gereja, sebaliknya lembaga-lembaga misi dan penginjilan juga mempertanyakan ketertutupan gereja terhadap kehadiran lembaga-lembaga tersebut, sementara individu-individu yang giat di dalamnya menjadi anggota gereja. Koreksi ini tidak dimaksudkan untuk mencari kambing hitamnya, melainkan untuk mengupayakan agar dihasilkan persamaan persepsi yang dapat menjadi batu loncatan ke arah penggalangan kerja sama yang konkret.

Gereja mempertanyakan mengapa organisasi misi dan penginjilan harus ada? Bukankah gereja berusaha melaksanakan tiga rangkap panggilan atasnya: bersaksi, bersekutu, dan melaksanakan pelayanan kasih? Walaupun pada awalnya lembaga-lembaga itu menyatakan bahwa mereka mau membantu gereja, namun pada akhirnya mereka melembaga menjadi "gereja baru" yang pada dasarnya terdiri atas anggota-anggota gereja yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi untuk pindah keanggotaan? Pertanyaan-pertanyaan demikian itu adalah pertanyaan yang wajar yang timbul dari pemikiran manusiawi, yang juga didukung oleh adanya fakta bahwa ada lembaga misi yang karena berbagai alasan, akhirnya mengalami perubahan dari sodalitas menjadi modalitas. Namun, tentu tidak boleh dikembangkan sikap mengadakan generalisasi. Tidak semua lembaga misi dan penginjilan mengalami "metamorfose" seperti itu. Selain itu, perlu ada sikap menghargai kelompok-kelompok lain dengan karunia-karunia yang berbeda. Dan, perlu disadari bahwa keadaan gereja yang heterogen sulit dikoordinir untuk melakukan hal-hal tertentu.

Sementara itu di pihak lain, Lembaga misi dan penginjilan juga mempertanyakan sikap gereja. Mengapa gereja sulit menerima kehadiran kami? Mengapa gereja tidak dapat melaksanakan apa yang menjadi misi kami? Apabila gereja sendiri terlalu sibuk dengan tugas-tugas penggembalaan, mengapa gereja tidak mau kami bantu? Ini pun adalah pertanyaan-pertanyaan yang wajar, karena itulah yang dipahami oleh kelompok sodalitas. Jika kehadiran kelompok sodalitas serta orang-orang yang dilayani terasa tidak mendapat sambutan gereja yang di dalamnya mereka justru adalah anggota-anggotanya, maka tentu saja mereka merasa risi. Jangankan disambut, didiamkan saja sudah merasa tenang. Bagaimana kalau mereka sendiri "merasa" dicurigai. Ini adalah salah satu alasan mengapa mulai terpikir untuk "berdiam diri menjadi kepompong, lalu keluarlah dari kulit/pembungkus kepompong itu kupu-kupu." Maka lahirlah denominasi baru. Hal ini sudah pasti membuktikan kebenaran "praduga" gereja itu. Lembaga misi dan penginjilan harus memahami rentang kendali yang terlalu luas dalam gereja dan begitu banyak masalah yang harus ditangani. Lembaga misi dan penginjilan sendiri harus berani membuktikan diri bahwa ia tidak akan pernah mengubah diri menjadi gereja (denominasi baru).

Apa yang berkembang secara tidak sehat, baik pada sisi gereja/modalitas maupun pada sisi lembaga misi dan penginjilan, disebabkan oleh adanya "komunikasi yang tidak berjalan lancar, bahkan mungkin tidak ada komunikasi sama sekali". Jika demikian keadaannya, maka perlu usaha "sambung rasa" supaya komunikasi dapat diaktifkan. Gagasan mengembangkan kerja sama adalah langkah kedua yang dapat dilakukan setelah ada "sambung rasa" di antara gereja, lembaga misi, dan penginjilan. Mc. Kaughan, Koordinator Kongres Lausanne II di Manila, memberikan tiga saran untuk mengadakan kerja sama. Pertama, mengembangkan pola pikir kooperatif. Pihak bekerja sama harus mensublimasikan ego masing-masing agar dapat mengupayakan hal terbaik bagi Tubuh Kristus, bukan bagi kepentingan organisasi sendiri. Kedua, memahami apa yang terjadi pada kita masing-masing, baik kemampuan untuk ber-PI dan melatih saudara seiman maupun melakukan usaha-usaha sosial, sebagai gereja ataupun lembaga misi dan penginjilan. Ketiga, tetapkan dalam hati kita bahwa usaha pertama yang akan kita lakukan harus bermuara pada kerja sama, bukan kemandirian.

Referensi:

1. Merrill C. Tenney, Geu.Ed., The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible, Vol. 4 (Grand Rapids, Michigan: The Zondervan Corporation, c. 1975, 1976).
2. Ralph D. Winter, The Two Structures of God's Redemptive Mission (Pasadena: William Carey Liabrary Publishers, c. 1974 by the American Society of Missiology).
3. Handoyomarno Sir, S.Th, Benih yang Tumbuh VII (Terbitan bersama: GKJW Malang dan Lembaga Penelitian dan Studi Dewan Gereja-gereja di Indonesia, Jakarta, 1976).
4. Dr. Thomas van den End, Harta Dalam Bejana (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, cetakan ke-6, 1987).
5. C. Guillot, Kiai Sadrach, Riwayat Kristenisasi Jawa (Jakarta: PT Grafiti Pers, 1985).
6. Paul E. McKaughan, Cooperation in World Evangelization, World Evangelization, vol. 16 No. 58 March-April 1989.

Bahan diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Konsultasi Pelayanan
Penulis : Pdt. Nanang S. Sunaryo, M.Div.
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 76 -- 80

Doakan Misi Dunia

Birma

di tengah keadaan politik yang gelap, biarawan dan biarawati agama mayoritas Birma mulai mengundang para misionaris Kristen untuk berkunjung dan menceritakan Injil secara pribadi di biara mereka. Meskipun hal ini membahayakan, para misionaris tetap datang ke beberapa biara dan mengunjunginya satu per satu selama beberapa kali. Sebagian besar biarawan berasal dari orang-orang Bama yang pada dasarnya menentang Injil.

Salah satu pelayanan yang didanai oleh Christian Aid mengirimkan berita sebagai berikut.

"4.700 biarawan telah dibimbing kepada Kristus melalui pelayanan kami. Tampaknya Roh Kudus mendorong biarawan dan biarawati memanggil para penginjil untuk datang dan mewartakan berita pengharapan serta kasih. Seusai beberapa kali diskusi hangat, sekitar 80% biarawan yang berada di biaranya masing-masing mengangkat tangannya untuk menerima Kristus. Lalu mereka bersujud berdoa dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya."

"Pembaptisan dilakukan secara sembunyi-sembunyi -- pembaptisan dilakukan kepada tidak lebih dari tiga orang demi keselamatan para petobat dan para pelayan kami." Tolong tetaplah berdoa bagi misionaris pribumi yang menindaklanjuti para petobat baru dan bagi para biarawan yang percaya kepada Kristus agar mereka bertumbuh dalam kasih karunia dan dipakai Tuhan untuk menuai jiwa-jiwa baru bagi Kerajaan Allah. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi April 2008, Volume 26, No. 4 Judul asli artikel: 4.700 Buddhist Monks Accept Christ Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena 2008 Halaman: 1

Pokok Doa

- Mohon dukungan doa bagi para penginjil di Birma supaya mereka senantiasa dilindungi dari mara bahaya ketika melayani para biarawan/biarawati yang haus akan kebenaran.
- Doakan juga bagi para biarawan/biarawati yang sudah menerima Kristus sebagai Tuhan secara pribadi, supaya iman mereka semakin bertumbuh di dalam Kristus.

Polandia

Respons terhadap kampanye penginjilan ProChrist di Polandia membanjiri panitia pelaksana. Sekitar 80.000 orang ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung dari tanggal 6 -- 13 April. Kira-kira 20.000 orang memutuskan untuk memulai hidup baru dalam Kristus. Beberapa program telah disiarkan melalui satelit televisi dari Katowice di Polandia Selatan ke 103 daerah di seluruh negara. Lebih dari 26.700 jiwa mendatangi arena olahraga Spondek di Katowice untuk menyaksikan program penginjilan ini. dan di

tempat itu sendiri, tercatat ada kurang lebih 10.600 jiwa yang memutuskan bertobat. Penginjil UP dari Jerman memuji kerja sama yang dilakukan beberapa gereja di Katowice saat 52 gereja lokal di kota yang berpenduduk 320.000 orang menyelenggarakan pelajaran rohani lanjutan yang diperuntukkan bagi jiwa-jiwa baru. ProChrist di Polandia merupakan buah kerja sama antara gereja Lutheran, Presbiterian, Metodis, dan Baptis dengan Dewan Gereja regional, Catholic Fokolar Movement, serta Light and Life. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5 Judul asli artikel: Crowds Flock to Evangelistic Event Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena 2008 Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas terselenggaranya kampanye penginjilan ProChrist. Doakan agar setiap peserta yang hadir, khususnya para petobat baru, tidak menyia-nyiakan anugerah keselamatan yang telah mereka terima, namun dapat terus bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Kristus.
- Doakan agar program pelajaran rohani lanjutan yang ditujukan bagi setiap orang percaya di Polandia dapat berjalan dengan baik. Kiranya Tuhan memampukan setiap gereja-Nya untuk dapat memuridkan mereka dengan baik.

Sumber Misi

Serving In Mission (SIM)

==> http://www.sim.org/ SIM (disebut sebagai Serving In Mission di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar) merupakan sebuah organisasi yang terbentuk pada tahun 1980-an sebagai gabungan beberapa organisasi misi yang saat itu juga telah mulai terbentuk, yakni AEM (Africa Evangelical Fellowship), ICF (International Christian Fellowship), dan SIM (Soudan Interior Mission). Mereka berkeyakinan bahwa alat utama untuk menghubungkan dan mengubah dunia adalah gereja. Jadi, di mana tidak ada gereja, mereka akan mulai mendirikan gereja. di mana ada gereja, mereka akan bekerja sama dengan gereja tersebut dan memperlengkapinya. Hal tersebut diupayakan untuk menginjili semua orang, khususnya mereka yang belum mendengar Kabar Sukacita. Tidak hanya itu, mereka juga berusaha menjangkau orang-orang yang belum percaya dengan memberikan bantuan kemanusiaan. Kemudian, mereka juga memuridkan orang-orang percaya dan membantu mereka menemukan talenta, mendewasakan, dan memampukan mereka untuk melayani sesamanya. Mengunjungi situsnya adalah langkah pertama yang baik untuk Anda mengenal organisasi ini.

Stop Press

PUBLIKASI E-REFORMED

Publikasi e-Reformed merupakan milis publikasi elektronik yang khusus diterbitkan setiap akhir bulan dan berisi artikel/tulisan Kristen yang bercorak teologi Reformed. Milis publikasi ini diterbitkan atas dasar keyakinan bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang memunyai otoritas tunggal, tertinggi, dan mutlak bagi iman dan kehidupan Kristen. Mengingat sifatnya yang interdenominasi dan independen, setiap orang Kristen bisa bergabung dan menjadi anggota. Diharapkan milis ini bisa menjadi sarana untuk menyajikan dan membagikan artikel/tulisan-tulisan yang memiliki corak pengajaran teologi Reformed yang Injili untuk secara luas memertajam konsep dan pemahaman kebenaran Alkitab dan meningkatkan kepekaan kita dalam menilai pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab.
==> < subscribe-i-kan-untuk-reformed(at)xc.org > [Bergabung]
==> < unsubscribe-i-kan-untuk-reformed(at)xc.org > [Berhenti]
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-reformed/ [Arsip]

e-JEMMi 35/Agustus/2008: Tuhan Memanggil David Clapper

Editorial

Shalom,

Sebagian besar Pembaca e-JEMMi mungkin sudah mendengar berita tentang saudara seiman kita, David Craig Clapper, seorang pilot misionaris di Papua, yang dipanggil Tuhan dalam kecelakaan pesawat ketika sedang menjalankan tugas pelayanannya. Edisi e-JEMMi minggu ini secara khusus ingin kami dedikasikan untuk mengenang beliau, khususnya karena kecintaannya melayani sesama dan karena cintanya pada Tuhan kita, Yesus Kristus. Biarlah ini menjadi dorongan bagi kita untuk hidup bagi Kristus.

Selamat membaca.

Staf Redaksi e-JEMMI,
Yulia Oeniyati

Doakan Misi Dunia

Qatar

Tahun ini orang-orang Kristen di Qatar akan mengadakan Paskah di sebuah gereja untuk kali pertama dalam kurun waktu empat belas abad. Bulan depan, Gereja Katholik St. Maria akan termasuk dalam daftar gereja pertama yang akan dibangun di Doha, ibu kota Qatar. Diperkirakan gereja Anglikan, Orthodoks Yunani, dan Koptik akan segera menyusul.

"Beberapa tahun yang lalu, mendirikan sebuah gereja di Qatar merupakan hal yang mustahil, namun Qatar telah berubah sejak munculnya pemimpin baru," demikian tutur Duta Besar Italia, Igantio di Pashi, kepada harian lokal Qatar perihal arti penting gereja pertama di Qatar sejak abad ketujuh.

Pembangunan gereja di negara non-Kristen yang wilayahnya sangat kecil, tapi berpaham konservatif dan kaya akan minyak, menjadi sebuah peristiwa bersejarah bagi seluruh warga Kristen yang beragam di Qatar yang kebanyakan berasal dari India, Filipina, Libanon, dan negara-negara Barat.

Menurut World Christian Database, terdapat sekitar 70.000 orang Kristen di Qatar, termasuk 7.000 orang Kristen Anglikan dan 50.000 orang Katolik. (t/Setyo)
Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Maret 2008, Volume 26, No. 3
Judul asli artikel : First Christian Church Opens
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena 2008
Halaman : 1 dan 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas kasih karunia dan pekerjaan tangan Tuhan yang luar biasa, sehingga untuk pertama kalinya umat Kristen di Qatar dapat mengadakan Paskah bersama.
- Gereja pertama di Qatar akan segera dibangun di ibu kota Qatar, Doha. Mari satukan hati dalam doa, kiranya Tuhan mencukupkan setiap keperluan yang dibutuhkan untuk pembangunan tersebut dan menggunakan tempat itu sebagai tempat pemuridan yang efektif.

India

Pada tanggal 27 Februari yang lalu, sekitar empat puluh orang Kristen diculik oleh kaum ekstrimis di Himachal Pradesh, India. Secara terang-terangan, mereka menangkap orang-orang Kristen yang sedang berada di tempat ibadah dan mencoba memaksa mereka untuk menyangkal Kristus dan kembali kepada keyakinan mayoritas negara itu.

Laporan awal dari tempat kejadian menunjukkan bahwa beberapa korban penculikan adalah jemaat gereja GFA yang ada di daerah tersebut. Para gembala GFA di Himachal Pradesh meminta dukungan doa bagi mereka yang ditangkap supaya mereka tetap teguh dalam iman, terlebih dalam situasi sulit seperti yang sedang terjadi. Mereka juga meminta dukungan doa atas situasi yang terjadi atas orang-orang Kristen yang berada di wilayah barat daya India.

Menculik orang-orang percaya dan memaksa mereka untuk menyembah patung yang melambangkan dewa tradisional mereka merupakan hal yang biasa bagi kaum ekstrim. Apabila orang-orang Kristen tidak mau menyembah patung tersebut, mereka akan dikucilkan oleh masyarakat Berdasarkan budaya timur, hidup seperti itu mendatangkan rasa malu yang luar biasa. (t/Setyo) Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Body Life, Edisi Maret 2008, Volume 26, No. 3
Judul asli artikel : Christians Kidnapped in Himalaya Pradesh
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena 2008
Halaman : 3

Pokok Doa

- Mari kita doakan orang-orang Kristen yang diculik, agar iman mereka tetap kuat dalam Kristus. Doakan juga kiranya Tuhan melepaskan mereka dari tangan si jahat.
- Situasi yang tidak aman di India Barat, diwarnai dengan ancaman dan penculikan oleh kelompok ekstrimis terhadap orang-orang Kristen, membuat keselamatan mereka terancam. Mari kita berdoa agar Tuhan senantiasa menjaga dan melindungi iman mereka.

Kesaksian Misi: Jenazah Pilot Ama Dibawa ke Wamena

Kondisinya Utuh, Pesawat Terbelah Tiga (Pemakaman Tunggu Kedatangan Dua Putranya dari Amerika)

Sentani -- Setelah Sebelumnya Gagal Diangkat Lantaran Cuaca Buruk,

akhirnya jenazah pilot David Craig Clapper berhasil dievakuasi Selasa (12/8) kemarin oleh tim evakuasi yang tergabung dalam tim Sarnas dan Paskhas. Seperti diketahui, Dave -- panggilan akrab sang pilot naas itu, tewas setelah pesawat milik Associated Mission Aviation (AMA) jenis Pilatus PC-6 dengan nomor penerbangan PK-RCZ yang diterbangkannya, jatuh di Gunung Teibu, kampung Ndundu, distrik Wori, kabupaten Tolikara, Sabtu (9/8).

dari lokasi, jenazah korban berkebangsaan Amerika ini diterbangkan ke Wamena, Kabupaten Jayawijaya, dengan menggunakan pesawat milik AMA, jenis Pilatus PK-RCY yang dipiloti Erick Robert. Jalannya evakuasi korban sendiri tidak terlalu mengalami banyak hambatan. Perjalanan evakusi dimulai pagi hari, di mana rombongan yang di dalamnya termasuk wartawan Cenderawasih Pos berangkat dari hanggar TNI-AU di Sentani pukul 06.00 WIT menggunakan pesawat Heli Super Puma, dipiloti Mayor Pnb Jumarto. Rombongan tim evakuasi yang terdiri dari tim Sarnas dan Paskhas menuju pendaratan terdekat dari lokasi kejadian, yakni di kampung Taife 2, distrik Mori. Tempat itu ditempuh sekitar satu jam. Setelah menurunkan sebagian muatan, heli langsung menuju lokasi Gunung Teibu.

Masyarakat Taife yang sudah menunggu kedatangan tim evakuasi ini terlihat tegang. Wajah mereka penuh harap, mengingat saat dilakukan kontak menggunakan satelit, tim pemantau tidak mendapatkan jawaban. Akhirnya, selang 27 menit kemudian, tim evakuasi kembali dengan membawa jenazah yang sudah berada di dalam kantong jenazah. Karena sudah di dalam kantong, kondisi jenazah tidak diketahui secara pasti. Tapi menurut keterangan tim SAR, kondisi jenazah korban dalam keadaan utuh karena saat jatuh, pesawat tidak terbakar, hanya terbelah tiga. Awalnya, jenazah Dave hendak langsung dibawa ke Wamena, namun tidak direlakan oleh warga setempat. Masyarakat Taife memang memiliki ikatan emosional dengan korban. Selain sangat dekat dengan masyarakat, korban juga dianggap sangat berjasa bagi warga setempat. Karena itu, disepakati untuk beberapa menit jenazah disemayamkan di kantor Distrik Mori.

Pantauan Cenderawasih Pos saat pesawat mendarat, enam orang warga yang telah disiapkan langsung mendekati pesawat dan mengangkut kantong jenazah tanpa alat apapun, kemudian menggotongnya ke kantor distrik. Saat itu pula tangisan yang sebelumnya mulai mereda, kembali pecah. Saat pendaratan pukul 07.54 WIT di Taife, terdengar isak tangis yang tak henti dari beberapa wanita, termasuk anak-anak hingga menimbulkan pertanyaan bagi Cenderawasih Pos. Namun setelah mendapat jawaban dari kepala kampung, Gerson, ternyata tangisan tersebut muncul karena perasaan sedih yang cukup mendalam atas kejadian yang menimpa Dave.

"Masyarakat sangat sedih dengan meninggalnya pilot Dave, dia banyak berjasa bagi masyarakat," ujar Gerson. Saking dekatnya dengan masyarakat, menurut Gerson, hari Minggu (10/8), sekelompok masyarakat memutuskan menuju lokasi jatuhnya pesawat dengan berjalan kaki, namun di tengah perjalanan rombongan ini akhirnya kembali setelah mendapat kabar bahwa lokasi jatuhnya pesawat telah ditemukan dan akan dilakukan pencarian melalui udara. "Masyarakat juga sudah berusaha mencari, tapi batal karena mendengar kabar tempat jatuhnya sudah diketahui," imbuh Gerson. Saat jenazah digotong ke kantor distrik, terlihat sekali kerumunan masyarakat yang sudah menunggu sejak pesawat berangkat ke lokasi. Bahkan setibanya di kantor distrik yang bangunannya berbentuk panggung ini, tangisan kembali pecah, terutama kaum perempuan, tidak ketinggalan anak-anak, tua, maupun muda. Bahkan sungguh di luar dugaan, ternyata nyaris seluruh masyarakat yang saat itu berada di Taife berkumpul untuk melepas sang pilot.

"Dia sudah sangat dekat dengan kami, dia bagai keluarga kami, meski dia orang asing," tutur seorang wanita setengah baya seraya mengusap pipinya. Tangisan terdengar tak hentinya ketika jenazah diletakkan di ruangan sementara masayarakat terus mendesak masuk hingga ruangan terasa pengap. di sela-sela tangisan itu, ada yang mengunakan bahasa setempat dengan lantunan pantun yang jika diartikan menggunakan bahasa Indonesia, memiliki maksud seakan mengelu-elukan. Sekitar pukul 08.42 WIT, akhirnya jenazah dikeluarkan dari kantor distrik dan diputuskan untuk dibawa ke Wamena menggunakan pesawat Pilatus milik AMA yang memang sudah disiapkan dari pagi di landasan. Tak lama kemudian, rombongan kembali ke Jayapura dan sebelumnya masyarakat terlihat sempat mengucapkan terima kasih kepada tim evakuasi yang sudah membawa jenazah sang pilot, meski dalam kondisi meninggal. Sosok Dave tetap dianggap berharga dan berjasa di mata masyarakat kampung Taife.

Sementara itu dari Wamena dilaporkan, setibanya di Wamena, jenazah korban masih disemayamkan di hanggar Heli Mission Wamena hingga Kamis (14/8) untuk menunggu kedatangan kedua putra Dave dari Amerika, Judah dan Tirzah, untuk melihat jenazah ayahnya untuk kali terakhir. Hal itu dibenarkan Kepala Perwakilan AMA Wamena, Yanto. "Jenazah korban rencananya akan dimakamkan di tempat pemakaman umum Sinagma, namun belum bisa dipastikan kapan pelaksanaan pemakamannya karena masih menunggu dua anak Dave yang tiba pada Kamis dari Amerika," tegas Yanto ketika ditemui Cenderawasih Pos saat menjemput jenazah korban di hanggar pesawat Heli Mission Wamena kemarin.

"Seluruh masyarakat Papua, khususnya yang berada di wilayah Pegunungan Tengah sangat kehilangan dengan kepergian Dave, terlebih pihak AMA," tambahnya. Istri dan ketiga anaknya masih terlihat dalam suasana duka. Tak habis-habisnya warga masyarakat berdatangan silih berganti mengucapkan bela sungkawa. Bahkan karangan bunga dari berbagai pihak mulai berdatangan sebagai tanda ucapan dukacita. Sampai berita ini ditulis, situasi dan kondisi kota Wamena dalam keadaan aman dan kondusif. Pascapengibaran bendera bintang kejora pada Sabtu (9/8) lalu tak mengurangi kelancaran prosesi penjemputan jenazah korban. (ade/jk)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Cenderawasih Pos.com Online
Alamat URL : http://www.cenderawasihpos.com/detail.php?id=17590&ses=

Kesaksian Misi 2: Jenazah Dave Rencananya Dikuburkan di Sinagma

Setiap Terbang Selalu Ajak Penumpang Berdoa

Jayapura -- Menurut Rencana, Kamis (14/8) Hari Ini, Jenazah Pilot AMA, David Craig Clapper, yang biasa dipanggil MR. Dave ini, dikuburkan di Sinagma, Wamena, kabupaten Jayawijaya, Papua. Sebelum dikuburkan, rencananya akan dilakukan ibadah pemakaman di Gereja Efata, Jl. SD Percobaan, Wamena, sekitar pukul 12.30 WIT.

"Rencananya akan dimakamkan besok siang," kata Beth, istri almarhum kepada Cenderawasih Pos saat menerima Bupati Yahukimo, Ones Pahabol SE, MM, bersama ibu dan Wakil Bupati Yahukimo, Ir. Daniel Rendeng, bersama ibu di depan jenazah almarhum Dave yang disemayamkan di teras rumah duka, Rabu (13/8) kemarin. Mengapa tidak dibawa atau dimakamkan di Amerika saja? Beth mengaku bahwa suaminya pernah berpesan, jika ia meninggal atau jatuh bersama pesawat, agar istri menguburkan jenazahnya di Wamena saja. Beth mengatakan, alasan suaminya ingin dikubur di Wamena karena sudah merasa dikasihi masyarakat di Papua, sehingga ia berpesan seperti itu kepada istrinya. Bahkan, menurut Beth, kedua orang tua Dave atau mertuanya dan juga kedua orang tuanya sendiri mengaku tidak memermasalahkan jika Dave dikuburkan di Wamena.

"Kedua pasang orang tua kami menyetujuinya," kata Beth yang tegar menerima kenyataan suaminya jatuh dengan pesawat AMA jenis Pilatus Porter PC-6 dengan nomor penerbangan PK-RCZ tersebut. Apalagi, lanjut Beth, suaminya tersebut sudah sebelas tahun menjadi pilot di Papua, yang khusus melayani daerah pedalaman, tepatnya pada tahun 1997 lalu yang diawali di maskapai Tariku. Beth mengaku sering mendapatkan cerita dari suaminya sehingga ia memakluminya. "Kepada siapa saja yang perlu, pasti dilayaninya, entah itu orang besar, kecil, tanpa membedakan warna kulit, agama, dan suku," ujar Beth. Beth berharap masyarakat di Papua bisa melanjutkan pelayanan suaminya tersebut dan tetap bersatu.

Sementara itu, Bupati Yahukimo, Ones Pahabol SE, MM, yang berkunjung di rumah duka bersama rombongan ini, langsung diterima oleh Beth untuk mengucapkan bela sungkawa. Tampak rombongan turut meneteskan air mata. "Kami, pemerintah dan masyarakat kabupaten Yahukimo, juga merasakan kehilangan dengan meninggalnya Pak Dave," kata Ones Pahabol kepada istri Dave. Bupati dan rombongan juga menghibur istri almarhum Dave agar tidak bersedih dengan peristiwa tersebut. Apalagi, menurut Ones Pahabol, Dave merupakan teman yang sering diajak konsultasi ketika berbincang di atas pesawat. yang jelas, kata Bupati Ones Pahabol, masyarakat pegunungan Papua, khususnya kabupaten Yahukimo, sangat kehilangan dengan meninggalnya pilot pemberani ini.

"Hampir 50 persen, Dave melayani masyarakat di Yahukimo dan 60 persen khusus untuk pemerintah daerah, sehingga kami menyampaikan turut berdukacita dan selamat

jalan buat Dave," ujar Pahabol. "Tidak hanya itu," imbuh Bupati Ones Pahabol, "Dave ini dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dan pemerintah serta gereja dengan hati, dan selama ini hati Dave memang untuk orang Papua." Kepada keluarga yang ditinggalkan, Bupati Pahabol berpesan dan menyampaikan terima kasih atas pengabdian dan pelayanan yang telah diberikan Dave dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pemerintah kabupaten Yahukimo. "Dave pergi, pasti Tuhan akan mendatangkan Dave-Dave yang lainnya," imbuh Bupati Pahabol.

Semasa hidupnya, Dave memang dikenal baik dengan siapa saja, termasuk masyarakat yang ada di pedalaman, khususnya di daerah Pegunungan Papua yang dilayaninya. Pilot Dave memang dikenal oleh masyarakat, bahkan ada anggapan jika terbang bersama dengan sang pilot, maka akan merasakan nyaman dan tenang. Cenderawasih Pos sudah enam belas kali terbang dengan pesawat yang dipiloti oleh Dave ini ke daerah-daerah pedalaman di distrik-distrik yang ada di kabupaten Yahukimo. Sebelum terbang, Dave selalu mengajak penumpang untuk berdoa terlebih dahulu. Bahkan, kadang Dave meminta penumpang untuk memimpin doa sebelum berangkat. Menurut Kepala Perwakilan AMA Wamena, Yanto, dalam kesehariannya Dave dikenal sebagai pilot yang tegas dalam bekerja dan memiliki disiplin yang tinggi. "Almarhum juga selalu memberikan motivasi kerja kepada karyawan lain, bagaimana cara kerja yang baik dan sistem kerja yang teratur," ujarnya. Selain itu, lanjut Yanto, Dave memiliki sifat penolong di mana ia sering membantu orang, termasuk karyawan, dan yang lebih penting, selalu menekankan agar pelayanan kepada masyarakat diutamakan dengan sepenuh hati meski kondisi dan tantangannya berat.

Yanto mengungkapkan, dengan jatuhnya pesawat jenis Pilatus Porter ini, berarti AMA tinggal memiliki empat pesawat sejenis, sedangkan lainnya adalah satu pesawat Karapan dan dua pesawat Cesna. Terkait musibah yang dialami Dave ini, PT Jasa Raharja Cabang Papua menyatakan kesiapannya untuk membayar santunan bagi keluarga atau ahli waris korban. "Pada dasarnya kami siap membayar santunan dalam kecelakaan ini, namun karena masih suasana duka, mungkin setelah jenazah dimakamkan," kata Kepala PT Jasa Raharja Cabang Papua, Amos Sampetoding, yang dihubungi terpisah. Amos menjelaskan bahwa pembayaran santunan ada karena sudah bekerja sama dengan pihak AMA dalam asuransi kecelakaan angkutan ini, khususnya untuk penumpang. Namun, ada ekstra asuransi untuk kru dan pilotnya jika mengalami musibah sehingga dijamin asuransi. Amos mengaku bahwa untuk pembayaran santunan ini, pihaknya sudah berkoordinasi dengan AMA di Jayapura, termasuk data-data korban dan ahli warisnya. Dikatakan, pembayaran santunan adalah sesuai peraturan menteri keuangan mengenai tarif santunan untuk kecelakaan angkutan umum dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 tentang dana kecelakaan angkutan umum. (bat)

e-JEMMi 36/September/2008: Menjangkau Orang Miskin di Kota Besar

Editorial

Shalom,

Publikasi e-JEMMi edisi September akan mengangkat tema khusus tentang pelayanan kepada orang-orang miskin yang hidup di perkotaan. Dalam tema ini, topik-topik yang akan dibahas adalah:

1. Menjangkau Orang Miskin di Kota Besar,
2. Pelayanan Anak Jalanan, dan
3. Pelayanan untuk Gelandangan.

Topik pertama yang dibahas dalam edisi e-JEMMi minggu ini akan menolong Pembaca melihat keadaan dan sekaligus memikirkan strategi untuk menjangkau orang-orang miskin yang hidup di daerah kumuh. Harapan kami, semoga apa yang kami sajikan dapat membuat Anda terlibat dalam karya kasih Kristus bagi mereka yang diizinkan Tuhan mengalami keganasan hidup di kota-kota besar.

Jika Anda belum dapat terlibat secara langsung, kami mendorong Anda untuk berdoa dan meminta Tuhan agar memberikan hati yang penuh belas kasih kepada orang-orang miskin kota dan berkomitmen untuk mendukung mereka sesuai dengan kemampuan Anda. Untuk memulai, dukunglah mereka dalam doa supaya kasih Tuhan nyata bagi hidup mereka. Doakan juga agar Tuhan memanggil lebih banyak pekerja untuk menaruh hati melayani jiwa-jiwa, yang bukan hanya miskin secara jasmani, tetapi juga miskin rohani untuk dimenangkan bagi Kristus. Bentuklah persekutuan doa agar Anda dapat berdoa bagi orang-orang miskin kota dengan anak-anak Tuhan yang lain.

Selamat melayani dan selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Strategi Menjangkau Orang Miskin di Kota-Kota Besar Negara Berkembang

Sejak revolusi industri, hampir setiap kota besar dibanjiri oleh daerah kumuh dan "perumahan" liar. Negara-negara Eropa dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengeksploitasi sumber daya yang ada. di negara-negara maju, sumber daya terus meningkat karena meningkatnya kemakmuran negara dan emigrasi. Namun tidak demikian halnya di negara-negara berkembang. Bagi negara-negara Asia, Amerika Latin, dan Afrika, fenomena pascaperang nampaknya menghadirkan konflik yang tak dapat diatasi -- urbanisasi yang berlebihan (karena migrasi jutaan orang ke ibu kota yang terlalu cepat), rendahnya tingkat industrialisasi, dan sedikitnya lapangan pekerjaan.

Masyarakat miskin kota merupakan suatu kenyataan buruk yang bertumbuh dengan cepat. Meski inisiatif politik dan aksi sosial telah diupayakan, namun nampaknya masalah ini tidak kunjung teratasi. Secara keseluruhan, gereja terjebak di tengah kemasabodohan terhadap masyarakat miskin kota, sebab dan konsekuensi kemiskinan, serta luas dan pentingnya keterlibatan mereka di dalamnya.

Kategori Masyarakat Miskin Kota

Karakteristik fisik dan budaya setiap daerah kumuh di setiap negara berbeda-beda. Namun proses yang membuat daerah itu ada dan dampak buruk dari daerah kumuh di setiap negara hampir sama. Ada tiga jenis komunitas miskin dan bagaimana Injil bisa masuk.

1. Daerah Kumuh Pusat Kota
   Daerah ini adalah perumahan rusak di daerah yang dulunya dianggap sebagai perumahan kelas menengah dan kelas atas. Kategori ini disebut dengan "daerah kumuh keputusasaan" -- daerah yang ditinggali oleh orang yang telah tak berpengharapan dan tidak mau berusaha melakukan apapun. di daerah ini juga tinggal para imigran yang tinggal dekat dengan lapangan pekerjaan dan fasilitas pendidikan. Suasana keputusasaan, kemerosotan, serta struktur sosial dan pengharapan yang sudah hancur, menyulitkan masuknya Injil.
2. Lingkungan Penghuni Liar
   Lingkungan ini disebut "daerah kumuh berpengharapan", yang ditinggali oleh pendatang yang mencari pekerjaan, menemukan tanah kosong, membangun rumah, mencari pekerjaan, dan kemudian mengembangkan relasi dengan orang-orang yang berasal dari daerah yang sama. di daerah ini juga tinggal orang-orang yang putus asa -- orang-orang yang telah dipindah beberapa kali. di daerah ini, tekanan sosial dan pengharapan menciptakan suasana positif bagi masuknya Injil.
3. Komunitas Miskin Lain
   Komunitas ini adalah komunitas yang tidak memungkinkan untuk dibangunnya suatu gereja -- orang-orang jalanan, pecandu, pelacur, dan gelandangan.

Untuk memulai pelayanan bagi masyarakat miskin kota, akan bijaksana jika perhatian utama ditujukan kepada "daerah kumuh berpengharapan". Karena di daerah ini, semua jenis kemiskinan dapat ditemukan. Selain itu, daerah ini paling berpotensi untuk pelayanan komunitas Kristus dapat berdiri secara alami.

Kebutuhan Lingkungan Penghuni Liar

1. Kurang Pekerjaan
   Sebuah survei jenis pekerjaan masyarakat daerah kumuh di Manila menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan mereka yang paling kritis adalah pelatihan untuk mendapatkan keterampilan.
2. Kurang Tempat Tinggal
   Ketidakmampuan untuk membeli, membangun, menyewa, atau menemukan tempat tinggal membuat para pendatang terpaksa mendiami tanah sengketa, tanah/bangunan pemerintah yang tak terpakai, daerah kosong yang sering kebanjiran, dan di tepi-tepi rel kereta api.

   Berikut ini empat usaha yang biasa dilakukan oleh pemerintah negara berkembang.

   1. Perumahan dengan harga melambung yang orang miskin tidak mampu beli;
   2. Penghuni liar diusir dari tempat mereka tinggal dan dipindahkan;
   3. Penyediaan lahan atau fasilitas agar penghuni liar mampu membangun rumah mereka sendiri; dan
   4. Lahan yang ada diperbaiki kondisinya secara bertahap.

   Dua pilihan terakhir memberikan harapan, namun absennya kebijakan

   yang efektif untuk merumahkan kaum miskin menyiratkan kecenderungan mengalokasikan fasilitas yang ada bagi kepentingan orang-orang kaya.

3. Struktur Sosial yang Rusak
   Berpindahnya jutaan orang dari desa ke sebuah situasi tanpa struktur kontrol sosial seperti sebelumnya, yang penting dalam perpindahan ini, akan mengarah pada kehancuran total tata nilai-nilai moral serta hubungan komunitas dan keluarga. Pelanggaran susila, perjudian, dan mabuk-mabukkan akan terjadi tanpa ada yang mengawasi.
4. Rumah Kaum Papa
   Hunian liar menjadi tempat tinggal akhir bagi orang-orang yang gagal dan terbuang. Para janda, yatim piatu, orang tuli, bisu, buta, alkoholik, pecandu, dan sebagainya akan menemukan tempat kumuh sebagai satu-satunya tempat di mana mereka bisa tinggal.
5. Ketidakadilan, Tekanan, dan Eksploitasi
   Dalam konteks ini, perbudakan dan pelacuran muncul. Mereka dieksploitasi.

Politikus korup, para pemilik tanah, pengusaha, dan sejenisnya mencurangi mereka dan menciptakan kemiskinan menjadi semakin berat.

Panggilan Misi

Apakah hati kita tidak tersentuh dengan belas kasih seperti Guru Agung kita.

> *Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."*
>
> –(Matius 9:36-38)–

Tugas ke Depan

Amanat Agung memerintahkan kita untuk "memuridkan bangsa-bangsa". Kita memiliki mandat untuk juga membawa daerah kumuh itu di bawah kuasa Allah dan menuntun mereka kepada Kerajaan Surga.

Metode kita adalah mengabarkan Kabar Baik, mengajar mereka untuk taat pada Injil, dan mengembangkan gerakan pelayanan yang ada di persekutuan orang-orang miskin.

Kita harus percaya pada Tuhan akan adanya pertobatan, pemuridan, kepemimpinan dari daerah kumuh, persekutuan, dan sekolah Alkitab yang nantinya akan memengaruhi kehidupan ekonomi, sosial, dan politik daerah kumuh.

Campur Tangan Banyak Orang

Kerajaan Allah akan ada di antara orang miskin apabila ada orang-orang yang memohon kepada Tuhan "untuk menyampaikan Kabar Baik kepada orang-orang miskin" (Lukas 4:18).

Langkah pertama adalah membangun komunitas yang berkomitmen untuk mendoakan dan melayani kota, yang berkomitmen untuk:

1. berdoa setiap hari bagi orang miskin dan para pelayan Tuhan yang ada di antara mereka;
2. berpuasa secara rutin;
3. hidup sederhana; dan
4. memberikan waktu dan dana bagi kepentingan pelayanan untuk orang miskin.

Gaya Hidup Miskin

Langkah kedua adalah menjalankan panggilan menjadi pelayan inkarnasi di daerah kumuh; para pria dan wanita yang suka bekerja, berkorban, dan menderita, yang jiwanya terbakar oleh belas kasih, serta yang rela menjalani hidup miskin untuk mewartakan Kerajaan Allah bagi orang-orang miskin.

Membangun Gerakan Pemuridan

Keadaan kemiskinan yang sangat ekstrim memerlukan orang-orang yang bersedia berkomitmen untuk membangun gerakan pemuridan secara bertahap. Gereja pertama diawali dengan gerakan pemuridan selama enam tahun. Kemudian 15 sampai 20 tahun untuk membangun gerakan para petobat dan persekutuan.

Gerakan Orang Lokal

Setiap tim misionaris akan tinggal di salah satu area selama enam tahun -- waktu yang cukup untuk mendewasakan kepemimpinan tingkat pertama. Pada saat itu, semua, kecuali satu atau dua orang yang memiliki talenta memimpin pergerakan (mereka yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk memahami, menginterpretasikan budaya, dan menjalin relasi di dalam ranah budaya tersebut), akan digabungkan ke dalam sebuah tim baru.

Setelah sepuluh tahun, diharapkan gereja-gereja yang telah dibangun oleh tim perintis akan sepenuhnya lepas dari kepemimpinan misionaris dan semua misionaris merintis tim baru lagi.

Tidak Bisa Tanpa Pengorbanan

Ada harga yang harus dibayar saat meninggalkan keluarga untuk tinggal dan melayani di daerah kumuh. Hal itu harus dipikirkan baik-baik dan diterima. Pelayanan ini mungkin cocok bagi pria atau wanita belum menikah, yang memilih untuk sendiri selama beberapa tahun. Pasangan muda mungkin menunda untuk memiliki anak sampai mereka mapan di daerah kumuh dan mengerti bagaimana bertahan terhadap kemiskinan, mabuk-mabukan, makanan, iklim, dan kebencian di daerah miskin.

Sikap Melayani

Yesus menjadi manusia dan tinggal di antara kita selama tiga puluh tahun untuk belajar tradisi dan kebudayaan kita. Kita harus meneladani-Nya. Komitmen seumur hidup melibatkan pembelajaran bahasa dan budaya. Seorang pelayan harus pergi dengan sejenis dedikasi untuk menjadi pelajar. Dengan mempelajari bahasa, maka komunikasi dapat terjadi dengan baik. Untuk itu, kita harus banyak meluangkan waktu bersama orang-orang miskin tersebut, dengan mendengarkan dan mempelajari bahasa dan budaya mereka.

Orang Kristen yang melayani di daerah miskin harus mengadopsi peran yang akan memampukan mereka mengomunikasikan Kabar Baik dengan cara yang alami.

Kehidupan dan pelayanan Yesus memberikan teladan peran sebagai Teman, Pelajar, Perantara, dan Pembawa Cerita.

Untuk menjangkau orang miskin, seseorang harus menjadi miskin di antara orang miskin. Untuk itu, ada lima hal penting yang diperlukan untuk dapat bertahan dalam situasi itu.

1. Pengawasan masakan dan air matang,
2. Toilet higienis,
3. Satu hari libur seminggu sekali ke tempat tenang,
4. Sebuah ruang kecil untuk privasi, dan
5. Tim penyembah suportif dalam wilayah yang sama.

di luar itu, keluarga misionaris harus menghadapi dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan anak. Ada juga banyak tekanan saat harus melayani di tempat seperti itu. Jika ada kemauan, pasti ada jalan. yang harus dilakukan adalah tetap mengingat bahwa Yesus telah datang untuk memberitakan Injil bagi kaum miskin serta mengosongkan diri-Nya dan menjadi Pelayan bagi sesama.

Penyembahan, doa, dan pendalaman Alkitab sangat diperlukan untuk menghadapi stres emosional bagi pelayan yang hidup bersama orang miskin.

Karya Roh Kudus

Mustahil melayani di daerah melarat dan penderitaan tanpa pengalaman lawatan Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Pelayanan penyembuhan, berurusan dengan pekerjaan iblis, dan mukjizat adalah sesuatu yang normal dalam mengabarkan Injil bagi kaum miskin.

Transformasi Komunitas

Transformasi ekonomi seharusnya menjadi perhatian serius bagi pelayanan untuk orang miskin, karena ini adalah hal yang harus segera diatasi. Tidaklah cukup untuk menyelamatkan jiwa seseorang jika akhirnya lingkungannya memaksanya untuk kembali hidup dalam dosa.

Saat persekutuan antarorang percaya terbentuk, adalah tugas misionaris untuk memampukan mereka mengenali dan bagaimana memenuhi kebutuhan orang-orang miskin.

Salah satu masalah pokok adalah kurangnya pembelajaran keterampilan di daerah miskin. Kita harus memotivasi gereja dan badan kemanusiaan untuk menyediakan fasilitas pendukung untuk mengajar keterampilan bagi mereka.

Harus diupayakan adanya sekolah kejuruan, koperasi, dan pelatihan dalam manajemen keuangan untuk mencapai suatu komunitas yang stabil secara ekonomi. Tidak hanya itu, masalah penindasan, eksploitasi, dan ketidakadilan juga harus diperhatikan. Kita semua diperintahkan untuk berlaku adil (Mikha 6:8) dan membela hak orang miskin (Amsal31:8-9). Perumahan adalah salah satu masalah yang memerlukan pemproklamiran Injil untuk para pejabat pemerintah agar bertobat dan mengajar mereka dasar alkitabiah pengembangan komunitas, perencanaan kota, kejujuran dalam membangun, dsb..

Dalam membela keadilan, kita mungkin sering kali terlibat dalam partai politik, namun kita telah berkomitmen untuk tidak menganut ideologi politik apapun kecuali keadilan dan kebenaran Kerajaan Allah. Sikap seperti itu mungkin akan berbahaya. Hikmat dan perhatian sangat dibutuhkan, namun penarikan diri dari kompleksitas kehidupan tidak seharusnya dilakukan oleh pelayan Tuhan.

Komunitas Pelayan

Panggilan gereja komunitas adalah mengirim pelayan dua per dua untuk membangun persekutuan di antara orang miskin. Idealnya, orang-orang melayani dalam sebuah tim yang terdiri dari 4 sampai 8 anggota, anggota lainnya adalah relawan. Setiap dua anggota dari tim-tim yang ada akan tinggal di daerah penghuni liar yang berbeda dalam kota, dan akan kembali setiap seminggu atau dua minggu sekali untuk bersama-sama melakukan penyembahan, pelatihan, dan berkumpul untuk saling berbagi dengan seluruh anggota tim.

Setiap tim memerlukan seorang pemimpin yang ahli dalam pelayanan dan pemahaman lintas budaya serta bijak.

Tidaklah bijaksana untuk masuk ke dalam suatu komunitas dengan kebersamaan yang terlalu erat/dekat karena stres akan meningkat cepat dalam konteks itu. Hal itu juga merintangi adaptasi dan inisiatif budaya. Karena itu, setiap pelayan akan dan harus memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan pelayanan yang independen, namun tetap menjaga saling ketergantungan antartim.

Misionaris potensial harus datang bersama terlebih dahulu ke ladang pelayanan untuk mengembangkan relasi, belajar bagaimana mempelajari bahasa dan budaya, dan mengembangkan pemahaman bersama tentang pelayanan bagi orang miskin. Beragam pendekatan akan berkembang karena adanya perbedaan kebutuhan dan talenta setiap orang.

Menempatkan Pengusaha

Fase pertama pelayanan adalah menempatkan pelajar, pengusaha, pengajar, dan tim pelayanan yang "mobile" di dekat daerah pelayanan. Diperlukan suatu kreativitas yang luar biasa untuk dapat mencari jalan masuk ke ladang pelayanan untuk waktu jangka panjang -- pelajar, pengusaha yang membangun industri kecil, karyawan multinasional,

turis yang setiap tiga bulan harus meninggalkan negara untuk memperbaharui visanya, dan pekerja kemanusiaan (sosial).

Itu artinya kita memerlukan orang-orang yang tidak hanya ahli dalam pelayanan, tapi juga dalam profesi dan perdagangan. Itu artinya diperlukan orang-orang yang memilih hidup sendiri selama beberapa waktu, yang berkomitmen untuk masuk jauh ke dalam budaya dan secara konstan melayani.

Misionaris baru akan lebih baik jika ia adalah seorang pengusaha. Seorang pelayan yang dapat memfasilitasi, menciptakan etos, membantu dalam pelatihan, membantu mengembangkan kerja sama tim, dan memberikan arahan. (t/Dian)

Selamat terlibat dan melayani.
Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul Buku : A Strategy To Reach The Urban Poor Of The Third World's Great Cities
Penulis : Viv Griqq
Penerbit : Lingua House, Pasadena
Halaman : 3 -- 22

Doakan Misi Dunia

Srilanka

Umat percaya di Sri Lanka melihat rentetan peristiwa tragis dalam penyerangan yang terjadi bulan lalu, demikian laporan Aliansi Evangelis Kristen Nasional Sri Lanka. Seorang pria bersenjata menembak dan membunuh seorang pendeta Kristen yang bernama Neil pada tanggal 17 Februari 2008 saat berada di luar rumahnya di Ampara. Istrinya pun tertembak dan kondisinya kritis. di tempat lain, pada hari yang sama, ada sekelompok orang berjumlah kira-kira lima puluh orang yang membawa tongkat, menyerang anggota jemaat King's Revival Church di daerah Mathugama, Kaluthara, saat pulang dari ibadah Minggu. Empat orang jemaat diperkosa, termasuk anak-anak. Mereka juga mengancam kalau orang-orang Kristen dari etnis Tamil akan dipenjara jika mereka tetap pergi ke gereja. Pada hari Minggu, 2 Maret, sepuluh mahasiswa dipukuli oleh sekelompok orang bertopeng yang mengendarai sepeda motor ketika mereka sedang berjalan menuju kampus Believer's Church Bible di daerah Putlam. Keesokan harinya, sebuah rumah doa di daerah Mulaitivu dibakar. Pada saat itu, seorang pendeta, istri, anaknya, dan dua orang lainnya sedang berada di dalam gereja, namun orang-orang yakin bahwa mereka sudah berhasil meloloskan diri. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:
Judul bulletin : Body Life, Edisi Maret 2008, Volume 26, No. 3
Judul asli artikel : World Christian Report
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman : 4

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen di Sri Lanka yang sedang mengalami banyak aniaya. Kiranya Tuhan terus memelihara mereka dengan kekuatan-Nya, sehingga mereka terus bertahan dan bergantung hanya pada Tuhan saja.
- Doakan agar pemerintah terlibat secara adil dalam situasi ini, sehingga orang-orang Kristen di Sri Lanka mendapat kebebasan untuk beribadah dengan damai.

Cina

Orang Uyghur Kristen semakin takut menjalani hidup di Xinjiang. Pada tanggal 12 Januari lalu, Bapak AY ditahan secara diam-diam dan dituduh ingin menjatuhkan pemerintah dan mengancam keamanan nasional, sebuah kejahatan yang dapat dijatuhi hukuman mati.

AY sudah menikah dan memiliki dua orang anak. Keluarga mencemaskan keselamatannya dan kuatir jika bulan ini pengadilan menjatuhkan hukuman mati atas dirinya. AY dikenal sebagai seseorang yang sangat berintegritas, yang tidak pernah menggabungkan masalah kepercayaan dengan kegiatan bisnisnya. Dia adalah seorang

profesional muda yang pembawaannya sangat tenang. Karena itu, teman-teman dan keluarganya sangat terkejut mendengar tuduhan atas penangkapannya.

Orang-orang terdekat AY yakin bahwa dia yang berlatar belakang non-Kristen telah menjadi target panangkapan karena kepercayaan baru yang dianutnya. Selama satu tahun ini, Xinjiang adalah daerah yang paling keras menentang orang Kristen. Perlindungan kebebasan beragama di Xinjiang sangat terbatas, bahkan lebih kaku daripada kota-kota lain di Cina.

Berita terbaru dari China Aid Association (CAA), yang dilaporkan di Christian News Wire 8 Mei 2008, adalah: "Baru-baru ini, CAA mengetahui adanya kasus orang Uyghur Kristen, bahwa AY secara hukum telah diserahkan ke pengadilan negeri wilayah Kashi untuk disidangkan secara formal. Pengadilan akan digelar pada sekitar 2 -- 3 minggu mendatang. Bapak LX, pengacara dari Beijing untuk AY, mempersiapkan pertahanan hukum bagi kliennya. Dokumentasi yang berhubungan dengan kasus tersebut masih diproses untuk diterjemahkan ke dalam bahasa resmi Han." CAA mengajukan permohonan kepada pemerintah agar membebaskan AY dari segala tuduhan. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:
Judul buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5
Judul asli artikel: World Christian Report
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1 dan 3

Pokok Doa

- Doakanlah para petobat baru di Xinjiang, supaya mereka dikuatkan dalam menghadapi berbagai tekanan dari pihak-pihak yang tidak bersahabat terhadap kekristenan.
- Mohon doakan AY secara khusus. Biarlah pemerintah Cina memberikan keadilan atas nama kebebasan beragama di Cina dan AY bisa dibebaskan sebagai saksi Kristus tanpa cedera.

Sumber Misi

Advancing Native Missions

==> http://www.adnamis.orgs "Membantu menyebarkan Injil kepada orang-orang yang belum dijangkau dan belum diinjili di seluruh dunia", itulah satu-satunya tujuan dari pelayanan Advancing Native Missions. Tujuan itu berusaha dicapai dengan pengadaan ribuan misionaris lokal untuk menjangkau komunitas mereka masing-masing demi Kristus di lebih dari seratus negara. Advancing Native Missions, yang berpusat di Charlottesville, Virginia, adalah organisasi misi nonprofit evangelikal nondenominasi yang didirikan pada 1992. Dengan semakin banyaknya negara yang menutup pintu untuk organisasi-organisasi barat, Advancing Native Missions menyadari bahwa jalan yang terbaik untuk menjangkau bangsa-bangsa itu dengan Injil adalah melalui para misionaris lokal; orang India menjangkau orang India, orang Iran menjangkau orang Iran, dst.. Cara itu memang menghasilkan banyak misionaris yang membaptis ratusan orang percaya baru dan mendirikan lusinan gereja baru. Dukunglah pelayanan mereka dalam doa dan cari tahulah apa yang bisa Anda bantu dengan mengunjungi situsnya.

e-JEMMi 37/September/2008: Pelayanan Anak Kelaparan

Editorial

Shalom,

Meningkatnya harga sejumlah kebutuhan pokok hanyalah salah satu dari alasan mengapa jumlah anak kelaparan semakin bertambah. Anak miskin dan kelaparan jelas disebabkan karena orang tuanya yang miskin dan tidak mampu mencukupi kebutuhan makan anak-anaknya. Akibatnya sangat menyedihkan karena anak-anak tersebut tidak memiliki harapan bagi masa depan yang lebih baik dari orang tuanya. Bahkan bisa dipastikan mereka akan mengulangi hal yang sama untuk anak-anak mereka kelak, yaitu masa depan yang semakin buruk. Melihat kondisi semacam itu, apakah yang dapat kita lakukan bagi anak-anak tersebut?

Sebagai orang percaya, seharusnya kita tidak boleh bersikap tidak peduli dan menutup mata terhadap penderitaan anak-anak tersebut. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan guna menolong mereka yang saat ini sedang membutuhkan uluran tangan kita. Sajian berikut kiranya dapat membantu Anda, khususnya yang terbeban untuk melayani anak-anak jalanan.

Tuhan Yesus memberkati pelayanan Anda.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Bagaimana Membantu Anak-Anak yang Kelaparan

Untunglah hanya sedikit orang Kristen yang memiliki prasangka buruk bahwa orang yang lapar adalah orang yang terlalu malas bekerja. yang masih belum jelas dan perlu kita pikirkan adalah apa penyebab kelaparan itu.

Penyebab kelaparan tidak berdiri sendiri. Kelaparan bukan keadaan yang terjadi satu kali, misalnya akibat dari kurangnya hujan (kekeringan) atau gagalnya panen (paceklik) saja. Lebih dari itu, kelaparan berhubungan dengan beberapa faktor yang saling berkaitan, meliputi perang, buta aksara, sakit penyakit, air kotor, tekanan pemerintah, penyalahgunaan narkoba, kerusakan lingkungan, perumahan kumuh, keterbelakangan pendidikan, dan kriminalitas -- ini hanyalah beberapa contoh kecil.

Ironisnya, angka statistik terbesar penyebab kelaparan berkaitan dengan anak-anak yang terabaikan. Jeff Sellers, dalam majalah "World Vision", meringkas fakta memilukan tersebut seperti di bawah ini.

- Anak-anak selalu menjadi korban perang. Namun pada dekade terakhir ini, terjadi peningkatan jumlah anak-anak, sebagian masih berusia delapan tahun, yang diberdayakan untuk ikut berperang seperti layaknya tentara di tengah banyak konflik.

- Obat-obatan dan minuman keras telah memberi dampak buruk terhadap kehidupan anak-anak di pedesaan, pinggiran kota, bahkan kota-kota di seluruh dunia. Obat-obat terlarang adalah penyebab utama timbulnya penyakit pada bayi-bayi, anak-anak, dan orang-orang dewasa yang hidup di kota-kota di Amerika Serikat, menurut Steve Joseph, Komisaris Departemen Kesehatan Kota New York (New York City Health).

- Jutaan anak kehilangan kesempatan untuk memeroleh pendidikan yang layak karena mereka harus bekerja membantu menghidupi keluarga. Mereka sering dieksploitasi dan dipaksa bekerja dalam situasi yang kurang aman dengan upah kecil. di beberapa negara, anak-anak lebih banyak dicari untuk dipekerjakan ketimbang orang dewasa yang tidak punya ketrampilan. Alasannya, orang dewasa lebih sulit diintimidasi dan cenderung menuntut kondisi yang lebih baik.

- Sebanyak seratus juta anak mungkin hidup di jalan-jalan di perkotaan di seluruh dunia. Sebagian besar tidak memiliki keluarga. Beberapa anak ditelantarkan begitu saja; lainnya lari dari rumah karena dianiaya dan diabaikan.

- Enam penyakit yang dapat dicegah -- cacar air, batuk akut, difteri, TBC, polio, dan tetanus -- menjadi penyebab kematian jutaan anak setiap tahun. Banyak juga anak-anak yang meninggal karena dehidrasi (padahal mudah diobati dengan gula dan air).

- di beberapa negara, hanya segelintir anak yang mengenyam pendidikan selama beberapa tahun. Anak perempuan dan anak-anak cacat bahkan hampir tidak mendapat kesempatan memeroleh pendidikan. Hal inilah yang menutup kesempatan bagi mereka untuk menjadi orang dewasa dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kini, kebutuhan untuk merawat mereka sangatlah mendesak dan penting untuk dilakukan. Anak-anak yang menderita kekurangan gizi akan tergantung pada perawatan orang lain selama hidupnya karena kerusakan otak yang terjadi akibat absennya nutrisi utama selama masa-masa penting pertumbuhan mereka.

Setiap hari, lebih dari 40.000 orang meninggal akibat masalah-masalah yang berkaitan dengan kelaparan. Saat ini, negara Afrika menjadi tempat yang paling memprihatinkan karena 20 juta orang di sana, di Ethiopia, Sudan, Mozambik, dan Angola, terancam kelaparan. Namun, kemiskinan juga ada di dekat kita. Lebih dari 32 juta orang Amerika hidup di bawah garis kemiskinan -- 40% di antaranya adalah anak-anak -- dan sebanyak 4 juta orang Amerika tinggal di jalanan. Beberapa angka statistik menggambarkan kemiskinan di Amerika.

> Pada tahun 1989, para wanita yang kecanduan obat-obatan melahirkan 375.000 bayi; 470.000 bayi dilahirkan oleh ibu usia remaja yang belum bekerja dan tanpa ayah. Dua puluh lima persen dari seluruh wanita hamil tidak mendapat perawatan menjelang proses persalinan, sementara Amerika Serikat menduduki peringkat ke-18 sedunia dalam hal kematian bayi. Dua puluh lima persen murid SMU putus sekolah sebelum lulus dan 75%-nya tidak mampu menulis surat lamaran pekerjaan. (Gordon Aeschlimamn, GlobalTrends, Downers Grove, Ill.: Intervarsity Press, 1990).

Jelas, dunia yang kelaparan ini memerlukan respons yang utuh dan cerdas dari orang-orang Kristen. Kita beruntung karena Tuhan tidak hanya memberi kita hati yang penuh belas kasihan, namun juga kepala yang dapat berpikir dan kemampuan yang mampu mengimbangi tantangan-tangangan tersulit dalam memerangi kelaparan.

1. "Mensponsori" Anak

   Mensponsori anak mungkin merupakan respons paling lazim yang telah kita pahami dalam menghadapi kelaparan. Dengan sangat ahli, beberapa organisasi dikelola untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang tiba-tiba terjebak dalam tragedi kelaparan, banjir, gempa bumi, atau perang. Organisasi-organisasi yang sama itu juga melaksanakan proyek pengembangan jangka panjang yang dikerjakan bersama-sama dengan masyarakat yang membutuhkan. Dengan 18 -- 30 dolar, Anda dapat membantu memberikan segala nutrisi, pendidikan, dan perawatan kepada seorang anak di Afrika, Asia, atau Amerika Latin, yang tentu saja dibutuhkan mereka di kemudian hari.

Hanya sedikit dari kita yang mengenali anak yang kelaparan secara pribadi. Kelaparan merupakan tragedi tak dikenal yang nampaknya jauh dari lingkungan di sekitar kita. Bahkan, kita tidak dapat membayangkan anak tetangga kita sekarat karena kelaparan. Program sponsor anak dapat membantu kita melontarkan pertanyaan mendasar, Apakah saya mengetahui nama orang yang kelaparan? Hal ini merupakan sesuatu yang sangat pribadi. Keuntungan paling besar dari program sponsor anak (selain kebutuhan anak yang jelas dan mendesak) adalah bahwa sang sponsor menerima foto anak, lengkap dengan nama dan asal usulnya. Mengenali anak yang kelaparan secara pribadi membuat kita menyadari dengan lebih serius dampak yang ditimbulkan oleh kelaparan bagi dunia. Jika Anda tidak mengetahui nama-nama orang yang kelaparan, pertimbangkan untuk bergabung dalam program sponsor anak.

2. Anak Asuh

   Terdapat sekitar 325.000 anak asuh di Amerika sekarang ini. Sebagian besar dari mereka adalah korban kekerasan, baik pelecehan seksual maupun kekerasan emosional, kehilangan orang tua karena meninggal, atau kemiskinan yang membuat orang tua tidak mampu lagi merawat anak-anaknya. Beberapa dari anak itu dilahirkan oleh para remaja yang hamil dan menolak untuk aborsi.

   Kita harus bertanya, "Ke mana perginya anak-anak itu?" Seorang anak asuh berada di bawah perwalian pengadilan, maksudnya anak tersebut secara hukum dipelihara oleh negara. Pengadilan akan memutuskan ke mana anak-anak tersebut akan pergi, dan sayangnya, hanya ada 125.000 keluarga di Amerika yang mau membuka pintu rumah mereka. Seharusnya tidak demikian. Ada satu gereja di Amerika bagi setiap anak asuh. Orang-orang Kristen bisa menjangkau dan melayani "orang-orang yang terabaikan itu".

   Memelihara anak asuh jelas lebih menyita waktu dan energi dibandingkan program sponsor. Namun jika orang-orang Kristen mengatasi kebutuhan ini bersama-sama, anak-anak itu bisa mendapatkan keluarga yang menyenangkan. Lakukan pendekatan terhadap badan penggembalaan gereja Anda dan ungkapkan gagasan mengenai anak asuh ini sehingga gereja menyetujuinya dan memberi kesempatan untuk mengasuh paling tidak satu anak. Karena pengasuhan anak merupakan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh sebuah keluarga, maka gereja bisa saja membentuk komite yang dianggotai oleh orang-orang yang tertarik dengan masalah pengasuhan anak. Tugas komite tersebut termasuk menyediakan bantuan nyata bagi keluarga yang mengasuh anak tersebut. Anggota komite bisa juga mengajukan diri untuk mengasuh anak.

   Cari informasi di kantor pemerintah lokal di daerah Anda, pusat terapi, atau gereja mengenai pengasuhan anak. Masing-masing negara memiliki aturan dan prosedur sendiri-sendiri.

3. Adopsi

Mengadopsi anak merupakan bentuk bantuan paling tinggi yang bisa diberikan bagi anak, tapi jelas memberikan tuntutan yang paling besar bagi keluarga yang bersangkutan. Contohnya, ribuan anak Amerika Utara tidak akan pernah memiliki ayah atau ibu. Mereka hanya akan berpindah-pindah dari satu keluarga asuh ke keluarga asuh yang lain sesuai persyaratan yang ditentukan pengadilan sampai mereka berusia delapan belas tahun. Pada dasarnya, mereka adalah yatim piatu. Rasul Yakobus mengatakan bahwa memelihara yatim piatu adalah ibadah yang murni. Bentuk pelayanan kepada sesama ini mencerminkan agungnya kelemahlembutan dan belas kasihan hati Allah bagi manusia. Bapa Surgawi kita begitu peduli dengan kondisi anak yatim piatu yang memprihatinkan.

Mungkin Tuhan menggerakkan Anda untuk mengadopsi anak. Jika Anda terdorong mengikuti tuntunan Allah itu, ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan untuk memulainya. Bertanyalah dengan orang tua yang sudah pernah mengadopsi anak. Anda akan mendengar banyak kisah sukses yang membahagiakan serta kesulitan dan kegagalan. Baca kisah-kisah tersebut di perpustakaan di daerah Anda, minta kepada kantor departemen sosial di daerah Anda untuk mengatur pertemuan dengan staf yang bertanggung jawab dalam bidang adopsi di bawah pengawasan negara. Adakan tanya jawab dengan badan pengadopsian anak dan berbicaralah dengan anak yang akan Anda adopsi. Bertanyalah kepada Allah, semampu Anda, untuk mengerti apakah Anda dan pasangan Anda memang terpanggil untuk mengadopsi anak. Keputusan Anda ini penting dan harus datang dari lubuk hati yang paling dalam karena keputusan ini harus lebih banyak menguntungkan pihak anak. Mintalah keterangan juga tentang beragam pengeluaran yang berkaitan dengan pengadopsian anak.

Jika Anda merasa ini adalah pimpinan Tuhan bagi Anda, bertanyalah kepada pegawai pemerintah mengenai aturan-aturan mengadopsi anak di daerah Anda. Mereka, dan mungkin beberapa gereja di daerah Anda dapat memberi informasi tentang organisasi pengadopsian anak yang memiliki reputasi yang baik. Pertimbangkan apakah Anda bersedia mengadopsi anak keturunan campuran atau anak yang memiliki sedikit cacat tubuh. Seperti yang kami sarankan dalam pembahasan tentang anak angkat, cari tahulah apakah gereja lokal Anda akan bersedia membentuk kelompok pendukung yang dikhususkan untuk membantu Anda dan pasangan Anda saat melakukan keputusan penting ini. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul Buku : 50 Ways You Can Feed a Hungry World
Penulis : Tony Campolo dan Gordon Aeschliman
Penerbit : Intervarsity Press, Illinois 1991
Halaman : 9 -- 11 dan 45 -- 50

Doakan Misi Dunia

Belarus

Pada bulan Januari, ada sukacita besar karena tanpa diduga, Z telah keluar dari penjara. Dia ditahan selama lebih dari satu tahun karena pro demokrasi. Pada tanggal 23 Januari, dia ditemui oleh orang tua dan teman-temannya yang sangat bersukacita karena mengetahui bahwa dia akan dibebaskan dua bulan lebih awal dari yang diperkirakan.

Sayangnya, Z kembali ditangkap bersama dengan beberapa rekannya setelah terlibat dalam protes damai di Minsk, ibu kota Belarus. Lebih dari delapan puluh orang yang terlibat dalam protes damai tersebut ditangkap dalam sebuah pertemuan yang bermaksud menandai sembilan puluh tahun hari jadi Belarus sebagai negara merdeka.

Perayaan pada tanggal 25 Maret yang dikenal sebagai "Hari Kemerdekaan" itu memberi kesempatan bagi pengunjuk rasa untuk bangkit menentang penyalahgunaan hak asasi manusia di bawah pemerintahan Presiden Alexander Lukashenko. Banyak sekali pengunjuk rasa yang dipukuli dengan membabi buta, ditahan oleh polisi, dan didenda berdasarkan Undang-Undang Administratif pasal 23.34 karena "mengacaukan aturan organisasi atau mengadakan kegiatan massa" mengingat pertemuan tersebut tidak mendapat izin dari otoritas Minsk.

Masyarakat Kristen di Belarus terus-menerus menderita, namun masih tetap bertahan untuk menyuarakan kemerdekaan dan demokrasi. Mohon tetap mendukung mereka dalam doa. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin: Body Life, Edisi April 2008, Volume 26, No. 4
Judul artikel: World Christian Report
Judul bab: 80 Arested in Peaceful Protest
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mohon dukungan doa bagi negara Belarus, khususnya bagi Z dan para pengunjuk rasa yang peduli dalam memperjuangkan hak-hak asasi umat Kristen.
- Berdoa agar pemerintahan Presiden Alexander Lukashenko belajar mengasihi rakyatnya dan memiliki rasa takut akan Tuhan sehingga bisa dipakai Tuhan untuk membangun kesejahteraan bangsa ini.

Papua Nugini

Sebanyak 59 orang suku Siawi yang baru bertobat, memutuskan untuk mengikut Tuhan dan mendapatkan baptisan air pada hari Minggu, 8 Juni, demikian dilansir New Tribes Missions. Saat ini, kira-kira ada seratus orang Siawi yang sudah dibaptis dan semakin bertumbuh dalam iman.

Banyak halangan muncul, namun orang Siawi tidak membiarkan ibadah baptisan dibatalkan. Misalnya, sungainya dangkal karena selama seminggu hujan tidak turun, oleh karena itu orang Siawi membuat bendungan untuk membuat genangan air yang lebih dalam. Mereka juga sempat menunda baptisan selama beberapa waktu karena menunggu seorang misionaris, Tom, sembuh dari sakit malarianya.

Karena Tom masih lemah, dia dan misionaris lain, Jason, meminta Kwae dan Liae menggantikannya dalam ibadah baptisan tersebut. Kwae dan Liae dengan gembira menggantikannya, mereka pun mendapatkan kesempatan untuk membaptiskan putra-putrinya. Setelah baptisan, para misionaris meminta semua orang Siawi yang percaya untuk berdiri bersama-sama dengan umat percaya yang baru saja dibaptis itu.

"Kerinduan kami adalah agar mereka mulai menyadari bahwa mereka adalah satu tubuh di dalam Kristus," tulis misionaris Danielle. "Gereja di sini memiliki banyak divisi, dan karenanya, selain surat Roma, mereka juga perlu diberi pelajaran dari surat 1 Korintus." Para misionaris mulai mengajarkan surat Roma setelah menyelesaikan surat Kisah Para Rasul beberapa minggu yang lalu. Sekitar seratus orang Siawi sudah mengikuti pelajaran Alkitab.

Orang Kristen Siawi mulai menyadari bahwa mereka harus melakukan apa yang mereka pelajari dalam Alkitab. Ada larangan-larangan yang perlu mereka lakukan. Budaya mereka merupakan perbudakan atas ilmu sihir, roh-roh, sakit penyakit, dan kematian. Kwae menjadi semakin bijaksana setelah mendengar pelajaran terakhir dari Kisah Para Rasul. "Saya tidak bisa berhenti memikirkan apa yang Rasul Paulus katakan dalam Kisah Para Rasul 28:26. Yesaya menuliskan bahwa orang Yahudi akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti. Kami pun sama seperti itu," katanya.

Pelajaran tentang baptisan muncul berkali-kali saat suku Siawi mempelajari Kisah Para Rasul dan para misionaris menawarkan kesempatan bagi orang Siawi untuk dibaptis jika mereka tergerak. Mereka ingin memastikan bahwa orang-orang yang ingin dibaptis betul-betul mengerti pentingnya keselamatan dan tujuan baptisan.

Mereka heran ketika Noa, Eke, dan Sek -- para pemuda yang mengacau di gereja -- menyatakan keinginan mereka untuk dibaptis. Eke sering melempari gereja dengan

batu saat pelajaran Alkitab sedang berlangsung. "Oh, ya, sebelum saya menjadi pengikut Kristus. Saya tidak peduli dengan jalan Tuhan. Namun saat saya mendengar pengajaran Kisah Para Rasul, pemahamanku menjadi jelas," cerita Eke kepada Danielle dan Jason.

"Saya tahu bahwa kematian Kristus membuat jalan bagiku ke surga. Darah-Nya telah tercurah bagiku dan tak ada cara lain untuk membayar dosaku. Saya ingin dibaptis karena itulah yang Yesus katakan untuk dilakukan semua orang yang percaya kepada-Nya. Saya ingin melakukan perintah Yesus." (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Agustus 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11336

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk para petobat baru dari suku Siawi. Doakan agar mereka berakar kuat dalam Tuhan supaya mereka dapat bertahan dari berbagai macam pencobaan yang ingin menarik mereka kembali ke kehidupan lamanya.
- Doakan untuk kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh para misionaris dan jemaat lokal di Siawi, agar Tuhan memampukan mereka dalam bekerja di ladang-Nya dan memberi kekuatan serta perlindungan.

Sumber Misi

The Family Research Council (FRC)

==> http://www.frc.org/ The Family Research Council (FRC) telah berdiri sejak tahun 1983. Misi FRC adalah memperjuangkan prinsip nilai-nilai kekristenan yang diajarkan Alkitab untuk diaplikasikan dalam pernikahan dan keluarga, karena mereka percaya bahwa pernikahan dan keluarga adalah fondasi peradaban, sumber benih-benih kebaikan ditanamkan, dan sumber kehidupan bagi masyarakat. FRC menerbitkan buku-buku dan pamflet, berbicara di media massa dan pertemuan-pertemuan umum, serta menyelenggarakan debat publik dan memformulasi kebijakan publik yang menghargai hidup manusia dan menegakkan institusi pernikahan dan keluarga. Sepanjang sejarahnya, secara perlahan tapi pasti, FRC telah memberikan pengaruh yang berskala nasional, khususnya bagi kebijakan-kebijakan pemerintah Amerika terhadap masalah-masalah anak dan keluarga melalui nilai-nilai kekristenan yang dipraktikkan. Pemimpinnya yang terakhir, Tony Perkins, menulis dan mengesahkan undang-undang AS yang pertama mengenai akad nikah untuk mengatasi masalah sosial yang muncul akibat ketidakstabilan pernikahan dan perceraian tanpa alasan yang jelas. Mereka memiliki beberapa prisip utama dalam melakukan misinya itu, antara lain (1) Tuhan itu ada dan berkuasa atas semua ciptaan; (2) kehidupan dan cinta itu saling terkait dan keduanya menemukan eskpresi alami dalam institusi pernikahan dan keluarga; dan (3) pemerintah bertugas melindungi pernikahan dan keluarga melalui hukum dan kebijakan publik. Kunjungi situsnya untuk tahu lebih jauh mengenai dewan ini.

e-JEMMi 38/September/2008: Pelayanan Terhadap Gelandangan

Editorial

Shalom,

Pernahkah Anda melakukan sesuatu yang baik dan positif bagi gelandangan yang Anda jumpai di jalan-jalan? Gelandangan adalah bagian dari misi Allah saat datang ke dunia, yaitu untuk mengasihi dan menyelamatkan mereka. Nah, karena itu jangan lagi kita selalu berpikir buruk dan negatif terhadap para gelandangan. Marilah kita ikuti teladan Kristus yang tidak pernah memandang manusia ciptaan-Nya dengan rendah, bahkan ia begitu peduli dan mengasihi mereka terlepas dari bagaimana keadaan mereka.

e-JEMMi edisi 38 secara khusus membahas topik seputar para gelandangan serta apa yang dapat kita lakukan untuk menolong dan membantu mereka menemukan kasih sejati di dalam Kristus.

Selamat menyimak. Tuhan Yesus Memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Pelayanan Terhadap Gelandangan

Anda sedang menyusuri jalan ketika tiba-tiba seseorang menghampiri Anda dan meminta uang untuk membeli tiket bis ke kota di mana katanya ia tinggal atau kerabat yang akan menolongnya tinggal. Bagaimana Anda menanggapinya?

Saya mengadakan penelitian informal kecil-kecilan, dan menanyai teman-teman saya apa yang mereka pikirkan pada saat seperti itu:

"Kasihan dia."

"Hei, dia lebih membutuhkan daripada aku."

"Hatiku akan berkata, 'Beri dia uang,' tapi kepalaku akan berkata, 'Jangan bodoh.'"

"Minggu ini aku sudah mengeluarkan sepuluh ribu rupiah untuk hal-hal seperti ini. Masalah ini mulai memengaruhi keuanganku."

"Aku sudah melakukan kebaikan dengan cara yang berbeda. Aku bekerja di tempat pelayanan, membantu badan sosial, dan membayar pajak."

Dunia gelandangan memang membingungkan. Bukan hanya para profesional dan sukarelawan yang terlibat dengan gelandangan yang bergulat dengan pertanyaan sulit seperti itu, rata-rata orang yang dihampiri di stasiun, terminal bis, atau saat berjalan menyusuri jalan dan sibuk memikirkan kepentingannya sendiri, juga bergumul dengan pertanyaan yang sama.

Kita bisa membuat perbedaan kecil dalam kehidupan para gelandangan saat meresponi mereka daripada mengabaikan atau menolak mereka. Cobalah mengatakan satu kata yang positif. Ingatlah, mereka sendiri tidak lagi memiliki rasa percaya diri. Apapun yang kita katakan atau lakukan, yang memberikan sedikit saja harga diri, akan membawa dampak kebaikan.

Aktor Danny Aiello tidak pernah melewati seseorang di jalan tanpa memberi sesuatu. Jika dia tidak memunyai uang, minimal dia akan mengucapkan sepatah dua patah kata. Dia tidak pernah memaki mereka atau berkata sinis, "Bekerjalah."

Setiap hari, seorang gelandangan yang buta mengenali Aiello dari losion cukurnya. Dia berkata "hai, Danny" dan "terima kasih". Ia tak pernah mendengar denting uang koin menghantam piringnya karena Danny selalu memberinya uang kertas.

Phyllis Cohen masih ingat pada seorang wanita gelandangan yang dia temui di Stasiun Penn, New York. Dia memberi uang satu dolar kepada wanita itu dan bertanya kepadanya di mana pintu keluar ke pasar swalayan terdekat.

"Wajahnya berseri-seri bagaikan sosok mayat yang hidup kembali," jelas Cohen. "Dia memberi petunjuk yang sangat rinci kepadaku dan berjalan bersamaku untuk memastikan aku tidak akan tersesat, sambil asyik bercakap-cakap di sepanjang jalan. Sepertinya, dengan menanyakan sesuatu kepadanya dan menganggapnya memiliki sesuatu yang berharga untuk dibagikan, aku memvalidasi dan menghidupkan kembali sosok pribadinya yang kuat."

Nah, apa yang bisa Anda lakukan untuk menolong orang-orang gelandangan?

1. Menyumbangkan Uang
   Salah satu cara langsung untuk membantu gelandangan adalah dengan menyumbangkan uang.
   - Menyumbang ke organisasi, gereja, atau yayasan sosial yang membantu geladangan. Lakukan hal ini saat Anda mengadakan peringatan kematian anggota keluarga atau teman.
   - Jika Anda mengundang tamu dalam perayaan ulang tahun atau hari jadi, sarankanlah kepada mereka untuk memberikan sumbangan kepada lembaga yang menangani gelandangan atau orang yang kelaparan daripada membawa kado untuk Anda.
   - Pilih satu badan amal dan berikan sumbangan secara rutin atau setiap tahun sekali.
   - Berikan sumbangan Anda untuk gerakan/kampanye tahunan (gerakan/kampanye makanan lokal, dan lain-lain).
   - Mendukung program-program di lingkungan Anda untuk membantu para gelandangan (tempat tinggal, dapur umum, perumahan, pelayanan konsultasi, dan lain-lain).

   Suatu hari, Teddy Gross, seorang penulis drama yang tinggal di

   Upper West Side, Manhattan, sedang berlari di Riverside Park dan memandangi semua gedung. "Aku rasa di gedung-gedung itu ada banyak uang koin yang menganggur," katanya. Jadi dia mulai mendatangi tetangga-tetangganya dan bertanya kepada mereka apakah mereka mau memberikan uang koin yang mereka miliki untuk membantu para gelandangan. Saat dia telah selesai mendatangi semua tetangga yang tinggal di lantai yang sama dengannya, dia memeroleh beberapa ratus dolar. Saat dia selesai dengan seluruh lantai di gedung apartemennya dan beberapa temannya juga sudah selesai mengumpulkan uang koin dari gedung apartemen tempat mereka masing-masing tinggal, terkumpullah beberapa ribu dolar.

   Pada tahun pertamanya, inkorporasi Common Cents New York mengorganisir lima gerakan yang diikuti oleh lebih dari empat ratus orang untuk "memanen uang koin" di gedung tempat mereka tinggal. "Hasil panen" tersebut digunakan untuk membiayai 50.000 paket makanan yang disediakan oleh dapur umum, kamp musim panas selama tiga minggu bagi 71 anak-anak jalanan, sebuah mobil van untuk tempat tinggal, ratusan selimut, jaket, dan beberapa set pakaian

dalam yang panjang dan hangat (thermal underwear), serta program rekreasi di rumah penampungan. Setiap koin yang terkumpul adalah untuk para gelandangan. Tidak satu koin pun digunakan untuk keperluan lain.

2. Memberikan Barang Bekas yang Dapat Didaur Ulang di tempat-tempat yang ada pendaurulangan, mengumpulkan kaleng dan botol bekas yang dapat didaur ulang adalah satu-satunya pekerjaan yang tersedia bagi para gelandangan. Namun ini merupakan pekerjaan jujur yang memerlukan inisiatif. Anda bisa membantu para gelandangan dengan menyimpan botol, kaleng, dan koran bekas, lalu memberikannya kepada mereka daripada membawanya ke pusat daur ulang atau membuangya.

   Jikalau Anda tinggal di kota besar, Anda bisa menaruh barang-barang tersebut di luar rumah supaya diambil oleh para gelandangan -- atau memberikan sekarung penuh kaleng kepada gelandangan di lingkungan Anda. di lingkungan yang lebih kecil, Anda bisa membawa barang bekas tersebut ke tempat penampungan lokal.

   Pada tahun 1983, Undang-Undang Daur Ulang Botol (Returnable Container Act) diberlakukan di New York, di mana semua toko diharuskan menerima 240 kaleng dan botol yang bisa didaur ulang setiap harinya dari siapa pun. Setiap kaleng yang dikembalikan akan ditukar dengan sekitar lima ratus rupiah.

   Namun, sebagian toko di Manhattan, temasuk A&P, D'Agostino's, dan Food Emporium, tidak mau menerima 240 kaleng. Apa yang akan dilakukan oleh gelandangan yang mengumpulkan barang bekas jika toko-toko itu tidak mau menerimanya? Mereka tidak mematuhi undang-undang yang berlaku?

   Doug Lasdon, Direktur Eksekutif Legal Action Center for The Homeless, memerhatikan masalah tersebut. Atas nama para gelandangan, Lasdon mengajukan gugatan ke pengadilan. Dia memenangkan kasus itu, melindungi hak-hak para gelandangan untuk mengembalikan kaleng dan botol seperti halnya Anda dan saya. Barang-barang bekas Anda, serta bantuan dari Legal Action Center, dapat memberi harapan lain bagi para gelandangan.

3. Memberikan Pendapatan dari Penjualan Hasil Karya Anda Apapun keahlian atau minat Anda, semuanya bisa menjadi kesempatan untuk menghasilkan karya yang dapat dijual demi kepentingan organisasi-organisasi yang membantu para gelandangan. Ajaklah teman dan kerabat yang memiliki minat yang sama untuk menyumbangkan waktu dan bakat mereka untuk membantu berjualan. Mungkin Anda suka memasak atau barangkali Anda ahli dalam hal jahit-menjahit atau kerajinan kayu.

   Jika Anda tidak memunyai waktu untuk membuat barang kerajinan, cobalah untuk menjual barang yang sudah tidak terpakai lagi di garasi rumah/rumah Anda. Mungkin Anda memiliki aksesoris kecil-kecil, buku, pakaian, dan barang lain yang tidak Anda perlukan lagi. Apapun yang Anda peroleh dari penjualan

barang tersebut, sumbangkan ke tempat penampungan atau dapur umum di daerah Anda. Undang teman dan kerabat untuk menyumbangkan barang-barang lama mereka kepada Anda untuk dijual bersama-sama dengan barang-barang Anda.

Lucinda Yates adalah seorang seniman dari Maine dan perancang aksesoris busana. "Aku mulai membuat 'pin berbentuk rumah' untuk mendapat uang dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tempat penampungan di daerah saya," kata Lucinda. "Aku masih tidak dapat memercayai banyaknya uang yang didapat dari usahaku itu."

Kini, dia mempekerjakan lebih dari enam puluh orang. Setiap harinya, dia mendapat pesanan rata-rata seribu buah pin porselen berkualitas miliknya yang tiada duanya. Sejak dia memulai usahanya pada tahun 1988, lebih dari 500.000 pin berbentuk rumah telah dijual.

Lucinda menjual pin-pin tersebut seharga sekitar 50 ribu rupiah per satuannya kepada pembeli yang harus menandatangani kontrak tanda setuju untuk menjual kembali pin tersebut dengan harga 90 ribu rupiah dengan keuntungannya diberikan kepada organisasi yang melayani para gelandangan. Dalam waktu hanya setahun, The Interfaith Housing Network of Ambler mendapatkan 14 juta rupiah dari hasil penjualan pin tersebut.

Pin-pin yang melukiskan rumah-rumah penuh warna itu dijual dalam berbagai ukuran, dari yang sekecil paku sampai yang berukuran 3 inci kali 3 inci. Pin tersebut sangat memasyarakat. Ketika seorang sukarelawan mengenakannya, orang akan bertanya tentang pin itu dan tidak jarang mereka menawarkan diri untuk ikut menjualkannya.

4. Memberi Pakaian Pantas Pakai
   Suatu saat ketika Anda bersih-bersih rumah, perhatikanlah pakaian yang tidak lagi Anda pakai. Jika pakaian-pakaian tersebut masih bagus, kumpulkan dan sumbangkan semuanya ke organisasi yang menyediakan tempat tinggal bagi para gelandangan. Sebagian besar tempat penampungan memerlukan banyak pakaian untuk dipakai.

   Siapa pun dapat memberikan pakaian; anggota kelompok masyarakat, jemaat gereja, anak-anak TK, dan orang dewasa. Banyak dari kita memiliki lemari pakaian yang perlu dibersihkan. Baju baru, khususnya kaus kaki dan pakaian dalam, juga dapat dijual atau disumbangkan ke tempat penampungan. Lagipula, memiliki sesuatu yang baru untuk dikenakan dapat meningkatkan harga diri.

   Contoh lain, akhir musim dingin ini di New York, ada gerakan untuk mengumpulkan baju hangat bagi para gelandangan. dan selama bertahun-tahun, seorang pengusaha mengadakan acara "One Glove/Satu Kaus Tangan" -- di

mana para sukarelawan menjodohkan kaus tangan menjadi sepasang dan membagikannya kepada para gelandangan.

Organisasi Dayspring menyediakan tempat penampungan darurat selama 24 jam nonstop untuk 60 orang setiap malam di Indianapolis, Indiana, bersamaaan dengan jasa layanan yang dimaksudkan untuk membantu gelandangan memeroleh pekerjaan dan tempat tinggal yang permanen.

Terkumpul pakaian sebanyak tiga meja tiap harinya, dikelompokkan berdasarkan ukuran dan jenis kelaminnya. Para gelandangan di tempat penampungan diperbolehkan mengambil apapun yang mereka butuhkan. Sedangkan orang lain di lingkungan sekitar yang membutuhkan juga diperbolehkan mengambil secara gratis barang-barang yang mereka perlukan.

Kadangkala, Dayspring mendengar ada anak-anak yang tidak memiliki pakaian hangat untuk dipakai ke sekolah. Dayspring akan mencari tahu siapa mereka dan mengundang mereka untuk mengambil apa yang mereka perlukan. Apa yang tidak Anda butuhkan, bisa jadi sangat dibutuhkan oleh orang lain.

5. Membagikan Kantong Plastik Berisi Bahan Makanan
   Selama liburan, beberapa gereja mungkin membagi-bagi makanan untuk orang-orang miskin. Isilah plastik Anda dengan makanan yang tahan lama, seperti makanan kaleng, untuk disumbangkan. Ajaklah tetangga dan teman Anda untuk turut serta.

   Jika gereja Anda tidak memiliki program bagi-bagi makanan, cobalah mengadakannya. Hubungi pengurus dapur umum, tempat penampungan, dan para gelandangan di lingkungan Anda. Tanyakanlah kepada mereka jenis makanan apa yang mereka perlukan. Umumkan kegiatan tersebut kepada jemaat atau masyarakat di sekitar Anda dan ajaklah beberapa sukarelawan untuk membantu Anda mengumpulkan makanan dan menyerahkannya ke lembaga sosial yang Anda pilih.

   Sebuah gereja di Birmingham, Alabama, meminta setiap jemaat untuk membawa sekeranjang sayur saat mengikuti ibadah Paskah. Mereka pun mengisi enam mobil van dan menyuplai dapur umum lokal (yang persediaan bahan makanannya sudah habis) dengan cadangan bahan makanan yang cukup untuk bulan berikutnya.

   Banyak gereja meletakkan keranjang di lobi di luar tempat ibadah supaya jemaat bisa menaruh makanan untuk orang-orang lapar setiap hari sepanjang tahun. Para gelandangan tidak hanya membutuhkan makanan pada waktu Natal atau Thanksgiving saja. Doa Bapa Kami dengan jelas menyatakan, "Berikan kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya ...."

6. Membagikan Mainan
   Orang-orang yang tinggal di tempat penampungan memiliki sedikit sekali barang kebutuhan rumah tangga -- apalagi mainan. Mereka hanya memiliki sedikit uang untuk memenuhi banyaknya kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi, misalnya makanan dan pakaian. Jadi, sering kali anak-anak gelandangan ini tidak memiliki mainan apapun, dan jarang bermain.

   Anda dapat menyumbangkan mainan, buku, dan barang lain kepada mereka. Untuk perayaan Natal, ajaklah teman-teman dan kerabat Anda untuk membeli dan membungkus hadiah untuk diberikan kepada anak-anak gelandangan. Sumbangkan kado-kado itu kepada organisasi/program yang menjangkau anak-anak gelandangan.

   Dalam salah satu kunjungan saya ke tempat penampungan, saya datang pagi-pagi sekali dan berdiri di luar di tempat parkir sambil mengamati anak-anak memarkir sepeda mereka. Mereka nampak gembira; mereka sedang menikmati hidup. Kemudian saya memberitahu pengelola penampungan betapa anak-anak sangat menyukai sepedanya. Ia tersenyum dan mengatakan bahwa sepeda-sepeda itu diantar ke penampungan kemarin. Seorang wanita menemukan sepeda-sepeda yang sudah tidak digunakan selama bertahun-tahun di lantai bawah rumahnya. Kini sepeda-sepeda itu terpakai lagi dan menyenangkan anak-anak yang perlu bersenang-senang.

7. Membagikan Sekantong Plastik Alat Rumah Tangga
   Menyediakan rumah penampungan tidak mengakhiri masalah para gelandangan, karena biasanya mereka tidak memunyai uang atau perabotan rumah tangga untuk mengisi rumah mereka, bahkan untuk hal-hal sederhana, seperti peralatan makan, peralatan masak, atau handuk.

   Untuk membantu mereka, Anda bisa membagikan sekantong plastik berisi peralatan sehari-hari, seperti cangkir, teko, periuk, sabun, sampo, sikat gigi, dan lain-lain. Pikirkan barang-barang sederhana apa saja yang ingin Anda isikan di rumah Anda yang baru. Beberapa barang mungkin bisa Anda temukan di sekitar Anda; barang lainnya mungkin bisa Anda dapatkan dari teman-teman Anda. Anda dapat juga mengadakan pendekatan kepada perusahaan lokal, toko, pabrik, atau gereja di sekitar Anda untuk menyumbang sesuatu.

   Untuk mendistribusikan barang-barang tersebut, hubungi badan sosial atau pusat-pusat kerohanian di daerah Anda yang memiliki program untuk membantu gelandangan mendapatkan tempat tinggal.

   Salah satu dari sekelompok karyawan pabrik di St. Louis yang selalu makan siang bersama selama hampir sepuluh tahun di kafetaria perusahaan, beberapa hari sebelum Thanksgiving, mengatakan bahwa karena mereka telah mendapat banyak berkat -- pekerjaan yang baik, anak-anak manis, mobil atau van, dan

kesehatan -- mungkin mereka juga harus membagikan berkat itu kepada orang-orang yang lebih miskin.

Jadi mereka memutuskan untuk mengisi sebuah kantong plastik dengan barang-barang keperluan kamar mandi, permen, dan kelengkapan busana, seperti topi, saputangan, atau kaos kaki. Mereka berjanji membawa sekantong plastik saat makan siang setiap Senin. Setiap minggu, secara bergiliran, mereka akan membawanya ke tempat penampungan.

8. Menyisihkan Biaya Pesta
   Pada tahun 1992, sebuah organisasi bertingkat nasional di Los Angeles mendorong berbagai institusi di sekitarnya untuk menyumbangkan 3% dari pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk perayaan khusus mereka; misalnya perayaan tahun baru, dll.. dari delapan ratus institusi yang berpartisipasi, mereka mampu membagikan 1,5 juta dolar untuk orang-orang lapar dan gelandangan.

   Kita pun bisa melakukan hal yang sama jika kita semua bersedia secara sukarela menyisihkan 3% dari biaya-biaya yang kita keluarkan untuk perayaan-perayaan keluarga, kemudian menyumbangkan uang tersebut untuk para gelandangan. Setiap orang yang menghabiskan 1 juta rupiah untuk mengadakan pesta, sebenarnya bisa menyisakan 30 ribu untuk orang-orang yang membutuhkan. Demikian juga gereja, tidak hanya pada perayaan-perayaan seremonial saja, gereja bisa menyisihkan 3% dari biaya yang dikeluarkan untuk perayaan ulang tahun, Natal dan Tahun Baru, Paskah, dll. untuk usaha menolong sesama.

   Saya ingat sepasang suami istri yang akan menyiapkan perayaan empat puluh tahun pernikahan mereka dengan mengundang kerabat sejumlah dua lusin. Mereka mendiskusikan pilihan-pilihan yang mereka punya. Bukannya memilih merayakan di restoran yang mahal, mereka malah memilih merayakannya secara sederhana di rumah sendiri. Lalu mereka menyumbangan uang mereka kepada yayasan sosial.

   Pada kesempatan lain, ayah seorang mempelai wanita yang sedang berdiri di samping saya saat kami bersiap melakukan prosesi pernikahan, bertanya, "Ke mana saya harus memberikan 3% uang saya?" tanyanya. Saat saya mendekati mimbar, saya tersadar bahwa jemaat telah belajar mengikuti nasihat Nabi Yesaya: supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah. (t/Setyo)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul Buku : 54 Ways You Can Help The Homeless
Penulis : Rabbi Charles A. Kroloff

Penerbit : Hugh Lauter Levin Associates, Inc. and Behrman House, Inc., 1993
Halaman : 19 dan 27 -- 34

Doakan Misi Dunia

Jepang

Tim Reach Global melakukan pelayanan mereka dengan tiga langkah pendekatan. Langkah pertama adalah "Friendship Center", yang diresmikan bulan Maret 2008; kedua, membuka "Coffee House"; dan ketiga, diharapkan nantinya membuka gereja rumah.

"Coffee & Chat" adalah tempat di mana orang-orang setempat bisa berkumpul dan mempraktikkan bahasa Inggris mereka sambil minum-minum kopi. Ini merupakan usaha menciptakan suasana relasi yang santai tanpa memberikan pesan Injil secara khusus. Tim ini berharap agar mereka dapat menciptakan kesempatan yang alamiah untuk menceritakan harapan yang mereka miliki dalam Kristus.

Ini merupakan kesempatan baik untuk menjalin hubungan, mempelajari, dan memahami rencana Tuhan untuk "Friendship Center". Teruslah berdoa supaya tim ini mengetahui kapan dan bagaimana Allah menghendaki mereka mengerjakan rencana pendirian gereja rumah di sana.

Tim Jepang akan mulai mengadakan kelompok sel pertama pada bulan September ini. Mereka berdoa, belajar Alkitab untuk lebih mengerti pandangan Alkitab tentang gereja, dan mulai mencari orang-orang yang ingin bergabung dengan menggunakan pendekatan baru ini bagi gereja yang akan dikembangkan nantinya.

Dukunglah perkembangan pelayanan melalui Coffee & Chat dalam doa pada setiap Jumat pertama setiap bulan. Doakanlah orang-orang yang akan bekerja di pelayanan Coffee House ini. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Agustus 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11540

Pokok Doa

- Mari satukan hati berdoa bagi tim Reach Global yang sedang melakukan perintisan gereja dan penjangkauan orang-orang Jepang yang belum percaya melalui pendekatan baru, Coffee House.
- Doakan untuk kelompok sel pertama yang diadakan pada bulan September ini. Kiranya melalui belajar Alkitab bersama, mereka semakin mengerti rencana Tuhan untuk merintis gereja rumah di sana.

Amerika Serikat

Pada tanggal 25 Mei lalu, ribuan siswa SMU dan mahasiswa dari seluruh Amerika Serikat berkumpul di tengah-tengah negara dari pagi sampai sore untuk mengikuti PARADISE, sebuah kebaktian penyembahan khusus tanpa menampilkan kelompok musik, pembicara, atau produk terkenal apapun. di lapangan terpencil seluas 240 hektar di La Cygne, pinggiran kota sepi, empat puluh mil sebelah barat daya Kansas City,

Kansas, para siswa menghabiskan waktu sehari penuh untuk memfokuskan diri menyembah Yesus Kristus dalam pujian, doa, pembacaan Alkitab, dan persekutuan dengan saudara seiman yang lain. Tidak ada kaos, CD, atau makanan yang dijual atau dipromosikan selama kegiatan itu berlangsung. Panitia menjelaskan, "PARADISE bukanlah tentang popularitas, uang, atau maksud-maksud tertentu.

Paradise Digelar Untuk Membawa Generasi Ini Bersama-Sama Mengalami

Tuhan, mengagumi kuasa-Nya, dan membangkitkan bangsa ini untuk kembali kepada-Nya." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5
Judul artikel: World Christian Report
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mari satukan hati berdoa bagi dampak dari kebaktian penyembahan PARADISE yang telah diadakan di Kansas City, kiranya dapat menjadi langkah maju kebersatuan umat Tuhan di Amerika.
- Mohon dukungan doa, supaya ada gerakan terjadi di antara anak-anak muda yang menyembah Tuhan bersama-sama itu sehingga hati mereka dibangunkan untuk mengenal Tuhan secara pribadi dan berani hidup menjalankan panggilan Tuhan.

Sumber Misi

Franklin Circle Christian Church

==> http://franklincirclechurch.org Franklin Circle Christian Church adalah sebuah gereja kota di Cleveland, Ohio, yang berorientasi pada misi. Misi gereja ini adalah berusaha memenuhi kebutuhan rohani dalam keragaman budaya sebuah komunitas, meningkatkan kreativitas, membangkitkan orang-orang dalam sukacita hidup bersama Yesus Kristus, serta memuridkan orang-orang untuk melayani dan memuliakan Allah. Gereja yang telah melalui sejarah panjang sejak tahun 1842 ini berkomitmen untuk menggenapi Amanat Agung dengan mengabarkan Kabar Baik -- memelihara iman, melatih dan mengajar disiplin rohani, memerbarui kehidupan jemaat, dan mengembangkan identitas jemaat. Pemberitaan Injil mereka menitikberatkan pada pelayanan untuk anak-anak, remaja, pemuda, dan keluarga, kemudian menginjili dan membangun jemaat baru. Secara garis besar, kerinduan gereja ini adalah untuk menjadi gereja yang bertumbuh di tengah masyarakat dan kemudian bersama jemaatnya menjadi saksi Kristus di mana pun gereja ini berada. Silakan klik tautan di atas untuk mengenal gereja ini.

e-JEMMi 39/September/2008: Memulai Pelayanan bagi Orang Miskin

Editorial

Shalom,

Ada orang-orang yang terbeban dengan pelayanan bagi orang miskin, tapi mereka tidak tahu bagaimana memulainya. Terkadang ketidakmampuan untuk memulai ini menjadi hambatan bagi penyebaran dan pewujudan visi Tuhan untuk orang-orang miskin yang sering dianggap "sampah masyarakat" oleh dunia. Betulkah memulai pelayanan bagi orang miskin membutuhkan strategi yang tepat?

Mengingat besarnya kerinduan Tuhan untuk mengasihi orang-orang miskin dan sedikitnya orang yang mau dipanggil ke ladang yang sulit ini, maka strategi yang tepat sangat diperlukan. Edisi e-JEMMi minggu ini secara spesifik menyajikan artikel yang akan sangat menolong anak-anak Tuhan yang siap dipakai untuk menjadi alat-Nya yang luar biasa. Sajian edisi ini juga merupakan pelengkap dari rangkaian tema e-JEMMi bulan September ini, yaitu Melayani Orang Miskin di Perkotaan. Kiranya sajian ini dapat menjadi langkah konkret untuk Anda dan gereja Anda menangkap visi yang telah Tuhan persiapkan.

Selamat menyimak dan selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Memulai Pelayanan Bagi Orang Miskin

Gereja membutuhkan visioner yang memilih untuk tidak bermain aman, namun bersedia mengambil risiko dan beriman kepada Tuhan dalam merintis pelayanan yang inovatif di kota, khususnya bagi orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan.

Kehendak Tuhan bagi kebanyakan kita yang tinggal di kota adalah menunjuk kepada pelayanan bagi kaum miskin. Jika Tuhan telah memanggil Anda untuk memulai sesuatu yang baru di kota, seperti Tuhan telah memanggil saya, maka Anda akan melalui proses pemahaman akan kehendak-Nya, berjalan dalam iman, dan membangun mimpi Anda.

Berikut langkah-langkah dalam memahami dan memulai pelayanan yang penuh tantangan ini:

1. Izinkan Roh Menaruh Visi dalam Diri Anda

Tuhan memberi kita penglihatan akan rencana dan tujuan-Nya dalam hidup kita dan mengizinkan kita untuk bermimpi dan memiliki visi yang jelas dan konkret. Semakin spesifik doa, tujuan, dan sasaran kita untuk visi tersebut, semakin besar kemungkinannya untuk visi tersebut dapat terwujud.

Visi adalah gambaran yang membara di hati tentang apa yang Tuhan ingin lakukan melalui Anda di tempat tertentu bersama kelompok orang yang spesifik. Visi adalah pewahyuan tentang rencana Tuhan yang dapat terjadi. Dengan memercayai dan menindaklanjuti visi tersebut, mimpi dapat terwujud. Dua visioner kuno, Abraham dan Sarah, telah mengalaminya. Saya melihat tiga benang dalam struktur kehidupan mereka yang membentuk pola masa kini dalam memahami kehendak Tuhan: panggilan untuk taat, iman terhadap visi, dan hasil yang sudah diantisipasi.

Panggilan untuk Meninggalkan Tempat Tinggal

Abraham dan Sarah tinggal dengan nyaman di Haran saat Tuhan memanggil mereka: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;" (Kej. 12:1). Tidak mudah bagi mereka untuk menaati panggilan itu -- banyak risiko dan pengorbanan untuk pergi ke tempat entah-berentah; di gurun.

Sebuah "panggilan" akan selalu mengiang, bisikan dalam diri Anda yang mengatakan, "Tinggalkan rumahmu dan pergilah ke tempat yang Kutunjukkan kepadamu." Mungkin rumah yang kita tinggalkan bersifat geografis atau spiritual. Tempat yang ditunjukkan kepada kita mungkin adalah kota, pelayanan baru di lingkungan, atau cara hidup baru di mana kita berada. yang terpenting adalah meresponi dan mengikuti visi yang lahir dari Tuhan dalam diri kita, tanpa menghiraukan risiko dan besarnya pengorbanan.

Saat Abraham dan Sarah pergi, keponakan mereka, Lot, ikut bersama mereka. Kemudian, gembala Abraham dan Lot berselisih tentang pembagian tanah. Abraham, yang percaya akan visinya, memutuskan untuk berpisah: "Jika engkau ke kiri, maka aku ke kanan, jika engkau ke kanan, maka aku ke kiri." (Kej. 13:9)

Lot melihat ke Timur dan "melihat seluruh Lembah Yordan banyak airnya, seperti taman TUHAN, seperti tanah Mesir" (Kej. 13:10). Seketika itu, Lot berpisah dari Abraham dan tinggal di Yordan. Abraham memilih tinggal di Kanaan yang berbukit-bukit, yang nampak tidak sedap dipandang mata. di situlah Tuhan menegaskan visinya: "Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya." (Kej. 13:14-15)

Ada pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut untuk visioner kota pada masa kini: mata iman tidak berfokus pada penampilan, namun pada pandangan yang luas dan penglihatan akan rencana Tuhan yang dapat terjadi. "Apa yang dapat kamu lihat secara luas, Aku dapat memberikannya kepadamu," kata Tuhan kepada orang beriman. "Apa yang tidak dapat kamu impikan, Aku tidak dapat memberikannya kepadamu."

"Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah" adalah kunci kepada keberhasilan di luar batas kemampuan manusia. Jika kita dapat memimpikan visi Tuhan dan spesifik dengan hasilnya, apa yang kita perlukan akan disediakan oleh Tuhan "yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada" (Rm. 4:17).

Tuhan membangkitkan pemimpin yang memiliki mimpi dan visi yang spesifik, yang percaya kepada-Nya akan hasilnya. Surat Ibrani mengingatkan kita bahwa iman atau visi "adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1).

Saya percaya bahwa dalam diri setiap orang, tersembunyi visi Tuhan yang menunggu pemenuhan melalui iman dan ketaatan.

2. Bangun Visi Secara Perlahan

Setelah memahami kehendak Tuhan, kesabaran diperlukan dalam mewujudkan visi bagi pelayanan untuk orang miskin di kota. Seperti halnya janin membutuhkan sembilan bulan untuk dapat lahir sebagai bayi, butuh bertahun-tahun untuk mimpi atau visi dalam hati itu menjadi kenyataan.

Apa yang terjadi pada Anda sama pentingnya dengan apa yang Tuhan lakukan melalui Anda. Bersabarlah menunggu Tuhan, biarkan Tuhan mengerjakan karya keselamatan dalam diri Anda, dan kemudian bangun visi Anda secara perlahan, namun pasti.

Saat saya dan beberapa orang melayani di New York, kami memulai pelayanan dengan visi yang cukup murni. Kami membutuhkan waktu untuk mapan sebelum kami melakukan banyak pelayanan. Namun, kami melangkah semakin cepat dan kami

menjadi terdesak. Hasilnya adalah krisis dalam pelayanan: banjir permintaan dan kebutuhan, sedikitnya uang, pelayanan semakin sempit, dan staf kedodoran. Selama bertahun-tahun, kami berjuang untuk bertahan sampai kami memerlambat laju pelayanan kami, kemudian mengambil waktu untuk merenung, memikirkan fokus pelayanan, dan peletakan dasar spiritual.

Intensitas pelayanan kota dapat menghancurkan bahkan visioner paling percaya diri sekalipun. Cara untuk hidup berkemenangan adalah membiarkan visi Anda tersingkap secara perlahan, hari demi hari, tahap demi tahap, mengikuti irama Roh.

3. Ajak Rekan Sepelayanan

Seorang visioner tidak dapat memenuhi visi Tuhan seorang diri. Visi itu harus dibagi. Butuh waktu untuk menemukan orang yang tepat. Ajak orang yang Anda kenal dan percaya, yang berkompeten, berkomitmen, dan yang Anda percayai serta yang memberi rasa nyaman. Jangan terburu-buru mengajak orang hanya karena mereka bersemangat. Tunggu waktunya Tuhan memberikan orang yang tepat.

Butuh waktu lebih dari setahun bagi saya untuk menemukan lima orang yang bersedia dan mampu melayani bersama di San Fransisco. Yesus sendiri membutuhkan waktu tiga tahun untuk memuridkan dua belas orang pria dan sekelompok wanita. Barulah setelah itu Yesus mengatakan kepada Petrus, "gembalakanlah domba-domba-Ku" dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku" (Yoh. 21:17; Mat. 16:18).

4. Pilih Ladang Pelayanan

Setelah mengajak rekan sepelayanan, langkah selanjutnya adalah secara perlahan dan penuh doa mengidentifikasi lingkungan yang akan dilayani. Tanyakan pertanyaan ini: Siapa yang Tuhan ingin kita kasihi? Lingkungan dan daerah geografis bagaimana yang nampaknya paling membutuhkan kehadiran Tuhan? Lingkungan mana yang nampak siap akan hadirnya pelayanan untuk mereka?

Setiap kota memiliki daerah kumuh yang terabaikan. Kita bisa saja memiliki visi untuk menjangkau daerah kumuh seluruh kota, namun pelayanan kota akan efektif apabila kita fokus pada lingkungan tertentu.

Selalu ada lingkungan dalam sebuah kota yang paling cocok untuk dilayani. Pilih daerah yang memiliki sejarah, riwayat, dan ciri khas -- yang menarik dan menantang Anda. yang terpenting, pilih daerah kumuh yang ditinggali orang-orang miskin dan gelandangan.

5. Tetapkan Pos Pelayanan

Menetapkan pos pelayanan di lingkungan terpilih adalah langkah penting selanjutnya dalam memulai pelayanan kota. Idealnya, sewalah atau belilah bangunan yang memiliki corak budaya dan mudah diakses masyarakat. Orang yang berusaha Anda jangkau

membutuhkan sebuah simbol komitmen dan kehadiran Anda. Masyarakat memerlukan sebuah tempat yang hidup, dan pelayanan membutuhkan tempat untuk berkembang. Sebuah pusat pelayanan akan mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Jika Anda mengalami kesulitan -- entah itu masalah keuangan atau yang lainnya -- seperti halnya saya saat berusaha mengembangkan pelayanan di New York dan San Fransisco, percayalah bahwa Tuhan dapat melakukan mukjizat. Mukjizat adalah karya Tuhan yang tepat pada waktunya. dari pengalaman saya merintis pelayanan di New York dan San Fransisco, tidak ada visi dari Tuhan yang mustahil.

6. Bangun Komunitas

Sebelum Anda melaksanakan misi pelayanan Anda dalam sebuah lingkungan, kelompok pelayanan Anda harus menjadi sebuah komunitas.

Apakah komunitas itu? J. B. Libanio, yang menulis tentang komunitas kristiani di Amerika Tengah dan Selatan, mendefinikan komunitas sebagai berikut: "Sebuah kesatuan beberapa orang yang dinamis, yang melalui interaksi sosial yang spontan, terintegrasi oleh ikatan persahabatan, emosional, kesamaan sejarah, dan budaya."

Sebuah komunitas terbentuk saat sebuah kelompok kecil berintegrasi, berjalan besama, dan ingin melakukan sesuatu yang lebih besar daripada yang dapat mereka capai secara individual.

Sebagai suatu kelompok pelayanan, kita semua harus merasa terpanggil untuk hidup di antara orang-orang yang ingin kita jangkau. Hal ini membutuhkan komitmen jangka panjang. Komunitas berarti komitmen kepada satu dengan yang lain dan kepada rencana rekonsiliasi Tuhan. Komunitas diperlukan sebelum penyembahan dan misi dapat terjadi dengan benar. Sebuah kelompok pelayanan yang berharap untuk menjangkau sebuah kota dan lingkungan dengan kasih Tuhan, harus terlebih dahulu mengasihi dan menghargai anggotanya.

Perbedaan dalam kepribadian, teologi, latar belakang, standar kerja dan kebersihan, talenta, dan panggilan dapat menghancurkan sebuah komunitas. Namun hal itu dapat diatasi dengan komitmen bersama terhadap proses dan berfokus pada visi Tuhan.

7. Biarkan Misi Mengalir

Sebuah kelompok Kristen kecil yang diorganisasi bagi misi dan setidaknya bertemu untuk menyembah, berdoa, dan saling menguatkan seminggu sekali, memiliki potensi untuk memahami visi Tuhan serta apa dan bagaimana Tuhan terlibat di dalamnya. "Handbook for Mission Groups" karya Gordon Cosby menjelaskan setiap langkah bagaimana sebuah komunitas terbentuk dan menemukan pelayanannya.

Awalnya, sebuah kelompok berkumpul bersama visioner yang sudah mendapat visi Tuhan untuk melayani dan menyuarakannya dalam beragam cara -- dalam percakapan pribadi, dalam kepemimpinan, atau dalam nubuatan.

Jika tidak ada yang meresponi, orang yang terpanggil itu menunggu beberapa saat untuk orang lain menceritakan panggilannya. Saat dua atau tiga orang meresponi, mereka memulai hidup mereka bersama, "saling mengasah talenta, dan berdoa bagi kejelasan dalam mendengar kehendak Tuhan bagi misi mereka".

Panggilan itu mungkin dimulai saat seseorang mendengar bisikan (gambar, perasaan) Tuhan yang terus mengiang, yang mengatakan "berilah makan orang yang kelaparan", "sediakan tempat tinggal bagi gelandangan", atau "hiburlah penderita AIDS". Saat orang lain meresponi panggilan itu, implikasi dan perkembangannya akan terlihat. Prinsip penting dalam kelompok misi memerlukan komitmen bersama dan tanggung jawab bersama yang diterima oleh setiap anggota. "Hal ini dapat dilakukan hanya dengan mengenali talenta setiap anggota," kata Cosby. "Bahkan jika satu atau dua anggota tidak mengenali talenta mereka," peringatnya, "masalah gengsi dan iri hati akan mencuat ke permukaan."

Orang yang memiliki multitalenta akan menghadapi godaan untuk memenuhi kepuasan ego dengan melakukan segala sesuatu seorang diri daripada bersama-sama. Tanpa komitmen untuk hidup dan melakukan misi bersama, sebuah kelompok misi tidak akan berhasil.

Dengan komitmen bersama, sebuah kelompok misi akan bertahan selama semusim atau sepanjang hidup. Karya pelayanan yang sudah dilakukan itu akan menjadi karya Tuhan dan selamanya menjadi bagian dalam usaha Tuhan berdamai dengan dunia ini.

Kadang, sebuah kelompok misi mencapai misinya dan kemudian bubar. Apa yang sebaiknya terjadi saat sebuah kelompok misi mati secara alami? Menurut Cosby, "Saat diketahui tidak ada lagi dua atau lebih anggota yang terpanggil, kelompok itu mungkin dapat meninjau ulang sejarahnya, bersyukur atas apa yang sudah dilakukan, dan merayakan matinya kelompok itu. Sering kali, diperlukan adanya kesadaran akan dosa yang harus diampuni, luka hati yang harus disembuhkan, dan keberanian untuk mengambil langkah selanjutnya."

Jika kelompok misi memertahankan tahap perkembangannya dan arahan dari Tuhan, maka pelayanan akan terbentuk. Entusiasme akan dibumbui dengan hikmat, inovasi akan diwarnai dengan tradisi, dan banyaknya orang yang antusias akan diarahkan oleh Tuhan untuk mendukung dan membantu usaha komunitas. Kelompok misi mungkin dapat tetap menjadi bagian dari gereja atau berdiri sendiri sebagai komunitas penyembahan dan pusat misi sementara. (t/Dian)
Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku : A Call for Compassion; City Streets City People
Judul asli artikel : Lift Up Your Eyes; How to Start an Urban Ministry

Penulis : Michael J. Christensen
Penerbit : Abingdon Press, Nashville 1988
Halaman : 53 -- 70

Doakan Misi Dunia

Ethiopia

Baru-baru ini, Adana Children Center yang disponsori oleh Blessing the Children International telah dibuka dan akan menerima 600 yatim piatu selama 5 tahun. Setiap bulan, ada sepuluh yatim piatu yang mendapat bantuan. Ethiopia merupakan salah satu negara yang mendapat serangan wabah AIDS terparah. Adanya empat juta yatim piatu di Ethiopia (20% di antaranya adalah korban AIDS) menjadi masalah utama, dan pemerintah menggambarkannya sebagai "pemecahbelahan struktur sosial" bangsa Afrika Timur. Anak-anak di Adana Children Center pada awalnya akan dipelihara di panti asuhan sebelum menemukan keluarga angkat. di rumah barunya ini, anak-anak disayangi dan dipelihara. Mereka pun menerima pembekalan dan bantuan, seperti pakaian, makanan bernutrisi, pelatihan keterampilan, dan kesempatan untuk bersekolah di sekolah yang ditunjuk oleh pihak sponsor. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin: Body Life, Edisi Maret 2008, Volume 26, No. 3
Judul asli artikel: World Christian Report -- Ethiopia: Center for Orphaned Children
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas dibukanya Adana Children Center yang dibentuk oleh orang-orang yang terbeban memberikan bantuan kepada anak yatim piatu di Ethiopia. Doakan agar Tuhan senantiasa mencukupkan setiap keperluan yang dibutuhkan dalam pelayanan mereka.
- Doakan agar Tuhan mengetuk hati mereka-mereka yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu korban AIDS dan bersedia memberikan dukungan untuk mereka. Berdoa juga agar anak-anak ini menemukan keluarga angkat yang dapat memberikan kasih sayang dan pengenalan yang benar akan Tuhan.

Turki

Laporan dari ladang misi: Gempa bumi baru saja terjadi di Istanbul, Turki. Rumah kami bergoncang sangat keras akibat gempa berskala 4,8 SR. Tapi keesokan harinya, negara pun digoncangkan oleh berita yang mengatakan bahwa partai politik yang berkuasa (AKP) akan dibubarkan oleh kepala jaksa penuntut umum karena usaha-usaha radikal yang dilakukan partai tersebut.

Teruslah berdoa bagi Turki karena penganiayaan terhadap kami dan orang-orang Kristen di Turki semakin besar. Kami harus berhati-hati dalam mewartakan Injil karena kami tidak lagi mendapat izin untuk melakukan penjangkauan terhadap masyarakat

umum. Kini fokus kami adalah melayani orang miskin di beberapa desa. Puji Tuhan! Dalam Minggu ini, kami berhasil membagikan dua ribu Kitab Perjanjian Baru.

Pada hari yang berbeda, kami memberitakan Injil kepada suatu kelompok pemulung yang terdiri dari 10 sampai 15 orang. Salah satu dari mereka meminta kami untuk mendoakan lengannya yang terkena pecahan gelas. Dia merasa rasa sakitnya kembali muncul saat orang lain melihatnya. Dia berdoa dan menerima Tuhan Yesus!

di gudang penyimpanan Kitab Perjanjian Baru, ada seseorang yang melempar batu ke jendela dan merusakkannya. Sementara seorang lainnya dengan sengaja dan membabi buta menggunakan besi untuk membuat goresan yang dalam pada mobil kami.

Akhir-akhir ini, hal semacam itu semakin sering terjadi. di kota lain, beberapa teman kami dan setiap orang yang ada di dalam gereja mendapat ancaman bahwa mereka akan dibunuh. Gubernur Istanbul menyarankan agar jemaat pindah dari gereja yang sudah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Beberapa gereja yang bekerja sama dengan kami juga mengalami penganiayaan yang semakin banyak.

Sebuah artikel surat kabar baru-baru ini menggambarkan bahwa budaya Turki kini berubah menjadi semakin bercorak radikal dalam hal pakaian, kehidupan sehari-hari, dan bahasanya. Berdoalah bagi pelayan Tuhan yang melayani di sana. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin: Body Life, Edisi April 2008, Volume 26, No. 4
Judul asli artikel: World Christian Report -- Turkey: Increased Persecution
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1 dan 3

Pokok Doa

- Doakan orang percaya di Istanbul, Turki, yang sering mendapatkan ancaman dan tekanan dari pihak-pihak tertentu, agar mereka tetap kuat dan setia dalam mengikut Tuhan. Berdoa juga untuk kegiatan penginjilan yang terus dilakukan oleh orang percaya di Turki, agar Tuhan menjaga dan melindungi pelayanan yang sedang dilakukan.
- Berdoa agar Tuhan melawat dan mencurahkan pertobatan atas negara Turki. Doakan juga agar setiap orang percaya dan gereja-gereja di Turki tetap berdoa, memohon belas kasihan Tuhan atas bangsa mereka, agar Tuhan memulihkan dan mengampuni bangsa mereka.

Sumber Misi

World Mission Centre

==> http://www.worldmissioncentre.com Berpegang pada keyakinan bahwa orang-orang Afrika Selatan juga memiliki tanggung jawab besar untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia, maka dibentuklah organisasi ini pada 1989 dengan kantor pusat di Pretoria, Afrika Selatan. Tujuannya tidak lain adalah untuk membangkitkan pemahaman yang lebih dalam tentang misi dan untuk menggerakkan orang-orang Kristen pada tingkat lokal untuk berperan dalam misi. World Mission Centre memainkan peran sebagai fasilitator jaringan dengan menyediakan sumber-sumber dan pelatihan untuk memenuhi visi yang telah tertanam -- menyediakan pelatihan dan dukungan bagi Tubuh Kristus dan mengirim misionaris-misionaris dari gereja-gereja lokal. Untuk mewujudkan visi itu, organisasi ini juga mendirikan sebuah jaringan gereja lokal yang unik, yang berfokus untuk melayani komunitas-komunitas yang kekurangan dan tak terjangkau di berbagai daerah, termasuk 22 daerah di wilayah Afrika Selatan. Simak lebih jauh mengenai pelayanan luar biasa yang ada di Afrika Selatan ini dengan mengunjungi situsnya.

Stop Press

KISAH NYATA DI CINA

Berbagai kontroversi berita tentang kebebasan beragama di Cina dan situasi yang terjadi di negara ini muncul merebak di mana-mana. Apa yang sesungguhnya terjadi di Cina? Masihkah umat Kristen dianiaya dan banyak gereja-gereja rumah ditutup secara paksa? Bagaimana keadaan umat Kristen di Cina sebelum dan sesudah pesta Olimpiade 2008? Bagaimana kita dapat berdoa bagi saudara-saudara kita di Cina?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan berbagai pertanyaan lain, Open Doors Indonesia bekerja sama dengan Open Doors International mengundang Minister at Large Open Doors. Selama 25 tahun, beliau memfokuskan pelayanannya di negara kelahirannya. Ia melayani gereja-gereja rumah di tempat-tempat terpencil di Cina dan membangun hubungan dengan jaringan gereja rumah serta menjalin pertemanan dengan pemimpin gereja rumah di Cina.

Bulan depan, beliau akan berkunjung ke Indonesia dan mensharingkan "The Real Story in China". Untuk keterangan dan informasi lebih lanjut, hubungi kantor Open Doors Indonesia di alamat e-mail: indonesia(at)od.org.

Sumber: Buletin Open Doors, Edisi September -- Oktober, Volume 19, No. 5, Hal. 14

Pokok Doa

1. Doakan rencana kunjungan Minister at Large Open Doors ke Indonesia, agar Tuhan memakainya menjadi berkat bagi pelayanan di Indonesia.
2. Berdoa juga untuk jemaat-jemaat di Cina yang beliau layani, agar mereka tetap setia melayani Tuhan dan mendukung sepenuhnya pelayanan beliau dalam doa.
3. Doakan juga untuk penyelenggara yang mengatur kunjungan tersebut, agar Tuhan memampukan mereka melakukan tugasnya sebaik-baiknya.
4. Berdoa juga untuk setiap orang yang akan bertemu, agar mereka dapat belajar dari keteladanannya dalam melayani dan memberikan hidupnya bagi pekerjaan Tuhan.
5. Berdoa agar beliau dapat membagikan beban dan semangat pelayanannya kepada mereka yang terbeban akan pelayanan misi di Indonesia.
6. Doakan agar beliau dalam kondisi kesehatan yang baik dan selalu berada dalam perlindungan Tuhan ke mana pun beliau pergi. Biarlah kuasa Tuhan dinyatakan dalam setiap acara.

e-JEMMi 40/Oktober/2008: International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP)

Editorial

Shalom,

Dalam rangka menyambut International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP) yang akan diselenggarakan pada tanggal 9 -- 16 November 2008, maka pada bulan Oktober ini, e-JEMMi didedikasikan untuk mempersiapkan Pembaca ambil bagian dalam acara ini dengan mengangkat tema tentang "doa". IDOP ini akan diselengarakan secara serentak di seluruh belahan dunia dengan acara doa bersama, terkhusus untuk gereja dan individu yang teraniaya di seluruh dunia. Untuk mengawali, edisi e-JEMMi minggu ini memuat kutipan kata sambutan yang disampaikan oleh Johan Candelin, Koordinator Global IDOP. Silakan disimak.

Selain itu, sepanjang bulan Oktober ini, Redaksi e-JEMMi telah mempersiapkan artikel-artikel bertemakan doa. Harapan kami melalui artikel-artikel ini, Pembaca e-JEMMi, khususnya para pendoa syafaat, dapat dipersiapkan untuk ikut ambil bagian dalam IDOP. Dengan memahami arti dan makna doa sesuai dengan pengajaran Alkitab, maka kami percaya kita semua akan semakin digerakkan untuk memiliki kesehatian berdoa bagi saudara-saudari seiman yang sedang mengalami penganiayaan demi Kristus.

Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Selamat Datang di IDOP 2008

Pengantar: Berikut ini adalah kutipan kata sambutan (welcome letter) yang ditulis oleh Johan Candelin, Koordinator Global IDOP, yang diambil dari situs IDOP < http://www.idop.org/index.html >

Anda tidak sendiri ...

Ada sebuah kisah singkat yang luar biasa di Afrika. Penduduk desa di daerah miskin memutuskan untuk membangun sebuah rumah sakit, namun mereka benar-benar tidak memiliki dana untuk membiayainya. Karena itu, seorang bocah laki-laki memutuskan untuk melakukan sesuatu. Barang yang ia miliki hanyalah beberapa bolpoin. Maka ia mulai mendatangi rumah-rumah dan meminta pemilik rumah membeli bolpoin untuk mendukung proyek pembangunan itu. Seorang wanita berkata kepadanya, "Ini pekerjaan yang terlalu besar untukmu, Nak!" Lalu bocah itu tersenyum dan berkata, "Oh, tapi aku tidak sendirian! Adikku juga sedang menjual bolpoin di seberang jalan."

Banyak saudara-saudari seiman di lebih dari enam puluh negara di dunia yang saat ini tidak memiliki kebebasan penuh untuk mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Contohnya saja: saat Anda membaca tulisan ini, ada sekitar dua ribu orang Kristen yang sedang dipenjara di Eritrea dan ribuan lainnya di India kehilangan tempat tinggal akibat tindakan untuk menentang Kristus. Lebih dari seratus juta orang Kristen menghadapi pemfitnahan, diskriminasi, dan penganiayaan karena mereka ingin menjadi pengikut Yesus Kristus. dan mereka semua ini adalah saudara-saudari seiman kita! Mereka mudah sekali merasa sendiri dan kesepian -- di hutan, di tempat persembunyian, atau di penjara.

Melalui kesempatan ini, saya ingin menyambut Anda di International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP) -- Hari Doa Internasional bagi Gereja Teraniaya -- dan menantang Anda untuk melakukan apa pun yang dapat Anda lakukan untuk kita dapat bersama-sama mengirimkan sebuah sinyal yang kuat pada saudara-saudari seiman kita dengan mengatakan: KALIAN TIDAK

Sendirian! Mari Secara Figuratif "Menjual Bolpoin di Seberang Jalan"

sehingga mereka dapat benar-benar merasa bahwa mereka tidak sendirian.

Saya percaya bahwa Tuhan telah melengkapi kita untuk suatu kebersamaan di saat-saat seperti ini, dan sekaranglah saatnya untuk menyatakan kasih kita. Anda bisa melakukannya dengan berdoa, mencetak bahan-bahan pokok doa dan membagikannya di gereja Anda, atau dengan memberi bantuan keuangan kepada organisasi yang Anda percayai.

Banyak orang Kristen teraniaya yang memberitahu saya bahwa mereka dapat merasakan orang-orang di seluruh dunia berdoa bagi mereka saat mereka berada di penjara. Sekaranglah saatnya untuk membentuk kelompok doa terbesar di dunia

dengan lebih dari seratus negara yang terlibat. Namun ingatlah bahwa kita tidak hanya berdoa UNTUK gereja teraniaya saja, namun juga berdoa BERSAMA gereja teraniaya pada bulan November nanti. Banyak berkat tercurah atas kita semua saat kita bersatu dalam doa untuk memuliakan nama Yesus yang agung.

Selamat berpartisipasi di IDOP 2008!

Tuhan memberkati.

Johan Candelin
Koordinator Global, IDOP (t/Dian)
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jemaat Berdoa
Penulis : Liem Khiem Yang
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1997
Halaman : 4 -- 10

Artikel Misi 2: Jemaat Berdoa

A. Berdoa, Hal yang Wajar di dalam Kehidupan Jemaat

Berdoa dilakukan semua orang beragama. Berdoa adalah hal yang paling umum di dalam kehidupan jemaat. Namun, tidak dapat disangkal bahwa semakin banyak juga pertanyaan diajukan sekitar hal berdoa itu. Orang bertanya: Mengapa sebenarnya kita berdoa? Apa yang kita lakukan apabila kita berdoa? Apa gunanya kita berdoa? Kepada siapa kita berdoa? Benarkah berdoa itu berbicara dengan Allah? Tidakkah kita berbicara sendiri dalam doa? dan masih banyak lagi pertanyaan yang dikemukakan orang. Kadang-kadang sekadar bertanya-tanya saja, tetapi tidak jarang pula ada orang yang bertanya dengan sungguh-sungguh. dan semua pertanyaan yang dikemukakan dengan sungguh-sungguh dan dengan jujur, selalu meminta jawaban.

di sini, kita tidak bermaksud menjawab semua pertanyaan itu. Kita hanya bermaksud menguraikan doa yang didoakan jemaat. Orang di dalam jemaat tidak berdoa karena berdoa itu masuk akal. Orang berdoa karena berdoa itu wajar.

di dalam jemaat, orang berdoa karena hal itu wajar. Bagi jemaat Tuhan, manusia tidak hidup sendiri. Manusia hidup dengan Tuhan dan dengan sesamanya di dunia ini. Oleh karena itu, adalah hal yang paling wajar apabila jemaat, dalam perjalanan hidupnya di dunia ini, berdoa kepada Tuhan, berdoa bersama jemaat, berdoa untuk semua orang, dan berdoa bagi keselamatan dunia. Tidak pernah manusia dibiarkan sendiri menjalani hidup ini. Ada Tuhan yang menyertai hidup kita di dunia ini. Itulah kepercayaan jemaat. Itulah dasar hidup jemaat. dan itulah pokok pengharapan jemaat. Kita tidak sendiri di dalam hidup ini. Oleh karena itu, wajarlah kita berdoa dalam perjalanan hidup kita.

di dalam jemaat, pengertian diri seperti ini mungkin lebih sering diungkapkan dengan bahasa Alkitab: Allahlah yang menciptakan dunia dengan segala isinya, memeliharanya dengan setia dan tidak meninggalkan pekerjaan tangan-Nya (Mazmur 124:8; 138:8). Allah membuat manusia yang sangat kecil di alam semesta ini "hampir sama seperti Allah" (Mazmur 8:6), "menurut gambar Allah" (Kejadian 1). di antara segala ciptaan yang ada, manusialah yang dapat diajak bicara oleh Allah. Allah berbicara dan manusia menjawab. di dalam ikatan itulah manusia itu ada di dunia ini. dan dosa manusia adalah bahwa ia mau melepaskan dirinya dari Allah dan tidak mau bertanggung jawab kepada Allah. Dosa manusia inilah yang mencelakakan dirinya dan menyeret seluruh ciptaan ke dalam kecelakaan itu.

Dengan pengertian diri manusia seperti itulah, jemaat hidup, bekerja, dan berdoa. di dalam Alkitab, umat Allah selalu hidup dengan berdoa kepada Allah. dan semua anggota umat Allah berdoa, bukan hanya orang-orang tertentu saja, seperti para imam, pemuka-pemuka agama, dan raja. dan Allah disebut "Yang mendengarkan doa" (Mazmur 65:3). Berdoa merupakan hal yang wajar di dalam kehidupan jemaat.

Dalam rangka kewajaran berdoa inilah, dapat dikatakan bahwa sama sekali tidak diperlukan suatu kepandaian berdoa. Semua anggota jemaat berdoa. Bahkan apabila

kita tidak tahu bagaimana kita harus berdoa, Roh Allah membantu kita berdoa (Roma 8:26). Namun di dalam kehidupan jemaat, kita dapat dibantu oleh doa-doa orang lain, yaitu doa-doa yang terhimpun dalam Alkitab (Kitab Mazmur, misalnya) maupun di dalam buku-buku doa jemaat. Tetapi yang terpenting ialah bahwa kita berdoa dengan wajar di dalam perjalanan hidup kita bersama Tuhan. Seperti anak yang berjalan bersama bapa dan ibunya.

B. Berdoa Bukanlah Suatu Kegiatan yang Berdiri Sendiri

Apabila kita membicarakan doa sebagai suatu pokok tersendiri, maka harus kita ingat bahwa sesungguhnya berdoa itu tidak berdiri sendiri di dalam kehidupan ini. Berdoa itu selalu berkaitan dan berkelanjutan dalam hidup ini. Seperti sudah dikemukakan, kita menjalani hidup ini tidak sendiri. Kita berjalan bersama Tuhan. Kita bergaul dengan Tuhan sepanjang hidup kita. dan dalam pergaulan dengan Tuhan di tengah kenyataan hidup kita itulah, kita berdoa. Bahkan kita berdoa senantiasa (1 Tesalonika 5:17). Ada orang yang melihat seluruh kehidupan beriman itu sebagai satu kesatuan hidup berdoa. Berdoa itu berkelanjutan di dalam kehidupan ini.

Setelah kita sadari hal berdoa yang berkelanjutan di dalam kehidupan ini, dapatlah kita katakan sekarang bahwa kendatipun demikian, kita dapat membedakan berdoa itu dalam rangka kehidupan beriman. dan kita mengambil waktu khusus untuk berdoa. Kita juga mengadakan kebaktian doa dan masa doa di dalam kehidupan jemaat. Kita dapat pula membicarakan hal berdoa itu secara khusus, seperti yang kita lakukan di sini.

Apa yang penting kita perhatikan apabila kita berdoa? Ada orang yang setiap kali berdoa, langsung mulai mengemukakan segala permintaannya dan kebutuhannya kepada Tuhan. di dalam keadaan yang sangat mendesak, dapat kita bayangkan hal seperti itu terjadi. Tetapi apabila setiap kali kita berdoa, kita berdoa seperti itu, maka kita harus bertanya: "Tidakkah dalam hal itu kita hanya hidup untuk diri kita sendiri, memikirkan diri sendiri saja, juga apabila kita berdoa?" dan doa seperti itu sangat mungkin adalah percakapan diri kita sendiri.

Hendaknya disadari selalu bahwa apabila kita berdoa, kita berhadapan dengan Tuhan. Tuhan berbicara kepada kita dan kita berbicara kepada Tuhan. Sering kita tidak membiarkan Tuhan berbicara kepada kita apabila kita berdoa. Kita saja yang terus berbicara dan akhirnya kita berbicara sendiri. Barangkali inilah yang pertama-tama harus kita perhatikan apabila berdoa. Apabila kita berdoa, baiklah kita menantikan Tuhan berbicara kepada kita dan baiklah kita memerhatikan Tuhan lebih dulu.

Suasana dan lingkungan sering kali dapat membantu kita dalam hal ini. Sayangnya gereja-gereja Protestan pada umumnya tidak menunjang orang berdoa dengan menantikan Tuhan dan memerhatikan Tuhan seperti itu. Oleh karena itu, orang suka berdoa di kapel. Kapel adalah tempat beribadah yang mendorong kita berdoa dengan tenang. di dalam kapel itu, suasana ikut menyadarkan kita bahwa kita menghadap Tuhan. Kita didorong untuk menantikan dan mendengarkan Tuhan. Kita akan membiarkan Tuhan memimpin kita dalam doa kita. Kita seperti diharuskan mendoakan

orang lain, mendoakan pekerjaan Tuhan, mendoakan hal-hal yang penting bagi Tuhan, hal-hal yang lebih penting daripada keinginan hati kita sendiri. Dalam doa seperti ini, kita akan tumbuh keluar dari diri kita sendiri, menjadi orang beriman yang lebih dewasa, lebih bertanggung jawab untuk kehidupan bersama, dan juga menjadi lebih berperikemanusiaan.

Menyadari itu semua, tidaklah berlebihan untuk memisahkan waktu untuk berdoa di dalam kehidupan kita sehari-hari. Orang yang berdoa akan menjadi lebih manusiawi. dan kemanusiawian itulah yang diperlukan dalam kehidupan bersama. Kemanusiawian itu menyegarkan dan menyehatkan kehidupan bersama. Waktu pagi sebelum mengerjakan segala pekerjaan kita sehari dan waktu malam setelah kita menyelesaikan pekerjaan kita adalah waktu yang baik untuk berdoa. dan kita ingat bahwa sama sekali tidak diperlukan kepandaian khusus untuk berdoa. Dengan berdoa setiap hari, kita berjalan dengan Tuhan di dalam hidup kita di dunia ini.

Doakan Misi Dunia

India

"Gereja di India Timur Laut telah mengirim beberapa misionaris ke Burma, Kamboja, Nepal, dan Bangladesh. Kami juga memiliki lebih dari 120 misionaris nasional yang melayani di daerah-daerah belum terjangkau yang ada di India," tutur MP (dari Bible for the World, pada sebuah pertemuan tahunan gereja mereka di Manipur, India).

Seorang biarawati yang belum lama ini bertobat, juga menghadiri ibadah yang diadakan selama tiga hari tersebut. "Astaga, mereka begitu bersemangat mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan kepada mereka secara pribadi maupun dalam ibadah umum. Tuhan menggunakan firman-Nya yang hidup untuk mengubah dan mentransformasi kehidupan manusia," katanya.

Kegiatan lain yang sama pentingnya adalah penampilan paduan suara misi dari Chipura. "Dalam Konggres Lausanne yang diadakan Billy Graham tahun 1974, Chipura dinyatakan sebagai salah satu daerah yang paling sedikit menerima penginjilan di seluruh dunia. Setelah konggres tersebut, kami mengirim beberapa misionaris pribumi ke daerah tersebut. Puji Tuhan, saat ini Chipura tidak lagi menjadi salah satu daerah yang paling sedikit menerima penginjilan. M menambahkan, "Mereka sangat antusias. Benar-benar terjadi kegemparan dan kegerakan yang luar biasa yang terus berlangsung selama beberapa waktu di Chipura." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Church Grows in Unreached Areas
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Mengucap syukur kepada Tuhan yang mencurahkan pengurapan, kekuatan, dan penghiburan kepada setiap orang percaya di India, sehingga umat Kristen dapat kembali bergairah untuk melayani serta bertumbuh di dalam pengenalan yang benar akan Tuhan.
- Mohon dukungan doa untuk hamba-hamba Tuhan yang berada di ladang misi, supaya iman mereka tetap bersemangat dalam memberitakan berita keselamatan bagi orang-orang di sekitarnya.
- Doakan setiap gereja Tuhan di India, agar setiap gereja-Nya dapat melayani kebutuhan setiap jemaat yang haus dan lapar akan firman-Nya, dan biarlah setiap gereja juga tergerak untuk menjangkau mereka yang berada di luar tembok gereja.

Rwanda

Proyek lintas agama dalam rangka menyediaan pipa air bersih di wilayah Rwanda bagian timur merupakan cara praktis untuk membayar ganti rugi terhadap kaum radikal di Afrika Timur yang dahulu dipinggirkan oleh orang Kristen, kata Uskup Besar Anglikan, EK.

"Kami (orang Kristen) melihatnya sebagai satu cara untuk mengatakan, 'Kami minta maaf,'" kata K berkaitan dengan proyek air di Gatore, bagian timur wilayah Kirehe, Rwanda. Rencana tersebut sudah dilaksanakan tanggal 19 Maret oleh Pendeta IN, Sekjen Lutheran World Federation dan Presiden Inter-Faith Action for Peace di Afrika.

"Proyek ini tidak hanya bertujuan menyalurkan air kepada orang-orang yang kekurangan air," tutur SYB, Imam Besar Provinsi Rwanda bagian timur. "Proyek ini menjadi contoh suatu bentuk kerja sama antaragama yang harmonis demi pembangunan kepada seluruh orang Afrika dan seluruh dunia."

"Kita tidak bisa keluar dan berbicara tentang rekonsiliasi jika kita sendiri masih saling bertentangan," imbuh K.

dari 9,9 juta jiwa warga Rwanda, kurang lebih 4,6% -- 15% di antaranya beragama mayoritas. Namun, banyak laporan yang menunjukkan peningkatan jumlah penganut mayoritas dalam beberapa tahun setelah genosida. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Christians Use Water Project to Reconcile with Muslim
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoalah bagi saudara seiman kita yang tinggal di Rwanda agar mereka bisa menjadi pembawa damai di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas belum mengenal Yesus.
- Berdoalah supaya Tuhan mencurahkan hujan pertobatan atas Rwanda. Doakan juga untuk kerukunan umat beragama di Rwanda yang saat ini sedang diupayakan, agar pihak-pihak yang tengah bertikai dapat saling memaafkan dan mengasihi.

Sumber Misi

Ghana Christian Mission

==> http://ghanachristianmission.com/ Ghana Christian Mission merupakan sebuah organisasi kemanusiaan yang bertujuan untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus melalui perkataan dan tindakan. Dibekali dengan pernyataan misi yang di antaranya adalah meyakini Trinitas Allah dan bahwa Yesus adalah satu-satunya Anak Allah yang mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia, GCM memiliki tiga tujuan spesifik yang berusaha diwujudkan melalui pelayanan-pelayanannya, yakni [1] menyebarkan kekristenan di Ghana, Afrika Barat, [2] menginjili dalam nama Yesus Kristus serta merintis dan membangun gereja-gereja kota, dan [3] membantu pelayanan dan penginjil Ghana agar semakin efektif dalam melayani di bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, dan industri. Kunjungi situsnya untuk Anda dapat mengenal lebih dekat bentuk pelayanan yang mereka lakukan dan bagaimana Anda dapat membantu.

Kesaksian Misi: Asia Tenggara: Orang-Orang Kristen Hmong

"Mereka menusuk mulut satu orang Kristen dengan pisau yang panjang dan menuangkan air mendidih ke dalam mulut orang lain yang ditemukan memiliki Alkitab. Satu keluarga ditenggelamkan."

Orang Kristen suku Hmong di Asia Tenggara setuju untuk memberikan kesaksian dengan memakai videotape. Mereka ingin menguatkan orang-orang Kristen di dunia Barat.

Salah satu orang Kristen Hmong bersaksi: "Penguasa Komunis merasa terancam karena banyak orang Hmong menjadi Kristen. Mereka mencoba memaksa kami untuk kembali menyembah roh-roh jahat."

"Polisi lokal melarang kami menjadi Kristen. Mereka mengancam akan memasukkan kami ke dalam penjara dan bahkan membunuh kami," seorang wanita menambahkan. "Tapi jika kami harus mati bagi Kristus, kami mau."

Orang-orang percaya ini bahkan mengambil risiko dengan memberitakan kepada dunia bahwa mereka tetap tegar dalam menghadapi penganiayaan. Suku Hmong adalah suku terbesar di Vietnam, dan pertumbuhan kekristenan terbesar terjadi di sana. Suku ini juga mengalami penganiayaan terburuk. Banyak dari mereka yang lari mengungsi ke negara tetangga.

Seorang wanita yang lain berkata, "Saya bersyukur kepada Tuhan karena kami bisa tetap kuat. Saya percaya bahwa penganiayaan ini hanyalah ujian bagi iman kami kepada Kristus. Penganiayaan ini membuahkan kekayaan sejati. Penganiayaan ini

membuahkan perak dan emas. Berdoalah agar kami dapat tetap setia hingga pada akhirnya." Diambil dari:

Judul buku : Devosi Total
Penulis : Tim The Voice of the Martyrs
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2005
Halaman : 212

Referensi Misi: Seputar International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)

Setiap tahun, e-JEMMi selalu ikut mendukung kegiatan International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP). Karena itu, telah ada banyak informasi tentang IDOP yang dimuat di e-JEMMi pada tahun-tahun yang lalu. Silakan mengakses alamat-alamat berikut untuk mendapatkan informasi lengkap tentang IDOP:

1. Sekilas Tentang Idop (International Day Of Prayer For The Persecuted Church)
   ==> http://misi.sabda.org/sekilas_tentang_idop_international_day
2. International Day Of Prayer (IDOP)
   ==> http://misi.sabda.org/international_day_of_prayer_idop
3. Persecuted Church
   ==> http://misi.sabda.org/persecuted_church
4. The International Day Of Prayer For The Persecuted Church
   ==> http://misi.sabda.org/the_international

Tersedia juga referensi situs IDOP internasional yang dapat Anda akses untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang IDOP:

==> http://www.idop.org

Catatan:
Untuk informasi tentang IDOP 2008 Indonesia, silakan menyimak kolom Stop Press.

Stop Press

INTERNATIONAL DAY OF PRAYER FOR THE PERSECUTED CHURCH (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada tanggal 9 -- 16 November 2008.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama

ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP di Indonesia, dapat menghubungi:

Open Doors Indonesia E-mail: < indonesia(at)od.org >

e-JEMMi 41/Oktober/2008: Berdoa Kepada Allah

Editorial

Shalom,

Seperti sudah kami informasikan di edisi e-JEMMi minggu lalu bahwa dalam rangka menyambut International Day of Prayer (IDOP) yang akan dirayakan tanggal 9 -- 16 November 2008, edisi e-JEMMi bulan Oktober ini didedikasikan khusus untuk membahas tentang doa agar kita dapat mempersiapkan diri mengikuti acara doa bersama itu dengan baik.

Bagi sebagian besar orang Kristen, "doa" bukanlah sesuatu yang baru. Namun, sangat disayangkan sebagian besar orang percaya sebenarnya tidak tahu bagaimana berdoa dengan benar dan penuh kuasa. Nah, sajian artikel minggu ini kiranya dapat menolong kita untuk belajar lebih banyak tentang doa supaya kehidupan doa kita semakin berkenan kepada Tuhan.

Sajian Kesaksian Misi juga kami harapkan dapat menolong kita semua memfokuskan diri pada saudara-saudara seiman kita yang saat ini sedang mengalami aniaya dan membutuhkan dukungan doa kita. Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Push = Pray Until Something Happens

Artikel Misi: Berdoa Kepada Allah

Bagaimana kita dapat memiliki doa yang berkuasa?

Kisah Para Rasul 12:5 menerangkan tentang doa kepada Allah yang berkemenangan dan doa yang mengakibatkan perkara-perkara besar terjadi. "Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah." Perhatikan perkataan "kepada Allah". Doa yang berkuasa adalah "doa yang ditujukan kepada Allah".

Tetapi ada sebagian orang yang berkata, "Bukankah semua doa itu tertuju kepada Allah?"

Tidak! Banyak doa, baik doa yang dilakukan bersama-sama maupun perseorangan, tidak ditujukan kepada Allah. Doa yang tertuju kepada Allah adalah doa yang dilakukan dengan mendekatkan hati kita kepada Allah sehingga kita memiliki keyakinan bahwa Allah mendengar doa kita. Dalam berdoa, kebanyakan dari kita hanya sedikit mengingat tentang Allah. Pikiran kita penuh dengan segala sesuatu yang kita butuhkan, bahkan pikiran kita mengembara ke tempat lain. Dalam doa semacam ini, tidak akan ada kuasa. Tetapi jika kita sungguh-sungguh masuk hadirat Allah dan berjumpa muka dengan muka dengan Dia di dalam doa, dan sungguh-sungguh mencari kehendak-Nya, maka doa kita mendapat kuasa.

Jadi jika kita mau berdoa dengan benar, hal utama yang harus kita lakukan adalah apakah kita sungguh-sungguh menyerahkan diri kita untuk menghadap hadirat-Nya. Sebelum mengajukan permohonan kepada Allah, kita harus datang kepada-Nya dengan sikap hati yang benar, percaya bahwa Ia mendengar permohonan kita, dan akan memberikan apa yang kita perlukan. Hal ini hanya terjadi dengan pertolongan Roh Kudus. Karena itu kita harus meminta pertolongan Roh Kudus untuk masuk hadirat Allah, dan jangan tergesa-gesa sebelum Ia membawa kita masuk dalam hadirat Tuhan.

Pada suatu malam, ada seorang pemuda Kristen yang bersemangat untuk mengikuti doa bersama yang sedang kami adakan. Sebelum berdoa, saya mengatakan kepada orang-orang yang mengikuti persekutuan doa tersebut agar mereka sungguh-sungguh ketika sedang berdoa, sungguh-sungguh merasakan hadirat Tuhan, dan pikiran mereka hanya tertuju kepada Tuhan. Beberapa hari kemudian, saya bertemu dengan pemuda tersebut dan ia berkata bahwa pengalamam doa malam itu merupakan hal yang sama sekali baru baginya. Jika kita ingin berdoa dengan benar, maka perkataan ini harus tertanam di hati kita, yaitu "tertuju kepada Allah".

Rahasia kedua doa yang berkuasa terdapat dalam ayat yang sama (Kisah Para Rasul 12:5), yaitu "dengan tekun". Dalam bahasa Gerika, kata-kata itu mengandung arti yang menggambarkan hati yang penuh pengharapan kepada Tuhan. "Semangat yang tak kunjung padam" mungkin adalah peribahasa yang paling mendekati arti kata bahasa Gerika itu. Perkataan ini juga digunakan Tuhan Yesus dalam Lukas 22:44: "Ia sangat

ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah."

Dalam Ibrani 5:7, dikatakan bahwa "dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan". Dalam Roma 15:30, Rasul Paulus mengatakan, "Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku." Kata "bergumul" di sini artinya sama dengan "berkelahi" atau "bergulat", seperti dalam pertandingan olahraga. Dengan perkataan lain, doa yang berkemenangan adalah doa di mana kita mencurahkan segenap jiwa kita dan dengan pengharapan yang penuh kepada Allah. Banyak doa kita yang tidak berkuasa karena hati kita tidak tertuju kepada Dia. Kita datang ke hadirat Allah dengan sejumlah permohonan, lalu cepat-cepat pergi meninggalkan hadirat-Nya.

Sering kali kita tidak bisa menjawab jika seseorang bertanya kepada kita untuk apa kita berdoa selama satu jam. Kita tidak dapat berharap kepada Tuhan agar Ia memberi perhatian lebih untuk menjawab doa-doa kita jika kita tidak menyerahkan hati kita sepenuhnya kepada-Nya.

Akhir-akhir ini, kita banyak mendengar tentang ketenteraman iman dari orang-orang percaya, tetapi kita jarang mendengar tentang pergumulan iman mereka di dalam doa. Ada juga yang mengira bahwa iman mereka sudah sampai pada tingkat tertentu. Hal-hal tersebut disebabkan karena mereka tidak pernah mengetahui tentang menggumuli sesuatu di dalam doa. Jika kita belajar menghadap hadirat Tuhan dengan penuh pengharapan, kita akan mengenal kuasa-Nya dalam doa yang tidak banyak diketahui oleh sebagian besar orang percaya.

Bagaimana kita dapat mencapai ketekunan dan kesungguhan dalam doa? Bukan dengan kekuatan kita sendiri kita dapat mencapai hal itu. Cara yang sebenarnya dijelaskan dalam Roma 8:26, "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." Jika kita hanya mengandalkan kekuatan kita, ini adalah usaha yang sia-sia. Ketekunan yang dikerjakan di dalam kita melalui Roh Kuduslah yang membuat kita berkenan di hadapan Allah. Sekali lagi, apabila kita ingin berdoa kepada Tuhan, kita harus meminta pimpinan Roh kudus untuk mengajari dan memampukan kita dalam berdoa.

Inilah yang menyebabkan kita perlu melakukan doa puasa. Dalam Daniel 9:3, kita melihat bagaimana cara Daniel datang menghadap hadirat Tuhan. "Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu." Ada orang yang berpikir bahwa puasa tidak berlaku bagi orang Kristen, apalagi pada zaman sekarang. Tetapi jika kita membaca Kisah Para Rasul 13:2-3, kita mendapati bahwa puasa dilakukan oleh orang-orang percaya pada zaman rasul-rasul.

Kalau kita mau berdoa dengan kuasa, kita harus berdoa dengan berpuasa. Hal ini tentu saja tidak berarti bahwa kita harus berpuasa tiap kali kita berdoa. Tetapi ada saat-saat tertentu dalam kehidupan kita -- keadaan yang genting dalam pekerjaan, orang yang hendak undur dari Tuhan -- kita harus mendoakannya dengan segenap hati kepada Tuhan. Dalam doa yang seperti ini, ada kuasa yang luar biasa. Untuk mengatasi masa-masa sukar di dalam kehidupan kita, maka kita harus berdoa disertai dengan berpuasa. Kita tidak dapat menghadap hadirat Allah dengan sikap hati yang angkuh, yang hanya mementingkan dan menyenangkan diri sendiri. Saat kita datang ke hadirat Tuhan, maka kita harus menanggalkan segala beban yang berpusat pada kepentingan diri sendiri agar kita dapat masuk ke hadirat Tuhan dan menerima berkat yang telah Ia sediakan.

Rahasia ketiga dari doa yang berkuasa yang juga dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 12:5 adalah "doa jemaat Allah". Ada kuasa yang berlimpah-limpah pada saat kita bersekutu bersama orang percaya di dalam doa. Allah berkenan kepada persekutan anak-anak-Nya dan Ia berusaha menjelaskan hal ini dengan bermacam-macam cara, karena itu ia memberi berkat yang istimewa kepada persekutuan doa. Dalam Matius 18:19 dikatakan, "Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga." Akan tetapi ayat ini tidak menerangkan jika dua orang sehati meminta, tetapi jika dua orang sehati di dalam meminta hal yang akan dipintanya. Dua orang bisa jadi sehati dalam meminta sesuatu, tetapi tidak benar-benar sehati di dalam sesuatu hal yang dipintanya. Seseorang bisa jadi meminta hal tersebut karena ia menginginkannya, yang seorang lagi boleh jadi meminta hal itu untuk menyukakan hati temannya. Tetapi di mana ada persekutuan yang benar, di mana ada Roh Allah yang mendatangkan kesatuan di antara dua orang beriman di dalam doa tentang sesuatu yang boleh diminta kepada Allah, atau di mana Roh Allah menaruh beban yang sama di dalam dua hati, maka di dalam doa-doa semacam itu, ada kuasa penuh yang tidak ada tandingannya. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Bagaimana Kita Patut Berdoa
Penulis : R. A. Torrey
Penerjemah : R. G. Johannes
Penerbit : Christian Literature Crusade, Surabaya
Halaman: 22 -- 28

Doakan Misi Dunia

Ethiopia

FS adalah seorang ibu dari sembilan orang anak yang sedang jatuh sakit. Dua bulan kemudian, dia ditemukan sudah tak bernyawa oleh ibunya yang datang untuk menengoknya. Kesedihan yang mendalam dirasakan oleh seluruh warga desa Alelu setelah kematian FS diketahui oleh teman-teman dan kerabatnya.

Berita tentang FS tersebut didengar oleh seorang misionaris Kristen yang bernama WB yang tinggal di daerah tersebut. Dengan begitu meyakinkan, dia mengatakan Tuhan memberinya sebuah hari penyelamatan, yaitu bahwa Tuhan akan membangkitkan orang mati. WB akhirnya mencari jenazah wanita itu. Masyarakat non-Kristen pun berkerumun saat WB mendoakan jasad FS yang tertutup kain. Mereka bertanya, "Mengapa orang ini mendoakan mayat?"

WB kemudian menghubungkannya dengan kejadian selanjutnya. "Aku percaya Tuhan akan bekerja melaluiku. Aku berdoa seperti Petrus berdoa. 'FS, bangunlah. Aku memintamu dalam nama Tuhan. Hiduplah.' Saat saya mengucapkan 'FS, bangunlah dalam nama Yesus', lalu FS duduk di tempat tidurnya."

Kejadian itu terjadi dua belas jam setelah FS meninggal. "Tiba-tiba saya melihat diri saya sendiri ke dalam tubuh saya," jelas FS. "Saya duduk di kasur dan bertanya, 'Ada apa ini? Apa yang terjadi?'" Semua orang tercengang. Beberapa orang berkata, "Seorang Pantekosta dapat memanggil kembali roh orang yang sudah mati kembali ke tubuhnya? Jika hal ini benar, kita semua akan menjadi Kristen," seru mereka. Saat FS, seorang wanita yang telah bertobat, mengalami kematian, ia mendapatkan penglihatan yang begitu jelas tentang surga, demikianlah yang ia ceritakan dalam video rekaman CBN. Teman-teman dan kerabat FS berkata kepada FS dan WB, "Tuhanmu benar-benar berkuasa." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi April 2008, Volume 26, No. 4
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Woman Raised from the Dead
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3 dan 4

Pokok Doa

- Tuhan memberi kuasa kepada setiap orang percaya untuk melakukan perkara-perkara yang besar. Berdoalah agar setiap orang percaya memiliki keberanian untuk bersaksi dan mendemonstrasikan kuasa Tuhan di dunia ini.
- Berdoa untuk FS, agar ia semakin bertumbuh di dalam Tuhan dan dapat menjadi saluran berkat bagi keluarga dan orang-orang di daerahnya. Doakan juga agar

melalui peristiwa ini, semakin banyak orang yang diperdamaikan dengan Kristus dan rindu untuk menjadi pengikut Kristus.

Haiti

Naiknya harga pangan yang tak terkendali dan kelangkaan bahan pokok membuat warga Haiti yang hidup dengan penghasilan di bawah dua dolar Amerika per hari membuat perencanaan pengeluaran yang sehemat mungkin untuk menyiasati ancaman kelaparan. Wanita hamil di Haiti mulai membuat kue-kue kering yang dibuat dari tanah liat yang bisa dimakan sebagai antiasam dan sumber kalsium. Namun mengonsumsi kue ini secara terus-menerus akan mengakibatkan kekurangan gizi, gangguan usus, dan efek berbahaya lainnya, khususnya bagi ibu-ibu hamil. Bright Hope International akan mengirimkan sampel kue tanah tersebut untuk mendapatkan sumbangan dalam bentuk bantuan makanan dan modal untuk memulai perkebunan sayur-sayuran kecil. Misi ini telah bekerja sama dengan gereja-gereja lokal secara internasional selama empat puluh tahun untuk membawa kasih Kristus ke daerah-daerah yang memprihatinkan. Melalui kerja samanya dengan 23 gereja di Pignon, Haiti, mereka telah mengidentifikasi keluarga-keluarga yang paling membutuhkan di komunitas tersebut. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Mei 2008, Volume 26, No. 5 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Surviving on "Dirt Cookies" Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Banyak sekali masyarakat di Haiti yang hidup di bawah garis kemiskinan. Berdoalah bagi saudara kita di Haiti, supaya Tuhan memelihara kehidupan mereka, baik secara jasmani dan rohani, agar mereka kuat menjalani kehidupan yang sangat memprihatinkan ini.
- Dukunglah dalam doa usaha Bright Hope International yang bekerja sama dengan berbagai gereja lokal di Haiti. Kiranya usaha untuk mencari pertolongan guna memerbaiki keadaan ekonomi keluarga-keluarga miskin di Haiti diberkati Tuhan.

Sumber Misi

The International Day Of Prayer For The Persecuted Church (Idop)

==> http://www.persecutedchurch.org/

Idop Mulai Berjalan Pada Tahun 1966 Berkat Usaha World Evangelical Fellowship (WEF) yang bekerja sama dengan beragam denominasi dan organisasi Kristen lainnya. dari kelompok inti yang terdiri dari kira-kira tujuh ribu gereja, IDOP bertumbuh menjadi sebuah acara hari doa terbesar di antara sejenisnya di dunia. Fokus utamanya adalah untuk membangkitkan doa dan tindakan dari semua orang percaya demi kepentingan komunitas orang-orang percaya yang teraniaya. Selain itu juga untuk mendorong semua orang percaya berdoa bagi jiwa-jiwa para penganiaya, bangsa-bangsa yang mendukung penganiayaan, dan orang-orang yang mengabaikan tindakan tersebut. Selama pelayanannya, IDOP telah menuai banyak hasil, antara lain [1] lebih dari seratus ribu gereja AS diperkirakan telah bergabung di Idop; [2] orang-orang kristen di 130 negara ingat akan saudara- saudara mereka yang teraniaya; [3] gereja-gereja Kristen semakin sadar akan penganiayaan yang banyak terjadi, dan mulai bersatu dalam doa untuk mendukung sesama orang percaya; [4] publisitas yang semakin luas tentang masalah penganiayaan terhadap orang Kristen, baik di media Kristen maupun sekuler; dan banyak lainnya.

Kunjungi alamat situs IDOP di atas untuk mengetahui bagaimana Anda dapat ikut serta dalam acara IDOP yang akan diadakan secara serempak di seluruh dunia pada tanggal 9 -- 16 November 2008, dan untuk berdoa bagi saudara-saudara kita yang sedang menderita aniaya.

Kesaksian Misi: Sebuah Keputusan Untuk Tetap Tinggal

Mereka datang tanpa peringatan, tidak dari mana-mana.

Penginjil To Dinh Trung sedang mengayuh sepedanya melintasi jalanan berdebu yang berbatu-batu di Vietnam Utara. Lubang-lubang di jalanan menyita perhatiannya sepenuhnya. Tiba-tiba ia dikelilingi oleh sekelompok petugas polisi komunis yang menariknya jatuh dari sepedanya dan mulai memukulinya. Mereka membuat penginjil ini menjadi bahan tertawaan di hadapan kerumunan orang-orang desa, merekam semuanya dalam video. Akhirnya, ia dibawa ke penjara dan ditahan di sana tanpa sebuah sidang.

Trung telah berkeliling ribuan mil dengan sepedanya sementara melayani suku K'Ho. Lusinan penduduk desa K'Ho telah menjadi orang-orang Kristen setelah Trung mengunjungi mereka di rumah-rumah mereka. Tetapi K'Ho adalah salah satu dari enam puluh suku di Vietnam yang telah dilarang keras oleh pemerintah untuk diinjili orang Kristen. Tetap saja, ada sekelompok orang percaya yang terus bertambah jumlahnya membaktikan diri mereka untuk membawa Kabar Baik Injil "keluar perkemahan", di mana tidak ada gereja resmi yang berdiri. Beberapa di antara mereka adalah guru sekolah, tapi kebanyakan dari mereka adalah petani beras atau nelayan. Semuanya dianiaya oleh pemerintah komunis.

Trung berada di penjara selama enam bulan sebelum persidangannya. Ia melihat hal ini sebagai kesempatan ilahi untuk berkhotbah kepada mereka yang masih terhilang di penjara. Apa lagi yang dapat dilakukan oleh komunis terhadapnya? Ia sudah berada di dalam penjara! Melalui usaha-usaha penginjilannya, banyak yang telah datang kepada Kristus di penjara di dekat Quang Ngai.

Sementara itu, orang-orang Kristen di seluruh dunia menjadi siaga akan situasi Trung. Banyak yang berdoa dan menulis surat demi keadaannya. Karena tekanan yang diberikan kepada penguasa-penguasa di Vietnam, Trung ditawari pembebasan dini. Masalah satu-satunya: Penginjil itu belum siap untuk pergi! Ia merasakan panggilan Allah untuk tetap tinggal di penjara dan menggembalakan kawanan domba-dombanya yang baru percaya. Trung menolak pembebasan dininya dan memilih untuk menghabiskan seluruh masa penjaranya.

Trung mendapatkan dorongan yang amat besar ketika ia mendengar mengenai banyaknya surat yang ditulis oleh orang-orang atas namanya. Ia tahu bahwa ia dipanggil untuk menjadi penginjil di Vietnam -- yang merupakan pekerjaan yang amat berbahaya. Doa-doa dan surat-surat memberikan kepadanya kekuatan untuk terus menjadi saksi terhadap rekan-rekan sepenjaranya bagi Kerajaan Allah.

"Aku tidak peduli akan kehidupanku sendiri. Hal yang paling penting adalah bahwa aku menyelesaikan pelayananku, pekerjaan yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepadaku -- untuk memberitakan Kabar Baik kepada orang-orang mengenai anugerah keselamatan dari Allah."

> *"Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah."*
>
> –(Kisah Para Rasul 20:24)–

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks
Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman : 190 -- 191

Referensi Misi: Seputar Doa (1)

Silakan mengakses alamat-alamat URL di bawah ini untuk mendapatkan artikel-artikel seputar topik doa.

1. Doa dan Gereja Teraniaya
   ==> http://misi.sabda.org/doa_dan_gereja_teraniaya
2. Doa -- Pusat Kekuatan Misi
   ==> http://misi.sabda.org/doa--pusat_kekuatan_misi
3. Gerakan Doa Dunia
   ==> http://misi.sabda.org/gerakan_doa_dunia
4. Doa
   ==> http://misi.sabda.org/doa
5. Supremasi Tuhan Dalam Misi Melalui Doa
   ==> http://misi.sabda.org/supremasi_tuhan_dalam_misi_melalui_doa
6. Roh Kudus dan Doa
   ==> http://misi.sabda.org/roh_kudus_dan_doa
7. Apakah Menara Doa Kota?
   ==> http://misi.sabda.org/apakah_menara_doa_kota
8. Doa: Melawan Status Quo
   ==> http://misi.sabda.org/doa_melawan_status_quo
9. Arti Penting dari Belajar Berdoa
   ==> http://misi.sabda.org/arti_penting_dari_belajar_berdoa
10. Merebut Kota di Korea
    ==> http://misi.sabda.org/merebut_kota_di_korea
11. Berdoa Untuk Mereka yang Belum Terjangkau
    ==> http://misi.sabda.org/berdoa_untuk_mereka_yang_belum_terjangkau
12. Hal-Hal Besar Terjadi Ketika Anak-Anak Berdoa
    ==> http://misi.sabda.org/hal_hal_besar_terjadi_ketika_anak_anak_berdoa
13. Mengajar Anak-Anak Berdoa
    ==> http://misi.sabda.org/mengajar_anak_anak_berdoa

e-JEMMi 42/Oktober/2008: Dicari, Para Pendoa Syafaat

Editorial

Shalom,

Berdoa merupakan komunikasi yang paling efektif dengan Sang Pencipta, di mana doa yang melampaui dimensi waktu dan ruang dapat mengantarkan kita ke ruang takhta Allah yang kudus dan memohon agar kuasa Tuhan dinyatakan. Pada masa sekarang ini pun Anda bisa berdoa, seperti halnya John Wesley dan para anggota "Klub Kudus"nya. Mereka memohon kepada Allah agar Allah berkenan memakai mereka untuk menyalakan kebangunan rohani yang hasilnya dapat dirasakan di seluruh dunia.

Dengarlah firman Allah, "Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya" (Yehezkiel 22:30). Maukah Anda merespons panggilan Allah untuk berdoa bagi umat-Nya dan pekerjaan Allah di dunia ini?

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Dicari, Para Pendoa

Doa adalah alat yang paling besar untuk memajukan pekerjaan Allah. Hanya hati dan tangan yang berdoa yang dapat mengerjakan pekerjaan Allah. Doa mencatat keberhasilan saat yang lainnya mengalami kegagalan. Doa telah memenangkan kemenangan besar dan telah menyelamatkan orang-orang kudus Allah dengan kemenangan yang menakjubkan ketika pengharapan lainnya lenyap. Manusia yang tahu bagaimana harus berdoa adalah anugerah terbesar yang dapat Allah berikan kepada bumi. Ia adalah karunia paling kaya, yang dapat ditawarkan bumi kepada surga. Orang-orang yang tahu bagaimana menggunakan senjata doa ini adalah prajurit-prajurit terbaik Allah, para pemimpin-Nya yang terbesar.

Orang-orang yang berdoa adalah para pemimpin pilihan Allah. Perbedaan antara para pemimpin yang Allah bawa ke garis depan untuk memimpin dan memberkati umat-Nya dengan para pemimpin yang dipilih berdasarkan pilihan duniawi, yang mementingkan diri sendiri dan tidak kudus, adalah bahwa para pemimpin yang berasal dari Allah merupakan para pendoa yang sangat unggul. Doa membedakan mereka, dan doa merupakan pembuktian atau pengesahan sederhana dan ilahi mengenai panggilan mereka, meterai pemisahan mereka oleh Allah. Tidak menjadi masalah anugerah atau karunia apa yang mereka miliki, doa mengatasi semua karunia tersebut. Dalam bidang lain, mungkin karunia yang mereka miliki, dimiliki juga oleh orang lain, tetapi karunia doa ini adalah milik mereka. Apa jadinya para pemimpin Allah tanpa doa? Apa jadinya Musa tanpa kuasa doa -- karunia yang dia miliki yang membuatnya menonjol di dunia kafir, mahkota di atas kepalanya, dan api imannya hilang? Tanpa doa, Elia pun tidak akan memiliki legalitas ilahi.

Hidupnya menjadi tidak bermutu dan pengecut. Kekuatan, perlawanan, serta semangat hidupnya hilang. Tanpa doa Elia, Sungai Yordan tidak akan terbelah oleh pukulan jubahnya. Malaikat kematian juga tidak akan menghormatinya dengan kereta dan kuda berapi.

Jawaban yang dipergunakan Allah untuk menenangkan ketakutan Ananias dan meyakinkannya akan keadaan serta ketulusan Paulus adalah, "dia sekarang berdoa". Ini adalah lambang sejarah Paulus, dasar bagi kehidupan serta pekerjaannya. Paulus, Luther, dan Wesley; apa jadinya orang-orang pilihan Allah ini tanpa unsur doa yang mengontrol dan membedakan mereka? Mereka adalah para pemimpin bagi Allah karena mereka kuat di dalam doa. Mereka bukan pemimpin karena kepintaran mereka, sumber-sumber mereka yang tidak pernah kering, pendidikan mereka yang menakjubkan, atau dukungan keuangan mereka. Mereka adalah para pemimpin karena mereka dapat memerintahkan kuasa Allah dengan kuasa doa. Para pendoa bukan hanya orang yang mengucapkan doa atau berdoa karena kebiasaan. Para pendoa adalah mereka yang menjadikan doa sebagai kuasa besar yang menyertai mereka, suatu kekuatan yang menggoyangkan surga, dan surga mencurahkan harta kebaikan yang tak terucapkan kepada bumi.

Para pendoa adalah orang-orang yang melewatkan banyak waktunya bersama Allah. Mereka selalu merasakan keinginan serta kebutuhan besar untuk menyendiri dengan Allah. Walaupun sibuk, mereka selalu berhenti di suatu saat tertentu untuk bersekutu dengan Allah. Mereka telah melewatkan banyak waktu sendiri dengan-Nya dan menemukan bahwa rahasia kepemimpinan bijaksana dan penuh kuasa bagi Allah terletak dalam saat-saat anugerah dan jalan masuk khusus ini. Para pendoa adalah orang bermata tunggal. Mereka telah banyak menyendiri dengan Allah, telah banyak melihat kemuliaan-Nya, telah banyak mempelajari kehendak-Nya, telah banyak terbentuk menurut gambar-Nya, dan Dia memakukan serta mengisi pandangannya. Hal-hal lain terlalu tidak penting untuk menarik perhatian mereka, terlalu kecil untuk menarik mata mereka. Visi ganda -- satu untuk diri sendiri dan yang lainnya untuk Allah -- sangat menghalangi doa. Para pendoa adalah orang-orang yang memiliki sebuah kitab, mereka makan dari firman Allah; firman tersebut hidup di dalam mereka dengan kuasa membangkitkan, dan tinggal di dalam mereka dengan penuh kuasa dan iman. Mereka adalah manusia Alkitab. Alkitab memberikan inspirasi doa mereka dan meningkatkan iman mereka. Mereka berdiri di atas janji-janji firman Tuhan seperti berdiri di atas lantai granit.

Para pendoa adalah satu-satunya pekerja Allah yang produktif. Doa yang sejati adalah kekuatan yang mengerjakan, suatu kekuatan ilahi yang harus keluar, yang terlalu kuat untuk diam. Pekerjaan para pendoa mencapai hasil terbaik karena dilakukan dengan kekuatan Allah. Para pendoa memiliki pimpinan-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya bagi kemuliaan-Nya, di bawah sinar penuh sukacita hadirat-Nya, firman-Nya, dan Roh-Nya.

Para pendoa melayani untuk melindungi gereja terhadap materialisme yang memengaruhi seluruh rencana dan kebijakan gereja serta mengeraskan darah kehidupan gereja. Suatu racun rahasia yang mematikan bersirkulasi, meyakinkan gereja bahwa ia tidak perlu bergantung kepada kekuatan rohani semata seperti dahulu. Waktu yang berubah serta keadaan yang berubah telah membawa gereja keluar dari sifat-sifat dan ketergantungan rohaninya dan menempatkan gereja di mana kekuatan lain dapat menahannya sehingga gereja tidak mencapai puncaknya. Jerat berbahaya seperti ini telah memikat gereja untuk memasuki paham duniawi, memesonakan para pemimpinnya, memperlemah dasar-dasarnya, dan banyak menghilangkan keindahan serta kekuatan gereja. Para pendoa menyelamatkan gereja dari kecenderungan jasmani seperti ini. Mereka mencurahkan kekuatan rohani asal mula kepada gereja. Mereka mengangkat gereja dari pasir materialisme dan menenggelamkannya ke dalam samudera kuasa rohani. Para pendoa membuat Allah di dalam gereja berada dalam kekuatan penuh. Mereka membuat tangan-Nya tetap memegang kendali, sementara Dia melatih gereja dalam kekuatan dan kepercayaan.

Jumlah dan efektivitas para pekerja di ladang Allah, di semua daerah, bergantung kepada para pendoa. Melalui proses yang tersusun secara ilahi, jumlah dan keberhasilan para pekerja suci bergantung kepada kuasa doa. Doa membuka lebar-lebar pintu masuk, mempersiapkan para pekerja untuk masuk, memberikan keberanian kudus, keteguhan, dan buah. Para pendoa dibutuhkan di semua bidang pekerjaan rohani. Tidak ada suatu kedudukan pun, baik tinggi maupun rendah, di dalam gereja

Allah yang dapat diisi tanpa doa. Tidak ada satu posisi pun, di mana orang Kristen ditemui, yang tidak memerlukan suatu iman yang selalu berdoa dan tidak pernah lemah. Para pendoa dibutuhkan baik di gereja maupun tempat usaha sehingga mereka dapat memimpin perdagangan bukan berdasarkan ajaran dunia ini, tetapi berdasarkan aturan Alkitab dan ajaran kehidupan surgawi.

Para pendoa dibutuhkan terutama dalam kedudukan yang berkaitan dengan kuasa, kemuliaan, dan pengaruh gereja. Para pemimpin yang menjadi pemikir gereja, pekerja gereja, dan kehidupan gereja seharusnya adalah orang-orang yang memiliki tanda kuasa dalam doa. Hati yang berdoalah yang menguduskan pekerjaan yang dilakukan oleh tangan dan pikiran. Doa membuat pekerjaan sejalan dengan kehendak Allah dan pemikiran sejalan dengan firman Allah.

Tanggung jawab utama dalam kepemimpinan gereja Allah, secara luas dan secara sempit, harus dipagari dengan doa. Sehingga ada jurang pemisah yang tidak terseberangi antara gereja dan dunia. Para pemimpin seharusnya begitu terangkat dan disucikan oleh doa, sehingga baik malam maupun awan tidak dapat menutup pancaran atau menyuramkan pandangan meridian Allah. Banyak pemimpin gereja yang kelihatannya berangggapan bahwa jika mereka bisa tampil sebagai seseorang yang memiliki pemikiran, rencana, prestasi akademik, kefasihan, atau kegiatan yang menonjol, maka semuanya itu cukup dan akan menebus ketidakhadiran kuasa rohani tertinggi yang didapatkan dari doa. Tetapi semua karunia di atas sia-sia dan tidak berarti di dalam pekerjaan serius untuk membawa kemuliaan bagi Allah, mengontrol gereja bagi-Nya, dan membawa gereja dalam keserasian dengan misi ilahi-Nya.

Manusia pendoa adalah dia yang telah melakukan banyak hal bagi Allah di masa lampau. Mereka adalah orang-orang yang telah memeroleh kemenangan bagi Allah dan memermalukan musuhnya. Mereka adalah orang-orang yang telah mendirikan kerajaan Allah di tengah-tengah perkemahan musuh.

Tidak ada lagi syarat bagi keberhasilan saat sekarang ini. Abad ini memerlukan kekuatan doa dan kebutuhan akan doa. Tidak ada pengganti yang dapat menghasilkan akhir yang penuh anugerah. Hanya tangan-tangan yang berdoa yang dapat membangun bagi Allah. Manusia-manusia doa adalah para pahlawan Allah di bumi, para pembangun utama-Nya. Mungkin mereka miskin dalam hal lain, tetapi dengan iman yang sederhana dan segenap hati yang bergumul dan bertarung, mereka adalah yang besar -- yang terbesar bagi Allah. Para pemimpin gereja mungkin memiliki karunia dalam bidang lain, tetapi tanpa karunia terbesar ini, mereka seperti Simson yang telah dicukur rambutnya, atau seperti mazbah bait suci, di mana api surgawinya telah padam tanpa kehadiran ilahi.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Doa dan Api
Judul asli buku : Prayer and Revival
Judul artikel : Dicari Para Pendoa
Penulis : E. M. Bounds

Penerjemah : Josep Tatang dan Susan
Penerbit : Tunas Pustaka
Halaman : 38 -- 43

Doakan Misi Dunia

Internasional

Sam, Direktur Eksekutif Grace Ministries Internasional (GMI), akhir bulan ini sibuk melakukan kunjungan ke negara-negara di mana GMI memiliki pelayanan untuk menguatkan umat percaya di negara-negara tersebut.

Perjalanan Sam yang pertama adalah ke Tanzania, di mana dia menjadi pembicara dalam seminar para pendeta dan menghabiskan enam belas hari untuk bertemu dengan misionaris GMI dan para pemimpin rohani dari Tanzania Grace Church. GMI memiliki 72 jemaat, 6 pasangan suami istri, dan pelayanan kaum lajang di negara tersebut. Pelayanan sehari-hari di sana mencakup penginjilan, perintisan gereja, pendidikan teologi, dan pelipatgandaan komunitas. Tanzania sangat peduli dengan kekristenan. Seiring dengan berjalannya pelayanan penginjilan, mereka juga mengerjakan proyek air bersih dan pertanian di kampung nelayan di Rukwa Valley.

Selanjutnya Sam berkunjung ke Malawi, sebuah negara kecil di Afrika Tengah yang berpenduduk sebelas juta jiwa. di negara miskin ini, kebebasan beragama sangat dilindungi. Namun, ada yang mengatakan bahwa 13% kaum minoritas sepupu lebih diperhatikan. Beberapa gereja telah dirintis dan ada banyak potensi untuk mendirikan gereja lebih banyak lagi.

Bertepatan dengan perjalanan Sam, konferensi Africa Grace Leadership juga diselenggarakan pada tanggal 12 -- 16 Agustus, dipimpin oleh Sam, Pdt. Ken, serta Gary. Doakanlah agar perjalanan Sam bermanfaat baik untuk pelayanan saat ini maupun untuk pelayanan selanjutnya. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari: Mission News Network, Agustus 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11545

Pokok Doa

- Doakan Sam yang memimpin pelayanan GMI, agar Tuhan memampukannya melaksanakan pelayanan di berbagai negara dengan baik. Doakan agar pelayanan GMI membuahkan berkat bagi pelebaran kerajaan Tuhan.
- Mengucap syukur atas perjalanan Sam ke Tanzania dan Malawi. Doakan orang-orang yang mereka layani di sana agar semakin sungguh-sungguh mengenal Tuhan, sehingga jemaat-jemaat di sana dapat menjadi berkat bagi negaranya masing-masing.

Georgia

Departemen pemerintahan Amerika Serikat menganjurkan agar semua warga Amerika Serikat meninggalkan Republik Demokrat Georgia karena adanya serangan bom Rusia yang sasarannya adalah penduduk dan militer. Peringatan tersebut dikeluarkan

meskipun Rusia mengatakan bahwa pihaknya sudah menghentikan operasi militer di Georgia -- pernyataan tersebut masih diragukan oleh para wartawan di daerah tersebut.

Pemerintah negara Barat meminta Rusia segera menghentikan serangannya setelah Georgia menuduh Moskow mendesak pasukannya untuk masuk lebih dalam ke wilayah Georgia dan berupaya untuk menggulingkan Presiden Mekheil Saakashvili.

Slavic Gospel Association (SGA) telah mendukung gereja-gereja yang ada di perbatasan Rusia di daerah Ossetia Utara. Joel dari SGA mengatakan ada beberapa isu yang membuat Rusia semakin berani. "Georgia telah menjadi duri dalam daging bagi Rusia karena keinginan mereka untuk bergabung dengan NATO. Sama dengan situasi yang dialami Balkan ketika NATO membantu memisahkan Kosovo dari Serbia. Itulah sebabnya Rusia sangat bersikeras dalam perlawanannya. Sesungguhnya, ada banyak masalah geopolitik di balik situasi ini.

Secara tidak resmi, korban meninggal dunia tercatat hampir mencapai dua ribu jiwa. Menurut laporan PBB, ribuan orang telah menyeberang dari Ossetia Selatan dan melarikan diri ke Ossetia Utara.

Griffith mengatakan bahwa SGA akan membantu gereja-gereja di daerah tersebut. "Meskipun terlalu dini untuk mengatakan bagaimana perkembangannya nanti, namun ada potensi terjadinya krisis kemanusiaan. Karena itu, kita akan terus berdoa agar gereja siap dan sanggup menghadapi situasi itu sehingga bisa membantu jika diperlukan."

Sementara itu, SGA meminta umat Kristen di seluruh dunia untuk berdoa agar perang berhenti. Griffith juga meminta agar Anda berdoa untuk sesuatu hal yang lebih spesifik, "Mohonkan perlindungan Tuhan bagi gereja-gereja injili dan pelayanannya yang ada di sana. Doakanlah supaya melalui krisis ini, Tuhan memakai mereka untuk menjadi jalan bagi pemberitaan Injil." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari: Mission News Network, Agustus 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11548

Pokok Doa

- Doakanlah agar Tuhan ikut campur tangan dalam usaha perdamaian yang sedang dilakukan PBB sehubungan dengan peperangan yang sedang terjadi di negara Georgia. Biarlah warga Georgia dapat mengurus dirinya dan hidup dengan tenang.
- Mengucap syukur atas keberadaan gereja-gereja injili di Georgia. Doakan agar Tuhan memakai krisis ini untuk mendewasakan iman jemaat di sana, sehingga mereka tetap berani menginjili dan melayani jemaat yang membutuhkan.

Sumber Misi

World Day Of Prayer

==> http://www.worlddayofprayer.net/ World Day of Prayer/Hari Doa Sedunia adalah sebuah gerakan yang diprakarsai dan dijalankan oleh para wanita di lebih dari 170 negara dan daerah. Gerakan ini mengumpulkan semua wanita dari beragam ras, budaya, dan tradisi agar terjalin persaudaraan, pemahaman, dan aksi yang lebih baik. Gerakan ini diperingati setiap hari Jumat pertama bulan Maret, yang mana semua orang boleh turut memperingatinya. Melalui World Day of Prayer, semua wanita di dunia menegaskan kembali iman mereka kepada Yesus Kristus dan membagikan harapan dan kekuatiran, sukacita dan dukacita, serta peluang dan kebutuhan mereka. Melaluinya, para wanita juga didorong untuk (1) melihat dunia dan untuk tidak lagi hidup dalam isolasi; (2) diperkaya oleh pengalaman iman orang Kristen dari negara dan budaya lain; (3) membantu mengangkat beban orang lain dengan berdoa bersama serta mendoakan diri mereka sendiri; dan (4) menyadari talenta mereka dan menggunakannya dalam melayani masyarakat. Ingin tahu lebih banyak mengenai gerakan ini? Anda ingin ikut serta dalam gerakan ini? Jangan ragu untuk mendapatkan informasinya dengan mengunjungi situsnya.

Kesaksian Misi: Semangat yang Luar Biasa

Sama seperti anak-anak yang berusia tiga belas tahun lainnya, dunia Elina berputar di antara teman-temannya, baik di sekolah maupun di desa tempatnya tinggal, yang terletak 120 km dari ibu kota Bangladesh.

di sekolah, ia juga mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan, salah satunya adalah ketika teman-temannya mengejeknya karena ia adalah pengikut Kristus dan satu-satunya orang Kristen di sekolah. Bahkan, teman-teman di kampungnya juga mengejeknya karena ia adalah pengikut Kristus. "Anak laki-laki sering menggunakan kata-kata kotor untuk memojokkannya, mereka juga mengejek kekristenan dan budaya barat," demikian disampaikan ayah Elina.

Lama-lama, keluarga Elina menjadi terbiasa akan hal ini, khususnya ayah Elina, Pendeta MD yang memimpin Gereja United Bethany. Ia sangat dikenal dengan dedikasinya dalam penginjilan. Suatu ketika, mereka benar-benar merasa terganggu hingga merencanakan untuk menuntut orang-orang yang sudah memojokkan mereka, tetapi akhirnya Pendeta MD menghapus pikiran tersebut. Ia sadar itu akan memerburuk keadaan, lama-lama mungkin mereka akan lelah, begitu pikirnya. Tetapi orang-orang itu tidak pernah lelah memojokkan keluarganya.

Peristiwa yang Memilukan

Pada suatu ketika, hari Jumat tanggal 2 Mei pukul tiga pagi, Elina terbangun dan pergi ke toilet umum yang letaknya beberapa langkah dari rumah mereka. di luar rumah, ia mencoba mengatur langkahnya dalam kegelapan, tapi tidak menyadari apa yang sedang bergegas menuju kepadanya.

Lima orang pemuda keluar dari semak dan menarik Elina. Ia mencoba melawan sekuat mungkin, tetapi kelima pemuda itu terlalu kuat baginya. Mereka menyeret Elina sejauh empat ratus meter ke tempat gelap dan secara bergantian melecehkannya. Setelah mereka selesai melakukan perbuatan asusila terhadap Elina, mereka menggotong Elina yang setengah tak sadarkan diri dan mencampakkannya di depan rumahnya. Dengan rasa sakit yang luar biasa, Elina mencoba membuka kain yang menutup mulutnya, dan setelah berhasil, ia berteriak minta pertolongan. Ayah Elina langsung keluar dan melihat kelima pemuda tadi sudah menghilang dalam kegelapan malam.

Berdiri Teguh

Pada hari yang sama, Pendeta MD pergi ke kantor polisi untuk melaporkan peristiwa yang telah menimpa putrinya. Reaksi pertama yang diterimanya dari pihak aparat adalah: "Tunjukkan dulu uang yang kau punya."

Namun, surat kabar lokal segera meliput berita tentang Elina dan mengutuk kejahatan yang dilakukan lima pemuda yang telah menodai Elina. Kepala sekolah Elina mengirim

surat permohonan kepada kepala polisi untuk menangkap pelaku kejahatan itu dan menghukum mereka.

Akhirnya, kasus Elina ditangani dengan serius. Elina dapat mengidentifikasi pemuda-pemuda yang menyerangnya. Polisi berhasil menangkap salah seorang pelaku, sementara pelaku lain masih dalam pencarian.

Pendeta MD dan keluarganya pindah ke rumah seorang teman keesokan harinya, Sabtu, 3 Mei. Elina menderita trauma dan memilih untuk tetap tinggal dalam rumah. Ancaman terus ditujukan pada keluarga ini, tapi pendeta MD mengatakan dengan tegas, "Saya sudah mati pada hari mereka menyerang Elina."

Women to Women

Ketika membaca kesaksian Elina, pertanyaan yang terlintas adalah: "Bagaimana perasaan ibunya? Apa yang dapat dilakukannya?" Apa yang Anda lakukan jika Anda adalah ibu Elina? Kisah Elina kembali mengingatkan kita akan kerasnya tantangan yang dihadapi gereja yang teraniaya. Lawan-lawan kita mengaum seperti singa yang mencari siapa yang dapat diterkamnya. Ketika umat Tuhan tetap teguh, lawan-lawan kita mencari titik kelemahan dan menyerang kita tepat di titik tersebut.

Seorang perempuan yang mengikuti Women to Women di Manila bersaksi, kisah Elina membuatnya teringat pada putri kandungnya yang dilecehkan oleh ayahnya sendiri. Tetapi Elina dilecehkan dan dianiaya karena ia adalah pengikut Kristus. Karena itu, sakit yang dialami oleh dua keluarga ini sedikit berbeda. yang menjadi target serangan sebetulnya bukan Elina, tetapi Tuhan yang ada dalam Elina.

Maukah Anda, bersama rekan-rekan dalam persekutuan doa atau di tengah keluarga, berdoa bagi Elina, agar ia dipulihkan?

"Underground"

Hari-hari ini, kaum muda berlomba-lomba untuk mendapatkan pengakuan di tengah komunitas mereka. Karena itu, mereka bekerja keras untuk mengejar 5 C (Career, Credit Card, Condominium, Club, Car, dan Credentials).

Masih ingatkah Anda saat Anda berusia tiga belas tahun seperti Elina? Bukankah mimpi dan ambisi Anda begitu besar? Setiap anak-anak muda berkesempatan untuk menjadi sukses, meskipun untuk meraih impian dan menjadi sukses sering kali harus melewati berbagai rintangan dan tantangan yang tidak mudah. Tapi tantangan yang Anda hadapi mungkin tidak sesulit tantangan yang dihadapi Elina pada hari Jumat itu.

Elina pasti sangat terpukul dan gemetar menghadapi peristiwa itu, tapi semangat yang ditunjukkannya untuk tetap berdiri teguh bagi Yesus hari lepas hari di desanya, di sekolahnya, adalah semangat luar biasa yang tidak diketahui banyak kaum muda saat ini.

Maukah Anda, bersama teman-teman Anda di gereja atau di sekolah Anda, berdoa bagi Elina, agar Tuhan senantiasa melindungi dan menjaga Elina dan keluarganya? Hingga saat ini, mereka masih terus diancam akan dibunuh. Berdoalah bagi yayasan Shalom yang melayani keluarga ini dan tengah menolong mereka dalam kasus Elina. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Open Doors, Edisi Juli -- Agustus, Volume 18, No. 4
Judul artikel : Semangat yang Luar Biasa
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Open Doors, Jakarta 2008
Halaman : 10 -- 11

Referensi Misi: Seputar Doa (2)

Untuk melengkapi artikel di atas, berikut ini kami sediakan beberapa tautan untuk mendapatkan artikel-artikel yang mendukung seputar topik doa.

1. Pelayanan Doa Seorang Pengabar Injil
   ==> http://misi.sabda.org/pelayanan_doa_seorang_pengabar_injil
2. Peran Pendoa Syafaat
   ==> http://misi.sabda.org/peran_pendoa_syafaat
3. Menjadi Pendoa Syafaat yang Baik
   ==> http://misi.sabda.org/menjadi_pendoa_syafaat_yang_baik
4. Bagaimana Kita Berdoa
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_bagaimana_kita_berdoa
5. Menjadi Mobilisator Misi (I)
   ==> http://misi.sabda.org/menjadi_mobilisator_misi_i
6. Menjadi Mobilisator Misi (II)
   ==> http://misi.sabda.org/menjadi_mobilisator_misi_ii
7. Beberapa Tokoh Penting dalam Doa Sepanjang Sejarah Misi
   ==> http://misi.sabda.org/beberapa_tokoh_penting_dalam_doa_sepanjang_sejarah_misi
8. Bagaimana Mendoakan Para Misionaris
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_mendoakan_para_misionaris
9. Ambil peralatanmu....
   ==> http://misi.sabda.org/ambil_peralatanmu
10. Doa Paulus untuk Orang-Orang Kristen di Tesalonika
    ==> http://misi.sabda.org/doa_paulus_untuk_orang_orang_kristen_di_tesalonika
11. Merencanakan Doa Keliling
    ==> http://misi.sabda.org/merencanakan_doa_keliling

e-JEMMi 43/Oktober/2008: Orang Komoros

Editorial

Shalom,

Apakah Anda pernah mendengar tentang orang Komoros? Orang Komoros adalah kelompok masyarakat yang menempati wilayah kepulauan di sekitar Samudera Hindia. Kelompok ini memang kurang dikenal. Karena itu, edisi profil bangsa e-JEMMi bulan ini ingin memperkenalkan orang Komoros supaya Anda bisa berdoa bagi mereka. Maukah Anda berdoa bagi mereka?

Kebutuhan akan Injil merupakan salah satu kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh orang Komoros. Namun, hingga saat ini, upaya untuk menjangkau mereka dengan Injil masih sulit karena kelompok mayoritas menolak masuknya ajaran baru dalam kelompok mereka. Mari berdoa bersama bagi mereka, agar Tuhan menjamah dan menjangkau orang Komoros bagi Kristus.

Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Apa yang Dapat Aku Lakukan?

Pengantar

Gereja-gereja dan orang percaya di seluruh dunia sedang mempersiapkan acara doa bersama dalam rangka mengikuti International Day of Prayer (IDOP). Penyelenggaraan akan diadakan secara serempak selama satu minggu (9 -- 16 November 2008). Sebagai saudara seiman, mari kita mengambil bagian dan berpartisipasi dengan berdoa bagi saudara-saudara seiman kita di seluruh dunia yang dianiaya karena iman mereka kepada Kristus. Artikel berikut ini bisa menjadi salah satu petunjuk bagaimana Anda bisa ikut berpartisipasi. Selamat membentuk kelompok doa dan berdoa bersama.

Anda Dapat Berdoa ....

Pilihlah sebuah negara untuk didoakan selama satu minggu. Berdoalah bagi kebutuhan terperinci dari negara itu, perlindungan bagi orang-orang percaya di sana, jiwa-jiwa baru untuk dimenangkan bagi Injil, dan supaya para penganiaya di negara itu datang untuk mengenal kasih Yesus Kristus.

- Berdoalah supaya Roh Kudus memberikan kepada Anda hal-hal khusus dan orang-orang untuk didoakan di negara tersebut -- sebutkan dengan spesifik.
- Saat Anda melewati hari Anda, sadarilah akan negara tersebut -- temukanlah pada globe, carilah di perpustakaan atau di internet (situs The Voice of the Martyrs adalah www.persecution.com), dan simaklah berita tentang negara tersebut. Carilah ayat-ayat dalam Alkitab untuk membantu Anda berdoa bagi negara tersebut.
- Bagikan (sharing) permintaan doa bagi negara tersebut dengan kelompok pemahaman Alkitab Anda, kelas sekolah minggu, atau teman-teman. Bentuklah kelompok doa untuk saling bertemu dan berdoa dalam jangka waktu yang tetap bagi negara-negara yang berbeda.
- Ciptakanlah sebuah papan pengumuman di gereja Anda atau wilayah kelompok pemuda di mana Anda dan teman-teman Anda dapat menempelkan jawaban-jawaban bagi doa-doa Anda.
- Ucapkanlah sebuah doa pendek kapan pun Anda berpikir mengenai negara tersebut sepanjang minggu itu. Pada akhir minggu, mintalah Allah untuk menunjukkan apakah Ia ingin Anda terus berdoa bagi negara tersebut atau memilih negara lain untuk didoakan.

Anda Dapat Mengidentifikasi ....

Ratusan ribu umat Kristen membahayakan nyawa mereka dengan berkumpul untuk menyembah Yesus setiap minggu. Kita, di Indonesia, mungkin kurang bisa memahami tekanan semacam itu. Bagaimana jika Anda mencoba merasakannya. Selenggarakanlah sebuah tiruan pertemuan gereja bawah tanah, bisa di rumah atau di gereja Anda. Berikanlah kepada setiap peserta sebuah kata sandi atau ketukan rahasia yang akan mereka butuhkan untuk mengikuti pertemuan Anda. Anda bahkan dapat

menyelenggarakan pertemuan Anda di luar atau di hutan. Lalu siapkanlah orang-orang yang berbaju seperti polisi untuk menginvasi pertemuan Anda. Pakailah hanya satu atau dua Alkitab untuk dibagikan di antara kelompok. Gunakan lentera atau lilin saja sebagai penerang dalam pertemuan tersebut.

Anda Dapat Membagikan Injil ....

Diskusikanlah bersama kelompok pemuda, gagasan untuk menjangkau negara-negara yang menganiaya umat Kristen. Didiklah diri Anda mengenai berbagai kebudayaan yang berbeda dan cara yang terbaik untuk menjangkau mereka bagi Kristus. Carilah informasi mengenai hal tersebut dan dukunglah misionaris-misionaris di negara tersebut, lalu berdoalah bagi mereka secara rutin. Temukanlah apa yang menjadi kebutuhan mereka dan carilah bagaimana Anda dapat menolong agar kebutuhan mereka dipenuhi, entah itu mendapatkan Alkitab dalam bahasa mereka, menyediakan makanan, atau mendukung mereka secara finansial.

Anda Dapat Mendramatisir ....

Ciptakanlah sebuah parodi atau satu serial parodi untuk dipertunjukkan di hadapan jemaat gereja Anda atau kelompok pemuda berdasarkan cerita-cerita atau martir-martir yang telah Anda teliti sendiri. Pilihlah martir-martir dari masa lalu dan masa kini. Selenggarakanlah drama-drama Anda, kemudian undanglah orang-orang untuk bergabung dalam kelompok-kelompok doa atau untuk berdoa setiap minggunya sebagaimana yang telah dijabarkan di atas.

Anda Dapat Menulis ....

- Kepada petugas-petugas yang terpilih.
  Tulislah sebuah surat atau kirimkanlah email kepada petugas-petugas terpilih di Washington dan di ibu kota negara bagian Anda. Beritahukanlah kepada mereka pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan terhadap umat Kristen di berbagai negara di seluruh dunia. Biarkanlah mereka mengetahui bahwa Anda juga meneruskan informasi ini kepada beberapa teman-teman Anda. Mintalah supaya mereka menyelidiki pelanggaran-pelanggaran tersebut dan memberikan sanksi kepada pemerintah-pemerintah negara-negara ini hingga pelanggaran-pelanggaran tersebut berakhir. Alamat mereka dapat ditemukan di halaman-halaman biru buku telepon Anda atau teleponlah bagian referensi di perpustakaan wilayah Anda. Kepada para duta besar, Anda dapat menjadi suara bagi saudara-saudara dan saudari-saudari Anda yang teraniaya di negara-negara tertentu. Tulislah kepada duta besar bagi pemerintah asing tersebut atau kepada duta besar Amerika Serikat bagi negara tersebut untuk mengomunikasikan keprihatinan Anda mengenai bagaimana orang-orang Kristen diperlakukan di negaranya. Proteslah dengan sopan penyerangan-penyerangan yang terus berlanjut terhadap umat Kristen dengan mengutip kejadian tertentu yang Anda ketahui, di mana pun itu. Alamat-alamat dapat diperoleh dari

perpustakaan wilayah Anda, situs PBB (www.un.org), atau di www.embassyworld.com.

- Kepada petugas-petugas pemerintah asing.
  The Religious Prisoners Congressional Task Force (www.house.gov/pitts) mendorong penduduk Amerika untuk memohon secara langsung kepada pemerintah-pemerintah asing atas nama tahanan-tahanan religius spesifik. Anda dapat memeroleh informasi mengenai tahanan-tahanan religius dan apa yang terjadi kepada orang-orang Kristen di berbagai negara di situs VOM (www.persecution.com) di bawah judul "Ministry Oportunities" di www.jesusfreaks.net.

- Kepada editor dari harian setempat.
  Didiklah komunitas Anda akan horor-horor yang dihadapi oleh orang-orang Kristen di seluruh dunia. Yakinkanlah bahwa Anda menelepon pegawai-pegawai redaksi dan mintalah petunjuk cara menulis surat/artikel. Banyak yang memiliki batasan jumlah kata, dan memenuhi batasan tersebut akan memberikan kesempatan surat/artikel Anda untuk dimuat.

- Kepada teman-teman Anda.
  Email menyebarkan berita dengan amat cepat. Ciptakanlah sebuah daftar distribusi email yang memiliki alamat-alamat dari beberapa sahabat, dan kirimkanlah kepada mereka mengenai kekejaman yang berlangsung terhadap umat Kristen di seluruh dunia. Dengan menjaga agar mereka tetap mendapatkan informasi, mereka dapat berdoa bagi individu-individu ini dan dapat menulis surat-surat atau mengirimkan email-email mereka sendiri kepada petugas terpilih, pemerintah asing, atau teman-teman lainnya.

Diambil dan disesuaikan dari:

Judul buku : Jesus Freaks
Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman : 388 -- 391

Profil Bangsa atau Suku: Orang Komoros

Orang Komoros hidup di kepulauan di Samudera Hindia antara Madagaskar dan Mozambik, Afrika. Tempat tinggal orang Komoros terdiri dari empat pulau utama dan beberapa pulau kecil lainnya. Masyarakat Komoros dapat ditemukan di pulau-pulau tersebut dan Madagaskar. Kelompok-kelompok orang Komoros yang berbeda-beda tersebut menamai diri mereka sesuai dengan nama pulau tempat mereka tinggal.

Nama resmi kepulauan tersebut adalah Republik Federal Islam Komoros. Hingga tahun 1975, kepulauan itu adalah milik Perancis. Pada saat itu, tiga pulau terbesar menyatakan kemerdekaannya; namun Mayotte, pulau terbesar keempat, memilih tetap menjadi koloni Perancis.

Orang-orang Komoros adalah hasil percampuran orang-orang yang dulu tinggal di sana: para pedagang Iran, orang Afrika, Arab, dan orang Malagasy. Karena keadaan ekonomi yang buruk, pulau-pulau tersebut menerima bantuan moneter dan teknis dari negara-negara lain.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani atau nelayan, sedangkan beberapa orang lainnya memelihara ternak, domba, kambing, dan keledai. Sebagian kecil lainnya bekerja di industri atau pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata. Kepulauan Komoros sangat miskin dan terbelakang.

Makanan pokok orang Komoros terdiri dari nasi, kentang, jagung, ikan, kelapa, dan pisang. Hasil pertanian lain yang dikembangkan adalah ketela, buah jeruk, dan nanas.

Meskipun para pemudanya mengenakan busana bergaya Barat, namun pakaian tradisional masih umum dipakai oleh orang-orang dewasa. di kota, seorang pria Komoros pada umumnya mengenakan pakaian berbahan katun warna putih dan baju yang panjangnya sampai ke lutut. Ketika pergi ke luar kota, dia mengenakan kain sarung yang panjang (semacam rok yang berwarna-warni). Sebagian besar kaum wanita mengenakan pakaian katun yang panjang dan berwarna-warni dengan syal berwarna terang sebagai penutup muka. Kaum wanita yang lain lebih suka mengenakan jubah hitam yang menutupi kepala mereka.

Poligami (kebiasaan memiliki lebih dari satu suami/istri) merupakan tindakan yang bisa diterima oleh orang Komoros. Anak-anak diharapkan bisa membantu bertani, mencari ikan, dan memelihara hewan. Sebagai hiburan, orang Komoros suka menari, menyanyi, dan bermain musik, khususnya trompet dan drum.

Sekitar 27% orang Komoros hidup di kota; tapi baik di desa atau daerah pinggiran, perumahan di daerah itu biasanya berkualitas rendah. Walaupun bahasa Perancis dan bahasa Arab merupakan bahasa resmi daerah itu, orang Komoros berbicara dengan dialek Swahili.

Apa Kepercayaan Mereka?

Orang Komoros adalah orang Muslim Shafiite, namun jumlah orang yang pergi ke masjid sangat sedikit. Selain melakukan ritual-ritual islami, mereka juga terlibat dalam kegiatan okultisme dan pemanggilan roh orang mati.

Pada awalnya, orang Komoros sangat menentang segala jenis perubahan agamawi. Namun, lama-kelamaan, mereka mulai membuka diri terhadap hal baru.

Apa Kebutuhan Mereka?

Kebutuhan jasmani orang Komoros sangat banyak. Masalah utama orang Komoros meliputi kemiskinan, sakit-penyakit, dan kelaparan. Tingkat pendidikannya rendah dan 54% penduduknya buta huruf.

Jumlah rumah sakit dan dokter sangat sedikit. Banyak orang yang sakit dan mengalami kekurangan gizi yang kronis. Karena persediaan air kurang, kondisi kesehatan pun kurang baik. Masalah-masalah tersebut menambah tingginya tingkat kematian, khususnya anak-anak.

Kebutuhan rohani orang Komoros justru lebih besar daripada kebutuhan jasmaninya. Meskipun ada kebebasan beragama di daerah tersebut, penginjilan tidak diterima dengan baik oleh orang-orang Muslim Shafiite. Komitmen mereka terhadap Islam, disertai dengan keterkaitannya dengan praktik okultisme, membuat orang-orang tersebut sulit untuk dijangkau.

Sumber-sumber Kristiani begitu terbatas. Akibatnya, orang percaya di Komoros masih sedikit. Doa adalah langkah awal agar mereka dapat terjangkau melalui Kabar Baik yang menyatakan bahwa Yesus Kristus datang untuk membebaskan mereka.

Pokok Doa

1. Mintalah kepada Tuhan untuk memanggil orang-orang yang bersedia pergi ke Kepulauan Komoros dan memberitakan Injil kepada orang Komoros.
2. Mintalah kepada Tuhan untuk memberikan hikmat dan pertolongan bagi badan-badan pelayanan misi agar mengarahkan sasarannya kepada orang Komoros.
3. Berdoalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang Komoros melalui mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan.
4. Berdoalah agar Tuhan memberi keberanian kepada orang-orang Komoros yang percaya, untuk menceritakan tentang Yesus kepada bangsanya.
5. Mintalah agar Allah mengambil alih kekuasaan rohani yang membelenggu orang Komoros.
6. Mintalah kepada Tuhan agar mengirimkan tim medis untuk bekerja dan melayani di tengah-tengah orang Komoros. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rop3=210312&rog3=CN

Doakan Misi Dunia

India

Saat M mendengar pintunya diketuk pada tengah malam, dia takut kalau-kalau itu adalah kelompok Naxilites (Maoists). Mereka adalah kelompok pemberontak yang mengatasnamakan diri mereka sebagai buruh upahan yang melawan tuan tanah dan warga lainnya. Orang-orang yang tidak suka dengan mereka mengatakan bahwa mereka adalah kelompok teroris yang menindas orang atas nama perang golongan.

Pintu pun kembali diketuk, walaupun sudah larut malam dan M harus bekerja sepanjang hari di ladang, dia tetap membukakan pintu. Dia terkejut mengetahui bahwa orang yang mengetuk pintu itu adalah tetangga dengan anak perempuannya. Anak perempuan tetangganya itu berteriak histeris, dan ibunya meminta M mendoakannya.

M pernah menghadiri seminar yang diadakan Partners International yang diselenggarakan untuk menjangkau kelompok masyarakatnya yang terpencil -- Koya. Dengan segera dan sedikit panik, dia berdoa bagi kesembuhan gadis itu dengan mempraktikkan apa yang dia pelajari dalam seminar "Scriptures in Use" (Penerapan Injil). Beberapa hari sesudahnya, M mengunjungi keluarga yang didoakannya tersebut. Gadis itu sudah membaik dan M menceritakan Kabar Baik kepada mereka.

Mendengar adanya dampak yang baik dari salah satu pengajarannya, Partners menjadi bersemangat karena seminar bisa diadakan dengan mudah. Saat ini, M dikenal sebagai pejuang doa di desanya. Dia dan suaminya sudah membimbing banyak orang kepada Kristus. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Agustus 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11558

Pokok Doa

- Doakan M beserta suaminya yang melayani orang-orang belum percaya di daerahnya. Biarlah Tuhan mengurapi mereka dalam mengemban tugas pelayanan tersebut. Berdoalah pula agar mereka tetap mencari hikmat dan tuntunan Tuhan dalam setiap langkah mereka. Biarlah mereka tetap berpengharapan hanya di dalam Kristus.
- Mengucap syukur atas petobat-petobat baru di India. Doakan agar pengenalan mereka akan Tuhan terus bertumbuh. Biarlah mereka juga dapat bersaksi serta menceritakan keselamatan yang telah mereka terima kepada kerabat maupun orang-orang yang belum percaya di sekitar mereka. Kiranya Tuhan melipatgandakan para pemercaya baru di India dan memampukan setiap orang percaya untuk menyampaikan berita Injil sampai ke seluruh penjuru India.

Ghana

Gereja di Ghana telah melakukan gerakan yang luar biasa dalam misi lintas budaya selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 1997, sebuah pemprakarsa nasional

gabungan memulainya dengan pertanyaan seperti ini: "Apakah orang Kristen dari Ghana bagian selatan melayani salah satu komunitas dari 37 komunitas yang belum terjangkau di bagian utara? Sudah adakah orang yang pergi ke daerah itu dan mempelajari bahasanya untuk memberitakan Injil?"

Sebuah survei di antara orang Kristen mengungkapkan jawaban yang menggelisahkan: "Tidak satu pun misionaris Ghana yang melayani di bagian utara," lapor RC (pemimpin misi). "Semua pelayanan lintas budaya dilakukan oleh misionaris barat dan para petobat baru hasil jangkauan mereka."

Hal itu sangat menggugah, dan gereja wilayah selatan menanggapi tantangan ini. Berbagai denominasi memfokuskan apa yang mereka miliki untuk wilayah utara, dan misi lintas budaya pun meningkat tajam. Hasilnya, dalam lima belas tahun terakhir, setidaknya empat ribu gereja baru telah dirintis dan masih banyak gereja baru lain yang ditemukan dalam penelitian terbaru akhir-akhir ini. Telah ada gerakan perintisan gereja yang terus bertumbuh di setiap suku dari 37 suku yang ada. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2008, Volume 26, No. 8 Judul kolom: World Christian Report Judul artikel: Ghana: Four Thousand New Churches Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 1

Pokok Doa

- Puji syukur kepada Tuhan atas campur tangan-Nya. Sehingga perintisan gereja di Ghana, khususnya wilayah utara, dapat berhasil dan berbuah banyak. Tetap doakan jemaat di sana agar mereka semakin bertumbuh dalam Kristus.
- Nyatakanlah dalam doa, agar Tuhan menggerakkan semakin banyak misionaris untuk melayani jemaat Tuhan di Ghana bagian utara. Doakan juga agar mereka selalu mendapat perlindungan dan pemeliharaan dari Tuhan sampai kehendak-Nya digenapi atas Ghana.

Sumber Misi

Christian Broadcasting Network (Cbn)

==> http://www.cbn.com/ Empat puluh tahun lalu, mungkin orang menganggap Pat Robertson muluk-muluk saat menamakan stasiun televisinya yang ada di Portsmouth, Virginia, dengan nama Christian Broadcasting Network (CBN). Namun kini, stasiun televisi pertama di Inggris ini menjadi salah satu organisasi pelayanan televisi terbesar di dunia. Terlebih lagi, dengan banyak organisasi cabangnya, pelayanan ini menembus batas bidang siaran televisi dalam misinya untuk menjangkau dunia dengan Injil. Kini, CBN menjadi organisasi nonprofit multibidang yang menyediakan program-program, baik melalui kabel, penyiaran, dan satelit, kepada kurang lebih 200 negara dan mengudara dalam kurang lebih 70 bahasa -- dari Mandarin sampai Spanyol dan Turki sampai Wales -- dengan saluran doa tersambung selama 24 jam per hari. Melalui situs ini, Anda diajak untuk mengenal lebih dekat stasiun televisi ini beserta program-program dan pelayanannya. di sini, Anda tidak hanya disuguhi dengan beragam isi yang menambah wawasasan Anda, namun juga yang memperkuat iman dan kerohanian Anda.

Stop Press

Situs SOTeRI

Situs SOTeRI adalah singkatan dari Situs Online Teologi Reformed Injili yang merupakan pengembangan (upgrade) dari situs e-Reformed yang sudah dibangun sejak tahun 2001. Situs SOTeRI ini bertujuan untuk menjadi sarana dalam memperkenalkan ajaran teologi Reformed dan kegiatan-kegiatannya kepada masyarakat Kristen Indonesia. Selain menyajikan arsip dari semua publikasi e-Reformed, situs ini juga memuat artikel-artikel teologi lain yang juga memiliki corak pengajaran teologi Reformed. Informasi tentang situs-situs lain yang serupa (sealiran), baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, juga dapat Anda temui di situs ini.

Melalui situs SOTeRI ini, Anda juga bisa mendaftar untuk berlangganan publikasi e-Reformed. Selain itu, situs ini juga menyediakan fasilitas untuk mengirimkan komentar. Dengan demikian, pengunjung berinteraksi dengan mengirimkan komentar-komentar sehubungan dengan pembahasan artikel-artikel yang ada di dalamnya. Nah, fasilitas ini tentu sangat menarik karena kita semua bisa ikut terlibat menjadi bagian dari situs ini. Kami berharap kehadiran situs SOTeRI ini dapat menjadi berkat bagi Anda. Selamat berkunjung.

==> http://soteri.sabda.org/

e-JEMMi 44/November/2008: Dasar Alkitab untuk Memberi

Editorial

Shalom,

Terlibat dalam pelayanan misi tidak selamanya harus terlibat secara langsung di lapangan. Mungkin Anda atau orang lain di lingkungan gereja Anda memiliki kerinduan untuk terlibat dalam pelayanan misi, namun tidak mungkin pergi dan bergabung menjadi penginjil di lapangan. Ada hal yang dapat Anda lakukan yang sama pentingnya dalam pelayanan misi, yaitu menopang pelayanan mereka dengan memberikan sumbangan dana. Namun, untuk terlibat menjadi penyumbang dana, ada hal-hal prinsip yang perlu Anda ketahui.

Nah, untuk lebih jelasnya, selama bulan November, e-JEMMi mengangkat tema seputar Misi dan Keuangan. Topik yang akan kami bahas meliputi Dasar alkitabiah dalam Memberi, Bagaimana Mengelola Sumber Dana Misi, serta Bagaimana Mencari Dukungan Dana bagi Pelayanan Misi. Simak juga edisi khusus kami, edisi Ulang Tahun e-JEMMi ke-11 yang akan menyajikan artikel singkat seputar pelayanan misi yang kami rangkum dari beberapa bahan edisi e-JEMMi sebelumnya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Memberi Dengan Murah Hati

Di Jemaat Makedonia

Orang-orang percaya di Yerusalem sedang menderita. Mungkin karena dikucilkan, sebagian dari mereka kehilangan pekerjaan setelah menjadi orang Kristen. Mungkin terjadi kelaparan seperti yang terjadi sebelumnya pada era pemerintahan Klaudius (Kisah Para Rasul 11:28). Apa pun masalahnya, Paulus prihatin dengan kesejahteraan mereka.

Ia mendorong jemaat-jemaat di daerah lain untuk memberi sumbangan bagi jemaat Yerusalem. Jemaat di Korintus tergerak untuk terlibat dalam proyek itu ketika mereka pertama kali mendengarnya. Nyatanya, antusiasme awal mereka itulah yang kemudian menginspirasi jemaat di Makedonia untuk memberi dengan sangat murah hati. Sayangnya, jemaat di Korintus tidak melaksanakan apa yang telah menjadi komitmen mereka itu.

Karena itu, Paulus mendesak mereka, dalam 2 Korintus 8-9, untuk menyelesaikan kebajikan yang telah mereka mulai. Ironisnya, ia menggunakan teladan jemaat Makedonia, yang tertantang ketika melihat kesediaan jemaat di Korintus untuk memberi, sebagai salah satu cara untuk memotivasi jemaat di Korintus agar membuktikan kesetiaan mereka terhadap janji mereka.

dari teladan jemaat Makedonia yang ada di 2 Korintus 8, dan melalui pengajaran yang lebih langsung di 2 Korintus 9, setidaknya kita bisa mendapatkan delapan prinsip yang menuntun kita untuk memberi. Kedua pasal ini merupakan inti perintah untuk memberi yang ada dalam Perjanjian Baru. Saat kita mempelajari, menerapkan, dan mengajarkan prinsip-prinsip yang ada di kedua pasal itu, kita dan gereja kita akan mengalami sukacita dalam memberi.

Akan lebih baik jika Anda membaca 2 Korintus 8-9 terlebih dahulu dan membiarkan Alkitab Anda tetap terbuka di hadapan Anda setelah selesai membacanya.

1. Kita harus memberi dengan kemurahan hati. (2 Korintus 8:2; 9:6-13) Bisakah Anda membayangkan seorang petani kaya hanya menanam sedikit tanaman padi supaya dapat menimbun bijinya yang berharga? Tentu saja tidak. Ia mengetahui bahwa hanya dengan menabur padinya dengan kemurahan hati, maka dia bisa menuai hasil yang berlimpah-limpah.
2. <br

   Yesus berbicara mengenai hubungan antara memberi dan menerima dalam Lukas 6:38, yang bunyinya:

   "Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."

dari perspektif Tuhan, memberi berarti berinvestasi. Semakin besar investasinya, akan semakin besar hasilnya. Ini adalah kebenaran dasar alkitabiah yang tidak dapat kita abaikan: kita menuai apa yang kita tabur. Jemaat Makedonia menabur dengan murah hati.

3. Kita harus memberi dengan kerelaan hati. (2 Korintus 8:12; 9:7) Kita tidak boleh segan atau enggan dalam memberi. Tuhan tidak ingin kita memberi hanya karena kita merasa tidak memiliki pilihan lain. Pemberian kita haruslah pemberian yang disertai kerelaan hati. Ya, Ia ingin kita memberi. Ia tahu bahwa itu baik bagi kita, dan hal itu mencukupkan kebutuhan orang lain. Namun, Ia tidak memuntir tangan kita dan memaksa kita untuk memberi. Meskipun Ia memiliki hak atas segala yang kita miliki, namun Ia tidak menuntut hak-Nya. Ia bukan pemungut cukai.

   Apakah kita menunjukkan tindakan yang sama di gereja kita? Apakah kita benar-benar peduli agar jemaat gereja kita memiliki kemauan untuk memberi dengan rela hati, ataukah kita sudah berpuas hati selama mereka memberi, meskipun itu dilakukan dengan perasaan enggan?

   Memberi adalah wujud ketaatan. Ini adalah salah satu wujud pengakuan iman kita yang sejati (2 Korintus 9:13). Namun, ketaatan kita itu tidak didorong oleh hukum, namun oleh anugerah Tuhan (2 Korintus 8:9). Kristus sendiri telah memberikan teladan. Kerelaan hati kita dalam memberi merupakan sebuah respons kasih kita terhadap pengorbanan-Nya.

4. Kita harus memberi dengan sukacita. (2 Korintus 8:2; 9:7) Apa yang Anda rasakan saat memasukkan uang ke dalam kantong persembahan? Sayang? Atau itu membuat Anda bersukacita karena Anda berbagi dengan orang lain?

   Pada titik ini, kita mungkin akan tergoda untuk berpikir, "Ayolah, Tuhan. Bukankah memberi dengan murah hati dan rela hati itu sudah cukup?" Tidak, menurut 2 Korintus 9:7, itu saja tidak cukup. Tuhan ingin agar kita memberi dengan sukacita.

5. Kita harus memberi dengan antusias. (2 Korintus 8:3-4) Menakjubkan! Jemaat Makedonia jelas-jelas adalah pemenang medali emas ketika mereka memberi. Paulus berkata, "Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka. Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus." (2 Korintus 8:3-4)

   Dalam pandangan mereka, membantu saudara seiman di Yerusalem bukanlah beban, namun merupakan suatu kehormatan. dan mereka "mendesak dengan segera" agar diperbolehkan berpartisipasi untuk membantu saudara seiman mereka.

Bagaimana perasaan Anda apabila situasi seperti itu terjadi di gereja Anda? "Saya mohon, Pak Pendeta, biarkan saya membantu para korban bencana alam." "Pak Pendeta, tolong berikan saya kehormatan untuk memberi dalam mendukung misionaris-misionaris kita." Meski pada awalnya Anda terkejut, Anda akan senang melihat hasrat yang begitu besar untuk memberi.

6. Kita harus memberi dengan penuh pengorbanan. (2 Korintus 8:2-3) Mungkin Anda berpikir bahwa jemaat di Makedonia sangat kaya, dan adalah mudah bagi mereka untuk memberi dengan murah hati, rela hati, sukacita, dan penuh antusias. Tidak juga. Apabila mereka masih hidup sekarang, Anda akan menemukan mereka hidup di daerah miskin daripada di lingkungan berada. Rumah mereka pasti adalah gubuk yang berdiri di atas tanah kotor, bukan rumah mewah di lingkungan elite.

   Mereka tidak hanya sangat miskin, tetapi juga mengalami "cobaan berat" (2 Korintus 8:2). Kita tidak tahu secara spesifik penderitaan apa yang mereka alami. Namun jujur, akan sangat mudah bagi mereka untuk memerhatikan diri dan kebutuhan mereka sendiri. "Maaf, Paulus. Kami menyadari bahwa orang Kristen yang ada di Yerusalam membutuhkan bantuan, tetapi seperti yang kamu lihat, kami pun miskin. dan selain itu, kami sedang berada dalam cobaan yang berat."

   Namun, jemat di Makedonia tidak melakukan hal seperti itu. Mereka adalah pemberi kelas dunia. Meskipun kebutuhan mereka mendesak, mereka memohon agar diizinkan membantu orang-orang percaya yang menderita di Yerusalem. Sungguh sebuah teladan yang luar biasa! dari kesaksian pengorbanan ini, mereka menunjukkan bahwa memberi adalah suatu kehormatan di mana semua orang Kristen dapat ikut serta, baik yang kaya maupun yang miskin.

7. Kita harus memberi menurut kemampuan kita. (2 Korintus 8:3; 11-12) Sadarkah Anda bahwa tidak ada di dalam 2 Korintus sebuah perhitungan mengenai berapa banyak orang Kristen harus memberi? Selama ini, tidak ada perhitungan tentang seberapa banyak orang Kristen harus memberi dalam Perjanjian Baru. yang difirmankan kepada kita adalah bahwa kita harus memberi menurut kemampuan kita.

   Mereka yang memunyai lebih banyak, diharapkan untuk memberi lebih banyak. Mereka yang memunyai lebih sedikit, diharapkan untuk memberi lebih sedikit. Kita tidak bertanggung jawab akan milik orang lain. Kita diajarkan untuk menjadi pengurus yang setia atas apa yang telah Tuhan percayakan pada kita.

   Dengan kata-kata seperti itu, Paulus mendorong jemaat di Korintus untuk setia kepada janji mereka untuk memberi (2 Korintus 8:11-12). Dalam apa yang menjadi acuan awal pemberian bagi orang percaya di Yerusalem, Paulus menginstruksikan jemaat Korintus: "Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing -- sesuai dengan apa yang kamu peroleh --

menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang." (1 Korintus 16:2)

Dengan cara ini pula Dr. Luke menggambarkan bantuan yang diberikan kepada jemaat di Antiokhia: "Lalu murid-murid memutuskan untuk mengumpulkan suatu sumbangan, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara yang diam di Yudea." (Kisah Para Rasul 11:29)

Ahli misi, J. Herbert Kane, menulis contoh tentang uang milik John Wesley:

Pada masa mudanya, pendapatan tahunannya sebesar 30 poundsterling. Dia hidup dengan 27 poundsterling dan menyumbangkan sisanya. Beberapa tahun kemudian, ketika pendapatannya berlipat kali ganda menjadi 60 poundsterling per tahun, dia terus hidup dengan 27 poundsterling dan menyumbangkan sisanya. Ketika pendapatannya meningkat menjadi 90 poundsterling per tahun, dia tetap hidup dengan 27 poundsterling.

Bagi John Wesley, persentase dari pendapatan yang dia sumbangkan meningkat dari 10% menjadi 50% lalu menjadi 70%. Dia menunjukkan kepada kita bahwa memberi menurut kemampuan kita berarti hidup menurut kebutuhan kita, bukan menurut pendapatan kita.

8. Kita perlu memberi berdasarkan apa yang Tuhan miliki. (2 Korintus 8:1-3; 9:8-11) Nah, inilah yang benar-benar menembus batas pemberian kita. Inilah yang menantang kita untuk berpikir melebihi keterbatasan kita. Kita harus memberi berdasarkan apa yang adalah milik Tuhan.

   Bahasa Yunani, "charis", yang biasanya diterjemahkan "grace" (kasih karunia), muncul sepuluh kali di 2 Korintus 8-9. Dalam beberapa kasus, seperti dalam pasal 8:9, makna dasarnya -- kemurahan hati Tuhan -- mungkin itu yang dimaksudkan. Namun dalam ayat lain, definisi yang lebih baik tentang kasih karunia adalah kuasa Tuhan yang memampukan. Itulah kira-kira makna yang terdapat dalam 2 Korintus 8:1, 9:8, dan 9:14.

   Oleh karena kuasa Tuhanlah jemaat Makedonia mampu memberi "lebih dari kemampuan mereka" (2 Korintus 8:3). dan oleh karena berlimpahnya kuasa Tuhan yang memampukan jemaat Korintuslah sehingga mereka berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan" (2 Korintus 9:8).

   Akronim yang pada umumnya digunakan untuk makna paling dasar dari kasih karunia, kemurahan hati Tuhan, adalah GRACE -- God's Riches At Christ Expense (Kekayaan Tuhan melalui Pengorbanan Kristus). Untuk makna yang kedua, kuasa Tuhan yang memampukan, mungkin kita bisa menggunakan akronim GRACE -- God's Resources As Christ Enables (Kuasa Tuhan melalui Kristus yang Memampukan).

Itulah yang memungkinkan kita memberi lebih dari kemampuan kita -- tidak hanya memberi menurut kemampuan kita, melainkan menurut kemampuan Tuhan. Ia yang akan menyediakan apa yang kita butuhkan dan memampukan kita untuk "berlimpah dalam kebajikan" (2 Korintus 9:8). Ini karena kita mengambil dari rekening bank Tuhan, bukan hanya dari rekening kita sendiri, sehingga kita dapat menjadi "murah hati dalam setiap kesempatan" (2 Korintus 9:11).

9. Kita harus memberi diri kita terlebih dahulu kepada Tuhan. (2 Korintus 8:5) Akhirnya, di sini kita mendapatkan kunci dari tujuh prinsip yang ada. Alasan mengapa jemaat Makedonia dapat memberi contoh abadi mengenai pemberian kristiani adalah karena, seperti yang ditulis oleh Paulus, "Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah," (2 Korintus 8:5). Oleh karena komitmen mereka kepada Tuhan, mereka memberi dengan murah hati, rela hati, sukacita, dan penuh antusias. Oleh karena mereka menyerahkan diri mereka kepada Tuhan, mereka bisa memberi dengan penuh pengorbanan, menurut kemampuan mereka, bahkan melebihi kemampuan mereka.

   Mengapa pemberian kita terkadang (sering kali?) tidak dikarakterisasi oleh tujuh prinsip awal tadi? Saya rasa itu karena kita belum menyerahkan hidup kita kepada Tuhan seperti yang dilakukan jemaat Makedonia. Itulah akar permasalahannya, dan masalah ini tidak bisa dipecahkan oleh apa pun kecuali oleh karya spiritual dalam hati setiap umat Allah.

   Terlihat di surat Paulus kepada jemaat di Roma bahwa orang-orang Korintus meresponi seruan Paulus. Mereka "mengambil keputusan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem" (Roma 15:26; band. 2 Korintus 9:2). Mereka menyelesaikan kebajikan yang telah mereka mulai. dan itu bukan karena Paulus mencambuk mereka dengan peraturan, namun karena dia mengajari mereka mengenai memberi dengan kemurahan hati. Jemaat di Makedonia merupakan teladan yang luar biasa untuk prinsip yang ia coba tanamkan.

Di Jemaat Anda

Mungkin Anda masih bertanya-tanya, bagaimana supaya jemaat Anda dapat digerakkan untuk memberi bagi misi. Saya percaya 2 Korintus 8-9 mendukung pendekatan berikut ini.

Perlihatkan Kebutuhannya

Paulus melakukan hal ini. Dia memberitahu jemaat di Makedonia, Galatia, dan Akhaya mengenai kebutuhan jemaat di Yerusalem. Orang-orang biasanya tidak akan meresponi kebutuhan yang tidak mereka ketahui. Ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan visi bagi dunia dalam jemaat Anda. Selalu mengetahui kebutuhan dunia akan membantu kita untuk tidak egois dalam menggunakan apa yang kita miliki.

Desak Jemaat untuk Memberi

Paulus melakukan ini juga. Kita tidak perlu segan untuk memotivasi orang percaya untuk memberi dengan murah hati. Ibrani 10:24 memerintahkan kita untuk "memertimbangkan bagaimana kita mendorong satu dengan yang lain untuk mengasihi dan berbuat baik". dan memberi jelas masuk dalam apa yang dimaksud ayat tersebut.

Ajarkan Memberi dengan Kemurahan Hati

Jelas, Anda akan tetap mendapatkan hasil dengan menggunakan pendekatan lain. Namun saya yakin, pendekatan itu akan memberikan lebih banyak keburukan daripada kebaikan. Tuntunan Tuhan tergambar bagi kita dalam 2 Korintus 8-9. Karena itu, mengikuti pendekatan Paulus, adalah cara mendemonstrasikan hati yang percaya kepada Tuhan -- bahwa jalan-Nya adalah jalan yang terbaik.

Butuh waktu untuk mengajar memberi dengan murah hati. Itu disebabkan karena isu-isu riil tidak mudah kelihatan. Kita mau orang-orang memberi kepada gereja. Perhatian Tuhan yang utama adalah supaya kita memberi diri kita terlebih dahulu kepada-Nya. Memberi dengan murah hati, sukacita, dan penuh antusias akan mengikutinya.

Jemaat di Makedonia dan Korintus memberi untuk membantu memenuhi kebutuhan material jemaat di Yerusalem. Namun prinsip-prinsip yang ada dalam kejadian itu adalah prinsip-prinsip fundamental bagi orang Kristen dalam memberi. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini dan mengajarkannya di gereja kita, kita akan mengalami sukacita dalam memberi untuk misi. (t/Hilda)
Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku : The World Beyond Your Walls
Judul asli artikel : Grace Giving
Penulis : Dean Wiebracht
Penerbit : Philippine Crusades, Manila 1992
Halaman : 195 -- 202

Doakan Misi Dunia

Papua Nugini

Ketika seorang misionaris dari Wycliffe Associates bertanya kepada salah seorang pria dari Papua Nugini tentang mengapa ada delapan ratus bahasa dalam satu suku di pulau yang sama, pria itu dengan cepat menjawab pertanyaan tersebut, "Karena kami saling membenci."

Dengan berlalunya waktu dan pengenalan Injil, terjadilah pemulihan yang luar biasa. Namun, penghalang komunikasi di antara masyarakat tetap ada, dan hal itu juga yang membatasi penyediaan Alkitab bagi masing-masing kelompok bahasa. Alkitab adalah kunci untuk menghasilkan murid-murid yang mengenal Tuhan secara pribadi dan yang rindu akan terjadinya pemulihan atas perpecahan yang ada di lingkungannya. Hanya ada kurang dari enam juta jiwa yang tinggal di negara yang terletak di Samudra Pasifik ini, dan sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan. Pelestarian gaya hidup tradisional dilindungi hukum.

Wycliffe Associates berusaha keras untuk menerjemahkan Alkitab di Papua Nugini. Meskipun begitu, para penerjemah terkadang harus mempekerjakan staf pembantu karena di sana hanya ada satu staf pembantu sukarelawan untuk masing-masing penerjemah. di sini, waktu dan tenaga sangat terkuras, semuanya dikerahkan untuk menyediakan lebih banyak Alkitab.

Papua Nugini merupakan lokasi terbesar Wycliffe Associates bagi para sukarelawan. Ada banyak lowongan yang tersedia bagi sukarelawan yang ingin membantu di sana, termasuk guru bahasa Inggris SMU, pengawas perbaikan landasan terbang, manajer cabang pelayanan, perawat, dan bapak/ibu penjaga asrama pemuda.

Empat dari posisi-posisi tersebut ada di Ukarumpa, di mana ada tiga ratus keluarga yang sedang melakukan penerjemahan untuk seluruh negeri. Ribuan orang menantikan Alkitab yang diterjemahkan ke dalam bahasa mereka masing-masing, jadi lowongan apa pun yang terisi nantinya, hal itu bisa mempercepat proses tersebut. Untuk mempelajari lebih banyak tentang lowongan itu atau lowongan-lowongan lain, kirimkan email ke: < web(at)wycliffeassociates.org >. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Mission News Network, Agustus 2008 Alamat URL: http://www.MNNonline.org/article/11556/

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas masuknya Injil dan pemulihan yang terjadi atas masyarakat Papua Nugini. Doakan agar masyarakat di sana dapat mengaplikasikan teladan Kristus untuk saling mengasihi.
- Doakan untuk penyedia Alkitab ke dalam bahasa-bahasa lokal di Papua Nugini, mengingat masyarakat di Papua Nugini perlu belajar lebih dalam firman Tuhan.
- Berdoa juga untuk tim Wycliffe Associates yang sedang berupaya menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa lokal di Papua Nugini. Doakan

untuk tenaga sukarela yang sangat dibutuhkan agar pekerjaan Tuhan ini bisa semakin banyak dikerjakan.

Yaman

Pemerintah Yaman telah menangkap tujuh orang Kristen, termasuk setidaknya seorang petobat baru di provinsi Hodaida, Yaman. Hodaida adalah kota terbesar ketiga di Yaman. Hodaida adalah ibu kota provinsi Hodaida yang terletak di barat pesisir Laut Merah Yaman dan dihuni lebih dari dua juta jiwa.

Menurut situs berita Yaman, Sahwa Net, tujuh orang Kristen tersebut dituduh "melakukan kristenisasi dan menyebarkan Alkitab". Surat kabar tidak menjelaskan apakah ketujuh orang tersebut secara resmi diadili di meja hijau berdasarkan dakwaan tersebut.

International Christian Concern mengatakan bahwa di antara yang tertangkap itu adalah Daniel (bukan nama sebenarnya), seorang petobat baru. Ketujuh orang itu ditangkap pada pertengahan Juni dan masih berada dalam penahanan menurut laporan pada awal Juli ini.

Penangkapan ini menyiratkan sebuah era penganiayaan yang semakin sering terjadi dan sistematis. Mereka menjadi panas karena kampanye media agama mayoritas (asing, teroris, dan lokal) yang menyatakan agama mayoritas di Yaman sedang terancam karena kegiatan misionaris Kristen, dan pada saat rezim Presiden Ali Abdullah Saleh -- yang tidak disukai -- sedang berjuang memertahankan kesatuan negaranya.

Tolong doakan untuk keselamatan tujuh orang Kristen yang ditangkap itu dan supaya Tuhan melindungi mereka dari penyiksaan dan berbagai macam bentuk penganiayaan. Tolong doakan juga agar mereka kuat dan berani dalam menghadapi situasi sulit itu, dan agar mereka segera dibebaskan. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2008, Volume 26, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul artikel: Yemen: Seven Christians Detained
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1 dan 3

Pokok Doa

- Bawalah para tokoh masyarakat Yaman dalam doa agar mereka tidak memusuhi orang-orang Kristen, melainkan mereka bersikap adil kepada orang Kristen di sana, terutama ketujuh orang Kristen yang ditangkap itu.

- Berdoalah supaya pintu penginjilan terbuka lebar di Yaman dan Tuhan pun mencurahkan hujan pertobatan bagi penduduk Yaman.
- Dukunglah orang-orang Kristen di Yaman dalam doa supaya mereka semakin dikuatkan dan diperlengkapi Tuhan untuk terus memberitakan Injil dan memenangkan jiwa bagi Tuhan.

Sumber Misi

MID India Christian Mission (MICM)

==> http://midindia.com/ di antara beberapa pelayanan misi yang khusus menjangkau India, organisasi ini adalah salah satunya. Dimulai oleh Almarhum Dr. Vijai Lall pada 1969, dengan hanya tujuh belas anak di sebuah sekolah, kini MICM menjadi salah satu alat terbesar untuk mewartakan firman Tuhan sampai ke ujung India. dari letaknya yang strategis di pusat India, organisasi ini tidak hanya menjangkau pusat-pusat kota, namun juga pedalaman-pedalaman untuk membawa orang-orang India ke dalam tangan Tuhan Yesus Kristus. Mereka menjangkau orang India melalui ragam bentuk pelayanan, di antaranya sekolah Alkitab, rumah sakit mata, sekolah dan universitas Kristen, rumah produksi, penerbitan, rumah sakit mental anak-anak, dan pusat rehabilitasi wanita. Semua itu, bersama dengan perintisan gereja di seluruh negara, ditujukan untuk membawa orang-orang India dalam terang kasih perlidungan Allah. Jika Anda ingin mengetahui lebih detail mengenai pelayanan mereka, silakan kunjungi alamat di atas.

Surat Anda

From: Fredna JM Robot <fredna_robot(at)xxxx>
>Terima kasih untuk adanya e-Misi ini, karena dengan demikian saya
>diasah untuk mampu mengerti lebih dalam lagi mengenai firman Tuhan.
>Terima kasih, menambah wawasan saya dalam bahan mengajar di bidang
>keperawatan. seperti Caring dilihat dari sisi firman Tuhan. Terima
>kasih, kita semua semakin diberkati dalam TUHAN YESUS

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungannya di situs e-MISI. Kami sangat bersyukur karena e-MISI bisa membantu Anda untuk mengerti lebih banyak mengenai kebenaran firman Tuhan. O, ya, apakah Anda sudah berlangganan e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi)? Dalam e-JEMMi, kami memiliki artikel seputar misi/kekristenan yang dapat Anda peroleh secara gratis melalui "mailbox" Anda setiap minggunya. Jika Anda belum mendaftar, kami dapat mendaftarkan Anda. GBU.

e-JEMMi 45/November/2008: Mengelola Keuangan

Editorial

Shalom,

Kita percaya bahwa Tuhan pasti memberkati setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak-Nya, terlebih jika pekerjaan tersebut adalah untuk pelebaran Kerajaan Allah. Namun, kesulitan yang sering kali dihadapi oleh anak Tuhan adalah kurangnya hikmat dalam mengelola sumber keuangan mereka. Dibutuhkan keterampilan untuk membuat perencanaan yang matang sehingga sumber keuangan dapat dipakai dengan seefisien mungkin.

Sehubungan dengan tema e-JEMMi sepanjang bulan November, Keuangan dan Misi, berikut ini kami sajikan sebuah artikel yang dapat memperlengkapi orang-orang yang diutus ke ladang misi agar memiliki perencanaan keuangan yang baik, terutama agar organisasi misi atau gereja yang mengutusnya dapat memberikan dukungan finansial sesuai dengan yang diharapkan. Jika Anda termasuk pelayan Tuhan yang ingin lebih mandiri dalam keuangan, artikel ini dapat membantu Anda untuk lebih cerdik dalam mempersiapkan dan mengelola kebutuhan Anda.

Selamat menyimak dan belajar mengelola keuangan yang Tuhan percayakan pada kita.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Mengelola Kekayaan

Perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25:14-30 meyakinkan kita bahwa Tuhan sangat mengharapkan agar kita bertindak bijaksana dalam mengelola kekayaan yang Ia berikan kepada kita. Sehubungan dengan ini, ada perumpamaan lain dalam Lukas 19:11-27 di mana Tuhan menghendaki agar kita bekerja dengan giat, sampai kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kita dapat mempraktikkan penatalayanan Kristen pada dua level: praktik finansial di lapangan dan sumber-sumber keuangan di belakang layar.

Praktik-Praktik Finansial di Ladang Misi

Para misionaris seharusnya dapat menjabarkan rencananya, termasuk rencana jangka pendek untuk melakukan perjalanan misi keliling seperti gaya Paulus. Namun, ada juga rencana strategis dalam tugas lintas budaya yang membutuhkan ongkos mahal, investasi, serta komitmen jangka panjang. Bahkan, ada pelayanan yang menuntut komitmen jangka waktu yang sangat panjang, seperti penerjemahan Alkitab. Tapi, cukup banyak tugas-tugas misi yang dapat diperpendek jangka waktunya, sehingga misionaris Anda bisa segera dialihkan ke ladang-ladang baru yang membutuhkan.

Suatu hal yang menyedihkan dan sekaligus menjadi bahan kritikan adalah bahwa banyak tugas yang dilaksanakan oleh para misionaris asing sebenarnya sudah dapat ditangani dengan lebih baik oleh orang lokal! Perhatikan nasihat Paulus kepada Titus agar ia memilih tua-tua di setiap kota (Titus 1:5). Paulus kemudian mengutip puisi Kreta untuk mengingatkan Titus bahwa tidaklah mudah untuk mendapatkan orang yang mampu dan cocok untuk mengemban tugas itu. Namun, toh ia tetap harus mendelegasikan tugas dan melakukan kaderisasi seperti itu (Titus 1:12).

Hal praktis lain dalam Alkitab adalah pindah tempat (dengan alasan tertentu) untuk menjadi warga negara setempat dan mencari pekerjaan sesuai dengan keahliannya (Kisah Para Rasul 18:1-19), seperti yang dilakukan Akwila dan Priskila. Dengan demikian, misionaris Anda dapat mengalihkan dananya bagi orang lain.

Memberi kesempatan yang lebih besar kepada para profesional (tentmakers) untuk ambil bagian dalam pelayanan dan misi dengan menjadi pengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka, atau menjadi peserta kelas perkuliahan internasional. Tetapi, ada ribuan kesempatan yang baik bagi ribuan pekerja dan tenaga profesional yang memungkinkan utusan Injil Anda untuk dapat keluar dan menggarami dunia, sebagaimana tantangan Rebecca Pippert dalam bukunya, "To get Out of the Saltshaker and Into the World". Tentu saja harus ada sejumlah pertimbangan matang untuk mengambil keputusan dalam menjalani karier misi sebagai "tentmakers". Buku "Tentmakers Speak Out" yang ditulis Don Hamilton tentu akan sangat membantu para profesional yang berhati misi.

Kemandirian secara finansial melalui dukungan tidak mengikat dari orang-orang kaya atau para pensiunan merupakan suatu pilihan yang lebih nyata dan realistis. Dengan meningkatnya jumlah penduduk berusia lanjut, agen-agen misi akan merekrut orang-orang semacam ini.

Tim orientasi yang masih bujangan tidak membutuhkan dana penginapan. Mungkin mereka bisa menginap di rumah-rumah penduduk setempat agar mereka bisa bergaul dan bersekutu secara bijaksana dengan masyarakat. Firman-Nya mengatakan, Dia "menjadi daging dan tinggal di antara kita"; kita menjamah-Nya dan Ia menjamah dengan perasaan kita (Yohanes 1:14; 1 Yohanes 1:1; Ibrani 4:15). Kehidupan Yesus menjadi teladan yang sangat kuat bagi kita untuk hidup bermasyarakat.

Pemanfaatan pekerja-pekerja dan berbagai metode baru non-Barat merupakan tren yang berkembang dengan pesat saat ini. Hal ini membangkitkan daya dorong baru di ladang misi. Hal itu datang dari bangsa-bangsa di dunia ketiga. Misionaris dari Amerika dapat bekerja dengan gerakan Allah ini! Sebab, "buah yang menetap" adalah tujuan kita. Bagaimana hal ini bisa terpenuhi? Paulus, yang merupakan misionaris besar pada abad pertama, adalah model teladan yang paling baik. Ia adalah penginjil besar. Kebanyakan kita membaca bahwa ia memberitakan Injil (hanya ada beberapa pengecualian, tapi yang paling penting untuk dicatat adalah pelayanannya selama beberapa tahun mengajar di Efesus). Namun, ia memunyai tim pengajar terbaik, yakni Timotius dan Titus, walaupun masih ada yang lainnya, (Kisah Para Rasul 20:4), yaitu mereka yang dengan setia mendukung dari belakang. Kemudian, ia mengajari mereka firman Tuhan perihal bagaimana mereka harus hidup dan pergi melayani serta bagaimana mengajarkan hal itu kepada orang lain (2 Timotius 2:2).

Jika Anda berada pada posisi sebagai pembuat kebijakan finansial untuk mendukung misi, jadilah penatalayan yang bijaksana. Belajarlah pada para pembuat strategi misi untuk mengelola keuangan. Jangan membangun sebuah pelayanan yang terus tergantung pada subsidi Barat setelah lembaga itu berubah menjadi pelayanan lokal. Janganlah mengajari orang-orang untuk menerapkan metode-metode untuk meminta segala sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan dalam kebudayaan mereka, seperti gedung-gedung besar dan mewah, buku-buku yang mahal, mobil, dan seterusnya. Jangan biarkan kesederhanaan Injil diselimuti kemewahan dalam menjangkau kebudayaan lokal.

Ada cara tambahan untuk menyelamatkan uang misionaris. Mereka menemukan bagaimana kita menata kekayaan yang dipercayakan kepada kita kembali ke lingkungan kita.

Sumber-Sumber Pendanaan di Balik Layar

1. Kerja Sama
   Suatu kerja sama Kristen menawarkan kemungkinan yang luas guna menata kekayaan yang telah diberikan Allah kepada kita. Share Inc. dari San Diego, California, kini menerima publikasi nasional sebagai suatu model proyek

komunitas dengan suatu visi untuk melayani kebutuhan orang-orang secara ekonomi. Hal itu bisa diadopsi untuk setiap hal yang mulia. Misalnya, menyangkut makanan atau pakaian dan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga. Semua ini merupakan suatu kerja sama Kristen yang paling baik dalam memberi dukungan finansial untuk perluasan Kerajaan Allah.

2. Paket-Paket Penghematan
   Pada abad pertama, orang-orang Kristen "merasakan pemerataan dalam hal kepemilikan harta" (Kisah Para Rasul 4:32). Pada masa kini, kita bisa membagi aset barang-barang kita. Caranya, memberikan kesempatan bagi orang lain untuk membeli aset tersebut melalui paket hemat. Dengan begitu, kita dapat menyuplai barang-barang gratis dan dioperasikan dengan sukarela (jadi, tenaga dibayar untuk memperlancar operasional). Cara seperti ini akan memberikan hasil yang baik bagi misi. Sudah tentu ada peraturan-peraturan pemerintah yang harus dipatuhi. dan hal itu pun menuntut keuletan dan kesungguhan pelaku bisnis. Namun, hasil pendanaannya lebih banyak digunakan untuk para pekerja lapangan atau untuk membiayai studi Alkitab para pendeta lokal, atau tim perintisan gereja yang dinilai energik.
3. Minat Dana Bersama
   Apa yang akan ditata oleh pasar dalam lalu lintas perdagangan, selalu berorientasi pada keuntungan (profit oriented), sebagaimana perumpamaan tentang talenta yang dikemukakan Tuhan Yesus. Namun, hasil keuntungan itu tidak mungkin hanya mereka simpan di bank. Itu sebabnya pimpinan harus kreatif untuk berpikir dan melakukan berbagai terobosan baru guna menggandakan uang hingga mencapai bunga 10 persen. Tapi, jangan berlaku seperti sang hamba yang tidak setia, yang dicerca karena tidak menggandakan uang tuannya (Matius 25:14-30). Mungkin Anda bisa melibatkan mereka yang mengetahui bagaimana mengupayakan agar semakin banyak orang di persekutuan Anda tertarik proyek minat dana bersama ini, karena di sini memang dibutuhkan suatu kecakapan khusus untuk menggarap bisnis ini secara cermat dan hati-hati.
4. Perencanaan Taraf Hidup
   Sumber keuangan untuk kepentingan ini memang bertahan baik karena tersedianya uang dalam kurun waktu yang panjang bagi pelebaran Kerajaan Allah. Sayangnya, metode semacam ini sering dilecehkan oleh beberapa organisasi Kristen. Walaupun demikian, bidang ini menuntut kita untuk berlaku sebagai penatalayan yang setia. Jutaan dolar setiap tahunnya tersalur ke kas negara, sementara sekitar 60 persen dari penduduk kita mati tanpa dikehendaki! Oleh karena itu, pengelolaan jenis ini menuntut adanya pengetahuan konsultasi yang baik. Dengan begitu, kita bisa membangkitkan dana bagi misi untuk memperluas kerajaan-Nya demi kemuliaan nama-Nya.
5. Dana Bantuan
   Secara umum, dana misi dan pelayanan lain umumnya masih tergantung pada bantuan dana dan donasi, baik perorangan maupun masyarakat. Hal ini menuntut banyak sekali pekerjaan, terutama untuk menyusun proposal-proposal. Tentu saja akan lebih banyak orang atau lembaga yang akan berkata "tidak" daripada yang menanggapinya dengan "ya". Akan tetapi, harus diingat bahwa

jutaan dolar uang tersedia bagi kelompok yang tepat, yang melakukan hal yang benar serta menuliskan proposal dengan baik pula.

6. Dana Sandingan
   Adalah sesuatu yang sudah lazim dan diterima dalam dunia industri untuk menerapkan dana sandingan untuk hal-hal yang berguna. Cara pendanaan seperti ini biasanya digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Bagaimanapun juga, pajak sama bermanfaatnya baik pada organisasi nonprofit maupun perusahaan. Dana sandingan itu kemungkinan akan bekerja lebih baik, misalnya untuk pelaksanaan beberapa proyek khusus di negara-negara dunia ketiga. Apakah Anda mengenal seorang pensiunan bank atau seorang manajer keuangan yang pandai dan berpengalaman bertahun-tahun dalam bidang keuangan? Doronglah ia untuk memanfaatkan keterampilannya bagi Sang Guru, untuk menata sumber-sumber keuangan seperti ini. Jangan-jangan orang itu adalah Anda.
7. Pajak Pendapatan
   Beberapa orang mengklaim, "Tak ada pemotongan (deduksi)," dan mengizinkan pemerintah untuk menggunakan uang mereka, dengan tingkat bunga tahunan yang sesuai, sehingga mereka dapat menggunakan bunga uangnya untuk "penghematan yang mendesak". Akibatnya, begitu banyak manfaat dan keunggulan yang dibiarkan menganggur demi penghematan yang jumlahnya paling tidak setara dengan tingkat bunga bank! Dana semacam itu sebenarnya bisa Anda gunakan untuk mendanai pekerja misi lintas budaya.
8. Properti
   Jikalau Anda memunyai properti sendiri, Anda dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan dana guna mendukung pelayanan misi lintas budaya, misalnya dengan cara menyewakan atau menjadi agunan utang di bank.

Bentuklah dewan penasihat keuangan untuk mengaji dan memertimbangkan setiap usulan dari orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga mengerti masalah-masalah keuangan secara baik. Juga, manfaatkan jurnal-jurnal yang bisa Anda pelajari. yang jelas, Roh Kudus akan menuntun tindakan rohani Anda untuk mendapat tambahan uang secara kreatif bagi pelayanan lintas budaya. Krisis ekonomi dunia menjadi berita utama setiap hari: negara-negara anggota OPEC yang mengadakan konferensi di Timur Tengah, memengaruhi harga minyak bumi di Barat. Bangsa-bangsa yang paling banyak mengonsumsi minyak, mengimpor produk-produk dari negara-negara miskin dengan harga murah. Sementara, barang-barang pabrik yang mereka kirim ke negara-negara miskin itu sering kali dijual dengan harga yang sangat mahal. Perusahaan-perusahaan multinasional memborong tanah untuk memproduksi barang-barang yang mereka ekspor, sekaligus mengimpor bahan makanan yang mereka jual dengan harga tinggi pada warga lokal. Para produsen membuang 1 juta ton gandum ke laut hanya untuk menjaga agar harga pasar tetap tinggi. Sementara secara tidak sadar, tidak sedikit orang Kristen mengabaikan keadilan dengan menyumbang kepada ketidakadilan ekonomi dunia serta menganggap enteng tanggung jawab dan menyederhanakan persoalan dengan berkata, "Apa yang bisa dilakukan oleh seseorang?" Ternyata respons Allah adalah tetap dan tunggal, "Akan tetapi barang siapa yang memiliki barang-barang dunia dan melihat saudaranya berada dalam kekurangan dan mengeraskan hatinya terhadap saudara itu, bagaimana kasih Allah tetap tinggal dalam

dirinya?" (1 Yohanes 3:17). Atau, firman Tuhan yang lebih keras lagi dalam Amsal 24:11-12.

Dalam segala bidang, kita harus memertimbangkan bahwa pengaruh dari satu orang itu memang kecil. Akan tetapi, satu hal, satu per satu kita akan berdiri di hadapan-Nya dan memberi pertanggungjawaban atas apa yang kita kerjakan, "Apa itu dari kayu, rumput kering, jerami, emas, perak, dan batu-batu permata!" (1 Korintus 3:12-13).

Kita harus tetap berlaku "setia ... di dalam hal kekayaan orang-orang yang tak benar, sehingga Tuhan akan memercayakan kepada kita kekayaan yang benar." (Lukas 16:1-12).
Diambil dan disunting seperlunya dari: Judul buku: Melayani sebagai Pengutus; Kiat Jitu Mendukung Misionaris Profesional

Judul asli buku : Serving as Senders
Penulis : Neal Pirolo
Penerjemah : Tim Om Indonesia
Penerbit : OM Indonesia, Jakarta
Halaman : 73 -- 79

Doakan Misi Dunia

Bhutan

Aparat kepolisian di Bhutan berencana menginterogasi misionaris Gospel for Asia, AR. Apa kesalahannya? Karena ia memertontonkan film tentang kehidupan Yesus.

Ketika melihat ada banyak orang yang berpaling kepada Kristus setelah menonton film Yesus, beberapa tokoh ekstremis belakangan ini melayangkan tuntutan terhadap AR dan kru filmnya, serta umat percaya lokal lain. Mereka menuduh AR membujuk orang untuk masuk Kristen melalui filmnya yang dikemas dalam gaya bahasa Asia tradisional. "Semua orang dari desa kami meninggalkan agama tradisionalnya dan memeluk kepercayaan Kristen karena film yang dipertontonkan secara rutin tersebut," kata kaum ekstremis kepada polisi.

Meski undang-undang baru Bhutan menjamin kebebasan beragama, kaum ekstremis tetap mendesak polisi untuk menindak AR. Pihak berwenang memanggil AR untuk dimintai penjelasan. Selama lebih dari satu tahun, misionaris AR telah mengabarkan kasih Kristus melalui film Yesus di wilayah ini. Hasilnya, ada 35 orang mulai mengikut Yesus. Dua misionaris wanita dari GSA juga melayani di wilayah ini. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2008, Volume 26, No. 8 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Bhutan: Film Team Brings the Gospel Story to Life Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Dukunglah dalam doa AR dan kru film yang telah mewartakan Injil dengan sarana film Yesus. Biarlah Tuhan memberi kekuatan dan perlindungan sehingga mereka dapat tetap setia melakukan panggilan yang sudah Tuhan berikan dengan tenang.
- Berdoalah bagi para petobat baru di Bhutan, agar Tuhan menganugerahkan iman yang sejati untuk mengikut Kristus di tengah kesulitan yang dihadapi.

Ukraina

Kampanye penginjilan besar yang mencoba merintis empat puluh gereja di empat puluh kota di Ukraina dalam jangka waktu 5 minggu telah dimulai akhir Juli 2008 yang lalu. Tim pelayanan sejumlah 40, yang terdiri dari 20 tim asal Amerika Serikat bekerja sama dengan para sukarelawan lokal dan 20 tim dari Ukraina, berpartisipasi dalam kampanye dari tanggal 28 Juli -- 25 Agustus 2008.

Masing-masing tim mengunjungi sebuah kota yang belum memiliki gereja injili untuk mengadakan penjangkauan penginjilan selama satu minggu dengan mengundang orang-orang untuk menghadiri kebaktian "pembebasan" di seluruh kota yang diadakan

dari hari Jumat hingga Minggu. Kebaktian tersebut telah membuahkan sekitar lima ratus jiwa baru.

Pada hari Senin seusai kebaktian itu, beberapa jiwa baru dan mereka yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang kekristenan, diundang untuk menghadiri ibadah pujian/kesaksian di mana para perintis gereja yang terlatih akan melatih peserta yang hadir dalam program pemuridan selama delapan minggu.

Sekitar empat puluh orang perintis gereja yang terlatih di Ukraina telah menyediakan diri sebagai sukarelawan untuk bergerak bersama keluarga mereka ke salah satu kota untuk membantu merintis gereja. Gerakan anak-anak juga akan diselenggarakan di tiap kota. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2008, Volume 26, No. 8 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Ukraine: Evangelism Teams to Plant Churches in 40 Cities Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 4

Pokok Doa

- Bersyukur pada Tuhan, yang oleh anugerah-Nya, banyak gereja berhasil dirintis di daerah Ukraina. Doakan terus agar pertumbuhan gereja semakin meningkat.
- Doakanlah agar pelayanan pelatihan dan pengajaran kekristenan bagi para petobat baru di Ukraina membuahkan murid-murid Kristus yang sejati.
- Doakan hamba-hamba Tuhan yang sedang melayani di Ukraina, agar mereka terus bersemangat dalam melayani Tuhan dan rindu untuk bertumbuh bersama jemaatnya.

Sumber Misi

Lifeline Christian Mission

==> http://lifeline.org/ Bob deVoe adalah seorang pengusaha terpandang pada tahun 1970-an yang merasa dipanggil untuk melayani di Haiti setelah Tuhan menyembuhkannya dari penyakit parah yang dideritanya. Berangkat dari perjalanan iman inilah Bob dan Gretchen DeVoe, istrinya, melahirkan pelayanan Lifeline Christian Mission pada 1980 di Haiti. Lifeline Christian Mission adalah sebuah organisasi pelayanan interdenominasi. Organisasi ini percaya bahwa oleh anugerah Allahlah dan karena mendengar dan menaati firman Tuhanlah, seseorang dapat diselamatkan. Seseorang harus bertobat, mengakui, dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat serta terus hidup sesuai dengan perintah Kristus. Karena itu, organisasi ini berusaha untuk mengabarkan Kabar Baik Yesus Kristus kepada orang-orang yang hilang dan mengajar orang-orang percaya akan tanggung jawab mereka dalam menjangkau banyak orang bagi Kristus. Semua itu didukung dengan perintisan gereja, pengembangan jemaat, pelatihan kepemimpinan, penginjilan pribadi, pembangunan sekolah, pengadaan program kesehatan, serta pembangunan perumahan dan pengadaan bahan-bahan makanan. Kunjungi situsnya untuk lebih mengenal pelayanan mereka.

e-JEMMi 46/November/2008: Mencari Dukungan Dana

Editorial

Shalom,

Tidak dapat dimungkiri bahwa berhasil atau tidaknya pelayanan misi tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh orang-orang percaya. Mengapa? Karena sebagai anggota tubuh Kristus, kita semua memiliki berbagai tugas dan peran yang berbeda, namun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri. Jika ada salah satu bagian tubuh yang terganggu atau lemah, maka bagian itu akan memengaruhi anggota tubuh yang lain untuk dapat berfungsi secara maksimal. Demikian halnya dalam pelayanan misi -- pelayanan ini memerlukan kerja sama dan dukungan, khususnya dari orang-orang percaya.

Artikel yang kami sajikan di e-JEMMi edisi 46 ini diharapkan dapat memberikan gambaran singkat tentang bagaimana jemaat dan gereja memandang sebuah dukungan, khususnya dukungan dalam hal keuangan, bukan sebagai sesuatu yang "tidak alkitabiah", melainkan sesuatu yang layak dan seharusnya dilakukan agar pelayanan bisa berjalan dengan baik. Hal-hal apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh pemberi dan penerima dana, dibahas dalam artikel yang kami sajikan ini. Marilah kita saling menanggung beban agar pekerjaan Tuhan dapat terlaksana dengan baik. Nah, selamat menyimak dan belajar.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Mencari Dukungan Dana

Setiap organisasi dan individu memiliki caranya masing-masing dalam mencari dana. Dalam bukunya, "People Raising", dengan anak judul "A Practical Guide to Raising Support", William Dillon menyebutkan berbagai cara pengumpulan dana -- George Mueller yang hanya mengandalkan doa; D.L. Moody yang mengandalkan doa, informasi, dan usaha pengumpulan dana; sementara Hudson Taylor mengandalkan doa dan informasi, namun tanpa usaha pengumpulan dana. Kemudian ia berkata, "Pertanyaannya adalah: model pencarian dana manakah yang diajarkan Alkitab secara ekslusif? Jawaban: Tidak ada. Ada banyak model dan metode yang berbeda."

Seperti yang selama ini diperdebatkan di gereja, kita memerlukan cara pandang yang tepat, yang melihat pada gambaran utuh tanggung jawab gereja untuk membangun Kerajaan Allah. Seperti kata Dillon, hal ini akan melibatkan pengembangan sikap menghargai metode pengumpulan dana kelompok dan individu lain. Termasuk di dalamnya rasa syukur kepada mereka yang memberi bagi pekerjaan Kerajaan Allah, baik mereka yang memberi dari kelebihan atau pun dari kekurangannya.

Komunikasi yang baik dalam masalah uang itu penting agar orang-orang dapat memahami keadaan dunia. Kita harus mengubah cara pandang yang menyatakan bahwa membicarakan uang adalah sesuatu yang tidak rohani. Saya meminta pemahaman Anda yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip keuangan yang alkitabiah, dan lebih dari itu, sikap yang menyatakan bahwa apa pun cara kita mengumpulkan dana dan siapa pun yang memberikan dana, pada akhirnya Tuhanlah yang menyediakan semua kebutuhan kita, dan Ialah Pribadi yang layak menerima ucapan syukur kita.

Salah satu dasar alkitabiah utama yang mengajarkan tentang upah bagi pekerja Kristen adalah 1 Korintus 9:7-14.

> Siapakah yang pernah turut dalam peperangan atas biayanya sendiri? Siapakah yang menanami kebun anggur dan tidak memakan buahnya? Atau siapakah yang menggembalakan kawanan domba dan yang tidak minum susu domba itu? Apa yang kukatakan ini bukanlah hanya pikiran manusia saja. Bukankah hukum Taurat juga berkata-kata demikian? Sebab dalam hukum Musa ada tertulis: "Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik!" Lembukah yang Allah perhatikan? Atau kitakah yang Ia maksudkan? Ya, untuk kitalah hal ini ditulis, yaitu pembajak harus membajak dalam pengharapan dan pengirik harus mengirik dalam pengharapan untuk memperoleh bagiannya. Jadi, jika kami telah menaburkan benih rohani bagi kamu, berlebih-lebihankah, kalau kami menuai hasil duniawi dari pada kamu? Kalau orang lain mempunyai hak untuk mengharapkan hal itu dari pada kamu, bukankah kami mempunyai hak yang lebih besar? Tetapi kami tidak mempergunakan hak itu. Sebaliknya, kami menanggung segala sesuatu, supaya jangan kami mengadakan rintangan bagi pemberitaan Injil Kristus. Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan

> bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bahagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu.

Kebenaran ayat di atas adalah bahwa seseorang yang dipanggil untuk menjadi misionaris di luar negeri telah diterima dalam pekerjaan kerajaan, dan oleh karena itu, dia boleh mengharapkan upah, entah itu gaji maupun pemberian khusus dari saudara seiman. Apabila Anda terlibat dalam pekerjaan Tuhan, Anda tidak perlu merasa bersalah saat menerima imbalan. Anda bahkan tidak perlu merasa bersalah jika ada orang yang rela berkorban agar Anda mendapatkan imbalan. Anda tidak perlu terobsesi untuk memiliki gaya hidup yang miskin. Sebagai seorang pekerja, Anda patut mendapatkan upah (Lukas 10:7). Menurut 1 Korintus 9:9, Anda diibaratkan sebagai seekor lembu, dan seperti yang Paulus katakan, Tuhan mengatakan bahwa ini untuk kebaikan kita.

Kesulitan muncul ketika orang-orang berkata bahwa mereka terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan sepenuh waktu, namun karena satu atau dua hal, orang-orang di gereja lokal tidak menerima mereka; hal ini sering terjadi saat jemaat gereja lokal tidak diikutsertakan dalam diskusi, namun hanya diberi tahu bahwa akan ada misionaris yang datang. Selama bertahun-tahun, kami melihat fenomena menarik di mana orang-orang mengatakan mendapat petunjuk langsung dari Tuhan, namun kemudian berbalik dan mengkritik gereja karena gereja tidak mengirim bantuan dana. Saya mendapati banyak orang berkata bahwa mereka akan berjalan berdasarkan iman dan tidak akan meminta uang kepada siapa pun, namun segera bersikap buruk saat gereja tidak antusias dan uang tidak segera dikirimkan. Ini semua berkaitan dengan kebutuhan akan tingkat komunikasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi dari tahap paling awal seseoraang tertarik dalam pelayanan misi.

Beberapa orang mengatakan bahwa masalahnya bukanlah kesulitan dalam menerima uang dari orang lain sebagai pekerja Kristen, namun mengetahui bahwa sering kali apa yang diterima tidak cukup untuk melanjutkan hidup dan bahwa jemaat yang diutus harus diyakinkan akan nilai investasi dalam pelayanan semacam ini. Hal seperti itu tidak perlu terjadi. Gereja perlu mengembangkan cara pandang alkitabiah tentang uang. Salah satu cara untuk membantu mereka mengembangkannya dan membantu meningkatkan kondisi orang-orang yang hidup dari bantuan saudara seiman di gereja adalah dengan memastikan bahwa mereka mengerti dengan jelas akan kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Komunikasi dengan gereja lokal ini sangat penting. Gereja lokal merupakan pihak yang paling penting dalam mengutus jemaatnya dan menerimanya kembali. Jika Anda mengalami masa sulit dalam pelayanan misi dan gereja belum terlibat, maka bicarakanlah dengan mereka dan mintalah konfirmasi. Anda harus terbuka dan jujur kepada mereka tentang kebutuhan-kebutuhan Anda, dengan cara yang penuh kasih yang membuat mereka mendukung pelayanan Anda. Terkadang mungkin terjadi konspirasi di dalam gereja untuk tidak peduli dengan kebutuhan para jemaatnya. Dengan siapa pun Anda berbicara -- gereja Anda, kelompok, atau orang lain --

kembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk membantu Anda mengatasi masalah ini. Sebenarnya beberapa gereja lebih banyak memiliki jemaat yang bersedia diutus untuk menjadi misionaris daripada yang dapat mereka dukung. Kenyataan ini dapat mengakibatkan kekecewaan dan ketegangan apabila tidak ditangani dangan bijak.

Kemampuan berkomunikasi yang menyenangkan dan efektif dengan orang lain, baik secara tatap muka, lewat telepon, dan surat, perlu diupayakan. Kemampuan ini membutuhkan pemahaman konteks hidup yang tidak dirasakan oleh orang yang mungkin akan membantu. Gunakan media cetak untuk berkomunikasi. Pertimbangkanlah untuk mempersiapkan surat perkenalan tentang diri sendiri. Mungkin Anda bisa meminta seseorang yang mengetahui pekerjaan Anda untuk menulis sesuatu tentang Anda. Ketika Anda mengembangkan kemampuan ini untuk mendapatkan dukungan bagi Anda sendiri, pikirkan dan ceritakan juga kebutuhan-kebutuhan untuk pelayanan yang lebih luas. Sudah menjadi rahasia umum bahwa dukungan dana yang paling besar dan setia berasal dari teman-teman dan anggota jemaat. Saya percaya banyak dari mereka yang siap dan bersedia untuk membantu Anda dengan senang hati, namun Anda harus memastikan bahwa masing-masing dari mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya.

Ketika Anda menceritakan kebutuhan Anda, kembangkan visi Anda. Tanpa visi, usaha mencari dukungan menjadi pekerjaan yang membosankan. Ingatlah bahwa tujuan pelayanan Anda adalah untuk memberitakan Injil kepada mereka yang terhilang. Inilah visi yang membimbing dan menginspirasi saya ketika saya berusaha dan berdoa untuk terjadinya terobosan keuangan. Uang memang sangat dibutuhkan. Seandainya orang bisa menghindari kesulitan dengan beberapa cara lain, kita tidak perlu repot. Kenyataan ini membuat kita harus berjuang demi sumber keuangan yang kita butuhkan dan tidak terintimidasi oleh kemerosotan dan kekecewaan yang kita hadapi.

Bagian dari sikap benar dalam menyikapi pemenuhan kebutuhan bagi individual adalah mengusahakan keseimbangan antara doa, tindakan, dan lebih dari itu, tetap percaya kepada Tuhan. Saya dapat menggambarkan prinsip umum ini dengan cerita yang sangat memilukan. Pada tahun 1982, Jonathan McRostie, yang kemudian menjadi Direktur Operation Mobilisation Eropa, mengalami kecelakaan mobil yang parah hingga membuatnya lumpuh. Ketika kami mendengar tentang kecelakaan itu, kami mengajak ribuan orang untuk mendoakannya. Pada saat yang sama, kami melakukan apa pun yang diperlukan agar ia mendapatkan perawatan terbaik. Sebuah helikopter membawanya ke salah satu rumah sakit terbaik di Eropa, di sana dia mendapat penanganan dari dokter terbaik. Namun akhirnya, yang bisa kami lakukan hanyalah percaya kepada Tuhan bahwa Ia akan memeliharanya. Kami berdoa, kami lakukan apa yang bisa kami lakukan, dan selanjutnya kami serahkan kepada Tuhan.

Dalam Operation Mobilisation, kami sering menemukan kesulitan untuk menerapkan keseimbangan tersebut dalam hal keuangan. Dulu, sudah menjadi kebijakan untuk tidak menyebutkan kebutuhan tentang uang di luar organisasi kecuali diminta secara khusus, dan demikian juga membiarkan anak-anak muda masuk dalam program kami untuk

menyebutkan kebutuhannya atau kebutuhan kami secara langsung. Kami percaya bahwa kami harus bergantung sepenuhnya pada doa syafaat bagi pergerakan keuangan dan tetap menghargai kelompok lain dengan metode yang mereka pakai. Saya akui bahwa terkadang kebijakan ini membuat kami merasa superior dan "paling rohani" ketika kami melihat usaha pengumpulan dana yang pihak lain lakukan. Hal ini juga menimbulkan adanya kubu-kubu ketika beberapa orang menerapkan kebijakan ini dengan lebih ketat daripada yang lain. Sudah jelas bahwa informasi yang muncul adalah tentang kebutuhan kami. Jemaat yang menghadiri persekutuan doa mendengar kebutuhan itu dan banyak di antaranya yang menuliskan kebutuhan itu dalam surat pribadi. Pemberian dari para dermawan tentu saja berdasarkan informasi dari dalam pihak Operation Mobilisation. Kebijakan ini tidak pernah dimaksudkan untuk berkata dengan cara sederhana bahwa kita bergantung "hanya kepada Tuhan dan bukan kepada manusia", tapi bagi banyak orang, kebijakan ini nampak seperti itu.

Beberapa tahun yang lalu, kami mengubah penekanan kebijakan untuk lebih menyiratkan pengajaran alkitabiah bahwa Tuhan memakai beberapa orang dan gereja untuk memenuhi kebutuhan mereka yang melayani-Nya. Bahkan, Perjanjian Baru lebih banyak membahas hal ini daripada "berharap pada Tuhan saja" dalam hal keuangan. Saat hal ini dikenal secara luas, kebutuhan akan informasi yang berkualitas, bagi mereka yang mungkin terlibat dalam pemberian bantuan, menjadi penting. Kami terjun dalam usaha pengumpulan dana, dan saya yakin sekarang penekanan kami lebih alkitabiah daripada sebelumnya, yaitu doa syafaat yang intensif, diikuti dengan tindakan yang masuk akal dan pemberian informasi tentang kebutuhan dana, dan di belakang semuanya itu, ketergantungan kepada Tuhan untuk mencukupkannya bagi kami. (Sementara itu, kami terus mengingatkan diri kami akan perlunya menghargai usaha orang lain dalam masalah dana ini.) Tuhan sanggup melakukan hal yang mustahil, namun Dia juga bekerja dengan umat-Nya hari demi hari, melalui cara yang bijaksana, baik, dan damai. Hudson Taylor, seseorang yang terkenal akan doanya dan imannya bahwa Tuhanlah yang menyediakan uang, yang juga seorang pembicara yang luar biasa dalam pekerjaannya; kita membutuhkan pendekatannya yang seimbang.

Penting bagi kita untuk menyadari bahwa memusatkan doa kita pada uang merupakan hal yang bukan tidak rohani atau duniawi. Watchman Nee, dalam bukunya, "A Table in the Wilderness", mengatakan:

> Tapi ketika menyinggung masalah kebutuhan akan uang, makanan, minuman, dan uang tunai, masalah ini sangat praktis sehingga realita iman kita pada akhirnya diuji. Bila kita tidak dapat percaya kepada Tuhan untuk mencukupi kebutuhan hidup kita sementara, apa untungnya membicarakan tentang kebutuhan rohaninya? Kita mengatakan kepada orang lain bahwa Tuhan adalah Allah yang hidup. Marilah kita membuktikannya dalam hal-hal material yang praktis. Tidak akan ada yang dapat membuat kita percaya kepada-Nya, yang seharusnya kita ketahui, saat tuntutan-tuntutan rohani lain itu muncul.

Jika kita mempelajari perumpamaan janda yang gigih dalam Lukas 18:1-5, kita akan mempelajari pelajaran penting tentang ketekunan berdoa. Kemudian, saat kita berdoa,

kita mulai menghadapi situasi yang aneh dan sulit untuk menguji ketulusan tujuan kita. Kita harus benar-benar berhati-hati dengan motivasi kita. Apakah kita sungguh-sungguh rindu melayani dalam dunia penginjilan? Ketika kita berdoa untuk keuangan, apakah itu demi kemuliaan Tuhan? Tuhan terkadang menahan berkat keuangan karena Dia prihatin dengan cara pandang kita yang salah tentang Dia. Sebagai contoh, sungguh tidak benar jika kita berpikir bahwa kita bisa meletakkan Tuhan di dalam kotak dan memaksa-Nya untuk melakukan apa yang kita inginkan. Kitab Ayub mengajarkan kepada kita tentang hal ini dan menunjukkan kepada kita sampai tingkat mana Tuhan menguji seseorang. Ketika ujian itu datang, penting bagi kita untuk tetap berusaha agar tidak kehilangan visi yang Tuhan berikan kepada kita. Karena Tuhan tidak ingin menghancurkan tujuan kita, tapi memurnikan kita saat kita berjalan di dalamnya. Tuhan mungkin mengizinkan kita diuji, dengan kekhawatiran akan keuangan kita, tapi kekhawatiran tidak akan menciptakan terobosan rohani. Jika kita tidak bisa menang atas roh kekhawatiran, maka saya rasa penting bagi kita untuk menceritakan dan mendoakannya bersama saudara seiman kita.

Dalam 1 Yohanes 3:21-22, kita melihat hubungan yang jelas antara ketaatan dan jawaban doa: "Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah, dan apa saja yang kita minta, kita memerolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." Akan tetapi, itu bukan berarti jika setiap kali mengalami kekurangan uang atau doa-doanya tidak segera dijawab, berarti orang tersebut tidak taat. Hal ini membutuhkan pemahaman yang benar. Walaupun kita harus menghindari rasa bersalah dan kecenderungan terlalu mengintrospeksi diri, kita juga harus ingat bahwa dosa apa pun yang kita perbuat bisa menjadi penghalang doa. Dalam Perjanjian Lama, kita diingatkan bahwa ketika seorang yang berdosa berdoa, doanya menjadi sebuah kekejian. Doa tidak akan pernah bisa menjadi pengganti ketaatan.

Beberapa orang menyikapi negatif tekanan yang muncul bersamaan dengan kebutuhan keuangan yang besar dalam rencana usaha mereka. Mereka tidak suka diingatkan akan perlunya memercayakan diri kepada Tuhan untuk jumlah uang yang banyak. Meskipun demikian, saya rasa ketergantungan ini merupakan salah satu realita terbesar dalam pelayanan misi. Sekitar 75 persen atau lebih dari seluruh penduduk dunia setiap hari menghadapi masalah utama -- memertahankan hidup. Rata-rata, pendapatan tahunan untuk biaya hidup satu orang di salah satu negara termiskin di dunia, yaitu antara 400 -- 500 poundsterling per tahun. Banyak orang harus bekerja 16 jam setiap hari hanya untuk memertahankan hidup. Akan hal ini, mungkin kita perlu mengingat ucapan O Hallesby dalam bukunya tentang doa: "Doa adalah pekerjaan." Mungkin beberapa orang di antara kita lebih suka menghindari pekerjaan ini.

Bersamaan dengan doa, kita pun perlu bertindak. Beberapa tindakan itu adalah komunikasi penting dengan gereja dan individu. Pada saat yang sama, diperlukan sikap yang benar untuk kita menerima bantuan dari orang lain. Mungkin ada pelatihan tepat yang bisa Anda ikuti untuk meningkatkan nilai uang yang diberikan orang-orang Kristen untuk membantu Anda. Bagi anak muda, 2 tahun mengikuti program pendek tidaklah cukup. Apakah ada kemungkinan untuk menjadwalkan kembali waktu Anda, atau

mengubah gaya hidup Anda sehingga tersedia lebih banyak kesempatan bekerja demi mencari dana dan meningkatkan nilai pokok dari dana tersebut? Banyak penulis Kristen menuliskan perlunya orang-orang Kristen dari negara yang lebih makmur untuk mengubah cara hidup mereka, supaya mereka dapat lebih memerhatikan keadaan dunia dan memberikan Injil kepada mereka yang memerlukannya, di mana pun mereka berada.

Berdoalah dan berusahalah, selanjutnya kita serahkan semuanya kepada Tuhan. Saat saya mengucapkannya, tidak berarti bahwa Tuhan memenuhi celah yang ada di antara dan sesudah doa dan usaha kita. Sebagai orang Kristen, kita tahu bahwa Tuhan berkuasa atas segalanya. Hanya oleh karena anugerah-Nya, segala sesuatu terwujud melalui doa dan usaha. Akan tetapi, ada satu titik di mana kita tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Kita harus, tanpa keraguan, mengizinkan Roh Kudus untuk bekerja atas orang-orang yang telah dan belum kita hubungi. (t/Setyo)
Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku : Out of the Comfort Zone
Penulis : George Verwer
Penerbit : O M Books, Secunderabad 2000
Halaman : 110 -- 120

Doakan Misi Dunia

Sri Lanka

Tanggal 6 Juli yang lalu, gereja Calvary yang berada di dekat Colombo dirusak oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh para biarawan, dan mengakibatkan seorang pendeta dan lima pekerja gereja luka parah akibat pukulan pentung dan tongkat. Sebelumnya, 3 Juli, rumah seorang pendeta di Hambanthota (pesisir selatan) yang telah diancam selama berminggu-minggu, diserang oleh kelompok perusuh saat mereka sedang tidur; akan tetapi mereka berhasil menyelamatkan diri dari kobaran api tanpa mengalami luka-luka. Pada bulan sebelumnya, seorang pendeta Metodis di Ampara (pesisir timur) diserang oleh polisi yang sedang tidak bertugas, dan sekarang ia masih dirawat di rumah sakit. Selain penganiayaan terhadap orang Kristen, perang saudara yang terus berkecamuk di Sri Lanka dan pengeboman bis serta penyerangan terhadap penduduk di seluruh wilayah tersebut, juga meningkat. (t/Setyo)
Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2008, Volume 26, No. 8
Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Sri Lanka: Serious Times for Christians Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Berdoa bagi seorang hamba Tuhan dan lima pekerja gereja Calvary yang luka parah karena serangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kiranya Tuhan memberi pemulihan kesehatan yang sempurna.
- Doakanlah pemerintah Sri Lanka dalam melindungi semua warganya serta memberikan kebebasan beragama bagi semua warganya secara adil.

Cina

Trans World Radio (TWR) -- Asia sedang berusaha menjangkau etnis minoritas Cina yang memiliki kemampuan baca tulis yang masih rendah dengan program siaran penginjilan selama 5 jam dan pemutar audio portabel. Siaran dalam bahasa induk suku Amdo Tibetan, Hui, Nosu Yi, dan Yuighur dapat menjangkau lebih dari 22,6 juta pendengar. Sepuluh juta orang Hui adalah suku Cina terbesar, dan sedikit dari mereka yang mengenal Kristus. Menyebarkan firman Tuhan yang tepat secara kultural adalah dengan menggunakan cerita, puisi, dan musik. Respons dari usaha ini sangat menggembirakan. Seorang Amdo Tibet yang percaya menulis, "Kami sudah memberikan radio kepada para petani dan peternak. di sini, informasi sangat dibatasi dan ada banyak tempat yang belum dialiri listrik, oleh karena itu radio menjadi sangat penting. Kami mendengarkan radio setiap hari. Terima kasih!" (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2008, Volume 26, No. 8
Nama kolom: World Christian Report

Judul asli artikel: China: Reaching Oral Communicators
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakanlah pelayanan penjangkauan melalui radio di Cina untuk suku Amdo Tibetan, Hui, Nosu Yi, dan Yuighur, sehingga dapat menjangkau orang-orang Cina yang buta aksara untuk dimenangkan bagi Tuhan.
- Dukunglah dalam doa agar Tuhan mengirim lebih banyak lagi orang Kristen di Cina yang bersedia menjadi penerjemah Alkitah dalam bahasa lokal mereka, sehingga setiap orang percaya dapat menerima kebenaran Injil melalui bahasa yang mereka mengerti.

Sumber Misi

The Christian Reformed Church

==> http://www.crcna.org Nama Christian Reformed Church digunakan untuk mewakili gambar diri mereka sebagai persekutuan umat Allah yang berpegang pada ajaran reformator abad ke-16, John Calvin, yang berjuang mengembalikan kekristenan pada akar-akar alkitabiahnya. Gereja ini merupakan sebuah denominasi yang memiliki sekitar tiga ratus jemaat dalam seribu persekutuan di seantero Amerika Serikat dan Kanada. Dengan kantor pusat di Grand Rapids, Michigan dan Burlington, Ontario, mereka mengadakan siaran-siaran Kristen di radio dan televisi dari studio mereka di wilayah Chicago. Ada enam misi yang mereka emban, (1) agar banyak orang dipanggil oleh Allah; (2) bersekutu menyembah Tuhan, mendengarkan-Nya, dan meresponinya; (3) saling memelihara iman dan ketaatan pada Kristus; (4) saling mengasihi dan peduli sebagai umat Allah; (5) mengabdikan diri melayani dan mengabarkan Injil pada orang lain; dan (6) mengejar keadilan dan kedamaian Allah dalam setiap segi kehidupan. Dalam upayanya menebarkan kasih Allah dan mengabarkan Injil, mereka memiliki sepuluh program pelayanan. Salah satu dari program tersebut adalah Disability Concerns yang mendorong dan memampukan gereja-gereja untuk menanggapi kebutuhan orang-orang cacat dalam konteks jemaat dan komunitas. Untuk mengetahui kesembilan program pelayanan lainnya, silakan kunjungi situsnya.

e-JEMMi 47/November/2008: Ulang Tahun e-JEMMi ke-11

Editorial

Shalom,

Tanpa terasa, e-JEMMi sudah memasuki usia kesebelas. Karena itu, edisi e-JEMMi kali ini menyajikan sesuatu yang istimewa sehubungan dengan ulang tahun e-JEMMi yang jatuh pada bulan November.

Selama 11 tahun ini, kami terus berusaha menyajikan bahan-bahan yang berguna untuk memperlengkapi para pembaca e-JEMMi sehingga dapat melayani lebih baik lagi. Namun, kami juga sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, sekiranya Pembaca memiliki saran dan kritik bagi kemajuan publikasi e-JEMMi, kami sangat terbuka untuk menerimanya, dan untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Nah, selamat menikmati sajian khusus e-JEMMi kali ini. Kami berharap para pembaca e-JEMMi akan terus setia berdoa bagi pelayanan yang dilakukan melalui e-JEMMi.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Ulang Tahun E-Jemmi: Sekilas Tentang Misi

Dirangkum oleh: Novi Yuniarti

Kata "misi" berasal dari kata Latin yang artinya "mengutus". Menjadi seorang Kristen berarti diutus ke dunia sebagai wakil Yesus Kristus. Yesus berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yohanes 20:21). dari sekian banyak definisi misi, ada dua definisi yang sering dipakai, yaitu definisi dari Advancing Church Mission Commitment (ACMC). Definisi ini dibuat dan disepakati oleh kira-kira 170 orang pimpinan gereja dan badan-badan misi.

Pertama, misi adalah: "Setiap usaha yang ditujukan dengan sasaran untuk menjangkau melampaui kebutuhan gereja dengan tujuan untuk melaksanakan Amanat Agung dengan menyatakan Kabar Baik dari Yesus Kristus, menjadikan murid, dan dikaitkan dengan kebutuhan yang utuh dari manusia, baik jasmani maupun rohani." Kedua, mengenai gereja misioner yang aktif dan sehat, digambarkan sebagai: "Gereja yang mengambil sikap agresif dalam penginjilan sedunia, di mana setiap anggota jemaat melihat dirinya sebagai komponen kunci dalam menggenapi Amanat Agung dan memobilisasi sumber-sumber dayanya semaksimal mungkin untuk tugas ini."

Sedangkan menurut Uskup Stephen Neil: "Misi adalah setiap usaha sengaja untuk melintasi atau menerobos rintangan-rintangan dari gereja kepada nongereja demi memproklamirkan Injil dalam kata dan karya." Jadi, yang dikategorikan sebagai misi adalah pekerjaan yang memikirkan kebutuhan akan Injil di luar tembok gereja.

Diciptakan Untuk Sebuah Misi

Setiap manusia diciptakan untuk sebuah misi. Allah sedang bekerja di dunia, dan Dia ingin kita bergabung dengan-Nya. Allah ingin kita memiliki pelayanan di dalam Tubuh Kristus dan juga misi di dunia. Pelayanan (ministry) kita merupakan pelayanan (service) kepada orang-orang percaya (Kolose 1:25; Korintus 12:5), dan misi kita merupakan pelayanan (service) kita kepada orang-orang yang belum percaya. Misi kehidupan kita bersifat bersama dan spesifik. Sebagian dari misi tersebut merupakan tanggung jawab yang kita -- semua orang Kristen -- pikul bersama dan sebagian lainnya merupakan tugas yang khusus bagi diri sendiri. Alkitab memberi alasan mengapa misi begitu penting.

1. Misi kita merupakan kelanjutan dari misi Yesus di dunia.
   Yesus memanggil kita bukan hanya untuk datang kepada Dia, melainkan juga untuk pergi bagi Dia. Dalam Amanat Agung, Yesus berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:19-20). Amanat ini diberikan kepada semua pengikut Yesus, bukan hanya kepada para pendeta dan misionaris saja.

Jika kita merupakan anggota keluarga Allah, misi merupakan kewajiban. Mengabaikannya berarti ketidaktaatan.

2. Misi kita merupakan hak istimewa yang mengagumkan.
   Sekalipun merupakan tanggung jawab yang besar, dipakai oleh Allah merupakan suatu kehormatan yang luar biasa. Paulus berkata, "Allah telah memberikan kehormatan kepada kami untuk mengajak semua orang supaya menerima anugerah-Nya dan diperdamaikan dengan Dia" (2 Korintus 5:18). Misi kita meliputi dua hak istimewa yang besar, yaitu bekerja bersama Allah dan mewakili Dia.
3. Memberi tahu orang lain bagaimana mereka bisa memiliki hidup kekal merupakan hal terbesar yang bisa kita kerjakan bagi mereka. Salah satu masalah yang dimiliki oleh orang-orang yang sudah lama menjadi Kristen ialah bahwa mereka lupa betapa sia-sia rasanya hidup tanpa Kristus. Kita harus ingat bahwa tidak peduli seberapa puas dan berhasilnya seseorang, tanpa Kristus mereka benar-benar terhilang, tanpa harapan, dan menuju perpisahan abadi dengan Allah. Alkitab mengatakan, "Hanya melalui Yesus saja orang diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12). Semua orang membutuhkan Yesus.
4. Misi kita memiliki makna kekal.
   Misi tersebut akan memengaruhi masa depan abadi orang lain. Itu lebih penting dibandingkan pekerjaan, keberhasilan, atau tujuan apa pun yang akan kita raih selama kita hidup di bumi. Hasil dari misi kita akan berlangsung selamanya, sementara hasil dari pekerjaan kita tidaklah kekal. Tidak ada apa pun yang kita kerjakan yang akan bernilai sebanyak menolong orang memiliki hubungan kekal dengan Allah.
5. Misi memberi makna bagi kehidupan kita.
   William James berkata, "Pemanfaatan terbaik dari kehidupan ialah menggunakannya untuk sesuatu yang berlangsung lebih lama daripada kehidupan itu sendiri. Pada akhirnya, segala sesuatu akan binasa, hanya Kerajaan Allah yang akan berlangsung selamanya." Karena itulah kita harus menjalani kehidupan yang memiliki tujuan, yaitu kehidupan yang diserahkan untuk penyembahan, persekutuan, pertumbuhan rohani, pelayanan, dan pelaksanaan misi kita di dunia. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini akan bertahan selamanya!

Macam-Macam Pelayanan Misi

Keterlibatan misi dalam usaha mempersiapkan dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus tidak terbatas dalam lingkup "mengkhotbahkan Injil" saja. Saat ini, pelayanan misi telah menjangkau banyak bidang kehidupan manusia, di antaranya:

1. Pelayan Misi di Laut
   Para pelaut adalah para misionaris pertama yang dipilih oleh Yesus, karena murid-murid-Nya adalah para nelayan yang bermata pencaharian di air. "Karena pintu masuk ke beberapa negara tertutup, para pelaut bisa jadi adalah misionaris terakhir yang dapat kita diharapkan." Namun pada kenyataannya, kita menemukan fakta bahwa sebanyak delapan puluh persen dari semua pelaut

belum pernah mendengar Injil. Para pengembara laut itu merupakan sekumpulan orang yang tidak berpendidikan, kesepian, lapar akan kasih dan sukacita. di samping itu, mereka adalah kelompok yang mau menerima sesuatu yang baru dan orang-orang yang memiliki keberanian, belas kasih, kejujuran, dan selalu bepergian, sehingga membuat mereka menjadi penyebar Injil yang alamiah.

2. Pelayanan Misi di Udara
   Sejak awal, penerbangan untuk misionaris selalu menggunakan pesawat kecil dan ringan untuk jarak dekat yang bisa mendarat di landasan darurat atau air. Beberapa organisasi misi mencoba untuk meningkatkan fasilitas penerbangan mereka menjadi penerbangan internasional untuk mengantar para misionaris ke dan dari tempat tujuan. Hal ini dilakukan karena mereka menyadari bahwa mereka tak akan pernah menang bersaing dengan keselamatan dan biaya penerbangan komersial. Tidak berlebihan jika penerbangan bagi misionaris sudah merevolusi misi-misi kekristenan dalam beberapa dekade terakhir. Berminggu-minggu dan berbulan-bulan perjalanan yang berat sudah menjadi fenomena masa lalu dan tidak ada lagi misionaris yang terisolasi di daerah terpencil selama berbulan-bulan tanpa fasilitas kesehatan yang dibutuhkan, makanan segar, dan kiriman surat. Sekarang, seorang pilot hanya membutuhkan waktu 6 minggu untuk menjelajahi banyak tempat yang jumlahnya sama dengan yang dijelajahi David Livingstone di Afrika seumur hidupnya.
3. Pelayanan Misi di Bidang Sosial
   Belum jelas mengapa penginjilan yang diintegrasikan dengan kegiatan sosial bisa begitu efektif. Namun, faktanya memang demikian. Kegiatan sosial memungkinkan kita untuk memerlihatkan Tubuh Kristus yang di dalamnya terdapat kasih dan kerja sama yang baik. Situasi kegiatan sosial di daerah bencana menyatukan komunitas Kristen sebagai teladan, dan orang-orang yang mereka bantu merasakan perlakuan istimewa dari orang Kristen yang sangat konsisten dengan pengajaran Alkitab. Ada dua alasan dasar mengapa seorang misionaris harus terdorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Pertama, membantu mereka yang membutuhkan adalah salah satu tugas orang Kristen yang paling fundamental dan salah satu tindakan yang paling konsisten ditekankan dalam Alkitab. Kedua, kegiatan sosial memberikan peluang yang paling besar bagi pertobatan, khususnya di negara-negara yang tertutup terhadap jangkauan misi. Hal itu dapat membantu menjangkau banyak orang yang terancam untuk hidup dan mati tanpa mengenal Kristus.
4. Pelayanan Misi di Bidang Kesehatan
   Pelayanan misi kesehatan merupakan upaya kemanusiaan terbesar yang dikenal dunia selama abad dua puluh. Lebih daripada pelayanan lainnya, pelayanan ini sanggup melucuti kritik-kritik terhadap misi-misi Kristen. Seiring dengan diraihnya kemerdekaan, perubahan sosial, dan politik, khususnya di dunia ketiga, misi kesehatan telah bergeser dari tugas perintisan dan mulai lebih berkonsentrasi pada obat-obatan yang bersifat mencegah, klinik lapangan, pekerjaan rumah sakit, dan sekolah kedokteran.
5. Pelayanan Misi di Bidang Pendidikan
   Bidang pendidikan memunyai fungsi yang sangat penting dalam pengabaran Injil sejak dahulu, di mana pendidikan merupakan kebutuhan yang langsung dapat dirasakan bagi kehidupan. Meskipun pada mulanya sekolah belum diminati oleh

sebagian besar rakyat, namun tidak dapat dimungkiri berdirinya sekolah Kristen membawa pengaruh yang cukup besar dalam menetralisasi pandangan masyarakat yang negatif terhadap agama Kristen sebagai agama kolonial Belanda.

6. Pelayanan Misi di Bidang Kewanitaan
   Salah satu pelayanan yang nantinya memberi dampak besar adalah pelayanan untuk wanita. Karena itu, pelayanan misi di bidang wanita seharusnya mendapat perhatian yang proporsional. Namun sayang, peran wanita sering tidak mendapat dukungan yang diperlukan dari masyarakat umum. Sebaliknya, wanita sering mendapat perlakukan yang tidak adil dan diremehkan, bahkan dilecehkan sehingga tidak dapat melakukan peran yang seharusnya. Oleh sebab itu, memperlengkapi wanita dengan hidup rohani yang kuat dan keterampilan penginjilan akan mendorong mereka menjangkau anggota keluarganya dan bahkan masyarakat di sekitarnya bagi Kristus.
7. Pelayanan Misi bagi Anak-Anak
   Peperangan, bencana alam, dan sakit penyakit bukanlah sesuatu yang diinginkan oleh siapa pun. Jika negara harus mengalami hal-hal tersebut, rakyatlah yang akan merasakan dampaknya, tak terkecuali anak-anak. Akibat yang harus ditanggung juga tidak sedikit, karena banyak dari mereka yang akhirnya terpaksa terpisah dari orang tuanya dan harus hidup menjadi yatim piatu. Sebagai anak-anak Tuhan, kita dipanggil untuk mengasihi sesama kita, "... kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" Siapa pun sesama kita, kita harus mengasihi mereka. Cara paling efektif untuk memberi kesaksian tentang Kristus adalah melalui tindakan kasih dan kepedulian yang nyata, yaitu melayani kebutuhan jasmani mereka dengan cara menyediakan rumah, makanan, keamanan, dan layanan, setelah itu kita bisa melayani kebutuhan rohani mereka yang sesungguhnya.

Paradigma yang Keliru Tentang Misi

Sampai hari ini, masih banyak orang yang memiliki pengertian dan paradigma yang keliru tentang pekerja misi. Misi seakan menjadi satu kata yang asing atau menakutkan dan harus dijauhi. Bahkan, mungkin masih banyak yang menganggap misi adalah kategori pelayanan yang dikerjakan oleh orang-orang Barat. Sementara itu, yang lain berpikir bahwa misi itu pekerjaan yang hanya bisa dikerjakan oleh gereja yang besar dan kaya. Mustahil gereja kecil dan miskin bisa terlibat dalam pekerjaan misi. Lebih banyak lagi yang beranggapan bahwa mereka yang terlibat dalam pekerjaan misi adalah orang-orang tertentu saja. Bahkan ada gereja-gereja yang sama sekali tidak menaruh peduli dengan misi. Tidak ada waktu bagi mereka untuk memikirkan pekerjaan misi dan apalagi terlibat di dalamnya karena terlalu banyak yang harus dipikirkan oleh gereja. Singkatnya, banyak alasan bisa diangkat untuk menghindar dari misi. Padahal, bukankah misi adalah tugas dan tanggung jawab gereja yang paling utama? Saat ini, di mana pun kita berada, di mana pun kita ditempatkan, apa pun profesi kita, apa pun latar belakang pendidikan kita, kita adalah seorang "misionaris", sorang utusan Tuhan.

Bagaimana Terlibat Dalam Misi?

Ada berbagai macam faktor yang melatarbelakangi mengapa seseorang melayani Tuhan. Tetapi faktor paling utama yang mendasari pelayanan yang sejati adalah panggilan Tuhan. Faktor panggilan Tuhan akan menjadikan seseorang hidup untuk melayani, bukan melayani untuk hidup. Karena panggilan itu pula, seseorang yang memunyai pengalaman nyata akan kasih karunia Allah dalam hidupnya, menjadikan kasih kepada Allah dan sesama sebagai dasar kehidupan dan pelayanannya. Jika kita adalah orang percaya, kita punya tanggung jawab, yaitu pergi sebagai utusan Injil atau mendukung mereka yang pergi sebagai utusan Injil. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam terlibat dalam pelayanan misi:

1. Doa
   Ada aktivitas yang bisa dilaksanakan tanpa doa. Namun tidak demikian halnya dengan aktivitas yang berkaitan dengan misi. Allah menginginkan dan meminta doa setiap orang Kristen supaya Kerajaan Allah bisa dibangun di dunia ini. Dengan kata lain, Dia ingin jemaat-Nya berdoa bagi dunia yang penuh dengan orang yang belum diselamatkan. Itulah sebabnya sangat penting bagi kita untuk berdoa agar Amanat Agung bisa terlaksana di dunia ini.
2. Dana
   Dalam banyak budaya, sering kali orang yang memberi itu dianggap orang kaya. Orang miskin tentulah tidak bisa memberi. Sebenarnya, pola pikir semacam ini menutupi kekikiran yang halus. Alkitab mengajarkan bahwa kasih bersifat memberi dan berkorban. Allah Bapa sendiri menyatakan kasih-Nya yang teramat besar bagi dunia ini dengan memberikan Yesus Kristus, Putra-Nya yang Tunggal, untuk mati ganti kita manusia berdosa agar kita boleh diselamatkan. Pertanyaannya sekarang bagaimana kita dapat memberi bagi pelayanan misi? Pertama melalui Celengan Misi dan Janji Iman.
3. Daya
   Selain terlibat dalam misi melalui doa dan dana, kita juga dapat terlibat melalui daya, yaitu dengan mengirimkan bahan-bahan misi yang berguna untuk bekal mereka melayani. di samping itu, kita juga dapat mengirimkan surat dengan memberikan kalimat yang membangun/menghibur mereka yang bekerja di ladang misi.

Penghalang Dalam Pelayanan Misi

Tampaknya mengatakan bahwa Tuhan tidak memanggil saya ke ladang misi adalah alasan yang cukup bersifat rohani. Namun, penting kita perhatikan bahwa bila untuk pergi, kita perlu memiliki panggilan yang jelas, maka untuk tinggal pun seharusnya kita memiliki panggilan yang jelas juga sehingga apa pun yang kita lakukan, kita tahu bahwa kita melakukan kehendak-Nya. Kehendak Tuhan sangat jelas bahwa Kabar Keselamatan harus disampaikan ke ujung-ujung bumi. Ada beberapa hal yang umumnya menghalangi dan menghambat kita untuk menjalankan pelayanan misi:

1. Sindrom Minoritas
   Sindrom minoritas mungkin sekali dirasakan oleh orang-orang percaya yang tinggal di tengah-tengah mayoritas orang yang belum mengenal Tuhan, sehingga

sudah menjadi hal yang lumrah bila kita tidak punya nyali untuk menyuarakan kebenaran firman Allah. Selain itu, hidup dalam kemampuan ekonomi yang terbatas di tengah-tengah komunitas masyarakat yang rentan terhadap gejolak sosial, juga dapat menjadi alasan orang percaya untuk mengesampingkan perhatiannya dari tugas misi gereja. Hal ini adalah gejala yang wajar secara manusiawi, tetapi dalam pandangan Alkitab, itu bukan suatu alasan bagi kita untuk tidak menjadi saksi Tuhan.

2. "Inward-Looking vs Outward-Looking"
   Krisis membuat seseorang harus bergulat untuk memertahankan hidup, karenanya kecenderungan untuk memandang kebutuhan diri sendiri menjadi besar sehingga kita tidak sempat lagi memandang ke luar dan melihat kebutuhan orang lain karena terlalu sibuk memandang ke dalam. Dalam kemitraan atau "kerja sama", kita juga cenderung mencari peluang; "Apa yang bisa kuterima?" dan bukannya "Apa yang bisa kuberikan?"
3. "Church/Christian-Oriented"
   Pada umumnya, orang percaya berpikir bahwa melayani Tuhan berarti melayani orang-orang percaya, melayani untuk kalangan sendiri. Persiapan dalam studi formal teologi juga lebih menitikberatkan persiapan untuk hamba-hamba Tuhan yang akan melayani orang-orang Kristen. di satu sisi, gereja-gereja memang membutuhkan pendidikan Kristen yang memadai. Karena itu, amatlah penting untuk menyiapkan para pemimpin yang terdidik dengan baik. di sisi lain, kita cenderung lebih berfokus "ke dalam". Pelayanan kristiani kita hampir seluruhnya di dalam gereja dan hanya melayani orang-orang Kristen saja. Perhatian kita seluruhnya terserap hanya untuk memikirkan gereja kita. Sangat sedikit gereja yang memerhatikan pekerjaan misi yang perhatiannya ditujukan pada dunia di luar tembok gereja.
4. "Problem-Oriented vs Program-Oriented"
   Orang yang hanya terpaku memandang masalah disebut orang yang "problem-oriented". Orang yang demikian akan selalu melihat kesulitan dalam melakukan segala sesuatu. Sebaliknya, orang yang bisa melihat dengan jernih akan mampu memilah-milah hal yang memang harus diselesaikan dengan hal yang sebenarnya tidak perlu dipermasalahkan. Implementasi misi di lapangan membutuhkan program yang tepat dan mengenai sasaran. Untuk itu, dibutuhkan orang-orang yang sanggup berkonsentrasi untuk memikirkan program-program dan terobosan-terobosan kreatif dalam pekerjaan misi. Orang yang melulu terpaku dengan masalahnya tidak cocok untuk hal itu. Kalau seseorang hanya terpaku kepada permasalahannya, ia tidak akan punya waktu untuk memikirkan pekerjaan misi, bahkan setidaknya mendoakan pekerjaan misi. Orang-orang yang sanggup menghadapi dan mengatasi masalah mereka akan memunyai waktu untuk memikirkan kebutuhan orang lain. Kita lebih memerlukan orang-orang yang mampu berkonsentrasi memikirkan program-program daripada masalah-masalah. Orang yang demikian disebut orang yang "program-oriented".
5. "Success-Oriented"
   Kesuksesan menjadi tolok ukur berhasil tidaknya suatu pelayanan. "Tuaian" atau "menuai" menjadi kata emas dan target dalam perlombaan pengumpulan hasil. Walaupun hal ini tidak salah, namun kita perlu mengindahkan proses, peran para pendahulu kita, dan etika dalam pelayanan bersama sebagai Tubuh Kristus.

> Ingatlah satu prinsip berikut: "Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan" (1 Korintus 3:7). Kita tidak boleh lupa bahwa tidak ada tuaian tanpa ada yang menanam. Menuai adalah pekerjaan akhir yang mengembirakan dari proses suatu tanaman karena menuai dalam konteks pelayanan misi berarti mendapatkan hasil berupa pertobatan jiwa-jiwa dan banyak pujian sebagai "hamba Tuhan yang dipakai-Nya". Kita sering lupa bahwa ada orang-orang sebelum kita yang sudah lebih dulu berjerih lelah, namun tidak berkesempatan melihat hasilnya. Ketika kita berhasil, itu tak lepas dari peran orang-orang lain sebelum kita yang telah bekerja keras merintis atau membuka jalan sehingga kita sekarang dapat menuai hasilnya.

Misi tidak hanya menuai, tapi juga menabur dan menyirami. Semuanya memunyai bagiannya masing-masing. Semuanya penting. Ingatlah firman Tuhan yang mengatakan bahwa penabur dan penuai sama-sama menerima upahnya. Bersedialah juga untuk mengambil peran, baik yang sukar maupun yang mudah.

Dirangkum dari:

A. Tucker, Ruth. "Misi Kesehatan: Malaikat-Malaikat Penuh Belas Kasih". Dalam http://misi.sabda.org/misi_kesehatan%3A_malaikat-malaikat_penuh_belas_kasih
A. Tucker, Ruth. "Misionaris Terbang Melintasi Hutan". Dalam http://misi.sabda.org/misionaris_terbang_melintasi_hutan
Hidayat S.Th., Paul. "Kendala dalam Pelayanan". Dalam http://misi.sabda.org/kendala_dalam_pelayanan
Oeniyati, Yulia. "Melayani Wanita Adalah Kunci Mengembangkan Masyarakat". Dalam http://misi.sabda.org/melayani_wanita_adalah_kunci_mengembangkan_masyarakat
Selan, Dr. Ruth F.. "Peranan Khusus Kaum Wanita dalam Penginjilan". Dalam http://misi.sabda.org/peranan_khusus_kaum_wanita_dalam_penginjilan
Surjantoro, Bagus. "Hakikat Gereja: Gereja Ada dari Misi dan Untuk Misi". Dalam http://misi.sabda.org/hakikat_gereja%3A_gereja_ada_dari_misi_dan_untuk_misi
Surjantoro, Bagus. "Penghalang-Penghalang Untuk Bermisi". Dalam http://misi.sabda.org/penghalang-penghalang_untuk_bermisi
Surjantoro, Bagus. "Bagaimana Terlibat dalam Pekerjaan Misi". Dalam http://misi.sabda.org/node/1911
Surjantoro, Bagus. "Pentingnya Misi di Hati Allah". Dalam http://misi.sabda.org/pentingnya_misi_di_hati_allah
Warren, Rick. "Diciptakan untuk Sebuah Misi". Dalam http://misi.sabda.org/diciptakan_untuk_sebuah_misi
Yamamori, Tetsunao. "Keberhasilan Melayani Mereka yang Berkekurangan". Dalam http://misi.sabda.org/keberhasilan_melayani_mereka_yang_berkekurangan "Misi bagi Para Pelaut". Dalam http://misi.sabda.org/misi_bagi_para_pelaut

Dari Meja Redaksi: Terima Kasih Untuk Para Mitra E-Jemmi

Sebuah anugerah jika sampai saat ini kita masih dapat melayani Dia bersama-sama. Pada ulang tahun e-JEMMi yang kesebelas ini, kami, Pimpinan dan Staf Redaksi e-JEMMi, mengucapkan terima kasih kepada para mitra e-JEMMi yang selama ini telah bergandeng tangan melayani bersama kami. Mari terus maju melayani Tuhan kita.

1. PD Timotius, atas kiriman pokok doanya.
2. Yayasan KARTIDAYA, untuk kiriman buletinnya yang sangat memberkati.
3. Yayasan Terang Lintas Budaya, untuk buletin misi yang sangat memberkati
4. Voice of the Martyrs ("KDP"), untuk informasi misi baik dari dalam dan luar negeri yang sedang terjadi saat ini.
5. Yayasan Open Doors Indonesia, untuk kiriman pokok doa misi.
6. TCI (Transformation Connection Indonesia), untuk kiriman informasi seputar pelayanan yang dilakukan oleh yayasan-yayasan Kristen yang memberkati Indonesia.
7. Para Pembaca e-JEMMi, Anda juga adalah mitra kami yang terus bersama bergandengan tangan mendukung pekerjaan Tuhan dalam pelayanan misi.

Harapan kami, semoga kerja sama ini tetap terjalin dengan baik dan kita semakin dimampukan oleh-Nya untuk melayani bersama-sama.

Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita semua.

Redaksi e-JEMMi

Ucapan Selamat Ulang Tahun

Pengantar:
Redaksi juga menerima surat ucapan selamat ulang tahun dari pimpinan redaksi publikasi-publikasi YLSA. Terima kasih banyak untuk perhatian dan doanya.

SELAMAT ULANG TAHUN e-JEMMi!

From: Davida Welni Dana -- Pimred e-Bina Anak <binaanak(at)sabda.org>
>Selamat atas pelayanan melalui e-JEMMi yang telah memasuki tahun
>ke-11. Doa saya, kiranya melalui e-JEMMi, semakin banyak yang
>mengerti, memaknai, dan turut terlibat dalam pelayan misi. Biarlah
>pula semakin banyak yang melihat bahwa ladang sudah menguning siap
>untuk dituai. Kiranya Redaksi e-JEMMi diberikan hikmat dari Tuhan
>dalam mengerjakan pekerjaan-Nya ini.

From: Yohanna Prita Amelia -- Pimred ICW <icw(at)sabda.org>
>Selamat ultah untuk e-JEMMi yang ke-11, kiranya e-JEMMi terus

>menjadi jurnal misi yang membuka cakrawala orang Kristen tentang
>hakikat dan pentingnya pelayanan misi, khususnya di Indonesia.
>Amien.

From: Christiana Ratri -- Pimred e-Konsel <konsel(at)sabda.org>
>Selamat ulang tahun e-JEMMi yang ke-11, semoga edisi-edisi
>mendatang semakin menolong pembacanya untuk mengetahui perkembangan
>dan informasi seputar dunia misi dan dapat membangun iman kita
>kepada Tuhan.

From: Dian Pradana -- Pimred e-Leadership <leadership(at)sabda.org>
>Mereka yang tidak bisa terlibat secara langsung di lapangan dalam
>sebuah pelayanan misi, hanya bisa mendukung pelayanan misi melalui
>dana dan, yang terpenting, doa. Sedangkan untuk mendukung suatu
>pelayanan misi, kita harus tahu apa dan bagaimana pelayanan misi.
>Adalah penting untuk kita tahu kebutuhan mereka agar dukungan kita,
>baik itu doa maupun dana, tepat sasaran. Karena itu, saya bersyukur
>e-JEMMi hadir membawa informasi kebutuhan pelayanan misi dari
>seluruh dunia agar kita dapat mendukung mereka sesuai dengan apa
>yang mereka butuhkan. Selamat ulang tahun yang ke-11 e-JEMMi,
>jangan pernah lelah membantu kesuksesan pelayanan misi di seluruh
>dunia.

From: Kristina Dwi L. -- Pimred Bio-Kristi <biokristi(at)sabda.org>
>Pelayanan di ladang misi membuka mata kita bersama, bahwa ada
>ladang yang masih harus terus dikerjakan. Publikasi e-JEMMi di
>usianya yang ke-11 mengukir sejarah sendiri untuk merekam dan
>memberikan sumber bahan pendukung bagi para pekerja di ladang misi
>dan pelayanan lainnya. Selamat ulang tahun untuk publikasi e-JEMMi,
>terus nyalakan apimu. Tuhan Yesus memberkati pelayanan tim redaksi
>yang menyiapkan segala informasi penting tiap minggunya. Tuhan
>Yesus memberkati.

Stop Press

BARU! KUMPULAN BAHAN NATAL DI NATAL.SABDA.ORG

Berikut ini adalah berita gembira bagi Anda yang sedang membutuhkan bahan-bahan seputar Natal berbahasa Indonesia! Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah meluncurkan situs "natal.sabda.org" yang berisi kumpulan berbagai jenis bahan-bahan Natal yang berguna untuk Anda simak. Bahan-bahan tersebut, di antaranya adalah Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Diskusi Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal dan Lagu Natal.

Situs "natal.sabda.org" juga telah dirancang sebagai situs interaktif, di mana pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain.

Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.
==> http://natal.sabda.org/

Surat Anda

Pengantar:
Redaksi sangat berterima kasih untuk kiriman surat-surat yang
sangat memberikan dorongan semangat. Biarlah pekerjaan misi yang
Tuhan percayakan kepada kita masing-masing membuahkan kemuliaan bagi
nama Tuhan.

From: Fredna JM Robot <fredna_robot(at)>
>Terima kasih untuk adanya e-Misi ini, karena dengan demikian saya
>diasah untuk mampu mengerti lebih dalam lagi mengenai firman Tuhan.
>Terima kasih, menambah wawasan saya dalam bahan mengajar di bidang
>keperawatan. Seperti Caring dilihat dari sisi firman Tuhan. Terima
>kasih, kita semua semakin diberkati dalam TUHAN YESUS.

From: vero <cute_vero4(at)>
>Thank's buat e-misi, buat info-infonya yang menambah iman dan
>semangat saya .... Buat seluruh umat Kristen: "KEEP OUR FAITH!"
>THX

From: Fredna JM Robot <fredna_robot(at)>
>Terpujilah Tuhan Yesus, karena kita semua sehat adanya. dan terima
>kasih atas respons dari kunjungan saya ke situs e-Misi. Sebagaimana
>tawaran untuk mendaftar, saya sangat setuju dan berkeinginan untuk
>mendaftar. Karena untuk sharing dan bisa menambah pengetahuan bagi
>saya. Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati.

From: vernando <lumbantoruan16(at)>
>Terima kasih untuk infonya, saat ini saya belum berlangganan
>e-JEMMi. Jika boleh saya mau berlangganan.

From: Mariani Rohdearta <marianirohdearta(at)>
>Saya mohon up dated topik-topik doa misi dikirim ke email saya
>untuk menjadi bahan topik doa di gereja saya.

From: Mariani Rohdearta <marianirohdearta(at)>

>Terimakasih Ibu Novi buat respons dan kerja samanya. Trims buat
>kiriman artikel dan pokok doa misinya.

e-JEMMi 48/Desember/2008: Dilahirkan Sebagai Pelayan

Editorial

Shalom,

Bulan Desember telah tiba, berarti sebentar lagi kita akan merayakan hari kelahiran Tuhan kita, Yesus Kristus. Untuk itu, e-JEMMi akan menghadirkan tiga edisi Natal yang akan membantu Pembaca mempersiapkan diri menyambut hari istimewa ini.

Sebagai edisi Natal pertama, kami mengajak Pembaca merenungkan kehidupan Yohanes Pembaptis sebagai seorang pelayan yang dipersiapkan Allah untuk menyambut kedatangan Sang Juru Selamat ke dunia. Kami sajikan pula kesaksian seorang hamba Tuhan yang dengan setia telah memenuhi panggilannya sebagai pelayan Tuhan. Dua contoh kehidupan pelayan di atas kiranya dapat menggugah kita untuk memiliki tekad dan panggilan hidup yang kuat sebagai pelayan Tuhan yang setia.

Selamat mempersiapkan hati sebagai seorang pelayan untuk menyambut persiapan perayaan Natal 2008.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Renungan Natal: Dilahirkan Sebagai Pelayan

Apa reaksi Anda jika tahu bahwa anak Anda dilahirkan untuk menjadi seorang pelayan? Tentunya tidak mudah untuk menerimanya, bukan? Biasanya orang tua ingin anaknya menjadi yang terbaik, bukan pelayan. Namun, itulah yang digariskan Tuhan atas Yohanes, putra Zakharia dan Elisabet. Ia tidak dilahirkan untuk menjadi "lakon utama" dalam karya keselamatan Allah. Ia dilahirkan "cuma" untuk menjadi "lakon pembantu", merintis jalan bagi sang "lakon utama".

Peristiwa Natal, kelahiran Kristus yang terjadi sekitar 2.000 tahun yang lalu, tidak bisa dilepaskan dari peristiwa Natal atau kelahiran pribadi lain yang kemudian dikenal sebagai Yohanes Pembaptis. Ia dipanggil untuk mempersiapkan jalan bagi Kristus. Ia dilahirkan hanya beberapa bulan sebelum kelahiran Kristus. Ibunya, Elisabet, adalah saudara Maria, ibu Yesus. Maria bahkan sempat tinggal di rumah Elisabet selama 3 bulan sejak Yohanes berusia 6 bulan dalam kandungan ibunya (Lukas 1:39-40). Sekalipun demikian, tampaknya Yohanes muda tidak punya kesempatan untuk tumbuh bersama-sama dengan Yesus. Sejak usia kanak-kanak, Yesus sudah dibawa orang tuanya tinggal di Nazaret, Galilea, jauh dari kampung halaman Yohanes di pegunungan Yudea. Yohanes sendiri kemudian tinggal di padang gurun untuk mempersiapkan diri memulai pelayanan kenabiannya (Lukas 1:80).

Nama Yohanes sendiri berasal dari kata Ibrani yang berarti "Allah yang Pemurah". Nama pemberian Allah itu menyatakan bahwa penyebab kehadiran Yohanes adalah kemurahan hati Allah semata. Dialah yang mengaruniakan seorang putra bagi kedua orang tua Yohanes dalam usia lanjut mereka, apalagi ibunya mandul (Lukas 1:7). dan bukan cuma itu, nama itu juga menyatakan kemurahan hati Allah pada umat-Nya. Setelah 400 tahun Tuhan mengambil sikap diam seribu bahasa terhadap mereka, kini ia mengutus nabi-Nya untuk menyuarakan pesan-Nya kepada mereka.

Misi Yohanes adalah "berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia ..." (Lukas 1:17). Dalam pengharapan Israel kala itu, umat meyakini bahwa Elia akan datang mendahului kehadiran Sang Mesias (Maleakhi 4:5-6). Kehadirannya menandakan bahwa Sang Mesias yang dinanti-nantikan akan segera datang. Seruan pertobatan yang dikumandangkan Yohanes, jubah bulu unta, dan ikat pinggang kulit yang dikenakannya, juga tempat tinggalnya di padang gurun menyatakan digenapinya nubuat tentang Elia yang akan datang untuk mempersiapkan jalan bagi Sang Mesias!

Seruan pertobatan yang dikumandangkan Yohanes tidak tanggung-tanggung. Tanpa tedeng aling-aling, ia menyebut para pemimpin agama Yahudi "keturunan ular beludak" (Matius 3:7). Tajam sekali! Pesannya pun sangat keras: "Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api" (Matius 3:8-10).

Yohanes terus menyuarakan pesan kenabiannya dengan berani dan setia. Hingga suatu saat, karena tegurannya yang keras terhadap kejahatan Herodes Antipas, penguasa wilayah Galilea dan Perea, ia dipenjarakan lalu mati dipenggal kepalanya. Jalan hidupnya tidak banyak berbeda dengan para pendahulunya, nabi-nabi Perjanjian Lama, yang dengan setia menyerukan kebenaran ilahi dan harus menanggung berbagai kesulitan, bahkan malapetaka, gara-gara seruan mereka.

Selain keberanian dan kesetiaannya yang luar biasa dalam menyuarakan kebenaran, Yohanes memiliki satu hal lain yang tidak kalah pentingnya. Ia sangat rendah hati. di puncak popularitasnya, ketika banyak orang bertanya-tanya apakah dia Sang Mesias yang ditunggu-tunggu, ia tidak tergoda untuk mengultuskan dirinya. Dengan tegas, ia menyatakan dirinya sebagai "suara yang berseru-seru di padang gurun, "Luruskanlah jalan bagi Tuhan!" (Yohanes 1:23). Dengan rendah hati, ia menegaskan bahwa pelayanannya hanyalah "pengantar" dari pelayanan Sang Mesias.

yang lebih mencengangkan adalah pernyataannya: "Membuka kasut-Nya pun aku tidak layak" (Yohanes 1:27b). di Palestina kuno, biasanya seseorang mengenakan kasut (sepatu sandal yang terbuka) untuk bepergian. Bisa dibayangkan, betapa kotor kakinya setelah menempuh suatu perjalanan. Tugas seorang budak adalah untuk membuka tali kasut tamu yang datang berkunjung ke suatu rumah. Kala itu, seorang guru biasanya tidak dibayar. Sebagai gantinya, murid-muridnya akan mengerjakan berbagai pekerjaan baginya. Namun, tentang membuka tali kasut, peraturan kerabian berkata, "Setiap jenis pelayanan yang dilakukan oleh seorang budak bagi tuannya haruslah juga dilakukan oleh seorang murid bagi gurunya, kecuali melepaskan tali kasutnya". Jadi, melepas tali kasut kala itu dianggap sebagai pekerjaan yang terlalu rendah untuk dilakukan seorang murid. Bagaimanapun, Yohanes mengganggap dirinya tidak layak bahkan untuk melakukannya bagi Sang Mesias! Betapa rendah hatinya!

Kerendahan hati Yohanes bukan sekadar basa-basi. Terbukti ketika para pengikutnya akhirnya beralih mengikuti Sang Mesias (Yohanes 3:26), ia berkata, "Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh" (Yohanes 3:29). Ia mengenal dirinya dengan baik, sehingga ia bisa bersukacita dengan apa yang terjadi. Bahkan, kemudian ia berkata, "Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil" (Yohanes 3:30).

Inilah sukacita sejati yang bisa kita peroleh di hari Natal. Bukan sukacita karena menjadi yang utama. Bukan sukacita karena beroleh pujian dari manusia. Bukan sukacita karena mendapatkan segala sesuatu yang kita inginkan. Melainkan sukacita karena mengerti panggilan Tuhan dalam hidup kita dan dimampukan untuk menunaikannya. Sudahkah Saudara memiliki sukacita semacam itu?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Harta Karun Natal
Penulis : Sutrisna
Penerbit : Mitra Pustaka dan Literatur Perkantas, Jawa Barat 2005
Halaman : 76 -- 80

Doakan Misi Dunia

Mali

Diago adalah sebuah desa terpencil di Mali di mana sebelumnya tidak ada seorang Kristen pun yang peduli untuk pergi ke sana dan mewartakan Injil.

Sulit untuk memerkirakan jumlah keseluruhan orang yang pernah ke sana, namun terhitung ada 611 kesembuhan yang terjadi di desa ini. Seorang gadis yang bisu tuli mulai bisa mendengar lagi dan bisa mengucapkan "amin". Ada seorang wanita mengidap beberapa tumor -- dan semua tumornya itu hilang. Beberapa orang mengalami pemulihan penglihatan. Beberapa orang tua yang tidak bisa lagi berdiri dengan tegak; setelah didoakan, mereka bisa berdiri tegak. Beberapa orang yang sulit berjalan bisa berjalan kembali dengan baik. Berbagai jenis penyakit telah sembuh.

Orang-orang berkumpul kembali untuk mendengar lebih banyak tentang seseorang yang telah menyembuhkan mereka. Injil pun disampaikan dan mereka ditanyai siapa yang mau mengenal Yesus, memberikan hidupnya kepada Yesus, dan mengikut-Nya di sisa umur mereka. Banyak tangan yang terangkat. Kemudian mereka diminta untuk maju.

Sekitar dua ratus orang maju -- tua dan muda, pria dan wanita -- dan berdoa, menyerahkan hidupnya kepada satu-satunya Tuhan Penguasa surga dan bumi. di antara mereka adalah sang kepala desa. Dia diberitahu bahwa bersekutu membaca Alkitab, mempelajarinya, dan berdoa adalah hal yang penting dilakukan, maka ia pun mengundang orang-orang untuk bersekutu di rumahnya setiap Rabu pagi. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:
Judul buletin: Body Life, Edisi Juli 2008, Volume 26, No. 7
Judul kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Mali: Village Receives Christ through Healing Miracles
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk masyarakat Diago yang telah membuka diri menerima Injil, doakan agar mereka semakin bertumbuh dalam iman Kristen yang benar.
- Berdoalah agar Tuhan mengirim utusan-utusan-Nya untuk memberikan pelajaran Alkitab yang lebih dalam sehingga mereka dapat menjadi murid-murid-Nya yang setia dan berani memberitakan Injil ke tempat-tempat lain.

Internasional

Kenaikan harga bahan bakar berdampak besar terhadap pelayanan misi, memengaruhi penginjilan, bantuan kemanusiaan, misionaris, transportasi misi, dan penjangkauan

jangka pendek di seluruh dunia. Living Water International (LWI) memiliki 5.000 proyek air di 13 negara, dan harga bahan bakar diesel yang tinggi membuat mereka mengurangi upaya penginjilan dalam pelayanan mereka. "Kami bisa melayani 100.000 orang 2 tahun yang lalu; kini kami hanya mampu membantu 66.000 orang," kata perwakilan LWI, BW. Mission Aviation Fellowship juga sedang memotong biaya operasi sampai dengan sepuluh persen di seluruh dunia untuk menahan harga bahan bakar, dan OM International Ships terpaksa membayar dua kali lebih mahal untuk harga bahan bakar daripada tahun lalu. Kenaikan biaya transportasi pesawat juga akan membuat gereja dan tim misi mengalami kesulitan melakukan perjalanan jangka pendek. Pelayanan di seluruh dunia meminta orang-orang Kristen berdoa dan meminta Tuhan membantu mereka dalam menjangkau jiwa yang terhilang bagi Kristus. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Judul buletin: Body Life, Edisi September 2008, Volume 26, No. 9 Judul kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Global: High Fuel Prices Hamper Missions Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoalah agar krisis ekonomi global yang saat ini sedang melanda dunia, tidak membuat anak-anak Tuhan menjadi mundur dalam melayani, melainkan melihat keadaan ini sebagai kesempatan untuk sungguh-sungguh melayani.
- Doakan juga agar Tuhan menggerakkan setiap orang percaya untuk saling menopang dan mendukung pelayanan misi di lapangan, baik dalam doa maupun dana, sehingga berita keselamatan tetap dapat diberitakan.
- Berdoa untuk misionaris yang sedang melayani di lapangan agar dapat mengelola bantuan yang mereka terima dengan bijaksana. Doakan agar mereka tetap menaruh pengharapan hanya kepada Tuhan saja yang memelihara mereka.

Sumber Misi

Christian Mission Aid

==> http://www.cmaid.org/ Christian Mission Aid (CMA) didirikan pada tahun 1986 sebagai organisasi nondenominasi nirlaba yang berupaya menyediakan bantuan, pelatihan, dan sumber daya bagi masyarakat di Kenya, Uganda, dan Sudan agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Untuk melaksanakan misinya, organisasi ini bekerja sama dengan donatur, organisasi misi, gereja, dan organisasi nonpemerintah lainnya. Mengusung misi untuk membantu gereja dan komunitas di Afrika agar dapat secara efektif memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan fisik penduduk di sana, CMA memiliki empat program utama, yakni (1) Christian Outreach (pelatihan kepemimpinan, perintisan gereja, pembagian Alkitab, dll.); (2) Children's Ministry (pendidikan, sekolah Alkitab liburan, kamp pemuda, dll.); (3) Community Development (pelatihan bidang pertanian, program air bersih, kegiatan untuk mendapatkan tambahan keuangan, dll.); dan (4) Aid and Relief (perawatan gigi, perawatan mata, program gizi, dll.). Kunjungi situsnya untuk mengenal lebih jauh program dan pelayanan mereka serta bagaimana Anda dapat terlibat.

Kesaksian Misi: Jalan Tuhan Terindah

Pada bulan Agustus 1973, dengan semangat yang menggebu-gebu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, aku melanjutkan studi ke Kanada. Meskipun kemudian aku telah berhasil mencapai apa yang kurindukan, tapi bukan kepuasan yang kuperoleh, melainkan kekecewaan dan kehampaan saja yang kurasakan. Aku tidak mengerti, mengapa orang seperti aku yang berhasil masuk di universitas yang terkenal dan menyandang predikat murid terbaik, tidak dapat menutupi kehampaan hidup? Aku tidak mengetahui apa yang harus kutuntut lagi dan apa yang masih kurang dalam diriku?

Aku pernah dididik selama 10 tahun di sekolah Katolik, dan tentu aku banyak tahu tentang Tuhan. Tapi pada waktu itu, aku menganggap diri cukup baik, prestasi sekolah yang kucapai, sehingga aku merasa tidak memerlukan Juru Selamat. Apalagi setelah ditambah menerima pendidikan di luar negeri dan mengalami banyak sekali peristiwa di dalam kehidupanku, maka aku menganggap jika Tuhan itu memang ada, maka Ia pasti Tuhan yang kurang adil, kurang tulus, dan yang tidak diperlukan oleh umat manusia.

Ketika duduk di bangku tingkat dua, aku berkenalan dengan seorang ketua wanita persekutuan gereja. Ia membawaku untuk mengikuti persekutuan di gereja. Sambutan yang penuh dengan kehangatan dan kasih dari anggota persekutuan itu, tidak dapat meluluhkan hatiku. Bagiku, "Tuhan" hanya merupakan nama benda yang tidak ada hubungan apa-apa denganku.

Tapi pimpinan Tuhan sungguh ajaib! di dalam suatu kesempatan, aku mendampingi seorang ibu tua untuk berobat, dan dokter yang merawat ibu ini dapat melihat tubuhku yang cacat. Memang aku tahu, tulang daguku tidak normal, tapi aku tidak menyangka hal tersebut dapat mengganggu kesehatan tubuhku. Setelah dokter tersebut menjelaskan keadaan kesehatanku dan mengusulkan agar segera dioperasi, otakku berubah menjadi kosong melompong. Aku benar-benar merasakan bahwa apa yang menimpa diriku tidak dapat ditangani dengan ketegaran kepribadian, dan kepintaran. Tahun itu juga, pada musim panas, aku menjalani operasi. Operasi kali ini bukan saja meluruskan tubuhku yang cacat, tapi juga meluruskan hubunganku dengan Tuhan.

Pada waktu masuk ke kamar operasi, di luar negeri aku tidak memunyai sanak keluarga, tetapi saudara-saudara dari gereja secara tiba-tiba mengunjungi aku dan berdoa bagiku. Pada waktu itu, aku merasakan damai sejahtera yang belum pernah aku alami dalam kehidupanku. Ketika dirawat di rumah sakit, ibu pendeta dan saudara-saudara dari gereja tidak jemu-jemunya mengabarkan Injil, sehingga aku memunyai pandangan baru terhadap Tuhan dan manusia. Pada tahun itu juga (1975) dalam suatu kebaktian, firman Tuhan tiba-tiba menyadarkan aku. Jika dokter yang merawat aku dengan kepandaian yang hebat dapat memulihkan cacat tubuhku yang hanya makhluk ciptaan, maka dapat dibayangkan Allah sebagai Pencipta, pasti kuasa-Nya lebih ajaib! Secara tiba-tiba pula aku menyadari nilai hidup manusia, bukan hanya sehelai ijazah, demikian sederhananya. Aku sungguh menyesal, karena dulu hanya memikirkan pendidikan dan masa depan diri sendiri saja, tapi tidak berusaha mengasihi teman dan keluargaku; dan juga tidak memikirkan bahwa manusia pada suatu kali akan

berhadapan dengan ketuaan, kesakitan, dan kematian. Terlebih pula, aku tidak mencari Tuhan yang menguasai semuanya ini. Aku mengetahui bahwa keegoisan, kesombongan, dan tabiat yang keras ini tidak dapat diatasi dengan kekuatan diri. Sebab itu, dengan kerendahan hati aku datang kepada-Nya, menyerahkan diri, mengakui kesalahanku, dan memohon agar Ia menguasai seluruh hidupku.

Setelah menjadi orang Kristen, aku suka berdoa, membaca Alkitab, dan juga sering mengikuti kebaktian yang diadakan oleh gereja. Pada suatu kali, dalam sebuah acara seminar, Pdt. Chou memutar sebuah film yang berisi gambar dan berita tentang banyaknya tempat orang yang belum mendengarkan Injil, dan mereka di sana, meraba-raba untuk mencari arah tujuan hidup dan sebagainya. Aku berpikir, keadaan mereka bukankah sama dengan keadaanku sebelum menjadi Kristen? Yaitu, bagaikan domba yang tersesat dalam penderitaan, keputusasaan, dan menyerahkan hidup kepada dunia yang penuh dosa dan kegelapan ini. Tapi setelah percaya, terjadi perubahan. Hati diliputi damai sejahtera surgawi. Sejak itu, aku berdoa agar Tuhan memakai aku menjadi berkat bagi orang lain.

Dalam suatu kebaktian Natal tahun itu, aku secara jelas mengetahui Tuhan memanggilku, dan aku pun taat menyerahkan seantero hidupku bagi-Nya. Meskipun pada waktu itu hatiku bersemangat bagi Tuhan, tapi aku belum mau menyerahkan diri untuk masuk sekolah teologi, karena hatiku masih terbujuk untuk melanjutkan studi untuk gelar master. Tanpa lagi mencari kehendak Tuhan, aku langsung mendaftar dan pihak sekolah juga telah menerimanya. Tuhan berkali-kali mengingatkan dan mendesak, sampai pada akhirnya aku menyerah untuk tidak melanjutkan studiku. Aku berpikir, sebelum masuk sekolah teologi, aku terlebih dulu pulang ke Hong Kong beberapa tahun untuk mengajar agar dapat membantu kebutuhan keluarga. di samping itu, aku bisa belajar melayani dulu di gereja, setelah itu baru masuk ke sekolah teologi.

Keluargaku di Hong Kong yang belum percaya, merasa kaget dan tidak mengerti waktu mendengar aku tidak mau melanjutkan studi dengan beasiswa yang disediakan pihak sekolah. di samping itu, seluruh keluarga sudah merencanakan untuk pindah ke Kanada. Untuk maksudku itu, seluruh keluarga tidak menyetujui dan menganggap aku sudah menghancurkan masa depan sendiri. Baik dengan cara halus sampai jalan keras, mereka menghalangi aku mencari pekerjaan, tapi aku tetap pada pendirianku. Setelah keluarga mengetahui aku mendapat pekerjaan dan sudah memutuskan untuk tidak kembali ke Kanada, mereka lalu mencegah dan membatalkan keberangkatan studi adik perempuanku ke Kanada. Untuk mencegah hal tersebut, maka akhirnya aku mengalah dan kembali ke Kanada untuk melanjutkan studi masterku.

Sampai di Kanada, masalah gelar sangat menggodaku, sehingga aku bermaksud untuk melanjutkan studiku ke program doktoral seusai studi master selesai kutempuh. Tapi hatiku tidak tenang, mengingat bahwa aku adalah orang yang sudah memersembahkan diri. Untuk mengatasi hal ini, maka aku bermaksud menyelesaikan studiku di pascasarjana sambil mengikuti pelajaran di sekolah teologi yang berdekatan dengan sekolahku. Tapi, Tuhan melalui firman-Nya mengingatkan aku, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka

kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu" (1 Yohanes 2:15). Selain itu, diingatkan pula, "Hendaklah engkau mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33). Aku menyadari sekarang, jika aku tidak berhenti dari perencanaan yang diatur sendiri, meskipun bagaimana rajinnya aku melayani, Tuhan tetap tidak akan memperkenankan pelayananku. Dalam hati, aku mengambil keputusan, sebelum jelas kehendak Tuhan, aku tidak akan melangkahkan kakiku. Sejak itu, aku merasakan pimpinan Tuhan dalam kehidupanku.

Pimpinan Tuhan makin jelas, yaitu menghendaki agar aku masuk ke sekolah teologi sebagai persiapan untuk melayani seusai studi masterku. Tapi, untuk menaati kehendak Tuhan itu, aku menghadapi beberapa kendala. di antaranya, pihak keluarga pasti menentang aku habis-habisan. Sebagai konsekuensinya, mereka akan memutuskan bantuan dana studiku. Statusku di Kanada adalah pelajar, dan pemerintah tidak memperkenankan aku sekolah sambil bekerja. yang amat berat bagiku adalah kemungkinan buruknya hubunganku dengan keluarga yang sangat kucintai. Iblis selalu memakai hal-hal ini untuk menghalangi persembahanku.

Tapi bersyukurlah, Tuhan selalu menggunakan firman-Nya membantu dan menguatkan aku bahwa "Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia". Sekarang aku sadar benar bahwa orang yang berjalan dalam kehendak-Nya, maka Ia akan memimpin di jalan yang rata (Mazmur 27:11).

Akhirnya dengan tekad bulat, seusai studi masterku, maka dengan mulus aku masuk ke sekolah teologi, bahkan aku mendapat beasiswa selama 2 tahun. Orang tuaku tetap tidak menyetujui langkahku, tapi aku tahu mereka berbuat demikian karena mencintaiku. Mereka mengkhawatirkan masa depanku, sehingga bersikap demikian. Aku tidak bisa berbuat banyak untuk mereka dan hanya dapat menyerahkannya dalam doa-doaku. Setelah masuk dalam perjalanan persembahan ini, aku menemukan kekecewaan besar, bukan karena tantangan dari orang tua, bukan pelajaran yang sulit, dan bukan kekurangan biaya, melainkan datangnya justru dari orang Kristen yang tidak mengerti jalan persembahan ini. Ketika saudara seiman mengetahui aku masuk ke sekolah teologi, mereka langsung bertanya, "Mengapa kamu mau masuk ke sekolah teologi? Bukankah dengan keputusanmu itu kamu menyia-nyiakan studimu di program pascasarjana?" Ada pula di antara mereka yang menasihati agar aku bekerja lebih dulu, setelah mengumpulkan uang baru masuk ke sekolah teologi, bahkan ada yang menakut-nakuti bahwa kalau masuk ke sekolah teologi, aku tidak akan mendapat calon suami dan sebagainya.

Pimpinan Tuhan yang sangat jelas tidak menggoyahkan tekadku. Masa-masa awal di sekolah teologi, aku jarang menerima surat dari keluarga. Mungkin mereka marah, sehingga tidak menghiraukan aku lagi, betapa sedih dan sakitnya hatiku. Tapi syukurlah Tuhan mengetahui kesedihanku, sebab itu Ia menggunakan masalah pernikahanku, memulihkan hubunganku dengan keluarga. Aku tidak menyangka bahwa di sekolah teologi tersebut, ada pula murid-murid dari Asia. Pada waktu itu, karena terlalu memusatkan perhatian pada pelajaran, aku tidak memerhatikan hubungan dengan

mereka. Tapi pimpinan Tuhan sangat ajaib, tanpa terasa aku berteman baik dengan salah seorang di antara mereka yang bernama C.L. Chou.

Persahabatan kami makin dekat, dan akhirnya terjalin hubungan yang lebih intim. Kami bermaksud akan melangsungkan pernikahan seusai studi. Tapi siapa sangka, setelah kedua keluarga mengetahui hubungan kami, maka mereka mengusulkan agar pernikahan diadakan pada musim panas tahun itu. Aku tidak dapat berkata apa-apa, hanya dapat mengucap syukur pada kasih Tuhan. Pada hari pernikahan, ayahku menyempatkan diri untuk datang menyaksikan hari pernikahanku. dan di sini, ia memunyai kesempatan berdekatan dengan orang-orang Kristen dan memunyai kesempatan mengikuti beberapa kali acara kebaktian. Meskipun ia sekarang belum percaya Tuhan, tapi aku berkeyakinan bahwa pada suatu hari nanti Tuhan akan menggerakkan hatinya untuk percaya.

Seusai menuntut ilmu di sekolah teologi, maka kami sebagai suami istri terjun ke ladang Tuhan. Meskipun adakalanya dalam ladang pelayanan menghadapi hal-hal yang menyedihkan dan mengecewakan, tapi kami tetap maju! Sama seperti kata-kata syair yang diucapkan bagi "pelayan yang tak terkenal", yang berbunyi, "Meskipun jalan salib makin lama makin sulit, tapi tekad kami makin lama makin kuat." Kami suami istri berjanji bekerja bersama-sama, saling mendoakan, dan saling menguatkan untuk melayani Tuhan yang benar dan hidup. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jalan Tuhan Terindah
Penulis : Pdt. Paulus Daun, M.Div., Th.M.
Penerbit : Yayasan Daun Family, Manado 1996
Halaman : 79 -- 85

e-JEMMi 49/Desember/2008: Memandang Yesus sebagai Juru Selamat

Editorial

Shalom,

Berita kelahiran Yesus telah dinubuatkan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama ratusan tahun sebelum kelahirannya. Hal ini membuktikan bahwa Yesus sungguh adalah Juru Selamat yang telah dijanjikan Allah, dan penggenapan akan janji itu sungguh merupakan hal yang ajaib. Salah satu nubuatan tersebut adalah yang dituliskan oleh Nabi Mikha. Uraian dalam artikel berikut ini akan mengajak Anda mempelajari dan memahami nubuatan Nabi Mikha tentang kedatangan Yesus, Sang Juru Selamat.

Selamat menyimak dan mempersiapkan hati untuk menyambut perayaan kedatangan-Nya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Natal: Yesus Menurut Kitab Mikha

Dia Hadir dalam Berita Kelahiran-Nya

"Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala." (Mikha 5:2)

Berita tentang kelahiran-Nya yang dinubuatkan oleh Nabi Mikha, membuat kita bersyukur, karena Dia bukan saja Raja bagi Israel, tetapi juga adalah Raja bagi bangsa-bangsa. Dialah Tuhan atas kita, Dialah Allah atas alam semesta dengan segala isinya, dan karenanya kita patut menyembah Dia. Paulus dengan ilham roh berkata: "Tiap lutut akan bertelut dan tiap lidah akan mengaku, bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah yang adalah Bapa." Kota kelahiran-Nya diberitakan Mikha dengan pasti dan terbukti. Mikha tidak berkata: "Dia akan lahir di suatu tempat di daerah Yehuda, atau di Samaria." Tidak! Mikha dengan tegas dan akurat menunjuk ke sebuah kota kecil, yaitu Bethlehem. dan Alkitab Perjanjian Baru menyaksikan kebenaran nubuat tersebut.

Demikianlah yang terjadi pada suatu malam yang dingin, di kandang yang hina telah lahir yang Mahatinggi, Yesus Juru Selamat manusia. Tiada selimut kecuali jerami, tiada pelita kecuali cahaya bintang-bintang. dan malaikat-malaikat datang di padang Efrata menyanyikan pujian indah menyambut kedatangan-Nya: "Segala kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya." Setiap kali kita merayakan Natal, sesungguhnya kita tidak hanya sekadar bergembira menikmati suasana semarak dengan segala sesuatu yang disiapkan serba istimewa, namun lebih dari itu kita bertindak menyaksikan suatu kebenaran bahwa nubuat Mikha dan para nabi bukan sekadar dongeng, bukan sekadar legenda, atau isapan jempol, tetapi kebenaran, suatu fakta sejarah yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun di kolong langit ini, bahwa di Bethlehem telah lahir seorang yang nama-Nya disebutkan orang: "Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai, Yesus Kristus, Juru Selamat Manusia".

Kelahiran-Nya telah membuat Herodes gemetar ketika orang Majus bertanya: "Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru lahir itu? Kami telah melihat bintangnya di Timur, dan kami datang untuk menyembah Dia" (Matius 2:2). Herodes tercengang, dan pastilah di dalam hatinya dia berkata: "Adakah seorang raja lain di luar aku? Adakah kuasa lain selain kuasaku?" Lalu dikumpulkannyalah cerdik pandai, para imam, dan ahli taurat, lalu bertanya: "Di manakah Mesias akan dilahirkan?" "Di Bethlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis di dalam kitab nabi," jawab mereka. Tak pelak lagi, nabi yang dimaksudkan ialah Nabi Mikha yang nubuatannya telah mereka kutip: "Engkau Betlehem, engkau yang terkecil di antara kaum Yehuda, namun dari padamu akan bangkit Seorang yang akan memerintah Israel. Seorang yang telah ada sejak purbakala." Dia, yang telah ada sebelum Adam ada, yang sudah ada sebelum dunia diciptakan, yang adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir, yang mengetahui

seluruh liku perjalanan hidup tiap orang, adalah patut disembah, dipuji, ditinggikan, dan dimuliakan.

Masihkah kita meragukan keilahian-Nya? Masihkah kita ragukan kuasa penyelamatan di dalam nama-Nya, sehingga takut mengiringi Dia? Sesungguhnya, Dia telah ada sebelum segala sesuatu ada, maka Dia tahu lorong-lorong yang menakutkan dalam perjalanan hidup ini. Dia tahu tikungan-tikungan yang membahayakan, Dia tahu setiap bukit dan gunung yang memenatkan orang yang mendakinya. Dia juga tahu, iblis dengan segala roh pengikutnya senantiasa berusaha mencobai dan menjatuhkan anak-anak Tuhan. Namun, berbahagialah orang yang menaruh harap dan bersandar pada-Nya, sebab Dialah kekuatan kita, Allah yang perkasa, yang sempurna pemeliharaan-Nya.

Dia Hadir dalam Janji Penyelamatan

Mikha 4:6-14 mengungkapkan janji keselamatan bagi umat Tuhan. Ayat 6 berkata, "... Aku akan mengumpulkan mereka yang pincang, dan akan menghimpunkan mereka yang terpencar-pencar ...."

Sering kali, dalam kehidupan berjemaat, kita jumpai orang yang tadinya setia mengiring Yesus, hidup saleh, aktif dalam berbagai kegiatan di gereja, tetapi setelah kecewa dengan seseorang, dia menjadi mundur, dan kian hari kian tenggelam, terbawa oleh kehendak dagingnya. Ada pula karena merasa telah cukup lama berdoa memohonkan kesembuhan, tapi tak kunjung sembuh, mereka lalu undur pergi mencari pertolongan dukun. Akibatnya, hidupnya makin jauh dari Tuhan. Ada pula yang tak kuat menanggung beban kesulitan; saat cobaan datang, mereka lalu jatuh dan undur dari Tuhan. Mikha menyamakan mereka dengan orang-orang pincang, yang tidak tegar berdiri, yang langkahnya tidak rata alias tidak jujur di mata Tuhan, namun Alkitab berkata, ada lengan yang kekar, yang mengumpulkan dan menghimpunkan mereka yang pincang dan yang terpencar-pencar itu. Ada tangan yang berkuasa membawa minyak dan membalut luka hati, dan ada tangan yang menopang dan menguatkan yang lemah, sehingga kembali tegak berdiri. dan Mikha membahasakannya dengan kata "keselamatan" yang dari Allah.

Jadi, keselamatan itu bukan saja akan kita peroleh pada waktu telah nyata berada di surga, tetapi keselamatan itu bisa kita miliki saat ini. Misalnya, pada saat kita mendengar atau membaca kupasan sebuah ayat firman lewat khotbah seorang pendeta, sehingga meluluhkan hati kita dan akhirnya membuat kita bertekad untuk kembali kepada Tuhan, mengaku dosa kita, dan mohon pengampunan dari pada-Nya. Itulah keselamatan yang dikerjakan Allah bagi kita; dengan mengumpulkan kita dan mengembalikan kita dari jalan sesat ke jalan yang benar. Penjabaran keselamatan itu juga digambarkan dalam Mikha 4:7b: "... Tuhan akan menjadi Raja atas mereka di gunung Sion, dari sekarang sampai selama-lamanya."

Sebagai Raja, Dia tentu memunyai hukum dan peraturan yang harus ditaati. Dia memunyai perintah dan ketetapan yang harus dipatuhi tanpa syarat. Dia juga memunyai

aparat yang bertugas menyebarluaskan perintah dan ketetapan-Nya, sehingga kita yang tadinya berjalan seturut kedagingan kita, sekarang setelah mendengar Injil-Nya, kita pun takluk dan berjalan di dalam terang kebenaran firman-Nya. Itulah saat di mana kita memeroleh keselamatan yang dari Tuhan. Banyak orang enggan bertobat, mereka takut pertobatan akan mengekang mereka dari kenikmatan dunia, akan menjauhkan mereka dari pergaulan "modern", sebab itu mereka lebih senang hidup menurut apa kata hatinya, sekalian tanpa arah dan tujuan yang jelas, namun katanya sanggup membuat hidup mereka lebih berarti, lebih bahagia. Keliru! Alkitab menegaskan: "Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik ..." (Yesaya 5:20a).

Sesungguhnya, Allah mengerti segala sesuatu tentang seluk-beluk hidup manusia, Dia mengetahui bahwa hanya orang yang menaklukkan kehendaknya pada kehendak Allahlah yang akan berbahagia. Hanya dengan menjauhkan pola hidup bebas, lalu mematutkan langkah pada ketetapan dan perintah Allah, maka manusia akan mampu hidup saling mengasihi, saling menghormati, panjang sabar dan lemah lembut, serta akan berusaha memelihara kesucian hatinya. Yesus berkata, "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah" (Matius 5:5, 8). Jelas sudah, hidup berbahagia adalah janji Allah bagi orang yang mematuhi hukum dan perintah-Nya, yang menaruh pengharapan kepada-Nya, dan yang setia beriman kepada-Nya. "Berbahagialah orang yang tidak berjalan pada jalan orang berdosa, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tapi yang kesukaannya taurat Tuhan dan merenungkan taurat itu siang dan malam." (Mazmur 1:1-2)

Lebih jauh, Mikha menjabarkan keselamatan itu dalam Mikha 4:9-10, "Maka sekarang, mengapa engkau berteriak dengan keras? Tiadakah raja di tengah-tengahmu? Atau sudah binasakah penasihatmu, sehingga engkau disergap kesakitan seperti perempuan yang melahirkan? Menggeliatlah dan mengaduhlah, hai perempuan Sion, seperti perempuan yang melahirkan! Sebab sekarang terpaksa engkau keluar dari kota dan tinggal di padang, terpaksa engkau berjalan sampai Babel; di sanalah engkau akan dilepaskan, di sanalah engkau akan ditebus oleh Tuhan dari tangan musuhmu."

Kata-kata sederhana yang berbunyi: Mengapa kau duduk dan menjerit-jerit, seperti seorang perempuan kesakitan hendak melahirkan. Apakah padamu tidak ada raja, apakah padamu tidak ada penasihat yang dapat memberikan petuah dan bimbingan, supaya jeritan dan tangisanmu berhenti? Bukankah Allah itu Penasihatmu? Bukankah Allah itu Rajamu? Menggeliatlah, ambillah tindakan, dan bawalah keluhanmu. Mengeluhlah engkau kepada-Nya. Itu berarti, jika kita sedang diimpit kesulitan, berserulah kepada Dia, Penasihat yang Ajaib, Raja Damai, sebab hanya Dialah yang sanggup mendengar dan menjawab doa kita. dan ketika doa dan seruan kita dikabulkan, itu pun salah satu karya keselamatan yang dari Allah.

Dalam Markus 5, ada sebuah kisah tentang seorang perempuan yang menderita sakit pendarahan selama 12 tahun. Suatu hari, ketika sedang mengiring Yesus, timbul niat di dalam hatinya, kalau saja ia dapat menjamah jubah Yesus, ia yakin penyakitnya akan

sembuh. Wanita itu bertindak menjamah jubah Yesus, dan seketika itu juga ia pun sembuh. Lalu apa kata Yesus kepada perempuan itu? "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu." dari kisah ini, kita dapat menyimak kebenaran ungkapan Mikha, bahwa keselamatan itu merupakan suatu anugerah yang dapat dinikmati sekarang, sebelum kita mengalaminya secara utuh di surga.

Sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, kita terjual kepada penguasa yang tidak sah, yaitu Iblis, si pembinasa itu. di dalam genggamannya kita menderita, di atas genggamannya hati kita kosong dan merana. Tetapi pada waktu kita mendengar kabar keselamatan bahwa di Golgota telah terdengar jeritan "Eli Eli lama Sabakhtani" -- Ya Tuhanku, ya Allahku, mengapa engkau meninggalkan aku? Maka kita pun dapat berseru: "Immanuel" -- Allah beserta kita. Pada waktu kita mendengar Injil keselamatan, kemudian menerima dan mengundang Yesus masuk dalam hati kita dan percaya akan kemampuan darah-Nya yang menyucikan, maka kita ditebus-Nya. Ditebus dari tangan kuasa kegelapan yang membawa maut, masuk ke dalam tangan Allah yang hidup, yang berlimpah kasih setia.

Apa yang harus kita katakan kepada Tuhan tatkala mengetahui bahwa kita telah dibeli dan ditebus bukan dengan emas dan perak, tetapi dengan darah Yesus Kristus -- harga yang sangat mahal? Tak satu pun di kolong langit ini yang setara, yang dapat dipersembahkan kepada-Nya sebagai rasa terima kasih atas pengorbanan-Nya. Pemazmur berkata: "Bagaimana akan kubalas kepada Tuhan, segala kebajikan-Nya kepadaku?" (Mazmur 116:12). Allah tahu hal itu, Dia tahu keterbatasan dan ketidakmampuan kita, namun satu yang diinginkan-Nya dari kita, seperti yang diungkapkan Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma: "Karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembah tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang seati." (Roma 12:1)

Mikha telah mengungkapkan suatu kebenaran, dan Yesus telah mewujudkannya di Bukit Golgota. di sana, Ia disalibkan menanggung dosa isi dunia, di sana, darah-Nya yang suci tercurah sebagai tebusan atas hidup kita.

Dialah Allah yang Tak Tertandingi

Mikha 7:18 berkata: "Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa ...." Mikha menyadari arti dari namanya sendiri. Hal itu dia ungkapkan, dia saksikan, dan dia tuliskan dalam ayat tersebut. Tak dapat disangkal bahwa dalam menulis ayat-ayat tersebut, Mikha telah menelaah allah bangsa-bangsa sekitarnya. Dia telaah allah bangsa Filistin, allah bangsa Amalek, allah bangsa Amori, dan sampailah ia pada kesimpulan; tidak ada allah seperti Allahku, Allah Israel, Allah yang Mahakuasa. Allah bangsa kafir di sekitarnya memiliki telinga, tapi tuli, punya mulut tapi bisu, punya mata tetapi buta, tetapi Allah Israel, Allah yang hidup, Dia menjawab doa, karena Dia mendengar seruan anak-anak-Nya. Dia berfirman karena Dia bisa berkata-kata, Dia memerhatikan sebab Dia memunyai mata yang dapat memandang sampai ke dalam

hati dan pikiran manusia. Dia mengampuni sebab Dia memiliki hati yang berlimpah kasih.

Namun, mengapa Mikha tidak menulis, "Siapakah Allah seperti Engkau yang selalu mencukupkan kebutuhan kita?" Tidak! Mikha memunyai alasan untuk tidak menulis seperti itu, karena allah bangsa kafir juga mampu memberi berkat jasmani. Berapa banyak orang, dewasa ini, yang mencari kekayaan di gunung-gunung dan di kuburan-kuburan keramat, di goa-goa dan pohon-pohon yang rindang. Mereka memerolehnya sekalipun dengan berbagai pengorbanan, seperti anak lahir cacat, suka mengiler, bego, terbelakang, dan sebagainya. Mikha juga tidak menulis, "Siapakah Allah seperti Engkau yang mencelikkan mata orang buta, yang membuat orang tuli mendengar dan sebagainya." Karena jika hal itu dilakukan, maka pasti bangsa-bangsa kafir akan membusungkan dada; sebab allah mereka juga sanggup menyembuhkan orang sakit.

Namun, yang ditulis Mikha adalah, Allah yang mengampuni dosa dan pelanggaran, tak dapat dilakukan allah mana pun di kolong langit ini. Sebab hanya di dalam Yesus ada pengampunan dosa, di dalam Yesus ada sejahtera dan sukacita, di dalam Yesus ada keselamatan. Jadi, kalau hanya karena pangkat dan jabatan, senyum seorang gadis tak beriman, ketampanan seorang pemuda lain agama, Anda meninggalkan Yesus, maka ketahuilah sesungguhnya Anda telah kehilangan segala-galanya, termasuk diri Anda sendiri. Jika Anda sedang menghadapi situasi seperti ini, maka hanya ada satu jalan untuk mengatasinya, yaitu berdoalah sungguh-sungguh, minta hikmat dan kekuatan Allah, dan jika Anda tulus, Anda ingin mengutamakan kehendak Allah, maka Dia akan memberikan jalan keluar yang terbaik, yang tidak membebankan Anda.

Yesus teramat berharga bagi Anda, bagi setiap orang percaya, Dia lebih mulia daripada apa pun yang termulia di muka bumi ini. Dialah satu-satunya Allah yang mengasihi kita, dan mau mengampuni dosa dan pelanggaran kita karena nama-Nya. Datanglah pada-Nya. Jangan tertipu bisikan iblis yang selalu berkata: "Dosamu banyak, hatimu cemar dan najis." Sebaliknya, teguhkanlah hatimu, pandanglah pada-Nya, sebab Dia mengasihi Anda dengan kasih yang kekal. Dia berkata: "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat" (Lukas 5:32). Terimalah uluran tangan-Nya, dan sambutlah Dia masuk ke dalam hatimu, maka Dia akan membaharui dan memberkati hidup Anda sesuai dengan janji-Nya: "Aku datang, supaya kamu memunyai hidup, dan memunyainya dalam segala kelimpahan." (Yohanes 10:10)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Allah Mana Seperti Allah Kita
Penulis : Pdt. Jacob Nahuway, M.A.
Penerbit : Gereja Bethel Indonesia Jemaat Mawar Saron, Jakarta 1990
Halaman : 199 -- 208

Doakan Misi Dunia

Rumania

di Bukares, gereja injili dianggap sebagai aliran sesat dan keberadaannya dipandang sebagai peninggalan puluhan tahun era komunisme. LP pertama kali tiba di Rumania tahun 1990 dan menjadi penginjil pertama yang secara terang-terangan memberitakan Injil. Selama kampanye 10 hari yang dilakukan oleh A, putra LP, yang berakhir pada 1 Juni, 14.500 orang mendengar Injil dan tercatat ada lebih dari 1.750 orang yang menerima Kristus. Kegiatan tersebut menggabungkan "hiburan positif dengan pesan Injil Yesus Kristus", termasuk aksi olahraga ekstrim, kegiatan untuk anak-anak, dan konser. dari persekutuan kecil di sekolah, gereja, penjara, panti jompo, sampai konser besar di ruang terbuka, A memberitakan Injil untuk menjangkau gaya hidup dan budaya kontemporer Rumania. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2008, Volume 26, No. 7 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Romania: Thousands Attend Outreach Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 1

Pokok Doa

- Berdoalah bagi pemberitaan Injil di Rumania agar Tuhan menjamah hati masyarakat di Rumania sehingga mereka terbuka terhadap Kabar Baik Yesus Kristus.
- Mengucap syukur untuk para petobat baru di Rumania, berdoalah agar mereka semakin bertumbuh di dalam pengenalan yang benar akan Tuhan dan tetap berpengharapan dalam Dia.
- Doakan untuk A, agar Tuhan terus memberi hikmat dan kreativitas untuk menjangkau mereka yang belum percaya. Berdoa juga untuk keluarganya agar Tuhan melindungi dan memberkati.

Rwanda

Mungkinkah gereja dipimpin oleh pendeta yang bukan orang Kristen? Pada akhir studi "Injil Sejati", seorang pendeta berdiri dan berkata, "Saya seorang pendeta. Saya menggembalakan banyak gereja. Namun, melalui pelajaran ini, saya menyadari bahwa saya bahkan bukan orang Kristen. Apa yang harus saya lakukan?"

Ternyata ia tidak sendiri. dari 36 pendeta yang mengikuti pelatihan, 22 orang di antaranya berdiri dan menyatakan secara terang-terangan bahwa mereka baru saja percaya kepada Yesus yang menyelamatkan mereka. Banyak orang Rwanda yang percaya bahwa keselamatan adalah berbalik dari dosa dan masuk ke dalam suatu gereja atau agama. Para pendeta tersebut untuk pertama kalinya memahami bahwa keselamatan merupakan sebuah hubungan dengan Tuhan melalui karya Anak-Nya, Yesus Kristus.

Karena keterbatasan pendeta, maka banyak pendeta yang menggembalakan banyak gereja. Setelah mengikuti pelajaran pengajaran khotbah ekspositori, seorang pendeta bercerita, "Setelah saya berkhotbah dengan cara baru ini untuk pertama kalinya, banyak orang mendatangi saya dan berkata, 'Khotbah Anda benar-benar berubah -- khotbah Anda bagus!' dan itu juga terjadi di gereja-gereja lain. Saat ini, saya diundang untuk melatih empat belas pendeta lain tentang bagaimana berkhotbah dengan menggunakan metode baru ini." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2008, Volume 26, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Rwanda: Pastors Get Saved
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Puji syukur kepada Tuhan yang sudah menjamah para pendeta di Rwanda. Biarlah hidup mereka betul-betul diubahkan dan pelayanan mereka menjadi berkat bagi banyak orang yang mereka layani.
- Doakanlah agar pelatihan metode pengajaran tentang kebenaran Injil di Rwanda semakin berkembang. Doakan juga agar Tuhan mengirim lebih banyak pekerja untuk mengerjakan ladang misi di Rwanda.

Sumber Misi

European Christian Mission International (Ecmi)

==> http://www.ecmi.org Janganlah berpikir bahwa penginjilan hanya dilakukan di negara-negara luar Eropa. Negara-negara Eropa yang notabene identik dengan kekristenan pun juga membutuhkan suatu jangkauan Injil, dan kebutuhan itu dipenuhi oleh European Christian Mission International (ECMI), yang merupakan sebuah organisasi internasional interdenominasi yang telah berusia lebih dari 100 tahun. Sekarang ini, ECMI melayani bersama hampir dua ratus tenaga kerja dan menjalin kerja sama dengan dua puluh negara lain untuk mewartakan Injil ke orang-orang di delapan belas negara Eropa, sebut saja Perancis, Jerman, Italia, Kroasia, dan masih banyak lainnya. Dalam mewujudnyatakan misinya untuk membawa Injil bagi orang-orang Eropa melalui radio, literatur, dan teknologi, ECMI juga bekerja sama dengan gereja-gereja, serta organisasi dan denominasi lokal yang sepikir. Untuk mengenal organisasi ini dan mengetahui bagaimana dapat bergabung melayani bersama mereka, silakan Anda langsung berkunjung ke situsnya.

e-JEMMi 50/Desember/2008: Menantikan Kedatangan Kristus

Editorial

Shalom,

Apakah Anda telah menyiapkan hati untuk menyambut perayaan Natal? Kami mengajak Anda untuk menyiapkan hati dengan membaca Renungan Natal dan Artikel Natal yang kami siapkan di bawah ini. Biarlah perenungan ini dapat membawa hati kita untuk dipenuhi dengan simpati dan empati kepada orang-orang yang ada di sekitar kita yang membutuhkan kasih Kristus. Marilah kita menjadi orang-orang yang dipakai Tuhan untuk menjadi saluran berkat-Nya.

Selamat menjadi saluran berkat, sehingga kasih Tuhan semakin terpancar melalui kita pada Natal tahun ini.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Renungan Natal: Zakharia dan Elisabet: Menebar Simpati dan Empati

Setiap keturunan langsung dari Harun otomatis mengemban tugas istimewa sebagai imam yang melayani Allah di Bait Suci. Karena aturan tersebut, tidak heran kalau pada saat itu ada banyak sekali imam. Salah satunya adalah Zakharia, keturunan Harun dari rombongan Abia.

Mereka dibagi ke dalam 24 sektor untuk bertugas bergantian, khusus pada hari raya keagamaan -- seperti Hari Raya Pentakosta atau Hari Raya Tabernakel. Semua imam itu bertugas bersama-sama. Setiap sektor melayani dua kali dalam setahun. Masing-masing 1 minggu.

Bagi para imam, melayani Allah di Bait Suci adalah saat yang ditunggu-tunggu. Masa terpenting dalam hidup mereka. Bila tiba gilirannya, mereka akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Begitu pula Zakharia, yang hari itu mendapat tugas untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan.

Zakharia menikah dengan Elisabet, wanita yang juga keturunan Harun. Sebagai seorang imam, menikahi wanita yang sama-sama berasal dari keturunan Harun adalah sebuah kehormatan besar. Sebab itu berarti ia akan sanggup memertahankan kemurnian darah keturunannya.

Keturunan? Iya, betul keturunan. Tapi sayang sekali, justru itulah yang tidak dimiliki Zakharia dan Elisabet. Dalam usia tua, mereka belum juga dikaruniai anak. Sungguh sebuah kenyataan yang pahit.

Bagi masyarakat Yahudi, tidak memiliki keturunan adalah sebuah aib. Seseorang bisa dikucilkan karena tidak memunyai anak. Perceraian dimungkinkan terjadi di antara pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. Ketiadaan keturunan juga bisa menjadi alasan bagi seorang suami untuk memeristri wanita lain. Bandingkan kisah Abraham dalam Kejadian 16.

Oleh karena itu, kesempatan berada di dalam Bait Suci tidak disia-siakan oleh Zakharia. Ia yang selama ini secara tekun berdoa dalam pengharapan untuk mendapatkan anak, tentu akan menggunakan kesempatan itu untuk membawa permohonannya kepada Allah yang dilayani dan disembahnya.

Namun, ketika doanya dijawab oleh Tuhan melalui berita Malaikat Gabriel, Zakharia justru tidak percaya. Ia bertanya, "Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan isteriku sudah lanjut umurnya" (Lukas 1:18). Zakharia lalu meminta tanda untuk dapat memercayai berita itu. Sebagai akibatnya, ia pun harus menuai apa yang ditaburnya. Keraguannya menyebabkan ia menjadi bisu. Tidak lama kemudian, apa yang disampaikan oleh Malaikat Gabriel menjadi kenyataan. Elisabet mengandung. Zakharia tentu sangat bersukacita.

Selanjutnya, fokus beralih pada Elisabet. Ketika kandungan Elisabet memasuki bulan ke-6, Maria, kerabatnya dari Nazareth, berkunjung ke kotanya di Yudea. yang menakjubkan bagi Elisabet, sesaat ketika ia melihat Maria muncul di hadapannya dan memberi salam, ia merasakan tiba-tiba anak dalam kandungannya melonjak kegirangan.

Elisabet dipenuhi Roh Kudus dan ia pun berkata kepada Maria, "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. dan berbahagialah ia yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana" (Lukas 1:42-45). Episode ini kemudian ditutup dengan nyanyian Maria.

Salah satu kekhasan Injil Lukas adalah gaya penceritaannya yang sederhana. Pun bila itu berkenaan dengan peristiwa besar atau tidak biasa. Misalnya, ketika Maria menerima kabar dari malaikat tentang kehamilannya (Lukas 1:26-38), atau ketika Maria melahirkan di kandang ternak (Lukas 2:1-7). Kedua peristiwa itu diceritakan dengan sangat "mulus", seolah tanpa riak pergumulan. Begitu juga pertemuan antara Maria dengan Elisabet dan Zakharia.

Wajar saja, sebab Lukas tidak hendak berkhotbah. Ia hendak bercerita, bahwa Sang Juru Selamat dunia yang dinanti-nantikan itu telah lahir. dan betapa Allah sendiri yang turun tangan memuluskan kelahiran-Nya. Karena itu, bagi Lukas, kedalaman makna tidaklah begitu dipentingkan. Sebab yang lebih utama adalah fakta.

Dalam praktik, perihal pertemuan Maria dengan Elisabet dan Zakharia -- seperti juga perihal pergumulan batin Maria ketika mendengar berita kehamilannya dan perihal kelahiran Yesus di kandang ternak -- tentunya tidak "semulus" dan "sesederhana" yang ditampakkan dalam teks. Ada luapan emosi dan pergumulan batin yang dalam. Sebab bagaimanapun juga, peristiwa yang mereka hadapi itu bukan peristiwa biasa.

Secara manusiawi, Zakharia dan Elisabet punya alasan untuk memberondong Maria dengan seribu satu pertanyaan dan nasihat bernada curiga -- bagaimana mungkin seorang gadis baik-baik seperti Maria hamil sebelum menikah? Sungguh memalukan. Ini akan mencoreng nama baik keluarga besar mereka. dan sebagainya.

Namun, sikap negatif itu tidak mereka tunjukkan. Sebaliknya, Elisabet dan Zakharia mendengarkan cerita Maria dengan empati dan simpati. Jauh dari sikap menghakimi atau pun mencemooh. Mungkin saja mereka tidak sepenuhnya mengerti dengan apa yang terjadi pada Maria, tapi toh mereka percaya dan berusaha memahami. Sikap demikian itu sudah lebih dari cukup bagi Maria -- membuatnya merasa tidak "sendirian" lagi. Dukungan dari orang yang dekat dalam pergumulan yang berat itu bagaikan oase di padang gersang.

Sebagai kerabat, Maria dan Elisabet tampaknya memiliki relasi sangat dekat. Itulah sebabnya ketika Maria harus mengalami kejadian "monumental", yang diingatnya

adalah Elisabet. Betul bahwa Maria sudah rela untuk taat kepada kehendak Tuhan -- mengandung Sang Bayi itu -- tapi bagaimanapun, secara manusiawi wajar kalau ia tetap merasa gentar. Ia membutuhkan orang terdekat untuk berbagi cerita. Mencurahkan segala beban berat yang menindih dalam hati.

Selain memberitahu Maria bahwa ia akan mengandung, malaikat juga menyebut nama Elisabet. Elisabet adalah bukti, tidak ada yang mustahil bagi Allah. Jika Allah menghendaki, akan terjadilah demikian. Tidak ada yang dapat menghalangi Allah untuk menyatakan kehendak-Nya.

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri. Kita membutuhkan orang lain. Memiliki keluarga, saudara, dan kerabat selalu menyenangkan. Apalagi kalau mereka bertindak sebagai kawan seiring dan sejalan dalam pergumulan, sahabat yang bisa mengerti dan memahami kondisi yang kita hadapi.

Memiliki orang seperti itu tentu akan memudahkan hidup kita, meringankan langkah kita, menjadikan kita lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Zakharia dan Elisabet menjadi orang yang demikian bagi Maria.

Berita Natal adalah berita tentang simpati dan empati. Berita tentang persahabatan dan kasih sayang. Ketika hati kita tergerak akan penderitaan orang lain, mau menjadi sahabat bagi mereka, membalut luka mereka, merasakan segala kegetiran dan kesedihan mereka, dan menerima mereka apa adanya tanpa menghakimi.

di sekeliling kita, ada banyak orang yang membutuhkan empati dan simpati. Mereka memerlukan orang yang mau menolong dan menopang. Entah mereka yang hidup dalam kesepian di masa tua, mereka yang kehilangan kasih sayang orang tua di panti-panti asuhan, atau mereka yang "sendirian" hidup dalam belenggu masa lalu yang kelam dan suram.

Mereka mungkin tidak membutuhkan belas kasihan kita. Tapi mereka membutuhkan pelukan persahabatan, pengertian, dan penerimaan. Marilah kita nyatakan empati dan simpati kita kepada mereka. Dengan begitu, kita telah menunjukkan bahwa Kristus telah lahir di hati kita dan Kristus terlihat dalam hidup kita. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Penggenapan Pengharapan
Penulis : Ayub Yahya
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 2007
Halaman : 17 -- 23

Artikel Natal: Penilik Natal

di dalam Perjanjian Baru, kata "penilik" atau "bishop" atau "uskup" adalah "episcopus". (Kata Episcopal [baca: episkopal] berasal dari kata itu.) Kata episcopus memunyai sejarah yang kaya dan mengagumkan. Kata dalam bahasa Inggris, "scope" (lingkup), juga berasal dari kata yang sama.

Sebuah scope adalah sebuah alat yang digunakan untuk melihat sesuatu. Misalnya kata "microscope" atau "mikroskop" untuk melihat benda-benda yang kecil, sedangkan "telescope" atau "teleskop" untuk melihat benda-benda yang letaknya sangat jauh. Awalan "epi" fungsinya untuk memperkuat akar katanya.

Jadi, kita dapat melihat bahwa seorang episcopus adalah orang yang melihat sesuatu dengan sangat cermat. di dalam dunia Yunani kuno, seorang episcopus (penilik) dapat merupakan seorang jenderal militer yang pada waktu-waktu tertentu mengunjungi kesatuan-kesatuan angkatan perangnya dan memeriksa mereka agar mereka selalu berada dalam keadaan siaga. Jika pasukannya dalam keadaan berjaga-jaga, kondisinya prima dan siap tempur, mereka menerima pujian dari episcopus (penilik, bishop, atau uskup) itu. Jika pasukannya malas dan dalam keadaan tidak siap, maka mereka akan menerima teguran keras dari penilik itu.

di dalam bentuk kata kerja bahasa Yunani, terjadi perubahan yang agak aneh pada kata episcopus. Bentuk kata kerjanya itu berarti "mengunjungi". Tetapi, bentuk kunjungannya itu bukan dalam arti biasa, bukan berarti dengan santai tiba-tiba datang berkunjung, melainkan suatu kunjungan yang bersifat mengamati secara cermat situasinya. Kunjungan seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang sungguh-sungguh sangat memerhatikan orang yang sedang dikunjunginya itu.

Uskup disebut uskup karena mereka adalah penilik domba-domba milik Allah. Tugas mereka adalah mengunjungi orang-orang yang sakit, yang dipenjarakan, yang lapar, dan sebagainya. Mereka diberi tugas untuk memerhatikan dan memelihara umat Allah.

di dalam Alkitab, ditulis bahwa Penilik atau Uskup Mahatinggi adalah Allah sendiri. Allah senantiasa memerhatikan segenap umat manusia. Mata-Nya memerhatikan kita masing-masing dengan cermat. Ia menghitung setiap rambut di kepala kita dan mendengar setiap kata yang keluar dari mulut kita.

di dalam Perjanjian Lama, para nabi berbicara mengenai hari "Allah melawat mereka". Hari itu akan menjadi hari yang penuh rahmat dan sukacita dan di sisi yang lain sebagai hari yang menyedihkan dan hari penghukuman.

Pada waktu Yesus dilahirkan, Allah melawat bumi ini. Penilik yang Mahatinggi menyatakan diri dalam wujud manusia. Lawatan ini dirayakan dalam Kidung Zakharia. Dalam nyanyiannya, Zakharia dua kali menyebutkan kunjungan Allah yang kudus:

Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya, Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita di dalam keturunan Daud, hamba-Nya itu, ... oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, surya pagi dari tempat yang tinggi (Lukas 1:68-69, 78).

Perjanjian Baru menyebut Tuhan Yesus sebagai "Penilik (uskup) jiwa kita". Ia adalah Penilik yang Mahatinggi yang menjelma menjadi manusia. Lawatannya ke dunia ini telah mengubah jalannya sejarah.

Lawatan pertama dari Penilik Surgawi ini diliputi oleh misteri. Ia datang bukan sebagai seorang jenderal militer, melainkan sebagai seorang bayi, di dalam palungan yang dibuat dari batu yang dipahat. dan Ia datang untuk memerhatikan jiwa-jiwa kita. Ia datang untuk menilik keadaan kita. Ia datang dengan berkat dan penebusan ilahi. Ia juga datang membawa peringatan ilahi.

Penilik Natal mengumumkan kepada dunia bahwa pada suatu hari kelak, Ia akan datang kembali untuk kedua kalinya. Ia berjanji akan datang lagi untuk mengamati pasukan-Nya. Bagi orang-orang yang mencintai kedatangan-Nya, maka kedatangan-Nya kelak merupakan suatu saat yang penuh dengan sukacita dan kemuliaan yang tak terkatakan. Pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali itu, tugas-Nya sebagai Penilik akan disempurnakan.

Bagi orang yang mengabaikan kedatangan-Nya yang pertama sebagai Penilik Natal, maka kedatangan-Nya yang kedua akan menjadi satu malapetaka yang datang dengan tiba-tiba. Itu adalah Hari Tuhan, yaitu hari yang digambarkan oleh Amos sebagai hari yang gelap, dan sama sekali tidak ada terang.

Allah selalu memandang kita semua satu per satu. Pandangan Tuhan dapat menembus setiap penghalang dan setiap topeng yang menyembunyikan wajah kita. Penilik kita sedang memerhatikan kita. Ia tidak akan mengabaikan kita.

Kita merindukan pandangan Tuhan Yesus. Kita menantikan kedatangan-Nya nanti dengan pengharapan yang penuh sukacita. Ia sangat memerhatikan jiwa kita. Ia mengunjungi umat-Nya untuk menghibur dan menyelamatkan. Ia adalah Penilik Natal. Kita merayakan lawatan-Nya yang menakjubkan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Kristus di Dalam Natal
Judul asli buku : Christ in Christmas, A Family Advent Celebration
Penulis : R.C. Sproul
Penerjemah : Drs. Chris J. Samuel
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1996
Halaman : 70 -- 72

Doakan Misi Dunia

India

Kaum radikal mengamuk menyerang orang Kristen setelah seorang anggota Swami sayap kanan terbunuh, 23 Agustus silam. Kekerasan berlanjut sehingga menyebabkan 21 orang meninggal dan ratusan gereja dan rumah rusak.

"Serangan yang paling parah dialami orang-orang di daerah Kandhamal, di mana lebih dari 400 gereja, 500 rumah, dan banyak institusi Kristen dihancurkan," tulis Presiden Global Council of Indian Christians (GCIC), Dr. SG.

Polisi mengatakan bahwa serangan tersebut melibatkan Naxalite, kelompok pemberontak antipemerintah, yang kemudian mengaku bertanggung jawab atas penyerangan tersebut. Beberapa orang berspekulasi bahwa kaum Naxalite mungkin telah mencoba mengambil hati orang Kristen dengan seakan-akan berpihak pada kaum miskin dan membunuh penganiaya utama mereka.

Dengan memercayai bahwa orang Kristen telah membalas dendam dan mencari alasan akan penyerangan terhadap orang Kristen, tokoh mayoritas garis keras segera menuduh orang Kristen memiliki perilaku yang buruk. Tak lama kemudian, kerumunan massa melakukan tindak kekerasan. GCIC telah menyusun sebuah daftar yang berisi 114 serangan berbeda terhadap orang Kristen. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi September 2008, Volume 26, No. 9 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: India: Violence in Orissa Explodes Penulis: Tidak dicantumkan Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan pihak-pihak yang tidak menyukai kekristenan di India, agar Tuhan menjamah hati mereka, sehingga mereka melihat kasih Kristus yang menjangkau mereka.
- Doakan orang percaya di India, agar mereka tetap setia dalam mengikut Tuhan di tengah aniaya dan tindakan-tindakan kekerasan yang memojokkan mereka.
- Akhir-akhir ini, situasi di India tidak kondusif, terlebih pascaserangan teroris pada November lalu. Biarlah Tuhan melawat dan memulihkan bangsa ini. Doakan juga agar orang percaya di India tetap bertekun dalam doa bagi negara mereka.

Afganistan

Setelah bekerja selama 20 tahun di bawah pengawasan United Bible Society, Alkitab bahasa dari yang lengkap akhirnya siap untuk dibaca orang Afganistan. Tidak ada

gereja yang terlihat di Afganistan selama ratusan tahun, namun kini jumlah orang percaya di negara berpenduduk 30 juta jiwa ini meningkat. Ada juga kelompok-kelompok orang percaya Afganistan yang tinggal di Australia, Austria, Kanada, Inggris, Jerman, Belanda, Norwegia, Swiss, dan negara-negara lain. Perjanjian Baru dalam bahasa dari pernah diterbitkan 25 tahun yang lalu, namun orang-orang Afganistan harus bergantung pada terbitan orang Iran untuk dapat membaca Perjanjian Lama. Alkitab lengkap yang baru saja selesai dikerjakan ini adalah sebuah pencapaian besar, menyajikan 1.710 halaman dengan dua belas peta berwarna, sebuah pengantar umum, dan pengantar untuk setiap kitab. Seorang percaya Afganistan mengatakan, "Dapat membaca firman Tuhan dalam bahasa ibu saya sendiri pasti akan menyenangkan. Melihat segala keganjilan yang terjadi di negara kami, Alkitab bahasa dari merupakan sebuah permulaan harapan bagi masa depan baru." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi September 2008, Volume 26, No. 9
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Afghanistan: First dari Bible
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena orang percaya di Afganistan kini dapat membaca Alkitab dalam bahasa ibu mereka. Doakan agar setiap orang percaya di sana dapat lebih sungguh-sungguh mempelajari kebenaran firman Tuhan.
- Berdoa bagi orang percaya di Afganistan agar mereka terbeban membagikan kebenaran Alkitab yang telah mereka peroleh kepada orang lain yang belum menerima berita keselamatan.

Sumber Misi

India Christian Mission Center

==> http://www.icmcindia.org/ India Christian Mission Center (ICMC) adalah organisasi interdenominasi nirlaba di India yang didirikan pada 1988 oleh Dr. S. Jayaraj Krishnan yang sering kali dipanggil "Pendeta Jay". Dibesarkan sebagai anak yatim piatu, Pendeta Jay kini mengabdikan hidupnya bagi kebutuhan fisik, emosi, dan spiritual anak-anak yatim piatu di India bagian selatan. Bertumbuh dari pelayanan kepada dua belas anak yatim piatu dan janda pada 1988, dan kemudian mencapai lebih dari 1600 pada 2008, ICMC telah menjadi salah satu panti asuhan terbesar di India dan terus berusaha menyediakan perawatan kesehatan dan pendidikan bagi orang-orang miskin di Asia. Dalam pelayanannya tersebut, ICMC didukung oleh para donatur serta program sponsor anak. Kunjungi situsnya untuk mencari tahu bagaimana Anda bisa membantu pelayanan mereka dengan menjadi sponsor anak.

e-JEMMi 51/Desember/2008: Kisah Seputar Natal

Editorial

Shalom,

Kisah-kisah seputar Natal sering memberi inspirasi agar hidup kekristenan kita tidak mati, tapi terus bertumbuh dalam kesegaran akan kasih Allah. Oleh karena itu, edisi terakhir e-JEMMi tahun 2008 mengangkat kesaksian seputar kisah Natal yang kami harap dapat menjadi inspirasi bagi para Pembaca e-JEMMi. Kesaksian pertama adalah sebuah kisah nyata di balik lagu "Bala Tentara Surga", yang merupakan lagu Natal populer yang sering kita dengar dan nyanyikan pada saat perayaan Natal. Sedang kesaksian yang kedua adalah contoh hidup Kristen yang menjadi berkat. Kami percaya kedua kesaksian ini dapat menghangatkan hati kita yang dingin karena kasih Allah yang memancar dalam hati kita. Mari kita memedulikan dan memerhatikan mereka yang membutuhkan kasih di hari Natal ini.

Tak lupa, kepada seluruh Pembaca e-JEMMi, segenap Redaksi e-JEMMi ingin mengucapkan:

"SELAMAT NATAL 2008"

Pada kesempatan ini, kami juga ingin memberitahukan bahwa edisi minggu ini adalah edisi e-JEMMi terakhir yang kami terbitkan tahun 2008. Kita akan bertemu lagi di tahun yang baru, tahun 2009. Karena itu, perkenankan kami mengucapkan:

"SELAMAT TAHUN BARU 2009"

Kiranya kasih Tuhan senantiasa menjadi inspirasi agar hidup kita menghasilkan buah bagi kemuliaan nama-Nya.

Soli Deo Gloria!!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Natal: Lagu Natal Bala Tentara Surga

Kebanyakan orang Kristen mungkin menyangka bahwa setiap nyanyian rohani yang menjadi lagu pilihan umat Kristen pada zaman sekarang sudah menjadi lagu pilihan umat Kristen sejak nyanyian itu diciptakan. Memang ada nyanyian rohani yang tetap populer sejak diciptakan hingga kini, tetapi tidak demikian halnya dengan "Lagu Natal Bala Tentara Surga".

Pengarang yang Pandai

Syair untuk lagu Natal pilihan ini dikarang oleh Charles Wesley, salah seorang penulis nyanyian rohani terbesar sepanjang abad. Bersama kakaknya, John Wesley, ia menjadi pembina aliran Kristen yang kemudian dikenal sebagai aliran Gereja Metodis. Pada masa hidupnya, dari tahun 1707 sampai tahun 1788, ia menciptakan tidak kurang dari 6.500 lagu.

Charles Wesley biasa menulis dengan sangat cepat ketika ia mengarang lagu baru. Lagipula, ia jarang meredaksikan karangannya. Orang lainlah yang meredaksikannya, terutama kakaknya, John. John menjadi redaktur kumpulan nyanyian rohani yang jumlahnya mencapai 56 jilid.

Syair "Lagu Natal Bala Tentara Surga" ini dikarang oleh Charles Wesley pada tahun 1738. Pada tahun itu juga, sebelum ia mengarang syair lagu itu, Charles Wesley mengalami pertobatan sungguh-sungguh sesudah bertahun-tahun menjadi "orang Kristen KTP". Ia sempat menjelaskan dalam bentuk puisi, apa arti kelahiran Kristus.

Anehnya, dalam syair karangannya itu, ia tidak menyinggung-nyinggung kelahiran Yesus. Bayi Kudus di palungan, kandang, binatang, gembala di padang -- semua hal itu tidak disebut-sebut. Bahkan, baris-baris pertama tentang "lagu yang merdu" dan "malaikat yang berseru" itu ditambahkan kemudian hari oleh orang lain, bukan oleh Charles Wesley. Artinya, Charles Wesley memulai syairnya kira-kira demikian:

"Cakrawala bergema:
Mulia Sang Maharaja!"

Pengarang yang selalu tergesa-gesa sewaktu menciptakan syair itu tidak memberi judul apa pun pada hasil karyanya. di sebelah kertas itu hanya ada catatan: "Lagu Rohani untuk Hari Natal".

Proses Perubahan yang Rumit

Syair karangan Charles Wesley itu mula-mula diterbitkan pada tahun 1739. Tetapi banyak orang Kristen merasa kata-kata syair itu kurang pas. Misalnya, kata dalam bahasa Inggris pada baris pertama yang berarti "cakrawala" sudah dianggap kuno. Ada berbagai perubahan yang diusulkan. Kedua baris pertama pernah diubah menjadi:

"Jagat raya proklamir:
Kristus kini t'lah lahir!"

Namun, usul peredaksian yang ini pun tidak berkenan di hati kebanyakan orang Kristen.

Kemudian seorang penyunting kumpulan lagu pilihan mencoba mengubahnya lagi. dari karangan aslinya yang terdiri dari sepuluh bait, dan yang setiap baitnya terdiri dari empat baris, ia membuang empat bait. Sisanya yang enam bait digabung menjadi tiga bait saja; masing-masing terdiri dari delapan baris. Kedua baris pertama, yaitu kalimat tentang bala tentara surga (yang rupanya dibubuhkan oleh redaktur musik itu sendiri), diolahnya menjadi semacam refrein yang diulangi di belakang setiap bait.

Melalui berbagai perubahan itu, kata-kata "Lagu Natal Bala Tentara Surga" akhirnya memperoleh bentuk seperti yang biasa kita nyanyikan pada bulan Desember. Tak dapat dipastikan, siapa redaktur yang membuat saduran itu.

Lagu yang Telantar

"Lagu Natal Bala Tentara Surga" tidak hanya mengalami berbagai perubahan dalam susunan katanya, tetapi juga hampir terlupakan oleh umat Kristen pada masa penciptaannya. Seandainya sesuatu yang tak terduga ini tidak terjadi, nyanyian itu mungkin sudah lenyap sama sekali dari peredaran. Kejadian apakah yang tak terduga itu?

Seorang tukang cetak sedang mengerjakan sebuah buku liturgi dan doa -- bukan untuk aliran Metodis, tetapi untuk Gereja Inggris, yaitu Gereja Negara yang resmi. Kebetulan ada satu halaman kosong dalam buku itu. Untuk mengisi halaman kosong itu, tukang cetak tersebut mencetak syair Natal karangan Charles Wesley.

Sesudah dicetak, para pembesar Gereja Inggris baru menyadari bahwa syair itu karangan seseorang yang mereka anggap pemimpin bidat. Tak pelak lagi, mereka mengusulkan supaya syair tersebut jangan dimuat lagi pada edisi berikutnya. Tetapi telanjur. Ada sejumlah anggota Gereja Negara yang menyukai lagu Natal itu. Jadi syair itu tidak dicabut.

Pada zaman itu, syair Natal karangan Charles Wesley sudah diterapkan dengan berbagai melodi. Ada yang cocok, ada yang kurang cocok. Maka dari itu, "Lagu Natal Bala Tentara Surga" tidak kunjung populer untuk jangka waktu yang lama.

Siapakah yang akhirnya mengarang not-not yang riang itu, yang selalu mengalun pada setiap bulan Desember? Untuk menyelidiki ceritanya, mari kita melintasi samudera raya ke negeri Jerman.

Musikus yang Berbakat

Felix Mendelssohn adalah salah seorang komponis musik barat terbesar pada abad sembilan belas. Ia lahir di kota Hamburg pada tahun 1809. Keluarganya adalah pemodal dan sarjana bangsa Jerman yang kaya raya. Menurut garis keturunan, mereka orang Yahudi. Tetapi menurut agama, mereka orang Kristen yang setia. Felix dibesarkan dalam lingkungan yang serba nyaman -- jasmani dan rohani.

Pada umur yang masih sangat muda, anak laki-laki itu sudah terlihat memiliki bakat musik yang brilian. Ketika ia baru berusia sembilan tahun, ia, sebagai pianis, mempersembahkan konser perdananya. Pada tahun yang sama, ia juga mulai mengarang musik. Musik gubahannya diciptakan pada usia belasan tahun, ada yang masih tetap dimainkan sampai sekarang oleh orkes-orkes simfoni besar.

Sebagai seorang musikus, karier Felix Mendelssohn mencapai prestasi gemilang yang tiada taranya. Sebagai komponis, dirigen, pemain piano, pemain biola, orgel, dan sebagai pembina sekolah tinggi musik, ia dihormati dan dikagumi di mana-mana. Berkali-kali ia melawat ke negeri lain, menggelar konser yang disambut hangat oleh khalayak ramai.

di tengah-tengah segala kesemarakannya, Felix Mendelssohn tidak melupakan imannya kepada Kristus. Beberapa gubahannya yang paling anggun bersumberkan Alkitab; dua di antaranya Nabi Elia dan Rasul Paulus. Kedua oratorium itu hingga kini masih sering dinyanyikan di Indonesia.

Penyanyi yang Masih Muda

Pada musim semi tahun 1847, Felix Mendelssohn mengunjungi negeri Inggris untuk kesepuluh kalinya. di sana, ia memimpin orkes dan paduan suara besar yang mementaskan hasil karyanya sendiri, yaitu oratorium Nabi Elia. Dalam acara itu, ada seorang penyanyi koor gabungan yang masih remaja, namanya William H. Cummings. Meski baru berumur 15 tahun, ia sudah 8 tahun menjadi anggota kor di sebuah katedral besar Gereja Inggris. Ia baru saja diangkat menjadi pemain orgel di gereja itu.

William Cummings senang memadukan suara tenornya yang bagus dengan puluhan suara lainnya, terutama karena yang memimpin acara musik itu komponisnya sendiri, sang tamu agung dari negeri Jerman. Tetapi betapa menyedihkan, 6 bulan kemudian William mendengar kabar bahwa Felix Mendelssohn -- komponis ternama itu -- meninggal pada usia 38 tahun.

Selang beberapa tahun, William Cummings membolak-balik halaman sebuah buku musik karangan Alm. Felix Mendelssohn. Buku musik itu berjudul "Festgesang" (Nyanyian Perayaan), dikarang pada tahun 1840 dalam rangka perayaan hari Ulang Tahun penemuan seni cetak yang ke-300. Tiba-tiba Cummings mulai menimbang-nimbang, apakah lagu kedua dari buku musik karangan Mendelssohn itu dapat dipasangkan dengan syair "Lagu Natal Bala Tentara Surga", yang sudah lebih dari satu abad menunggu melodi yang benar-benar cocok?

Lagu kedua itu berjudul "Tuhanlah Terang". Mendelssohn menggubahnya untuk paduan suara pria dan alat-alat musik tiup. Anehnya, komponis besar itu pernah menulis yang berikut ini tentang "Tuhanlah Terang", "Saya yakin, lagu ini akan disenangi oleh para penyanyi dan pendengar. Tetapi lagu ini sama sekali tidak cocok untuk syair rohani. Seharusnya sajaknya bertemakan kebangsaan atau sesuatu yang bersifat riang dan ringan, sesuai dengan nada musik itu sendiri."

Akhirnya Ditemukan Aransemen yang Cocok

Musik karangan Felix Mendelssohn itu memang "bersifat riang dan ringan". Tetapi ia tidak menduga bahwa melodi seperti itu cocok dengan sukacita umat manusia atas kelahiran Tuhan Yesus!

William Cummings menggubah kembali lagu karangan Mendelssohn itu pada tahun 1855. Ternyata not-notnya cocok sekali dengan syair Natal karangan Charles Wesley. Dengan demikian, terciptalah musik yang baru. "Lagu Natal Bala Tentara Surga" terbit pada tahun 1856. Akhirnya nyanyian rohani itu lambat laun menjadi lagu pilihan umat Kristen di seluruh dunia.

William Cummings lahir pada tahun 1831 dan hidup sampai tahun 1915. Ia menjadi seorang mahaguru dan penceramah di bidang musik, juga seorang pengarang musik, penulis sejarah musik, dan pembina sekolah tinggi musik. Ia mengadakan tur keliling ke negeri-negeri lain untuk menggelar banyak konser vokalia. Meski demikian, nama William H. Cummings masih diingat sampai sekarang karena satu hal itu. Apakah itu? Pada umur 24 tahun, ia menemukan melodi yang paling cocok untuk syair "Lagu Natal Bala Tentara Surga" karangan Charles Wesley!

Dahulu kala di kota Zanzibar, di pantai timur benua Afrika, ada sebuah pasar dan penjara besar untuk para budak belian. Setelah perdagangan manusia dihapus, seorang pengabar Injil mengusulkan supaya pasar dan penjara itu dirobohkan. Sebuah gedung gereja yang agung didirikan di situ. Ketika gereja itu selesai dibangun, umat Kristen di kota Zanzibar berkumpul untuk meresmikannya pada malam Natal. di tempat yang dulu sarat kesengsaraan dan kejahatan, terdengarlah alunan suara riang yang melantunkan "Lagu Natal Bala Tentara Surga"!

Doakan Misi Dunia

Iran

Penindasan besar-besaran terhadap gereja rumah terjadi di Iran, namun pemerintah menyadari ketidakmampuannya menghentikan penyebaran agama Kristen yang cepat di negara ini. Semakin hari semakin banyak orang Iran yang membuka diri untuk memeluk agama Kristen. Alhasil, kegerakan gereja rumah kini berkembang dengan pesat.

Lagu-lagu pujian Kristen terdengar dari pemutar musik sopir taxi berkebangsaan Iran. Sopir itu adalah seorang petobat. Meskipun berisiko ditangkap dan terancam keselamatannya karena pertobatannya, dia tidak takut untuk membagikan imannya. Dia memberitakan Injil kepada para penumpang dan memberikan Alkitab kepada mereka seandainya mereka menginginkannya. Perbuatannya itu saja bisa membuatnya dipenjara.

Seorang pemimpin gereja rumah mengatakan bahwa penindasan tersebut membuat orang Kristen tumbuh semakin kuat dan bersungguh-sungguh. "Allah menguji iman kita karena Dia ingin kita semakin menjadi seperti Yesus," katanya.

Gereja rumah kini mengadakan persekutuan dalam kelompok kecil, bergerak lebih luas, dan membentuk gereja rumah di seluruh negeri. Orang Kristen Iran juga tekun berdoa bagi Presiden Ahmadinejad supaya mengalami pertemuan pribadi dengan Yesus Kristus. (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2008, Volume 26, No. 10 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Iran: Rapid Growth of House Churches Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Puji Tuhan! Injil Kristus semakin tersebar ke seluruh bumi, termasuk di Iran. Tetaplah mendukung dalam doa bagi kegerakan gereja-gereja rumah, sehingga pertumbuhan orang percaya di Iran semakin meluas.
- Berdoalah bagi jiwa-jiwa baru di Iran, negara yang masih tertutup untuk Injil, agar mereka selalu diberi perlindungan dan mereka tetap setia mengikut Yesus.
- Berdoalah juga bagi oknum-oknum pemerintah yang belum mengenal Yesus secara pribadi supaya mereka mau membuka hati untuk Yesus.

Afrika Selatan

Dengan runtuhnya sistem masyarakat Zimbabwe, orang-orang Kristen terlatih dari Bible League (Persekutuan Alkitab) di gereja-gereja Sidang Jemaat Allah di Republik Afrika Selatan menyadari bahwa mereka berada di garis depan pelayanan. Diperkirakan ada tiga juta orang Zimbabwe yang mengungsi ke Afrika Selatan karena kekacauan sosial di tanah air mereka, dan orang-orang percaya Afrika Selatan menginjili dan memuridkan

para pengungsi itu. yang membuat pelayanan sulit dilakukan di Afrika Selatan adalah gelombang kekerasan "antiorang asing" terhadap para imigran dan pengungsi dari Zimbabwe. Orang-orang Kristen terlatih dari Bible League begitu bersemangat melayani di gereja, penjara, sekolah tinggi Alkitab, dan di jalanan Johannesburg di mana para pengungsi Zimbabwe tinggal. (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2008, Volume 26, No. 10
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: South Africa: RSA Churches Reach Out to Zimbabwe Refugees
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakanlah para pengungsi dari Zimbabwe yang harus meninggalkan tanah air mereka karena masalah politik di negaranya. Biarlah mereka menemukan kedamaian dengan bertemu dengan Kristus melalui pelayanan Bible League di Afrika Selatan.
- Bawalah terus dalam doa agar masyarakat Kristen Afrika Selatan memiliki kasih dari Allah sehingga rela menjangkau orang-orang asing yang sedang mengungsi di negaranya.

Sumber Misi

Hisportic Christian Mission (Hcm)

==> http://www.hcm.org/ Pelayanan Hisportic Christian Mission yang didirikan pada tahun 1984 oleh Wayne Long dan istrinya, berawal dari sebuah kerinduan untuk menjangkau lebih dari satu juta orang berbahasa Portugis yang tinggal di Amerika Serikat. Setelah melewati bertahun-tahun perjuangan dan pelayanan, Dewan Direksi HCM merumuskan empat misi, yakni (1) menginjili para penutur bahasa Portugis; (2) mendirikan gereja; (3) melengkapi para pendeta; dan (4) melengkapi jemaatnya. Alhasil, dampak dari pelayanan ini luar biasa. Hingga saat ini, sudah ada sekitar 25 gereja di kota-kota besar di Amerika Serikat yang dirintis oleh pelayanan HCM, bahkan gereja-gereja tersebut juga sudah merintis gereja baru di Brazil dan Afrika Barat. Selain itu, HCM juga sudah membawa ratusan orang percaya baru, membawa pemulihan bagi mereka yang mengalami trauma akibat pelecehan, memberi harapan baru bagi mereka yang mengalami depresi, serta menemukan dan melatih para pengajar dan pendeta baru. Tantangan yang kini dihadapi HCM adalah semakin meningkatnya jumlah orang Portugis yang ada di segala penjuru Amerika, dan itu berarti dibutuhkan juga lebih banyak gereja. Kunjungi situsnya untuk melihat bagaimana Anda bisa membantu mereka menghadapi tantangan tersebut.

Kesaksian Natal: Batu Bara yang Banyak Sekali

Di malam Natal tahun 1948, salju turun terus-menerus, berputar, dan bergerak di sekeliling truk pembuangan sampah saya yang sudah tua saat saya menyetir menuju Gunung West Virginia. Salju sudah turun berjam-jam dan kedalamannya telah mencapai 20 hingga 25 cm. Tugas saya saat itu adalah mengantarkan batu bara untuk para penambang yang tinggal di perkampungan batu bara. Saya selesai lebih cepat dari waktu yang seharusnya dan sedang dalam perjalanan pulang.

Saat saya berjalan ke arah rumah, ayah tiri saya melambaikan tangan. Ia memberitahukan saya ada seorang ibu dengan tiga anaknya yang tinggal kira-kira 10 kilometer ke arah pegunungan. Suami ibu tersebut meninggal beberapa bulan yang lalu -- meninggalkan istri dan anaknya dalam keadaan melarat. Sesuai kebiasaan penduduk setempat yang saling menjaga satu sama lain, para penambang telah mengumpulkan beberapa kotak makanan kering, pakaian, dan hadiah-hadiah yang mereka minta agar saya antarkan bersama batu bara dalam jumlah besar untuk keluarga tersebut.

Percayalah, saya sebenarnya tidak ingin pergi. Terus terang saja, saya sudah bekerja keras sepanjang hari ini, sedangkan sekarang malam Natal dan saya ingin pulang untuk berkumpul bersama keluarga saya. Tetapi begitulah -- karena sekarang malam Natal, saatnya untuk memberi dan berbuat baik. Dengan pemikiran seperti itu, saya memutar truk dan menyetir menuju alat pengisi batu bara untuk mengisi truk. Saat kembali, jok depan serta seluruh sudut dan celah truk, saya penuhi dengan kotak-kotak. Akhirnya saya siap berangkat.

di bukit West Virginia, masyarakat setempat membangun rumah di lokasi-lokasi yang cukup sulit dijangkau. Nah, rumah ibu ini sungguh sulit dijangkau. Saya harus menelusuri jalanan yang tak pernah didatangi departeman perhubungan, bahkan penunjuk arah pun tidak ada. Saya menyetir menuju bukit seperti telah mendapat penunjuk arah dan berbalik keluar dari jalan menuju lembah yang bernama Lick Fork. "Jalanan" itu sebebarnya sungai kecil yang diselimuti salju. Ketika saya melihatnya, saya mulai ragu-ragu apakah bisa melalui jalan tersebut. Meskipun demikian, saya memasukkan persneling gigi satu dan melaju.

Ketika saya sampai 1,6 kilometer lebih jauh dari tempat yang seharusnya saya putari untuk menuju gunung -- rumah ibu tersebut -- semangat saya runtuh. di depan saya, jalan kecil yang berkelok yang menghubungkan sisi gunung telah terputus. Saya masih belum bisa melihat di mana rumah ibu itu. Saya memundurkan mobil dan berbalik ke arah sebelumnya. Setelah memerhatikan situasi, saya menyadari tidak ada jalan lain bagi saya untuk membawa truk seberat 2 ton melalui jalur ini.

"Apa yang harus saya lakukan?" pikir saya. Mungkin lebih baik saya menaruh batu bara di sini dan meminta keluarga ibu itu datang ke sini mengambil makanan dan pakainan ini. Jadi saya keluar dan berjalan menyusuri jalan kecil tersebut. Hari menjelang malam, suhu terus menurun, dan salju melayang menimbuni jalanan.

Lebar jalan kecil itu kira-kira 2 meter, di sisi jalan ranting-ranting ditutupi salju dan dipenuhi dahan dan kayu pohon. Akhirnya saya bisa melihat dengan jelas di mana letak rumah yang dicari -- pondok kecil dengan dinding yang tipis dan retak. Saya berteriak memanggil ibu itu agar keluar dari rumah, menjelaskan mengapa saya ada di sana, dan menanyakan apakah ia tahu cara untuk membawa makanan dan batu bara. Ia menunjukkan ke arah sebuah kereta dorong buatan beroda satu.

di sinilah saya, kaki saya terbenam di salju setinggi 25 cm dengan sebuah truk yang sudah harus saya kosongkan muatannya sebelum hari gelap, di jalan kecil yang tidak bisa dilewati, dan sebuah kereta dorong beroda satu. Satu-satunya solusi yang bisa saya lakukan adalah memutar truk, memundurkannya sedemikian rupa agar saya bisa menurunkan batu bara dan kotak-kotak hadiah keluar.

Saat saya kembali ke dalam truk, saya terus bertanya-tanya, "Tuhan, apa yang sedang saya lakukan di sini?"

Saya menyalakan mesin, memutar truk tua saya, dan menyetir mundur. Truk tua saya mundur perlahan menyusuri jalan kecil tadi. Saya terus berkata pada diri sendiri, "Aku akan terus berjalan sampai benar-benar tidak bisa bergerak lagi."

Namun, truk saya seperti memiliki pemikiran sendiri. Tiba-tiba saat saya duduk di tengah kegelapan dengan nyala lampu belakang di tengah salju, terlihat pondok kecil. Saya tercengang. Truk tua saya sama sekali tidak tergelincir satu sentimeter pun atau terperosok ke dalam salju. Dan, berdiri di depan beranda, di hadapan empat orang paling bahagia yang pernah saya lihat.

Saya memindahkan semua kotak dan mengeluarkan batu bara, menyekop batu bara sebanyak yang bisa ke beranda pondok yang melengkung. Setelah saya selesai, ibu tersebut menggenggam erat tangan saya sambil terus-menerus mengucapkan terima kasih.

Setelah mengucapkan kata-kata perpisahan, saya masuk ke dalam truk dan berjalan kembali. Kegelapan mungkin menguasai saya. Namun, setelah mencapai jalan besar, saya menghentikan truk dan melihat ke belakang, ke arah jalan kecil tadi. "Tidak mungkin," ujar saya kepada diri sendiri, "saya bisa memutar balik truk ini menuju gunung, melalui salju tebal, di tengah kegelapan, tanpa bantuan seorang pun."

Saya dibesarkan oleh orang tua saya untuk selalu memuji Tuhan. Saya juga percaya dengan kelahiran Anak Allah. dan di malam Natal itu, di bukit West Virginia, saya tahu saya telah menjadi alat Allah untuk memberi arti Natal yang sebenarnya.

Stop Press

PUBLIKASI e-SH

Terbitnya publikasi e-SH ini dilatarbelakangi perlunya bahan renungan versi elektronik yang tersusun secara teratur dan sistematis bagi masyarakat Kristen Indonesia pengguna internet sehingga memungkinkan mereka melakukan saat teduh dengan menggunakan media internet.

Karena itu, Yayasan Lembaga SABDA bekerja sama dengan Persekutuan Pembaca Alkitab menghadirkan publikasi e-SH, yaitu publikasi yang menyajikan bahan saat teduh yang diterbitkan secara teratur oleh Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA) dan diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA).

Jika Anda ingin mendapatkan bahan saat teduh ini secara gratis setiap hari, kirim email kosong ke alamat:

< subscribe-i-kan-akar-Santapan-Harian(at)hub.xc.org >
atau menghubungi redaksi di alamat:
< sh(at)sabda.org >

Selamat bersaat teduh!

Publikasi e-JEMMi 2008
Redaksi: Ani Morib, Ary, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Dian Pradana, Djoko, Endah, Evie, Heru, Jimmi, Jimmy, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lani, Lanny, Lisbeth, Meilina, Melina, Natalia Endah S., Novita Yuniarti, Oenike, Pipin Kuntami, Puji Arya Yanti, Raka Sukma Kurnia, Ratri, Rudy Kurniadi, Tabita Rini Utami, Tesa, Tesalonika, Yanto, Yohanna Prita Amelia, Yulia Oeniyati
Kontributor: Lisbet Rohana, Tari Gregory, Wilfrid Johansen
© 1998–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA < http://www.ylsa.org >

Terbit perdana : 26 November 1998
Kontak Redaksi e-JEMMi : < misi@sabda.org >
Arsip Publikasi e-JEMMi : < http://www.sabda.org/publikasi/misi >
Berlangganan Gratis Publikasi e-JEMMi : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Misi Kristen

- Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) : < http://misi.sabda.org >
- Top MISI : < http://misi.co >
- Facebook e-JEMMi : < http://facebook.com/sabdamisi >
- Twitter e-JEMMi : < http://twitter.com/sabdamisi >

Yayasan Lembaga SABDA (**YLSA**) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < http://www.ylsa.org >
- Situs SABDA : < http://www.sabda.org >
- Blog YLSA/SABDA : < http://blog.sabda.org >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < http://www.sabda.org/katalog >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < http://www.sabda.org/publikasi >

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < http://alkitab.sabda.org >
- Download Software SABDA : < http://www.sabda.net >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < http://alkitab.mobi >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < http://alkitab.mobi/download >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : < http://audio.sabda.org >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < http://sejarah.sabda.org >
- Facebook Alkitab : < http://apps.facebook.com/alkitab >

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-JEMMi, termasuk *indeks e-JEMMi* dan bundel *publikasi YLSA* yang lain di**:**
http://download.sabda.org/publikasi/pdf